



سنة النساء

Tarjamah

Sunan An Nasa'iy

Oleh:
Ustadz Bey Arifin
Yunus Ali Al-Muhdhor

1

PENERBIT : CV. ASY SYIFA' - SEMARANG

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:

SUNAN AN NASA'iy

- Penyusun : Abu Abdur Rahman Ahmad An Nasa'iy
Judul Terjemah : Tarjamah Sunan An Nasa'iy
Penterjemah : - Bey Arifin
- Yunus Ali Al Muhdhor
- Dra. Ummu Maslamah Rayes

-
- Diterbitkan oleh : Penerbit CV. Asy Syifa' Semarang
Jl. Puri Anjasmoro Blok A2, No. 14 - 15
Semarang - 50144
- Cetakan Pertama : Oktober 1992
Khat Arab : Rahmatullah
Setting isi : Hartati
Lay out isi : Ashari
Editor : Ashari
Design cover : Pro graphic Studio
All right reserver

SEKAPUR SIRIH

Al Qur'an dan sunnah merupakan kerangka pedoman mutlak Islam, ditambah ijma' dan Qias sebagai pelengkap. Petunjuk Al Qur'an tertuju kepada semua manusia sebagai makhluk individu yang mencakup dimensi spiritual, moral, akal, estetis dan fisis dari kepribadian manusia. Dan petunjuk Al Qur'an kepada manusia sebagai makhluk sosial mencakup aspek tingkah laku sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, bernegara dan lain-lain. Semua konsep agama yang diketengahkan oleh Al Qur'an didasarkan pada penyembahan kepada satu Tuhan, yaitu Allah yang Maha Esa dan yang tak bersekutu bagiNya.

Al Qur'an memberikan garis-garis pedoman dan prinsip-prinsip untuk semua aktivitas hidup manusia dalam suatu kerangka yang global. Garis-garis pedoman, prinsip-prinsip dan kerangka teoritis atau textual ini diberi kerangka operasional oleh Rasul Muhammad saw. Rasulullah saw adalah penterjemah aturan tingkah laku dan kerangka teoritis Al Qur'an kedalam amalan praktis. Maka sunnah atau perbuatan, perkataan, dan sikap diamnya Rasulullah saw adalah protret Islam yang dipraktekkan. Dan itulah Islam yang utuh, lengkap dan sempurna.

Maka, dalam upaya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip Al Qur'an Sunnah Rasul memainkan peranan yang sangat penting, dan ini berarti kitab "Sunan An Nasa'i" yang disusun oleh Abu Abdur Rahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Baher bin Sunan bin Dinar An Nasa'i, juga memegang peranan yang penting, meskipun Rasul sudah lama tiada, namun pengejawantahannya terhadap nilai-nilai Al Qur'an terasa masih segar dalam ingatan kita yang terkemas dalam susunan kitab hadits "Sunan An Nasa'i" yang kini terjemahannya kedalam bahasa Indonesia sudah hadir dihadapan kita, meski karakter bahasa aslinya yakni bahasa Arab berbeda dengan bahasa kita, setidaknya suguhan kitab terjemahan masih bisa dikategorikan mempunyai andil dalam meneropong masyarakat Madinah yang diperankan oleh Rasul dan para sahabatnya untuk direnungkan dan dirumuskan kembali dalam praktisi hukum masa kini dan masa mendatang sebagai masyarakat percontohan.

Seiring dengan nama kitab aslinya, kata "Sunan" sendiri berarti "jalan atau arah yang tepat." Jadi "Sunan An Nasa'i" adalah arah atau jalan yang ditulis An Nasa'i untuk memperkenalkan Rasul sebagai teladan dan masyarakat Madinah (kata Rasul) sebagai masyarakat percontohan.

Sunnah Rasul adalah sebuah contoh Islam dalam perbuatan. Dengan begitu study tentang sunnah sangat diperlukan demi pemahaman yang benar akan Al Qur'an. Mengingat banyak wahyu Al Qur'an yang diturunkan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada waktu itu, maka untuk memahaminya kita harus memiliki pengetahuan tentang kehidupan Rasul yang sesungguhnya dan lingkungan tempat beliau berada. Karena itu Sunnah menjadi satu-satunya penjelasan tentang isi Al Qur'an. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini berarti "Sunan An Nasa'i" kembali berperan.

Semoga diawal abad ke 15 Hijriah ini, kita dapat memahami kembali kesempurnaan nilai Islam dengan berbekal keteladanan Rasul yang tertuang dalam kitab terjemahan "Sunan An Nasa'i" dan mengantarkan kita kepada titik balik yang positif dalam Khazanah Islam.

Kebondalem, 21 September '92

Bey Arifin

Yunus Ali Al Muhdhor

dan

Dra. Umami Maslamah Rayes

MUKADDIMAH

Di dalam SYURUUTHIL AIMMAH/persyaratan-persyaratan para Imam, Al Hafidz, Abul Fadel ibnu Tahir berkata: "Kitab Abu Dawud, kitab An Nasa'i terbagi 3 bagian: Pertama adalah shahih sebagaimana yang dikeluarkan didalam shahih Bukhari dan shahih Muslim. Kedua: shahih sebagaimana yang ada dalam persyaratan Bukhari dan Muslim. Abu Abdillah ibnu Mandah menceritakan bahwa syarat Bukhari dan Muslim untuk mengeluarkan hadits-hadits tersebut termasuk hadits shahih dengan sanad-sanad Muttashil tidak Munqathi' dan tidak pula mural, maka bagian ini termasuk hadits shahih, hanya saja jalurnya bukan termasuk jalur yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim didalam kitab shahih keduanya, akan tetapi jalurnya adalah jalur yang ditinggalkan oleh Bukhari dan Muslim dari shahih, seperti yang telah kami terangkan bahwa keduanya banyak meninggalkan hadits-hadits dari shahihnya yang telah dihafal oleh keduanya. Bagian ketiga adalah: hadits-hadits yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim tanpa ditetapkan oleh keduanya tentang keshahihannya dan keduanya telah menerangkan alasannya dengan apa yang hanya dapat dipahami oleh orang yang mengerti di bidangnya. Sesungguhnya keduanya meletakkan bagian ini didalam kedua kitabnya masing-masing sebab ia adalah riwayat dari kaum dan Ihatijaj mereka, maka keduanya menyebutkannya dan menerangkan cacatnya agar dapat menghilangkan yang syubhat, yang sedemikian itu jika keduanya tidak mendapatkan jalan lainnya, sebab menurut keduanya hal itu lebih kuat dari pada pendapat para ahli. Kata Ibnu Shalah: "Bahwasanya Abu Abdillah ibnu Mandah pernah mendengar Muhamamd ibnu Sa'ad Al Baarudi ketika di Mesir berkata: "Termasuk madzhab Abu Abdillah An Nasa'i adalah mengeluarkan dari setiap hadits yang tidak disepakati untuk ditinggalkan". Kata Al Hafidz Abul Fadel Al 'Iraqii: "Dan ini termasuk madzhab yang luas". Kata Al Hafidz Abul Fadel ibnu Hajar didalam kritiknya terhadap Ibnu Shaleh sebagaimana yang diriwayatkan olehnya dari Al Baarudi bahwasanya Imam Nasa'i mengeluarkan hadits-hadits yang tidak disepakati untuk ditinggalkan, sesungguhnya hal itu dimaksudkan untuk Ijma' secara khusus, dan yang sedemikian itu bahwasanya setiap periode/tingkatan dari para pakar hadits tidak sepi dari orang-orang yang ber-

sikap keras/ketat maupun orang-orang yang bersikap pertengahan. Dari tingkatan pertama adalah: Syu'bah dan Sufyan Ats Tsauri, Syu'bah lebih keras dari Sufyan Ats. Tsauri. Dari tingkatan kedua Yahya Al Qathan dan Abdurrahman ibnu Mahdi, Yahya lebih keras dari Abdurrahman. Dari tingkatan ketiga adalah Yahya ibnu Ma'in dan Ahmad ibnu Hanbal, Yahya lebih keras dari Ahmad. Tingkatan keempat Abu Hatim dan Al Bukhari, Abu Hatim lebih keras dari Al Bukhari. Kata Imam Nasa'i menurutku seseorang tidak ditinggalkan sampai telah disepakati oleh semua bahwa ia harus ditinggalkan. Adapun jika ia di tsiqah/dipercayai oleh Ibnu Mahdi dan didhaifkan oleh Yahya Al Qathan misalnya: maka ia tidak akan ditinggalkan setelah diketahui tentang betapa kerasnya Yahya dan orang lain seperti didalam penukilan. Kata Al Hafidz ibnu Hajar: "Jika telah ditetapkan demikian maka yang akan muncul didalam pikiran bahwa madzhab Nasa'i tentang para perawi hadits merupakan madzhab luas. Padahal, sebenarnya tidak demikian, buktinya berapa orang yang haditsnya dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi, akan tetapi Imam Nasa'i menjauhi untuk mengeluarkan haditsnya. Bahkan Imam Nasa'i menjauhi mengeluarkan hadits yang dikeluarkan oleh sekelompok para ahli hadits yang ada di dalam kitab shahih Bukhari dan shahih Muslim. Abul Fadel ibnu Tahir mengisahkan: "Bahwasanya Sa'ad ibnu Ali Ar Raihani dari seseorang perawi hadits yang dipercayainya aku katakan padanya bahwa Imam Nasa'i mengapa ia tidak berhujjah dengannya?" Jawab perawi hadits itu: "Wahai anak, sesungguhnya Abu Abdurrahman An Nasa'i didalam persyaratan tentang para perawi hadits lebih keras/ketat dari pada persyaratan yang ditetapkan oleh Bukhari dan Muslim." Kata Ahmad ibnu Mahbub Ar Ramli: "Aku pernah mendengar Imam Nasa'i berkata: "Ketika aku bermaksud untuk mengumpulkan hadits-hadits di dalam kitab As Sunan, maka aku beristikhrah memohon petunjuk pada Allah tentang periwayatan dari para sesepuh/guru-guru hadits yang didalam hatiku ada perasaan yang tidak enak terhadap mereka, maka aku mendapatkan petunjuk untuk meninggalkan periwayatan yang mereka sampaikan sehingga terpaksa aku tinggalkan sejumlah hadits yang aku ketahui berasal dari jalur mereka." Kata Al Hafidz ibnu Thalib Ahmad ibnu Nashir gurunya Imam Ad Daaraquthni: "Siapa yang dapat bersabar seperti kesabaran Imam

Nasa'i yang padanya ada hadits riwayat Ibnu Luhai'ah yang menyebutkan sifat dan sejarah hidup para perawi hadits satu persatu secara lengkap, akan tetapi ia tidak menyampaikan satupun dari hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Luhai'ah". Kata Al Hafidz Ibnu Hajar: "Walaupun Imam Nasa'i sangat menghormati pada Qutaibah tetapi ia tidak mau meriwayatkan hadits dari padanya baik didalam kitab As Sunan maupun di tempat lain". Kata Abu Ja'far Ibnu Zubair: "Walaupun kaum muslimin telah bersepakat tentang keshahihan hadits-hadits yang terdapat dalam lima kitab hadits dan Muwaththa' yang lebih dahulu disusun dan tidak mundur dari padanya setingkatpun dan maksud-maksud mereka berbeda didalamnya dan untuk shahih Bukhari dan shahih Muslim mempunyai kecenderungan tersendiri bagi Bukhari dan bagi seorang yang ingin memperdalam ilmu fiqih maksud-maksud terpuji, bagi Abu Dawud didalam peringkasan hadits-hadits tentang hukum dan tentang peliputan yang tidak terdapat pada yang lain, dan bagi Tirmidzi didalam seni-seni pembuatan hadits yang tidak ditandingi oleh seorangpun akan tetapi Imam Nasa'i menempuh jalan-jalan itu lebih teliti dan jelas." Kata Abul Hasan Al Mu'aafiri: "Jika engkau lihat suatu hadits yang dikeluarkan para ahli hadits maka yang dikeluarkan oleh Nasa'i mendekati pada keshahihan lebih dari pada yang dikeluarkan oleh para hadits lainnya." Kata Abu Abdillah Ibnu Rasyid: "Kitab hadits yang dikumpulkan oleh Imam Nasa'i adalah sebagus-bagusnya kitab hadits baik dibidang penyusunannya maupun dibidang pembagiannya. Kitab hadits yang disusun oleh Imam Nasa'i menghimpunkan antara jalur yang ditempuh oleh Bukhari dan Muslim dengan menerangkan sebab-sebabnya. Pada kesimpulannya, kitab yang disusun oleh Imam Nasa'i adalah satu-satunya kitab hadits yang paling sedikit hadits-hadits dhaifnya setelah kitab Bukhari dan Muslim. Selanjutnya yang mendekati kesamaannya dengan kitab hadits Nasa'i adalah kitab hadits Abu Dawud dan kitab Tirmidzi. Selanjutnya adalah kitab Ibnu Majah yang sengaja mengeluarkan hadits-hadits dari para perawi yang dituduh berdusta dan mencuri hadits-hadits dan sebagian hadits-hadits tersebut tidak dikenal terkecuali dari jalur mereka seperti Habib Ibnu Abi Habib - penulisnya Imam Malik - Al Ala' Ibnu Zaid, Dawud ibnu Dhahaak, Ismail Ibnu

Zaid As Sukuuni, dsan Abdul Salam ibnu Yahya Abil Zanuubi dll. Adapun apa yang diriwayatkan oleh Abul Fadel ibnu Tahir dari Abu Zar'ah Ar Raazi bahwasanya ia berkata: "Mungkin didalamnya tidak kurang 30 buah hadits yang lemah dan hal itu merupakan cerita yang tidak sah dikarenakan terputus sanadnya walaupun hal itu tetap terjaga/dihafalkan mungkin yang dimaksud didalamnya hadits-hadits yang cacat apa yang ia lihat dari kitab hanya sebagian dari padanya. Abu Zar'ah telah menghukum banyak hadits dari padanya termasuk hadits yang batil, cacat dan tidak dapat diterima. Semuanya itu terungkap didalam kitab "AL ILAL" karya tulis Abu Hatim. Kata Muhammad ibnu Mu'awiyah Al Ahmar - si perawi - tentang Nasa'i: "Semua hadits yang terdapat dalam kitab shahih Nasa'i adalah shahih, hanya saja sebagiannya ada yang cacat walaupun ia tidak menerangkan tentang cacatnya." Adapun tentang hadits pilihan Nasa'i yang terhimpun didalam kitab "AL MUJTABAA" semua haditsnya shahih. Diriwayatkan oleh sebagian orang bahwasanya setelah Imam Nasa'i berhasil menghimpunkan hadits-haditsnya didalam kitab "AS SUNNANUL KUBRAA" maka kitab tersebut dihadiahkan pada sang penguasa Ramalah. Ketika itu, sang penguasa bertanya padanya: "Apakah hadits-hadits yang terkumpul didalam kitab ini semuanya shahih?" Kata Imam Nasa'i: "Tidak". Kata sang penguasa: "Kalau begitu sebaiknya engkau kumpulkan hadits-hadits yang shahih saja kemudian himpulkan semua hadits-hadits tersebut dalam sebuah buku". Maka sejak saat itu Imam Nasa'i memisahkan antara hadits yang shahih dengan yang tidak, kemudian hadits-hadits shahih tersebut dihimpun didalam satu kitab yang diberi nama "AL MUJTABAA". Tetapi ada pula yang menyebutnya "AL MUJTANAA" kata Al Qadli Taajuddin As Subki: "Sunan Nasa'i yang termasuk dalam salah satu "AL KUTUBUSH SHITTAH" merupakan kitab hadits yang paling kecil dari yang lain". Kata Al Hafidz Abul Fadel ibnu Hajar: "Kitab hadits An Nasa'i dijuluki juga sebagai kitab shahih oleh Abu Ali An Nisaburi, Abu Ahmad ibnu Adi, Abul Hasan Ad Daaraquthni, Abu Abdillah Al Hakim, Ibnu Mandah, Abul Ghani ibnu Sa'id, Abu Ya'laa Al Khalili, Abu Ali ibnu As Sakan, Abu Bakar Al Khathib dan lain-lainnya." Dalam kitab Al Irsyad disebutkan bahwa: "Khalili mendengar dari Abu Bakar ibnu Sunni bahwa kitab hadits

Nasa'i termasuk salah satu kitab shahih. Kata Abu Abdillah ibnu Mandah: "Yang mengeluarkan kitab shahih ada 4 orang: Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Nasa'i". Kata As Salafi: "AL KUTUBUL KHAMSAH/5 kitab hadits shahih adalah kitab-kitab hadits yang diakui keshahihannya oleh seluruh ulama Islam baik yang ada dibagian barat maupun berada di timur". Kata Imam Nawawi: "maksud dari ucapan As Salafi: "adalah semua kitab hadits yang terdapat dalam ketiga kitab shahih selain shahih Bukhari dan shahih Muslim dapat dipakai sebagai hujjah." Kata Imam Zarkasyi: "Didalam kritiknya terhadap Ibnu Shalah: "Ketiga kitab hadits selain shahih Bukhari dan shahih Muslim dinamai juga kitab shahih. Disebutkan demikian, sebab mayoritas hadits-hadits yang ada didalam kitab-kitab tersebut termasuk hadits-hadits shahih dan Al Hasan.

SELAYANG PANDANG TENTANG PRIBADI IMAM NASA'I

Nasab dan Tempat Kelahirannya:

Beliau adalah Al Haafidz Abu Abdurrahman Ahmad ibnu Syu'aib ibnu Ali ibnu Bahar ibnu Sinan ibnu Dinar An Nasa'i. Beliau dilahirkan di desa "NASA" sebuah desa terkenal di Khurasan sejauh dua hari perjalanan dari kota Sarkhas atau lima hari perjalanan dari kota MORO. Kota tersebut telah banyak mengeluarkan tokoh-tokoh ulama Islam yang kesohor. Beliau lahir tahun 215 H.

Adapun sebab dinamainya desa tersebut dengan nama "NASA" adalah ketika pasukan Islam hendak menyerbu negeri Khurasan mereka harus melewati desa tersebut. Ketika penduduk desa tersebut mendengar akan datangnya pasukan Islam, maka semua kaum lelakinya melarikan diri dan meninggalkan desa tersebut, sehingga ketika pasukan Islam datang ke desa tersebut, mereka mendapatkan penduduknya hanya tinggal kaum wanita saja, sehingga pasukan Islam berteriak-teriak: "Penduduk kota ini hanya kaum wanita saja", yang dalam bahasa Arabnya di An Nisaa' sehingga terpaksa pasukan Islam tidak jadi memerangi penduduk desa yang tinggal hanya kaum wanitanya saja. Maka sejak saat itu desa tersebut dikenal dengan nama "NASA'."

Tetapi menurut Ibnu Hajar Imam Nasa'i dilahirkan disebuah desa dekat kota Naisabur dekat Persia, walaupun pendapat ini tidak dapat dibenarkan.

Guru-guru yang pernah membekali ilmu pada Imam Nasa'i:

Imam Nasa'i pernah berguru pada beberapa guru besar - guru besar seperti Ishaq ibnu Rahawaih, Ishaq ibnu Hubaib ibnu Syahid, Sulaiman ibnu Asy'ats, Ishaq ibnu Syahiin, Al Haarits ibnu Miskin, Ishaq ibnu Manshur Al Kuusaj, Mahmud ibnu Ghailaan, Qutaibah ibnu Sa'id, Ishaq ibnu Musa Al Anshari, Ibrahim ibnu Sa'id Al Jauhari, Ibrahim ibnu Ya'kub Al Jurjaani, Muhammad ibnu Basyar, Ali ibnu Hajar, Abu Dawud As Sijistaani, Ali ibnu Khasyram, Mujahid ibnu Musa, Ahmad ibnu Bakar ibnu Abi Maimunah, Al Hasan ibnu Za'farani, Ahmad ibnu 'Abdah.

Ketika berkunjung ke kota Damaskus, beliau sempat berguru dengan Hisyam ibnu Ammar dan Duhaiman dan dengan beberapa tokoh ulama lain dari Khurasan, Hijaz, Irak, Jazirah, Syam dan Mesir.

Selain itu beliau banyak berkumpul dengan para Hafidz dan para ulama besar termasuk juga Abdullah ibnu Ahmad At Tursusi dan Abu Basyar Ad Daulabi.

Murid-murid dan para perawi yang pernah berguru dari Imam Nasa'i:

Banyak santri dan perawi-perawi hadits yang berguru dan menimba ilmu hadits dari Imam Nasa'i. Termasuk diantaranya Imam Abul Qasim Ath Thabrani, Abu Ali Alhusin ibnu Ali Alhafidz An Niyaamuzi Ath Thabrani, Ahmad ibnu Umair ibnu Juhsan, Muhammad ibnu Ja'far bin Qalas, Abil Qasim ibnu Abi Ya'kub, Abdul Maimun ibnu Raasyid, Abul Hasan ibnu Khadzlam, Abu Sa'id Al A'rabi, Imam Abu Ja'far Ath Thahawi, Muhammad ibnu Harun ibnu Syu'aib, Ibrahim ibnu Muhammad ibnu Shalih ibnu Sinan dan Abu Bakar Ahmad ibnu Ishaq Assunni Al Hafidz.

Kewara'an dan keamanan Imam Nasa'i:

Imam Nasa'i adalah seorang ulama yang amat takwa dan wara'. Dikisahkan bahwa ketika antara Imam Nasa'i dengan gurunya Al Harets ibnu Miskin terjadi sedikit perselisihan, maka beliau menyembunyikan dirinya bila mendengarkan majlis ta'lim Al Harets ibnu Miskin.

Karena ketakwaan dan kewara'annya, jika meriwayatkan suatu hadits, maka Imam Nasa'i cukup menyebutkan: "Telah dibacakan dan aku mendengarnya demikian". Beliau tak pernah mengucapkan 'Had-datsanaa atau Akhbaranaa; atau dengan kata lain "telah diberitahukan pada kami."

Ketinggian ilmu pengetahuan Imam Nasa'i:

Imam Nasa'i adalah salah satu dari Imam yang hafidz dan termasuk pakar ilmu agama Islam yang amat kenamaan. Beliau adalah tokoh ulama hadits yang ketinggian ilmunya telah diakui oleh para rekan se-initial dengan beliau, sehingga rekan-rekan ahli haditsnya kagum dan amat mempercayai kedirayahan dan kejujuran riwayatnya.

Kesaksian Al Haakim: "Aku pernah mendengar Abul Hasan Daa-raquhthni mengakui keutamaan Imam Nasa'i: "Sesungguhnya Abu

Abdurrahman Al Imam Nasa'i adalah tokoh bagi segala pakar hadits, lengkap dengan pengetahuannya tentang Al Jarhu dan Ta'dilnya para perawi hadits di masanya."

Kesaksian Abu Sa'id Abdurrahman bin Ahmad bin Yunus penulis Tarikh Mesir: "Imam Nasa'i adalah seorang tokoh hadits yang dapat dipercaya, kuat ingatan dan hafalannya. Beliau tiba di Mesir dan bermukim di sana dalam waktu yang lama. Selama itu beliau banyak men-curahkan segala khazanah ilmunya kepada para santrinya, sehingga para pakar ilmu-ilmu agama mengakui ketinggian ilmu beliau dan amat sim-patik pada beliau."

Kitab Sunnannya:

Syeikh Tajus Subki menukil dari guru dan ayahnya Syeikh Imam Assubki yang mengatakan: "Imam Abu Abdurrahman An Nasa'i lebih kuat daya hafalannya dari Imam Muslim dan kitab Sunannya paling sedikit hadits dhoifnya setelah kedua kitab shahih Bukhari dan shahih Muslim."

Komentar sebagian pakar ilmu agama: "Sesungguhnya kitab Sunan Nasa'i adalah semulia-mulianya kitab dalam Islam belum ada sebuah kitabpun yang semisalnya."

Komentar Ibnu Mandah, Ibnu Subki, Abu Ali An Naisaburi, Abu Ahmad bin Adi, Al Khatib, dan Daraaquhthni: "Semua hadits yang ada didalam kitab Sunan Nasa'i shahih selain gampang dan jelas."

Komentar Al Hafidz Abu Ali: "Persyaratan yang dibuat oleh Imam Nasa'i bagi para perawi hadits jauh lebih ketat dari persyaratan yang dibuat oleh Imam Muslim." Demikian pula Al Hakim dan Al Khatib berkata: "Sesungguhnya syarat yang dibuat oleh Imam Nasa'i lebih ketat dari persyaratan yang dibuat oleh Imam Muslim." Karena itu para ulama Maghrib lebih mengutamakan terhadap Sunan Nasa'i dari pada shahih Bukhari. Imam Nasa'i bermadzhabkan madzhab Syafi'i dan beliau menulis buku petunjuk Manasik Haji sesuai dengan madzhab Syafi'i.

Kata Sayid Jamaluddin: "Imam Nasa'i pernah menulis sebuah kitab yang diberi nama "Sunan Al Kubraa". Kitab tersebut adalah sebuah kitab yang amat padat isinya yang belum pernah ada kitab hadits yang semisal dengannya di bidang pengumpulan sumber-sumber hadits dan keterangan pengeluarannya."

Kitab Al Mujtabaa diantara kitab-kitab Shahih yang lain:

Kata Ibnu Atsiir: "Salah seorang penguasa pernah bertanya pada Imam Nasa'i: apakah semua hadits yang ada didalam kitab shahihmu itu semuanya shahih?" Jawab Imam Nasa'i: "Tidak". Maka sang penguasa itu menyuruhnya untuk menuliskan secara tersendiri hadits-hadits shahih saja. Akhirnya Imam Nasa'i menuliskan hadits-hadits yang shahih saja yang dikumpulkan dari kitab 'Sunan Al Kubraanya' kemudian kitab tersebut diberi nama "Al Mujtabaa" atau "Al Mujtaana". Dalam buku hadits tersebut disebutkan segala hadits Hasan tanpa menyebutkan tentang asal-usulnya, sanad-sanadnya maupun perawi-perawinya dengan mendetail. Jika para ahli hadits menyebutkan bahwa suatu hadits diriwayatkan oleh Nasa'i, maka yang dimaksudkan adalah hadits yang diambil dari ringkasan kitab "Al Mujtabaa" bukan dari kitab "As Sunan" yaitu termasuk salah satu dari "Kutubus Sittah" yang besar. Demikian pula jika para perawi hadits menyebutkan bahwa suatu hadits diriwayatkan didalam kitab lima atau dengan istilah "Al Kutubul Khamsah" atau "Al Ushulul Khamsah" yang dimaksudkan disini adalah shahih Bukhari, shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Jaami' Ut Tirmidzi dan Al Mujtabaa An Nasa'i.

Sekilas tentang kabar menarik tentang Imam Nasa'i:

Pada suatu kali ketika Imam Nasa'i ditanya tentang irama yang ada didalam hadits, kata Imam Nasa'i: "Jika irama tersebut ada didalam bahasa salah satu kabilah Arab non Quraisy, maka tidak akan ada perubahan, sebab Nabi saw juga bercakap-cakap dengan setiap suku kabilah Arab menurut dialog bahasa mereka masing-masing. Andaikata tidak terdapat irama didalam bahasa Arab, maka Rasulullahpun tidak memakai irama.

Imam Nasa'i adalah seorang yang berpandangan luas, lurus hujjahnya, jelas keterangannya, jenius otaknya dan kuat tubuhnya. Beliau mempunyai kekuatan luar biasa sehingga beliau mempunyai 4 istri yang digilir dan diberi kecukupan lahir-batin seadil-adilnya. Beliau senantiasa mengerjakan puasa sebagaimana puasanya Nabi Dawud As.

Wafatnya:

Imam Nasa'i wafat pada bulan Sya'ban tahun 303 H, dalam usia 89 tahun. Para ahli berbeda pendapat tentang dimanakah beliau wafat? Se-

bagian orang berpendapat bahwa beliau wafat di kota Ar Ramlah (Palestina), namun sebagian lain berpendapat bahwa Imam Nasa'i wafat di kota Mekah dan dikuburkan diantara bukit Safa dan Marwah. Pendapat yang akhir ini lebih tersohor.

Sebab wafatnya:

Pada tahun 302 H ketika Imam Nasa'i datang dari Mesir ke kota Damaskus, maka pengikut Mu'awiyah menanya pada beliau mengapa beliau lebih mengutamakan sahabat Ali ra dari pada Mu'awiyah. Jawab beliau: "Ali lebih afhol dalam segala seginya dari Mu'awiyah". Ketika mereka bertanya padanya tentang hadits yang menyatakan keutamaan Mu'awiyah, maka Imam Nasa'i berkata: "Aku tidak pernah mendengar adanya hadits tentang keutamaan Mu'awiyah selain hadits yang menyatakan "LAA ASYBA'ALLAHU BATHNAHU/semoga Allah tidak pernah memberinya rasa kenyang di perutnya". Mendengar ucapan Imam Nasa'i tersebut, maka penduduk negeri Syam menghajar beliau, sampai beliau dikeluarkan dari masjid dalam keadaan sakit parah. Kemudian beliau dipindahkan di kota Ar Ramlah (Palestina), di tempat inilah beliau wafat.

Kata Al Hafidz Abu Hasan Daraa'uthni: "Setelah Imam Nasa'i mendapat cobaan di kota Damaskus, maka beliau minta segera dipindahkan ke kota Mekah. Sesampainya di kota Mekah, maka beliau wafat di kota tersebut.

Semoga Allah selalu memberi keharuman nama beliau dan memberi balasan pahala serta rahmat yang berlimpah-limpah.

SELAYANG PANDANG TENTANG PRIBADI AS SHUYUTI

Nasab dan tempat kelahirannya:

Beliau adalah Abdurrahman ibnul Kamal Abu Bakar ibnu Muhammad ibnu Sabiquddin ibnul Fakhhar Utsman ibnu Nadliruddin Muhammad ibnu Saifuddin Khidhir ibnu Najmuddin Abu Shalah Ayyub ibnu Nashiruddin Muhammad ibnu Syeikh Humaamuddin Al Khudlairri.

Beliau dilahirkan malam minggu diawal bulan Rajab tahun 889 H, di kota Asyuth.

Masa pertumbuhannya dan pendidikannya:

Sejak kecil Imam As Shuyuti telah ditinggal wafat oleh ayahnya. Beliau telah menghafal Al Qur'an dan kitab Al 'Umdah ketika beliau berusia 8 tahun, selanjutnya beliau menghafal kitab-kitab fikih dan Ushul serta Alfiah ibnu Malik. Setelah itu beliau berguru dari tokoh-tokoh ulama dan para pakar ilmu agama yang terkenal sehingga jumlah guru beliau tidak kurang dari 150 orang. Beliau pernah menulis otobiografi guru-guru beliau didalam satu kitab yang diberi nama "Haathibu Lailin Wa Jarifu Sailin" termasuk didalamnya otobiografi Syeikh Islam Sirajudin Balqini dan Syeikh Syarafuddin Al Manawi, dari kedua tokoh ulama ini beliau belajar ilmu fikih. Selain itu, beliau juga berguru selama 14 tahun dari Syeikh Muhyiddin Al Kafiji, beliau belajar ilmu Nahwu, tafsir, Ushul dan ilmu Ma'ani. Demikian pula dari Syeikh Saifuddin Al Hanafi beliau belajar ilmu Nahwu tafsir, dan ilmu Ma'ani. Dari Syeikh Syihabuddin Syatmisahi beliau belajar ilmu Faraidl. Selain itu, untuk menuntut ilmu, maka beliau sempat berkeliling ke berbagai negeri termasuk Syam, Hijaz, Yaman, India, Maghrib dan Takarur. Di setiap tempat yang beliau kunjungi, para guru beliau mengakui keutamaan dan keluasan ilmu agama beliau. Selama itu beliau tidak pernah belajar dengan sistim filsafat sebagaimana yang biasa diajarkan oleh bangsa-bangsa non Arab. Kata Imam As Shuyuti: "Pada mulanya aku pernah belajar ilmu manthiq/logika, setelah aku mendengar dari Syeikh ibnu Shalah yang mengatakan bahwa ilmu manthiq/logika haram, maka aku membencinya dan Allah memberikan kecenderungan bagiku untuk mempelajari ilmu hadits."

Kedudukan Imam As Shuyuti diantara kaum ulama:

Imam As Shuyuti dikalangan para tokoh ulama dikenal sebagai seorang ulama besar yang amat dipercaya, seorang hafidz yang amat teliti dan kuat, luas pengetahuannya banyak wawasannya baik di bidang ilmu Aqli maupun Naqli. Setiap guru, setiap ahli fikih atau setiap Imam ahli hadits, beliau senantiasa dapat mengungguli mereka. Pada suatu kali pernah terjadi sesuatu kejadian antara beliau dengan Syeikh Taqiyuddin Asy-Syibli yaitu ketika Syeikh Taqiyuddin Asy-Syibli meriwayatkan hadits tentang Isra' Mi'raj yang mana hadits tersebut disandarkan kepada Ibnu Majah. Ketika Imam As Shuyuti memeriksa hadits tersebut didalam kitab Ibnu Majah sampai sebanyak 3 kali ternyata didalam kitab tersebut hadits itu tidak ada, akhirnya ia dapatkan hadits tersebut didalam kitab "Mu'jamush Shahabah" buah karya ibnu Qaani'.

Karya-karya tulis Imam As Shuyuti:

Setelah bertahun-tahun menuntut ilmu, maka pada tahun 871 H Imam As Shuyuti mulai membuka majlis ta'lim untuk mengajarkan berbagai ilmu agama yang telah beliau pelajari sejak masa mudanya.

Pada tahun 876 H beliau mulai menulis kitab. Hampir semua kegiatannya dihabiskan untuk menulis kitab mulai bidang tafsir, hadits, qiraat, berdialog, musthalah hadits, fikih, nahwu, Ushul, Bayan, Tarikh, Al Adab/sastra Arab, ilmu kesehatan dan berbagai ilmu yang beraneka ragam. Semua kitab-kitab yang beliau tulis itu menunjukkan keluasan ilmu pengetahuan beliau, termasuk juga kitab yang ada ditengah kami ini merupakan buah karya beliau yang termahal, sehingga beliau termasuk salah satu tokoh ulama yang tersohor dengan karya-karya tulisnya.

Semoga jasa-jasa beliau mendapatkan pahala yang tak terhingga dari Allah Yang Maha Pemurah dan Penyayang.

SELAYANG PANDANG TENTANG IMAM AS SINDI

Beliau adalah Syaikh Abul Hasan Nuruddin ibnu Abdul Hadi As Sindi. Beliau berasal dan dilahirkan di negeri Sindu. Selanjutnya beliau berhijrah ke Madinah. Selama di negerinya beliau pernah menimba ilmu-ilmu agama dari beberapa tokoh ulama yang terkenal. Kemudian beliau melanjutkan studynya di Madinah Al Munawwarah. Selama di Madinah beliau sempat menimba ilmu-ilmu agama dari beberapa tokoh-tokoh ulama yang terkenal seperti: Sayyid Al Barzanji, Mula Ibrahim Al Kuraati. Beliau sempat mengajar di masjid Nabawi selama beberapa waktu sehingga nama beliau amat tersohor dengan kejeniusan dan sholehnya. Demikian pula beliau sempat menulis beberapa haasyiyah atau catatan pinggir bagi beberapa kitab hadits shahih hanya saja haasyiyah/catatan pinggirnya bagi kitab hadits shahih Tirmidzi tak sempat beliau selesaikan. Dan beliau sempat pula menulis haasyiyah/catatan pinggir bagi Musnad Imam Ahmad, Fathul Qadir, Tafsir Al Baidhawi, Kitab Zahrawain karya tulis Mulla Ali Qaari, Syarah Jam'ul Jawaami' dan Syarah'alal Adzkaar Lin Nawawi, dan lain-lainnya.

Imam As Sindi adalah seorang tokoh ulama besar yang ahli dalam bidang hadits, tafsir, fikih, Al Maa'ani, Al Manthiq dan sastra Arab.

Selain itu beliau adalah seorang shaleh yang penuh wara' dan zuhud. Beliau wafat di kota Madinah tanggal 12 syawal tahun 1138 H. Jenazah beliau dihadiri oleh ribuan kaum muslimin termasuk juga kaum wanita sehingga toko-toko ditutup. Jenazah beliau dishalatkan di masjid Nabawi dan dikuburkan di pemakaman Al Baqi.

Daftar Isi

	Hal.
Sekapur sirih	iii
Mukaddimah	v
Selayang pandang tentang pribadi Imam Nasa'iy	xi
Selayang pandang tentang pribadi As Suyuti	xvi
Selayang pandang tentang As Sindi	xviii
Daftar isi	xix
KITAABUT THAHARAH	
Bersiwak ketika bangun di malam hari	1
Bagaimana cara bersiwak	2
Haruskah seorang pemimpin bersiwak di depan rakyatnya	2
Anjuran untuk gemar bersiwak	3
Memperbanyak bersiwak	3
Diperbolehkan bersiwak di sore hari bagi seorang yang berpuasa	4
Bersiwak di setiap saat	4
Bab yang termasuk dalam fitrah manusia	5
Berkhitan	5
Memotong kuku	5
Mencabuti bulu ketiak	6
Mencukur bulu kemaluan	6
Mencukur kumis	6
Tauqit (batas waktu mencukur)	7
Mencukur kumis dan memanjangkan jenggot	7
Menyingkir ketika buang air	7
Diperbolehkan untuk tidak menyingkir ketika hendak berhajat	8
Doa yang dibaca ketika hendak masuk kakus	9
Dilarang menghadap ke kiblat ketika buang hajat	9
Dilarang membelakangi qiblat ketika berhajat	10
Diperintah menghadap ke timur atau ke barat ketika buang ber- hajat	10

Diperbolehkan menghadap atau membelakangi kiblat ketika buang berhajat	11
Larangan menyentuh kemaluan dengan tangan kanan ketika buang hajat	11
Diperbolehkan kencing berdiri ketika di talah lapang	12
Kencing didalam rumah sambil duduk	13
Kencing dibelakang tabir yang dapat melindunginya	13
Bersuci dari kencing	15
Kencing didalam bejana (pespot)	15
Dimakruhkan kencing didalam lobang	16
Larangan kencing didalam air yang tenang	16
Dimakruhkan kencing di pemandian	17
Memberi salam kepada seorang yang sedang kencing	17
Larangan bersuci dengan tulang	18
Larangan bersuci dengan tahi binatang yang sudah kering	18
Larangan untuk bersuci kurang dari tiga batu	19
Dibolehkan bersuci dengan dua buah batu	19
Dibolehkan bersuci dengan satu buah batu	20
Bersuci hanya dengan batu saja tanpa diiringi dengan air	20
Bersuci dengan air	21
Larangan istinja dengan tangan kanan	21
Mengusapkan tangan ke tanah setelah beristinja	22
Ukuran air untuk berwudhu	23
Tidak membatasi air	24
Mengenai air yang tenang	25
Air laut	26
Berwudhu dengan air es	26
Berwudhu dengan air es	27
Berwudhu dengan air embun	28
Jilatan anjing	28
Perintah untuk membuang minuman yang dijilat anjing	29
Mencuci bejana yang telah dijilat anjing dengan tanah	29
Jilatan kucing	30
Jilatan keledai	31
Jilatan seorang wanita yang sedang haid	31

Berwudhu secara bersama-sama antara kaum pria dan wanita	32
Dibolehkan bersuci dengan air yang telah dipakai oleh seorang yang junub	32
Ukuran air yang diperbolehkan untuk berwudhu	33
Niat di dalam berwudhu	33
Berwudhu dari air dalam bejana	34
Membaca bismillah ketika berwudhu	35
Membantu orang untuk berwudhu	36
Membasuh anggota wudhu hanya satu kali	36
Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali-tiga kali	36
Sifat wudhu/mencuci telapak tangan	37
Membasuh tangan tiga kali	38
Berkumur dan menyedot air ke dalam hidung	39
Dengan tangan mana harus berwudhu	40
Menghirup air ke dalam hidung	40
Berlebihan didalam menyedot air kedalam hidung	41
Mengeluarkan air lobang hidung	41
Perintah untuk mengeluarkan air dari hidung jika bangun tidur	42
Tangan yang digunakan untuk menghirup air ke dalam hidung	43
Membasuh muka	43
Bilangan membasuh muka	44
Mencuci kedua tangan	45
Sifatul wudhu	46
Jumlah mencuci kedua tangan	47
Batasan membasuh anggota wudhu	48
Sifat mengusap kepala	49
Bilangan mengusap kepala	50
Wanita mengusap kepalanya	50
Mengusap kedua telinga	51
Mengusap kedua telinga bersamaan dengan mengusap kepala	52
Mengusap serban	54
Mengusap serban beserta jambul	54
Cara mengusap serban	55
Wajib menyempurnakan membasuh kedua kaki	57
Kaki yang mana yang dibasuh lebih dulu	57

Membasuh kedua kaki dengan kedua tangan	58
Dianjurkan untuk menyela-nyelai jari-jari	58
Jumlah membasuh kedua kaki	59
Bab batasan membasuh	59
Berwudhu diatas sandal	60
Mengusap kedua sepatu khuf	61
Mengusap sepatu khuf didalam perjalanan	63
Batas masa berlakunya mengusap kedua sepatu bot bagi seorang musafir	64
Batas waktu mengusap sepatu khuf bagi seorang yang bermukim	65
Sifat wudhunya bagi orang yang masih punya wudhu	66
Berwudhu setiap hendak shalat	67
Memercikkan air	68
Memanfaatkan sisa wudhu	68
Fardhunya wudhu	70
Melebihi jumlah	70
Perintah untuk menyempurnakan wudhu	71
Keutamaan menyempurnakan wudhu	71
Pahala orang yang berwudhu	72
Bacaan setelah berwudhu	75
Hiasan bagi seorang berwudhu	76
Pahala bagi yang menyempurnakan wudhunya dan bersembahyang dua raka'at setelahnya	77
Apakah mengeluarkan madzi membatalkan wudhu?	78
Berwudhu setelah buang hajat dan kencing	80
Berwudhu setelah buang hajat	81
Berwudhu setelah mengeluarkan kentut	82
Berwudhu setelah tidur	82
Mengantuk	83
Berwudhu setelah menyentuh kemaluan	83
Tidak wajib berwudhu setelah menyentuh kemaluan	85
Tidak wajib berwudhu seorang yang menyentuh istrinya tanpa diikuti rasa sengaja	85
Meninggalkan wudhu setelah mencium istri	87
Berwudhu setelah makan makanan yang dimasak dengan api	88

Meninggalkan wudhu setelah memakan makanan yang dimasak dengan api	91
Berkumur-kumur setelah makan sawiq (bubur gandum)	93
Berkumur-kumur setelah minum susu	93
Seorang kafir diperintahkan untuk mandi jika masuk Islam	94
Perintah mendahulukan mandi seorang kafir jika hendak masuk Islam	94
Mandi setelah memakamkan seorang musyrik	95
Wajib mandi jika bertemu antara dua khitan	96
Mandi setelah mengeluarkan air mani	96
Wanita diharuskan mandi jika mengeluarkan air mani setelah ia ihtilam/mimpi bersetubuh	97
Seorang yang bermimpi tetapi tidak mengeluarkan air mani	99
Perbedaan antara air mani lelaki dan wanita	100
Mandi setelah haid	100
Masa iqra'/haid	104
Mandi/bersuci ketika istihadza	106
Mandi setelah nifas	107
Beda darah haid dan darah istihadza	107
Larangan mandi di dalam air yang tenang bagi seorang yang junub	110
Larangan kencing dan mandi di dalam air yang tenang/tidak mengalir	110
Mandi di awal malam hari	111
Mandi di awal malam dan di akhirnya	111
Menutup diri dikala mandi	112
Takaran air yang dapat dipakai untuk mandi	113
Tidak ada batas air untuk mandi	115
Diperbolehkan suami istri mandi bersama dalam satu bejana	115
Larangan mandi dengan air bekas seorang junub	117
Diizinkan untuk mandi dengan air bekas seorang junub	118
Mandi di dalam bejana yang biasa dipakai untuk masak	118
Membuka ikatan sanggul	119
Bersuci ketika hendak memakai kain ihram	119
Seorang junub diperintahkan untuk mencuci kedua tangannya sebelum menyentuh air	120

Mencuci tangan sebanyak tiga kali	121
Menghilangkan kotoran dari tubuh setelah mencuci kedua tangan ..	122
Mengulangi membasuh kedua tangan setelah mencuci alat kela- min	123
Menyela-nyela rambut dengan air sebelum menyiramnya	124
Takaran air yang dipakai untuk mengguyurkan kepala	125
Membersihkan darah haid	125
Tidak berwudhu setelah mandi	126
Mencuci kedua kaki di tempat lain	126
Tidak memakai handuk setelah mandi	127
Disunnahkan untuk berwudhu seorang junub yang hendak makan ..	128
Disunnahkan bagi seorang junub untuk mencuci tangannya bila ia hendak makan	128
Mencuci kedua tangan bila hendak makan atau minum	129
Seorang junub yang hendak tidur	129
Dianjurkan seorang yang junub berwudhu dan mencuci kemaluan bila hendak tidur	130
Tidurnya seorang yang junub tanpa berwudhu	130
Disunnahkan berwudhu bila seorang hendak mengulangi sangga- manya	131
Mengumpuli istri-istri tanpa mandi lebih dulu	131
Seorang yang junub tidak boleh membaca Al-qur'an	132
Tidak mengapa persentuhan dengan seorang yang sedang junub ...	132
Minta tolong pada seorang wanita yang sedang haid	134
Mengulurkan kain kerudung seorang wanita haid kedalam mas- jid	135
Membaca Al-qur'an sambil menyandarkan kepalanya di paha istrinya yang sedang haid	135
Diperbolehkan seorang wanita yang sedang haid membasuh ke- pala suaminya	136
Diperbolehkan makan dan minum dari bejana bekas seorang wa- nita yang sedang haid	137
Hukumnya berbaring dengan istri yang sedang haid	139
Berkumpul dengan istri yang sedang haid	140
Tafsir firman Allah "Wayas aluunaka 'anil mahiidzi"	141

Menebus dosa setelah mengumpuli istri yang sedang haid	142
Yang diharamkan bagi seorang wanita yang sedang haid	142
Yang harus dilakukan oleh seorang wanita yang sedang haid ke- tika ia sedang ihram	143
Bagaimana hukumnya jika darah haid menetes pada pakaian	144
Hukumnya air mani bila menetes pada pakaian	145
Membasuh kain yang terkena air mani	145
Membersihkan air mani yang menetes pada pakaian	146
Hukumnya air kencing bayi lelaki yang belum pernah makan se- suatu apapun	147
Kencing anak bayi wanita yang belum pernah maka sesuatu	148
Hukumnya kencing binatang yang dimakan dagingnya	148
Hukumnya kotoran binatang yang yang dimakan dagingnya	150
Hukumnya air ludah yang mengena di baju	152
Permulaan tayammum	153
Tayammum waktu keadaan menetap di suatu kota	154
Tayammum dalam keadaan menetap di suatu kota	155
Tayammum dalam bepergian	157
Cara tayammum	158
Meniup tanah sebelum diusapkan ke wajah dan kedua tangan ke- tika bertayammum	158
Contoh lain dari tayammum	159
Contoh lain dari tayammum	160
Tayammum seorang junub	161
Bertayammum dengan tanah	162
Mengerjakan beberapa shalat dengan satu tayammum	163
Seorang yang tidak mendapatkan air atau tanah	164
KITAABUL MIYAH	
Bersuci dengan air sumur yang terdapat bangkai binatang dan ko- toran-kotoran lainnya	167
Takaran air	168
Seorang junub dilarang mandi didalam air yang tenang	169
Berwudhu dengan air laut	169
Berwudhu dengan air salju dan air dingin	170
Jilatan anjing	171
Menggosok bejana yang terkena jilatan anjing dengan tanah	171

Jilatan kucing	173
Jilatan seorang wanita yang sedang haid	173
Dibolehkan berwudhu dengan sisa air bekas istri	174
Larangan berwudhu dengan air sisa wudhunya seorang wanita	174
Dibolehkan mandi dengan sisa air seorang junub	175
Takaran air yang bisa dipakai untuk mandi dan berwudhu	175
KITAABUL HAIDZI WAL ISTIHAADZAH	
Awal haid, bolehkah haid disebut juga dengan nifas?	177
Datangnya darah istihadza dan perginya	178
Setiap bulan seorang wanita akan mengalami masa haid selama beberapa hari	179
Masa iqra/haid	181
Wanita yang selalu istihadza diperbolehkan untuk menjamak dua shalat fardhu	183
Beda darah haid dan darah istihadza	184
Pengertian ayat "Wayas aluunaka 'anil mahiidzi"	187
Penebusan dosa setelah menyetubuhi istrinya ketika haid	188
Berbaring dengan istri yang sedang haid dalam pakaian haidnya ...	189
Tidur bersama istri yang sedang haid diatas satu tikar	189
Mengumpulkan istri yang sedang haid	190
Yang biasa dilakukan Nabi SAW jika istrinya sedang haid	190
Makan dan minum pada bekas istrinya yang sedang haid	191
Memanfaatkan sisa makanan dan minuman istri yang sedang haid .	192
Membaca Al-qur'an dengan menyandarkan kepala pada istrinya yang sedang haid	193
Tidak wajib shalat seorang wanita yang haid	194
Minta tolong pada istrinya yang haid	194
Mengulurkan kerudung seorang yang sedang haid ke masjid	195
Seorang istri sedang haid menyisir rambut suaminya	196
Diperbolehkannya seorang wanita yang sedang haid untuk meng- hadiri shalat ied dan undangan kaum muslimin	196
Seorang wanita yang sedang haid setelah thawaf ifadhah	197
Wanita yang sedang haid diperbolehkan memakai kain ihram	197
Menshalati mayit wanita yang sedang haid	198
Darah haid yang menetes di baju	198

KITAABUL GHUSLI WAT TAYAMMUM

Larangan bagi seorang yang junub untuk mandi di dalam air yang tenang	200
Diperbolehkan untuk mandi di kolam renang	201
Mandi dengan salju dan air dingin	202
Mandi dengan air dingin	202
Mandi sebelum tidur	203
Mandi di awal malam	203
Menutup diri di kala mandi	204
Tidak ada takaran tertentu dalam air yang dipakai untuk mandi ...	206
Suami istri boleh mandi bersama dengan sebejana air	206
Diperbolehkan suami istri yang mandi bersama untuk saling men- dahului mengambil air	207
Dibolehkan mandi dengan bejana yang telah dipakai untuk mem- buat adonan roti	207
Diperbolehkan bagi seorang wanita untuk tidak melepaskan ikat- an rambutnya diwaktu mandi jinabat	208
Membersihkan kotoran lebih dulu sebelum mengguyurkan air	209
Mengusapkan tangan ke tanah setelah membersihkan kemaluan ...	210
Berwudhu lebih dahulu sebelum mandi	211
Mendahulukan yang kanan ketika bersuci	211
Tidak menyentuh kepala ketika berwudhu setelah mandi jinabat ..	212
Meratakan air keseluruh tubuh	213
Menyiram kepala ketika mandi	214
Cara bersuci dari haid	214
Mandi hanya sekali	215
Bersuci dari haid ketika hendak memakai ihram	216
Tidak berwudhu lagi setelah mandi	217
Mengumpulkan beberapa orang istri dengan satu kali mandi	218
Bertayammum dengan tanah	218
Bertayammum bagi yang tidak mendapatkan air setelah menger- jakan shalat	218
Berwudhu setelah mengeluarkan madzi	219
Diperintahkan berwudhu setelah bangun tidur	221
Berwudhu setelah memegang kemaluan	223
KITAABUS SHALAATI	
Dimanakah difardhukannya shalat itu?	235
Bagaimanakah difardhukannya shalat	235

Berapa raka'atkah difardhukannya sholat dalam sehari semalam? .	237
Berbai'at untuk mengerjakan shalat lima waktu	239
Menjaga kewajiban shalat lima waktu	240
Keutamaan shalat lima waktu	241
Hukumnya mengerjakan shalat	242
Diperhitungkannya shalat	242
Pahala seseorang yang menyempurnakan shalat fardhu	244
Bilangan shalat dhuhur bagi seorang yang mukim	245
Bilangan shalat dhuhur didalam perjalanan	245
Keutamaan shalat ashar	246
Menjaga waktu shalat ashar	246
Yang meninggalkan shalat ashar	247
Bilangan jumlah raka'at shalat ashar	248
Shalat ashar dalam perjalanan	249
Shalat maghrib	251
Keutamaan shalat isya'	251
Shalat isya' di perjalanan	252
Keutamaan shalat berjamaah	253
Fardhu menghadap kiblat	254
Seorang yang shalat di dalam kendaraannya diperbolehkan tidak menghadap kiblat	255
Memindahkan arah kiblat	256
KITAABUL MAWAAQITI	
Awwal waktu dhuhur	259
Menyegerakan waktu dhuhur di dalam perjalanan	261
Menyegerakan shalat dhuhur di waktu musim dingin	261
Mengakhirkan shalat dhuhur jika sinar matahari amat panas	262
Mengakhirkan waktu dhuhur	263
Awal waktu ashar	264
Menyegerakan shalat ashar	265
Dilarang keras mengakhirkan shalat ashar	267
Mengakhirkan waktu shalat ashar	268
Seseorang yang mendapatkan dua raka'at waktu ashar	271
Awal waktu maghrib	273
Menyegerakan shalat maghrib	274
Mengakhirkan shalat maghrib	275
Batas waktu shalat maghrib	275

Dimakruhkan tidur setelah maghrib	278
Awal waktu shalat isya'	279
Menyegerakan shalat isya'	281
Warna kemerah-merahan di langit	282
Dianjurkan untuk mengakhirkan waktu shalat isya' hingga di te- ngah malam	282
Batas akhir waktu isya'	286
Dibolehkan menyebut waktu shalat isya' dengan sebutan "Al 'Atamah"	286
Dimakruhkan untuk menyebutkan shalat isya' dengan sebutan Shalaatul 'Atamah	289
Awal waktu shubuh	290
Bertaghlis ketika mukim di suatu kota	291
Bertaghlis dalam perjalanan	292
Shalat shubuh waktu matahari mulai agak kekuning-kuningan	292
Seorang yang mendapatkan satu raka'at shalat shubuh	293
Akhir waktu shalat shubuh	294
Seseorang yang mendapatkan satu raka'at	294
Waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat	296
Tidak boleh mengerjakan shalat setelah shalat shubuh	297
Dilarang melakukan shalat diwaktu matahari terbit	298
Dilarang mengerjakan shalat ketika matahari tepat di tengah	299
Dilarang mengerjakan shalat setelah mengerjakan shalat ashar	299
Diperbolehkan melakukan shalat setelah shalat ashar	302
Diperbolehkan shalat sebelum terbenamnya matahari	305
Diperbolehkan shalat sebelum shalat maghrib	306
Shalat sebelum shalat shubuh	306
Diperbolehkan shalat apa saja sampai shalat shubuh	307
Diperbolehkan shalat di segala waktu bagi yang berada di Mak- kah	308
Waktu diperbolehkannya bagi seorang musafir untuk menjama' shalat dhuhur dengan ashar	308
Keterangan tentang menjama' shalat	309
Seorang mukim yang sibuk diperbolehkan menjama' antara dua shalat fardhu	311

Waktu yang diperbolehkan bagi seorang musafir untuk menjama' antara shalat maghrib dan isya'	312
Waktu untuk menjama' shalat	316
Menjama' dua shalat fardhu ketika mukim	317
Menjama' shalat dhuhur dan ashar di Arafah	318
Menjama' maghrib dan isya' di Muzdalifah	319
Bagaimana cara menjama' antara kedua shalat	320
Keutamaan shalat di dalam waktunya	321
Seorang yang lupa mengerjakan shalat	322
Seorang yang tidak shalat karena tertidur	323
Mengqadha shalat pada keesokan harinya	324
Bagaimana cara mengqadha shalat?	325
KITAABUL ADZAN	
Permulaan adzan	329
Menduaikan ucapan adzan	330
Merendahkan suara ketika menirukan suara adzan	330
Jumlah kalimat adzan dan iqamah	331
Cara beradzan	331
Adzan di waktu dalam perjalanan	334
Adzan seorang yang shalat sendirian ketika dalam perjalanan	336
Diperbolehkan shalat dengan adzannya orang lain bila di dalam satu kota	336
Dua petugas adzan di dalam satu masjid	338
Boleh beradzan bersama-sama	338
Adzan diluar waktu shalat	339
Waktu adzan shalat shubuh	340
Seorang muadzin dianjurkan untuk ke kanan dan ke kiri ketika sedang adzan	340
Dianjurkan untuk mengeraskan suara ketika sedang beradzan	341
Membaca "Ash-Shalaatu khairum minan nauum" diwaktu adzan shubuh	342
Kalimat akhir dalam adzan	343
Diperbolehkan adzan bagi seorang yang tidak dapat mengikuti shalat jama'ah di waktu-malam yang sedang hujan	343
Diperbolehkan satu adzan untuk menjama' dua shalat	344

Diperbolehkan adzan untuk menjama' dua shalat setelah berakhirnya waktu shalat yang pertama	345
Iqamah bagi yang hendak menjama' dua shalat	346
Satu adzan dipakai untuk berkali-kali shalat fardhu	347
Diperbolehkan adzan satu kali dan mengulangi iqamah setiap hendak shalat	348
Diperbolehkan untuk adzan satu kali dan mengulangi iqamah buat setiap shalat	349
Iqamah bagi seseorang yang kurang dari satu raka'at	350
Adzan seorang penggembala	350
Adzan bagi seorang yang shalat sendirian	351
Cara iqamah	351
Iqamah bagi setiap orang	350
Keutamaan adzan	353
Berlomba-lomba untuk menjadi muadzin walaupun harus dengan cara diundi	353
Mengangkat seorang muadzin yang tidak mengharapkan bayaran	354
Menirukan ucapan muadzin	355
Pahala seorang yang mengucapkan seperti yang diucapkan oleh muadzin	355
Mengucapkan seperti yang diucapkan oleh seorang muadzin	355
Ucapan yang harus diucapkan bila mendengar seorang muadzin sedang mengucapkan "Hayya 'alash shalaah dan Hayya 'alal falaah"	356
Membaca shalawat setelah adzan	357
Doa ketika adzan	358
Shalat diantara adzan dan iqamah	359
Tidak diperbolehkan keluar masjid bila tengah mendengar adzan ..	360
Diperbolehkan seorang muadzin memberitahu kepada imam tentang tibanya waktu shalat	360
Iqamah, ketika imam hadir	362
KITAABUL MASA AJID	
Keutamaan membangun masjid	363
Berlomba-lomba dalam menghias masjid	363

Masjid yang pertama kali didirikan	363
Keutamaan shalat di Masjidil Haram	364
Shalat di Ka'bah	365
Keutamaan Masjidil Aqsha, dan shalat di dalamnya	365
Masjid yang didirikan atas dasar ketaqwaan	367
Keutamaan Masjid Quba' dan shalat didalamnya	368
Dianjurkan untuk bepergian ke tiga masjid	368
Menjadikan biara sebagai masjid	369
Membongkar kuburan untuk didirikan masjid diatasnya	370
Dilarang menjadikan kuburan menjadi masjid	372
Keutamaan mendatangi masjid	373
Tidak boleh melarang kaum wanita untuk mendatangi masjid	373
Yang tidak boleh mendatangi masjid	373
Dianjurkan untuk mengeluarkan dari masjid seorang yang tercium dari bau mulutnya bau bawang putih	374
Memasang kemah di Masjid untuk beri'tikaf	374
Dibolehkan untuk membawa anak kecil kedalam masjid	376
Dibolehkan mengikat seorang tawanan disalah satu tiang mas- jid	376
Memasukkan unta kedalam masjid	377
Dilarang berjual beli di masjid dan dilarang pula duduk-duduk santai didalam masjid sebelum shalat jum'at	377
Larangan menyenandungkan pantun dalam masjid	378
Dibolehkan membaca puisi yang indah didalam masjid	378
Dilarang untuk berteriak-teriak untuk menanyakan barang yang hilang didalam masjid	379
Tidak boleh membawa senjata tajam yang tidak disimpan dalam sarungnya bila didalam masjid	379
Mentasyikkan jari-jari didalam masjid	380
Berbaring didalam masjid	380
Tidur didalam masjid	391
Meludah di dalam masjid	381
Larangan meludah ke arah depan atau ke sebelah kanan ketika sedang shalat	382
Diperbolehkan bagi seorang yang shalat meludah ke arah bel- akang atau ke sebelah kirinya	383

Menghilangkan ludah dengan kaki kiri	383
Memberi bau harum di masjid	384
Bacaan yang harus diucapkan ketika hendak masuk atau ke luar dari masjid	384
Dianjurkan untuk shalat dua raka'at sebelum duduk di dalam mas- jid	385
Diperbolehkan duduk di dalam masjid dan keluar tanpa menger- jakan shalat	385
Disunnahkan shalat bagi orang yang lewat di dalam masjid	387
Dianjurkan duduk di masjid untuk menunggu shalat	388
Nabi SAW melarang seorang shalat di tempat pemberhentian	389
Diperbolehkan untuk shalat di tempat pemberhentian unta	389
Shalat di atas tikar	389
Shalat di atas kain kerudung	390
Shalat di atas Mimbar	390
Shalat di atas kendaraan	392
KITAABUL QIBLATI	
Menghadap ke arah kiblat	393
Diperbolehkan tidak menghadap kiblat bagi seorang yang shalat di atas kendaraannya	394
Memperkirakan arah kiblat	394
Memasang batas atau tongkat di hadapan seorang yang hendak shalat	395
Dianjurkan untuk mendekat pada batasan sewaktu shalat	396
Jarak antara batasan dengan seorang yang sedang shalat	396
Yang bisa memutuskan seseorang dalam shalatnya	397
Dilarang lewat dihadapan seorang yang sedang shalat	399
Diperbolehkan lewat dihadapan orang yang sedang shalat	400
Diperbolehkan shalat dibelakang orang yang sedang tidur	401
Dilarang shalat menghadap kubur	401
Shalat yang menghadap sebuah tabir yang bergambar	402
Tabir yang memisahkan makmum dari imam	402
Shalat dengan satu pakaian	403
Shalat dengan memakai satu qamis	404
Shalat dengan bersarung	404
Shalat seorang lelaki sedangkan sebagian pakaiannya berada di	

tubuh istrinya	406
Tidak diperbolehkan seorang shalat dengan satu pakaian yang bagian atasnya tidak ada	406
Shalat memakai kain sutra	406
Diperbolehkan untuk shalat dengan berpakaian yang agak tipis dan agak halus	407
Shalat dengan pakaian yang berwarna merah	407
Shalat dengan memakai kain berbulu	408
Shalat dengan memakai sepatu bot	408
Shalat diatas sandal	409
Dimanakah seharusnya seorang imam meletakkan sandalnya bila sedang shalat	409
KITAABUL IMAAMAH	
Imamah dan jama'ah	410
Shalat di belakang seorang pemimpin yang dhalim	410
Siapa yang berhak menjadi imam	412
Mendahulukan seorang yang lebih tua	412
Memilih imam seorang yang lebih banyak hafalan Al qur'annya ..	413
Seorang imam dari kalangan yang berpengaruh	413
Seorang bawahan yang menjadi imam, haruskah mundur bila pimpinannya datang	414
Seorang pemimpin shalat di belakang imamnya	416
Pengunjung yang menjadi imam	416
Seorang buta menjadi imam	417
Anak kecil yang belum baligh menjadi imam	417
Berdiri ketika imam telah hadir di masjid	418
Bila imam tidak hadir setelah iqamah	418
Bila seorang imam ingat bahwa ia belum bersuci	419
Seorang imam boleh diwakili orang lain bila ia berhalangan hadir	419
Makmum harus mengikuti sepenuhnya apa yang dilakukan oleh seorang imam	421
Mengikuti seseorang yang bermakmum pada imam	422
Memilih salah satu dari tiga orang untuk menjadi imam	423
Memilih imam dari tiga orang yang salah satunya seorang wanita ..	425
Memilih imam dari seorang lelaki dan dua wanita	425

Seorang imam shalat dengan seorang makmum anak kecil dan seorang wanita	426
Seorang imam dengan makmum anak kecil	427
Hendaknya lebih diutamakan seorang yang lebih dalam pengetahuan agamanya	427
Meluruskan shaf-shaf sebelum datangnya imam	428
Bagaimana cara meluruskan shaf	429
Yang harus diucapkan oleh imam jika meratakan shaf-shaf	430
Berapa kali yang harus diucapkan oleh imam ucapan "Luruskan barisan"	430
Dianjurkan imam untuk meratakan dan merapatkan shaf	431
Keutamaan shaf yang pertama dari yang kedua	432
Barisan terakhir	432
Keutamaan seorang yang menyempurnakan shaf	433
Sebaik-baik shaf wanita dan seburuk-buruk shaf lelaki	433
Shaf diantara tiang-tiang masjid	434
Tempat yang paling baik didalam shaf	434
Dianjurkan untuk meringankan shalat ketika berjama'ah	434
Diperbolehkan untuk memperpanjang shalat	435
Yang diperbolehkan dikerjakan seorang imam di waktu shalat	436
Dilarang mendahului imam	436
Seorang memutuskan shalatnya dari imam	438
Bermakmum di belakang seorang imam yang shalat duduk	440
Perbedaan niat imam dan makmum	444
Keutamaan shalat berjama'ah	446
Tiga orang yang berjama'ah	447
Dua orang lelaki dan seorang wanita yang berjama'ah	447
Dua orang yang berjama'ah	447
Berjama'ah dalam shalat sunnah	449
Berjama'ah walaupun di luar waktu	449
Ancaman bagi seorang yang meninggalkan berjama'ah	451
Ancaman bagi seorang yang suka ketinggalan berjama'ah	452
Bersegera menghadiri shalat berjama'ah setelah mendengar adzan .	452
Udzur yang diperbolehkan untuk meninggalkan shalat jama'ah ...	455

Besarnya pahala shalat berjama'ah	456
Diperbolehkan mengikuti shalat berjama'ah walaupun telah mengerjakan shalat	457
Mengikuti berjama'ah shubuh walaupun telah melakukan shalat shubuh	457
Mengulangi shalat setelah berakhirnya waktu shalat	458
Yang telah menghadiri shalat berjama'ah, maka tidak perlu lagi mengikuti shalat orang lain	459
Dianjurkan untuk tenang bila menuju ke masjid	459
Dianjurkan untuk menyegerakan langkah ke masjid asalkan tidak tergesa-gesa	460
Menyegerakan ke masjid sebelum tiba waktu shalat	461
Tidak diperbolehkan shalat sunnah setelah iqamah	462
Mengerjakan sunnah fajar ketika imam sedang shalat	462
Berdiri sendirian dibelakang shaf	463
Ruku' di luar shaf	464
Shalat sunnah setelah dhuhur	465
Shalat sunnah sebelum shalat ashar	465
KITAABUL IFTITAH	
Yang harus dikerjakan oleh seorang ketika membuka shalatnya ...	468
Mengangkat kedua tangan sebelum bertakbir	468
Mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahu	469
Mengangkat kedua tangan hingga mencapai kedua telinga	470
Menempatkan kedua ibu jarinya ketika mengangkat kedua tangan	471
Mengangkat kedua tangan dengan memanjangkannya	4712
Wajibnya takbiratul ihram	472
Membaca kalimat iftitah	473
Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri	474
Seorang imam harus membetulkan bila melihat seorang makmum salah meletakkan kedua tangannya	475
Letak tangan kanan diatas tangan kiri	475
Dilarang meletakkan tangan diatas pinggang	476
Shalat dengan merapatkan kedua kaki	477

Berdiam sebentar setelah mengawali shalat	478
Doa yang dibaca diantara takbir dan membaca surat Al Fatihah ...	478
Contoh lain doa iftitah	479
Contoh lain doa iftitah	480
Contoh lain doa iftitah	482
Membaca fatihah sebelum membaca surat	483
Membaca basmalah	484
Membaca basmalah dengan suara pelan	485
Tidak membaca basmalah ketika membaca surat Al Fatihah	486
Wajib membaca Al Fatihah dalam shalat	488
Keutamaan membaca Al Fatihah	489
Ta'wil firman Allah "Walaqad aatainaaka sab'an minal matsanii wal qur'aanil 'adhiim"	489
Tidak harus membaca Al Fatihah seorang makmum yang tidak mendengar bacaan imam	491
Seorang makmum tidak perlu membaca surat bila imam telah membaca surat dengan suara terang	493
Ta'wil firman Allah "Waidza qurial Qur'aanu fastami'uu lahuu wa anshituu la'allakum turhamuun	493
Seorang makmum tidak perlu membaca surat	494
Seorang yang tidak dapat membaca Al Qur'an, maka ia dapat menggantinya dengan bacaan lain dalam shalatnya	495
Seorang imam mengucapkan Aamin dengan suara keras	495
Diperintahkan membaca Aamin dibelakang imam	497
Keutamaan membaca "Aamin"	498
Ucapan seorang makmun ketika ia bersin	498
Asal usul wahyu	500
Bacaan di dalam shalat sunnah fajar	510
Membaca surat Al Kafirun dan Al Ikhlah didalam shalat sunnah fajar	510
Meringankan shalat sunnah fajar	511
Membaca surat Ar Rum ketika shalat shubuh	511
Membaca 40 hingga 100 ayat ketika shalat shubuh	512
Membaca surat Qaaf ketika shalat shubuh	512

Membaca surat At Takwir didalam shalat shubuh	513
Membaca Al Muawwidzatain ketika shalat shubuh	513
Keutamaan membaca Al Muawwidzataini	514
Membaca surat Alif laam tanzil dan Hal ataa ketika shalat shubuh di hari Jum'at	515
Bab sujud tilawah	516
Sujud tilawah didalam surat Shaad	516
Meninggalkan sujud tilawah ketika membaca An Najmi	517
Sujud tilawah pada surat Idzas sama'un saqqat	517
Sujud tilawah ketika membaca surat Iqra bismirabbika	519
Melakukan sujud tilawah di dalam shalat fardhu	519
Membaca surat di waktu shalat siang hari	520
Membaca surat di dalam shalat dhuhur	521
Memperpanjang berdiri pada raka'at pertama ketika shalat dhuhur	522
Imam memperdengarkan suaranya diwaktu shalat dhuhur	522
Memperpendek berdiri pada raka'at kedua dalam shalat dhuhur ..	523
Bacaan yang dibaca pada dua raka'at pertama dari shalat dhuhur	524
Bacaan yang dibaca pada dua raka'at pertama dari shalat ashar ...	524
Memperpendek berdirinya dan bacaan dalam shalat	525
Membaca surat-surat pendek dalam shalat maghrib	527
Membaca "Sabbihisma rabbikal a'laa" dalam shalat maghrib ...	527
Membaca surat Al Mursalaat dalam shalat maghrib	528
Membaca surat Ath Thuur dalam shalat maghrib	529
Membaca surat Ad Dukhaan di waktu shalat maghrib	529
Membaca surat "Alif laam miim shaad" dalam shalat maghrib....	530
Yang dibaca waktu shalat sunnah ba'dal maghrib	531
Keutamaan membaca surat Al Ikhlash	531
Membaca surat Sabbihisma di waktu shalat isya	533
Membaca surat "Wasysyamsi" dalam shalat isya	534
Membaca surat "At Tiin" di dalam shalat isya'	535
Membaca surat At Tiin pada raka'at pertama dalam shalat isya' ...	535
Memperpanjang berdiri pada dua raka'at pertama	536

Membaca dua surat di dalam satu raka'at	537
Membaca sebagian surat di dalam shalat	538
Memohon perlindungan jika sedang membaca ayat yang mengandung siksa	539
Memohon rahmat jika sampai ayat rahmat	539
Mengulang-ulangi bacaan	540
Firman Allah "Walaaj tahjar bi shalaatika walaaj tukhaafit bi-haa	540
Mengeraskan bacaan Al Qur'an	542
Memanjangkan suara ketika membaca Al Qur'an	542
Memperindah bacaan Al Qur'an	543
Bertakbir ketika ruku'	545
Mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan telinga ketika hendak ruku'	546
Mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua bahu ketika hendak ruku'	546
Tidak mengangkat kedua tangan ketika hendak ruku' ataupun bangkit dari ruku'	547
Berdiri dengan sempurna setelah ruku'	547
I'tidal ketika ruku'	548
Memegang lutut bila ruku'	548
Meletakkan telapak tangan bagian belakang ketika ruku'	550
Menjauhkan tangan ketika ruku'	551
Menyempurnakan ruku' sebagaimana mestinya	552
Dilarang membaca Al Qur'an diwaktu ruku'	554
Mengagungkan Tuhan ketika ruku'	555
Berdzikir dalam ruku'	556
Contoh lain dalam ruku'	556
Contoh lain dalam ruku'	557
Contoh lain doa ketika ruku'	557
Contoh lain doa dalam ruku'	558
Contoh lain doa dalam ruku'	558
Diperbolehkan tidak membaca doa di dalam ruku'	559
Perintah menyempurnakan ruku' dalam shalat	561

Mengangkat kedua tangan ketika ruku'	561
Mengangkat kedua tangan hingga kedua telinga ketika bangkit dari ruku'	562
Diperbolehkan tidak mengangkat kedua tangan ketika bangun dari ruku'	563
Doa ketika bangkit dari ruku'	563
Yang harus diucapkan oleh makmum ketika bangkit dari ruku' ...	564
Membaca Rabbanaa lakal hamdu	565
Lama berdiri di antara ruku' dan sujud	567
Doa yang diucapkan ketika bangkit dari ruku'	568
Membaca Qunut setelah shalat	570
Membaca doa qunut didalam shalat shubuh	570
Doa qunut dalam shalat dhuhur	572
Doa qunut ketika shalat maghrib	573
Memohonkan kutukan bagi kaum kafir di waktu qunut	573
Momohonkan kutukan atas kaum munafikin di waktu qunut	574
Meninggalkan doa qunut	574
Mendinginkan kerikil untuk tempat sujud	575
Membaca takbir ketika hendak sujud	576
Bagaimana cara turun ketika sujud	577
Mengangkat kedua tangan ketika hendak sujud	577
Tidak mengangkat kedua tangan ketika sujud	578
Yang pertama menyentuh bumi ketika sujud	579
Menurunkan kedua tangan bersamaan dengan wajah ketika sujud	579
Jumlah anggota sujud	580
Penafsiran tentang itu	580
Sujud diatas dahi	581
Sujud diatas hidung	581
Sujud diatas dua telapak tangan	581
Sujud diatas kedua lutut	582
Sujud diatas kedua telapak kaki	582
Menancapkan kedua ujung telapak kaki di kala sujud	583
Membuka jari-jari kedua ujung kaki ketika bersujud	584

Tempat meletakkan kedua tangan ketika sujud	584
Dilarang menempelkan kedua lengan di atas tanah ketika sujud ...	585
Sifat sujud Rasulullah SAW	585
Merenggangkan lengan ketika sujud	587
I'tidal ketika sujud	587
Meluruskan tulang punggung ketika sujud	587
Dilarang sujud cepat-cepat bagaikan burung gagak ketika men-caplok mangsanya	588
Dilarang membiarkan rambut menghalangi dahi ketika sujud	588
Dilarang mengikat rambut diatas kepala ketika sedang shalat	589
Dilarang menghalangi anggota sujud dengan pakaian	590
Bersujud diatas pakaian	590
Diperintahkan untuk menyempurnakan sujud	591
Dilarang membaca Al Qur'an ketika sujud	591
Diperintahkan untuk bersungguh-sungguh berdo'a ketika bersujud	592
Do'a yang dibaca ketika sujud	592
Contoh lain do'a dalam sujud	594
Contoh lain do'a dalam sujud	594
Contoh lain do'a dalam sujud	595
Contoh lain do'a dalam sujud	596
Contoh lain do'a dalam sujud	597
Contoh lain do'a dalam sujud	597
Contoh lain do'a dalam sujud	598
Contoh lain do'a dalam sujud	599
Contoh lain do'a dalam sujud	600
Jumlah bertasbih ketika sujud	601
Diperbolehkan tidak membaca dzikir dalam sujud	602
Dekat-dekatnya seorang hamba dengan Allah 'azza wajalla	604
Keutamaan bersujud	605
Pahala seorang yang sujud kepada Allah walaupun hanya sekali ...	605
Anggota sujud-sujud yang tidak akan disentuh oleh api neraka ...	606
Apakah diperbolehkan sujud yang satu lebih panjang dari yang lain	607
Bertakbir ketika berdiri dari sujud	609

Mengangkat kedua tangan ketika bangkit dari sujud yang pertama	609
Tidak mengangkat kedua tangan jika berdiri diantara dua sujud ...	610
Berdo'a diantara dua sujud	610
Mengangkat kedua tangan duduk diantara dua sujud	610
Bagaimana duduk diantara dua sujud	612
Lama duduk diantara dua sujud	612
Bertakbir untuk sujud	613
Menyempurnakan duduk diantara dua sujud	614
Menyandarkan diri pada lantai ketika hendak bangkit dari sujud	615
Mengangkat kedua tangan dari tanah sebelum mengangkat kedua lutut	615
Bertakbir ketika bangkit	616
Cara duduk ketika tasyahud yang pertama	617
Menghadapkan jari-jari ke arah kiblat ketika duduk untuk tasyahud	617
Meletakkan kedua tangan ketika duduk untuk bertasyahud	618
Letak pandangan ketika tasyahud	618
Bagaimana cara tasyahud pertama?	620
Contoh lain dari do'a tasyahud	625
Contoh lain dari do'a tasyahud	627
Contoh lain dari do'a tasyahud	627
Contoh lain dari do'a tasyahud	628
Meninggalkan tasyahud yang pertama	629

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

KITABUT THAHARAH BAB BERSUCI

إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

Ta'wil firman Allah:

"Idzaa kuntum ilash shalaati faghsiluu wujuuhakum wa aidiyakum ilal marafiqi."

١ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْسِلُ يَدَهُ فِي وُضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

1. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dikatakan bahwa Nabi saw telah bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam air wudhunya sebelum mencucinya tiga kali, karena salah seorang dari kamu tak tahu dimana tangannya itu bermalam."

بَابُ السَّوَاكِ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ

BERSIWAK KETIKA BANGUN DI MALAM HARI

٢ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ خُذَيْفَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشْوُصُ فَاهُ مِنَ السَّوَاكِ

2. Dari Abi Wail dari Hudzaifah katanya: "Adalah Rasulullah saw bersiwak (menggosok giginya) bila bangun dari tidurnya."

بَابُ كَيْفَ يَسْتَاكُ

BAGAIMANA CARA BERSIWAK

٣- عَنْ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَسْتَاكُ وَطَرَفُ السِّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ وَهُوَ يَقُولُ عَا عَا

3. Dari Abi Burdah dari Abu Musa katanya: "Pernah aku masuk kepada Rasulullah saw, sedang beliau dalam keadaan bersiwak dan ujung siwaknya berada pada ujung lidah, sampai beliau berkata A' A' ".1).

بَابُ هَلْ يَسْتَاكُ الْإِمَامُ بِحَضْرَةِ رَعِيَّتِهِ

HARUSKAH SEORANG PEMIMPIN BERSIWAK DI DEPAN RAKYATNYA

٤- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِيَ رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ أَحَدُهُمَا عَنِّي يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنِّي سَائِرِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ فِكَلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ قُلْتُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا مَا أَطَّلَعُنِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ فَكَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَهُ شَفَتَيْهِ فَاصْتُ فَقَالَ إِنَّمَا أَوْلَدُ نَسْتَعِينُ عَلَى الْعَمَلِ مِنْ أَرَادَهُ وَلَكِنْ أَذْهَبَ أَنْتَ فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمِينِ ثُمَّ أَرَدَفَهُ مَعَاذَ ابْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ

*1) Cara bersiwak yang sesungguhnya.

عنها

4. Dari Abi Musa katanya: "Pernah aku datang menghadap Nabi saw dan bersamaku dua lelaki dari suku Al Asy'ary, yang seorang berada di kananku, sedang yang lain berada di kiriku, dan Rasulullah ketika itu sedang bersiwak. Kedua lelaki tadi meminta pekerjaan dari Nabi. Kataku: "Demi Dzat yang mengutusmu dengan benar sebagai Nabi, sedikitpun aku tidak tahu, apa yang tersembunyi pada hati kedua lelaki ini, dan tidak aku kira bahwa keduanya aku minta pekerjaan". Waktu itu aku lihat siwak beliau seolah-olah berada dibawah bibirnya yang mengatup. Kata Nabi: "Sesungguhnya aku tidak pernah memberikan pekerjaan kepada orang yang meminta pekerjaan, akan tetapi pergilah engkau." Kemudian beliau menyuruh orang itu ke Yaman. Dan orang itu diboncengkan oleh Mu'adz bin Jabal Radliallahu Anhuma."

بَابُ الرَّغْبِ فِي السِّوَاكِ

ANJURAN UNTUK GEMAR BERSIWAK

٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَتِيْقٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلنِّفَمِ وَفَرْضَاتٌ لِلرَّبِّ

5. Telah berkata padaku Abdurahman bin Abi 'Atiq, telah bercerita kepadaku ayahku, katanya: "Telah kudengar Aisyah berkata bahwa Nabi saw bersabda: "Siwak itu menyebabkan bersihnya mulut dan menyebabkan ridlonya Tuhan."

الْإِكْتِثَارُ فِي السِّوَاكِ

MEMPERBANYAK BERSIWAK

٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَدْ أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السَّوَالِ

6. Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah saw: "Aku telah sering memerintahkan kamu gemar untuk bersiwak".*2)

الرَّخِصَةَ فِي السَّوَالِ بِالْعِشِيِّ لِلصَّائِمِ

DIBOLEHKAN BERSIWAK DI SORE HARI BAGI SEORANG YANG BERPUASA

٧ - عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنِ اشْتَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَفْرَسَتِهِمُ بِالسَّوَالِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

7. Dari A'raj dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Jika aku tidak takut akan memberatkan pada umatku, maka akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap hendak shalat."

السَّوَالُ فِي كُلِّ حِينٍ

BERSIWAK DI SETIAP SAAT

٨ - عَنِ الْمِقْدَامِ وَهُوَ ابْنُ شَرِيحٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ بَأَيِّ شَيْءٍ يَبْدَأُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ قَالَتْ بِالسَّوَالِ

8. Dari Miqdam Ibnu Syuraih dari ayahnya katanya: Pernah aku berkata kepada Aisyah: "Amalan apa pertama kali dikerjakan oleh Nabi bila hendak masuk ke dalam rumahnya?" Jawab Aisyah: "Dengan bersiwak."

*2) Hadist tersebut menunjukkan betapa pentingnya bersiwak

ذِكْرُ الْفِطْرَةِ — الْإِخْتَانُ

BAB: YANG TERMASUK DALAM FITRAH MANUSIA

BERKHITAN

٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْإِخْتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَنَتْفُ الْإِبْطِ

9. Dari Said Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah dari Rasulullah bersabda: "Fitrah*3) itu ada lima: Berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku dan mencabuti bulu ketiak."

تَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ

MEMOTONG KUKU

١٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَدٌ مِنَ الْبَطْرِ فَصُّ الشَّارِبِ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَالْإِسْتِحْدَادُ وَالْمِخْتَانُ

10. Dari Said Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah: "Ada lima perkara yang termasuk fitrah: Memotong kumis, mencabuti bulu ketiak, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan dan berkhitan."

*3). Fitrah: adalah perbuatan yang cocok dengan fitrah manusia.

نَتْفُ الْإِبْطِ

MENCABUTI BULU KETIAK

١١- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَمْسٌ مِنَ الْبُطْرِ الْخِتَانُ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ. وَأَخَذُ الشَّارِبِ.

11. Dari Said Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ada lima perkara termasuk fitrah: Khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabuti bulu ketiak, memotong kuku dan mencukur kumis."

حَلْقُ الْعَانَةِ

MENCUKUR BULU KEMALUAN

١٢- عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبُطْرُ خَمْسٌ الْقَصُّ الْأَظْفَارِ. وَأَخَذُ الشَّارِبِ. وَحَلْقُ الْعَانَةِ.

12. Dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Termasuk fitrah: Memotong kuku, mencukur kumis, mencukur bulu kemaluan."

قَصُّ الشَّارِبِ

MENCUKUR KUMIS

١٣- عَنْ جَبْرِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَأْخُذْ شَارِبَهُ فَلَيْسَ مِنَّا.

13. Dari Habib bin Yasaar dari Zaid bin Arqam katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barang siapa yang tidak mencukur kumisnya, bukan termasuk golongan kami."

التَّوْقِيتُ فِي ذَلِكَ

TAUQIT (Batas waktu mencukur)*4)

١٤- عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ وَقَّتْ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ وَنَتْفِ الْإِبْطِ أَنْ لَا تَتْرَكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا. وَقَالَ وَمَنْ أَخْرَى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

14. Dari Abi Imran Al Jauni dari Anas bin Malik katanya: "Rasulullah memberi waktu kepada kami untuk mencukur kumis, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, mencabuti bulu ketiak tidak lebih dari 40 hari atau 40 malam."

إِخْفَاءُ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللَّحْيِ

MENCUKUR KUMIS DAN MEMANJANGKAN JENGGOT

١٥- عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَخْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحْيَ.

15. Dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Cukurlah kumis dan panjangkan jenggot."

الْإِبْعَادُ عِنْدَ إِرَادَةِ الْحَاجَةِ

MENYINGKIR KETIKA BUANG AIR

١٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَإٍ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*4). Mencukur/membersihkan kelima macam tersebut.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْخَلَاءِ وَكَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَبْعَدَ

16. Dari Abdurahman bin Abi Quradl katanya: "Pernah aku keluar bersama Rasulullah saw menuju ke tempat untuk buang air, dan Rasulullah bila hendak buang air, senantiasa menyingkir (menjauh) dari manusia."

١٧- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ الْمُعِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ. قَالَ فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ وَهُوَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ. فَقَالَ إِثْنِي بَوْضُوءٍ فَأَتَيْتُهُ بَوْضُوءٍ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخَفَيْنِ.

17. Dari Abi Salamah dari Mughirah bin Syu'bah dikatakan bahwasanya Nabi saw jika hendak berhajat besar, beliau menjauh dari manusia. Pernah dalam satu perjalanannya, ketika usai buang hajat, beliau berkata: "Berikan kepadaku air wudhu". Setelah aku berikan padanya, maka beliau berwudhu sambil mengusap pada kedua sepatu bootnya (khuf).

الرَّخِصَةَ فِي تَرْكِ ذَلِكَ

**DIPERBOLEHKAN UNTUK TIDAK MENYINGKIR
KETIKA HENDAK BERHAJAT**

١٨- عَنْ شَقِيقٍ عَنِ خَدِيفَةَ. قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْهَى إِلَى سَبَاطَةِ قَوْمٍ فَبَالَ فَأَمَّا فَتَحْتِمْ عَنْهُ فَدَعَانِي وَكُنْتُ عِنْدَ عَقْبِيهِ حَتَّى فَرَّغْتُ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خَفَيْهِ

18. Dari Syaqiq dari Khudzaifah katanya: "Pernah aku berjalan bersama Rasulullah saw dan beliau berhenti pada tempat pembuangan

*5). Diboolehkan kencing berdiri bila ada suatu udzur, menurut Imam An Nawawi hadis diatas dipakai sebagai dalil untuk bolehnya seseorang kencing berdiri.

sampah suatu kaum, maka beliau kencing sambil berdiri*5) dan aku segera menjauhi beliau, tapi beliau memanggilku dan aku berdiri di belakang beliau sampai beliau selesai. Kemudian beliau berwudhu dan mengusap kedua khuf (sepatu bootnya)."

الْقَوْلُ عِنْدَ دُخُولِ الْخَلَاءِ

**DOA YANG DIBACA KETIKA
HENDAK MASUK KAKUS**

١٩- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صَهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ. قَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.

19. Dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik katanya: "Biasanya Rasulullah saw bila hendak masuk ke dalam kakus, beliau berdoa: "Allahumma inii audzu bika minal khubutsi wal khabaaitsi/Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari gangguan syaitan laki dan wanita."

النَّهْيُ عَنِ اسْتِقْبَالِ الْقِبْلَةِ عِنْدَ الْحَاجَةِ

**DILARANG MENGHADAP KE QIBLAT
KETIKA BUANG HAJAT**

٢٠- عَنْ رَافِعِ بْنِ إِسْحَاقَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ وَهُوَ يَمْضُرُ يَقُولُ وَاللَّهِ مَا أَدْرِي كَيْفَ لَضَعُ بِهِذِهِ الْكِرَائِيْسِ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَارِطِ أَوْ الْبَوْلِ فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرْهَا

20. Dari Rafi' bin Ishak bahwasanya ia mendengar Abu Ayyub Al Anshari ketika di Mesir berkata: "Demi Allah, aku tidak tahu apa yang harus aku kerjakan dengan kasus ini, padahal Rasulullah saw telah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendak berhajat atau kencing, maka janganlah menghadap Qiblat dan jangan pula membelakanginya."

الَّتِي عَنْ اسْتِدْبَارِ الْقِبْلَةِ عِنْدَ الْحَاجَةِ

**DILARANG MEMBELAKANGI QIBLAT
KETIKA BERHAJAT**

٣١ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا الْغَائِطُ أَوْ بَوْلٌ وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

21. Dari Atha' bin Yazid dari Abi Ayyub Al Anshari bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Janganlah kamu menghadap ke Qiblat dan jangan pula membelakanginya ketika kamu berhajat atau kencing, akan tetapi menghadaplah ke Timur atau ke Barat."*6)

الْأَمْرُ بِاسْتِقْبَالِ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ عِنْدَ الْحَاجَةِ

**DIPERINTAH MENGHADAP KE TIMUR
ATAU KE BARAT KETIKA BUANG HAJAT**

٢٢ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنِيَ أَحَدُكُمْ الْغَائِطُ فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَكِنْ لِيَشْرِقْ أَوْ لِيَغْرِبْ

*6). Larangan menghadap atau membelakangi kiblat bila kita buang air besar atau kencing jika hal itu dikerjakan dalam tempat terbuka/tanah lapang, dan sebagainya.

22. Dari Atha' bin Yazid dari Abu Ayyub Al Anshari katanya: "Telah bersabda Rasulullah: "Jika salah seorang dari kamu buang hajat, janganlah menghadap ke Qiblat, akan tetapi menghadaplah ke Timur atau ke Barat."

الرُّخْصَةُ فِي ذَلِكَ فِي الْبُيُوتِ

**DIBOLEHKAN MENGHADAP ATAU
MEMBELAKANGI QIBLAT KETIKA BUANG HAJAT
DI TEMPAT YANG TERTUTUP**

٣٣ - عَنْ وَاسِعِ بْنِ جَبَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَقَدْ أَرْتَقَيْتُ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى لَيْبَتَيْنِ مَسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمُقَدَّسِ لِحَاجَتِهِ

23. Dari Wasi' bin Habban dari Abdullah bin Umar katanya: "Aku pernah naik di atas loteng rumah kami, maka aku lihat Rasulullah saw duduk diatas dua batu menghadap Baitul Makdis ketika buang hajat."*7)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ مَسِّ الدَّكْرِ بِالْيَمِينِ عِنْدَ الْحَاجَةِ

**LARANGAN MENYENTUH KEMALUAN
DENGAN TANGAN KANAN KETIKA BUANG HAJAT**

٢٤ - عَنْ أَبِي إِسْمَاعِيلَ وَهُوَ الْقَتَادُ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي قَتَادَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَأْخُذُ دُكْرَهُ بِيَمِينِهِ

*7) Menurut Ibnu Qushara dan beberapa ulama, bunyi hadis diatas tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah ketika menghadap Baitul Maqdis ketika sedang berhajat itu tidak disengaja, akan tetapi Ibnu Batthaal dan Al Qadhi iyadh dan beberapa ulama lainnya berpendapat bahwa perbuatan Nabi itu memang disengaja agar dapat dijadikan contoh umatnya bahwa hal itu ada kalanya dapat menjadi Rukhsah/izin.

24. Dari Abu Ismail dari Yahya bin Abi Katsir katanya bahwa Abdullah bin Abi Qatadah telah berkisah, dari ayahnya bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu kencing, maka jangan memegang kemaluannya dengan tangan kanannya."

٢٥ - عَنْ هَنَادِ بْنِ السَّرِيِّ عَنْ وَكِيعٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هُوَيْنٍ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْخَلَاءَ فَلَا يَمَسُّ ذَكَرَ بِيَمِينِهِ

25. Dikabarkan oleh Hannad Ibnu Sarriy dari Waqi' dari Hisyam dari Yahya bin Abi Katsir dari Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kalian masuk ke dalam kakus, maka janganlah memegang kemaluannya dengan tangan kanannya."

الرَّخِصَةَ فِي الْبَوْلِ فِي الصَّخْرَاءِ قَائِمًا

DIBOLEHKAN KENCING BERDIRI KETIKA DI TANAH LAPANG

٢٦ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي وَائِلٍ عَنْ خَدِيفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ قَائِمًا.

26. Dari Sulaiman dari Abi Wail dari Khudzaifah dikatakan bahwa Rasulullah saw pernah mendatangi tempat sampah suatu kaum, maka beliau kencing sambil berdiri."

٢٧ - عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ أَنَّ خَدِيفَةَ قَالَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ قَائِمًا

27. Dalam sumber lain disebutkan bahwa Manshur telah mendengar dari Abi Wail yang berkata bahwa Khudzaifah pernah berkata: "Se-

ungguhnya Rasulullah saw pernah datang pada sampah suatu kaum, maka beliau kencing sambil berdiri."

٢٨ - عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ وَمَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ خَدِيفَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَى إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ قَائِمًا قَالَ سُلَيْمَانُ فِي حَدِيثِهِ وَمَسَحَ عَلَى خَفِيهِ وَلَمْ يَذْكُرْ مَنْصُورٌ الْمَسْحَ

28. Diberitakan kepada kami dari Syu'bah dari Sulaiman dari Manshur dari Abu Wail dari Khudzaifah dikatakan bahwasanya Nabi saw berjalan pergi ke tempat sampah suatu kaum dan beliau kencing berdiri. Dalam hadits yang diriwayatkan Sulaiman disebutkan bahwa beliau mengusap pada kedua sepatu bootnya, sedang Al Manshur tidak menyebutkannya.

الْبَوْلُ فِي الْبَيْتِ جَالِسًا

KENCING DIDALAM RUMAH SAMBIL DUDUK

٢٩ - عَنِ الْقَدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا فَلَا تَصِدَّقُوا مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا جَالِسًا

29. Dari Miqdam bin Shuraih dari ayahnya dari Aisyah katanya: "Barang siapa yang memberitakan kepada kamu bahwasanya Rasulullah saw pernah kencing berdiri, maka janganlah dipercaya, tidaklah Rasulullah pernah kencing kecuali beliau sambil duduk."

الْبَوْلُ إِلَى السِّرَّةِ يَسْتَتِرُ بِهَا

KENCING DIBELAKANG TABIR YANG DAPAT MELINDUNGINYA

٣٠ - عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ قَالَ خَرَجَ

لَعَلَّهُ يَخْفَفُ عَنْهَا مَا لَمْ يَبْسُكَا

31. Dari Al A'masy katanya: "Aku pernah mendengar Mujahid menyampaikan hadis dari Thawus dari Ibnu Abbas katanya: "Pernah Rasulullah saw lewat disisi kedua kuburan sambil beliau bersabda: "Sesungguhnya kedua penghuni kuburan ini sedang disiksa dan tidaklah keduanya disiksa dikarenakan telah mengerjakan dosa besar, adapun yang satu disiksa karena tidak sempurna bersuci dari kencingnya, adapun yang lain ia sering berjalan dengan membawa berita hasutan". Kemudian beliau minta diambilkan sepotong kayu yang masih basah, kemudian kayu tadi dibelah menjadi dua dan setiap bagian ditanamkan pada kubur itu masing-masing sambil berkata: "Semoga kedua penghuni kubur ini diringankan dari siksaanya selama kedua kayu ini belum kering."

بَابُ الْبَوْلِ فِي الْإِنْسَاءِ

KENCING DIDALAM BEJANA (PESPOT)

٣٢ - عَنْ حَكِيمَةَ بِنْتِ أُمِّمَةَ عَنْ أُمِّهَا أُمِّمَةَ بِنْتِ رُفَيْدَةَ قَالَتْ
كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَحٌ مِنْ عِيدَانٍ يَبُولُ فِيهِ وَيَضَعُهُ
تَحْتِ السَّرِيرِ .

32. Dari Hukaimah binti Umaimah dari ibunya Umaimah binti Ruqayyah katanya: "Nabi mempunyai bejana dari kayu korma yang beliau kencing didalamnya lalu ditaruh dibawah ranjang."*8)

عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَفِي يَدِهِ كَهَيْئَةِ الدَّرَقَةِ
فَوَضَعَهَا ثُمَّ جَلَسَ خَلْفَهَا فَبَالَ إِلَيْهَا فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ انظُرُوا
يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ فَسَمِعَهُ فَقَالَ أَوْ مَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ
صَاحِبُ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضُوهُ
بِالْمَقَارِيضِ فَهَانُمْ صَاحِبُهُمْ فَعُذِبَ فِي قَبْرِهِ

30. Dari Zaid bin Wahab dari Abdurrahman bin Hasanah katanya: "Pernah Rasulullah keluar kepada kami, sedang ditangan beliau terdapat suatu benda yang berbentuk perisai dari kulit. Kemudian diletakkannya dan beliau duduk dibelakangnya sambil kencing, maka sebagian orang munafik berkata: "Lihatlah orang ini kencing sebagaimana kencingnya orang wanita". Ketika Nabi mendengar ucapan itu beliau berkata: "Tidakkah kamu ketahui bahwa ada seorang Bani Israil yang bila terkena percikan kencing, maka ia menggaruknya dengan penggaruk dari besi, ketika hal itu dilarang oleh mereka, maka orang itu disiksa di dalam kubur."

التَّزْوُهُ عَنِ الْبَوْلِ

BERSUCI DARI KENCING

٣١ - عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ جَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ طَاوُسٍ
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ
فَقَالَ إِسْمَاعِيلُ يَعْدِبَانِ وَمَا يَعْدِبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَا هَذَا فَكَانَ لَا يَسْتَنْزِعُهُ
مِنْ بَوْلِهِ وَأَمَا هَذَا فَإِنَّهُ كَانَ يَمْشِي بِالنِّيمَةِ ثُمَّ دَعَا بِعَسِيْبٍ رَطِبٍ
فَشَقَّهُ بِأَشْنَيْنِ فَرَشَّ عَلَى هَذَا وَاجِدًا وَعَلَى هَذَا وَاجِدًا ثُمَّ قَالَ

*8). Hal itu dikerjakan oleh Nabi saw bila kencing ditengah malam hari.

كَرَاهِيَةُ الْبَوْلِ فِي الْجَحْرِ

DIMAKRUHKAN KENCING DIDALAM LOBANG

٣٣ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي جُحْرٍ قَالُوا الْقَادَةَ وَمَا يَكُرُّهُ مِنْ الْبَوْلِ فِي الْجَحْرِ قَالَ يُقَالُ إِنَّهَا مَسَاكِنُ الْجِنِّ

33. Dari Qatadah dari Abdilllah bin Sarjis dikatakan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Janganlah salah seorang dari kamu kencing didalam lobang". Ketika ditanyakan kepada Qatadah: "Mengapa dilarang kencing didalam lobang". Jawab Qatadah: "Katanya lobang itu adalah sarangnya jin."

النَّهْيُ عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ

LARANGAN KENCING DIDALAM AIR YANG TENANG

٣٤ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ

35. Dari Abi Zubair dari Jabir dikatakan bahwa Rasulullah saw melarang seseorang kencing diatas air yang tenang."

كَرَاهِيَةُ الْبَوْلِ فِي الْمُسْتَحِمِّ

DIMAKRUHKAN KENCING DI PEMANDIAN

٣٥ - عَنِ الْحُسَيْنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَغْفَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحِمِّهِ فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ

35. Dari Al Hasan dari Abdilllah bin Mughaffal bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Janganlah salah seorang dari kamu kencing didalam pemandian, sebab hal itu banyak menimbulkan was-was."

السَّلَامُ عَلَى مَنْ يَبُولُ

MEMBERI SALAM KEPADA SEORANG YANG SEDANG KENCING

٣٦ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

36. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Pernah seorang lewat pada Nabi yang sedang kencing, maka orang itu memberi salam kepada beliau, tetapi beliau tidak menjawab salam orang itu."

رَدُّ السَّلَامِ بَعْدَ الْوُضُوءِ

MENJAWAB SALAM SETELAH BERWUDHU

٣٧ - عَنْ حُضَيْنِ أَبِي سَاسَانَ عَنِ الْمُهَاجِرِينَ بْنِ قَنْفَرَةَ أَنَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ حَتَّى تَوَضَّأَ فَلَمَّا تَوَضَّأَ رَدَّ عَلَيْهِ

37. Dari Khudhain Abi Sasan dari Al Muhajir Ibnu Qunfudl bahwasanya ia pernah memberi salam pada Nabi saw ketika beliau sedang kencing, akan tetapi beliau tidak menjawab salamnya sampai beliau telah berwudhu, setelah berwudhu, maka beliau menjawab salamnya.”

النَّهْيُ عَنِ الْإِسْطِطَابَةِ بِالْعَظْمِ

LARANGAN BERSUCI DENGAN TULANG

٣٨ - عَنْ أَبِي عُمَانَ بْنِ سَنَّةَ الْغَزَائِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَسْتِطِيبَ أَحَدُكُمْ بِعَظْمٍ أَوْ رُوثٍ

38. Dari Abu Usman bin Sannah Al Khuza'i dari Abdillah bin Mas'ud bahwasanya Rasulullah melarang seseorang dari kamu untuk bersuci dengan menggunakan tulang, tahi binatang yang telah kering.

النَّهْيُ عَنِ الْإِسْطِطَابَةِ بِالرُّوثِ

LARANGAN BERSUCI DENGAN TAHI BINATANG YANG SUDAH KERING

٣٩ - عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ أَعْلَمُكُمْ إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَلَاءِ فَلَا يَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَذِيرُهَا وَلَا يَسْتَنْجِي بِيَمِينِهِ وَكَانَ يَأْمُرُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ وَنَهَى عَنِ الرُّوثِ وَالرَّمَّةِ

39. Dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah dari Nabi saw bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya aku bagi kamu adalah seperti ayah yang mengajarkan kepada kamu, yaitu: Jika salah seorang dari kamu masuk

kakus, janganlah menghadap kiblat, jangan pula membelakangi dan jangan bersuci dengan tangan kanannya." Dan beliau menyuruh bersuci dengan tiga batu dan melarang bersuci dengan kotoran binatang dan tulang.

النَّهْيُ عَنِ الْإِكْتِفَاءِ فِي الْإِسْطِطَابَةِ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ

LARANGAN UNTUK BERSUCI KURANG DARI TIGA BATU

٤٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قَالَ لَهُ رَجُلٌ إِنَّ صَاحِبَكُمْ لَيُعَلِّمُكَ حَتَّى الْخِرَاءَةَ قَالَ أَجَلُ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بُولٍ أَوْ نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا أَوْ نَكْتَفِي بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ

40. Dari Abdurahman bin Yazid dari Salman katanya: "Ada seorang berkata padanya (Salman): "Sesungguhnya sahabatmu (Muhammad) senantiasa mengajarkan padamu sampai caranya buang air dengan duduk sekalipun". Jawab Salman: "Benar, beliau melarang kami untuk menghadap kiblat baik diwaktu buang hajat maupun kencing, bersuci dengan tangan kanan kami dan bersuci kurang dari tiga batu."

الرَّخِصَةُ فِي الْإِسْطِطَابَةِ بِحَجْرَيْنِ

DIBOLEHKAN BERSUCI DENGAN DUA BUAH BATU

٤١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَائِطُ وَأَوْفَى أَنْ آتَيْتُهُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ فَوَجَدْتُ حَجْرَيْنِ وَالتَّمَسْتُ الثَّلَاثَ فَلَمْ أَجِدْهُ فَلَخَذْتُ رَوْثَةً فَأَتَيْتُ بِهِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ الْحَجْرَيْنِ

وَأَلْقَى الرَّوْشَةَ وَقَالَ هَذِهِ بِرُكْسٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّكْسِيُّ طَعَامُ الْجِنَّ

41. Dari Abdurahman Ibnu Aswad dari ayahnya bahwasanya ia mendengar dari Abdullah berkata bahwa ia pernah berhajat, maka beliau menyuruh aku untuk mengambil tiga buah batu. Aku hanya dapat dua batu sedangkan yang ketiga aku tidak mendapatkannya, maka aku ambilkan tahi binatang yang sudah kering, lalu aku bawa semuanya kepada Nabi saw. Beliau hanya menerima dua batu saja, sedangkan tahi yang kering tadi dilemparkan seraya berkata: "Ini adalah najis dan sebagai makanan jin."

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي الْإِسْتِطَابَةِ بِحَجَرٍ وَاحِدٍ

DIBOLEHKAN BERSUCI DENGAN BATU SATU

٤٢ - عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ سَلْمَةَ ابْنِ قَيْسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَجَمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

42. Dari Hilal bin Yasaaf dari Salamah bin Qais. Rasulullah saw bersabda: "Jika kamu bersuci memakai batu, maka bersucilah dengan jumlah yang ganjil."

الْإِحْتِزَاءُ فِي الْإِسْتِطَابَةِ بِالْحِجَارَةِ دُونَ غَيْرِهَا

BERSUCI HANYA DENGAN BATU SAJA TANPA DIIRINGI DENGAN AIR

٤٣ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْعَائِطِ فَلْيَذْهَبْ مَعَهُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ فَلْيَسْتِطِبْ بِهَا فَإِنَّهَا تَجْرِي عَنْهُ.

43. Dari Urwah dari Aisyah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendak ke kakus, maka bawalah tiga

buah batu dan pakailah untuk bersuci, sebab batu itu telah mencukupinya untuk bersuci."

الْإِسْتِجَاءُ بِالْمَاءِ

BERSUCI DENGAN AIR

٤٤ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ أَحْدَلُ أَنَا وَغُلَامٌ مَعِيَ نَحْوِي إِذَا أَوْءَ مِنْ مَاءٍ فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ

44. Dari Atha' bin Abi Maimunah katanya: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Biasanya jika Rasulullah saw pergi ke tempat buang air, maka aku bersama seorang pemuda lainnya membawakan sebekas air untuk dipakai beliau bersuci."

٤٥ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مَعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ وَرَنَ أَنْزُولِجَنَّ أَنْ يَسْتِطِيبُوا بِالْمَاءِ فَإِنِّي اسْتَحْيَيْتُهُمْ مِنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ.

45. Dari Qatadah dari Mu'adzah, Aisyah pernah berkata: "Perintahkan suami-suami kamu untuk bersuci dengan air, sesungguhnya aku malu untuk menyampaikan kepada mereka yang biasa Rasulullah saw melakukannya."

النَّهْيُ عَنِ الْإِسْتِجَاءِ بِالْيَمِينِ

LARANGAN ISTINJAK DENGAN TANGAN KANAN

٤٦ - عَنْ يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَسْ فِي إِيَّائِهِ

وَإِذَا أَتَى الْخَلَاءَ فَلَا يَمَسُّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَلَا يَتَمَسَّحُ بِيَمِينِهِ.

46. Dari Yahya dari Abdillah bin Abi Qatadah dari Abi Qatadah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika salah seorang dari kamu minum, maka jangan bernafas didalam gelasnya, dan jika buang hajat, jangan memegang/mengusap kemaluannya dengan tangan kanannya."

٤٧ - عَنْ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ وَأَنْ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَأَنْ يَسْتَطِيبَ بِيَمِينِهِ

47. Dalam riwayat lain yang datangnya dari Ibnu Abi Qatadah dari ayahnya dikatakan bahwa Nabi s.a.w. melarang untuk bernafas didalam gelas dan melarang memegang kemaluan seseorang dengan tangan kanan dan melarang beristinja dengan tangan kanan.

٤٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قَالَ الْمُشْرِكُونَ إِنَّا لَنَرِي صَاحِبَكُمْ يَعْلَمُكُمْ الْخِرَاءَةَ قَالَ أَجَلْنَا هَٰذَا أَنْ يَسْتَجِي أَحَدُنَا بِيَمِينِهِ وَيَسْتَقْبِلَ التَّبَلَةَ وَقَالَ لَا يَسْتَجِي أَحَدُكُمْ بِدُونَ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ

48. Dari Abdurrahman bin Yazid dikatakan bahwa Salman berkata: "Telah berkata orang-orang musyrik: 'Sesungguhnya sahabat kamu (Muhammad) ini mengajarkan kamu duduk diwaktu buang hajat.'" Jawab: Salman: "Benar, beliau melarang kami untuk bersuci dengan tangan kanan, menghadap kiblat dikala buang hajat dan melarang kami bersuci kurang dari tiga batu."

بَابُ دَلِكُ الْيَدِ بِالْأَرْضِ بَعْدَ الْإِسْتِجَاءِ

MENGUSAPKAN TANGAN KE TANAH
SETELAH BERISTINJAK

٤٩ - عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

تَوَضَّأَ فَلَمْ اسْتَجِ دَلِكُ يَدِهِ بِالْأَرْضِ.

49. Dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah bahwa Nabi s.a.w. berwudlu', ketika beliau beristinja, maka beliau mengusapkan tangannya ke tanah."

٥٠ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى الْخَلَاءَ فَقَضَى الْحَاجَةَ ثُمَّ قَالَ يَا جَرِيرُ هَاتِ طَهُورًا فَأَتَيْتُهُ بِالْمَاءِ فَاسْتَجَى بِالْمَاءِ وَقَالَ يَدِهِ فَدَلِكُ يَدَيْهَا بِالْأَرْضِ

50. Dalam sumber lain dikatakan bahwasanya Ibrahim bin Jarir dari ayahnya katanya: "Pernah aku bersama Nabi s.a.w. ketika beliau hendak buang hajat, setelah selesai beliau berkata: "Wahai Jarir, ambilkan air untuk bersuci". Setelah aku berikan air pada beliau, maka beliau bersuci dengan air itu, lalu mengusap tangannya di atas tanah."

بَابُ التَّوْقِيفِ فِي الْمَاءِ

UKURAN AIR UNTUK BERWUDLU

٥١ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنْوِبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسَّبَاعِ فَقَالَ إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَلْبَيْنِ لَمْ يَجِدِ الْخَبَثَ

51. Dari Muhammad bin Ja'far dari Abdillah bin Abdillah bin Umar dari ayahnya katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah ditanya tentang air yang terkena jilatan binatang melata dan binatang liar, maka tidaklah mengandung najis, jika air telah mencapai dua qullah", ujar Nabi.

تَرَكَ التَّوْقِيتَ فِي الْمَاءِ

TIDAK MEMBATASI AIR

٥٢ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ لِلنَّبِيِّ بَعْضُ الْقَوْمِ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ لَا تَزْرِمُوهُ فَلَمَّا فَرَغَ
دَعَا بِدَلْوٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ -

52. Dari Anas, ada seorang Arab dusun yang kencing didalam masjid, maka bangkitlah sebagian orang untuk menghajarnya. Lalu Rasulullah bersabda: "Biarkan, jangan diberhentikan ia." Setelah selesai, maka beliau menyuruh untuk diambilkan setimba air, lalu beliau menyiramkannya diatas kencing itu.

٥٣ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ بَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ فَأَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُلُّوهُ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ

53. Dari Yahya bin Said dari Anas katanya: "Ada seorang Arab kencing didalam masjid. Maka Rasulullah menyuruh diambilkan air satu timba, lalu dituangkannya air itu diatasnya."

٥٤ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ سَمِعْتُ أُنْسًا يَقُولُ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى
الْمَسْجِدِ فَبَالَ فَصَاحَ بِهِ النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اتْرُكُوهُ فَتْرَكُوهُ حَتَّى بَالَ ثُمَّ أَسْرَدُوا بِدَلْوٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ -

54. Dari Yahya bin Said katanya: "Telah aku dengar dari Anas bahwa ada seorang Arab dusun datang ke mesjid lalu kencing didalamnya maka orang-orang berteriak-teriak, lalu Rasulullah berkata: "Biarkan sampai ia selesai". Setelah selesai, maka Rasulullah menyuruh untuk diambilkan setimba air, lalu disiramkannya diatasnya.

٥٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ
فِي الْمَسْجِدِ فَتَنَاولَهُ النَّاسُ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
دَعُوهُ وَأَهْرِهِ يُفَوِّعُوا عَلَى بَوْلِهِ دَلْوًا مِنْ مَاءٍ فَاثْمًا بَعْثْتُمْ مَيْسِرِينَ وَلَمْ
تُبْعَثُوا مَعْسِرِينَ -

55. Dari Ubaidillah bin Abdillah dari Abu Hurairah katanya: "Ada seorang Arab dusun berdiri dan kencing di masjid, maka orang-orang bangkit untuk menghajarnya. Kata Nabi kepada mereka: "Biarkan ia kencing dan siramlah diatas kencingnya itu dengan setimba air. Sesungguhnya kalian diutus (disuruh) untuk memberikan keringanan/kemudahan, bukannya diutus untuk memberi kesukaran."

بَابُ الْمَاءِ الدَّائِمِ

MENGENAI AIR YANG TENANG

٥٦ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ -

56. Dari Muhammad dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. dalam sabdanya: "Janganlah salah seorang dari kamu kencing diatas air yang tenang, kemudian berwudlu dari padanya."

٥٧ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ -

57. Dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah, telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah salah seorang dari kamu kencing pada air yang tenang lalu dipakainya untuk mandi."

بَابُ مَاءِ الْبَحْرِ

AIR LAUT

٥٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ أَنَّ الْمَغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رِيْدَةَ يَقُولُ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَجِدُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطَشْنَا أَفْتَوْضَأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الطَّهْوَرُ مَاؤُهُ لِلْحَلِّ مِثَّتُهُ

58. Dari Said bin Salamah Mughirah bin Abi Burdah - dari suku Bani Abdud Daar - telah memberitahukan kepadanya bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Ada seorang lelaki yang bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Ya Rasulullah, kami berada di atas kapal, kami hanya membawa air sedikit, yang jika kami pakai berwudlu, maka kami akan mati kehausan, bolehkah kami berwudlu dengan air laut?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Air laut itu suci airnya dan halal bangkainya."

بَابُ الْوُضُوءِ بِمَاءِ الشَّلْجِ

BERWUDHU DENGAN AIR ES

٥٩ - عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ سَكَتَ هَيْهَاتَهُ فَقُلْتُ يَا أَبَى أَنْتَ وَأَبِي يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ قَالَ أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ

الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالشَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

59. Dari Abi Zur'ah bin Amru bin Jarir dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya Rasulullah jika telah memulai shalatnya (bertakbir), maka beliau diam sebentar. Aku bertanya: "Demi ayah dan ibuku ya Rasulullah, apa yang kamu baca diantara Takbiratul Ihram dan Qira'ah?" Jawab Rasulullah: "Aku membaca doa "Allahumma baa'id bainii wa-baina khathaayaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal maghribi. Allahumma naqqinii min khathaayaaya kamaa yunaqqats tsaubul abyadzu minad danasi. Allahummaghsilnii min khathaayaaya bil tsalji wal maa-i wal baradi/Ya Allah, jauhkan antara aku dengan dosa-dosaku sebagaimana Engkau jauhkan antara Timur dan Barat. Ya Allah, sucikan aku dari dosa-dosaku sebagaimana disucikannya baju putih dari segala kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari dosa-dosaku dengan es, air dan embun."

الْوُضُوءُ بِمَاءِ الشَّلْجِ

BERWUDHU DENGAN AIR ES

٦٠ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الشَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنِقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ

60. Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah berdoa: "Allahummaghsil khathaayaya bi maa-its tsalji wal baradi, wanaqqi qalbii minal khathayaa kamaa naqqaitats tsaubal abyadzu minad danasi. Artinya: "Ya Allah, cucilah dosa-dosaku dengan air es dan embun, bersihkan hatiku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau bersihkan baju putih dari kotoran."

بَابُ الْوُضُوءِ بِمَاءِ الْبَرْدِ

BERWUDHU DENGAN AIR EMBUN

٦١ - عَنْ حَبِيبِ ابْنِ عَيْنِدٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ شَهِدْتُ
عَوْفَ ابْنَ مَالِكٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي
عَلَى مَيِّتٍ فَسَمِعْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ
وَاعْفُ عَنْهُ وَارْحَمْ نَزْلَهُ وَأَوْسِعْ مَدْخَلَهُ وَانْفِيسَهُ بِالْمَاءِ وَالشَّلْجِ
وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّى التَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ

61. Dari Habib bin Ubaid dari Jubair bin Nufair katanya: "Aku pernah melihat Auf bin Malik berkata: "Telah kudengar Rasulullah saw ketika menshalati mayit, beliau berdoa: "Allahummaghfirlahu warham-hu wa 'aafihi wa'fu anhu, wa akrim nuzulahu wa ausi' madkhalahu waghsilhu bil maa-i wats tsalji wal baradi wanaqqihi minal khataayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadzu minad danasi. Artinya: "Ya Allah, ampunkan baginya, rahmatilah ia, selamatkan dia dan maafkan dia, mulyakan kedatangannya, luaskan tempat tinggalnya dan cucilah dia dengan air es dan embun dan sucikan dia dari dosa-dosa sebagaimana di-bersihkannya baju putih dari kotoran."

سُورَةُ الْكَلْبِ

JILATAN ANJING

٦٢ - عَنِ الْأَعْرَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ

62. Dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika anjing minum pada gelas salah seorang dari kamu,

maka cucilah sampai tujuh kali."

٦٣ - عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ ثَابِتًا مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ
سَمِعَ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَلَغَ
الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ

69. Ziad Ibnu Sa'd pernah mendengar dari Tsabit Maula Abdirahman bin Zaid bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika anjing minum dari gelas salah seorang dari kamu, maka cucilah sebanyak tujuh kali."

الْأَمْرُ بِارَاقَةِ مَا فِي الْإِنَاءِ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ

PERINTAH UNTUK MEMBUANG MINUMAN YANG DIJILAT ANJING

٦٤ - عَنْ أَبِي رَزِينٍ وَأَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ
فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَرْقَهُ ثُمَّ الْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ .

64. Dari Abi Razin bin Abi Shaleh dari Abi Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika anjing minum air yang ada di bejana dari salah dari kamu, maka buanglah isinya, kemudian cucilah bejana itu sebanyak tujuh kali."

بَابُ تَعْفِيرِ الْإِنَاءِ الَّذِي وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ بِالتُّرَابِ

MENCUCI BEJANA YANG TELAH DIJILAT ANJING DENGAN TANAH

٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَفَلِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَمِ يَقْتُلِ الْكِلَابَ وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَالْغَنَمِ وَقَالَ إِذَا وَلَعِ
الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَانْسِلُوهُ سَبْعَ فَرَاتٍ وَعَقِرُوهُ الْقَائِمَةَ بِالرَّابِ

65. Dari Abdillah bin Mughaffal katanya: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menyuruh membunuh anjing-anjing dan memberi izin untuk memelihara anjing yang dipakai untuk berburu dan memelihara kambing. Selanjutnya beliau berkata: "Jika anjing menjilat pada bejana, maka basuhlah sebanyak tujuh kali dan ikutilah yang kedelapan dengan tanah."

سُورَةُ الْهَرَّةِ

JILATAN KUCING

٦٦- عَنْ حَمِيدَةَ بِنْتِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ
مَالِكٍ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا ثُمَّ ذَكَرَتْ كَلِمَةً مَعْنَاهَا فَسَكَبَتْ لَهُ
وَضُوءًا فَجَاءَتْ هَرَّةٌ فَشَرِبَتْ مِنْهُ فَاصْغَى لَهَا الْإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْ قَالَتْ
كَبْشَةُ فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ أَنْفَجِبِينَ يَا ابْنَةَ أَخِي فَقُلْتُ نَعَمْ
قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ
إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَافِينِ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَافَاتِ

66. Dari Humaidah binti Ubaid Ibnu Rifa'ah dari Kabsyah binti Ka'ab Ibnu Malik bahwasanya Abu Qatadah pernah berkunjung kepadanya, kemudian ia bercerita sebagai berikut: "Aku tuangkan air di suatu bejana buat ia berwudlu, maka datanglah seekor kucing yang minum dari air itu. Dan Abu Qatadah sendiri yang memiringkan bejana itu sampai si kucing dapat minum dengan puas". Kata Kabsyah selanjutnya: "Maka Abu Qatadah melihatku yang sedang memandangnya seraya berkata: "Apakah engkau heran wahai putri saudaraku?" Jawabku: "Ya". Lalu Abu Qatadah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah

lah saw bersabda: "Sesungguhnya kucing itu tidak termasuk najis sebab ia terbiasa berkeliling disekitar kamu (tinggal ditempat-tempat kamu)."

بَابُ سُورَةِ الْحِمَارِ

JILATAN KELEDAI

٦٧- عَنْ أَبِي يُوسُفَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ أَنَا مَنَادِي رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَاكُمُ عَنِ الْحَوْمِ الْحَمَزِ
فَاتَّهَابُوا بِرَجِيمٍ.

67. Dari Ayyub dari Muhammad dari Anas: "Telah datang kepada kami seorang utusan Rasulullah saw yang menyeru: "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang untuk makan daging-daging keledai pia-raan. Sesungguhnya dia kotor/menjijikkan."

بَابُ سُورَةِ الْحَائِضِ

JILATAN SEORANG WANITA YANG SEDANG HAID

٦٨- عَنِ الْمُقَدِّمِ بْنِ شَرِيحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَرَقَ فَيَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ وَأَنَا حَائِضٌ وَكُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ الْإِنَاءِ فَيَضَعُ فَاهُ
حَيْثُ وَضَعْتُ وَأَنَا حَائِضٌ.

68. Dari Miqdam bin Syuraih dari ayahnya dari Aisyah katanya: "Pernah aku menggigit daging pada sepotong tulang, lalu Rasulullah ikut menggigit pula ditempat yang aku gigit tadi dan ketika itu saya sedang haid. Pernah aku minum pada suatu bejana dan Rasulullah pun

minum ditempat yang aku minum tadi, sedangkan aku dalam keadaan haid."*9)

بَابُ وَضُوءِ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ جَمِيعًا

BERWUDHU SECARA BERSAMA - SAMA ANTARA KAUM PRIA DAN WANITA

٦٩- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّعُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا

69. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Adalah kaum lelaki dan wanita di zaman Rasulullah saw berwudhu secara bersama."*10)

بَابُ فَضْلِ الْجُنُبِ

DIBOLEHKAN BERSUCI DENGAN AIR YANG TELAH DIPAKAI OLEH SEORANG YANG JUNUB

٧٠- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْ أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ

70. Dari Urwah dari Aisyah bahwasanya ia pernah mandi*11) bersama Rasulullah didalam satu bejana."

*9). Hadist diatas menunjukkan diperbolehkannya menyentuh piring atau bejana yang dipakai minum oleh seorang wanita yang sedang haid.

*10) Diwaktu itu belum turun ayat Hijab.

*11) Mandi junub

بَابُ الْقَدْرِ الَّذِي يَكْتَفَى بِهِ الرَّجُلُ مِنَ الْمَاءِ لِلْوُضُوءِ

UKURAN AIR YANG DIPERBOLEHKAN UNTUK BERWUDHU

٧١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكْوَلٍ وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسِ مَكَاكِي٢

71. Dari Abdullah bin Abdillah bin Jabr katanya: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. berwudhu dengan air sebanyak satu makhuk (satu liter) dan mandi dengan air sebanyak 5 liter."

٧٢- عَنْ أُمِّ عَمْرَةَ بِنْتِ كَعْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَأَتَى بِمَاءٍ فِي إِنَاءٍ قَدَرُ ثَلَاثِ أَمْدٍ قَالَ شُعْبَةُ فَاحْضَظْ أَنَّهُ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَجَعَلَ يَدَيْهِ لَهَا وَيَمْسَحُ أُذُنَيْهِ بَاطِنَهُمَا وَلَا أَحْفَظُ أَنَّهُ مَسَحَ ظَاهِرَهُمَا.

72. Dari Ummu Umarah binti Ka'ab bahwasanya Rasulullah berwudhu lalu diberikan kepada beliau air didalam bejana yang isinya kira-kira 2/3 mud, maka aku lihat beliau membasuh kedua tangan sambil merasakannya dengan tangan dan mengusap kedua telingannya bagian dalam tapi tidak aku lihat beliau mengusap luarnya."

بَابُ النِّيَّةِ فِي الْوُضُوءِ

NIAT DIDALAM BERWUDHU

٧٣- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَائِدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

mengalir dari celah-celah jarinya sampai semua orang sempat berwudhu'.¹²⁾

٧٥ - عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَجِدْ مَاءً فَأَتَى بِتَوْرٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَلَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَتَفَجَّرُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ وَيَقُولُ حَتَّى عَلَى الظُّهُورِ وَالْبُرْكَهَ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ الْأَعْمَشُ فَحَدَّثَنِي سَلِيمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ قُلْتُ لِجَابِرٍ كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ قَالَ أَلْفٌ وَخَمْسِمِائَةٌ

75. Dari Alqamah dari Abdillah katanya: "Pernah kami bersama Nabi s.a.w. tidak mendapatkan air. Ketika diberikan kepada Rasulullah air didalam satu bejana, maka beliau memasukkan tangannya itu. Aku lihat air terpancar diantara celah-celah jari-jarinya sambil berseru: 'Mari kepada kesucian dan barakah dari Allah Azza wajalla'. A'masy berkata: 'Aku telah diberitahu oleh Salim bin Abi Al Ja'di katanya: 'Aku pernah bertanya kepada Jabir: 'Berapakah jumlah kalian pada waktu itu?' Jawab Jabir: 'Kami waktu itu berjumlah seribu lima ratus orang.'"

بَابُ التَّسْمِيَةِ عِنْدَ الْوُضُوءِ

MEMBACA BISMILLAH KETIKA BERWUDHU

٧٦ - عَنْ ثَابِتٍ وَقَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ طَلَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضُوءًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مَاءٌ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الْمَاءِ وَيَقُولُ تَوَضَّؤُوا بِسْمِ اللَّهِ فَإِنَّ الْمَاءَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ حَتَّى تَوَضَّؤُوا مِنْ

¹²⁾ Hadits tersebut menunjukkan mu'jizat Nabi s.a.w.

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ أَلَا عَمَّالٌ بِالنَّبِيَّةِ وَإِنَّمَا الْإِمْرِيُّ مَا نَوَى فَن كَانَتْ هَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هَجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِفْرَاقٍ يَنْكُمُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

73. Dari Alqamah bin Waqqas dari Umar bin Khatthab katanya: "Telah bersabda Rasulullah: "Tiap-tiap perbuatan seseorang itu menurut niatnya. Maka barangsiapa hijrah karena Allah RasulNya, maka hijrahnya mendapat ridha Allah dan RasulNya dan barang siapa yang berhijrah karena dunia atau ingin menikah seorang perempuan, mana hijrahnya itu akan sampai pada yang ditujunya."

الْوُضُوءُ مِنَ الْإِنَاءِ

BERWUDHU DARI AIR DALAM BEJANA

٧٤ - عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَانَتْ صَلَاةُ الْعَصْرِ فَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوُضُوءَ فَلَمْ يَجِدُوهُ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي ذَلِكَ الْإِنَاءِ وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّؤُوا فَإِنَّ الْمَاءَ يَنْبَعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ حَتَّى يَتَوَضَّؤُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ

74. Dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah dari Anas katanya: "Pernah aku lihat Rasulullah s.a.w. ketika menjelang tiba waktu shalat ashar, maka orang-orang mencari air untuk berwudhu, tetapi mereka tidak mendapatkannya. Ketika diberikan kepada Rasulullah air wudhu, maka beliau meletakkan tangannya didalam bejana dan beliau menyuruh orang-orang untuk berwudhu dengan air tersebut. Aku lihat air itu

عِنْدِ آخِرِهِمْ. قَالَ ثَابِتٌ قُلْتُ لِأَنِّي كَمْ تَرَاهُمْ قَالَ نَحْوًا مِنْ سَبْعِينَ

76. Dari Tsabit dan Qatadah dari Anas katanya: Ketika sebagian sahabat Nabi saw minta air wudhu pada Nabi saw, maka beliau bertanya: "Siapakah diantara kalian yang masih mempunyai sedikit air?" Setelah diberikan pada beliau air yang diminta, maka beliau meletakkan tangannya pada air sambil berkata: "Berwudhulah kalian dengan nama Allah". Maka aku lihat air mengalir diantara celah-celah jari-jari beliau, sehingga mereka dapat berwudhu semuanya. Tsabit berkata: "Aku tanyakan pada Anas: "Berapakah jumlah kalian pada waktu itu?" Katanya: "Kurang lebih tujuh puluh orang."

صَبَّ الْحَادِمِ الْمَاءَ عَلَى الرَّجُلِ لِلْوُضُوءِ

MEMBANTU ORANG UNTUK BERWUDHU

٧٧- عَنْ عَبْدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْغُبَيْرَةِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ
سَكَبْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَوَضَّأَ فِي غَرَضَةٍ
تَبَوُّكُ فَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ

77. Dari Abbad bin Ziad dari Urwah bin Mughirah bahwasanya ia mendengar ayahnya pernah berkata: "Aku pernah menuangkan air pada Rasulullah untuk beliau pakai berwudhu di perang Tabuk, lalu beliau mengusap kedua sepatu bootnya (khuf)."

الْوُضُوءُ مَرَّةً مَرَّةً

MEMBASUH ANGGAUTA WUDHU HANYA SATU KALI

٧٨- عَنْ عَطَاءِ ابْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِوُضُوءِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً

78. Dari Atha' bin Yasar dari Ibnu Abbas katanya: "Maukah kamu aku beritahukan cara Rasulullah saw berwudhu?, yaitu membasuh setiap anggauta wudhunya hanya satu kali - satu kali."

بَابُ الْوُضُوءِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا

MEMBASUH ANGGAUTA WUDHU SEBANYAK TIGA KALI - TIGA KALI

٧٨- عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو
تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا يُصْنِدُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

79. Dari Al Muthalib bin Abdillah bin Hanthab dikatakan bahwa Abdullah bin Umar berwudhu dengan membasuh setiap anggauta wudhunya sebanyak tiga kali. Kemudian ia mengembalikan wudhunya itu kepada Rasulullah saw.

صِفَةُ الْوُضُوءِ - غَسْلُ الْكَفَّيْنِ

SIFAT WUDHU/MENCUCI TELAPAK TANGAN

٨٠- عَنِ الْغُبَيْرَةِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي سَفَرٍ فَقَرَعَ ظَهْرِي بِعَصَا كَأَنَّ مَعَهُ فَعَدَلُ وَعَدَلَتْ مَعَهُ حَتَّى
أَتَى كَذَا وَكَذَا مِنْ الْأَرْضِ فَأَنَاخَ ثُمَّ انْطَلَقَ قَالَ فَذَهَبَ حَتَّى تَوَارَى
عَنِّي ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ أَمَعَكَ مَاءٌ وَمَعِيَ سَطِيحَةٌ لِي فَأَنْتَيْتُهُ بِهَا
فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ وَذَهَبَ لِيغْتَسِلَ ذِرَاعَيْهِ
وَعَلَيْهِ جَبَّةٌ شَامِيَةٌ ضَيْقُهُ الْكَمِيْنُ فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجَبَّةِ
فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَذَكَرَ مِنْ نَاصِيَتِهِ شَيْئًا وَعَمَامَتِهِ شَيْئًا

81. Dari Nu'man bin Salim dari Ibnu Aus bin Abi Aus dari kakek-nya katanya: "Aku melihat Rasulullah saw membasuh dua telapak tangannya tiga kali sebelum berwudhu".

الْمُضْمَضَةُ وَالِاسْتِنْشَاقُ

BERKUMUR DAN MENYEDOT AIR KE DALAM HIDUNG

٨٢- عن عطاء بن يزيد الليثي عن حمران بن أبان قال رأيت عثمان بن عفان رضي الله عنه توضعاً فأفرغ على يديه ثلاثاً ففسلهماً ثم تمضمض واستنشق ثم غسل وجهه ثلاثاً ثم غسل وجهه ثلاثاً ثم غسل يديه اليمنى إلى المرفق ثلاثاً ثم اليسرى مثل ذلك ثم قال رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم توضعاً نحو وضوئي هذا ثم صلى ركعتين لا يحدث نفسه فيهما بشيء غفر له ما تقدم من ذنبه

82. Dari Atha' bin Yazid Al Laitsi dari Humran bin Abban katanya: "Pernah aku lihat Usman bin Affan ketika berwudhu, ia mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur dan menghirup air ke dalam hidungnya. Kemudian mencuci muka tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya sampai kesiku dan tangan kirinya sampai ke siku tiga kali - tiga kali, kemudian mengusap kepalanya, kemudian membasuh kaki kanannya tiga kali dan kaki kirinya tiga kali, kemudian ia berkata: "Beginilah aku lihat Rasulullah berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau berkata: "Barang siapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian sembahyang dua raka'at tanpa diikuti suatu perasaan was-was di dalam shalatnya itu, maka ia akan diampuni Allah dari dosa-dosanya yang telah lalu."

قَالَ ابْنُ عَوْنٍ لَا أَحْفَظُ كَمَا أُرِيدُ ثُمَّ مَسَحَ عَلَى خَفِيهِ ثُمَّ قَالَ حَاجَتَكَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَيْسَ لِي حَاجَةٌ فُجِّنَا وَقَدْ أَمَّ النَّاسَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَقَدْ صَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ فَذَهَبَتْ لِأَوْزَانِهِ فَهَاتِي فَصَلِينَا مَا أَدْرَكْنَا وَقَضِينَا مَا سَبَقْنَا .

80. Dari Mughirah katanya: "Pernah kami bersama Rasulullah saw dalam suatu perjalanan, maka beliau menyentuhkan tongkat beliau di punggungku dan beliau pun segera menepi dari jalan dan akupun menepi pula mengikuti beliau sampai beberapa jauh. Kemudian beliau turun dari ontanya dan beliau segera menyingkir dari aku. Kemudian beliau kembali sambil bertanya padaku: "Apakah kamu punya air?" Waktu itu aku masih ada simpanan air dalam kantong airku yang terbuat dari kulit, dan aku segera tuangkan air itu kepada beliau. Kemudian beliau membasuh kedua telapak tangannya dan wajahnya. Kemudian ketika hendak membasuh kedua lengannya, beliau tak dapat mengeluarkan kedua lengannya dari lobang jubahnya sebab amat sempit, maka beliau keluarkan kedua lengannya dari bawah jubahnya dan beliau membasuh kedua lengannya, kemudian beliau mengusap sedikit ujung kepalanya dan sedikit sorbannya, kemudian mengusap kedua sepatu bootnya, maka beliau bertanya: "Apakah kamu ada perlu padaku?" Jawabku: "Aku tak memerlukan sesuatu, tapi ketika aku datang, kudapatkan Abdurahman telah bershalat subuh bersama sebagian orang. Ia masih melakukan satu raka'at. Ketika aku hendak adzan, maka aku dilarang. Karena itu kami mengikuti shalat Abdurahman dan sisanya kami sempurnakan setelahnya."

كَمْ تَغْسَلَانِ

MEMBASUH TANGAN TIGA KALI

٨١- عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ سَيِّمٍ عَنِ ابْنِ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ عَنْ جَدِّهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوَكَّفَ ثَلَاثًا

بِأَيِّ الْيَدَيْنِ يَتَمَضَّمُضٌ

DENGAN TANGAN MANA HARUS BERWUDHU

٨٣- عَنِ الشَّهْرِ أَحْبَرَنِي عَطَاءُ بْنُ يَزِيدٍ عَنْ حُمْرَانَ أَنَّهُ رَأَى عُثْمَانَ دَعَا بِوُضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ مِنْ إِيَّانِهِ فَعَسَلَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي الْوُضُوءِ فَتَمَضَّمُضٌ وَاسْتَنْشَقَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَيَدَيْهِ إِلَى الْإِرْفَاقَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ كُلَّ رِجْلٍ مِنْ رِجْلَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يَحْدِثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ شَيْئًا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

83. Dari Zuhri katanya: "Telah memberitahukan kepadaku Atha' bin Yazid dari Humran bahwasanya ia telah melihat Usman minta diambalikan air wudhu, kemudian ia mencururkan air dari bejananya dan membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian ia mengambil air pada tangan kanannya untuk berkumur dan menyedot air ke dalam hidungnya. Kemudian ia membasuh wajahnya tiga kali dan membasuh kedua tangannya hingga kedua siku sebanyak tiga kali - tiga kali. Kemudian mengusap kepalanya, kemudian ia membasuh setiap kaki tiga kali - tiga kali. Setelah itu ia berkata: "Pernah aku melihat Rasulullah berwudhu sebagaimana wudhuku ini, kemudian beliau bersabda: "Barang siapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua raka'at, sedang dihatinya tidak terdapat was-was sedikitpun, maka Allah akan mengampuni dosanya yang terdahulu."

اتِّخَاذُ الْإِسْتِنْشَاقِ

MENGHIRUP AIR KE DALAM HIDUNG

٨٤- عَنِ الْأَعْرَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ لِيَسْتَنْشِقْ

84. Dari Al A'roj dari Abu Hurairah katanya: "Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu berwudhu, maka hiruplah air ke dalam hidungnya kemudian keluarkan kembali."

الْمُبَالَغَةُ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ

BERLEBIHAN DI DALAM MENYEDOT AIR KE DALAM HIDUNG

٨٥- عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبَرَنِي عَنِ الْوُضُوءِ قَالَ أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَبَالَغِ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا

85. Dari 'Ashim bin Laqith dari ayahnya katanya: "Pernah aku berkata pada Rasulullah: "Ya Rasulullah, ajarkan padaku cara berwudhu". Kata Rasulullah: "Sempurnakanlah bila kamu berwudhu dan perbanyakkan airnya ketika menyedot air ke dalam hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa."

الْأَمْرُ بِالْإِسْتِنْشَاقِ

MENGELUARKAN AIR LOBANG HIDUNG

٨٦- عَنِ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ

بِأَيِّ يَدَيْنِ يَسْتَنْثِرُ

TANGAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGHIRUP AIR KEDALAM HIDUNG

٨٩ - عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ دَعَا بِوَضُوءٍ
فَتَمَضَّضَ وَاسْتَنْشَقَ وَنَثَرَ يَدَيْهِ الْيُسْرَى فَفَعَلَ هَذَا ثَلَاثًا ثُمَّ
قَالَ هَذَا طَهْرٌ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

89. Dari Khalid bin Alqamah dari Abdi Khair dari Ali bahwasanya beliau pernah minta diambilkan air wudhu, kemudian beliau berkumur-kumur kemudian beliau memasukkan air kedalam hidung dan segera mengeluarkan dengan tangan kirinya dan hal itu dilakukannya sampai tiga kali, kemudian beliau berkata: "Beginilah cara wudhunya Nabi saw."

بَابُ غَسْلِ الْوَجْهِ

MEMBASUH MUKA

٩٠ - عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ أَتَيْنَا عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَقَدْ صَلَّى فَدَعَا بِطَهْرٍ فَقَلْنَا مَا يَضَعُ بِهِ وَقَدْ صَلَّى
مَا يَرِيدُ إِلَّا لِيَعْلَمَنَا فَأَنَّى بَانَءٍ فِيهِ مَا وَطَسْتِ فَأَفْرَعُ مِنَ الْإِنَاءِ عَلَى
يَدَيْهِ فَفَسَلَهَا ثَلَاثًا ثُمَّ اسْتَمَضَّ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا مِنْ الْكَفِّ
الَّذِي يَأْخُذُ بِهِ الْمَاءَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَغَسَلَ يَدَيْهِ الْيُمْنَى ثَلَاثًا
وَيَدَيْهِ الشِّمَالِ ثَلَاثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ
الْيُمْنَى ثَلَاثًا وَرِجْلَهُ الشِّمَالِ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَعْلَمَ
وَضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ وَمَنْ
اسْتَجْرَّ فَلْيُوتِرْ

86. Dari Ibnu Syihab dari Abi Idris Al Khaulani dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: "Barang siapa yang berwudhu, maka keluarkan air dari hidung, barang siapa yang bersuci dengan batu, maka pakailah dalam jumlah yang ganjil."

٨٧ - عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ سَلَمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَوَضَّأْتَ فَاسْتَنْثِرْ وَإِذَا اسْتَجْرْتَ فَأُوتِرْ

87. Dari Hilal bin Yasaf dari Salamah bin Qais bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Jika kamu berwudhu, maka keluarkan air dari hidung, dan jika kamu bersuci dengan batu, maka pakailah dalam jumlah yang ganjil."

بَابُ الْأَمْرِ بِالْإِسْتِنْثَارِ عِنْدَ الْإِسْتِيقَاطِ مِنَ النَّوْمِ

PERINTAH UNTUK MENGELUARKAN AIR DARI HIDUNG JIKA BANGUN TIDUR

٨٨ - عَنْ عَيْسَى بْنِ مَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلَاثَ
فَرَاتٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيْشُومِهِ

88. Dari Isa bin Thalhah dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu bangun tidur dan hendak berwudhu, maka keluarkanlah air dari hidung sebanyak tiga kali, sebab sesungguhnya syaitan bermalam pada puncak hidungnya."

90. Dari Khalid bin Alqamah dari Abdil Khair katanya: "Pernah kami datang kepada Ali bin Abi Thalib yang telah shalat, maka beliau minta diambilkan air wudhu, maka kami tanya: "Buat apa air itu padahal shalat telah dikerjakan?" Jawabnya: "Aku hanya ingin mengajarkan cara berwudhu". Setelah diambilkan satu bejana air, beliau mengambil air diatas kedua telapak tangannya, kemudian mencuci tangannya tiga kali, kemudian beliau berkumur dan menghirup air kedalam hidung dari telapak tangannya yang dipakai untuk mengambil air itu sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membasuh wajahnya sebanyak tiga kali. Kemudian membasuh tangan kanannya sebanyak tiga kali dan tangan kiri tiga kali. Kemudian beliau mengusap kepalanya sebanyak satu kali, kemudian membasuh kaki kanan tiga kali dan kaki kiri tiga kali. Kemudian beliau berkata: "Barang siapa yang ingin mengetahui cara wudhunya Rasulullah saw, lakukanlah seperti ini."

عَدَدُ غَسْلِ الْوَجْهِ

BILANGAN MEMBASUH MUKA

91 - عَنْ مَالِكِ بْنِ عُرْفَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أُنِيَ بِكَرْبِيِّ فَقَعَدَ عَلَيْهِ ثُمَّ دَعَا بِتَوْرِ فِيهِ مَاءٌ فَكَفَأَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ مَضَّ وَاسْتَنْقَى بِكَفِّ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا وَأَخَذَ مِنَ الْمَاءِ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأَشَارَ شُعْبَةَ فَرَّةٍ مِنْ نَاصِيَتِهِ إِلَى مُؤَخَّرِ رَأْسِهِ ثُمَّ لَا أَدْرِي أَرَدَهَا أَمْ لَا وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا طَهْرُهُ

91. Dari Malik bin Urfuthah dari Abdi Khair dari Ali r.a. bahwasanya pernah didatangkan kepada beliau sebuah kursi, maka beliau duduk diatas kursi dan minta diambilkan sebejana air. Kemudian beliau

membasuh tangannya tiga kali dan berkumur sambil menghirup air ke dalam hidungnya dengan satu telapak tangan sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membasuh wajahnya sampai tiga kali dan membasuh kedua tangannya sampai siku-siku sebanyak tiga kali. Kemudian beliau mengambil air dan diusapkan pada kepalanya. Syu'bah mengisyarahkannya satu kali mulai dari jambulnya sampai ke bagian belakang kepalanya, kemudian ia berkata: "Apakah diulangi atau tidak?" Selanjutnya beliau mencuci kakinya tiga kali - tiga kali. Selanjutnya beliau berkata: "Barang siapa yang ingin melihat cara Rasulullah saw berwudhu, beginilah caranya."

غَسْلُ الْيَدَيْنِ

MENCUCI KEDUA TANGAN

92 - عَنْ مَالِكِ بْنِ عُرْفَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ شَهِدْتُ عَلِيًّا دَعَا بِكَرْبِيِّ فَقَعَدَ عَلَيْهِ ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فِي تَوْرِ فَغَسَلَ يَدَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ مَضَّ وَاسْتَنْقَى بِكَفِّ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَوَيْدَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وَضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا وَضُوءُهُ

92. Dari Malik bin Urfuthah dari Abdi Khair katanya: "Aku pernah melihat Ali minta diambilkan sebuah kursi. Setelah duduk diatasnya, ia minta diambilkan sebejana air. Maka ia mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian ia berkumur sambil menghirup air kedalam hidungnya dengan telapak tangan sebanyak tiga kali, kemudian mencuci muka sebanyak tiga kali dan mencuci tangannya tiga kali, kemudian mencelupkan tangannya kedalam air dan diusapkan pada kepalanya kemudian mencuci kedua kakinya tiga kali - tiga kali, lalu berkata: "Barang siapa yang ingin melihat cara Rasulullah saw berwudhu, beginilah caranya."

بَابُ صِفَةِ الْوُضُوءِ

SIFATUL WUDHU

٩٣- عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ أَخْبَرَهُ
قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَلِيٌّ أَنَّ الْمُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ قَالَ دَعَانِي أَبِي عَلِيٌّ
بِوُضُوءٍ فَقَرَّبْتُهُ لَهُ فَبَدَأَ فَنَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَبْلَ
أَنْ يَدْخُلَهَا فِي وَضُوءِهِ ثُمَّ مَضَّ ثَلَاثًا وَاسْتَنْثَرَتْ ثَلَاثًا
ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ
ثَلَاثًا ثُمَّ الْيُسْرَى كَذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ مَسْحَةً وَاحِدَةً ثُمَّ غَسَلَ
رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثًا ثُمَّ الْيُسْرَى كَذَلِكَ ثُمَّ قَامَ قَائِمًا
فَقَالَ نَاوِلْنِي فَنَاوَلْتَهُ الْإِنَاءَ الَّذِي فِيهِ فَضْلٌ وَضُوءٌ فَشَرِبَ مِنْ
فَضْلٍ وَضُوءٍ قَائِمًا فَعَجِزْتُ فَلَمَّا رَأَيْتُ قَالَ لَا تَعَجِبْ فَإِنِّي
رَأَيْتُ أَبَاكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ مِثْلَ مَا رَأَيْتَنِي
صَنَعْتُ يَقُولُ لِوُضُوءِهِ هَذَا وَشَرِبَ فَضْلٌ وَضُوءٌ قَائِمًا

93. Dari Ibnu Juraij berkata: "Syu'bah telah memberitahukan padaku bahwa Muhammad bin Ali berkata: "Telah diberitahukan kepadaku bahwa Hisyam bin Ali berkata: "Ayahku -Ali- pernah minta diambilkan air untuk berwudhu. Setelah aku didatangkan sebekas air, maka beliau mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum dimasukkan kedalam air wudhunya. Kemudian beliau ber-

kumur-kumur tiga kali dan memasukkan air kedalam hidungnya sebanyak tiga kali, kemudian membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya sampai kepalanya satu kali. Selanjutnya beliau mencuci kaki kanannya sampai dibatas mata kaki sebanyak tiga kali, demikian pula kakinya yang kiri. Kemudian beliau berdiri tegak sambil menyuruh diberikan air yang tersisa dalam bejana itu dan beliau minum sisa air wudhunya tadi sambil berdiri, maka aku terheran dan ketika beliau melihatku terheran, beliau berkata: "Janganlah engkau heran, sesungguhnya aku pernah melihat kakekmu saw berbuat sebagaimana apa yang aku perbuat." Kiranya itulah contoh wudhu dan minum air sisa air wudhu sambil berdiri yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah."

عَدَدُ غَسْلِ الْيَدَيْنِ

JUMLAH MENCUCI KEDUA TANGAN

٩٤- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ أَبِي حَيَّةَ وَهُوَ ابْنُ قَيْسٍ قَالَ رَأَيْتُ
عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَوَضَّأَ فَنَسَلَ كَفَيْهِ حَتَّى انْقَاهَا ثُمَّ
تَمَضَّضَ ثَلَاثًا وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَغَسَلَ
ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ قَامَ فَأَخَذَ فَضْلَ طَهْوَرِهِ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ ثُمَّ قَالَ
أَحَبُّتُ أَنْ أُرِيكُمْ كَيْفَ طَهَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

94. Dari Abi Ishak dari Abi Hayyah bin Qais katanya: "Aku pernah melihat Ali r.a. berwudhu, maka beliau mencuci kedua telapak tangannya sambil membersihkannya. Kemudian beliau berkumur tiga kali dan menghirup air kedalam hidung sebanyak tiga kali dan membasuh wajahnya tiga kali dan membasuh kedua lengannya tiga kali - tiga kali, kemudian mengusap kepalanya sekali, lalu membasuh kedua kakinya sam-

pai batas kedua mata kaki. Kemudian beliau berdiri seraya mengambil sisa air wudhunya dan diminumnya dengan berdiri seraya berkata: "Aku ingin memperlihatkan kepadamu cara Nabi berwudhu".

بَابُ حَدِّ الْغَسْلِ

BATASAN MEMBASUH ANGGAUTA WUDHU

٩٥ - عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرَبِّيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ نَعَمْ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ تَمَضَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ بَدَأَ بِمَقْدَمِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّ هُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ

95. Dari Amru bin Yahya Al Mazini dari ayahnya bahwasanya ia pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim - salah seorang sahabat Rasulullah, ia termasuk kakek Amru bin Yahya: "Maukah kamu memperlihatkan pada kami akan cara Rasulullah berwudhu?" Jawab Abdullah bin Zaid: "Ya". Kemudian ia minta diambulkan air wudhu, lalu beliau menuangkan air pada kedua tangannya sambil mencucinya sebanyak dua kali - dua kali, kemudian beliau berkumur sambil memasukkan air ke dalam hidungnya sampai tiga kali, kemudian membasuh wajahnya sampai tiga kali, kemudian membasuh kedua tangannya sampai kedua sikunya sebanyak dua kali - dua kali. Kemudian mengusap

kepalanya dengan kedua tangannya mulai dari jambulnya hingga ke belakang dan dikembalikan lagi ke muka. Kemudian beliau mencuci kedua kakinya."

بَابُ صِفَةِ مَسْحِ الرَّأْسِ

SIFAT MENGUSAP KEPALA

٩٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرَبِّيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ نَعَمْ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ الْيُمْنَى. فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ مَضَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ بَدَأَ بِمَقْدَمِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّ هُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ

96. Dari Amru bin Yahya dari ayahnya bahwasanya ia pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin 'Ashim - kakek Amru bin Yahya -: "Maukah kamu memperlihatkan padaku bagaimana cara Rasulullah berwudhu?" Jawab Abdullah bin Zaid: "Ya". Kemudian beliau minta diambulkan air wudhu dan beliau menuangkan air ke tangan kanannya dan untuk membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali dan beliau berkumur-kumur sebanyak tiga kali, kemudian beliau menghirup air ke dalam hidungnya sebanyak tiga kali, kemudian beliau membasuh mukanya sebanyak tiga kali, kemudian membasuh tangannya sampai kebatas sikunya sampai dua kali - dua kali. Kemudian mengusap kepalanya dengan kedua tangannya mulai dari muka hingga belakang, kemudian dikembalikan sampai ke muka sekali lagi, kemudian diakhiri dengan membasuh kedua kakinya.

عَدَدُ مَسْحِ الرَّأْسِ

BILANGAN MENGUSAP KEPALA

٩٧ - عَنْ عَمْرٍو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الَّذِي أَرَى الْبَدَاءَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّتَيْنِ.

97. Dari Amru bin Yahya dari ayahnya dari Abdillah bin Zaid yang pernah mendengarkan adzan katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw berwudhu, maka beliau membasuh wajahnya sebanyak tiga kali dan tangannya tiga kali dan membasuh kakinya dua kali, dan mengusap kepalanya dua kali."

بَابُ مَسْحِ الْمَرْأَةِ رَأْسَهَا

WANITA MENGUSAP KEPALANYA

٩٨ - عَنْ جَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ بْنِ الْحَرِثِ بْنِ أَبِي ذَبَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ سَالِمُ سَبْلَانَ قَالَ وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَعْجِبُ بِأَمَانَتِهِ وَتَسْتَأْجِرُهُ فَأَرَيْتَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ فَمَضْمَضَتْ وَأَسْتَنْشَقَتْ ثَلَاثًا وَغَسَلَتْ وَجْهَهَا ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَتْ يَدَيْهَا الْيُمْنَى ثَلَاثًا وَالْيُسْرَى ثَلَاثًا وَوَضَعَتْ يَدَهَا فِي مَقْدَمِ رَأْسِهَا ثُمَّ مَسَحَتْ رَأْسَهَا مَسْحَةً وَاحِدَةً إِلَى مَوْخِرِهِ ثُمَّ أَفْرَتَ بِدَيْهَا بِأُذُنَيْهَا ثُمَّ مَرَّتَ عَلَى الْخَدَيْنِ

قَالَ سَلِمٌ كُنْتُ أَيْهَا مَكَاتِبًا مَا تَحْتَفِي مِنِّي فَتَجَلَسُ بَيْنَ يَدَيَّ وَتَتَحَدَّثُ مَعِيَ حَقًّا جِئْتُهَا ذَاتَ يَوْمٍ فَقُلْتُ ادْعِي لِي بِالْبُرْكَاتِ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ وَمَا ذَاكَ قُلْتُ أَعْتَقَنِي اللَّهُ قَالَتْ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَارْحَتِ الْعِجَابَ دُونِي فَلَمْ أَرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ

98. Dari Ju'aid bin Abdirahman katanya: "Telah dikabarkan kepadaku oleh Abdul Malik bin Marwan bin Al Harits bin Abi Dhubab telah berkata kepadaku: "Salim Sablan - beliau sangat disukai oleh Siti Aisyah karena kejujurannya dan beliau sering disuruh oleh Siti Aisyah - pernah Aisyah memperlihatkan kepadaku bagaimana cara Rasulullah saw berwudhu. Maka Aisyah berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung sebanyak tiga kali, kemudian membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya tiga kali demikian pula yang kiri dan meletakkan tangannya pada bagian kepalanya sambil mengusapnya satu kali sampai ke bagian belakang kepala. Kemudian mengusapkan kedua tangannya ke telinga kemudian dilakukannya pada kedua pipinya. Kata Salim: "Aku pernah mendatanginya untuk menebus diri, waktu itu Aisyah tidak menyembunyikan dirinya dari aku dan ia duduk dihadapanku serta bercakap-cakap denganku sampai aku pernah datang pada suatu hari dan kukatakan padanya: "Doakan aku mendapat barakah wahai Ummul Mu'minin". Tanya Aisyah: "Kenapa engkau wahai Salim?" Jawab Salim: "Aku telah dimerdekan oleh Allah". Kata Aisyah: "Semoga Allah memberi barakah kepadaku". Kemudian Aisyah menurunkan tabirnya dari aku dan sejak itu aku tidak pernah melihat wajahnya lagi."

مَسْحُ الْأُذُنَيْنِ

MENGUSAP KEDUA TELINGA

٩٩ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَأَسْتَنْشَقَ

مِنْ غُرْفَةٍ وَوَلَدَةٍ وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّةً مَرَّةً وَمَسَحَ
بِرَأْسِهِ وَأَذْنَيْهِ مَرَّةً قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ وَأَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَجْلَانَ يَقُولُ
فِي ذَلِكَ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ .

99. Dari Atha' bin Yasar dari Ibnu Abbas katanya: "Pernah aku melihat Rasulullah saw berwudhu kemudian beliau membasuh tangannya dan berkumur sambil menghirup air kedalam hidungnya sekali, kemudian membasuh wajahnya sekali dan membasuh tangannya sekali dan mengusap kepala serta kedua telinganya sekali, dan membasuh kedua kakinya."

بَابُ مَسْحِ الْأَذْنَيْنِ مَعَ الرَّأْسِ وَمَا يُسْتَدَلُّ بِهِ

**MENGUSAP KEDUA TELINGA
BERSAMAAN DENGAN MENGUSAP KEPALA**

١٠٠ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفَ غُرْفَةً فَضَمَّضَ وَاسْتَشَقَّ ثُمَّ عَرَفَ غُرْفَةً فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثُمَّ عَرَفَ غُرْفَةً فَغَسَلَ يَدَيْهِ الْيُمْنَى ثُمَّ عَرَفَ غُرْفَةً فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ الْيُسْرَى ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأَذْنَيْهِ بَاطِنَهُمَا بِالسَّبَّاحَتَيْنِ وَظَاهِرَهُمَا بِإِبْهَامَيْهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ الْيُمْنَى ثُمَّ عَرَفَ غُرْفَةً فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ الْيُسْرَى

100. Dari Atha' bin Yasar dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw berwudhu, maka beliau mengambil air dan berkumur sambil menghirup air ke dalam hidungnya, kemudian mengambil air untuk membasuh wajahnya. Kemudian beliau mengambil air untuk membasuh tangan kanannya, kemudian beliau mengambil air dan membasuh tangan kirinya dan mengusap kepalanya dan kedua telinganya yang bagian dalam dengan jari telunjuk sedangkan yang luar dengan ibu jari. Kemudian beliau mengambil air untuk mencuci kaki kanannya ke-

mudian mengambil air untuk mencuci kaki kirinya."

١٠١ - عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصَّنَابِحِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ فَمَضْمَضَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيهِ فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أُنْفِهِ فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ عَيْنَيْهِ فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أَذْنَيْهِ فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ ثُمَّ كَانَ مَشِيئُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَمَلَائِكَتُهُ نَافِلَةٌ لَهُ

101. Dari Malik dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Abdullah Ash Shanabihi bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Jika seorang hamba mu'min berwudhu', ketika ia berkumur, akan keluar dari mulutnya dosa-dosanya, jika menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya, maka akan keluar dosa-dosanya dari hidung. Bila membasuh mukanya, maka akan keluar dosa-dosanya dari wajahnya, bahkan akan keluar pula dosa-dosanya itu dari ujung kedua matanya. Jika membasuh kedua tangannya, maka akan keluarlah dosa-dosanya dari kedua tangannya, maka sampai akan keluar dari kukunya. Dan jika mengusap kepalanya, maka akan keluarlah dosa-dosanya dari kepalanya, sampai keluar pula dari kedua telinganya. Dan jika membasuh kedua kakinya, maka dosa-dosanya akan keluar dari kedua kakinya sampai keluar dari kuku-kukunya. Kemudian perjalanannya menuju ke masjid dan shalatnya merupakan tambahan pahala baginya."

وَسَلَّمَ تَوَضُّأً فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَمَامَتِهِ وَعَلَى الْخُفَّيْنِ

105. Dari Mughirah bin Syu'bah bahwasanya Rasulullah saw berwudhu dengan mengusap jambulnya dan serbannya, dan kedua sepatu khufnya."

١٠٦ - عَنْ حِزْرَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ أَمْعَكَ مَاءً فَأَتَيْتُهُ بِمِطْهَرَةٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ فَضَاقَ كَرُّ الْجَبَّةِ فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَعَلَى خُفَيْهِ.

106. Dari Hamzah bin Mughirah bin Syu'bah dari ayahnya katanya: "Pernah Rasulullah saw tertinggal di belakang pasukan, maka akupun mengikuti beliau. Setelah buang hajat beliau bertanya padaku: "Apakah kamu punya air?" Setelah aku berikan air pada beliau, maka beliau mencuci kedua tangannya dan membasuh mukanya. Kemudian beliau berusaha menyingkap lengan bajunya, akan tetapi lengan bajunya sempit, maka disampirkan pada kedua bahunya dan beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap jambulnya beserta serbannya dan kedua sepatu khufnya."

بَابُ كَيْفِ الْمَسْحِ عَلَى الْعِمَامَةِ

CARA MENGUSAP SERBAN

١٠٧ - عَنْ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ وَهَبٍ الشَّافِعِيُّ قَالَ سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ قَالَ خَصَلْتَانِ لَا أَسْأَلُ عَنْهُمَا أَحَدًا بَعْدَ مَا شَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنَّا مَعَهُ فِي سَفَرٍ فَبَرَزَ لِحَاجَتِهِ

بَابُ الْمَسْحِ عَلَى الْعِمَامَةِ

MENGUSAP SERBAN

١٠٢ - عَنْ كَعْبِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ بِلَالٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْجَارِ

102. Dari Ka'ab bin Ujrah dari bilal katanya: "Pernah aku lihat Nabi saw mengusap kedua sepatu khufnya dan serbannya."

١٠٣ - عَنِ الْبَرَاءِ أَبِي عَازِبٍ عَنْ بِلَالٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

103. Dari Barra' bin A'zib dari bilal katanya: "Pernah aku melihat Rasulullah mengusap kedua sepatu khufnya."

١٠٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ بِلَالٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخِمَارِ وَالْخُفَّيْنِ.

104. Dari Abdi Rahman bin Abi Laila dari Bilal katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw mengusap serbannya dan sepatu khufnya."

بَابُ الْمَسْحِ عَلَى الْعِمَامَةِ مَعَ النَّاصِيَةِ

MENGUSAP SERBAN BESERTA JAMBUL

١٠٥ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

ثُمَّ جَاءَهُ قَوْمًا وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَجَانِبِي عِمَامَتِهِ وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ
 قَالَ وَصَلَاةَ الْإِمَامِ خَلْفَ الرَّجُلِ مِنْ رِعْيَتِهِ فَهَدَيْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةَ فَاحْتَسَبَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَقَدَّمَ ابْنُ عَوْفٍ فَصَلَّى بِهِمْ
 فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى خَلْفَ ابْنِ عَوْفٍ مَا بَقِيَ
 مِنَ الصَّلَاةِ فَلَمَّا سَلَّمَ ابْنُ عَوْفٍ قَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى
 مَا سَبَقَ بِهِ

107. Dari Ibnu Siriin katanya: "Telah mengabarkan kepadaku Amru bin Wahbin Ats Tsaqafi bahwasanya ia mendengar Mughirah bin Syu'bah berkata: "Dua perkara yang tidak aku tanyakan lagi pada orang lain setelah aku saksikan sendiri dari Rasulullah saw. Pernah kami bersama Rasulullah dalam suatu perjalanan, maka beliau pergi untuk buang hajat, kemudian beliau kembali berwudhu. Dalam wudhunya beliau mengusap jambulnya dan dua sisi serbannya dan mengusap kedua sepatu khufnya. Dan shalatnya seorang pemimpin di belakang anak buahnya. Kulihat dari Rasulullah saw dalam suatu perjalanan. Ketika tiba waktu shalat Nabi terlambat, untuk ikut berjama'ah. Maka para jamaah memajukan Abdurrahman bin Auf untuk jadi imam. Ketika tiba Rasulullah segera menyusul salat dibelakang Abdurrahman Ibnu Auf untuk mengikuti shalat yang ada. Waktu itu Abdurrahman bin Auf salam, maka Rasulullah berdiri untuk menyempurnakan shalat yang tersisa."

بَابُ إِجْبَابِ عَسَلِ الرَّجُلَيْنِ

WAJIB MENYEMPURNAKAN MEMBASUH KEDUA KAKI

١٠٨ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ مَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَيْلٌ لِلْعَقِيبِ مِنَ النَّارِ

108. Dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Awas kaki tersentuh api neraka."

١٠٩ - عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَوْمًا يَتَوَضَّؤْنَ فَرَأَى أَعْقَابَهُمْ تَلُوحُ فَقَالَ وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ
 مِنَ النَّارِ أَسْبَغُوا الْوُضُوءَ

109. Dari Abi Yahya dari Abdillah bin Amru katanya: "Pernah Rasulullah saw ketika melihat sekelompok manusia yang berwudhu, beliau lihat bagian belakang kaki mereka kurang basah/tidak sempurna membasuhnya. Maka beliau berseru: "Awas kaki-kaki dari sentuhan api neraka, karena itu sempurnakanlah wudhu"

بَابُ بَأْيِ رَجُلَيْنِ يَبْدَأُ بِالْغُسْلِ

KAKI YANG MANA YANG DIBASUH LEBIH DULU

١١٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُجِبُّ الْيَمَانَ مَا اسْتَطَاعَ فِي طَهْوَرِهِ وَنَعْلِهِ وَتَرَجُّلِهِ

110. Dari Aisyah r.a. katanya: "Sesungguhnya Rasulullah saw itu senang mendahulukan yang kanan sebisa-bisanya baik didalam wudhunya, memakai sandal dan berjalannya."

عَدَدُ غَسْلِ الرَّجْلَيْنِ

JUMLAH MEMBASUH KEDUA KAKI

١١٣ - عَنْ أَبِي حِجَّةَ الْوَادِعِيِّ قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فغَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثًا وَتَمَضَّمَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ هَذَا وَضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

113. Dari Abi Hayyah Al Wadliiy katanya: Pernah aku melihat Ali ketika berwudhu. Pada mulanya ia membasuh kedua tangannya tiga kali. Kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung sebanyak tiga kali. Kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua tangannya tiga kali - tiga kali. Kemudian ia berkata: "Inilah contoh wudhunya Rasulullah saw."

بَابُ حَدِّ الْغَسْلِ

BAB: BATASAN MEMBASUH

١١٤ - عَنْ حُرَّانَ مَوْلَى عُمَرَ أَنْ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُمَرَ دَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فغَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثَ وَرَّاتٍ ثُمَّ مَضَّمَ وَاسْتَنْشَقَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ وَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْرُفْقَيْنِ ثَلَاثَ وَرَّاتٍ ثُمَّ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ وَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا

غَسْلُ الرَّجْلَيْنِ بِالْيَدَيْنِ

MEMBASUH KEDUA KAKI DENGAN KEDUA TANGAN

١١١ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ بْنِ حُنَيْفٍ يَعْنِي عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي الْقَيْسِيُّ أَنَّ كُنَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَنَّى بِمَاءٍ فَقَالَ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الْإِنَاءِ فَغَسَلَهَا مَرَّةً وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ مَرَّةً مَرَّةً وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ بِيَمِينِهِ كِلْتَاهُمَا.

111. Kata Ibnu Usman Ibnu Hunaif: telah bercerita kepadaku seorang dari Banu Qais bahwasanya ia pernah bersama Rasulullah saw dalam suatu perjalanan. Ketika diberikan air kepada beliau, maka beliau berkata: "Tuangkan air pada dua tanganku". Kemudian beliau membasuh kedua tangannya sekali, membasuh wajahnya dan kedua tangannya sekali-sekali, dan membasuh kedua kakinya dengan tangan kanannya.

الْأَمْرُ بِتَخْلِيلِ الْأَصْبَاحِ

DIANJURKAN UNTUK MENYELA - NYELAI JARI - JARI

١١٢ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأْتَ فَأَمْسِجِ الْوَضُوءَ وَخَلِّ بَيْنَ الْأَصْبَاحِ

112. Dari Ashim bin Laqith dari ayahnya katanya: Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kamu berwudhu, maka sempurnalah wudhumu dan sela-selailah diantara jari-jari."

بَابُ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ

MENGUSAP KEDUA SEPATU KHUF

١١٦ - عَنْ هَمَّامٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ فَقِيلَ لَهُ أَمْسَحْ فَقَالَ قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ وَكَانَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللَّهِ يُعْجِبُهُمْ قَوْلُ جَرِيرٍ وَكَانَ إِسْلَامُ جَرِيرٍ قَبْلَ مَوْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَيْسَرٍ.

116. Dari Hammam dari Jarir bin Abdillah bahwasanya ia pernah berwudhu sambil mengusap sepatu khufnya. Ketika ditanyakan, mengapa engkau mengusap sepatu khufmu? Jawabnya: "Pernah aku melihat Rasulullah mengusap sepatu khufnya". Dan sahabat-sahabat Abdullah merasa heran dengan ucapan Jarir. Jarir masuk Islam tidak lama sebelum Nabi saw wafat.

١١٧ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ

177. Dari Ja'far bin Amru bin Umayyah Adl Dlamariyi dari ayahnya: Bahwasanya ia pernah melihat Rasulullah saw berwudhu dengan mengusap kedua sepatu khufnya.

١١٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ الْأَسْوَابُ فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ خَرَجَ قَالَ أُسَامَةُ فَسَأَلْتُ بِلَالَ مَا صَنَعَ فَقَالَ بِلَالٌ ذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ

ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوئِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رِكَعَيْنِ لَا يَمُدُّتُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفْرَانَهُ مَا تَقَدَّرَ مِنْ ذَنْبِهِ.

114. Dari Humran bekas budak Usman pernah berkata bahwasanya Usman pernah minta diambilkan air wudhu, lalu ia membasuh kedua telapak tangannya tiga kali. Kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung, kemudian ia membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya sampai ke siku sebanyak tiga kali. Kemudian membasuh tangan kirinya sampai ke siku sebanyak tiga kali, kemudian ia mengusap kepalanya, kemudian ia membasuh kaki kanannya hingga sampai ke mata kakinya sebanyak tiga kali dan ia membasuh kaki kirinya sampai ke mata kaki tiga kali juga. Kemudian ia berkata: "Pernah aku melihat Rasulullah saw berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda: "Barang siapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian ia bershalat dua raka'at tanpa berbicara sebelumnya, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

بَابُ الْوُضُوءِ فِي التَّعْلِ

BERWUDHU DIATAS SANDAL

١١٥ - عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جَرِيحٍ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ أَرَأَيْتَكَ تَلْبَسُ هَذِهِ التَّعَالَ السَّبْتِيَّةَ وَتَتَوَضَّأُ فِيهَا قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا

115. Dari Ubaid bin Juraij katanya: "Pernah aku berkata kepada Ibnu Umar: "Pernah aku lihat kamu memakai sandal sabbtia (kulit) dan kamupun berwudhu diatasnya". Jawabnya: "Akupun pernah melihat Rasulullah saw memakai sandal kulit dan berwudhu diatasnya."

وَيَدَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَمَسَحَ عَلَى الْخَفَيْنِ ثُمَّ صَلَّى

118. Dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Usamah bin Zaid katanya: Pernah Rasulullah saw masuk pasar-pasar bersama Bilal, kemudian beliau keluar. Kata Usamah: "Waktu kutanyakan pada Bilal: "Apa yang dikerjakan Nabi saw waktu itu?" Jawab Bilal: "Beliau buang air, kemudian beliau berwudhu. Beliau membasuh mukanya dan kedua tangannya, kemudian beliau mengusap kepalanya dan kedua sepatu khufnya, lalu beliau mengerjakan shalat."

١١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ مَسَحَ عَلَى الْخَفَيْنِ

119. Dari Abdillah bin Umar dari Sa'ad bin Abi Waqas bahwasanya Nabi saw pernah berwudhu dengan mengusap kedua sepatu khufnya.

١٢٠ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخَفَيْنِ أَنَّهُ لَا بَأْسَ فِيهِ

120. Dari Abi Salamah dari Sa'ad bin Abi Waqqas bahwasanya Rasulullah pernah ditanya tentang mengusap kedua sepatu khufnya. Jawab beliau: "Tidak mengapa."

١٢١ - عَنْ مَشْرُوقٍ عَنِ الْغُبَيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ فَلَمَّا رَجَعَ تَلَقَّيْتُهُ بِإِدَاوَةٍ فَصَبْتُ عَلَيْهِ فغَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثُمَّ ذَهَبَ لِيُغْسِلَ عَلَيْهِ فَضَاقَتْ بِهِ الْجَبَّةُ فَأَخْرَجْتُهَا مِنْ أَسْفَلِ الْجَبَّةِ فَغَسَلْتُهَا وَمَسَحَ عَلَى خَفَيْهِ ثُمَّ صَلَّى بِنَا

121. Dari Masruq dari Mughirah bin Syu'bah katanya: Rasulullah saw pernah pergi untuk buang hajat, sekembalinya dari buang hajat, aku berikan kepada beliau satu bejana air, kemudian aku tuangkan airnya kepada beliau. Beliau mencuci kedua telapak tangannya, kemudian beliau membasuh wajahnya dan ketika beliau hendak membasuh kedua lengannya, beliau merasa kesempitan jubahnya, maka beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubahnya, kemudian beliau membasuh kedua tangannya. Kemudian beliau mengusap kedua sepatu khufnya, kemudian beliau melakukan shalat bersama kami.

١٢٢ - عَنِ الْغُبَيْرَةِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ فَاتَّبَعَهُ الْغُبَيْرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيهَا مَاءٌ فَصَبَّ عَلَيْهِ حَتَّى فَرَّغَ مِنْ حَاجَتِهِ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخَفَيْنِ

122. Dari Mughirah katanya: Pernah Rasulullah pergi untuk buang air, maka diikuti oleh Al Mughirah dari belakang dengan membawa se-bjana air. Setelah selesai, maka beliau berwudhu dari air itu dan beliau mengusap kedua sepatu khufnya.

بَابُ الْمَسْحِ عَلَى الْخَفَيْنِ فِي السَّفَرِ

MENGUSAP SEPATU KHUF DIDALAM PERJALANAN

١٢٣ - عَنِ الْغُبَيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ بِحَدِيثٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَقَالَ تَخَلَّفَ بَامِغْبِرَةَ وَأَمْضُوا إِلَيْهَا النَّاسُ فَتَخَلَّفْتُ وَمَعِيَ إِدَاوَةٌ مِنْ مَاءٍ وَمَضَى النَّاسُ فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ فَلَمَّا رَجَعَ ذَهَبَتْ أَصْبُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِ جَبَّةٌ رُومِيَّةٌ ضَيَّفَةُ الْكُمَيْنِ فَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ يَدَهُ مِنْهَا

فَضَاقَتْ عَلَيْهِ فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ فَفَضَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ
وَمَسَحَ عَلَى خَفَيْهِ

123. Dari Mughirah bin Syu'bah katanya: Pernah bersama Nabi saw dalam suatu perjalanan, maka beliau menyuruh kepadaku untuk berhenti dan menyuruh orang-orang untuk berjalan terus. Akupun berhenti, dan aku membawa sebekas air sedangkan orang-orang berjalan terus, maka Rasulullah pergi buang hajat. Dan ketika beliau kembali dari buang hajat, aku tuangkan air kepada beliau sedangkan beliau memakai jubah Rumania yang sempit kedua lengannya. Sehingga ketika beliau hendak mengeluarkan tangannya dari lobangnya, beliau merasa kesempitan, maka terpaksa beliau mengeluarkan tangannya dari bawah jubahnya. Kemudian beliau membasuh wajahnya dan kedua tangannya kemudian beliau mengusap kepalanya dan kedua sepatu khufnya.

بَابُ التَّوْقِيتِ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخَفَيْنِ لِلْمُسَافِرِ

**BATAS MASA BERLAKUNYA MENGUSAP
KEDUA SEPATU BOT BAGI SEORANG MUSAFIR**

١٢٤ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ رَخَّصَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنَّا مُسَافِرِينَ أَنْ لَا تَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ

124. Dari Shafwan bin 'Assal katanya: Nabi saw memberi izin kepada kami untuk tidak mencabut sepatu-sepatu khuf kami selama tiga hari tiga malam, bila kami dalam perjalanan.

١٢٥ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ زُرِّ قَالَ سَأَلْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخَفَيْنِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا مُسَافِرِينَ أَنْ نَمْسَحَ عَلَى خِفَافِنَا وَلَا تَنْزِعَهَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ

125. Dari Ashim dari Zir katanya: Pernah aku bertanya kepada Shafwan bin 'Assal tentang mengusap kedua sepatu khuf. Jawabnya: "Rasulullah menyuruh kami jika kami didalam perjalanan untuk mengusap sepatu-sepatu khuf kami dan tidak melepaskannya selama tiga hari diwaktu berak, kencing maupun tidur, kecuali diwaktu jinabat."

التَّوْقِيتِ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخَفَيْنِ لِلْمُقِيمِ

**BATAS WAKTU MENGUSAP SEPATU KHUF
BAGI SESEORANG YANG BERMUKIM**

١٢٦ - عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَسَافِرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ يَعْنِي فِي الْمَسْحِ .

126. Dari Syuraih bin Hanik dari Ali katanya: Rasulullah memberi batas waktu tiga hari tiga malam, bagi seorang musafir untuk mengusap kedua sepatu khufnya. Sedangkan bagi seorang yang bermukim diberi batas hanya dalam sehari semalam.

١٢٧ - عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخَفَيْنِ فَقَالَتْ إِنَّتِ عَلَيَّا فَإِنَّهُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنِّي فَأَنْتِ عَلَيَّا فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نَمْسَحَ الْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَالْمَسَافِرِ ثَلَاثًا

127. Dari Syuraih bin Hanik katanya: "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang mengusap kedua sepatu khuf. Jawabnya: "Pergilah kepada Ali, sebab ia lebih tahu dari pada aku tentang hal itu." Kemudian aku datang kepada Ali dan menanyakan tentang mengusap kedua se-

patu khuf. Jawabnya: "Nabi memberi izin kepada seorang yang bermukim untuk mengusap dua sepatu khufnya sehari semalam, sedang bagi yang musafir diberi waktu selama tiga hari."

صِفَةُ الْوُضُوءِ مِنْ غَيْرِ حَدَثٍ

SIFAT WUDHUNYA ORANG YANG MASIH PUNYA WUDHU

١٢٨ - عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَلَّى الْظُهْرَ ثُمَّ قَعَدَ لِجَوَائِجِ النَّاسِ فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرَ أَتَى بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ فَأَخَذَ مِنْهُ كَفًّا فَسَحَّ بِهِ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَرَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ ثُمَّ أَخَذَ فَضْلَهُ فَشَرِبَ فَأَيْمًا وَقَالَ إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ هَذَا وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ وَهَذَا وَضُوءٌ مَذْمُومٌ يَحْدِثُ

128. Dari Abdul Malik bin Maisarah katanya: Pernah aku mendengar Nazzal bin Sabrah berkata: Pernah aku melihat Ali r.a. shalat dhuhur, kemudian ia duduk untuk melayani segala keperluan orang. Ketika tiba waktu shalat ashar, didatangkan kepadanya sebekan air, maka ia mengambil air dengan telapak tangannya dan diusapkan ke wajahnya, kedua tangannya, kepalanya dan kedua kakinya. Kemudian ia minum sisanya sambil berdiri dan ia berkata: "Sesungguhnya banyak orang yang tidak senang melakukan hal ini, padahal aku pernah melihat Rasulullah saw melakukan seperti apa yang telah aku lakukan ini, dan inilah contoh wudhunya seorang yang masih punya wudhu".

الْوُضُوءُ لِكُلِّ صَلَاةٍ

BERWUDHU SETIAP HENDAK SHALAT

١٢٩ - عَنْ ابْنِ عَمْرٍو بْنِ عَافِرٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِأَيِّمَاءٍ صَغِيرٍ قَوَّضًا قُلْتُ أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَنْتُمْ قَالَ كُنَّا نَصَلِّي الصَّلَاةَ مَا لَمْ نُحْدِثْ قَالَ وَقَدْ كُنَّا نَصَلِّي الصَّلَاةَ بِوُضُوءٍ

129. Dari Amru bin Amir dari Anas katanya: Pernah ia menyebutkan bahwa Nabi pernah diberikan sebekan air, maka beliau berwudhu. Aku bertanya kepada Anas: "Apakah Nabi berwudhu setiap hendak mengerjakan shalat?" Jawabnya: "Ya". Tanyaku: "Bagaimana kalian?" Katanya: "Kami mengerjakan beberapa shalat fardhu hanya dengan satu kali wudhu, selama kami tidak batal."

١٣٠ - عَنِ ابْنِ أَبِي مَلِيكَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ فَقَرَّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ فَقَالُوا الْآتَانِيكَ بِوُضُوءٍ فَقَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُتُّ إِلَى الصَّلَاةِ

130. Dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ibnu Abbas: Pernah Rasulullah saw keluar dari WC, maka dihidangkan kepada beliau makanan. Merupakan bertanya: "Maukah kamu kami ambilkan air wudhu?" Jawab Nabi: "Aku diperintahkan berwudhu jika hendak shalat."

١٣١ - عَنِ ابْنِ بَرِيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ الْفَتْحِ صَلَّى الصَّلَاةَ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ فَعَلْتَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ قَالَ عَمْدًا فَعَلْتُهُ بِأَعْمُرٍ

131. Dari Ibnu Buraidah dari ayahnya katanya: Biasanya Rasulullah saw selalu berwudhu setiap hendak bershalat. Ketika dihari penaklukan kota Mekkah, beliau mengerjakan beberapa shalat fardhu dengan satu wudhu. Umar bertanya: "Mengapa engkau melakukan sesuatu yang tidak biasa kamu kerjakan?" Jawab Nabi: "Memang aku sengaja mengerjakannya wahai Umar."

بَابُ النَّضْحِ

MEMERCIKKAN AIR

١٣٢ - عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ أَخَذَ حَفَّتَهُ مِنْ مَاءٍ فَقَالَ بِهَا هَكَذَا وَوَصَفَ شَعْبَةَ نَضَحَ بِهِ فِرْجَهُ فَذَكَرْتَهُ

132. Dari Mujahid dari Hakam dari ayahnya dikatakan bahwasanya jika Rasulullah telah berwudhu, maka beliau mengambil air wudhu, lalu memercikkan air kepada kemaluannya.*13)

١٣٣ - عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سَفْيَانَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَنَضَحَ فِرْجَهُ

133. Dari Mujahid dari Hakam katanya: "Pernah Rasulullah saw berwudhu dan beliau memercikkan air kepada kemaluannya."

بَابُ الْإِنْتِفَاعِ بِفَضْلِ الْوَضُوءِ

MEMANFAATKAN SISA AIR WUDHU

١٣٤ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَامَ فَشَرِبَ فَضْلَ وَضُوءِهِ وَقَالَ صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا صَنَعْتُ

134. Dari Abi Ishak dari Abi Hayyah katanya: Pernah aku melihat Ali r.a. berwudhu. Ia membasuh setiap anggauta wudhu tiga kali - tiga kali. Dan ia meminum sisa air wudhunya sambil berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah mengerjakan seperti yang aku kerjakan ini."

١٣٥ - عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جَعْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ وَأَخْرَجَ بِلَالٌ فَضْلَ وَضُوءِهِ فَأَبْتَدَرَهُ النَّاسُ فَنَلَتْ مِنْهُ شَيْئًا وَرَكَزْتُ لَهُ الْعِزَّةَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ وَالْحُمْرِ وَالْكَلابِ وَالرَّأَةَ يَمْشُونَ بَيْنَ يَدَيْهِ

135. Dari Aun bin Abi Juhaifah dari ayahnya katanya: Pernah aku menyaksikan Nabi saw ketika beliau sedang di "BATHA", kemudian Bilal mengeluarkan sisa air wudhunya. Dan orang-orang berebut untuk mendapatkan bagian sisa dari air wudhu beliau. Dan akupun mendapatkan sedikit. Selanjutnya aku tancapkan satu tombak kecil di hadapan beliau, dan beliauupun shalat bersama kami, sedangkan himar-himar, anjing-anjing dan kaum wanita berjalan di hadapan beliau dengan bebas."

١٣٦ - عَنْ سَفْيَانَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ الْمُنْكَدِرِ يَقُولُ سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ فَرَضْتُ فَأَتَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ يَمُرُّونِي فَوَجَدَانِي قَدْ أُنْمِي عَلَيَّ فَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَبَّ عَلَيَّ وَضُوءِهِ

136. Dari Sufyan katanya: Pernah aku mendengar Ibnu Al Munkadir berkata: "Aku pernah mendengar Jabir berkata: "Ketika aku sakit, per-

*13). Rasulullah melakukan hal ini dikarenakan beliau hendak memberikan contoh pada umatnya agar umatnya tidak terkena penyakit was-was dari syaitan.

nah Rasulullah saw bersama Abubakar datang mengunjungi aku. Ketika beliau dapatkan aku sedang pingsan, maka beliau berwudhu dan memercikkan sisa air wudhunya kepadaku.”

بَابُ فَرَضِ الْوُضُوءِ

FARDHUNYA WUDHU

١٣٧ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بِغَيْرِ وُضُوءٍ وَلَا صَدَقَةٍ مِنْ قُلُوبٍ

137. Dari Qatadah dari Abil Malih dari ayahnya katanya: Telah ber-sabda Rasulullah saw: "Tak diterima shalat seseorang tanpa berwudhu dan tidak akan diterima pula sodaqoh yang didapat dari sumber yang diharamkan."

الِإِعْتِدَاءِ فِي الْوُضُوءِ

MELEBIHKAN JUMLAH

١٣٨ - عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الْوُضُوءِ فَأَرَاهُ الْوُضُوءَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ هَكَذَا الْوُضُوءُ فَمِنْ زَادَ عَلَى ذَلِكَ فَقَدَاسًا وَتَعَدَّى وَظَلَمَ

138. Dari Amru bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya: Pernah seorang Arab dusun datang kepada Nabi sambil menanyakan tentang wudhu, maka beliau memperlihatkan cara berwudhu dengan membasuh setiap anggauta wudhu tiga kali - tiga kali, kemudian beliau bersabda: "Ini contoh berwudhu paling sempurna. Barang siapa yang menambahkan lebih dari ini, berarti ia telah berbuat salah, melampaui batas dan berbuat dzalim."

الْأَمْرُ بِاسْتِغَاثِ الْوُضُوءِ

PERINTAH UNTUK MENYEMPURNAKAN WUDHU

١٣٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ إِلَّا بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ فَإِنَّهُ أَمَرَنَا أَنْ نُسَبِّحَ الْوُضُوءَ وَلَا نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ وَلَا نُنْزِي الْخَمْرَ عَلَى الْغَيْلِ

139. Abdullah bin Ubaidillah Ibnu Abbas berkata: Pernah kami sewaktu duduk dengan Abdullah Ibnu Abbas, maka ia berkata: "Demi Allah, tidak pernah Rasulullah memberikan sesuatu yang khusus kepada kami dari orang lain, kecuali 3 perkara. Beliau memerintahkan kami untuk menyempurnakan wudhu dan menyuruh kami agar tidak makan uang sodaqoh, tidak mengawinkan himar dengan kuda."

١٤٠ - عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْبِغُوا الْوُضُوءَ

140. Dari Abi Yahya dari Abdillah bin Amru katanya: Telah ber-sabda Rasulullah: "Sempurnakanlah jika kalian berwudhu"

بَابُ الْفَضْلِ فِي ذَلِكَ

KEUTAMAAN MENYEMPURNAKAN WUDHU

١٤١ - عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ. اسْبِغِ الْوُضُوءَ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثِّرْ

الْخَطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ
 فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ

141. Dari 'Ala bin Abdirahman dari ayahnya dari Abi Hurairah bahwasanya pernah Rasulullah saw bersabda: "Maukah kalian aku beritahukan dengan sesuatu amalan yang dapat menghapuskan dosa-dosa kalian dan mengangkat derajat kalian?, yaitu menyempurnakan wudhu di saat-saat yang sulit, memperbanyak langkah ke masjid dan menunggu shalat fardhu setelah mengerjakan shalat fardhu. Yang sedemikian itu sama dengan pahalanya seorang yang siap-siap menghadapi di medan jihad."

ثَوَابٌ مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أَمَرَ

**PAHALA ORANG YANG BERWUDHU
 SESUAI DENGAN YANG DIAJARKAN**

١٤٢- عَنْ عَاصِمِ بْنِ سَفْيَانَ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُمْ غَزَوْا غَزْوَةَ السَّلَاسِلِ
 فَفَاتَهُمُ الْغَزْوُ فَرَابَطُوا ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى مَعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ أَبُو أَيُّوبَ
 وَعُقَيْبَةُ بْنُ عَامِرٍ فَقَالَ عَاصِمٌ يَا أَبَا أَيُّوبَ فَاتَنَا الْغَزْوُ الْعَامَ وَقَدْ
 أَخْبَرْنَا أَنَّ مَنْ صَلَّى فِي الْمَسَاجِدِ الْأَرْبَعَةِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ فَقَالَ يَا ابْنَ
 أَخِي أَدُلُّكَ عَلَى أَيْسَرٍ مِنْ ذَلِكَ إِنْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أَمَرَ وَصَلَّى كَمَا أَمَرَ غُفِرَ لَهُ مَا قَدَّمَ مِنْ
 عَمَلٍ أَكْذَبُكَ يَا عُقَيْبَةُ قَالَ نَعَمْ

142. Dari Ashim bin Sufyan Ats Tsaqafi bahwasanya dalam peperangan Ghazwas Salaasil ada sebagian orang yang tidak sempat ikut berangkat ke medan perang. Sekembalinya mereka, mereka dapatkan

Abu Ayyub Al Anshari dan Uqbah bin Amir, sedang berada ditempat Muawiyah. Kata Ashim: "Wahai Abu Ayyub, kami tidak sempat ikut berjuang di tahun ini, dan telah diberitahukan kepada kami bahwa seorang yang bershalat di empat masjid*14), maka akan dimaafkan dosa-dosanya." Jawab Abu Ayyub: "Wahai para saudaraku, maukah kamu aku tunjukkan padamu suatu amalan yang lebih ringan dari pada itu? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa berwudhu sebagaimana yang telah diajarkan dan bersembahyang yang sebagaimana yang telah diajarkan, maka akan diampunkan kesalahannya yang telah lalu, bukankah demikian wahai Uqbah?" Jawab beliau: "Ya".

١٤٣- عَنْ شُعْبَةَ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ حُرَّانَ بْنَ أَبِي
 أَخْبَرَ أَبَا بُرْدَةَ فِي الْمَسْجِدِ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَانَ يَخْدُثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ غَرَّ وَجَلَّ
 فَالصَّلَوَاتُ الْحَمْدُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ

143. Dari Syu'bah dari Jaami' bin Syaddad katanya: Pernah aku mendengar Humran bin Abban memberitahukan pada Abu Burdah didalam masjid bahwasanya ia pernah mendengar Usman menyampaikan suatu sabda Rasulullah saw: "Barang siapa yang menyempurnakan wudhunya sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah, maka shalat lima waktu yang dikerjakannya akan menghapuskan dosa-dosa yang ada diantara waktu-waktu shalat tadi."

١٤٤- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حُرَّانَ مَوْلَى عُمَانَ أَنَّ عُمَانَ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
 مَا مِنْ أَمْرٍ يَتَوَضَّأُ فِيهِ حَسَنٌ وَضُوءُهُ ثُمَّ يَصَلِّي الصَّلَاةَ الْأَغْفِرُ لَهُ

*14). Mungkin yang dimaksud dengan empat masjid diatas adalah: Masjidil Haram, Masjid Nabawi.

مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ الْآخِرَى حَقٌّ يَصَلِّيَهَا

144. Dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Humran maula Usman bahwasanya Usman r.a. pernah berkata: Pernah aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak seorangpun menyempurnakan wudhunya kemudian ia bersembahyang fardhu, melainkan akan diampunkan dosanya yang ada antara waktu shalat fardhu itu sampai menjelang shalat fardhu yang lain bila ia mengerjakannya."

١٤٥- عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَو بْنَ عَبْسَةَ يَقُولُ
قَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ الْوُضُوءُ قَالَ أَمَّا الْوُضُوءُ فَأَنْتَ إِذَا تَوَضَّأْتَ
فَفَسَلْتَ كَفَيْكَ فَأَنْقَيْتَهُمَا خَرَجْتَ خَطَايَاكَ مِنْ بَيْنِ أَنْفَارِكَ وَأَنَا مِلْكَ
فَإِذَا مَضَمَضْتَ وَاسْتَنْشَقْتَ مَنَجَّرِيكَ وَغَسَلْتَ وَجْهَكَ وَبَيْدِكَ إِلَى
الْإِرْفَاقَيْنِ وَمَسَحْتَ رَأْسَكَ وَغَسَلْتَ رِجْلَيْكَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ اغْتَسَلْتَ
مِنْ عَامِيَةِ خَطَايَاكَ فَإِنْ أَنْتَ وَضَعْتَ وَجْهَكَ لِلَّهِ عَنَّا وَجَدَّ خَرَجْتَ
مِنْ خَطَايَاكَ كَيَوْمٍ وَلَدْتِكَ أُمَّكَ. قَالَ أَبُو أَمَامَةَ فَقُلْتُ يَا عُمَرُو بْنَ
عَبْسَةَ أَنْظِرْ مَا تَقُولُ أَكُلُّ هَذَا يُعْطَى فِي مَجْلِسٍ وَاحِدٍ فَقَالَ أَمَا وَاللَّهِ
لَقَدْ كَبُرَتْ سِيئِي وَدَنَا أَجَلِي وَمَا بِي مِنْ فَرْصٍ فَأَكْذِبْ عَلَيَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ إِذْ نَأَى وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

145. Berkata Umamah Al Bahili: Pernah aku dengar Amru bin Abasah berkata: Pernah aku berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara wudhu yang paling sempurna?" Jawab beliau: "Adapun jika kamu sedang berwudhu, ketika kamu mencuci kedua tanganmu, maka akan keluar seluruh dosa-dosamu dari celah-celah jari-jarimu. Jika

kamu berkumur dan menghirup air ke dalam hidung, berikut kamu basahi mukamu, kedua tanganmu hingga ke siku-siku, kemudian kamu usap kepalamu dan kamu telah mensucikan dirimu dari seluruh dosa-dosamu, dan jika hal itu kamu kerjakan semata-mata hanya karena Allah, maka kamu akan keluar dari dosa-dosamu, seperti waktu kamu keluar dari perut ibumu". Tanya Abu Umamah: "Wahai Amru bin Abasah, perhatikan apa yang telah kamu ucapkan itu. Adakah ucapan itu semua diberikan dalam satu kali majelis saja?" Jawab Amru: "Demi Allah, usiaku telah lanjut, ajalku kian mendekat, dan keadaankupun tak memaksaku harus berdusta pada Rasulullah saw. Sungguh apa yang telah aku ucapkan tadi telah didengar sendiri dari Rasulullah oleh kedua telingaku dan telah difahami oleh hatiku."

الْقَوْلُ بَعْدَ الْفَرَاغِ مِنَ الْوُضُوءِ

BACAAN SETELAH BERWUDHU

١٤٦- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ
ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَتَحَتْ
لَهُ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

146. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani dari Umar bin Khatthab r.a.:
Telah bersabda Rasulullah saw: "Barang siapa yang berwudhu dan ia pun menyempurnakan wudhunya dengan baik, kemudian setelahnya ia mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi pula bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya". Niscaya akan dibukakan baginya delapan pintu sorga dan ia boleh masuk dari pintu mana saja yang dikehendaki."

حَلِيَّةُ الْوُضُوءِ

HIASAN BAGI SEORANG BERWUDHU

١٤٧- عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ كُنْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ وَكَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْلُغَ ابْطِئَهُ فَقُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا هَذَا الْوُضُوءُ فَقَالَ لِي يَا بَنِي فَرُوحَ أَنْتُمْ هُنَا لَوْ عَلِمْتُمْ أَنْكُمْ هُنَا مَا تَوَضَّأْتُمْ هَذَا الْوُضُوءَ سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَبْلُغُ حَلِيَّةَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ.

147. Dari Abi Malik Al Asyja'iy dari Abu Hazim katanya: Pernah aku berada dibelakang Abu Hurairah ketika sedang berwudhu untuk shalat. Ia membasuh kedua tangannya sampai pada batas ketiaknya, aku berkata: "Wahai Abu Hurairah, macam apakah wudhumu ini?" Jawabnya: "Wahai putra Farrukh, apakah kalian sedang berada di sini?, sungguh bila aku tahu bahwa kalian sedang berada di sini, tidaklah aku berwudhu seperti ini. Sebenarnya aku telah mendengar dari kekasihku saw bersabda: "Seorang mu'min akan diberi perhiasan sampai pada batas wudhunya."

١٤٨- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْعَبْرَةِ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاجْتَمُونَ وَدِدْتُ أَنِّي قَدْ رَأَيْتُ إِخْوَانَنَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَسْنَا إِخْوَانُكَ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانِي الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدَ وَانَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْخَوْضِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ يَأْتِي بَعْدَكَ مِنْ أُمَّتِكَ قَالَ أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لِرَجُلٍ

خَيْلٌ غَرَّ مَحَجَّلَةٌ فِي خَيْلِ بَيْتِهِمْ دَهْمٌ الْإِيْعَرُفُ خَيْلَهُ قَالُوا بَلَى قَالَ فَأَتَتْهُمْ يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غَرًّا مَحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْخَوْضِ.

148. Dari Malik dari Alaa' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw pernah pergi ke suatu kuburan se- raya berkata: "Assalaamu alaikum daara qaumin mu'minin wa innaa in- syaa allahu bikum laahikun/Sungguh aku rindu sekali untuk menemui saudara-saudaraku". Tanya para sahabat: "Bukankah kami termasuk saudara-saudaramu ya Rasulullah?" Jawab beliau: "Kalian adalah sa- habat-sahabatku, tapi saudara-saudaraku adalah mereka yang masih belum dilahirkan dan aku tunggu mereka ditepi telaga." Tanya mereka: "Bagaimana kamu akan mengenali mereka, padahal mereka akan di- lahirkan sepeninggalmu kelak?" Jawab Rasulullah: "Bagaimanakah pendapatmu bila seseorang mempunyai kuda yang pada wajah dan telapak kakinya berwarna putih sedang ia berada di tengah-tengah se- kelompok kuda yang berwarna hitam, tidakkah ia akan mudah sekali untuk mengenalnya?" Jawab mereka: "Benar". Kata Nabi: "Begitu juga mereka, mereka akan datang dihari kiamat dengan wajah dan tela- pak kaki yang putih cemerlang dari bekas-bekas wudhu dan aku akan menyambut mereka ditepi telaga (kautsal)."

بَابُ ثَوَابِ مَنْ أَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ

PAHALA BAGI YANG MENYEMPURNAKAN WUDHUNYA DAN BERSEMAHYANG DUA RAKA'AT SETELAHNYA

١٤٩- عَنْ جَبْرِ بْنِ نَفِيرٍ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجَمْعِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ

151. Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Ali r.a.: Pernah aku berkata pada Al Miqdad: "Tanyakan pada Nabi saw tentang seseorang yang mendekati istrinya lalu ia mengeluarkan madzi sedangkan ia tidak menyetubuhinya, aku malu menanyakan hal itu dikarenakan putri beliau adalah istriku". Kata beliau: "Haruslah ia membasuh kemaluannya dan haruslah ia berwudhu seperti wudhunya ketika ia hendak shalat."

١٥٢- عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَائِشِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّ عَلِيًّا قَالَ كُنْتُ رَجُلًا مَذَاءً فَأَوْرَثْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ ابْنَتِهِ عِنْدِي فَقَالَ يَكْفِي مِنْ ذَلِكَ الْوُضُوءُ .

152. Dari Atha' dari Aa-isy bin Anas, sesungguhnya Ali pernah berkata: "Aku adalah seorang yang sering mengeluarkan madzi, maka aku perintahkan Ammar bin Yasir untuk menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw, sebab putri beliau adalah istriku". Jawab beliau: "Cukuplah ia hanya berwudhu saja."

١٥٣- عَنْ إِيَّاسِ بْنِ خَلِيفَةَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ عَلِيًّا أَمَرَ عَمَّارًا أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذِيِّ فَقَالَ يَغْسِلُ مَذَاكِرَهُ وَيَتَوَضَّأُ

153. Dari Iyas bin Khalifah dari Raafi' bin Khudaij bahwasanya Ali pernah menyuruh Ammar untuk bertanya pada Rasulullah tentang madzi. Jawab beliau: "Cukuplah ia mencuci kemaluannya dan berwudhu".

١٥٤- عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنِ الْمُقَدَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ أَنَّ عَلِيًّا أَمَرَ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ إِذَا دَنَا مِنْ

ثُمَّ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ يَقْبَلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

149. Dari Jubair bin Nufair Al Khadhrami katanya: Telah bersabda Rasulullah saw: "Barang siapa berwudhu dengan sempurna, kemudian ia bersembahyang dengan menghadapkan wajah dan hatinya sepenuhnya, niscaya akan diwajibkan baginya untuk masuk surga."

بَابُ مَا يَنْقُضُ الْوُضُوءَ وَمَا لَا يَنْقُضُ الْوُضُوءَ مِنَ الْمَذِيِّ

APAKAH MENGELUARKAN MADZI MEMBATALKAN WUDHU?

١٥٠- عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ قَالَ عَلِيٌّ كُنْتُ رَجُلًا مَذَاءً وَكَانَتْ ابْنَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتِي فَاسْتَجِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ فَقُلْتُ لِرَجُلٍ جَالِسٍ إِلَيَّ جَنِّبِي سَلْهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ فِيهِ الْوُضُوءُ .

150. Dari Abu Hashin dari Abu Abdurrahman katanya: Telah berkata Ali: "Aku adalah seorang yang sering mengeluarkan madzi, sedang putri Nabi saw adalah istriku, maka aku malu untuk menanyakan beliau tentang madzi, maka aku suruh seseorang yang duduk disebelahku untuk menanyakan hal itu pada Rasulullah". Kata beliau: "Wajib berwudhu bagi yang mengeluarkan madzi."

١٥١- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ لِلْمُقَدَّادِ إِذَا ابْنَى الرَّجُلُ بِأَهْلِهِ فَأَمَذَى وَلَمْ يَجَامِعْ فَسَلِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَإِنِّي أَنْ أَسْتَجِي أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ وَأَبْنَتُهُ تَحْتِي فَسَأَلَهُ فَقَالَ يَغْسِلُ مَذَاكِرَهُ وَيَتَوَضَّأُ

أَهْلِهِ فَخَرَجَ مِنْهُ الْمَذْيُ مَاذَا عَلَيْهِ فَإِنَّ عِنْدِي ابْنَتَهُ وَأَنَا أَسْتَحِي
 أَنْ أَسْأَلَهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ
 فَقَالَ إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَنْضَحْ وَجْهَهُ وَيَتَوَضَّأْ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ

154. Dari Sulaiman bin Yasaar dari Miqdad Ibnu Aswad: Pernah Ali menyuruhnya untuk bertanya pada Rasulullah saw tentang seorang yang mendekati istrinya lalu ia mengeluarkan madzi, apa yang harus diperbuatnya? Aku malu menanyakan hal itu langsung pada Rasulullah sebab putri beliau adalah istriku". Jawab Rasulullah: "Cukuplah ia membasuh kemaluannya dan berwudhu sebagaimana bila ia hendak shalat."

١٥٥- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ اسْتَحَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذْيِ مِنْ أَجْلِ فَاطِمَةَ فَأَوْتَيْتُ الْمِقْدَادَ
 بْنَ الْأَسْوَدِ فَسَأَلَهُ فَقَالَ فِيهِ الْوُضُوءُ

155. Dari Muhammad bin Ali dari Ali katanya: "Aku malu untuk bertanya secara langsung dari Rasulullah tentang seorang yang mengeluarkan madzi, sebab Fatimah putri beliau adalah istriku, sampai aku menyuruh Miqdad Ibnul Aswad untuk menanyakan hal itu, maka jawab beliau: "Cukuplah ia berwudhu*16)".

بَابُ الْوُضُوءِ مِنَ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ

BERWUDHU SETELAH BUANG HAJAT DAN KENCING

١٥٦- عَنْ عَائِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ زُرَّ بْنَ حَبِشٍ يَخْتَلِفُ قُلَّ أَنْتَبُ رَجُلًا

*16). Seorang yang mengeluarkan madzi tidaklah diharuskan mandi wajib, cukup baginya mencuci kemaluannya, lalu ia berwudhu.

يَدْعِي صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ فَمَعَدْتُ عَلَى بَابِهِ فَخَرَجَ فَقَالَ مَا شَأْنُكَ
 قُلْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ قَالَ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ
 رِضًا بِمَا يَطْلُبُ فَقَالَ عَنِ أَيِّ شَيْءٍ تَسْأَلُ قُلْتُ عَنِ الْخَفِيِّينَ قَالَ
 كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ أَوْرْنَا
 أَنْ لَا نَنْزِعَهُ ثَلَاثًا إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ

156. Dari Ashim bahwasanya ia mendengar Zir bin Hubaisy telah bercerita padanya: Pernah aku datang pada seorang yang bernama Shafwan bin 'Assaal. Aku duduk didepan pintunya. Ketika ia keluar, ia bertanya: "Apa sebab kedatanganmu?" Jawabku: "Aku sengaja datang untuk menuntut ilmu". Katanya: "Sesungguhnya para malaikat akan meletakkan sayapnya bagi seorang yang menuntut ilmu sebagai tanda simpatik dengan apa yang dicarinya". Tanyanya: "Mau tanya tentang apa kamu?" Kataku: "Tentang bersepatu boot". Katanya: "Biasanya bila kami sedang bepergian bersama Rasulullah saw, beliau menyuruh kami agar tidak mencabut/mencopotnya selama tiga hari kecuali jika berjinabat*17), sedangkan sehabis buang hajat, kencing ataupun sehabis tidur, tidaklah perlu mencopotnya."

الْوُضُوءُ مِنَ الْغَائِطِ

BERWUDHU SETELAH BUANG HAJAT

١٥٧- عَنْ عَائِمٍ عَنْ زُرِّ قَالَ قَالَ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ كُنَّا إِذَا كُنَّا
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ أَوْرْنَا أَنْ لَا نَنْزِعَهُ
 ثَلَاثًا إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ

*17). Seorang yang memakai sepatu boot, maka tidak wajib baginya untuk mencuci kakinya bila berwudhu, cukup baginya untuk mengusapkan di atasnya selama tiga hari bagi seorang musafir selain ketika ia sedang junub, maka wajib mencopotnya ketika mandi.

157. Dari Ashim dari Zir katanya: Telah berkata Shafwan bin 'Assaal: "Biasanya bila kami sedang dalam perjalanan bersama Rasulullah saw, beliau menyuruh kami untuk tidak mencopot sepatu boot selama tiga hari kecuali bila jinabat, tapi setelah buang hajat, kencing ataupun sehabis tidur tidak perlu mencopotnya."

الْوُضُوءُ مِنَ الرَّيْحِ

BERWUDHU SETELAH MENGELUARKAN KENTUT

١٥٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ سُئِلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ بِجِدِّ الشَّيْءِ فِي الصَّلَاةِ قَالَ لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا.

158. Dari Abdullah bin Zaid katanya: Pernah seorang mengadu kepada Rasulullah tentang seorang yang merasakan mengeluarkan kentut ketika shalat. Jawab beliau: "Jangan dibatalkan shalatnya, sampai benar-benar ia mencium bau kentut atau mendengar suaranya."

الْوُضُوءُ مِنَ النَّوْمِ

BERWUDHU SETELAH TIDUR

١٥٩- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَتَيْفَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلَا يَدْخُلُ يَدُهُ فِي الْإِنْسَاءِ حَتَّى يَفْرِغَ عَلَيْهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

159. Dari Abi Salamah dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu bangun tidur, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam air wudhu sebelum

mencucinya tiga kali. Sesungguhnya ia tidak tahu dimana tangannya itu bermalam."

بَابُ التَّعَاسِ

MENGANTUK

١٦٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَعَسَ الرَّجُلُ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَنْصَرِفْ لَعَلَّهُ يَدْعُو عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ لَا يَدْرِي

160. Dari Aisyah katanya: Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang mengantuk ketika ia shalat, maka batalkanlah shalatnya. Sesungguhnya ia tidak tahu kalau-kalau ia mendoakan bagi dirinya dengan doa yang tidak baik."

الْوُضُوءُ مِنْ مَسِّ الذَّكْرِ

BERWUDHU SETELAH MENYENTUH KEMALUAN

١٦١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ دَخَلْتُ عَلَى فَرَوَانَ بْنِ الْحَكَمِ فَذَكَرْنَا مَا يَكُونُ مِنْهُ الْوُضُوءُ فَقَالَ فَرَوَانُ مِنْ مَسِّ الذَّكْرِ الْوُضُوءُ فَقَالَ عُرْوَةُ مَا عَلِمْتُ ذَلِكَ فَقَالَ فَرَوَانُ أَخْبَرْتَنِي بِسُرَّةِ بِنْتِ صَمْعَانَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

161. Dari Abdullah bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazem bahwasanya ia pernah mendengar Urwah Ibnu Zubair berkata: "Pernah aku masuk kepada Marwan Ibnul Hakam dan menanyakan apa yang mewajibkan seseorang untuk berwudhu. Jawab Marwan: "Seorang

yang menyentuh kemaluannya, maka diwajibkan baginya untuk berwudhu". Kata Urwah: "Aku tidak pernah mendengar keterangan seperti itu". Jawab Marwan: "Sesungguhnya Busroh binti Sofwan memberitahukan padaku bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu menyentuh kemaluannya, maka wajib baginya untuk berwudhu".

١٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ جَرِيمٍ أَنَّ اللَّهَ سَمِعَ عُرْوَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ ذَكَرَ مَرْوَانَ فِي إِمَارَتِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ أَنَّهُ يَتَوَضَّأُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ إِذَا أَفْضَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ بِيَدِهِ فَانْكَرْتُ ذَلِكَ وَقُلْتُ لَا وَضُوءَ عَلَى مَنْ مَسَّهُ فَقَالَ مَرْوَانُ أَخْبَرْتَنِي بِسُرَّةِ بِنْتِ صَفْوَانَ أَنَّهُ سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ مَا يَتَوَضَّأُ مِنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَتَوَضَّأُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ قَالَ عُرْوَةُ فَلَمْ أَرَلْ أَمَارِي مَرْوَانَ حَتَّى دَعَا رَجُلًا مِنْ حَرَسِهِ فَأَرْسَلَهُ إِلَى بَسْرَةَ فَسَأَلَهَا عَمَّا حَدَّثَتْ مَرْوَانَ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِسُرَّةٍ بِمِثْلِ الَّذِي حَدَّثْتَنِي عَنْهَا مَرْوَانُ

162. Dari Abdullah bin Abibakar bin Amru bin Hazem bahwasanya ia pernah mendengar Urwah bin Zubair berkata: "Pernah Marwan ketika menjabat sebagai Gubernur di Madinah berkata bahwa seorang yang memegang kemaluannya, maka diwajibkan untuk berwudhu". Ketika aku katakan bahwa hal itu tidaklah mengharuskan seseorang untuk berwudhu, maka jawab Marwan: "Sesungguhnya Busroh binti Sofwan telah memberitahukan kepadaku bahwasanya ia telah mendengar dari Rasulullah saw ketika ditanya: "Apakah yang mengharuskan seseorang untuk berwudhu?" Jawab beliau: "Seorang yang menyentuh kemaluannya, maka diharuskan bagiya untuk berwudhu". Kata Urwah: "Aku masih meragukan keterangan yang diberikan oleh Marwan sampai ia menyuruh salah seorang pengawalnya untuk menanyakan hal itu ke-

pada Busroh, maka Busroh pun mengulangi keterangan seperti yang pernah dikatakan kepada Marwan sebelumnya."

بَابُ تَرْكِ الْوُضُوءِ مِنْ ذَلِكَ

TIDAK WAJIB BERWUDHU SETELAH MENYENTUH KEMALUAN

١٦٣ - عَنْ قَيْسِ بْنِ صَالِقِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ خَرَجْنَا وَفَدَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَاهُ وَصَلَيْنَا مَعَهُ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ جَاءَ رَجُلٌ كَأَنَّهُ بَدَوِيٌّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَرَى فِي رَجُلٍ مَسَّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلَاةِ قَالَ وَهَلْ هُوَ إِلَّا مَضْغَةٌ مِنْكَ أَوْ بَضْعَةٌ مِنْكَ

163. Dari Qais bin Thalqin bin Ali dari ayahnya katanya: Pernah kami datang kepada Rasulullah dengan suatu rombongan. Setelah kamu berbaiat kepada beliau dan bershalat bersamanya, setelah shalat ada seorang lelaki yang mirip seorang Baduwi bertanya pada beliau: "Bagaimanakah seseorang yang memegang kemaluannya ketika ia bershalat?" Jawab beliau: "Bukankah ia termasuk salah satu dari anggauta tubuhmu?"

تَرْكُ الْوُضُوءِ مِنْ مَسِّ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ مِنْ غَيْرِ شَهْوَةٍ

TIDAK WAJIB BERWUDHU SEORANG YANG MENYENTUH ISTRINYA TANPA DIKUTI RASA SENGAJA

١٦٤ - عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ لِيَصَلِّيَ وَإِنِّي لَمُعْرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ إِعْتِرَاضَ الْجَنَازَةِ حَتَّى إِذَا أَرَادَ أَنْ يُؤْتِرَ مَسَّخِي بِرِجْلِهِ

164. Dari Qasim dari Aisyah katanya: Pernah Rasulullah saw ber-shalat, sedang aku berbaring dihadapan beliau sebagaimana berbaringnya jenazah seseorang dan beliau jika hendak shalat witr, beliau menyentuh aku dengan kakinya.

١٦٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتُمُونِي مُعْرِضَةً بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّيَ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ غَمَزَ رِجْلِي فَضَمَّتْهَا إِلَيَّ ثُمَّ يَسْجُدُ

165. Dari Ubaidillah katanya: Pernah aku mendengar Qasim bin Muhammad mengabarkan bahwasanya Aisyah r.a. pernah berkata: "Sebagaimana engkau ketahui bahwa aku berbaring didepan Rasulullah saw yang sedang shalat dan jika beliau hendak bersujud, maka beliau menyentuh kakiku sehingga aku lipatkan kakiku. Kemudian barulah Rasulullah saw bersujud."

١٦٦- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْلَايَ فِي قِبْلَتِهِ فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلِي فَإِذَا قَامَ بَسَطْتَهُمَا وَالْبَيْوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ

166. Dari Abu Salamah dari Aisyah katanya: "Aku berbaring dihadapan Rasulullah yang sedang shalat, sedangkan kedua kakiku tetap berada diarah qiblat dan bila beliau hendak berwujud, maka beliau menyentuh kakiku sehingga aku melipatkan kedua kakiku, dan jika beliau berdiri kembali, maka akupun merentangkan kakiku kembali, waktu itu rumah-rumah belum ada lampu."

١٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ فَغَدَّتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَجَعَلْتُ أَطْلُبُهُ بِيَدِي فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى قَدَمَيْهِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِعَافَاتِكَ مِنْ عِقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أَحْيِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

167. Dari Abu Hurairah dari Aisyah katanya: Pernah aku disuatu malam kehilangan Nabi saw, maka akupun meraba-raba dengan tanganku, dan tanganku menyentuh kedua telapak kakinya ketika beliau sedang sujud yang ketika itu Rasulullah berdoa dalam sujudnya:

"Aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu. Aku berlindung dengan keselamatan-Mu, dari siksaan-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari murka-Mu. Sungguh aku puji Engkau dengan pujian tak terhitung banyaknya sebagaimana ketika Engkau memuji Dzat-Mu sendiri."

تَرْكُ الْوُضُوءِ مِنَ الْقِبْلَةِ

MENINGGALKAN WUDHU
SETELAH MENCIMUM ISTRI

١٦٨- عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْتُلُ بَعْضَ أَرْوَاحِهِ ثُمَّ يَصَلِّيَ وَلَا يَتَوَضَّأُ

168. Dari Ibrahim At Taimi dari Aisyah katanya: Rasulullah saw pernah mencium salah seorang istrinya, kemudian langsung ber-shalat tanpa berwudhu lagi."

بَابُ الْوُضُوءِ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ

BERWUDHU SETELAH MAKAN MAKANAN YANG DIMASAK DENGAN API

١٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَوَضَّؤُوا بِمَا مَسَّتِ النَّارُ

169. Dari Abi Hurairah katanya: Pernah aku dengar Rasulullah saw bersabda: "Berwudhulah jika kalian telah makan makanan yang dimasak dengan api."

١٧٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّؤُوا بِمَا مَسَّتِ النَّارُ

170. Dari Abdillah bin Qaaridl katanya, bahwasanya Abu Hurairah telah berkata: "Pernah aku dengar Rasulullah saw bersabda: "Berwudhulah kalian jika telah makan makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِظٍ قَالَ رَأَيْتُ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ

عَلَى ظَهْرِ السَّجْدِ فَقَالَ أَكَلْتُ أَنْوَارَ أَقْطِ فَتَوَضَّأْتُ مِنْهَا إِلَى سَمْعَتِ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مُرَّ بِالْوُضُوءِ بِمَا مَسَّتِ النَّارُ

171. Dari Abdillah bin Ibrahim bin Qaaridl katanya: Pernah aku lihat Abu Hurairah berwudhu dipelataran masjid seraya berkata: "Tadi aku habis makan daging sapi yang telah dimasak dengan api, dan akupun berwudhu karenanya, sebab aku mendengar Rasulullah saw memerintahkan agar seseorang berwudhu bila ia telah makan makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو الْأَوْزَعِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ الْمُصَلِّبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ

حَنْطَبٍ يَقُولُ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ اتَّوَضَّأُ مِنْ طَعَامٍ لِحَدِّهِ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَلَالًا لِأَنَّ النَّارَ مَسَّتَهُ . فَجَعَلَ أَبُو هُرَيْرَةَ حَصَى فَنَالَ أَشْهَدُ عَدَدَ هَذَا الْحَصَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَوَضَّؤُوا بِمَا مَسَّتِ النَّارُ

172. Dari Abdurahman bin Amru Al Auza'i bahwasanya ia pernah mendengar Muthalib bin Abdillah bin Hanthab berkata: "Ibnu Abas pernah bertanya kepada Abu Hurairah: "Haruskah aku berwudhu setelah aku makan makanan yang telah dihalalkan Allah dalam kitab-Nya setelah dimasak dengan api?" Maka Abu Hurairah mengumpulkan beberapa batu sambil berkata: "Aku bersaksi sebanyak jumlah batu ini bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Berwudhulah kalian dari makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّؤُوا بِمَا مَسَّتِ النَّارُ

173. Dari Abdullah bin Amru dari Abu Hurairah katanya bahwa Rasulullah saw bersabda: "Berwudhulah kalian dari makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٤- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْقَارِظِيِّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ تَوَضَّؤُوا بِمَا غَيَّرَتِ النَّارُ

174. Telah berkata Muhammad Al Qori dari Abi Ayyub katanya: "Telah bersabda Nabi saw: "Berwudhulah kalian dari makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٥- عَنْ أَبِي طَالِحَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

تَوَضَّؤُوا بِمَا غَيَّرَتِ النَّارُ

175. Dari Abi Thalhah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Berwudhulah kalian dari makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٦ - عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ عَنِ ابْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَوَضَّؤْا بِمَا نَضَجَتْ النَّارُ

176. Dari Abu Bakar bin Hafsah dari Ibnu Syihab dari Ibnu Abi Thalhah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Berwudhulah kalian dari makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٧ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَوَضَّؤْا بِمَا سَمَّتِ النَّارُ

177. Dari Zaid bin Tsabit katanya: Pernah kami mendengar Rasulullah saw bersabda: "Berwudhulah kalian dari makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٨ - عَنْ أَبِي سَفْيَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْأَخْطَبِ بْنِ شَرِيحٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ فَسَمِعَتْهُ سَوِيحًا تَمَّ قَالَتْ لَهُ تَوَضَّأَ يَا ابْنَ أَخِي فَلَمَّ رَسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَوَضَّؤْا بِمَا سَمَّتِ النَّارُ

178. Dari Abu Sufyan bin Said Ibnul Akhnas bin Syariq bahwasanya ia pernah masuk ke rumah Ummu Habibah istri Nabi saw - ia adalah bibinya-. Setelah disuguhi bubur gandum (sawiq) lalu ia berkata: "Berwudhulah wahai putra saudaraku, Rasulullah saw pernah bersabda: "Berwudhulah kalian dari makanan yang telah dimasak dengan api."

١٧٩ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ ابْنِ سَفْيَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ

الْأَخْطَبِ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ زَوَّجَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ لَهُ وَشَرِبَ سَوِيحًا يَا ابْنَ أَخِي تَوَضَّأَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَوَضَّؤْا بِمَا سَمَّتِ النَّارُ

179. Dari Abi Salamah bin Abdirahman dari Abu Sufyan Ibnul Akhnasi bahwasanya Ummu Habibah istri Rasulullah saw pernah berkata kepadanya ketika ia telah makan bubur sawiq: "Wahai putra saudaraku, berwudhulah kamu, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Berwudhulah kalian jika telah makan makanan yang dimasak dengan api."

بَابُ تَرْكِ الْوُضُوءِ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ

MENINGGALKAN WUDHU SETELAH MEMAKAN MAKANAN YANG DIMASAK DENGAN API

١٨٠ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنِ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَيْفَا نَجَاهُ بِلَالٍ فَخَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَمْسُ مَاءً

180. Dari Ali Ibnul Husain dari Zainab binti Ummu Salamah dari Ummi Salamah bahwasanya Rasulullah pernah makan sampil kambing, ketika Bilal datang untuk memberitahukan tibanya waktu shalat, maka beliau keluar untuk shalat tanpa menyentuh air sedikitpun."

١٨١ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُونُسَ عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَخَدِّشْتَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصْبِغُ جَبْهًا مِنْ غَيْرِ اخْتِلَامٍ ثُمَّ يَصُومُ وَحَدَّثَنَا مَعَ هَذَا الْكَلِمَاتِ أَنَّهُ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا

الْمُضْمَضَةُ مِنَ السَّوِيقِ

BERKUMUR - KUMUR SETELAH MAKAN SAWIQ (BUBUR GANDUM)

١٨٤- عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى أَبِي حَارِثَةَ أَنَّ سُوَيْدَ بْنَ التَّمِيمِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصَّهْبَاءِ وَهِيَ مِنْ أَدْنَى خَيْبَرَ صَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ دَعَا بِالْأَزْوَاجِ فَلَمْ يَأْتِ إِلَّا بِالسَّوِيقِ فَأَمْرَبَهُ فَرِيًّا فَأَكَلَ وَاطْنَأْنَا ثُمَّ قَامَ ثُمَّ قَامَ إِلَى الْغَرِيبِ فَتَمَضَضَ وَتَمَضَضْنَا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

184. Dari Busyairi bin Yasar katanya: Bahwasanya Suwaid bin Nu'man memberitahukan bahwasanya ia pernah keluar dengan Nabi saw diwaktu penaklukan benteng Khaibar. Ketika mereka tiba di Shahba' - yaitu suatu tempat dekat Khaibar - beliau saw mengerjakan shalat Ashar. Setelah shalat ashar, beliau memerintahkan untuk disiapkan makan, tidak ada yang dapat dihidangkan kecuali hanya tepung gandum saja, maka beliau menyuruh seseorang untuk membuatnya menjadi roti. Kemudian beliau makan dan kamipun ikut makan. Kemudian beliau bangkit untuk shalat Maghrib, beliau hanya berkumur-kumur saja dan kamipun juga berkumur-kumur. Kemudian beliau shalat tanpa berwudhu lagi."

الْمُضْمَضَةُ مِنَ اللَّبَنِ

BERKUMUR - KUMUR SETELAH MINUM SUSU

١٨٥- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَمَضَضَ ثُمَّ قَالَ إِنَّ لَهُ دَسْمًا

قَرَّبَتْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنَابًا مَشْوِيًّا فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

181. Dari Muhammad bin Yusuf dari Sulaiman bin Yasar dari Ummi Salamah katanya: Ketika aku masuk ke rumah Ummi Salamah, ia menceritakan bahwa Rasulullah pernah bangun pagi-pagi dalam keadaan junub bukan karena mimpi kemudian beliau teruskan puasanya. Dan bersamaan dengan hadist tersebut Sulaiman bin Yasar juga mengatakan bahwa Ummi Salamah pernah bercerita padanya bahwasanya ia pernah memberikan kepada Nabi saw sepotong daging panggang. Setelah dimakannya sebagian, kemudian beliau segera pergi untuk shalat tanpa berwudhu lagi.

١٨٢- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُونُسَ عَنِ ابْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ خُبْزًا وَلَحْمًا ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

182. Kata Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Yasar dari Ibnu Abbas katanya: Pernah aku menyaksikan Rasulullah saw makan sepotong roti dengan daging, kemudian beliau bershalat tanpa berwudhu lagi."

١٨٣- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ آخِرَ الْأَقْرَبِينَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الْوَضُوءَ بِمَا مَسَّتِ النَّارُ

183. Dari Muhammad Ibnul Munkadir katanya: Aku pernah mendengar Jabir bin Abdillah berkata: "Yang paling akhir yang dikerjakan oleh Rasulullah dari dua perkara*18) adalah meninggalkan wudhu setelah makan makanan yang dimasak dengan api."

*18) Dua perkara adalah:

a. Berwudhu setelah makan makanan yang dimasak dengan api.
b. Meninggalkan wudhu setelah makan makanan yang dimasak dengan api.

185. Dari Ibnu Abbas bawasanya Nabi saw pernah minum susu, kemudian beliau minta diambilkan air untuk berkumur-kumur. Kemudian beliau bersabda: "Di dalam susu ada lemaknya."

ذَكَرَ مَا يُوجِبُ الْغَسْلَ وَمَا لَا يُوجِبُهُ
غَسَلَ الْكَافِرَ إِذَا أَسْلَمَ

SEORANG KAFIR DIPERINTAHKAN UNTUK MANDI JIKA MASUK ISLAM

١٨٦- عَنْ خَلِيفَةَ بْنِ حَضَيْنٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ أَنَّهُ أَسْلَمَ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

186. Dari Khalifah bin Hushain dari Qais bin Ashim bahwasanya ketika ia masuk Islam, maka Nabi menyuruh ia mandi dengan air dan kayu bidara."

تَقَدِّمُ غَسْلِ الْكَافِرِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْلَمَ

PERINTAH MENDAHULUKAN MANDI SEORANG KAFIR JIKA HENDAK MASUK ISLAM

١٨٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَقُولُ إِنْ تَمَامَةَ ابْنِ أَنَاثِلِ الْخَنْفِيِّ انْطَلَقَ إِلَى بَحْلِ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَانْتَسَلَ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَيْلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَجْهَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ يَأْتِيهِمْ وَاللَّهُ مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ وَجْهَهُ ابْغِضْ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ

فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهَكَ أَحَبَّ الْوَجْوهِ لَهَا إِلَيَّ وَإِنْ خَلَيْتُكَ أَخَذْتَنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ فَكَأَذَاتِي فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَهُ أَنْ يَغْتَسِرَ مُخْتَصِرًا

187. Dari Said bin Abi Said bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Ketika Tsumamah Ibnu Utsaal Al Hanafi pergi ke suatu mata air di dekat masjid, setelah ia mandi ia masuk ke dalam masjid dengan mengucapkan dua kalimat syahadat:

"Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah."

Kemudian ia berkata: "Wahai Muhammad, demi Allah dulu tidak ada seorangpun yang aku benci di muka bumi ini lebih dari engkau, dan sekarang tidak ada yang aku cintai di bumi ini lebih dari engkau. Sesungguhnya pasukan kudamu menangkapku ketika aku hendak Umrah, bagaimanakah pendapatmu?" Kemudian Rasulullah memberikan berita gembira padanya dan menyuruhnya untuk berangkat Umrah secara singkat."

الْغَسْلُ مِنْ مَوَارَاةِ الْمُشْرِكِ

MANDI SETELAH MEMAKAMKAN SEORANG MUSYRIK

١٨٨- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ نَاجِيَا بْنَ كَعْبٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنْ أَبَا بَالٍ مَاتَ فَقَالَ أَذْهَبَ فَوَارِيهِ قَالَ إِنَّهُ مَاتَ مُشْرِكًا قَالَ أَذْهَبَ فَوَارِيهِ فَلَمَّا وَارَبْتَهُ رَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ لِي اغْتَسِلْ

188. Dari Abi Ishaq katanya: Pernah aku mendengar Najiya bin

Ka'ab dari Ali r.a. bahwasanya ketika ia memberitahukan kepada Rasulullah berita kematian Abu Thalib, maka beliau berkata: "Kuburkan ia". Jawab Ali: "Sesungguhnya ia mati dalam keadaan musyrik". Kata beliau: "Kuburkanlah ia", maka setelah aku kuburkan, beliau berkata: "Mandilah engkau."

بَابُ وَجُوبِ الْغُسْلِ إِذَا التَّقَى الْمُخْتَانَانَ

WAJIB MANDI JIKA BERTEMU ANTARA DUA KHITAN

١٨٥- عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اجْتَمَعَ بَيْنَ شُعْبَيْهِ الْأَرْبَعِ ثُمَّ اجْتَهَدَ فَقَدْ وَجِبَ الْغُسْلُ

189. Dari Abi Rafi dari Abi Hurairah katanya: Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang telah meniduri istrinya dan iapun melakukannya dengan sungguh-sungguh, maka ia diwajibkan untuk mandi."

١٩٠- عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعْبَيْهِ الْأَرْبَعِ ثُمَّ اجْتَهَدَ فَقَدْ وَجِبَ الْغُسْلُ.

190. Dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Jika seorang lelaki meniduri istrinya, maka wajib baginya untuk mandi."

الْغُسْلُ مِنَ الْمَنِيِّ

MANDI SETELAH MENGELUARKAN AIR MANI

١٩١- عَنْ حُصَيْنِ بْنِ قَبِيصَةَ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتَ

الْمَذْيَئَ فَاغْسِلْ ذَكَرَكَ وَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ وَإِذَا فَضَحْتَ الْمَاءَ فَاغْتَسِلْ.

191. Dari Hushain bin Qabishah dari Ali r.a. katanya: "Aku adalah seorang yang selalu mengeluarkan madhi, maka Rasulullah berkata kepadaku: "Jika kamu melihat madzi, maka basuhlah kemaluanmu dan berwudhulah seperti wudhumu ketika hendak shalat tetapi jika kamu telah mengeluarkan mani, maka mandilah kamu."

١٩٢- عَنْ حُصَيْنِ بْنِ قَبِيصَةَ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَئَ فَتَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ وَإِذَا رَأَيْتَ فَضَحَ الْمَاءَ فَاغْتَسِلْ.

192. Dari Hushain bin Qabishah dari Ali katanya: "Aku adalah seorang yang sering mengeluarkan madzi, maka ketika aku tanyakan hal itu kepada Nabi saw, beliau bersabda: "Jika kamu melihat madzi, maka cucilah kemaluanmu dan berwudhulah, tetapi jika kamu melihat mani, maka mandilah kamu."

غَسَلَ الْمَرْأَةُ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يُرَى الرَّجُلُ

WANITA DIHARUSKAN MANDI JIKA MENGELUARKAN AIR MANI SETELAH IA IHTILAM/MIMPI BERSETUBUH

١٩٣- عَنْ أَنَسِ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يُرَى الرَّجُلُ قَالَ إِذَا انْتَزَلَتْ الْمَاءَ فَلتَغْتَسِلْ.

193. Dari Anas dikatakan bahwa Ummu Sulaim pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang seorang wanita yang ihtilam/mimpi bersetubuh. Sabda Rasulullah saw: "Ia diwajibkan mandi, jika ia sampai melihat tanda-tanda mengeluarkan air mani."

١٩٤ - عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أُمَّ سَلِيمٍ كَلَّمَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ فَقَالَتْ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحِي مِنْ الْحَقِّ أَرَأَيْتِ الْمَرْأَةَ تَرَى فِي النَّوْمِ مَا يَرَى الرَّجُلُ أَفْتَقْتَسِلُ مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ لَهَا أَفْ لَكَ أَوْ تَرَى الْمَرْأَةَ ذَلِكَ فَأَلْفَنَّتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ تَرَبَّتْ بِمَنْعِكَ فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ

194. Dari Urwah dikatakan bahwa Aisyah pernah bercerita: "Pada suatu kali Ummu Sulaim pernah berkata kepada Rasulullah saw ketika Aisyah sedang duduk disamping beliau saw: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu untuk menerangkan yang benar, bagaimanakah hukumnya bila seorang wanita mimpi bersetubuh, apakah ia diwajibkan mandi?" Sabda beliau: "Ya". Kata Aisyah: "Adakah wanita dapat mimpi bersetubuh?" Sabda beliau: "Kalau tidak, maka dari manakah si anak akan menurun ibunya?"

١٩٥ - عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحِي مِنْ الْحَقِّ هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ غُسْلٌ إِذَا هِيَ اِحْتَلَمَتْ قَالَ نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ فَضَحِكْتَ أُمَّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ

اِحْتَلَمَ الْمَرْأَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَمِيشُهَا الْوَلَدُ.

195. Dikeluarkan oleh Zainab binti Ummu Salamah dari Ummu Salamah katanya: Ada seorang wanita berkata pada Nabi saw: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu untuk menerangkan yang benar, apakah seorang wanita yang mimpi bersetubuh diwajibkan mandi?" Jawab Rasulullah: "Ya, ia diwajibkan mandi jika ia melihat tanda-tanda keluarnya air mani". Kata Ummu Salamah: "Apakah ada seorang wanita mimpi bersetubuh?" Sabda beliau: "Kalau tidak, maka dari manakah seorang anak akan menurun/meniru ibunya?"

١٩٦ - عَنْ شُعْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءَ الْخُرْسَانِيَّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ حَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَحْتَلِمُ فِي مَنَاقِبِهَا فَقَالَ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ فَلْتَفْتَسِلْ

196. Dari Syu'bah berkata, saya mendengar Atha' Al Khurasani dari Said Ibnul Musayyab bahwasanya Khaulah binti Hakim telah berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw tentang seorang wanita yang mimpi bersetubuh, apakah ia diharuskan mandi?" Jawab beliau saw: "Seorang wanita diharuskan mandi jika ia melihat tanda-tanda keluarnya air mani."

بَابُ الَّذِي يَحْتَلِمُ وَلَا يَرَى الْمَاءَ

SEORANG YANG BERMIMPI
TAPI TIDAK MENGELUARKAN AIR MANI

١٩٧ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

197. Dari Abu Ayyub katanya: Pernah Nabi saw bersabda: "Mengeluarkan air mani menyebabkan seorang diwajibkan mandi."

بَابُ الْفَصْلِ بَيْنَ مَاءِ الرَّجُلِ وَمَاءِ الْمَرْأَةِ

PERBEDAAN ANTARA AIR MANI LELAKI DAN WANITA

١٩٨ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أبيضٌ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرٌ فَأَيُّهُمَا سَبَقَ كَانَ الشَّبَهُ

198. Dari Anas katanya: Pernah Nabi saw bersabda: "Air mani lelaki berwarna putih kental, sedangkan air mani wanita berwarna kuning tidak kental, jika salah satu dari keduanya dapat mengalahkan yang lain, maka anak yang dilahirkan akan meniru sifat air mani yang menang/mengalahkan."

ذِكْرُ الْإِعْتِسَالِ مِنَ الْحَيْضِ

MANDI SETELAH HAID

١٩٩ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ مِنْ بَنِي أَسَدِ قُرَيْشٍ أَنَّهَا اتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ أَنَّهَا تَسْتَحَاضُ فَرَعَمَتْ أَنَّهُ قَالَ لَهَا إِذَا ذَلِكَ عَرِقَ فَلِذَا أَقْبَلْتَ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَذْبَرْتَ فَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي

199. Dikeluarkan oleh Fatimah binti Qais bahwasanya ia pernah berkata kepada Nabi bahwa ia sedang beristihadza/mengeluarkan darah dari vagina diluar waktu haid. Sabda Nabi: "Sesungguhnya itu hanyalah disebabkan syaraf-syaraf yang terluka, karena itu jika tiba masa haidmu, maka tinggalkan shalat, tetapi jika masa haid telah berlalu, maka darah yang keluar dari vaginamu cukup kamu bersihkan saja dan kamu diperbolehkan untuk shalat."

٢٠٠ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَقْبَلْتَ الْحَيْضَةَ فَاتْرِكِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَذْبَرْتَ فَاغْتَسِلِي

200. Dikeluarkan oleh Aisyah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Jika masa haidmu datang, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah dan kerjakanlah shalat."

٢٠١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُسْتَحِيضْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ سَمِعَ سِنِينَ فَاشْتَكَّتْ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ فَاغْتَسِلِي ثُمَّ صَلِّي

201. Dari Aisyah katanya: "Ummu Habibah binti Jahsyin pernah istihadza selama 7 tahun. Ketika ia mengadukan hal itu pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya istihadza merupakan suatu penyakit, karena itu jika kamu beristihadza, maka kamu hanya disuruh untuk membersihkan darahnya saja dan kamu diharuskan shalat."

٢٠٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُسْتَحِيضْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ إِفْرَاءً عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَهِيَ أُخْتُ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ فَاسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ فَلِذَا أَذْبَرْتَ الْحَيْضَةَ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي وَإِذَا أَقْبَلْتَ فَاتْرِكِي الصَّلَاةَ . قَالَتْ عَائِشَةُ فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَتُصَلِّي وَكَانَتْ تَغْتَسِلُ أَخْيَانًا فِي

فَرَكَنِي فِي حَجْرَةٍ أَخْتَهَا زَيْنَبُ وَهِيَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 حَتَّى أَنْ حَرَّةَ الدِّمِ لَتَعْلُو المَاءَ وَتَخْرُجُ فَيَتَصَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَيَّمْنَهَا ذَلِكَ مِنَ الصَّلَاةِ

202. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari Ummu Habibah binti Jahsyin mengeluh pada Rasulullah saw tentang istihadza yang dideritanya. Sabda beliau: "Sesungguhnya istihadza adalah suatu penyakit, karena itu jika kamu istihadza, maka jangan kamu tinggalkan shalat. Tetapi jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat." Kata Aisyah: "Setiap tiba waktu shalat, maka Ummu Habibah selalu mandi⁽¹⁾ dan adakalanya ia mandi dengan satu tempayan air didalam kamar Zainab - istri Nabi saw - sampai bekas-bekas darahnya terlihat mengalir di kamar mandi. Setelah mandi, maka ia keluar ke masjid untuk menghadiri shalat berjamaah bersama Rasulullah saw."

٢٠٣ - عَنْ عُرْوَةَ وَعُمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ خَتْنَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ اسْتَحْيَضَتْ سَبْعَ سِنِينَ اسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَلَكِنْ هَذَا عَرَقٌ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي

203. Dari Urwah dan Amrah dari Aisyah katanya: "Ummu Habibah - saudara ipar Rasulullah saw, suami Abdurahman bin Auf - pernah mengalami istihadza selama 7 tahun. Ketika ia menanyakan hal itu pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Istihadza tidak sama dengan haid. Seorang wanita yang istihadza, maka ia tidak boleh meninggalkan shalat, sebab istihadza hanyalah suatu penyakit. Sedangkan seorang wanita yang haid, maka ia tidak diperbolehkan shalat."

⁽¹⁾1). Mandi yang dikerjakan oleh Ummu Habibah bila hendak shalat, bukanlah mandi wajib, tetapi hanya mandi biasa.

٢٠٤ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اسْتَفْتَيْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي اسْتَحَاضُ فَقَالَ إِنَّكَ إِذَا عَرِقْتَ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ

204. Dari Urwah dari Aisyah katanya: Pada suatu kali Ummu Habibah binti Jahsyin berkata kepada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku selalu istihadza". Jawab Nabi: "Sesungguhnya istihadza hanyalah suatu penyakit, karena itu jika tiba waktu shalat, maka bersucilah kamu dan kerjakan shalat."

٢٠٥ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدِّمِ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا رَأَيْتُ فَرَكْنَهَا مِلَانَ دَمًا. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ كُنْتِ قَدَرَمَا كَانَتْ تَحْبِسُكَ حَيْضُكَ ثُمَّ اغْتَسِلِي

205. Dari Urwah dari Aisyah katanya: Ummu Habibah pernah bertanya kepada Rasulullah tentang darah yang selalu keluar dari vaginanya. Kata Aisyah: "Pada waktu itu aku lihat tempayan Ummu Habibah terlihat bekas-bekas darah." Sabda beliau: "Jika kamu mengeluarkan darah haid, maka kamu tidak diperbolehkan shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah kamu dan kerjakanlah shalat."

٢٠٦ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ تَعْنِي أَنَّ إِفْرَاءً كَانَتْ تَهْرَاقُ الدَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُ لَهَا أُمَّ سَلَمَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَتَنْظُرُ عِدَّةَ اللَّيَالِي وَالْأَيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحْبِضُ مِنَ الشَّهْرِ قَبْلَ أَنْ يُصِيبَهَا

الَّذِي أَصَابَهَا فَلَتَرَكِ الصَّلَاةَ قَدَرِ ذَلِكَ مِنَ الشَّهْرِ فَإِذَا خَلَفَتْ
ذَلِكَ فَلَتَغْتَسِلَ ثُمَّ لَتَسْتَنْفِرَ ثُمَّ لَتُصَلِّيَ

206. Dari Sulaiman bin Yasar dari Ummu Salamah katanya: "Ada seorang wanita dimasa Rasulullah saw yang selalu mengeluarkan darah dari vaginanya. Ketika hal itu ditanyakan oleh Ummu Salamah kepada Rasulullah, maka beliau bersabda: "Hendaknya ia menghitung kapan tiba masa haidnya. Jika masa haidnya tiba, maka hendaknya ia meninggalkan shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidnya sedangkan ia masih saja mengeluarkan darah, maka ia harus memakai kain pembalut, dan setelah bersuci, maka ia diperbolehkan untuk shalat."

ذِكْرُ الْأَقْرَاءِ

MASA IQRA'/HAID

٢٠٧ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ الَّتِي كَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَأَنَّهَا اسْتَجِيضَتْ لِأَنْ تَطَهَّرَ فَذَكَرَ شَأْنَهَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَلَكِنَّهَا رَكُضَةٌ
مِنَ الرَّجْمِ فَلَتَنْظُرُ قَدَرِ قَرَبِهَا الَّتِي كَانَتْ تَجِيضُ لَهَا فَلَتَتْرُكُ الصَّلَاةَ
ثُمَّ تَنْظُرُ مَا بَعْدَ ذَلِكَ فَلَتَغْتَسِلَ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

207. Dari Aisyah katanya: "Ketika Ummu Habibah binti Jahsyin -suami Abdurahman Ibnu Auf- mengadu pada Rasulullah saw tentang darah istihadza yang selalu dialaminya, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya istihadza itu hanyalah suatu penyakit/pendarahan dalam vagina. Karena itu perhitungkanlah, kapankah tiba masa haidmu. Jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka kerjakanlah shalat. Setiap hendak shalat, maka bersucilah kamu."

٢٠٨ - عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ كَانَتْ
تَسْتَحَاضُ سَبْعَ سِنِينَ فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ إِنَّمَا هُوَ عَرَقٌ فَأَمَّا أَنْ تَتْرُكِ الصَّلَاةَ قَدَرِ
أَقْرَابِهَا وَحَيْضَتِهَا وَتَغْتَسِلَ وَتُصَلِّيَ فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

208. Dari Amrah dari Aisyah katanya: Ketika Ummu Habibah binti Jahsyin yang mengalami istihadza selama 7 tahun mengadukan penyakitnya itu pada Rasulullah, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya istihadza hanyalah pendarahan dari dalam vagina, karena itu kamu tetap diperintahkan shalat kecuali bila tiba masa haidmu, dan jika telah berakhir masa haidmu, maka hendaknya kamu bersuci dan mengerjakan shalat." Ummu Habibah senantiasa mandi jika hendak mengerjakan shalat.*2)

٢٠٩ - عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْمُغِيرَةَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْبٍ
حَدَّثَتْ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ
فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا ذَلِكَ عَرَقٌ فَانظُرِي
إِذَا أَتَاكَ قَرْوُوكِ فَلَا تُصَلِّيَ فَإِذَا مَرَّ قَرْوُوكِ فَطَهَّرِي ثُمَّ صَلِّي مَا
يُنَى الْقَرَاءَ إِلَى الْقَرَاءِ

209. Dari Mundzir bin Mughirah dari Urwah katanya: "Ketika Fatimah binti Abi Hubaisy bertanya pada Rasulullah saw tentang darah istihadza, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya istihadza adalah pendarahan dikarenakan luka yang terdapat didalam vagina. Karena itu diperkirakan, jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat. Tetapi jika masa haidmu telah berakhir, maka bersucilah setiap hendak shalat."

*2). Mandi yang dikerjakan oleh Ummu Habibah bila hendak shalat, bukanlah mandi wajib, tetapi mandi biasa.

٢١٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : جَاءَتْ فَاطِمَةَ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَتْ : إِنِّي امْرَأَةٌ اسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ فَأَدْعُ الصَّلَاةَ ، قَالَ : لَا ، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ ، وَإِذَا دُبُرَتْ فَأَغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي .

210. Dari Aisyah katanya: Pada suatu hari Fatimah binti Abi Hubaisy berkata pada Rasulullah saw: "Sesungguhnya aku adalah wanita yang selalu mengeluarkan darah dari vaginaku, apakah aku harus meninggalkan shalat?" Jawab Nabi: "Tidak, sesungguhnya istihadza itu hanyalah suatu penyakit, ia tidak sama dengan darah haid. Karena itu jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tapi bila telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah kamu, dan kerjakanlah shalat."

ذِكْرُ اغْتِسَالِ الْمُسْتَحَاضَةِ

MANDI/BERSUCI KETIKA ISTIHADZA

٢١١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أُمَّهُ مُسْتَحَاضَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهَا إِنَّهُ عِرْقٌ عَائِدٌ فَأَوْرَتْ أَنْ تَوَخَّرَ الظَّهْرَ وَتَعْجَلَ العَصْرَ وَتَغْتَسِلَ لَهَا غَسْلًا وَاحِدًا وَتَوَخَّرَ العَرَبَ وَتَعْجَلَ العِشَاءَ وَتَغْتَسِلَ غَسْلًا وَاحِدًا وَتَغْتَسِلَ لصلَاةِ الصُّبْحِ غَسْلًا وَاحِدًا .

211. Dari Aisyah katanya: Dimasa Rasulullah saw, ketika ada seorang wanita yang mengeluh tentang darah istihadza yang selalu di-alaminya, maka beliau saw menerangkan bahwa darah istihadza adalah

suatu penyakit, karena itu ia diperintahkan untuk mengakhirkan shalat Duhur dan menyegerakan shalat Ashar. Dan untuk mengerjakan kedua shalat fardhu itu ia disuruh bersuci hanya satu kali, demikian pula ia diperintahkan mengakhirkan shalat Maghrib sampai Isya'. Dan untuk mengerjakan kedua shalat fardhu itu, ia disuruh bersuci hanya satu kali, demikian pula ia diperintahkan untuk bersuci, ketika ia hendak mengerjakan shalat subuh.

ذِكْرُ الْإِغْتِسَالِ مِنَ النِّفَاسِ

MANDI SETELAH NIFAS

٢١٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فِي حَدِيثِ اسْمَاءِ بِنْتِ عَمَيْسٍ جَازِئَةَ نَفْسَتِ بِنْتِ الْحَلِيفَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ مَرَّهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتَهَيَّأَ .

212. Dari Jabir bin Abdillah tentang kisah Asma' binti Umais ketika ia sedang nifas sewaktu ia berada di Dzil Hulaifah. Sewaktu hal itu diadukan oleh Abubakar, maka Rasulullah berpesan pada Abubakar: "Hendaknya Asma' bersuci dan selanjutnya ia diperbolehkan memakai pakaian ihram."

بَابُ الفَرْقِ بَيْنَ دَمِ الحَيْضِ وَالِاسْتِحَاضَةِ

BEDA DARAH HAID DAN DARAH ISTIHADZA

٢١٣ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ إِنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ دَمُ الحَيْضِ فَاتَّهَ دَمٌ أَسْوَدٌ يَعُوقُ فَاْمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ

215. Dari Aisyah katanya: Ketika Fatimah binti Abi Hubaisy selalu beristihadza, maka ia berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, aku selalu mengeluarkan darah istihadza, apakah aku boleh meninggalkan shalat?" Sabda Rasulullah s.a.w.: "Darah istihadza itu tidak sama dengan darah haid. Darah istihadza hanyalah suatu penyakit, karena itu perkiraan, jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu maka bersucilah dan kerjakanlah shalat."

٢١٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حَبِيشٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَطْهَرُ أَفَادِعُ الصَّلَاةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا ذَلِكَ عَرَقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا فَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي

216. Dari Aisyah katanya: Ketika Fatimah binti Abi Hubaisy berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, aku selalu mengeluarkan darah istihadza, apakah aku boleh meninggalkan shalat?" Sabda Rasulullah: "Sesungguhnya darah istihadza hanyalah suatu penyakit, ia tidak sama dengan darah haid. Karena itu perkiraanlah jika, masa haidmu tiba, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika diperkirakan masa haidmu telah berakhir, maka bersucilah dan kerjakanlah shalat."

٢١٧ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ بِنْتَ أَبِي حَبِيشٍ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَا أَطْهَرُ فَأَتْرُكُ الصَّلَاةَ قَالَ لَا إِنَّمَا هُوَ عَرَقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ

217. Dari Aisyah katanya: Ketika Fatimah binti Abi Hubaisy berkata: "Wahai Rasulullah, aku selalu mengeluarkan darah istihadza, apa-

213. Dari Urwah Ibnu Zubair katanya: Ketika Fatimah binti Abi Hubaisy mengadu pada Rasulullah tentang darah istihadza yang dialaminya, maka beliau berkata: "Sesungguhnya darah haid itu berwarna hitam pekat seperti yang biasa dikenal orang, karena itu jika kamu mengeluarkan darah seperti itu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika kamu mengeluarkan darah selain dari warna itu, maka bersucilah kamu dan kerjakanlah shalat. Sesungguhnya darah istihadza itu hanyalah suatu penyakit."

٢١٤ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حَبِيشٍ كَانَتْ تَسْتَحَاذُ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدٌ يَعْرِفُ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَامْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ وَإِذَا كَانَ الْآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي

214. Dari Urwah dari Aisyah katanya: Ketika Fatimah binti Abi Hubaisy mengadu pada Rasulullah saw tentang istihadza yang dideritanya, maka beliau berkata: "Sesungguhnya darah haid itu berwarna hitam pekat seperti yang dikenal orang, karena itu jika kamu mengeluarkan darah seperti itu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika kamu mengeluarkan darah selain dari warna itu, maka bersucilah kamu dan kerjakanlah shalat. Sesungguhnya darah istihadza itu hanyalah suatu penyakit."

٢١٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أُسْتَحْيِضُ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حَبِيشٍ فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُسْتَحَاذُ فَلَا أَطْهَرُ أَفَادِعُ الصَّلَاةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا ذَلِكَ عَرَقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ

kah aku boleh meninggalkan shalat?" Sabda Nabi s.a.w.: "Jangan, sesungguhnya darah istihadza itu hanyalah suatu penyakit, ia tidak sama dengan darah haid. Karena itu perkiraan, jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah dan kerjakanlah shalat."

بَابُ النَّهْيِ عَنِ اغْتِسَالِ الْجُنُبِ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ

LARANGAN MANDI DI DALAM AIR YANG TENANG BAGI SEORANG YANG JUNUB

٢١٨ - عَنْ بُكَيْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ

218. Dari Bukair bahwasanya, Abu Saib telah mendengar dari Abi Hurairah berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Seorang yang junub, janganlah mandi didalam air yang tenang/tidak mengalir."

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ وَالِاغْتِسَالِ مِنْهُ

LARANGAN KENCING DAN MANDI DI DALAM AIR YANG TENANG/TIDAK MENGALIR

٢١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

219. Dari Abu Hurairah dikatakan bahwasanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah ada seorang kencing didalam air yang tenang kemudian ia mandi didalamnya pula."

بَابُ ذِكْرِ الْإِغْتِسَالِ أَوَّلَ اللَّيْلِ

MANDI DI AWAL MALAM HARI

٢٢٠ - عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَرْثِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَوَّلَ اللَّيْلِ كَانَ يَغْتَسِلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ رُبَّمَا اغْتَسَلَ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ آخِرَهُ قُلْتُ أَخْبَدُ يَدَيْهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً

220. Ghudzaif Ibnul Harits pernah bertanya pada Aisyah tentang waktu-waktu Rasulullah s.a.w. mandi di malam hari. Jawab Aisyah: "Ada kalanya beliau mandi di awal malam, tapi adakalanya pula beliau mandi di akhir malam." Kata Ghudzaif: "Alhamdulillah, yang mana beliau telah memberi keluasan waktu bagi kami."

الِاغْتِسَالِ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ

MANDI DI AWAL MALAM DAN DI AKHIRNYA

٢٢١ - عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَرْثِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَسَأَلْتُهَا قُلْتُ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ رُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ أَوَّلِهِ وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ آخِرِهِ

221. Dari Ghudzaif ibnu Harits katanya, aku pernah datang bertanya kepada Aisyah: "Apakah Rasulullah s.a.w. biasa mandi di awai malam ataukah di akhirnya?" Jawab Aisyah: "Adakalanya beliau man-

di di awal malam dan adakalanya pula beliau mandi di akhir malam."

٢٢٢ - غُضِيفَ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ فِي الْاَمْرِ سَعَةً.

222. Kata Ghudzaif: "Alhamdulillah, yang mana Rasulullah s.a.w. telah memberi keluasan waktu bagi kami."

بَابُ ذِكْرِ الْاِسْتِنَاةِ عِنْدَ الْاِغْتِسَالِ

MENUTUP DIRI DI KALA MANDI

٢٢٣ - عَنِ اَبِي السَّمْحِ قَالَ كُنْتُ اَخْدُمُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ اِذَا اَرَادَ اَنْ يَغْتَسِلَ قَالَ وَلِيْ قَفَاكُ فَاَوْلِيْنِيْهِ قَفَايَ فَاَسْتُرُهُ بِهٖ.

223. Kata Abu Samah: "Aku telah lama mengabdikan pada Rasulullah saw. Biasanya jika hendak mandi, maka beliau berkata: "Tutupilah aku dengan punggungmu". Maka akupun menutupi beliau dengan punggungku dan beliau pun mandi.

٢٢٤ - عَنِ اَبِي قُرَّةَ مَوْلَى عَقِيْلِ بْنِ اَبِي طَالِبٍ عَنْ اُمِّ هَانِيَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا ذَهَبَتْ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ فَسَلَّمَتْ فَقَالَ مَنْ هَذَا قُلْتُ اُمُّ هَانِيَةَ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ قَامَ فَصَلَّى ثَمَّ اِنِي رَكَعَاتٍ فِي ثَوْبٍ مَلْتَحِمًا بِهٖ

224. Dari Abu Murrâh bekas budak Uqail bin Abi Thalib dari Ummu Hani r.a.: Bahwasanya ia telah menemui Nabi s.a.w. di hari penaklukan kota Mekkah. Pada waktu itu aku dapatkan beliau sedang mandi,

sedang Fathimah menutupi beliau dengan sehelai kain. Ketika aku memberi salam, maka beliau bertanya: "Siapa yang memberi salam?" Kataku: "Aku adalah Ummu Hani, setelah beliau selesai maka beliau mengerjakan shalat dua rakaat dengan memakai sepotong kain yang diselipkan di tubuhnya.

بَابُ ذِكْرِ الْقَدْرِ الَّذِي يَكْتَفِي بِهِ الرَّجُلُ مِنَ الْمَاءِ لِلْغُسْلِ

TAKARAN AIR YANG DAPAT DIPAKAI UNTUK MANDI

٢٢٥ - عَنْ مُوسَى الْجُهَيْنِيِّ قَالَ اِنِّي جَاهِدُ بِقَلَجِ حَزْرَتِهِ ثَمَانِيَةَ اَرْطَالٍ فَقَالَ حَدَّثَنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا. اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِمِثْلِ هَذَا

225. Dari Musa Al-Juhani katanya: "Pada suatu kali Mujahid datang dengan sebekas air yang diperkirakan isinya ada delapan liter, seraya berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah berkata: "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. pernah mandi dengan air didalam bejana sebesar ini."

٢٢٦ - عَنْ اَبِي بَكْرِ بْنِ اَبِي حَفْصٍ سَمِعْتُ اَبَا سَلَمَةَ يَقُوْلُ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا. وَاخُوْهَا مِنْ الرِّضَاعَةِ فَسَأَلْتُهُا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَتْ بِاِنَاءٍ فِيْهِ مَاءٌ قَدْرَ صَاعٍ فَسَوَّرَتْ سِتْرًا فَاغْتَسَلَتْ فَافْرَغَتْ عَلَى رَاسِهَا ثَلَاثًا

226. Dari Abu Bakar bin Hafsh katanya: Aku pernah mendengar Abu Salamah berkata: "Aku pernah datang kepada Aisyah - saudara susuku - untuk menanyakan tentang jumlah air yang dipakai oleh Nabi bila beliau sedang mandi". Maka Aisyah membawa sebuah bejana yang berisi satu sha' air. Kemudian ia menutup dirinya dengan kain penutup

dan ia segera mengguyurkan air di kepalanya sebanyak tiga kali.

٢٢٧ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ فِي الْقَدِاحِ وَهُوَ الْفَرْقُ وَكَانَتْ تُغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ

227. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah mandi bersamaku didalam satu bejana air."

٢٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكْوٍ وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسَةِ مَكَايٍ

228. Dari Abdullah bin Jabr katanya: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Biasanya Rasulullah s.a.w. berwudlu dengan air sejumlah satu mud, dan jika mandi beliau menggunakan air sebanyak lima mud."

٢٢٩ - عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ تَمَارَيْنَا فِي الْغُسْلِ عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ جَابِرٌ يَكْفِي مِنْ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ صَاعٌ مِنْ مَاءٍ قَلْنَا مَا يَكْفِي صَاعٌ وَلَا صَاعَانِ

229. Dari Ja'far katanya: "Kami pernah berdebat tentang mandi dihadapan Jabir bin Abdillah, kata Jabir: "Seorang yang mandi jina-bat, cukup menggunakan air satu sha' ". Jawab kami: "Kami tidak pernah merasa cukup dengan satu sampai dua sha' air bila kami sedang mandi."

٢٣٠ - قَالَ جَابِرٌ قَدْ كَانَ يَكْفِي مِنْ خَيْرِ مَا نَكْرُ وَأَكْثَرُ شَعْرًا

230. Kata Jabir: "Seorang yang lebih mulia dari kalian dan yang lebih banyak rambutnya dari kalian (Rasulullah s.a.w.) masih dapat

menggunakan air satu sha' bila ia mandi."

بَابُ ذِكْرِ الدَّلَالَةِ عَلَى أَنَّهُ لَا وَقْتَ فِي ذَلِكَ

TIDAK ADA BATAS AIR UNTUK MANDI

٢٣١ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَهُوَ قَلْدَرُ الْفَرْقِ

231. Dari 'Urwah dari Aisyah r.a. katanya: "Aku pernah mandi bersama Rasulullah s.a.w. dengan sebejana air yang cukup banyak airnya/tak terhitung jumlahnya."

بَابُ ذِكْرِ اغْتِسَالِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ مِنْ نِسَائِهِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

DIPERBOLEHKAN SUAMI ISTRI MANDI BERSAMA DALAM SATU BEJANA

٢٣٢ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ وَأَنَا مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ نَعْتَرِفُ مِنْهُ جَمِيعًا

232. Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a.: "Aku pernah mandi bersama Rasulullah s.a.w. dengan satu bejana air"

٢٣٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

233. Dari Aisyah r.a. katanya: "Aku pernah mandi jinabat bersama Rasulullah s.a.w. dengan satu bejana air."

٢٣٤ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنَا زَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِنَاءَ أَعْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْهُ .

234. Juga dari Al-Aswad dari Aisyah r.a. katanya: "Aku pernah mandi bersama Rasulullah s.a.w. dan aku selalu bergantian mengguyurnya dengan beliau."

٢٣٥ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَعْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ .

235. Dari Al-Aswad dari Aisyah r.a. katanya: "Aku pernah mandi bersama Rasulullah s.a.w. didalam satu bejana air."

٢٣٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَخْبَرْتَنِي خَالَتِي مَيْمُونَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَعْتَسِلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ .

236. Dari Jabir bin Zaid ibnu Abbas katanya: "Aku pernah diberitahu oleh bibiku Maimunah bahwasanya ia pernah mandi bersama Rasulullah s.a.w. dengan satu bejana air."

٢٣٧ - عَنْ نَبِيٍّ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ سَأَلَتْ أَعْتَسِلُ الْمَرْأَةَ مَعَ الرَّجُلِ قَالَتْ نَعَمْ إِذَا كَانَتْ كَيْسَةً رَأَيْتُنِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعْتَسِلُ مِنْ مِرْكَبٍ وَاحِدٍ نَعْتَسِلُ عَلَى أَيْدِي نَاحِي تَنْقِيهِمَا ثُمَّ نَعْتَسِلُ عَلَيْهَا الْمَاءَ قَالَ الْأَعْرَجُ

لَا تَذْكُرْ قَرْنًا وَلَا تَبَالَةً .

237. Dari Na'im pelayan Ummi Salamah katanya: "Pada suatu hari Ummi Salamah pernah ditanya, apakah seorang wanita boleh mandi bersama dengan suaminya?" Jawab Ummu Salamah: "Boleh, jika ia memang seorang yang mengerti. Sebab aku bersama Rasulullah s.a.w. senantiasa mandi bersama didalam satu bejana air. Kami selalu menuangkan air di tangan kami untuk kami gosokkan ke seluruh tubuh kami."

بَابُ ذِكْرِ التَّهْمِيِّ عَنِ الْإِعْتِسَالِ بِفَضْلِ الْجَنِّبِ

LARANGAN MANDI DENGAN AIR BEKAS SEORANG JUNUB

٢٣٨ - عَنْ حُجَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ لَقِيتُ رَجُلًا صِيبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرَبَعَ سِنِينَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَعْتَسِلَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ أَوْ يَسْئُلَ فِي مَغْتَسِلِهِ أَوْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ وَلِيَفْتَرِ فَاجِبًا

238. Dari Humaid bin Abdurrahman katanya: "Aku pernah bertemu dengan seorang sahabat Nabi yang telah bersahabat dengan beliau selama empat tahun seperti Abu Hurairah. Ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang kami untuk berlebihan didalam merias diri setiap harinya. Beliau melarang kami untuk kencing didalam bak mandi, beliau melarang seorang lelaki mandi dengan air bekas istrinya yang telah mandi jinabat atau sebaliknya. Beliau menganjurkan kami untuk senantiasa mandi bersama istri-istri kami."

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي ذَلِكَ

DIIZINKAN UNTUK MANDI
DENGAN AIR BEKAS SEORANG JUNUB

٢٣٩ - عَنْ مَعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ

أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِيَّائِي وَإِحْدِي يَبَادِرُنِي
وَأَبَادِرُهُ حَتَّى يَقُولَ دَعِيَ لِي وَأَقُولُ أَنَا دَعِيَ لِي قَالَ سَوْنِدٌ يَبَادِرُنِي
وَأَبَادِرُهُ فَأَقُولُ دَعِيَ لِي دَعِيَ لِي

239. Dari Mu'adzah dari Aisyah r.a. katanya: "Aku senantiasa mandi didalam satu tempayan air bersama Nabi s.a.w. Aku dan beliau saling mendahului mengambil air, sampai beliau berkata: "Jangan kamu habiskan sendiri air itu." Demikian pula aku."

بَابُ ذِكْرِ الْأَغْتِسَالِ فِي الْقَصْعَةِ الَّتِي يَبْجَنُ فِيهَا

MANDI DIDALAM BEJANA YANG BIASA
DIPAKAI UNTUK MASAK

٢٤٠ - عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَغْتَسَلَ هُوَ وَمَيْمُونَةُ مِنْ إِيَّائِي وَإِحْدِي فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ

240. Dari Mujahid dari Ummu Hani dikatakan bahwasanya, Rasulullah s.a.w. pernah mandi bersama Maimunah - istrinya - didalam satu bejana yang tadinya dipakai untuk membuat adonan roti.

بَابُ ذِكْرِ تَرْكِ الْمَرَأَةِ نَقْضِ صَفْرِ رَأْسِهَا عِنْدَ اِغْتِسَالِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ

MEMBUKA IKATAN SANGGUL

٢٤١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا رَفَعِ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي إِفْرَاءَةٌ
أَشُدُّ ضَمْرَ رَأْسِي أَفَأَنْتَضِهَا عِنْدَ غَسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ قَالَ إِنْكَ
يَكْفِيكَ أَنْ تَحْفِي عَلَى رَأْسِكَ ثَلَاثَ حَثِيَّاتٍ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ تَقْبِضِينَ
عَلَى جَسَدِكَ

241. Dari Abdullah bin Raafi' dari Ummu Salamah - Istri Nabi s.a.w. - katanya: "Aku pernah berkata kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah aku adalah seorang yang berambut panjang. Apakah aku harus melepas sanggulku jika aku hendak mandi jinabat?" Jawab beliau: "Sebelum engkau mengguyurkan airmu keseluruh jasad, maka cukuplah bagimu untuk menggosok-gosok rambutmu dengan air sebanyak tiga kali, sampai rata."

بَابُ ذِكْرِ الْأَمْرِ بِذَلِكَ لِلْحَائِضِ عِنْدَ الْإِغْتِسَالِ لِلْإِحْرَامِ

BERSUCI KETIKA HENDAK MEMAKAI KAIN IHRAM

٢٤٢ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوُدَّاعِ فَأَهْلَيْتُ بِالْعَمْرَةِ

فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ فَلَمْ أَطْفِ بِالْبَيْتِ وَلَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ
 فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَنْقِضِي
 رَأْسَكَ وَأَمْتِشِطِي وَأَهْلِي بِالْحَجِّ وَدَعِي الْعَمْرَةَ فَفَعَلْتُ فَكَأْتِضِينَكَ
 الْحَجَّ أَرْسَلَنِي مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاعْتَمَرْتُ فَقَالَ
 هَذِهِ مَكَانٌ عَمَرْتُكَ

242. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Di tahun Haji Wada' ketika aku ikut berhaji bersama Rasulullah s.a.w., maka aku memakai kain ihram. Setibanya di kota Mekkah aku sedang haid sehingga aku tidak ikut tawaf dan bersa'i. Ketika aku mengadukan hal itu pada Rasulullah s.a.w. Maka beliau bersabda: "Siramlah kepalamu dan sisirlah, kemudian pakailah ihram untuk haji dan tinggalkan umrah". Semua perintah Nabi aku laksanakan dengan baik. Setelah selesai mengerjakan ibadah haji, maka Rasulullah menyuruh Abdurrachman bin Abu Bakar untuk menemani aku ke Tan'im. Kemudian aku melakukan umrah hingga selesai. Setelah selesai maka beliau bersabda: "Umrahmu yang ini adalah sebagai ganti dari umrahmu yang terdahulu."

ذَكَرَ عَسَلُ الْجَنْبِ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَهُمَا الْإِنَاءَ

**SEORANG JUNUB DIPERINTAHKAN UNTUK
 MENCUCI KEDUA TANGANNYA
 SEBELUM MENYENTUH AIR**

٢٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَانَ إِذَا غَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ وَضَعَ لَهُ الْإِنَاءَ فَيَصُبُّ عَلَى يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ
 يَدْخُلَهُمَا الْإِنَاءَ حَتَّى إِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيَمْنَى فِي الْإِنَاءِ ثُمَّ صَبَّ

بِالْيَمْنَى وَغَسَلَ وَجْهَهُ بِالْيَمْنَى حَتَّى إِذَا فَرَّغَ صَبَّ بِالْيَمْنَى عَلَى الْيَسْرَى
 فَصَلَّهُمَا ثُمَّ تَمَضَّضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ مِلَّاءَ كَفَيْهِ
 ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ يَفِيضُ عَلَى جَسَدِهِ

243. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. jika hendak mandi jenabat, maka beliau mencuci kedua tangannya sebelum menyentuh air. Kemudian beliau mengambil air dengan tangan kanannya. Kemudian beliau menuangkan air ke tangan kirinya. Dan beliau membersihkan kemaluannya dengan tangan kiri. Setelah itu beliau mencuci kedua tangannya dan beliau berkumur serta memasukkan air kedalam hidungnya sebanyak tiga kali. Kemudian beliau menuangkan air ke atas kepala dengan telapak tangannya sebanyak tiga kali. Setelah itu barulah beliau menyiramkan air ke seluruh tubuhnya."

بَابُ ذِكْرِ عَدْرِ غَسْلِ الْيَدَيْنِ قَبْلَ ادِّخَالِهِمَا الْإِنَاءَ

MENCUCI KEDUA TANGAN SEBANYAK TIGA KALI

٢٤٤ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهَا عَنْ غَسْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ فَقَالَتْ
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْرِغُ عَلَى يَدَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ يَغْسِلُ
 وَجْهَهُ ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثُمَّ يَمَضَّضُ وَيَسْتَنْشِقُ ثُمَّ يَفْرِغُ عَلَى رَأْسِهِ
 ثَلَاثًا ثُمَّ يَفِيضُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ

244. Dari Atha' bin Saa-ib dari Abu Salamah katanya: "Aisyah pernah berkata: "Sebelum mengguyurkan air ke seluruh tubuhnya, Rasulullah mencuci kedua tangannya sebanyak tiga kali. Kemudian beliau mencuci kemaluannya. Setelah itu beliau mencuci kedua tangannya. Kemudian beliau berkumur dan membasuh hidungnya. Setelah itu beliau

menyiram kepalanya sebanyak tiga kali. Kemudian beliau meratakan air ke seluruh tubuhnya.”

إِزَالَةَ الْجَنْبِ الْأَذَى عَنْ جَسَدِهِ بَعْدَ غَسْلِ يَدَيْهِ

MENGHILANGKAN KOTORAN DARI TUBUH SETELAH MENCUCI KEDUA TANGAN

٢٤٥ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَسَأَلَهَا عَنْ غَسْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْجَنَابَةِ فَقَالَتْ كَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ يَفِيضُ بِيَدِهِ الْيَمْنَى عَلَى الْيُسْرَى فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ وَمَا أَصَابَهُ قَالَ عَمْرٌو وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ يَفِيضُ بِيَدِهِ الْيَمْنَى عَلَى الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ يَتَمَضَّمُ ثَلَاثًا وَيَسْتَنْشِقُ ثَلَاثًا وَيَغْسِلُ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ يَفِيضُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثًا ثُمَّ يَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ

245. Dari Atha' bin saa-ib katanya: "Aku pernah mendengar Abu Salamah bertanya pada Aisyah tentang bagaimana cara Rasulullah s.a.w. bila mandi jenabat?" Kata Aisyah: "Biasanya sebelum menguyur tubuhnya dengan air, maka beliau menuangkan air pada kedua tangannya dan mencucinya sebanyak tiga kali. Kemudian beliau menuangkan air ke telapak tangan kirinya untuk membersihkan kemaluannya. Setelah itu mencuci kedua tangannya, kemudian beliau berkumur dan menghirup air ke hidungnya. Kemudian beliau menyiram kepalanya sebanyak tiga kali dan selanjutnya barulah beliau menguyurkan air ke seluruh tubuhnya."

بَابُ إِعَادَةِ الْجَنْبِ غَسْلَ يَدَيْهِ بَعْدَ إِزَالَةِ الْأَذَى
عَنْ جَسَدِهِ

MENGULANGI MEMBASUH KEDUA TANGAN SETELAH MENCUCI ALAT KELAMIN

٢٤٦ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ وَصَفَتْ عَائِشَةُ غَسْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ فَقَالَتْ كَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ يَفِيضُ بِيَدِهِ الْيَمْنَى عَلَى الْيُسْرَى فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ وَمَا أَصَابَهُ قَالَ عَمْرٌو وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ يَفِيضُ بِيَدِهِ الْيَمْنَى عَلَى الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ يَتَمَضَّمُ ثَلَاثًا وَيَسْتَنْشِقُ ثَلَاثًا وَيَغْسِلُ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ يَفِيضُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثًا ثُمَّ يَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ

246. Dari Atha' bin Saa-ib dari Abu Salamah bin Abdurrachman. Pada suatu hari Aisyah pernah menerangkan tentang cara Rasulullah s.a.w. mandi jenabat. Biasanya Rasulullah s.a.w. mencuci kedua tangannya sebanyak tiga kali. Kemudian beliau menuangkan air dengan tangan kanannya pada tangan kirinya. Kemudian beliau membersihkan kemaluannya dan apa saja yang ada diantara kedua pahanya. Setelah itu beliau mencuci kedua tangan sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau membasuh wajahnya dan kepalanya sebanyak tiga kali. Setelah itu barulah beliau menyiramkan air ke seluruh tubuhnya.

ذِكْرُ وُضُوءِ الْجَنْبِ قَبْلَ الْغَسْلِ

BERWUDLU SEBELUM MANDI JENABAT

٢٤٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ

249. Dari Hisyam bin 'Urwah dari Ayahnya dari Aisyah: "Biasanya Rasulullah s.a.w. meratakan air keseluruh rambutnya dengan jari-jarinya sebanyak tiga kali."

بَابُ ذِكْرِ مَا يَكْفِي الْجَنْبُ مِنْ إِفَاضَةِ الْمَاءِ عَلَى رَأْسِهِ

TAKARAN AIR YANG DIPAKAI UNTUK MENGGUYURKAN KEPALA

٢٥٠ - عَنْ جَبْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ تَمَرُوا فِي الْفِضْلِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ إِنِّي لَأَغْسِلُ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا أَنَا فَأُفِضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ أَكْفٍ

250. Dari Jubair bin Muth'im katanya: "Pada suatu kali ada sebagian orang berdebat didepan Rasulullah s.a.w. tentang jumlah air yang dipakai untuk mandi. Kata sebagian orang: "Aku biasa mandi dengan sejumlah air tertentu". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Bila aku mandi maka aku mengguyurkan air di kepalaku sebanyak tiga telapak tanganku."

بَابُ ذِكْرِ الْعَمَلِ فِي الْغَسْلِ مِنَ الْحَيْضِ

MEMBERSIHKAN DARAH HAIID

٢٥١ - عَنْ مَنْصُورٍ وَهُوَ ابْنُ صَفِيَّةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أُمَّةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غَسْلِهَا مِنَ الْمَجْضِ فَأَخْبَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ ثُمَّ قَالَ خُذِي فِرْصَةَ مِنْ مَسْكِ فَطَهْرِي بِهَا قَالَتْ وَكَيْفَ أَنْظَرُ بِهَا فَاسْتَدْرَكَ كَذَابُكُمْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ

إِذَا غَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ بَدَأَ فَيُغْسِلُ بِيَدَيْهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ كَمَا تَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ يَدْخُلُ أَصَابِعَهُ الْمَاءَ فَيَحْلِلُ بِهَا أَصُولَ شَعْرِهِ ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ عَرَفٍ ثُمَّ يَفِضُ الْمَاءَ عَلَى جَسَدِهِ ۖ

247. Dari Aisyah: "Nabi s.a.w. bila hendak mandi jenabat biasanya mencuci kedua tangannya lebih dahulu. Kemudian beliau berwudlu hingga sempurna. Setelah itu beliau meratakan air kedalam rambutnya dengan jari-jarinya. Kemudian beliau menyiram kepalanya sebanyak tiga kali dan selanjutnya barulah beliau mengguyurkan air keseluruh tubuhnya."

بَابُ تَخْلِيلِ الْجَنْبِ رَأْسَهُ

MENYELA - NYELA RAMBUT DENGAN AIR SEBELUM MENYIRAMNYA

٢٤٨ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ عَسَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ أَنَّهُ كَانَ يَفِضُ يَدَيْهِ وَيَتَوَضَّأُ وَيَحْلِلُ رَأْسَهُ حَتَّى يَصِلَ إِلَى شَعْرِهِ ثُمَّ يَمْرُغُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ

248. Kata Hisyam Ibnu 'Urwah: "Aku pernah diceritai oleh ayahku bahwasanya Aisyah pernah menerangkan tentang cara Rasulullah s.a.w. mandi jenabat. Sebelum mengguyurkan air keseluruh tubuhnya, biasanya Nabi s.a.w. mencuci kedua tangannya lebih dahulu, kemudian beliau berwudlu dengan sempurna. Setelah itu beliau meratakan air di kepalanya. Dan menyela-nyela rambutnya dengan jari-jari beliau. Kemudian barulah beliau mengguyurkan air keseluruh tubuhnya."

٢٤٩ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَشْرِبُ رَأْسَهُ ثُمَّ يَمْرُغُ عَلَيْهِ ثَلَاثًا

تَعَاهَدِي بِهَا قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَجَذِبَتْ الْمَرْأَةَ وَقَلَّتْ
تَتَّبِعَانِ بِهَا اثْرَ الدَّمِ.

251. Dari Manshur bin Shafiyah dari ibunya dari Aisyah katanya: "Ada seorang wanita bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang bagaimana cara bersuci setelah haid?" Setelah menerangkan tentang bagaimana cara mandi haid Rasulullah bersabda: "Ambillah sepotong kain putih kemudian pakailah ia bersuci". Tanya wanita itu: "Aku tidak mengerti apakah aku harus menutupkan kain itu di tubuhku?" Sabda Rasulullah: "Subhanallah, pakailah kain putih tadi untuk bersuci." Kata Aisyah: "Maka aku menarik wanita itu kemudian aku terangkan bahwa kain putih tersebut dapat dipakai untuk membersihkan segala bekas darah yang terdapat di tubuh seorang wanita yang haid."

بَابُ تَرْكِ الْوُضُوءِ مِنْ بَعْدِ الْغَسْلِ

TIDAK BERWUDLU SETELAH MANDI

٢٥٢ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغَسْلِ

252. Dari Al-Aswad dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. tidak berwudlu setelah mandi, beliau berwudlu lebih dahulu sebelum mandi."

بَابُ غَسْلِ الرَّجْلَيْنِ فِي غَيْرِ الْمَكَانِ الَّذِي يَغْتَسِلُ فِيهِ

MENCUCI KEDUA KAKI DI TEMPAT LAIN

٢٥٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ حَدَّثَنِي خَالَتِي مَيْمُونَةُ قَالَتْ أَدْنَيْتُ

لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ فَفَسَلَ
كَفَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ ادْخَلَ بِيَمِينِهِ فِي الْإِنَاءِ فَأَفْرَجَ بِهَا عَلَى
فَرْجِهِ ثُمَّ غَسَلَهُ بِشِمَالِهِ ثُمَّ مَضَى بِشِمَالِهِ الْأَرْضَ فَدَلَّكَهَا ذَلِكَ
شَدِيدًا ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ أَفْرَجَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَنِيَّاتٍ
مِثْلَ كَفَيْهِ ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ ثُمَّ تَشَتَّى عَنْ مَقَامِهِ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ
قَالَتْ ثُمَّ اتَّيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ فَوَدَّهُ

253. Kata Ibnu 'Abbas: "Aku pernah diberitahu oleh bibiku Maimunah; "Ketika Rasulullah s.a.w. mandi jenabat maka aku lihat beliau membasuh kedua tangannya sebanyak tiga kali, kemudian beliau memasukkan tangan kanannya kedalam air dan beliau menuangkan ke tangan kirinya untuk membersihkan kemaluannya. Setelah selesai membersihkan kemaluannya maka beliau mengusapkan tangan kirinya ke lantai dengan usapan yang keras. Kemudian beliau berwudlu dengan sempurna. Setelah itu beliau meratakan air ke rambutnya sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau mengguyurkan air ke seluruh tubuhnya. Kemudian beliau melangkahkan kakinya. Dan beliau mencuci kedua kakinya di tempat itu. Kata Maimunah: "Ketika aku berikan handuk maka beliau menolaknya."

بَابُ تَرْكِ الْمِنْدِيلِ بَعْدَ الْغَسْلِ

TIDAK MEMAKAI HANDUK SETELAH MANDI

٢٥٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِغْتَسَلَ فِي
الْمِنْدِيلِ فَلَمْ يَمْسَهُ وَجَعَلَ يَقُولُ بِالْكَاءِ فَكَذَا

254. Dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya Nabi s.a.w. jika diberikan handuk setelah beliau mandi, maka beliau tidak akan menerimanya."

بَابُ وَضُوءِ الْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ

DISUNNAHKAN UNTUK BERWUDLU SEORANG JUNUB YANG HENDAK MAKAN

٢٥٥ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ عَمْرُو بْنُ رَسُولٍ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ

255. Dari Al-Aswad dari Aisyah r.a. katanya: "Biasanya Nabi s.a.w. jika hendak makan atau hendak tidur maka beliau berwudlu lebih dahulu, bila beliau sedang junub."

بَابُ اقْتِصَارِ الْجُنُبِ عَلَى غَسْلِ يَدَيْهِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ

DISUNNAHKAN BAGI SEORANG JUNUB UNTUK MENCUCI TANGANNYA BILA IA HENDAK MAKAN

٢٥٦ - عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ

256. Dari Abu Salamah dari Aisyah katanya: "Biasanya Nabi s.a.w. bila sedang junub berwudlu lebih dahulu bila beliau hendak tidur atau mencuci kedua tangannya bila beliau hendak makan."

بَابُ اقْتِصَارِ الْجُنُبِ عَلَى غَسْلِ يَدَيْهِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ

MENCUCI KEDUA TANGAN BILA HENDAK MAKAN ATAU MINUM

٢٥٧ - عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ

257. Dari Abu Salamah dari Aisyah r.a. katanya: "Bila sedang junub Rasulullah s.a.w. berwudlu lebih dahulu jika hendak tidur, tetapi bila hendak makan atau minum maka beliau hanya mencuci kedua tangan."

بَابُ وَضُوءِ الْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ

SEORANG JUNUB YANG HENDAK TIDUR

٢٥٨ - عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ

258. Dari Abu Salamah bin Abdurrachman dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. bila hendak tidur maka beliau berwudlu lebih dahulu bila beliau sedang junub."

٢٥٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ قَالَ إِذَا تَوَضَّأَ

259. Dari Abdullah bin Umar dikatakan: "Umar pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah apakah diperbolehkan seorang junub tidur?" Jawab Rasulullah: "Boleh, jika ia telah berwudlu".

بَابُ وَضُوءِ الْجُنُبِ وَغَسْلِ ذَكَرِهِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ

DIANJURKAN SEORANG YANG JUNUB BERWUDLU DAN MENCUCI KEMALUAN BILA HENDAK TIDUR

٢٦٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ ذَكَرَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تَصَيَّبَهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ ثُمَّ نَمْ.

260. Dari Ibnu Umar katanya: "Pada suatu hari Umar pernah memberitahu pada Rasulullah s.a.w. bahwa ia sedang junub". Sabda Rasulullah s.a.w.: "Cucilah kemaluanmu lebih dahulu kemudian berwudhu'lah dan selanjutnya engkau boleh tidur."

بَابُ فِي الْجُنُبِ إِذَا لَمْ يَتَوَضَّأْ

TIDURNYA SEORANG YANG JUNUB TANPA BERWUDLU'

٢٦١ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتَافِهِ صُورَةً وَلَا كَلْبًا وَلَا جُنُبًا.

261. Dari Ali r.a. Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Malaikat tidak akan masuk kedalam suatu rumah yang didalamnya terdapat gambar, anjing dan seorang junub yang belum bersuci."

بَابُ فِي الْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعُودَ

DISUNNAHKAN BERWUDLU' BILA SEORANG HENDAK MENGULANGI SANGGAMANYA

٢٦٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَعُودَ تَوَضَّأْ.

262. Dari Abu Said katanya: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Bila seseorang hendak mengulangi sanggamanya maka berwudlu'lah ia lebih dahulu."

بَابُ إِتْيَانِ النِّسَاءِ قَبْلَ إِحْدَاثِ الْغُسْلِ

MENGUMPULI ISTRI - ISTRI TANPA MANDI LEBIH DAHULU

٢٦٣ - عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ عَلَى نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ يَغْتَسِلُ وَاحِدًا.

263. Dari Humaid Ath Thawil dari Anas bin Malik dikatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah menggilir istri-istrinya didalam satu malam dengan satu kali mandi."

٢٦٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غَسْلٍ وَاحِدٍ.

264. Dari Anas pula dikatakan: "Pernah Nabi s.a.w. mengumpuli istri-istrinya hanya dengan satu kali mandi."

بَابُ حَجَبِ الْمُجَنَّبِ مِنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

SEORANG YANG JUNUB TIDAK BOLEH
MEMBACA AL - QUR'AN

٢٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ أَتَيْتُ عَلِيًّا أَنَا وَرَجُلَانِ

فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ مِنَ الْخَلَاءِ
فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَأْكُلُ مَعَنَا اللَّحْمَ وَلَمْ يَكُنْ يَجُوبُهُ عَنِ الْقُرْآنِ شَيْئٌ
لَيْسَ الْجَنَابَةُ

265. Dari Abdullah bin Salamah katanya: "Pada suatu hari aku pernah datang kepada Ali dengan disertai dua orang kawanku." Kata Ali: "Pernah Rasulullah s.a.w. keluar dari kakus/wc. Sedang beliau membaca Al-Qur'an dan beliauupun makan bersama kami, beliau tidak pernah berhenti membaca Al-Qur'an kecuali bila beliau sedang jena-
bat."

٢٦٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ عَلَى كُلِّ حَالٍ لَيْسَ الْجَنَابَةُ

266. Dari Abdullah bin Salamah dari Ali r.a. katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. senantiasa membaca Al-Qur'an kecuali bila beliau sedang jena-
bat."

بَابُ مَمَاسَةِ الْمُجَنَّبِ وَجِجَالِسَتِهِ

TIDAK MENGAPA BERSENTUHAN
DENGAN SEORANG YANG SEDANG JUNUB

٢٦٧ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ حَذِيفَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَقِيَ الرَّجُلَ مِنْ أَصْحَابِهِ مَاسَحَهُ وَدَعَا لَهُ قَالَ
فَوَإَيْتَهُ يَوْمَ بَكْرَةَ فَحَدَّثَتْ عَنْهُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ حِينَ أَرْتَفَعُ الشَّهَارَ فَقَالَ
إِنِّي رَأَيْتُكَ فَحَدَّثْتَ عَنِّي فَقُلْتُ إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا فَخَشِيتُ أَنْ تَمَسَّنِي
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُسْلِمَ لَا يَنْجَسُ

267. Dari Abu Burdah dari Hudzaifah katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. jika bertemu dengan sahabatnya beliau berjabat tangan dan membaca do'a baginya. Pada suatu pagi ketika aku melihat Rasulullah s.a.w. maka aku segera menjauhkan diriku dari beliau. Setelah matahari meninggi maka aku datang kepada beliau. Ketika aku bertemu dengan beliau maka bersabda beliau: "Mengapa tadi engkau menjauhi aku?" Kataku: "Tadi pagi aku sedang junub, karena itu aku takut bila Rasulullah s.a.w. menyentuh aku." Sabda beliau: "Sesungguhnya seorang muslim itu tidak najis."

٢٦٨ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَقِيَهُ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ فَأَسْأَلَهُ عَنْهُ
فَاغْتَسَلَ فَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ أَيْنَ
كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَتَقْتَبِحُنِي وَأَنَا جُنُبٌ فَكَرِهْتُ
أَنْ أَجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسَلَ فَقَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجَسُ

268. Dari Abu Raafi' dari Abu Hurairah: "Pada suatu kali ketika Abu Hurairah melihat Rasulullah s.a.w. berjalan di suatu jalanan di Madinah, maka ia menjauh dari beliau sebab waktu itu ia sedang junub. Setelah ia mandi maka ia mendatangi beliau s.a.w. Tanya beliau: "Wahai Abu Hurairah mengapa engkau tadi menjauhi aku?" Jawab Abu Hurairah: "Tadi aku sedang junub sehingga aku takut untuk bercengkerama denganmu sebelum aku mandi." Sabda beliau: "Subhanallah, sesungguhnya seorang mu'min tidak najis."

بَابُ اسْتِخْدَامِ الْحَائِضِ

MINTA TOLONG PADA SEORANG WANITA YANG SEDANG HAID

٢٦٩ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ
يُنْمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ قَالَ
بِأَعَائِشَةَ نَؤُلِيْنِي الثُّوبَ فَقَالَتْ إِنِّي لِأَصِلِي قَالَ إِنَّهُ لَيْسَ
فِي يَدِكَ فَنَؤُلْتُهُ .

269. Dari Yazid bin Kaisan katanya: "Abu Hurairah pernah berkata: "Ketika kami sedang berada di masjid maka Rasulullah s.a.w. berkata: "Wahai Aisyah ambilkan bajuku." Kata Aisyah: "Wahai Rasulullah kini aku sedang haid." Jawab Rasulullah: "Sesungguhnya seorang yang haid tidak menajiskan sesuatu."

٢٧٠ - عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَؤُلِيْنِي الْخُرَّةَ مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَتْ
إِنِّي حَائِضٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَتْ خَيْضُكَ
فِي يَدِكَ

270. Dari Al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw berkata kepadaku: "Ambilkan kain serbanku dari rumah". Kata Aisyah: "Wahai Rasulullah sesungguhnya kau sedang haid." Jawab beliau: "Sesungguhnya seorang yang haid tidak menajiskan sesuatu."

بَابُ بَسْطِ الْحَائِضِ الْخُرَّةَ فِي الْمَسْجِدِ

MENGULURKAN KAIN KERUDUNG SEORANG WANITA HAID KEDALAM MASJID

٢٧١ - عَنْ سَفْيَانَ عَنْ مَنبُوذٍ عَنْ أُمِّهِ أَنَّ مَيْمُونَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي حَجْرٍ إِخْلَانًا فَيَتْلُو الْقُرْآنَ
وَهِيَ حَائِضٌ وَتَقْوَمُ إِخْلَانًا بِالْخُرَّةِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَبْسُطُهَا وَهِيَ حَائِضٌ

271. Dari Sufyan dari Manbudz dari ibunya dikatakan bahwasanya Maimunah - istri Nabi - pernah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah menyandarkan kepalanya dipaha salah seorang istrinya yang sedang haid, sedang beliau membaca Al-Qur'an. Adakalanya pula salah seorang istri beliau mengulurkan kain kerudungnya ke dalam masjid sedang ia dalam keadaan haid."

بَابُ فِي الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَرَأْسَهُ فِي حَجْرٍ
أَمْرَاتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ

MEMBACA AL-QUR'AN SAMBIL MENYANDARKAN KEPALANYA DI PAHA ISTRINYA YANG SEDANG HAID

٢٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجْرٍ إِخْلَانًا وَهِيَ حَائِضٌ وَهُوَ يَتْلُو الْقُرْآنَ

272. Dari Aisyah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah menyandarkan kepalanya dipaha istrinya yang sedang haid sedang beliau membaca Al Qur'an."

بَابُ غَسْلِ الْحَائِضِ رَأْسَ زَوْجِهَا

**DIPERBOLEHKAN SEORANG WANITA
YANG SEDANG HAID MEMBASUH
KEPALA SUAMINYA**

٢٧٣ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمِي إِلَى رَأْسِهِ وَهُوَ مَعْتَكِفٌ فَأَغْسِلُهُ
وَأَنَا حَائِضٌ.

273. Dari Al-Aswad dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari Nabi s.a.w. yang sedang i'tikaf didalam masjid mengulurkan kepalanya ke rumah. Kemudian aku membasuh kepala beliau walaupun pada waktu itu sedang haid."

٢٧٤ - عَنْ عُرْوَةَ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ إِلَى رَأْسِهِ مِنَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ جَائِعٌ وَأَنَا حَائِضٌ
وَأَنَا حَائِضٌ.

274. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. mengeluarkan kepalanya dari masjid ketika beliau sedang i'tikaf, kemudian aku membasuhnya sedang aku dalam keadaan haid."

٢٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. قَالَتْ كُنْتُ أَرَجُلٌ رَأْسَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا حَائِضٌ.

275. Dari Aisyah katanya: "Pernah aku menyisir kepala Rasulullah s.a.w. sedang aku dalam keadaan haid."

بَابُ مَوَاكَلَةِ الْحَائِضِ وَالشَّرْبِ مِنْ سُورِهَا

**DIPERBOLEHKAN MAKAN DAN MINUM DARI
BEJANA BEKAS SEORANG WANITA
YANG SEDANG HAID**

٢٧٦ - عَنْ شُرَيْحٍ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا سَأَلْتُهَا هَلْ تَأْكُلُ
الْمَرْأَةُ مَعَ زَوْجِهَا وَهِيَ طَامِثَةٌ قَالَتْ نَعَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى فِيهِ فَأَعْتَرَقَ مِنْهُ ثُمَّ أَضَعُهُ فَيَأْخُذُهُ فَيَعْتَرِقُ مِنْهُ وَيَضَعُ
فِيهِ حَيْثُ وَضَعْتُ فِي مِنَ الْعَرَقِ وَيَدْعُو بِالشَّرَابِ فَيَقْسِمُ عَلَى فِيهِ
قَبْلَ أَنْ يَشْرَبَ مِنْهُ فَأَخَذَهُ فَأَشْرَبُ مِنْهُ ثُمَّ أَضَعُهُ فَيَأْخُذُهُ فَيَشْرَبُ
مِنْهُ.

276. Dari Syuraih katanya: "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, bolehkah seorang wanita yang sedang haid makan bersama suaminya?" Jawab Aisyah: "Boleh, pada suatu kali Rasulullah s.a.w. pernah mengajak aku makan bersama sedangkan aku waktu itu sedang dalam keadaan haid". Pada waktu itu beliau menggigit sepotong daging kemudian bekas gigitannya itu diberikan kepadaku dan akupun menggigitnya pada tempat bekas gigitan beliau dan beliau meletakkan mulutnya pada bekas gigitanku. Demikian pula ketika beliau minum akupun diperbolehkan untuk minum bersamanya dan selanjutnya beliau meletakkan mulutnya pada bekas tempat minumku.

٢٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَضَعُ فَاهُ عَلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي أَشْرَبُ مِنْهُ فَيَشْرَبُ مِنْ

277. Dari Aisyah dikatakan bahwasanya Rasulullah s.a.w. pernah meletakkan mulutnya ditempat yang aku pakai minum, dan beliau minum sisa air yang aku minum, padahal waktu itu aku dalam keadaan haid.

HUKUMNYA BERBARING DENGAN ISTRI
YANG SEDANG HAID

٢٧٨ - عَنِ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهَا قَالَتْ بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَيْلَةِ إِذْ حِضْتُ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّنِي قُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَأُضْطَجِعْتُ مَعَهُ فِي الْغَيْلَةِ

278. Dari Yahya katanya, Abu Salamah berkata bahwasanya Zainab binti Abu Salamah telah memberitahu padanya bahwa Ummu Salamah pernah berkata: "Ketika aku sedang berbaring bersama Rasulullah s.a.w. diatas sebuah kain, tiba-tiba aku haid sehingga aku segera menyingkir untuk mengambil kain haidku. Tanya Rasulullah: "Apakah engkau sedang haid?" Jawabku: "Ya". Kemudian Nabi memanggilku sehingga aku tetap berbaring bersama beliau diatas kain tersebut.

٢٧٩ - عَنِ جَابِرِ بْنِ صَبِيحٍ قَالَ سَمِعْتُ خَلَّاسًا يَحْكِي عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنْتُ فِي الشَّعَارِ الْوَلِيدِ وَأَنَا طَامِتٌ وَأَوْحَائِضٌ فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ وَلَمْ يَغْدُهُ وَصَلَّى فِيهِ ثُمَّ يَعُودُ فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ فَعَلْ مِثْلَ ذَلِكَ وَلَمْ يَغْدُهُ وَصَلَّى فِيهِ

279. Dari Jabir bin Shubhi katanya: "Aku pernah mendengar Khalas menceritakan bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Pada suatu kali aku pernah berbaring bersama Rasulullah s.a.w. diatas sebuah se-

limut waktu dalam keadaan haid. Jika kain itu terkena darah haidku maka beliau mencuci pada tempat yang terkena darah itu kemudian beliau bersembahyang di atasnya. Setelah itu, beliau berbaring lagi di sisiku, dan jika selimut itu terkena darah haidku maka beliau hanya mencuci bagian yang terkena darah itu, kemudian beliau bersembahyang di atasnya."

بَابُ مَبَاشَرَةِ الْحَائِضِ

BERKUMPUL DENGAN ISTRI YANG SEDANG HAID

٢٨٠ - عَنْ عَمْرِو بْنِ سُرَجْبِيلَ عَنْ مَايْسَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ إِخْدَانًا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَنْ تَشُدَّ إِزَارَهَا ثُمَّ يَبَاشِرُهَا

280. Dari Amru bin Syurahbil dari Aisyah katanya: "Biasanya jika salah seorang istri-istri Nabi sedang haid, maka beliau menyuruhnya untuk memperkeras ikatan sarungnya. Kemudian beliau mengumpulinya diatas sarung tersebut."

٢٨١ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ إِخْدَانًا إِذَا حَاضَتْ أَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَزَوَّرَ ثُمَّ يَبَاشِرُهَا

281. Dari Al-Aswad dari Aisyah katanya: "Biasanya jika salah seorang dari istri-istri Nabi sedang haid maka beliau menyuruhnya untuk berselimut. Kemudian beliau mengumpulinya."

٢٨٢ - عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبَاشِرُ الْمَرْأَةَ مِنْ نِسَائِهِ وَهِيَ حَائِضٌ إِذَا كَانَ عَلَيْهَا إِزَارٌ يَبْلُغُ انْفِصَافَ الْفَخْذَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ فِي حَدِيثِ اللَّيْثِ مُحْتَجَّةً بِهِ

282. Dari Maimunah katanya: "Adakalanya jika salah seorang istri-

nya sedang haid maka Rasulullah s.a.w. mengumpuli istrinya dengan menutupkan kain di atas kedua paha hingga kedua lutut istrinya."*1)

بَابُ تَأْوِيلِ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ

TAFSIR FIRMAN ALLAH

"WAYAS ALUUNAKA 'ANIL MAHIIDZI*2)

٢٨٣ - عَنْ ثَابِتٍ عَنِ أَنَسِ قَالَ كَانَتْ الْيَهُودُ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةَ مِنْهُمْ لَمْ يَأْكُلُوا وَهُمْ لَمْ يَبَاشِرُوا وَهُمْ يَجَامِعُونَ فِي الْبُيُوتِ فَسَأَلُونِي اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ ذِي آيَةٍ

283. Dari Tsabit dari Anas katanya: "Biasanya, menurut tradisi kaum Yahudi jika istri-istri mereka sedang haid maka suami-suami mereka tidak mau makan minum dan berbaring bersama istri-istri mereka di rumah-rumah. Ketika kaum Yahudi menanyakan hal itu pada Nabi, Allah menurunkan ayatnya "Wayas-aluunaka 'anil mahiidzi qul huwa adza fa'tazilu nisaa-a fil mahidzi/Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita (istri) diwaktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci.*3)

٢٨٤ - فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الْآيَةِ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْكُلُوا وَهُمْ وَيَسَارِبُوا هُنَّ وَيَجَامِعُونَ فِي الْبُيُوتِ وَأَنْ يَصْنَعُوا بِهِنَّ كُلَّ شَيْءٍ مَا خَلَا الْجَمَاعَ .

*1). Ketika hadits diatas mengisyaratkan bahwa seorang istri yang sedang haid boleh dikumpuli oleh si suami asalkan tidak menyentuh alat vital wanita.

*2). Al-Baqarah ayat 222.

*3). Ayat diatas mengisyaratkan bahwa seorang istri yang sedang haid tidak dikumpuli selama masa haidnya.

284. Dengan turunnya ayat diatas maka Rasulullah menyuruh sahabat-sahabatnya untuk mengajak istri-istrinya makan, minum, bersama bahkan merea diperbolehkan untuk mengumpuli istri-istrinya dengan cara apapun kecuali bersetubuh."

بَاب مَا يَجِبُ عَلَى مَنْ أَتَى حَلِيلَتَهُ فِي حَالِ حَيْضَتِهَا
بَعْدَ عَلَيْهِ بِنَهْيِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَنْ وَطْئِهَا

**MENEBUS DOSA SETELAH MENGUMPULI ISTRI
YANG SEDANG HAID**

٢٨٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ يَأْتِي
أُمَّرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفِ دِينَارٍ

285. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu hari Nabi saw menyuruh seorang lelaki yang telah mengumpuli istrinya yang sedang haid untuk bersedekah sebanyak satu atau setengah dinar.

بَاب مَا تَفْعَلُ الْمُحْرَمَةُ إِذَا حَاضَتْ

**YANG DIHARAMKAN BAGI SEORANG WANITA
YANG SEDANG HAID**

٢٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا نَرَى إِلَّا الْحَجَّ فَلَمَّا كَانَ بِسَرِفٍ حِضَّتْ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنِي فَقَالَ مَا لِكَ أَنْتِ قُلْتِ نَعَمْ قَالَ
هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَأَقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ غَيْرَ
أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ وَصَحِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ

286. Dari Aisyah katanya: "Ketika kami pergi Rasulullah s.a.w. untuk berhaji maka aku haid, ketika kami telah sampai di Sarif. Ketika Rasulullah menemui aku, aku menangis". Tanya beliau: "Apakah kamu sedang haid?" Jawabku: "Ya". Sabda beliau: "Haid merupakan suatu cobaan yang ditentukan oleh Allah bagi setiap wanita, karena itu kerjakanlah semua manasik haji selain tawaf di Ka'bah". Waktu itu Rasulullah s.a.w. berkorban seekor sapi atas nama istri-istrinya.

بَاب مَا تَفْعَلُ النَّفْسَاءُ عِنْدَ الْإِحْرَامِ

**YANG HARUS DILAKUKAN OLEH
SEORANG WANITA YANG SEDANG HAID
KETIKA IA SEDANG IHRAM**

٢٨٧ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ أَتَى جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
فَسَأَلَنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لِحُدَيْبِيَّةٍ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ
وَوَجَّهْنَا مَعَهُ حَتَّى إِذَا أَتَى ذَا الْخَلِيفَةِ وَلَدَتْ أُمَّاءُ بِنْتُ عَمِيْسٍ مُحَمَّدَ
بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَارْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَصْنَعُ
قَالَ اغْتَسِلِي وَاسْتَنْفِرِي ثُمَّ أَهْلِي

287. Kata Ja'far bin Muhammad: "Aku pernah diberitahu oleh ayahku: "Pada suatu kali kami pernah datang kepada Jabir bin Abdillah - sahabat Nabi s.a.w. - . Kami tanya padanya tentang haji Nabi s.a.w. Kata Jabir waktu itu Rasulullah s.a.w. dan rombongannya tanggal 26 Dzul Qaedah. Ketika kami tiba di Dzil-Hulaifah, Asma' binti Umais melahirkan Muhammad bin Abi Bakar. Asma' menyuruh seseorang untuk menanyakan pada Rasulullah, apa yang harus ia lakukan?" Sabda Rasulullah: "Hendaknya ia membersihkan darah nifasnya, kemudian

memakai kain pembalut dan setelah itu barulah diperbolehkan berihram untuk haji."

بَابُ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ

BAGAIMANA HUKUMNYA BILA DARAH HAID MENETES PADA PAKAIAN

٢٨٨ - عن عدي بن دينار قال سمعت أم قيس بنت محض أنها سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن دم الحيض يصب الثوب قال حكيمه يضيغ واغسله بماء وسدر

288. Dari Adiy bin Dinar katanya: "Aku pernah mendengar Ummu Qais binti Mihshan ketika ia bertanya pada Rasulullah s.a.w. tentang darah haid yang menetes pada kain/pakaian. Sabda beliau: "Bersihkan ia dengan kayu kemudian cucilah ia dengan air dan kayu bidar."*1)

٢٨٩ - عن فاطمة بنت المنذر عن أسماء بنت أبي بكر وكانت تكون في حجرها أن امرأة استفتت النبي صلى الله عليه وسلم عن دم الحيض يصب الثوب فقال حتىه ثم اقرصيه بالماء ثم انضجيه وصل فيه

289. Dari Fatimah binti Mundzir: "Pada suatu hari Asma' binti Abi Bakar - Ibu asuh Fatimah - berkata: "Pada suatu kali ada seorang wanita yang bertanya pada Rasulullah s.a.w. tentang darah haid yang menetes pada pakaian seseorang. Sabda beliau: "Bersihkan ia dengan kayu kemudian cucilah dengan air. Setelah diperas/dikeringkan maka pakaian itu boleh dipakai untuk shalat."

*1). Perintah membersihkan dengan kayu dan air agar bekas darah tersebut hilang bekas-bekasnya. Sedang kayu bidara dapat menjadikan kain yang terkena darah haid itu makin bertambah bersih dan harum baunya.

بَابُ الْمَنِيِّ يُصِيبُ الثَّوْبَ

HUKUMNYA AIR MANI

BILA MENETES PADA PAKAIAN

٢٩٠ - عن معاوية بن أبي سفيان أنه سأل أم حبيبة زوج النبي صلى الله عليه وسلم هل كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي في الثوب الذي كان يجمع فيه قالت نعم إذا لم يرفيه أذى

290. Dari Muawiyah bin Abi Sufyan bahwasanya ia pernah bertanya pada Ummu Habibah - istri Nabi s.a.w.: "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah shalat dengan mengeluarkan pakaian yang telah dipakainya untuk bersetubuh?" Jawab Ummu Habibah: "Pernah, bila beliau tidak melihat bekas air mani.*1)

بَابُ غَسْلِ الْمَنِيِّ مِنَ الثَّوْبِ

MEMBASUH KAIN YANG TERKENA AIR MANI

٢٩١ - عن سليمان ابن يسار عن عائشة قالت كنت اغسل الجنابة من ثوب رسول الله صلى الله عليه وسلم فيخرج إلى الصلاة وإن يقع الماء لفي ثوبه

291. Dari Sulaiman bin Yasar dari Aisyah katanya: "Aku pernah mencuci pakaian Nabi yang telah terkena air mani. Setelah itu pakaian tersebut dipakai oleh Nabi untuk shalat berjama'ah sedangkan bekas percikan air tersebut masih terlihat di pakaian itu."

*1). Hadits diatas menurut pensyarah kitab ini mengisyaratkan bahwa air mani itu najis, Wallahu A'lam.

بَابُ فَرَكِ الْمَنِيِّ مِنَ الثَّوْبِ

MEMBERSIHKAN AIR MANI YANG MENETES PADA PAKAIAN

٢٩٢ - عَنِ الْحَرِثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَفْرِكُ الْجَنَابَةَ وَقَالَتْ وَرَأَى لِحْيَةَ الْمَنِيِّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

292. Dari Al-Harits bin Naufal dari Aisyah katanya: "Aku pernah membersihkan air mani yang telah menetes pada pakaian Rasulullah s.a.w."

٢٩٣ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتَنِي وَمَا

وَمَا أَرِيدُ عَلَى أَنْ أَفْرِكُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

293. Dari Hamman Ibnul Harits bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Biasanya aku hanya membersihkan bekas air mani yang telah menetes pada pakaian Rasulullah s.a.w."

٢٩٤ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَفْرِكُهُ مِنْ ثَوْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

294. Dari Hamman dari Aisyah katanya: "Biasanya aku membersihkan bekas air mani yang telah menetes pada pakaian Rasulullah s.a.w."

٢٩٥ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَرَاهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحْكُهُ

295. Dari Hammam dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali ketika aku melihat di pakaian Rasulullah ada bekas mani maka aku mengoreknya dengan kuku."

٢٩٦ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتَنِي أَفْرِكُ الْجَنَابَةَ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

296. Dari Al-Aswad dari Aisyah katanya: "Biasanya aku mengorek dengan kuku/membersihkan air mani yang telah menetes pada pakaian Rasulullah s.a.w."

٢٩٧ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتَنِي أَيْدُهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحْتَهُ عَنْهُ

297. Dari Al-Aswad dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali ketika aku lihat di pakaian Rasulullah ada bekas air mani maka aku membersihkannya dengan mengeriknya dengan kuku".

بَابُ بَوْلِ الصَّبِيِّ الَّذِي لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ

HUKUMNYA AIR KENCING BAYI LELAKI YANG BELUM PERNAH MAKAN SESUATU APAPUN

٢٩٨ - عَنْ أُمِّ قَيْسِ بِنْتِ مِحْصَنٍ أَنَّهَا اتَتْ بِابْنِ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجْرِهِ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَغَسَّاهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ

298. Dari Ummu Qais binti Mihshan bahwasanya ia pernah membawa bayi lelaki yang belum makan sesuatu apapun kepada Rasulullah s.a.w. Kemudian bayi itu dipangku oleh Nabi saw. Ketika bayi itu kencing di atas pakaian Nabi saw, maka beliau minta diambilkan air. Beliau hanya memercikkan air pada tempat yang dikencingi, tanpa membasuhnya.

٢٩٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُنِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ فَبَالَ عَلَيْهِ فَدَعَا مَاءً فَأَتَبَعَهُ أَيَّاهُ

299. Dari Aisyah katanya: "Ketika didatangkan pada Rasulullah saw seorang anak bayi yang belum pernah makan sesuatu apapun, maka sibayi kencing di pakaian Rasulullah saw. Nabi saw minta diambilkan air, kemudian beliau hanya memercikkannya sedikit pada bagian yang dikencingi, tanpa membasuhnya."

بَابُ بَوْلِ الْجَارِيَةِ

KENCING ANAK BAYI WANITA YANG BELUM PERNAH MAKAN SESUATU

٣٠٠ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ خَلِيفَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو السَّمْعَاءِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ

300. Muhillu Ibnu Khalifah telah berkata: "Aku pernah diberitahu oleh Abu Samah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Untuk mencuci sesuatu yang terkena kencing bayi wanita harus dibasuh/dicuci. Sedangkan sesuatu yang terkena kencing bayi lelaki cukup diperciki sedikit air, tanpa membasuhnya."

بَابُ بَوْلِ مَا يُؤْكَلُ لِحْمُهُ

HUKUMNYA KENCING BINATANG YANG DIMAKAN DAGINGNYA

٣٠١ - عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ أَنَسًا أَوْ رَجُلًا مِنْ عَجَلٍ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمُوا بِالْإِسْلَامِ

فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا أَهْلُ ضَرْعٍ وَلَمْ نَكُنْ أَهْلَ رَيْبٍ وَاسْتَوْجَمُوا الْمَدِينَةَ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذُودٍ وَرَاءَ وَرَاءِهِمْ أَنْ يَخْرُجُوا فِيهَا فَيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا فَلَمَّا صَحُّوا وَكَانُوا بِنَاحِيَةِ الْغَرَةِ كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَقَتَلُوا رَأِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَأْفَرُوا الذُّودَ فَبَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ الطَّلَبَ فِي آثَارِهِمْ فَأَتَى بِهِمْ فَسَمَرُوا أَعْيُنَهُمْ وَقَطَّعُوا أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ ثُمَّ تَرَكُوا فِي الْغَرَةِ عَلَى حَالِهِمْ حَتَّى مَاتُوا

301. Kata Qatadah, Anas bin Malik pernah bercerita kepada kami bahwasanya sesuatu kaum dari wilayah 'Ukain/'Urainah datang pada Nabi saw di Madinah. Setelah menyatakan keislamannya, maka mereka berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang suka minum susu onta, kami tidak suka makan sayur-sayur/korma dan kami tidak cocok dengan cuaca di Madinah". Mendengar keluhan kaum itu Rasulullah saw menyuruh mereka tinggal di perbatasan kota Madinah di peternakan kaum muslimin. Mereka diizinkan minum susu-susu dan air kencing ternak-ternak yang ada di peternakan itu. Ketika telah sehat kembali, maka mereka murtad dari islam dan mereka bunuh si penggembala ternak Nabi saw. Kemudian semua onta-ontanya digiring ke luar kota Madinah. Ketika Nabi saw mendengar berita itu, maka beliau menyuruh sejumlah orang untuk menangkap kaum itu. Ketika mereka dihadapkan pada Nabi saw, maka Nabi menyuruh orang untuk mencungkil mata mereka, memotong tangan-tangan mereka dan kaki-kaki mereka. Kemudian mereka dibiarkan begitu saja di Al-Harrah sampai mati.

٣٠٢ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَدِمَ أَعْرَابٌ مِنْ عَرَبِنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمُوا فَاجْتَمَعُوا بِالْمَدِينَةِ

حَتَّى أَصْفَرَتِ الْوَأْنَهُمْ وَعَظَمَتْ بَطُونُهُمْ فَبَعَثَ بِهِمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى لُجَجِ لَهُ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا مِنَ الْبَابِ وَأَبْوَالِهَا حَتَّى صَحُّوا فَمَقَتُوا رَاعِيَهَا وَأَسْتَأْذَنُوا الْإِبِلَ فَبَعَثَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَلِبِهِمْ فَأَنَّى بِهِمْ فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَّرَ عَيْنَهُمْ

302. Dari Yahya bin Said dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu kali ada sekelompok Arab dusun dari suku 'Urainah datang kepada Nabi untuk menyatakan keislamannya. Selama beberapa hari mereka tinggal di Madinah, kulit-kulit mereka berubah dan perut-perut mereka membengkak, hal itu disebabkan karena mereka tidak cocok dengan cuaca di kota Madinah. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw mengirim mereka ke tempat peternakan beliau saw. Selama tinggal di sana, mereka diizinkan untuk minum susu-susu dan kencing-kencing ternak yang ada sepuasnya. Ketika mereka telah sehat kembali, maka mereka membunuh si penggembala dan semua onta Nabi saw digiring keluar kota Madinah. Mendengar kejadian itu, maka Nabi saw mengutus sejumlah orang untuk menangkap kaum penghianat itu. Setelah ditangkap, maka Nabi memerintahkan untuk memotong tangan-tangan dan kaki mereka dan mencungkil mata-mata mereka."

بَابُ قَرْتِ مَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ يُصِيبُ الثَّوْبَ

HUKUMNYA KOTORAN BINATANG YANG DIMAKAN DAGINGNYA

٣٠٣ - عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ فِي بَيْتِ الْمَالِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ وَمَلَأَ مِنْ قَرْتِ جَلُوسٍ وَقَدْ نَحَرُوا جَزُورًا - فَقَالَ بَعْضُهُمْ أَيْكُمْ يَأْخُذُ هَذَا الْفَرْثَ

بِيَدِهِ ثُمَّ يَمِيلُهُ حَتَّى يَضَعَ وَجْهَهُ سَاجِدًا فَيَضَعُهُ يَفِي عَلَى ظَهْرِهِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَانْبَعَثَ أَشْقَاهَا فَأَخَذَ الْفَرْثَ فَذَهَبَ بِهِ ثُمَّ انْمَهَلَهُ فَلَاخَرَ سَاجِدًا وَضَعَهُ عَلَى ظَهْرِهِ فَأَخْبَرَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ جَارِيَةٌ فَجَاءَتْ تَسْعَى فَأَخَذَتْهُ مِنْ ظَهْرِهِ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ قَالَ اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ اللَّهُمَّ عَلَيْكَ يَا أَبَى جَهْلٍ ابْنَ هِشَامٍ وَشَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ وَعَتْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ وَعَقْبَةَ ابْنَ أَبِي مُعَيْطٍ حَتَّى عَدَّ سَبْعَةَ مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَوَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ لَقَدْ رَأَيْتَهُمْ صَرَعَى يَوْمَ بَدْرٍ فِي قَلْبٍ وَاحِدٍ .

303. Dari Amru bin Maimun katanya: "Abdullah pernah bercerita kepada kami ketika kami berada didalam Baitul Mal. Pada suatu hari ketika Nabi saw sedang shalat didekat Ka'bah, maka tokoh-tokoh Quraisy yang duduk disekitar Ka'bah berkata: "Siapa diantara kalian yang berani mengambil kotoran onta yang disembelih ini untuk dilemparkan ke punggung Muhammad ketika ia sedang sujud?" Maka berdirilah seorang yang paling jahat dari mereka, kemudian ia segera mengambil kotoran onta yang telah disembelih itu dan ia segera melemparkannya ke punggung Nabi, ketika beliau sedang sujud. Ketika Fatimah diberitahu tentang perlakuan tokoh-tokoh Quraisy itu, maka ia berlari menuju ke tempat Nabi saw yang sedang shalat, kemudian ia membersihkan segala kotoran yang ada di punggung Nabi saw. Setelah selesai shalatnya, maka beliau berdo'a sebanyak tiga kali: "Ya Allah aku minta bantuanMu atas perlakuan kaum Quraisy kepadaku. Ya Allah, aku mohon bantuanMu untuk menghadapi Abu Jahal bin Hisyam, Syaibah Ibnu Rabi'ah, 'Utbah Ibnu Rabi'ah, 'Uqbah Ibnu Ali Mu'ait, dan seterusnya Nabi menyebutkan tujuh orang nama tokoh-

tokoh Quraisy. Kata Abdullah: "Demi Tuhan yang menurunkan Al-Qur'an pada beliau saw, aku menyaksikan dengan kedua mataku sendiri ketika tokoh-tokoh Quraisy yang disebut namanya oleh Nabi, terbunuh di medan Badar, kemudian jasad-jasad mereka dilemparkan kesatu lobang di Badar."

بَابُ الْبِرَاقِ يُصِيبُ الثَّوْبَ

HUKUMNYA AIR LUDAH YANG MENGENA DI BAJU

٣٠٤ - عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ فِيهِ فَرَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ.

304. Dari Humaid dari Anas dikatakan: "Bahwasanya Nabi saw pernah meludah di salah satu ujung kain selendangnya. Kemudian beliau meremas-remas bagian kain yang terkena ludah itu dengan bagian yang tidak terkena ludah."

٣٠٥ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَا يَبْرُقْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَا عَنْ يَمِينِهِ وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمَيْهِ وَالْأَفْزَقُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَدَانِي تَوْبِهِ وَدَلَّكَ.

305. Dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu sedang shalat, maka janganlah ia meludah kedepan atau ke sebelah kanannya. Ia dibolehkan meludah ke sebelah kirinya atau ke bagian bawah kakinya." Ada kalanya Nabi saw meludah di kain selendangnya kemudian beliau menggosokkan bagian yang terkena ludah dengan yang tidak terkena."

بَابُ بَدِئِ التَّيْمُمِ

PERMULAAN TAYAMMUM

٣٠٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ ذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عَقْدِي فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى التَّمَسُّهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَأَتَى النَّاسُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالُوا أَلَا تَرَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاجْتَمَعَ رَأْسُهُ عَلَى فُجْدِي قَدْ نَامَ فَكَلَّمَ حَبَسْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ قَالَتْ عَائِشَةُ فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي حَاضِرَتِي فَسَأَلْتُهُ عَنِ التَّحْرِيكِ إِلَّا مَكَانَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فُجْدِي فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى خَيْرِ مَاءٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَنَّا وَجَدَّ آيَةَ التَّيْمُمِ فَقَالَ أَسِيدُ بْنُ حَضِرٍ مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ فَبِعَنَّا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِقْدَ

306. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali aku ikut didalam perjalanan Rasulullah saw. Ketika kami sedang berhenti disuatu dataran tiba-tiba kalungku terputus/hilang. Ketika aku melaporkan kejadian itu pada Rasulullah saw, maka beliau dan sebagian sahabat-sahabatnya ikut mencari kalungku yang hilang, padahal waktu itu kami tidak mempunyai persediaan air untuk berwudhu". Ketika Abu Bakar mendatangi kemah Aisyah, maka ia dapatkan Rasulullah saw sedang tidur diatas kedua paha Aisyah". Kata Abu Bakar: "Wahai Aisyah, mengapa engkau tega menghalangi Rasulullah saw dan sahabat-sahabatnya untuk meneruskan perjalanannya, padahal kamu tahu bahwa mereka tidak mempunyai persiapan air?" Kata Aisyah: "Abu Bakar terus marah kepadaku dan ia memukul aku dengan salah satu jarinya, hampir saja aku bergerak karena kesakitan, kalau saja aku tidak takut membangunkan Rasulullah. Semalaman itu Rasulullah saw tetap tidur diatas pahaku. Ketika beliau bangun di pagi hari, tidak setetes airpun yang dapat dipakai untuk berwudhu. Disaat itulah Allah menurunkan "ayat tayammum". Melihat kejadian itu, maka Usaid Ibnu Hudzair berkata: "Wahai keluarga Abu Bakar sesungguhnya mulia sekali kalian, sebab dengan berkat kalian Allah telah menurunkan ayat tayammum". Kata Aisyah: "Ketika onta yang aku tunggangi diberdirikan, maka didapatkan kalungku kepada di bawahnya."

بَابُ التَّيْمُمِ فِي الْحَضْرِ

TAYAMMUM WAKTU KEADAAN MENETAP DI SUATU KOTA

٣٠٧- عَنْ عَمْرِو مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ أَقْبَلْتُ أَنَّكَ وَعَبْدُ اللَّهِ ابْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي جَهِّمِ بْنِ الْحَرِثِ بْنِ الصَّمَّةِ الْأَنْصَارِيِّ فَقَالَ أَبُو جَهِّمٍ أَقْبَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَخْوَئِ الْجَمَلِ وَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ فَسَحَّ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ

307. Dari Umair Maula Ibnu Abbas katanya: "Ia telah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Pada suatu hari aku dan Abdullah bin Yasar maula Maimunah berkunjung ke rumah Abu Juhaim Ibnu Harits Ibnush Shimmah Al Anshari. Disaat itu Abu Juhaim berkata: "Pada suatu kali Rasulullah saw datang dari arah bi'ru'ul jamal. Ketika beliau bertemu dengan seseorang, maka orang itu memberi salam kepada beliau. Nabi tidak segera menjawab salam orang itu. Beliau segera mendekat pada suatu tembok kemudian beliau mengusap kedua tangannya pada tembok itu, lalu beliau mengusapkan pada wajah dan kedua tangannya, setelah itu barulah beliau menjawab salam lelaki itu."

التَّيْمُمُ فِي الْحَضْرِ

TAYAMMUM DALAM KEADAAN MENETAP DI SUATU KOTA

٣٠٨- عَنْ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَدِيٍّ أَنَّ رَجُلًا أَتَى عُمَرَ فَقَالَ إِنِّي أَجَنَّبْتُ فَلَمْ أَجِدْ الْمَاءَ قَالَ عُمَرُ لَا تَصِلْ فَقَالَ عَمَّارُ ابْنُ يَاسِرٍ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَمَا تَذْكُرُ إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيحِنَا فَلَجِئْنَا فَلَمْ نَجِدْ الْمَاءَ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تَصِلْ وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَكْتُ فِي التُّرَابِ فَصَلَّيْتُ فَأَتَيْتُنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ فَضْرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَكَفَيْهِ وَسَلَّمَهُ

شَكَ لَا يَذْرَى فِيهِ إِلَى الْمَرْفَقَيْنِ أَوْ إِلَى الْكُمَيْنِ فَقَالَ عَمْرُو نَوَيْتُ
مَا تَوَلَّيْتُ

308. Dari Ibnu Abdurrahman Ibnu Abzaa dari ayahnya dikatakan: "Bahwasanya ada seorang datang kepada khalifah Umar seraya berkata: "Sekarang aku sedang junub dan aku tidak mendapatkan air untuk mandi, bagaimanakah pendapatmu?" Kata Umar: "Janganlah kamu shalat sebelum mendapatkan air untuk bersuci". Mendengar ucapan Umar, maka Ammar bin Yasir berkata: "Wahai amirul Mu'minin, tidakkah kamu ingat ketika aku dan kamu bergabung didalam suatu pasukan/sariyah. Ketika itu kami sedang junub dan kami tidak mendapatkan air untuk bersuci. Ketika itu engkau tidak shalat, sedangkan aku segera membolak-balikkan badanku di atas tanah, kemudian aku melakukan shalat. Sesampainya di kota Madinah, ketika kami laporkan kejadian itu kepada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Sebenarnya cukup bagimu untuk menyentuhkan kedua telapak tanganmu di atas tanah, kemudian tiuplah debu-debu yang berada di kedua telapak tanganmu sampai kedua sikumu atau sampai di batas kedua pergelangan tanganmu". Mendengar ucapan Ammar tersebut, maka Umar berkata: "Kalau begitu aku ikut pada pendapatmu".

٣٠٩ - عَدْنَا جِيَهٗ بِنِ خَفَافٍ عَنِّ عَمَارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ أَجْنَبْتُ وَأَنَا
فِي الْإِبِلِ فَلَمْ أَجِدْ مَاءً فَتَمَعَّكَتُ فِي التُّرَابِ تَمَعَّكَ الدَّابَّةُ فَأَتَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ فَقَالَ
إِنَّمَا كَانَ يَجْزِيكَ مِنْ ذَلِكَ التَّيْمُمُ

309. Dari Naajiyah bin Khufaf dari Ammar bin Yasir katanya: "Pada suatu kali, ketika aku junub sedangkan aku tidak mendapatkan air, maka aku membolak-balikkan tubuhku diatas tanah sebagaimana yang biasa dilakukan oleh binatang ternak. Ketika aku laporkan kejadian itu pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Sebenarnya telah cukup bagimu untuk mengerjakan tayammum."*)

*) Yang dimaksud dengan tayammum dalam hadits diatas adalah mengusapkan tanah ke wajah dan kedua tangan hingga ke sibu atau hingga pergelangan tangan.

بَابُ التَّيْمُمِ فِي السَّفَرِ

TAYAMMUM DALAM BEPERGIAN

٣١٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَمَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَوْلَاتِ الْجَيْشِ وَمَعَهُ عَائِشَةُ زَوْجَتُهُ فَانْتَطَعَ عِقْدَهَا مِنْ جَنَعِ ظَنَانٍ فَحَسِبَ النَّاسُ ابْتِغَاءَ عِقْدِهَا ذَلِكَ حَقٌّ أَضَاءَ النَّجْرَ وَلَيْسَ مَعَ النَّاسِ مَاءٌ فَتَقَيَّطَ عَلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ حَسِبْتُ النَّاسَ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَاتَرَلَّ اللَّهُ عَنِّي وَجَلَّ رَحْمَةً التَّيْمُمُ بِالصَّعِيدِ قَالَ فَقَامَ الْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَرَبُوا بِأَيْدِيهِمْ الْأَرْضَ ثُمَّ رَفَعُوا أَيْدِيَهُمْ وَلَمْ يَنْفُضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا فَسَجَّوْا بِهَا وَجُوهَهُمْ وَأَيْدِيَهُمْ إِلَى الْمَنَاكِبِ وَمِنْ بَطُونِ أَيْدِيَهُمْ إِلَى الْأَيْطِ

310. Dari Ibnu Abbas dari Ammar katanya: "Dalam suatu perjalanan, ketika Rasulullah saw beristirahat di suatu tempat di malam hari. Tiba-tiba Aisyah kehilangan kalungnya. Ketika hal itu dilaporkan kepada Nabi saw, maka beliau dan sahabat-sahabatnya tidak dapat meneruskan perjalanannya dikarenakan harus mencari kalung Aisyah. Ketika waktu subuh tiba, maka orang-orang mengeluh dikarenakan tidak mendapatkan air. Abu Bakar segera menuju ke kemah Aisyah dan ia berkata dengan nada murka: "Mengapa engkau sampai menahan perjalanan rombongan sedangkan mereka tidak mempunyai air?" Di saat itulah Allah menurunkan "Ayat Tayammum". Kemudian Rasulullah saw beserta kaum muslimin segera memukulkan kedua tangan mereka diatas tanah, kemudian diusapkan ke wajah mereka dan tangan mereka sampai kedua siku mereka, tanpa meniup tanah, tanpa meniupnya lebih dahulu."

يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنْ شِئْتَ لَمْ أَذْكَرُهُ قَالَ لَا. وَلَكِنْ نَوَيْتُكَ مِنْ ذَلِكَ مَا نَوَيْتُ

312. Dari Abdurrahman bin Abzaa katanya: "Pada suatu hari ketika kami sedang duduk di majlis khalifah Umar, tiba-tiba ada seorang datang dan bertanya: "Wahai amirul mu'minin; mungkin pada suatu saat kami tinggal disuatu tempat selama satu atau dua bulan, sedangkan kami tidak mendapatkan air, bagaimanakah pendapatmu?" Jawab Umar: "Kalau aku tidak mendapatkan air, maka aku tidak akan melakukan shalat". Mendengar ucapan Umar, maka Ammar bin Yasir berkata: "Wahai amirul mu'minin tidakkah engkau ingat ketika kami sedang menggembala onta disuatu tempat, tiba-tiba kami junub dan kami tidak mendapatkan air?" Jawab Umar: "Ya aku masih ingat akan kejadian itu". Kata Ammar: "Maka aku segera membolak-balikkan badanku diatas tanah, kemudian aku melakukan shalat. Ketika kejadian itu aku laporkan pada Nabi saw, maka beliau tertawa seraya berkata: "Sebenarnya cukup bagimu untuk menyentuhkan kedua telapak tanganmu diatas tanah, kemudian kamu tiup debu-debu yang ada diatas kedua telapak tanganmu. Setelah itu barulah kamu usaplah di wajahmu dan kedua tanganmu hingga kedua sikumu ini seperti yang aku contohkan ini." Kata Umar: "Wahai, Ammar takutlah kepada Allah, benarkah apa yang engkau ucapkan tadi?". Jawab Ammar: "Wahai amirul mu'minin, kalau kamu tidak percaya pada ucapanku, maka kau tidak akan mengingatkan lagi". Jawab Umar: "Bukannya aku tidak percaya pada ucapanmu, hanya saja aku ingin kamu meyakinkannya, dan kini setelah aku yakin, maka aku akan menerima pendapatmu."

نَوْعٌ آخَرَ مِنَ التَّيْمِمِ

CONTOH LAIN DARI TAYAMMUM

٣١٣- عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيزٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنِ التَّيْمِمِ فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ فَقَالَ عُمَارُ أَنْذَرْتُكَ حَيْثُ كُنَّا

الِاخْتِلَافِ فِي كَيْفِيَةِ التَّيْمِمِ
CARA TAYAMMUM

٣١١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّادَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَارِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ تَيَمَّمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالرَّابِّ فَسَحْنَا بِوُجُوهِنَا وَأَيْدِينَا إِلَى اللَّكَاكِ

311. Dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah bahwa dia mendengar dari ayahnya dari Ammar bin Yasir katanya: "Pada suatu kali pernah kami bertayammum bersama Rasulullah saw, waktu itu kami mengusap tanah ke wajah dan kedua tangan kami sampai lengan kami."

نَوْعٌ آخَرَ مِنَ التَّيْمِمِ وَالنَّخْ فِي الْيَدَيْنِ

MENIUP TANAH SEBELUM DIUSAPKAN KE WAJAH DAN KEDUA TANGAN KETIKA BERTAYAMMUM

٣١٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيزٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ رَبِّمَا تَمَكَّتْ الشَّهْرَ وَالشَّهْرَيْنِ وَلَا يَجِدُ الْمَاءَ فَقَالَ عُمَرُ أَمَا أَنَا فَإِذَا لَمْ أَجِدِ الْمَاءَ لَمْ أَكُنْ لِأَصِلْ حَتَّى أَجِدَ الْمَاءَ فَقَالَ عُمَارُ بْنُ يَسِيرٍ أَنْذَرْتُكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ حَيْثُ كُنْتَ بِمَكَانٍ كَذَا وَكَذَا وَتَمَحْنُ نَزْعِي الْإِيلِدَ فَنَعْلَمُ أَنَا أَجْنَبْنَا قَالَ نَعَمْ أَمَا أَنَا فَمَرَّعْتُ فِي الرَّابِّ فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ الصَّعِيدُ لِكَافِيكَ وَضَرَبَ بِكَفِيهِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَيْهِ وَبَعْضَ ذِرَاعَيْهِ فَقَالَ اتَّقِ اللَّهَ يَا عَمَارُ فَقَالَ

وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ نَفَخَ فِيهَا فَسَحَّ بِهَا وَجْهَهُ وَكَفَيْتَهُ
 شَكَّ سَلَمَةً وَقَالَ لَا أَدْرِي فِيهِ إِلَى الْمُرْفَقَيْنِ أَوْ إِلَى الْكَفَيْنِ قَالَ عَمْرُ
 نَوَلِيكَ مِنْ ذَلِكَ مَا تَوَلَّيْتَ قَالَ شَعْبَةَ كَأَنَّ يَقُولُ الْكَفَيْنِ وَالْوَجْهَ
 وَالذَّرَاعَيْنِ

314. Dari Ibnu Abdurrahman bin Abzaa dari ayahnya katanya:
 "Ada seorang lelaki datang kepada Umar seraya berkata: "Aku sedang
 junub dan aku tidak mendapatkan air bagaimanakah menurut pen-
 dapatmu?" Kata Umar: "Jangan kamu mengerjakan shalat sebelum
 kamu mendapatkan air." Setelah mendengar ucapan Umar, maka Am-
 mar berkata: "Wahai amirul mu'minin, tidakkah kamu ingat ketika aku
 dan kamu sedang bergabung dalam suatu pasukan, pada waktu itu kami
 sedang junub dan kami tidak mendapatkan air. Waktu itu kamu tidak
 mengerjakan shalat, sedangkan aku segera membolak-balikkan badanku
 diatas tanah, kemudian aku melakukan shalat. Ketika aku laporkan ke-
 jadian itu pada Rasulullah saw, maka beliau berkata seraya menyontoh-
 kan cara bertayammum: "Sesungguhnya cukuplah bagimu untuk men-
 yentuh kedua tanganmu diatas tanah, kemudian kamu tiup tanah
 tersebut, setelah itu usapkan ke wajahmu dan kedua tanganmu hingga
 kedua sikumu atau kedua telapak tanganmu (perawi ragu)". Jawab
 Umar: "Jika yang kamu ucapkan memang benar maka aku terima pen-
 dapatmu."

بَابُ تَيَمُّمِ الْجُنُبِ

TAYAMMUM SEORANG JUNUB

٣١٥ - عَنِ شَيْبَةَ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى فَقَالَ
 أَبُو مُوسَى أَوَّلُ تَسْمَعُ قَوْلَ عَمَارٍ لِعُمَرَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

فِي سَرِيَّةٍ فَأَجْنَبْتُ فَمَعَكَتُ فِي التُّرَابِ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّمَا يَكْفِيكَ هَكَذَا وَضَرَبَ شَعْبَةَ بِيَدَيْهِ عَلَى
 رُكْبَتَيْهِ وَنَفَخَ فِي يَدَيْهِ وَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَكَفَيْتَهُ مَرَّةً وَاحِدَةً

313. Dari Ibnu Abdurrahman bin Abzaa dari ayahnya dikatakan:
 "Ada seorang bertanya pada Umar tentang tayammum. Ketika Umar
 tidak memberikan jawaban pada lelaki itu, maka Ammar berkata:
 "Wahai amirul mu'minin tidakkah engkau ingat ketika kami bergabung
 dalam suatu pasukan Islam yang dikirim oleh Rasulullah kesuatu tempat,
 disaat itu aku sedang junub. Ketika akan shalat, maka aku membolak-
 balikkan badanku diatas tanah. Kemudian aku melakukan shalat.
 Ketika aku laporkan kejadian itu pada Nabi saw, maka beliau berkata
 sambil menyontohkan cara bertayammum". Sesungguhnya cukup
 bagimu untuk menyentuh kedua telapak tanganmu diatas tanah, ke-
 mudian kamu tiup kedua telapak tanganmu dan setelah itu barulah
 kamu usaplah ke wajahmu dan kedua tanganmu satu kali.

نَوْعٌ آخَرُ

CONTOH LAIN DARI TAYAMMUM

٣١٤ - عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيزٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى عُمَرَ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ فَقَالَ عُمَرُ لَا تَصَلِّ
 فَقَالَ عُمَرُ أَمَا تَذَكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ
 فَاجْتَبْنَا فَلَمْ نَجِدْ مَاءً فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تَصَلِّ وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَكَتُ
 فِي التُّرَابِ ثُمَّ صَلَّيْتُ فَلَمَّا آتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّمَا يَكْفِيكَ وَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَتِهِ فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ فَتَمَرَّغْتُ
 بِالصَّعِيدِ ثُمَّ آتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ
 فَقَالَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ هَكَذَا وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ عَلَى الْأَرْضِ
 ضَرْبَةً فَسَحَّ كَفَيْهِ ثُمَّ تَقَضَّ مَاءً ضَرَبَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ
 وَيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ عَلَى كَفَيْهِ وَوَجْهِهِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ أَوْلَمْ تَرَ
 عَمْرًا يَقْنَعُ بِقَوْلِ عَمَّارٍ

315. Dari Syaqiq: "Pada suatu kali ketika aku sedang duduk bersama Abdullah bin Abi Musa, tiba-tiba Abi Musa berkata: "Tidak - kah pernah kamu dengar bahwa Ammar pernah berkata pada Umar: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw mengutusku untuk menyelesaikan suatu persoalan, maka aku junub, padahal waktu itu aku tidak mendapatkan air. Aku seraya membolak-balikkan badanku diatas tanah, kemudian aku segera melakukan shalat. Ketika kejadian itu aku laporkan pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda sambil menyontohkan cara bertayammum: "Sesungguhnya cukup bagimu untuk menyentuhkan kedua tanganmu diatas tanah, kemudian kamu tepukkan tanganmu yang satu kepada yang lain, kemudian barulah kamu usapkan pada wajahmu?" Jawab Abdullah: "Tidakkah kamu ingat bahwa pada waktu itu Umar pada mulanya tidak mau menerima ucapan Ammar?"

بَابُ التَّيْمُمِ بِالصَّعِيدِ

BERTAYAMMUM DENGAN TANAH

٣١٦ - عَنْ عَوْفٍ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا مَعْتَرِلًا لَمْ يَصَلِّ مَعَ الْقَرْمِ
 فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَابَتْني جَنَابَةٌ وَلَا مَاءَ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ
 فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ

316. Dari Auf dari Abu Roja katanya: "Aku pernah mendengar Imran Ibnu Hushain berkata: "Pada suatu kali, ketika Rasulullah saw melihat seorang sahabatnya tidak ikut shalat berjama'ah, maka beliau bertanya: "Mengapa engkau tidak ikut shalat berjama'ah?" Jaawb lelaki itu: "Wahai Rasulullah aku sedang junub, sedangkan aku tidak mempunyai air untuk bersuci". Sabda Rasulullah saw: "Kamu diperbolehkan bertayammum dengan tanah, sesungguhnya ia dapat menggantikan air."

بَابُ الصَّلَوَاتِ بِتَيْمُمٍ وَاحِدٍ

MENGERJAKAN BEBERAPA SHALAT DENGAN SATU TAYAMMUM

٣١٧ - عَنْ عَمْرِو بْنِ بَجْدَانَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّعِيدُ الطَّيِّبُ وَضَوْؤُ السَّلِيمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ
 عَشْرَ سِنِينَ

317. Dari Amru bin Bajdan dari Abu Dzar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tanah yang suci boleh dipakai bersuci bagi seorang muslim yang tak mendapatkan air, walaupun hal itu berjalan selama 10 tahun."

بَابُ فِيمَنْ لَا يَجِدُ الْمَاءَ وَلَا الصَّعِيدَ

SEORANG YANG TIDAK MENDAPATKAN AIR ATAUPUN TANAH

٣١٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَسِيدَ بْنَ حَظِيرٍ وَنَاسًا يَطْلُبُونَ قِلَادَةَ كَانَتْ لِعَائِشَةَ نَسِيئَتِهَا
فِي مَنْزِلٍ نَزَلَتْهُ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةَ وَلَيْسُوا عَلَى وُضُوءٍ وَلَمْ يَجِدُوا مَاءً
فَصَلُّوا بِغَيْرِ وُضُوءٍ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ آيَةَ التَّيْمِمِ قَالَ أَسِيدُ بْنُ حَظِيرٍ جَزَاكَ اللَّهُ
خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَوْ تَكْرَهِيْنَهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ وَالْمُسْلِمِينَ
فِيهِ خَيْرًا.

318. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw menyuruh Usaid Ibnu Hudzair beserta sekelompok orang untuk mencari kalung Aisyah yang terjatuh di suatu tempat. Ketika tiba waktu shalat, maka mereka mengerjakan shalat tanpa berwudhu dikarenakan tidak mendapatkan air. Ketika hal itu diberitahukan kepada Rasulullah saw, maka Allah menurunkan "Ayat Tayammum". Atas kejadian itu Usaid berkata: "Semoga Allah membalas kebaikan bagimu wahai Aisyah, sesungguhnya tidak suatu kesusahanpun yang menimpa padamu melainkan Allah selalu menjadikan hal itu kebaikan bagimu dan bagi kami semua."

٣١٩ - عَنْ طَارِقٍ أَنَّ رَجُلًا أَجْنَبَ فَلَمْ يَصِلْ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ أَصَبْتَ فَأَجْنَبَ رَجُلٌ آخَرَ
فَتَيَّمَّمَ صَلَّى فَاتَاهُ فَقَالَ نَحْوَمَا قَالَ لِلْآخِرِ يَعْنِي أَصَبْتَ

319. Pada suatu kali ketika ada seorang lelaki yang sedang junub ia tidak ikut shalat, dikarenakan tidak mendapatkan air. Ketika hal itu dilaporkan pada Nabi saw, maka beliau berkata pada orang itu: "Apa yang kamu lakukan adalah benar". Ketika ada seorang lelaki lain yang sedang junub dan ia tidak mendapatkan air, tapi ia bertayammum, kemudian ia ikut shalat. Ketika hal itu diberitahukan pada Nabi saw, maka beliau berkata pada orang itu: "Apa yang engkau lakukan adalah benar."

كِتَابُ الْمِيَاهِ

KITAABUL MIYAAH

Firman Allah:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Artinya:

"Telah Kami turunkan dari langit air yang suci/bersih".

وَيَنْزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ

Artinya:

"Dan Dia telah menurunkan air dari langit agar dapat kalian jadikan untuk bersuci."

فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

Artinya:

"Dan jika tidak kalian temukan air, maka bertayammumlah kalian dengan tanah yang suci."

٣٢٠ - عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ بَعْضَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَتْ مِنَ الْجَنَابَةِ فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفَضْلِهَا فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّ الْمَاءَ لَا يَنْجِسُهُ شَيْءٌ

320. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dikatakan, bahwasanya ada salah seorang istri Nabi mandi jinabat, kemudian Nabi berwudhu

dengan sisa air yang dipakai mandi oleh istrinya tadi. Ketika istrinya itu bertanya: "Mengapa engkau berwudhu dari sisa air yang telah aku pakai mandi jinabat?" Sabda Nabi saw: "Sesungguhnya air yang suci tidaklah mengapa dipakai untuk bersuci."

بَابُ ذِكْرِ بَيْرٍ بِيضَاعَةٍ

BERSUCI DENGAN AIR SUMUR YANG TERDAPAT BANGKAI BINATANG DAN KOTORAN - KOTORAN LAINNYA

٣٢١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اتَّوَضَّأَ مِنْ بَيْرٍ بِيضَاعَةٌ وَهِيَ يَتْرُطُ فِيهَا الْحَوَمُ الْكِلَابِ وَالْحَيْضُ وَالنَّثْنُ فَقَالَ الْمَاءُ طَهُورٌ لَا يَنْجِسُهُ شَيْءٌ

321. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: "Para sahabat pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, bolehkah kami berwudhu dengan air sumur yang didalamnya terdapat bangkai anjing dan kotoran-kotoran lainnya?" Sabda beliau: "Sesungguhnya air suci yang banyak tidak mengapa dipakai untuk bersuci."*1)

٣٢٢ - عَنْ ابْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ وَرَرْتُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ مِنْ بَيْرٍ بِيضَاعَةٌ فَقُلْتُ اتَّوَضَّأَ مِنْهَا وَهِيَ يَطْرَحُ فِيهَا مَا يَكْرَهُ مِنَ النَّثْنِ فَقَالَ الْمَاءُ لَا يَنْجِسُهُ شَيْءٌ

322. Dari Ibnu Abi Said Al-Khudri dari ayahnya katanya: "Pada suatu hari aku temui Nabi saw ketika beliau sedang berwudhu dengan air dari sebuah sumur yang didalamnya terdapat bangkai-bangkai binatang

*1) Maksud dari hadist diatas: Air suci yang jumlahnya banyak, maka benda-benda najis yang ada didalamnya, tidak akan menajiskannya.

dan kotoran-kotoran lainnya. Tanyaku: "Mengapa engkau berwudhu dari air sumur yang didalamnya terdapat bangkai-bangkai binatang dan kotoran-kotoran lainnya. Sabda beliau: "Sesungguhnya air yang suci yang banyak tidak akan dinajiskan oleh sesuatu."

بَابُ التَّوْقِيتِ فِي الْمَاءِ

TAKARAN AIR

٣٣٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنْبُؤُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسَّبَّاحِ فَقَالَ إِذَا كَانَ الْمَاءُ
قَلْتَيْنِ لَمْ يَجْعَلِ لِنَجَسٍ

323. Dari Ibnu Umar katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw pernah ditanya tentang air yang dipakai minum oleh binatang-binatang ternak dan binatang buas lainnya. Sabda beliau: "Jika air tersebut mencapai dua qullah, maka air itu tidak najis."

٣٢٤- عَنْ ثَابِتٍ عَنِ أَنَسِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَامَ إِلَيْهِ
بَعْضُ الْقَوْمِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزْرِمُوهُ
فَلَمَّا فَرَغَ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ.

324. Dari Tsabit dari Anas dikatakan, bahwasanya pada suatu kali ada seorang arab dusun yang kencing didalam masjid. Melihat hal itu, maka sebagian orang berdiri hendak menghajarnya. Sabda Rasulullah: "Janganlah kamu ganggu orang itu dari kencingnya." Setelah selesai, maka Rasulullah saw minta diambilkan satu timba air, kemudian beliau tuangkan air tersebut diatas bekas kencing tadi.

٣٢٥- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَامَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَتَنَاوَلَهُ

التَّاسِدُ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ وَأَهْرَيْقُوا
عَلَى بَوْلِهِ دَلْوًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بَعِثْتُمْ مَيْسِرِينَ وَلَمْ تَبْعَثُوا مَعِيرِينَ

325. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ketika ada seorang Arab dusun sedang kencing didalam masjid, maka orang-orang berdiri untuk mencegahnya. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw berkata: "Jangan diputuskan orang itu dari kencingnya, kalau sudah selesai, maka siramlah bekas kencingnya dengan satu timba air, sesungguhnya kalian disuruh untuk memberikan keringanan bukan untuk memberi kesulitan".

الْتَهُى عَنِ اغْتِسَالِ الْجُنُبِ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ

SEORANG JUNUB DILARANG UNTUK MANDI DIDALAM AIR YANG TENANG

٣٢٦- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ

326. Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulullah saw telah bersabda: "Jangan ada diantara kalian yang junub, mandi didalam air yang tenang."

الْوُضُوءُ بِمَاءِ الْبَحْرِ

BERWUDHU DENGAN AIR LAUT

٣٢٧- عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ أَبِي بَرْدَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ -
سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنَّا نَرَكِبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ فَلَا تَوْضَأُنَا بِهِ

بِهِ عَطَشْنَا افْتَوْضًا مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الظَّهْوَرُ مَاؤُهُ لِحْدٌ مِنْتَهُ

327. Dari Mughirah bin Abi Burdah pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Pada suatu kali ada seorang lelaki bertanya pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, saya sedang berlayar dan membawa air tawar hanya sedikit jika air kami untuk berwudhu, maka kami akan kehausan. Bolehkah kami berwudhu dengan air laut?" Sabda beliau saw: "Air laut itu suci airnya dan halal pula bangkainya."

بَابُ الْوُضُوءِ بِمَاءِ الشَّلْجِ وَالْبَرْدِ

BERWUDHU DENGAN AIR SALJU DAN AIR DINGIN

٣٢٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الشَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ

328. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah berdo'a: "Allahumagh sil khathaayaaya bimaa-itstsalji wal baradi wa naqqi qalbi minal kha thaayaaya kamaa naqqaitats tsaubal abyadzi minaddanasi." "Ya Allah, cucilah dosa-dosaku dengan air es dan es dingin. Bersihkan hatiku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau bersihkan baju putih dari kotoran."

٣٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ الْخَطَايَا بِالسَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرْدِ

329. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah berdo'a: "Allahumghsilnii min khathaayaaya bitstsalji wal maa-i wal baradi." "Ya Allah sucikan aku dari dosa-dosa dengan salju, air dan es."

بَابُ سُورِ الْكَلْبِ

JILATAN ANJING

٣٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِيَّاهِ أَحَدِكُمْ فَلْيَرْقِهِ ثُمَّ اغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ

330. Dari Abu Hurairah r.a.: "Jika bejana salah seorang dari kamu terkena jilatan anjing, maka tumpahkan air yang ada didalamnya kemudian basuhlah bejana tersebut dengan air sebanyak tujuh kali."

بَابُ تَعْفِيرِ الْإِنَاءِ بِالتُّرَابِ مِنْ وُلُوغِ الْكَلْبِ فِيهِ

MENGGOSOK BEJANA YANG TERKENA JILATAN ANJING DENGAN TANAH

٣٣١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَالْغَنَمِ وَقَالَ إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَعَفِّرُوا الْقَائِمَةَ بِالتُّرَابِ

331. Dari Abdullah bin Mughaffal dikatakan, bahwasanya Rasulullah saw memerintahkan kami untuk membunuh anjing-anjing dan beliau mengizinkan kami untuk memelihara anjing yang dapat dipakai untuk berburu dan anjing yang dapat menjaga kambing. Sabda beliau: "Jika bejana kamu tersentuh oleh jilatan anjing, maka basuhlah delapan kali, salah satunya dengan tanah."

٣٣٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بَابُ سُورِ الْهَسْرَةِ

JILATAN KUCING

٣٣٥- عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا فَسَكَبَتْ لَهُ وَضُوءًا فَجَاءَتْ هَرَّةً فَشَرِبَتْ مِنْهُ فَأَضْفَى لَهَا الْإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْ قَالَتْ كَبْشَةُ فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ لَتَعَجِبِينَ يَا ابْنَةَ أَخِي قُلْتُ نَعَمْ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجِسٍ إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوْفِينِ عَلَيْكَ وَالطَّوْفَانِ

335. Kata Kabsyah binti Ka'ab bin Malik: "Pada suatu kali Abu Qatadah berkunjung ke rumahku. Ketika aku sediakan sebekuan air wudhu, tiba-tiba ada seekor kucing yang minum dari air itu. Abu Qatadah memiringkan bejana tersebut sehingga kucing dapat minum hingga puas. Kata Kabsyah: "Ketika aku melihatnya dengan keheranan, maka ia berkata: "Apakah kamu heran dengan apa yang aku lakukan, wahai putri saudaraku?" Jawab Kabsyah: "Ya". Aku amat heran dengan apa yang engkau lakukan". Kata Abu Qatadah janganlah heran, sebab Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya seekor kucing tidaklah najis, sebab ia adalah binatang yang senantiasa berkeliling di tempat-tempat kalian."

بَابُ سُورِ الْحَائِضِ

JILATAN SEORANG WANITA YANG SEDANG HAID

٣٣٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَتَعْرِقُ الْعَرَقَ فَيَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتَهُ وَأَنَا حَائِضٌ

وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ قَالَ مَا بَالُكُمْ وَإِلَى الْكِلَابِ قَالَ وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الْعَيْدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ وَقَالَ إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِنْسَاءِ فَأَضْلَوْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَعَفِّرُوا الثَّامِنَةَ بِالْتُّرَابِ خَالَفَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ فَقَالَ إِحْدَاهُنَّ بِالْتُّرَابِ

332. Dari Abdullah bin Mughaffal katanya: "Rasulullah saw menyuruh kami untuk membunuh anjing-anjing". Sabda beliau: "Mengapa kalian masih ada saja yang memelihara anjing?" Kata Abdullah bin Mughaffal: "Nabi membolehkan kita memelihara anjing yang dipakai untuk berburu dan anjing yang dipakai untuk menjaga kambing." Sabda beliau: "Jika bejana salah seorang dari kamu terkena jilatan anjing, maka cucilah tujuh kali dan yang kedelapan gosoklah dengan tanah". Dalam Riwayat Abu Hurairah Nabi bersabda: "Salah satunya dengan tanah."

٣٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَضْلِهِ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُولَاهُنَّ بِالْتُّرَابِ

333. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Jika bejana salah satu dari kamu terkena jilatan anjing, maka cucilah sebanyak tujuh kali yang pertamanya dengan tanah."

٣٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَضْلِهِ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُولَاهُنَّ بِالْتُّرَابِ

334. Dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bersabda: Jika anjing menjilat bejana salah seorang dari kamu, maka cucilah sebanyak tujuh kali, yang pertama dengan tanah."

الرَّخْصَةُ فِي فَضْلِ الْجُنُبِ

DIBOLEHKAN MANDI DENGAN SISA AIR SEORANG JUNUB

٣٣٩ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْإِنَاءِ الْوَلِيدِ

339. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Bahwasanya ia pernah mandi dengan Rasulullah saw didalam satu tempayan/ember secara bersama-sama".

بَابُ الْقَدَرِ الَّذِي يَكْفِي بِهِ الْإِنْسَانُ مِنَ الْمَاءِ
لِلْوُضُوءِ وَالْغُسْلِ

TAKARAN AIR YANG BISA DIPAKAI UNTUK MANDI DAN BERWUDHU

٣٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكْرُوكٍ

340. Abdullah bin Abdillah bin Jabr telah berkata: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Biasanya Rasulullah saw berwudhu dengan air satu mud dan beliau mandi dengan air sebanyak lima mud."

٣٤١ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِمَدْيٍ وَيَغْتَسِلُ بِخَوِ الْقَبَاءِ

وَكُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ الْإِنَاءِ فَيَضَعُ فَهَ حَيْثُ وَضَعْتُ وَأَنَا حَائِضٌ

336. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali ketika aku sedang haid, aku menggigit sepotong daging dan Rasulullahpun tidak segan untuk menggigitnya pula di tempat yang aku gigit tadi. Demikian pula ketika aku minum disuatu gelas, maka beliauapun tidak segan untuk meletakkan mulutnya pada bekas minumku."

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي فَضْلِ الْمَرْأَةِ

DIBOLEHKAN BERWUDHU DENGAN SISA AIR BEKAS ISTRI

٣٣٧ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ الرَّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّوْنَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا

337. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Dimasa Rasulullah saw biasanya kaum lelaki dan istri-istrinya selalu berwudhu bersama-sama."

بَابُ النَّهْيِ عَنْ فَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ

LARANGAN BERWUDHU DENGAN AIR SISA WUDHUNYA SEORANG WANITA

٣٣٨ - عَنْ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ

338. Dari Al-Hakam bin Amru dikatakan: "Bahwa Rasulullah saw melarang seorang lelaki berwudhu dengan sisa air wudhu seorang wanita."

41. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw berwudhu dengan air sebanyak satu mud dan mandi dengan air sebanyak satu sha'".

٣٤٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَتَوَضَّأُ بِاللَّيْلِ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّبَاحِ

342. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw berwudhu dengan air sebanyak satu mud dan mandi dengan air sebanyak satu sha'".

كِتَابُ الْحَيْضِ وَالْإِسْتِحَاذَةِ

KITAABUL HAIKZI WAL ISTIHAADZAH

بَابُ بَدْءِ الْحَيْضِ. وَهَلْ يُسَمَّى الْحَيْضُ نِفَاسًا

AWAL HAIK, BOLEHKAH HAIK DISEBUT JUGA
DENGAN NIFAS?

٣٤٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْزِي الْأَمْحَجَ فَلَمَّا كُنَّا بِسَرِفٍ حِضْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْكِي فَقَالَ مَا لَكَ أَنْ تَبْكِي قُلْتُ نَعَمْ قَالَ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاقْضِي مَا يَقْضِي لِلْحَاجِّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ

343. Dari Aisyah katanya: "Ketika kami berhaji bersama Rasulullah saw, maka aku berhaid ketika aku tiba di Sarif. Waktu Rasulullah menemui aku, beliau dapatkan aku sedang menangis sampai beliau berkata: "Apakah engkau sedang nifas?" Jawabku: "Ya". Sabda beliau: "Nifas/haid merupakan ketentuan Allah yang menimpa bagi setiap putri Adam. Karena itu kamu boleh mengerjakan semua manasik haji selain tawaf di Ka'bah".

ذَكَرَ الْإِسْتِحَاظَةَ وَإِقْبَالَ الدَّمِ وَإِذْبَارِهِ

DATANGNYA DARAH ISTIHADZA
DAN PERGINYA

٣٤٤- عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ مِنْ بَنِي أَسَدٍ قُوَيْشٍ
أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ إِيَّاهَا
تُسْتَحَاضُ فَرَعَمْتُ أَنَّهُ قَالَ لَهَا إِنَّكَ ذَلِكَ عِرْقٌ فَإِذَا أَقْبَلَتْ
لِلْحَيْضَةِ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرْتَ فَاغْتَسِلِي وَاغْسِلِي
عَنْكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي

344. Dari 'Urwah dikatakan: "Fatimah binti Qais pernah menyebutkan dihadapan Rasulullah saw bahwa ia selalu mengeluarkan darah istihadza. Sabda beliau saw: "Darah istihadza adalah suatu penyakit, jika kamu sedang haid, maka tinggalkanlah shalat. Tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah dan darah istihadza yang selalu mengalir cukup dibersihkan saja dan kamu diperbolehkan shalat."

٣٤٥- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا أَقْبَلَتْ الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرْتَ فَاغْتَسِلِي

345. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Jika masa haidmu tiba, maka tinggalkanlah shalat dan jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah engkau."

٣٤٦- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِسْتَفْتَيْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ
جَحْشٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ

إِنِّي اسْتَحَاضُ فَقَالَ إِنَّ ذَلِكَ عِرْقٌ فَاغْتَسِلِي ثُمَّ صَلِّي فَكَانَتْ
تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

346. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Ummu Habibah binti Jahsyin pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita yang selalu istihadza. Bagaimanakah hukumnya?" Sabda beliau saw: "Sesungguhnya darah istihadza adalah suatu penyakit oleh karena itu jika hendak shalat, maka mandilah kamu". Kata Aisyah: "Ummu Habibah senantiasa mandi jika hendak melakukan shalat."

الْمَرْأَةُ يَكُونُ لَهَا أَيَّامٌ مَعْلُومَةٌ تَحِيضُهَا كُلَّ شَهْرٍ

SETIAP BULAN SEORANG WANITA
AKAN MENGALAMI MASA HAID
SELAMA BEBERAPA HARI

٣٤٧- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ سَأَلَتْ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّمِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَأَيْتُ
فَرْكَنَهَا مَلَّانَ دَمًا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمْكُثِي قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحِيضُكَ حَيْضُكَ ثُمَّ اغْتَسِلِي

347. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari Ummu Habibah pernah bertanya pada Rasulullah tentang darah yang keluar dari kelaminnya. Kata Aisyah: "Aku pernah melihat tempat mandi Ummu Habibah banyak percikan darah". Sabda Rasulullah saw: "Hitungkan tibanya masa haidmu, jika tiba masa haidmu, maka kamu tidak diperbolehkan shalat. Tetapi setelah berakhir masa haidmu, maka bersucilah kamu dan kerjakanlah shalat."

٣٤٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ إِنِّي اسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ فَأَدْعُ الصَّلَاةَ قَالَ لَا وَنَكُنْ دَعِي قَدَرْتُكَ الْإِيَّامَ وَاللَّيَالِي الَّتِي كُنْتِ تَحِيضِينَ فِيهَا تَمَّ اغْتِسَلِي وَاسْتَشْفِرِي وَصَلِّي

348. Dari Ummu Salamah katanya: "Ada seorang wanita berkata pada Nabi saw: "Aku senantiasa mengeluarkan darah/istihadza. Apakah aku harus meninggalkan shalat selamanya?" Sabda Nabi saw: "Perhitungkan tibanya masa haidmu selama beberapa hari yang biasa kamu haid, jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah kamu dan pakailah kain pembalut. Setelah itu barulah kamu diperbolehkan untuk shalat."

٣٤٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ أُمَّمَةَ سَأَلَتْ تَهْرَاقُ الدَّمَّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَفْتَتْهَا أُمُّ سَلَمَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِيَنْتَظِرْ عَدَدَ اللَّيَالِي وَالْإِيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ مِنَ الشَّهْرِ قَبْلَ أَنْ يُصِيبَهَا الَّذِي أَصَابَهَا فَلْيَتْرِكِ الصَّلَاةَ قَدَرْتُكَ مِنَ الشَّهْرِ فَإِذَا أَخْلَفْتَ ذَلِكَ فَلْيَغْتَسِلِ ثُمَّ لِيَسْتَشْفِرْ بِالثَّوْبِ ثُمَّ لِيَصَلِّ

349. Dari Ummu Salamah pula katanya: "Dimasa Rasulullah saw ada seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah dari kelinannya bertanya pada Ummu Salamah. Ketika Ummu Salamah menanyakan pada Rasulullah tentang bagaimanakah seharusnya wanita itu, maka beliau bersabda: "Hendaknya ia menghitung kapan tiba masa haidnya sebagaimana sebelum ia terkena penyakit itu. Jika tiba masa haidnya, maka ia tidak diperbolehkan shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidnya, maka ia hendaklah segera bersuci dan menggunakan kain pem-

balut, kemudian barulah ia diperbolehkan shalat."

ذِكْرُ الْإِقْرَاءِ

MASA IQRA'/HAID

٣٥٠- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنَّ أُمَّ حَنِيْبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ الَّتِي كَانَتْ تَحْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهَا اسْتَحِيضَتْ لِأَنْظَرُ فَذَكَرَ سَأَلَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَلَكِنَّهَا رُكُضَةٌ مِنَ الرَّجْمِ لِيَنْتَظِرَ قَدَرَقَرِّيْهَا الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُهَا فَلْيَتْرِكِ الصَّلَاةَ ثُمَّ تَنْظُرْ مَا بَعْدَ ذَلِكَ فَلْيَغْتَسِلِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

350. Dari Aisyah katanya: "Ummu Habibah binti Jahsyin istri Abdurrahman bin Auf, adalah seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah dari kelinannya. Ketika ia mengadukan hal itu pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya darah yang kamu keluarkan itu bukanlah darah haid, ia adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pendarahan dalam kelinan seorang wanita, oleh karena itu hendaknya kamu memperhitungkan kapan masa haidmu tiba, dan selama masa haidmu tiba, tinggalkanlah shalat. Tetapi jika masa haidmu telah berakhir, maka bersucilah kamu. Setelah itu barulah kami diperbolehkan untuk shalat. Setiap hendak sholat, maka hendaknya kamu mandi."

٣٥١- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبْنَةَ جَحْشٍ كَانَتْ تَسْتَحَاضُ سَبْعَ سِنِينَ فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ إِنَّمَا هُوَ عَرَقٌ فَأَمَّا إِذَا تَرَكْتَ الصَّلَاةَ قَدَرَقَرِّيْهَا وَحِيضَتِهَا

353. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali Fatimah binti Abi Hubaisy berkata pada Rasulullah saw: "Aku adalah seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah dari kelaminku, bolehkah aku meninggalkan shalat?" Jawab Rasulullah: "Tidak boleh, sesungguhnya darah istihadza itu tidak sama dengan darah haid, karena itu perkirakanlah kapan tibanya masa haidmu. Jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah dan kerjakanlah shalat."

جَمْعُ الْمُسْتَحَاضَةِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ وَغَسْلُهَا إِذَا جَمَعَتْ

WANITA YANG SELALU ISTIHADZA
DIPERBOLEH UNTUK MENJAMAK
DUA SHALAT FARDHU

٣٥٤- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً مُسْتَحَاضَةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهَا إِنَّهُ عِرْقٌ عَائِدٌ وَأُورِتُ أَنْ تُوَخَّرَ الظُّهْرُ وَتَعْجَلَ العَصْرُ وَتَغْتَسِلَ لَهَا غُسْلًا وَاحِدًا وَتُوَخَّرَ المَغْرِبُ وَتَعْجَلَ العِشَاءُ وَتَغْتَسِلَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ غُسْلًا وَاحِدًا.

354. Dari Aisyah katanya: "Dimasa Nabi saw, ada seorang wanita yang mengeluh pada beliau tentang darah yang selalu keluar dari kelaminnya". Sabda beliau: "Sesungguhnya darah istihadza adalah darah penyakit, karena itu akhirkkan shalat dhuhur dan segerakan shalat ashar. Untuk kedua shalat ini kamu diperbolehkan untuk berwudhu satu kali. Akhirkkan shalat maghrib dan segerakan shalat isya'. Untuk kedua shalat itu kamu diperbolehkan berwudhu satu kali. Demikian pula untuk shalat subuh."

351. Dari Aisyah katanya: "Ummu Habibah binti Jahsyin telah mengalami pendarahan/istihadza selama tujuh tahun. Ketika ia mengadukan hal itu pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Pendarahan/istihadza hanyalah suatu penyakit, ia tidak sama dengan haid. Karena itu perhitungkan kapan tibanya masa haidmu. Jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah kamu. Setelah itu barulah kamu diperbolehkan mengerjakan shalat." Kata Aisyah: "Kulihat Ummu Habibah senantiasa mandi bila hendak mengerjakan shalat."

٣٥٢- عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي جَبِيشٍ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَانظُرِي إِذَا آتَاكَ قِرْوُوكِ فَلَا تُصَلِّي إِذَا مَرَّ قِرْوُوكِ فَلَنْظُرِي ثُمَّ مَلَى

352. Dari 'Urwah katanya: "Fatimah binti Hubaisy pernah bercerita padanya bahwasanya ia pernah mengeluh pada Rasulullah saw tentang darah yang selalu keluar dari kelaminnya". Sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya darah istihadza itu merupakan penyakit yang disebabkan oleh syaraf-syaraf yang terluka, karena itu perkirakanlah. Jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah dan kerjakanlah shalat."

٣٥٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ جَاءَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي جَبِيشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنَّ امْرَأَةً اسْتَحَاضَتْ فَلَا أَظْهَرَ أَفَادِعُ الصَّلَاةِ قَالَ لَا. إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ فَذَا أَقْبَلْتَ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرْتَ فَاغْسِلِي عَنكَ

٣٥٥ - عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ تَقْتَسِلُونَ يَوْمَ أَقْرَأْتُمُهَا ثُمَّ تَقْتَسِلُونَ وَتَوَجَّهَ الظُّهْرَ وَتَعَجَّلَ الْعَصْرَ وَتَقْتَسِلُونَ وَتَصَلُّونَ وَتَوَجَّهَ الْمَغْرِبَ وَتَعَجَّلَ الْعِشَاءَ وَتَقْتَسِلُونَ وَتَصَلُّونَ مَا جِئْتُمَا وَتَقْتَسِلُونَ لِلْفَجْرِ

355. Dari Zainab binti Jahsyin katanya: "Aku pernah mengadu pada Nabi saw tentang darah istihadza yang selalu keluar dari kelamin-ku". Sabda Nabi saw: "Tinggalkanlah shalat selama tiba masa haidmu dan jika telah berakhir masa haidmu, maka bersucilah kamu. Kamu diperbolehkan mengakhirkan shalat dhuhur dan menyegerakan shalat ashar. Untuk kedua shalat itu kamu diperbolehkan berwudhu satu kali. Kemudian kamu diperbolehkan mengakhirkan shalat maghrib dan menyegerakan shalat isya' dan untuk kedua shalat itu kamu diperbolehkan berwudhu satu kali. Demikian pula untuk shalat subuh."

بَابُ الْفَرْقِ بَيْنَ دَمِ الْحَيْضِ وَالِاسْتِحَاظَةِ

BEDA DARAH HAID DAN DARAH ISTIHADZA

٣٥٦ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي جَبِيشٍ أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدٌ يَعْرِفُ فَاْمَسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ وَإِذَا كَانَ الْآخِرُ فَتَوَضَّئِي فَإِنَّهَا هُوَ عِرْقٌ

356. Dari Fatimah binti Hubaisy dikatakan: Bahwasanya ia pernah mengeluh pada Rasulullah saw tentang darah istihadza. Sabda beliau: "Darah haid berwarna hitam pekat sebagaimana yang diketahui orang. Selama kamu mengeluarkan darah seperti itu, maka berwudhulah jika

hendak shalat sebab, darah itu hanya darah penyakit."

٣٥٧ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي جَبِيشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدٌ يَعْرِفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَاْمَسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ وَإِنْ كَانَ الْآخِرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي.

357. Dari Aisyah katanya: "Fatimah binti Abi Hubaisy pernah mengeluh pada Rasulullah tentang darah istihadza". Sabda beliau: "Darah haid berwarna hitam pekat sebagaimana yang diketahui orang. Karena itu jika kamu mengeluarkan darah berwarna itu, maka tinggalkan shalat. Tetapi jika kamu mengeluarkan darah yang lain dari itu, maka berwudhulah dan kerjakan shalat."

٣٥٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اسْتَحْيِضْتُ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي جَبِيشٍ فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي اسْتَحَاضْتُ فَلَا أَطْهَرُ أَفَادَعُ الصَّلَاةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ مَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاعْسِلِي عَنكَ الدَّمَ وَتَوَضَّئِي وَصَلِّي

358. Dari Aisyah katanya: "Ketika Fatimah binti Hubaisy berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah dari kelamin-ku/istihadza". Sabda Rasulullah saw: "Darah istihadza adalah darah penyakit, ia tidak sama dengan darah haid. Oleh karena itu jika tiba masa haidmu, maka tinggalkan shalat, tetapi setelah berakhir masa haidmu, maka cucilah darahmu dan barulah kamu diperbolehkan untuk shalat."

بَابُ مَا يَنَالُ مِنَ الْحَائِضِ وَتَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَرِلُوا الْبَسَاءَ
فِي الْمَحِيضِ «الآيَةَ»

PENGERTIAN AYAT "WAYAS-ALUUNAKA
'ANIL MAHIIDZ"^{*1)}

٣٦١ - عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَتْ الْيَهُودُ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْءَةَ مِنْهُمْ
لَمْ يَأْكُلُوا مِنْهَا وَلَا يَشَارِبُونَ وَلَا يَجَامِعُونَهَا فِي الْبُيُوتِ فَسَأَلُوا
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيَسْأَلُونَكَ
عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ الْآيَةِ فَأَرْهَمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْكُلُوا مِنْهَا وَيَشَارِبُونَ وَيَجَامِعُونَهَا فِي الْبُيُوتِ
وَأَنْ يَضَعُوا يَدِيهِمْ عَلَىٰ شَيْءٍ مَّا خَلَا لِلْجَمَاعِ فَقَالَتِ الْيَهُودُ مَا يَدْعُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا مِنْ أَوْرَانَا إِلَّا خَالَفْنَا
فَقَامَ أَسِيدُ بْنُ حَضِيرٍ وَعَبَادُ بْنُ بُشَيْرٍ فَأَخْبَرَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَا أَجَامِعُهُنَّ فِي الْمَحِيضِ فَتَعَمَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَمُّرًا شَدِيدًا حَقَّ ظَنُّنَا أَنَّهُ قَدْ غَضِبَ فَمَا فَاسْتَقْبَلَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةَ لَبْنٍ فَبَعَثَ فِي آثَارِهَا
وَرَدَّهَا فَسَقَاهُمَا فَعَرِقَ أَنَّهُ لَمْ يَغْضَبْ عَلَيْهِمَا .

*1). Al-Baqarah ayat 222.

٣٥٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ لِرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَطْهَرُ أَفَادِعَ الصَّلَاةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْمَحِيضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ
الْمَحِيضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ وَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا فَاعْسَلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي

359. Dari Aisyah katanya: "Ketika Fatimah binti Abi Hubaisy berkata pada Rasulullah saw: "Aku adalah seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah dari kelaminku". Sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya darah istihadza adalah darah penyakit, ia tidak sama dengan darah haid. Jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika telah berakhir masa haidmu, maka bersihkan darahmu dan barulah kamu diperbolehkan shalat."

٣٦٠ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنِّي لَا أَطْهَرُ أَفَاتْرُكُ الصَّلَاةَ قَالَ لَا. إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ قَالَ خَالِدٌ
وَفِيمَا قَرَأْتُ عَلَيْهِ وَلَيْسَتْ بِالْمَحِيضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْمَحِيضَةَ فَدَعِيَ
الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاعْسَلِي عَنْكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي .

360. Dari Aisyah katanya: "Fatimah binti Abi Hubaisy pernah berkata: "Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita yang tidak pernah suci dari darah. Apakah aku boleh meninggalkan shalat?" Jawab Rasulullah: "Tidak boleh, sesungguhnya darah istihadza adalah darah penyakit, ia tidak sama dengan darah haid. Karena itu jika tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika berakhir masa haidmu, maka bersihkan darahmu dan barulah kamu diperbolehkan shalat?"

361. Dari Tsabit dari Anas katanya: "Biasanya kaum Yahudi bila istri-istri mereka sedang haid, mereka selalu menjauhi istri-istrinya ketika makan, minum maupun tidur bersama di dalam satu rumah. Ketika para shahabat bertanya pada Nabi tentang hal itu, maka Allah menurunkan firmanNya surat Al-Baqarah 222. Setelah turunnya ayat tersebut, maka Rasulullah saw membolehkan mereka bergaul dengan isteri-isterinya ketika makan, minum maupun tidur asalkan tidak sampai ber-setubuh dengan mereka. Kata kaum Yahudi: "Tidak satupun dari kebiasaan kami (kaum yahudi), pasti Muhammad selalu menentanginya."

Maka sahabat Usaid bin Hudzair dan 'Abbas bin Bisyr memberitahukan apa yang dikatakan oleh kaum yahudi, dan keduanyapun bertanya: "Apakah kami diizinkan untuk menyetubuhi istri-istri kami, ketika mereka sedang haid?" Mendengar ucapan kedua sahabat tadi, beliau menjadi merah wajahnya, sampai keduanya ketakutan. Keduanya segera menarik diri mereka untuk pulang. Maka untuk agar tidak mengecewakan kedua sahabat itu, Rasulullah mengirimkan susu kepada keduanya sebagai tanda bahwa mereka tak perlu takut, sebab beliau tidak marah."

بَابُ مَا يَجِبُ عَلَى مَنْ آتَى حَلِيلَتَهُ فِي حَالِ حَيْضِهَا
مَعَ عِلْمِهِ بِمَرِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى .

PENEBUSAN DOSA SETELAH MENYETUBUHI ISTRINYA KETIKA HAID

٣٦٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ
يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ .

362. Kata Ibnu Abbas: "Ketika ada seorang sahabat Nabi yang telah mengumpuli istrinya yang sedang haid, maka oleh Nabi ia disuruh bersedekah satu atau setengah dinar, sebagai penebus dosa."

مُضَاجَعَةُ الْحَائِضِ فِي ثِيَابِ حَيْضَتِهَا

BERBARING DENGAN ISTRI YANG SEDANG HAID DALAM PAKAIAN HAIDNYA

٣٦٣ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهَا قَالَتْ بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ حِضْتُ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ
ثِيَابَ حَيْضَتِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَسْتِ
قُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَأُضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَيْلَةِ

363. Kata Abu Salamah: "Ummu Salamah pernah berkata: "Pada suatu kali ketika aku berbaring bersama Rasulullah saw, tiba-tiba aku haid. Aku segera menyingkir dari beliau dan aku segera memakai pakaian haidku. Tanya beliau: "Apakah kamu sedang haid?" Jawabku: "Ya". Setelah itu beliau menyuruhku untuk tetap berbaring bersama beliau didalam pakaian haidku itu."

بَابُ نَوْمِ الرَّجُلِ مَعَ حَلِيلَتِهِ فِي الشَّعَارِ الْوَاحِدِ وَهِيَ حَائِضٌ

TIDUR BERSAMA ISTRI YANG SEDANG HAID DIATAS SATU TIKAR

٣٦٤ - مِنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بَيْنَتْ فِي الشَّعَارِ الْوَاحِدِ وَأَنَا طَامِثٌ حَائِضٌ فَلَمَّ أَصَابَهُ
مِنْ شَيْءٍ غَسَلَ مَكَانَهُ لَمْ يُعَدَّهُ ثُمَّ صَلَّى فِيهِ ثُمَّ يَعُودُ فَلَمَّ أَصَابَهُ
مِنْ شَيْءٍ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ غَسَلَ مَكَانَهُ لَمْ يُعَدَّهُ وَصَلَّى فِيهِ

364. Kata Aisyah: "Aku pernah tidur bersama Rasulullah saw diatas satu tikar ketika aku sedang haid, bila darahku menetes ke tikar itu maka beliau mencucinya pada bagian yang terkena tetesan darah itu saja dan tidak lebih dari tempat itu, kemudian beliau shalat di tempat itu pula. Setelah itu beliau berbaring kembali di sisiku, bila darahku menetes lagi ke tikar itu, maka beliau hanya mencuci di bagian yang terkena darah itu saja tidak lebih dari tempat itu, kemudian beliau pun shalat di atas tikar itu."

مَبَاشَرَةُ الْحَائِضِ .

MENGUMPULI ISTRI YANG SEDANG HAID

٣٦٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ إِخْدَانًا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَنْ تَشُدَّ إِزَارَهَا ثُمَّ يَبَاشِرُهَا .

365. Dari Aisyah katanya: "Biasanya bila salah seorang dari istrinya sedang haid, maka Rasulullah saw menyuruhnya untuk mengeras-kan ikatan sarungnya, kemudian beliau mencumbuinya di atas sarung istrinya itu."

٣٦٦- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ إِخْدَانًا إِذَا حَاضَتْ أَمْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَزَرَّ ثُمَّ يَبَاشِرُهَا .

66. Dari Aisyah pula katanya: "Biasanya jika salah seorang istrinya sedang haid, maka Rasulullah saw menyuruhnya untuk bersarung, lalu beliau mencumbuinya di atasnya

ذَكَرْنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ إِذَا حَاضَتْ إِخْدَى نِسَائِهِ

YANG BIASA DILAKUKAN OLEH NABI SAW JIKA ISTRINYA SEDANG HAID

٣٦٧- عَنْ جَمِيعِ بْنِ عَمْرِو قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ مَعَ أُمِّي وَخَالَتِي

فَسَأَلْنَا كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ إِذَا حَاضَتْ إِخْدَاكَ قَالَتْ كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا حَاضَتْ إِخْدَانًا أَنْ تَتَزَرَّ بِإِزَارٍ وَاسِعٍ ثُمَّ يَلْتَزِمُ صَدْرَهَا وَتُدْنِيهَا

367. Kata Jumai' bin Umair: "Pada suatu kali aku bersama ibuku dan bibiku pernah berkunjung ke rumah Aisyah untuk menanyakan bagaimanakah biasanya yang dilakukan oleh Nabi saw, jika salah satu istrinya sedang haid? Jawab Aisyah: "Biasanya jika salah satu istrinya sedang haid, maka Nabi saw menyuruhnya untuk bersarung dengan sarung yang agak longgar, lalu beliau mengumpuli atau mencumbunya di bagian dada dan kedua payu daranya."

٣٦٨- عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبَاشِرُ الْمَرْأَةَ مِنْ نِسَائِهِ وَهِيَ حَائِضٌ إِذَا كَانَ عَلَيْهَا إِزَارٌ يَبْلُغُ أَنْصَافَ الْفَخِذَيْنِ وَالرَّكْبَتَيْنِ فِي حَدِيثِ اللَّيْثِ تَحْتَجِرُ بِهِ

368. Kata Maimunah istri Nabi saw: "Biasanya jika salah seorang istrinya sedang haid, maka Rasulullah saw mencumbui istrinya jika istrinya sedang mengenakan sarung yang menutupi bagian kedua paha hingga kedua lututnya."

بَابُ مَوَاكَلَةِ الْحَائِضِ وَالشَّرْبِ مِنْ سُورِهَا

MAKAN DAN MINUM PADA TEMPAT BEKAS ISTRINYA YANG SEDANG HAID

٣٦٩- عَنْ شَرِيحٍ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ هَلْ تَأْكُلُ الْمَرْأَةُ مَعَ زَوْجِهَا وَهِيَ طَامِثٌ قَالَتْ نَعَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُونِي

يَأْوِلُنِي الْإِنْسَاءَ فَاشْرَبُ مِنْهُ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ أَعْطَيْتَنِي فَيَتَحَرَّكِي.
مَوْضِعٌ فِي فَيْضِهِ عَلَى فِيهِ

371. Kata Aisyah: "Pernah Rasulullah saw menyodorkan kepadaku segelas air, lalu aku minum airnya. Setelah itu aku berikan kembali pada beliau dan beliau pun tidak segan maksud minum pada bagian gelas yang tadinya aku minum, walaupun pada waktu itu aku sedang haid."

٣٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ الْقَلِيجِ وَأَنَا حَائِضٌ
فَأَنَاوَلَهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعٍ فِيَّ
فَيَشْرَبُ مِنْهُ وَاتَّعَرَّقَ مِنَ الْعَرَقِ وَأَنَا حَائِضٌ فَأَنَاوَلَهُ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعٍ فِيَّ

372. Dari Aisyah katanya: "Ketika aku sedang haid aku minum, kemudian gelasannya aku berikan pada Rasulullah saw. Beliau pun minum pada bagian gelas yang tadinya aku pakai minum. Demikian pula waktu aku sedang haid, maka aku menggigit sepotong daging. Ketika sisanya aku berikan pada Nabi saw, maka beliau tidak segan untuk meletakkan mulutnya pada bagian yang tadinya aku gigit."

بَابُ الرَّجُلِ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَرَأْسُهُ فِي حِجْرِ امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ

**MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENYANDARKAN
KEPALA PADA ISTRINYA YANG SEDANG HAID**

٣٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي حِجْرِ إِخْوَانِنَا وَهِيَ حَائِضٌ وَهُوَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

373. Dari Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah saw menyandarkan kepalanya di salah satu paha istrinya yang sedang haid, sedangkan beliau pada waktu itu sedang membaca Al-Qur'an."

فَأَكَلُ مَعَهُ وَأَنَا عَارِكٌ كَانَ يَأْخُذُ الْعَرَقَ فَيُقْسِمُ عَلَيَّ فِيهِ فَاعْتَرَقَ
مِنْهُ ثُمَّ أَضَعَهُ فَيَأْخُذُهُ فَيَعْتَرِقُ مِنْهُ وَيَضَعُ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ
فِي مِنَ الْعَرَقِ وَيَدْعُو بِالشَّرَابِ فَيُقْسِمُ عَلَيَّ فِيهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَشْرَبَ
مِنْهُ فَأَخْذُهُ فَاشْرَبُ مِنْهُ ثُمَّ أَضَعَهُ فَيَأْخُذُهُ فَيَشْرَبُ مِنْهُ
وَيَضَعُ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ فِي مِنَ الْقَلِيجِ

369. Dikatakan oleh Suraih bahwasanya ia pernah bertanya pada Aisyah: "Apakah Rasulullah mau makan dengan istrinya yang sedang haid?, Jawab Aisyah: "Ya, biasanya bila aku sedang haid, maka Rasulullah saw mengajakku untuk makan bersama. Bila aku menggigit sepotong daging, maka beliau pun tidak segan untuk menggigitnya di bagian yang tadinya aku gigit. Demikian pula aku minum, maka beliau tidak segan untuk minum di bagian yang tadinya aku minum, walaupun aku ketika itu sedang haid."

٣٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَضَعُ فَاهُ عَلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي أَشْرَبُ وَيَشْرَبُ مِنْ فَضْلِ شَرَابِي وَأَنَا
حَائِضٌ

370. Kata Aisyah: "Pernah Rasulullah saw meletakkan mulutnya pada bagian gelas yang tadinya aku minum dan beliau pun minum dari bekas minumku, walaupun ketika itu aku sedang haid."

الِإِنْتِفَاعِ بِفَضْلِ الْحَائِضِ

**MEMANFAATKAN SISA MAKANAN DAN MINUMAN
ISTRI YANG SEDANG HAID**

٣٧١ - عَنْ عَائِشَةَ تَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بَابُ سَقُوطِ الصَّلَاةِ عَنِ الْحَائِضِ

TIDAK WAJIB SHALAT SEORANG WANITA YANG HAID

٣٧٤- عَنْ مَعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ قَالَتْ سَأَلْتُ امْرَأَةً عَائِشَةَ اتَّقِضِي الْحَائِضُ الصَّلَاةَ فَقَالَتْ أُرْوَرِيهِ أَنْتِ قَدْ كُنَّا نَحْيِضُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا نَقْضِي وَلَا نُؤْفِرُ بِقَضَائِهِ

374. Dari Mu'adzah Al 'Adawiyah katanya: "Pada suatu kali ada seorang wanita yang bertanya pada Aisyah: "Apakah seorang yang sedang haid diharuskan menggantikan shalatnya setelah berakhir masa haidnya?" Jawab Aisyah: "Apakah kamu masuk sekte Al-Hururiyah (Khawarij)?, kami sebagai istri Rasulullah saw, tidak pernah menggantikan shalat kami dan tidak pernah pula kami disuruh menggantikannya."

بَابُ اسْتِخْدَامِ الْحَائِضِ

MINTA TOLONG PADA ISTRI YANG SEDANG HAID

٣٧٥- قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ قَالَ يَا عَائِشَةُ نَاوِلِيْنِي الثَّوْبَ فَقَالَتْ إِنِّي لَأَصَلِّي فَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ فِي يَدِكَ فَنَاوَلْتَهُ .

375. Kata Abu Hurairah: "Pada suatu kali ketika sedang berada didalam masjid, maka Rasulullah berkata pada Aisyah: "Tolong ambilkan bajuku di rumah". Jawab Aisyah: "Aku sedang haid". Sabda beliau: "Seorang wanita yang haid tidak menajiskan sesuatu."

٣٧٦- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاوِلِيْنِي لُحْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقُلْتُ إِنِّي حَائِضٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَتْ حَيْضَتُكَ فِي يَدِكَ .

376. Dari Al-Qasim bin Muhammad katanya: "Aisyah pernah memberitahukan: "Pada suatu kali ketika aku sedang haid, maka Rasulullah saw yang sedang berada di dalam masjid berkata: "Tolong ambilkan kain serbanku di rumah". Jawabku: "Aku sedang haid". Jawab beliau saw: "Tidaklah mengapa kamu menyentuh sesuatu walaupun kamu sedang haid, sebab haidmu bukanlah di tangan."

بَسَطَ الْحَائِضُ الْحَرَّةَ فِي الْمَسْجِدِ

MENGULURKAN KERUDUNG SEORANG YANG SEDANG HAID KE MASJID

٣٧٧- عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي جَبْرِ إِحْدَانَا فَيَتْلُو الْقُرْآنَ وَهِيَ حَائِضٌ وَتَقُومُ إِحْدَانَا نَحْرِيتهِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَبْسُطُهَا وَهِيَ حَائِضٌ

377. Kata Maimunah: "Biasanya Rasulullah saw mengulurkan kepalanya dari masjid dan menyandarkannya di paha istrinya yang sedang haid, sedangkan beliau sambil membaca Al-Qur'an. Dan ada kalanya salah seorang istrinya yang sedang haid menggelarkan kain selendang beliau di masjid."

بَابُ تَرْجِيلِ الْحَائِضِ رَأْسَ زَوْجِهَا وَهُوَ مَعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ

SEORANG ISTRI YANG SEDANG HAID MENYISIR RAMBUT SUAMINYA

٣٧٨- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَرْجِلُ رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ حَائِضٌ وَهُوَ مَعْتَكِفٌ فَيُنَاوِلُهَا رَأْسَهُ وَهِيَ فِي حُجْرَتِهَا

378. Dari 'Urwah dari Aisyah bahwasanya ia pernah menyisir rambut Rasulullah saw yang sedang beri'tikaf didalam masjid ketika beliau mengulurkan kepalanya ke dalam kamarnya, sedangkan waktu itu Aisyah sedang haid."

بَابُ شَهَادَةِ الْحَائِضِ الْعِيْدَيْنِ وَدَعْوَةِ الْمُسْلِمِينَ

DIPERBOLEHKANNYA SEORANG WANITA YANG SEDANG HAID UNTUK MENGHADIRI SHALAT IED DAN UNDANGAN KAUM MUSLIMIN

٣٧٩- عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَنْصَةَ قَالَتْ كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ لِأَنَّكَ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآ قَالَتْ يَا أَبَا فَقُلْتُ أَسْمِعْتِ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ نَعَمْ يَا أَبَا

379. Dari Abu Ayyub dari Hafshah katanya: "Biasanya Ummu Athiyah selalu menjawab dengan ucapan: "Demi ayahku", setiap kali

menyebut Rasulullah saw. Pada suatu kali ketika aku tanyakan padanya: "Apakah benar kamu telah mendengar Rasulullah bersabda: "Diperbolehkan kaum yang telah baligh, para gadis yang dipingit dan kaum wanita yang sedang haid untuk menghadiri majlis-majlis dan undangan-undangan kaum Muslimin, hanya saja mereka yang sedang haid tidak boleh masuk kedalam mushalla/masjid". Jawab Ummu Athiyah: "Ya, demi ayahku."

الْمَرْأَةُ تَحِيضٌ بَعْدَ الْإِقَاضَةِ

SEORANG WANITA YANG HAID SETELAH TAWAF IFADHZAH

٣٨٠- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حَبِيْبٍ قَدْ حَاضَتْ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّهَا تَحِيضُنَا أَلَمْ تَكُنْ طَافَتْ مَعَكَ بِالْبَيْتِ قَالَتْ بَلَى قَالَ فَلَخْرَجْنَا

380. Aisyah berkata pada Rasulullah: "Sesungguhnya Shafiyah binti Huyai sedang haid". Jawab Rasulullah saw: "Mungkin saja ia akan menunda keberangkatan kami ke Madinah. Ketika ditanya: "Apakah ia mau bertawaf dengan kaum wanita saja?" Jawab Shafiyah: "Ya". Sabda beliau: "Kalau begitu bertawaflah kamu dengan kaum wanita."

مَا تَفَعَّلُ النِّسَاءُ عِنْدَ الْإِحْرَامِ

WANITA YANG SEDANG HAID DIPERBOLEHKAN MEMAKAI KAIN IHRAM

٣٨١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فِي حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْدٍ حِينَ

نُصِتَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لِأَبِي بَكْرٍ وَرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتَهَلَّ

381. Jabir bin Abdillah berkata: "Ketika Asma' binti 'Umais sedang haid sewaktu berada di Dzil Hulaifah, maka Rasulullah saw menyuruh Abu Bakar untuk menyuruhnya membersihkan darah haidnya, kemudian barulah ia diperbolehkan untuk segera memakai kain Ihram."

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّفْسَاءِ

**MENSHALATI MAYIT WANITA
YANG SEDANG HAID**

٣٨٢ - عَنِ سَمُرَةَ قَالَتْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى أُمِّ كَعْبٍ مَلَّتْ فِي نَفْسِهَا فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ فِي وَسْطِهَا

382. Dari Samurah katanya: "Pernah aku ikut menshalati jenazah Ummu Ka'ab yang mati ketika ia sedang dalam keadaan haid. Waktu itu Rasulullah berdiri di bagian tengah jenazahnya."

بَابُ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ التَّوْبَ

DARAH HAID YANG MENETES DI BAJU

٣٨٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَكَانَتْ تَكُونُ فِي جَنْبِهَا أَنْ أَمْرَةً
اسْتَنْفَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ
التَّوْبَ فَقَالَ حَيْثُهِ وَأَقْرَبِيهِ وَأَنْضِجِيهِ وَصَلِّي فِيهِ

383. Dari Asma' binti Abu Bakar katanya: "Pada suatu kali ada seorang wanita bertanya pada Nabi saw tentang darah haid yang menetes di pakaian. Sabda beliau: "Hilangkan bekas darahnya, kemudian cucilah dengan air dan keringkan. Setelah itu barulah boleh kamu pakai buat shalat."

٣٨٤ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ أُمَّ قَيْسٍ
بِنْتَ مَحْصَنٍ أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ دَمِ الْحَيْضَةِ يُصِيبُ التَّوْبَ قَالَ حَيْثُهِ
بِضُلْحٍ وَأَغْسِلِيهِ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ.

384. Dari Ady bin Dinar katanya: "Pernah aku mendengar Ummu Qais binti Mihshan bertanya pada Nabi saw tentang darah haid yang menetes pada pakaian. Sabda Nabi saw: "Hilangkan dulu bekasnya, lalu cucilah dengan bercampur kayu bidara."

كِتَابُ الْغُسْلِ وَالتَّيْمُمِ

KITAABUL GHUSLI WAT TAYYAMMUM

بَابُ ذِكْرِ نَهْيِ الْجُنُبِ عَنِ الْإِغْتِسَالِ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ

LARANGAN BAGI SEORANG YANG JUNUB UNTUK MANDI DI DALAM AIR YANG TENANG

٣٨٥ - عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا السَّائِبِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ
أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ.

385. Dari Amru bin Harits bahwasanya Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jangan ada salah seorang dari kamu yang mandi dalam air yang tenang ketika ia sedang junub."

٣٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَا يَبُولُ الرَّجُلُ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ أَوْ يَتَوَضَّأُ.

386. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Jangan ada seorang yang kencing dalam air yang tenang, kemudian ia mandi atau wudhu dengan air itu."

٣٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

نَهَى أَنْ يَبَالَ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ مِنَ الْجُنَابَةِ

387. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw melarang seorang untuk kencing didalam air yang tenang kemudian ia mandi jinabat di dalamnya".

٣٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى أَنْ يَبَالَ فِي الْمَاءِ التَّرَاكِيدِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

388. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw melarang seorang untuk kencing di dalam air yang tenang, kemudian ia mandi dari air itu."

٣٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي
لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

389. Dari Abu Hurairah katanya: "Janganlah ada seorang yang kencing di dalam air yang tenang/tidak mengalir, lalu ia mandi dari air itu."

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي دُخُولِ الْحَمَامِ

DIPERBOLEHKAN UNTUK MANDI DI KOLAM RENANG

٣٩٠ - عَنْ جَابِرِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يَوْمًا
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَدْخُلُ الْحَمَامَ إِلَّا بِمُزْرٍ.

390. Dari Jabir katanya: "Nabi saw telah bersabda: "Seorang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka janganlah ia masuk kolam renang dalam keadaan bugil/tanpa busana."

بَابُ الْإِغْتِسَالِ بِالسَّلْجِ وَالْبَرَدِ

MANDI DENGAN SALJU DAN AIR DINGIN

٣٩١ - عَنْ مَجْزَأَةَ بِنِ زَاهِرَاتِهِ سَمِعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى يُحَدِّثُ

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو اللَّهَ طَهِّرْنِي مِنَ
الدَّنُوبِ وَالْخَطَايَا اللَّهُمَّ تَقِّبْنِي مِنْهَا كَمَا تَقْبِي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ
مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالسَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ

391. Dari Majza'ah bin Zahir bahwasanya ia telah mendengar Abdullah bin Abi Aufa berkata: "Nabi saw pernah berdo'a: "Allahumma Thahhirnii minadh dhunuub wal khathaayaa, Allahumma naqqinii minhaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadzu minad danasi, Allahumma thahhirnii bitstsalsji wal baradi wal maa-il baradi/Ya Allah sucikan aku dari segala dosa dan kesalahan, ya Allah bersihkan aku dari segala dosa dan kesalahan seperti dibersihkannya baju putih dari segala kotoran, ya Allah sucikanlah aku dengan salju, es dan air dingin."

بَابُ الْإِغْتِسَالِ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ

MANDI DENGAN AIR DINGIN

٣٩٢ - عَنْ مَجْزَأَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالسَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ
اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الدَّنُوبِ كَمَا يَطْهَرُ الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ

392. Dari Majza'ah Al-Aslami dari Ibnu Abi Aufa katanya: "Pernah Nabi saw berdo'a: "Allahumma Thahhirnii bitstsalsjil baradi wal

maa-il baradi, Allahumma Thahhirnii minad dhunuubi kamaa yunaqqats tsaubul abyadzu minad danasi/Ya Allah sucikan aku dari dosa-dosa dengan es dan air dingin."

بَابُ الْإِغْتِسَالِ قَبْلَ النَّوْمِ

MANDI SEBELUM TIDUR

٣٩٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَ نَوْمُ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَابَةِ أَيُغْتَسَلُ قَبْلَ أَنْ
يَنَامَ أَوْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسَلَ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ رَبِّمَا
اغْتَسَلَ فَنَامَ وَرَبِّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ

393. Dari Abdullah bin Abi Qais katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah: "Apakah Rasulullah bila sedang jinabat, mandi dulu sebelum tidur atautkah tidur dulu sebelum mandi?" Jawab Aisyah: "Adakalanya beliau mandi dulu sebelum tidur, tapi adakalanya beliau berwudhu saja kemudian beliau tidur."

بَابُ الْإِغْتِسَالِ أَوَّلَ اللَّيْلِ

MANDI DI AWAL MALAM

٣٩٤ - عَنْ غَضِيْفِ بْنِ الْحَرِيْثِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَسَأَلْتُهَا

فَقُلْتُ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَوَّلِ
اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ رَبِّمَا اغْتَسَلَ مِنْ أَوَّلِهِ
وَرَبِّمَا اغْتَسَلَ مِنْ آخِرِهِ قُلْتُ أَحْمَدُ بِاللَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً

394. Dari Ghudhaif Ibnul Harits katanya: "Aku pernah datang ke rumah Aisyah dan bertanya: "Apakah Rasulullah mandi di awal malam, ataukah di akhir malam?" Jawab Aisyah: "Adakalanya beliau mandi di awal malam, tapi adakalanya pula beliau mandi di akhir malam". Jawabku: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi keringanan bagi kami dalam hal ini."

بَابُ الْأِسْتِئْذَانِ عِنْدَ الْإِغْتِسَالِ

MENUTUP DIRI DI KALA MANDI

٣٩٥- عَنْ يَعْلَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَغْتَسِلُ بِاللَّيْلِ فَصَوَدَ النَّبْرُ فُحِمِدَ اللَّهُ وَأَثْنُ عَلَيْهِ وَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَلِيمٌ حَيٌّ سِتِيرٌ يَجِبُ لِحَيْاءِ وَالسَّتْرِ فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتِرْ.

395. Dari Ya'la katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah melihat seorang mandi di tempat terbuka dalam keadaan bugil, maka beliau naik di atas mimbar lalu berpidato. Setelah memuji dan memuja kepada Allah maka beliau berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wajal amat penyantun, Amat malu dan suka menutupi segala noda. Dia suka pada seorang yang mempunyai rasa malu dan suka menutup auratnya, karena itu jika salah seorang dari kamu mandi, maka mandilah di tempat yang tertutup."

٣٩٦- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سِتِيرٌ فَإِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَغْتَسِلَ فَلْيَتَوَارَ بِشَيْءٍ

396. Dari Sofwan bin Ya'la dari ayahnya katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wajal suka menutup segala

yang noda, karena itu jika salah seorang dari kamu mandi, maka tutupilah dirinya dengan sesuatu."

٣٩٧- عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاءً قَالَتْ فَسَدْرَتْهُ فَذَكَرْتُ الْغُسْلَ قَالَتْ ثُمَّ آتَيْتُهُ بِخُرْقَةٍ فَلَمْ يَذُهَا

397. Dari Maimunah katanya: "Pada suatu kali aku menyiapkan air mandi buat Rasulullah saw. Ketika beliau sedang mandi, maka aku menutupinya dengan sehelai kain. Setelah selesai, ketika aku berikan handuk pada beliau, lalu beliau menolaknya."

٣٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا أَيُّوبُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا خَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ فَعَمَلَ يَحْيَى فِي تَوْبِهِ قَالَ فَنَادَاهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا أَيُّوبُ أَلَمْ أَكُنْ أَعْنَيْتُكَ قَالَ بَلَى يَا رَبِّ وَلَكِنْ لَا أَعْنِي بِي عَنْ بَرَكَاتِكَ

398. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Pada suatu hari ketika Ayyub a.s. mandi dalam keadaan bugil, maka ada seekor belalang dari emas yang hinggap di pakaian Ayyub. Ketika Ayyub berusaha untuk menangkapnya, maka Allah berfirman: "Wahai Ayyub, tidakkah Aku telah memberimu kekayaan?" Jawab Ayyub: "Benar, wahai Tuhanku, akan tetapi aku tidak akan merasa puas untuk menerima segala kurniaMu."

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنْ لَا تَوْقِيتَ فِي الْمَاءِ الَّذِي يَغْتَسَلُ فِيهِ

**TIDAK ADA TAKARAN TERTENTU DALAM AIR
YANG DIPAKAI UNTUK MANDI**

٣٩٩ - عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ فِي الْإِنَاءِ وَهُوَ الْفَرْقُ وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْ إِنْاءٍ وَاحِدٍ .

399. Dari Al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah mandi di dalam satu tempayan yang banyak airnya, demikian pula aku pernah mandi bersama Rasulullah saw dengan bejana air yang tidak terlalu banyak airnya."

بَابُ اغْتِسَالِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ مِنْ نِسَائِهِ مِنْ إِنْاءٍ وَاحِدٍ

**SUAMI ISTRI BOLEH MANDI BERSAMA
DENGAN SEBEJANA AIR**

٤٠٠ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ وَأَنَا مِنْ إِنْاءٍ وَاحِدٍ نَغْتَرِفُ مِنْهُ جَمِيعًا

400. Dari Aisyah: "Biasanya Rasulullah saw mandi bersama aku dengan sebjana air dan kami selalu mengambil air bersama-sama."

٤٠١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنْاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ

401. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah mandi jinabat bersama Rasulullah saw dengan sebjana air."

٤٠٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنَا بَعِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِنَاءَ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْهُ

402. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah mandi bersama Rasulullah dengan satu bejana air dan aku saling mendahului dengan beliau dalam memakai air."

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي ذَلِكَ

**DIBOLEHKAN SUAMI ISTRI YANG MANDI BERSAMA
UNTUK SALING MENDAHULUI
MENGAMBIL AIR**

٤٠٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنْاءٍ وَاحِدٍ أَبَادِرُهُ وَبِبَادِرِي حَتَّى يَقُولَ دَعِيَ لِي وَأَقُولُ أَنَادِعُ لِي

403. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah mandi bersama Rasulullah saw dengan satu bejana air, dan ketika itu aku dan beliau saling mendahului dalam mengambil air, sampai beliau berkata: "Jangan dihabiskan airnya." Dan akupun berkata: "Jangan dihabiskan airnya."

بَابُ الْإِغْتِسَالِ فِي قِصْعَةٍ فِيهَا ثَرُ الْعَجِينِ

**DIBOLEHKAN MANDI DENGAN BEJANA
YANG TELAH DIPAKAI UNTUK MEMBUAT
ADONAN ROTI**

٤٠٤ - عَنْ عَطَاءٍ قَالَ حَدَّثَنِي أُمُّ هَانِيٍّ أَنَّهُادَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتَحَ مَكَّةَ وَهُوَ يَغْتَسِلُ قَدْ سَتَرَتْهُ
بَثُوبٌ دُونَهُ فِي قِصْعَةٍ فِيهَا اثْرُ الْعَجِينِ قَالَتْ فَصَلَّى النَّحْيُ
فَأَدْرَى كَمْ صَلَّى حِينَ قَضَى غُسْلَهُ.

404. Dari Atha' katanya: "Ummu Hani pernah bercerita, bahwasanya dihari penaklukan kota Mekkah ia menemui Nabi saw yang sedang mandi dengan air yang diletakkan didalam panci yang telah dipakai sebagai tempat adonan roti. Pada waktu itu beliau menutupi dirinya dengan sebuah kain. Setelah itu beliau mengerjakan shalat dhuha beberapa rakaat."

بَابُ تَرْكِ الْمَرْأَةِ نَقْضِ رَأْسِهَا عِنْدَ الْإِغْتِسَالِ

**DIPERBOLEHKAN BAGI SEORANG WANITA
UNTUK TIDAK MELEPASKAN IKATAN RAMBUTNYA
DIWAKTU MANDI JINABAT**

٤٠٥ - عَنْ عَبْدِ بْنِ عَمِيرٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُغْتَسِلُ
أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا إِذْ أَنُورُ مَوْضِعَ
مِثْلِ الصَّلَاةِ أَوْ دُونَهُ فَتَشْرَعُ فِيهِ جَمِيعًا فَأُقِضُ عَلَى رَأْسِي بِإِلْتِ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَمَا نَقِضُ لِي شَعْرًا

405. Dari Ubaid bin Umair dikatakan bahwa Aisyah pernah berkata: "Aku pernah mandi dengan Rasulullah saw dengan satu bejana air. Waktu itu aku tuangkan air diatas kepalaku sebanyak tiga kali tanpa melepaskan ikatan rambutku."

٤٠٦ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ النَّشِيرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ
عَمْرٍ يَقُولُ لِأَنَّ أَصْبَحَ مُطْلِيًا بِفَطْرَانٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَصْبَحَ
مُحْرَمًا أَنْصَحُ طَيْبًا فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَأَخْبَرْتُهَا بِقَوْلِهِ
فَقَالَتْ طَيِّبَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ
عَلَى نِسَائِهِ ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرَمًا

406. Dari Ibrahim bin Muhammad Ibnul Muntasyir: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Dipagi hari jika aku kotori badanku dengan minyak yang tak sedap baunya kemudian aku mandi dan bau minyak yang tak sedap itu akan hilang, maka hal itu jauh lebih aku senangi daripada aku mandi dengan sedangkan bau parfumku masih melekat di badanku." Ketika ucapan Ibnu Umar itu aku sampaikan pada Aisyah, maka Aisyah berkata: "Aku pernah memberi parfum pada Rasulullah saw, setelah itu beliau meniduri istrinya di malam hari dan keesokan harinya ketika beliau mandi bau parfumnya masih melekat di tubuh beliau."

بَابُ إِزَالَةِ الْجُبِّ الْأَذَى عَنْهُ قَبْلَ إِفَاضَةِ الْمَاءِ عَلَيْهِ

**MEMBERSIHKAN KOTORAN LEBIH DULU
SEBELUM MENGGUYURKAN AIR**

٤٠٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ غَيْرَ رِجْلَيْهِ وَغَسَلَ
رِجْلَهُ وَمَا أَصَابَهُ ثُمَّ أَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ ثُمَّ نَحَى رِجْلَيْهِ
فَقَسَّهَا قَالَتْ هَذِهِ غَسَلَةٌ لِلْجَنَابَةِ

407. Dari Ibnu Abbas dari Maimunah katanya: "Sebelum menguyurkan air ke seluruh tubuhnya, pada mulanya Rasulullah saw membasuh kemaluannya lebih dahulu kemudian beliau berwudhu tanpa membasuh kedua kakinya, setelah itu barulah beliau mengguyurkan air ke seluruh tubuhnya. Setelah itu barulah berpindah tempat. Di tempat itu beliau mencuci kedua kakinya. Kata Maimunah: "Begitulah contoh Rasulullah saw bila mandi jinabat."

بَابُ مَسْحِ الْيَدِ بِالْأَرْضِ بَعْدَ غَسْلِ الْفَرْجِ

MENGUSAPKAN TANGAN KE TANAH SETELAH MEMBERSIHKAN KEMALUAN

٤٠٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثُمَّ يَنْفِخُ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ ثُمَّ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَمْسَحُهَا ثُمَّ يَغْسِلُهَا ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ يَنْفِخُ عَلَى رَأْسِهِ وَعَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ ثُمَّ يَتَنَحَّى فَيَغْسِلُ رِجْلَيْهِ

408. Dari Ibnu Abbas dari Maimunah bintil Harits istri Nabi saw katanya: "Sebelum mengguyurkan air ke seluruh tubuhnya, maka Nabi saw mencuci kedua tangannya lebih dahulu. Kemudian beliau menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya sambil membersihkan kemaluannya. Kemudian beliau mengusapkan tangannya ke tanah. Setelah mencucinya, maka beliau berwudhu seperti wudhunya ketika beliau hendak shalat. Setelah itu beliau mengguyurkan air pada kepalanya hingga rata dan barulah keseluruhan tubuhnya. Setelah itu beliau melangkahkan kakinya kemudian beliau mencuci kedua kakinya.

بَابُ الْإِبْتِدَاءِ بِالْوَضُوءِ فِي غَسْلِ الْجَنَابَةِ

BERWUDHU LEBIH DAHULU SEBELUM MANDI

٤٠٩ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ غَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اغْتَسَلَ ثُمَّ يَخْلُلُ يَدَيْهِ شَفْعَهُ حَتَّى إِذَا ظَنَّنَا أَنَّهُ قَدْ أَرَوَى بَشْرَتَهُ أَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ

409. Dari Aisyah katanya: "Biasanya jika hendak mandi jinabat, pada mulanya Rasulullah saw mencuci kedua tangannya, kemudian beliau berwudhu sebagaimana wudhunya ketika hendak sholat, kemudian mencuci kepalanya sambil meratakan air ke seluruh rambutnya dan kulit kepalanya dengan tangannya, sampai bila telah dirasa bahwa telah merata di seluruh kepalanya, barulah beliau menyiram kepalanya sebanyak tiga kali. Setelah itu barulah beliau mengguyurkan air ke seluruh tubuhnya."

بَابُ التَّمْيِينِ فِي الظُّهُورِ

MENDAHULUKAN YANG KANAN KETIKA BERSUCI

٤١٠ - عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجِبُ التَّمْيِينَ مَا اسْتَطَاعَ فِي طَهْوَرِهِ وَتَوَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ

410. Dari Masruq dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw suka mendahulukan yang kanan ketika beliau bersuci, bersandal dan ketika berjalan."

بَابُ تَرْكِ مَسْحِ الرَّأْسِ فِي الْوُضُوءِ مِنَ الْجَنَابَةِ

TIDAK MENYENTUH KEPALA KETIKA BERWUDHU SETELAH MANDI JINABAT

٤١١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ وَاتَّسَقَتِ الْأَحَادِيثُ عَلَى هَذَا بِنْدَاءِ فَيُفْرَغُ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ يَدْخُلُ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ فَيُصَبُّ بِهَا عَلَى فَرْجِهِ وَيَدُهُ الْيُسْرَى عَلَى فَرْجِهِ فَيَغْسِلُ مَا هُنَالِكَ حَتَّى يُنْقِيَهُ ثُمَّ يَضَعُ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى التُّرَابِ إِنْ شَاءَ ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى حَتَّى يُنْقِيَهَا ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثَلَاثًا وَيَسْتَنْشِقُ وَيَمْضِضُ وَيَغْسِلُ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا حَتَّى إِذَا بَلَغَ رَأْسَهُ لَمْ يَمْسَحْ وَأَفْرَغَ عَلَيْهِ الْمَاءَ فَهَكَذَا كَانَ غُسْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا ذَكَرَ

411. Dari Ibnu Umar katanya: Ketika Umar bertanya pada Rasulullah tentang cara mandi jinabat, maka Rasulullah saw memberikan contoh sebagai berikut: Pada mulanya beliau mencuci tangan kanannya dua kali atau tiga kali kemudian beliau memasukkan tangan kanannya ke dalam air, lalu beliau menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya sambil membersihkan kemaluannya, setelah itu beliau mengusapkan tangan kirinya ke tanah jika perlu, kemudian beliau me-

nuangkan air ke tangan kirinya untuk membersihkan tangan kirinya. Kemudian beliau membersihkan kedua tangannya sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau menghirup air ke dalam hidung dan berkumur-kumur. Setelah itu beliau mencuci wajahnya dan kedua tangannya masing-masing tiga kali, sampai ketika hendak mengusap kepalanya, maka beliau tidak lagi mengusap kepalanya tetapi beliau mengguyurkan air di kepalanya dan ke seluruh tubuhnya." Kata Ibnu Umar kemudian: "Itulah contoh Rasulullah ketika mandi jinabat."

بَابُ اسْتِيزَاءِ الْبَشْرَةِ فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ

MERATAKAN AIR KE SELURUH TUBUH

٤١٢- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ غَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ يَخْلِلُ رَأْسَهُ بِأَصَابِعِهِ حَتَّى إِذَا خَلَّ إِلَيْهِ أَنَّهُ قَدْ اسْتِيزَاءَ الْبَشْرَةَ غَرَفَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ

412. Dari Aisyah katanya: "Biasanya jika hendak mandi jinabat, maka Rasulullah saw mencuci kedua tangannya lebih dahulu, kemudian beliau berwudhu seperti wudhunya ketika hendak sholat. Setelah itu beliau meratakan air keseluruh kepalanya dengan jari-jarinya sampai setelah dirasa bahwa seluruh kulit kepalanya telah terkena air, maka barulah beliau menyiram kepalanya sebanyak tiga kali. Setelah itu, barulah beliau mengguyurkan air ke seluruh tubuhnya."

٤١٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ دَعَا يَتِيمِي نَحْوِ الْجَلَابِ فَأَخَذَ بِكَفِّهِ بَدَأَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ الْيُسْرَى ثُمَّ أَخَذَ بِكَفِّهِ فَقَالَ بِهَا

عَلَى رَأْسِهِ

413. Dari Aisyah katanya: "Jika hendak mandi jinabat biasanya Rasulullah saw minta diambilkan gayung air. Setelah itu beliau menyiramkan pada bagian kanan kepalanya, kemudian di bagian kirinya. Setelah itu barulah beliau meratakan air ke seluruh kepalanya dengan kedua telapak tangannya."

بَابُ مَا يَكْفِي الْجَنْبَ مِنْ إِفَاضَةِ الْمَاءِ عَلَيْهِ

MENYIRAM KEPALA KETIKA MANDI

٤١٤ - عَنْ جَبْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ عِنْدَهُ الْغُسْلُ فَقَالَ أَمَا أَنَا فَأَفْرِغْ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا لِنَطِّ سَوْنِي

414. Dari Jubair bin Mū'im katanya: "Pada suatu kali ketika ada seorang yang menyebut-nyebut tentang cara mandi jinabat di hadapan Rasulullah saw. Sabda beliau: "Biasanya aku menyiram di kepalaku sebanyak tiga kali."

٤١٥ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثًا

415. Dari Jabir katanya: "Jika mandi jinabat, biasanya Rasulullah saw menyiram kepalanya sebanyak tiga kali."

بَابُ الْعَمَلِ فِي الْغُسْلِ مِنَ الْحَيْضِ

CARA BERSUCI DARI HAID

٤١٦ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ اغْتَسِلُ عِنْدَ الصُّهُورِ قَالَ خُلِي وَرِصَةٌ مُسَكَّةٌ فَتَوْضِي بِهَا قَالَتْ كَيْفَ اتَّوَضَأُ بِهَا قَالَ اتَّوَضِي بِهَا قَالَتْ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ وَأَعْرَضَ عَنْهَا فَغَطَّيْتُ عَائِشَةَ بِمَا يَرِيدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ فَأَخَذْتُهَا وَجَبَدْتُهَا إِلَى فَاخْبَرْتُهَا بِمَا يَرِيدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

416. Dari Aisyah katanya: "Ada seorang wanita yang bertanya pada Nabi saw: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara bersuci dari haid?" Jawab Nabi: "Pada mulanya ambillah sepotong kain yang telah diberi minyak harum, kemudian pakailah ia bersuci". Tanya wanita itu: "Bagaimanakah caranya aku bersuci dengannya?" Sabda beliau: "Pakailah ia bersuci". Wanita itu mengulangi pertanyaannya sekali lagi sampai beliau membaca tasbih dan memalingkan mukanya dari wanita itu. Melihat kejadian itu, maka aku mengerti apa yang dikehendaki oleh Rasulullah saw sehingga aku menarik wanita itu lalu aku terangkan apa yang dikehendaki oleh beliau."

بَابُ الْغُسْلِ مَرَّةً وَاحِدَةً

MANDI HANYA SEKALI

٤١٧ - عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ اغْتَسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ فَعَسَلَ فُوجَهُ وَدَلَكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ أَوْ الْحَائِطِ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضَوَّهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى رَأْسِهِ وَسَاوَرِ جَسَدِهِ

417. Dari Maimunah istri Nabi katanya: "Ketika hendak mandi jinabat Rasulullah saw membasuh kemaluannya lebih dulu. Setelah mengusapkan tangannya ke tanah atau ke tembok, maka beliau berwudhu seperti berwudhunya jika hendak sholat. Setelah itu barulah beliau mengguyurkan air pada kepalanya dan keseluruh tubuhnya."

بَابُ اغْتِسَالِ النِّسَاءِ عِنْدَ الْاِحْرَامِ

BERSUCI DARI HAID KETIKA HENDAK MEMAKAI IHRAM

٤١٨ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ اتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ الْوَدَّعِ فَحَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لِحَيْدِ بَقَيْنَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ وَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى إِذَا اتَى ذَا الْحَلِيفَةِ وُلِدَتْ اسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَصْنَعُ فَقَالَ اغْتَسِلِي ثُمَّ اسْتَنْفِرِي ثُمَّ أَهْلِي.

418. Kata Ja'far bin Muhammad: "Aku pernah diberitahu oleh ayahku: "Pada suatu hari aku datang pada Jabir bin Abdillah untuk menanyakan haji Wada' Rasulullah saw". Kata Jabir: "Rasulullah saw beserta rombongannya keluar dari Madinah pada tanggal 25 Dzul Qaedah. Ketika sampai Dzal Hulaifah, maka Asma' binti Umais melahirkan Muhammad bin Abi Bakar. Ketika ia mengutus seseorang untuk menanyakan pada Rasulullah saw, apa yang harus diperbuatnya?, maka Rasulullah berpesan: "Hendaknya ia segera bersuci dan memakai kain pembalut, setelah itu barulah ia diperbolehkan untuk memakai kain ihram."

بَابُ تَرْكِ الْوُضُوءِ بَعْدَ الْغُسْلِ

TIDAK BERWUDHU LAGI SETELAH MANDI

٤١٩ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ.

419. Dari Al-Aswad dari Aisyah katanya: Biasanya Rasulullah saw tidak berwudhu lagi setelah mandi jinabat, sebab beliau mendahulukan wudhu sebelum mandi."

بَابُ الطَّوَّافِ عَلَى النِّسَاءِ فِي غَسَلٍ وَاحِدٍ

MENGUMPULI BEBERAPA ORANG ISTRI DENGAN SATU KALI MANDI

٤٢٠ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ كُنْتُ أَطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ ثُمَّ يَصِجُ حَرًّا مَا يَنْضَعُ مِلْنَا.

420. Dari Ibrahim bin Muhammad dari ayahnya katanya: "Aisyah berkata: "Pernah aku memberi minyak harum pada Rasulullah saw, kemudian beliau meniduri istri-istrinya. Pada keesokan harinya ketika beliau mandi, maka bau minyak harum itu masih tetap melekat di tubuhnya."

بَابُ التَّيْمُمِ بِالصَّعِيدِ

BERTAYAMMUM DENGAN TANAH

٤٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعْطِيتُ خَمْسًا يَعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي نَصْرَتْ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهْرًا فَأَيُّمَا أَدْرَكَ الرَّجُلَ مِنْ أُمَّتِي الصَّلَاةَ يُصَلِّي وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ وَلَمْ يُعْطَ نَبِيٌّ قَبْلِي وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَأَقْرَبِ النَّبِيِّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً.

421. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada seorang Nabipun sebelum aku. Aku dimenangkan dengan rasa takut yang dicampakkan dihati musuh-musuhku, walaupun mereka berada di suatu tempat yang jaraknya sebulan untuk sampai ke sana, dihalalkan bagiku semua tempat yang di bumi ini untuk dijadikan masjid dan untuk bersuci, karena itu dimana saja umatku akan sholat, maka ia boleh sholat di segala tempat. Diberikan kepadaku syafa'at, sedangkan Nabi-Nabi lain sebelum aku tidak diberikan syafa'at dan aku diutus ke seluruh umat sedangkan nabi-nabi sebelum aku hanya diutus ditengah kaumnya masing-masing."

بَابُ التَّيْمُمِ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ بَعْدَ الصَّلَاةِ

BERTAYAMMUM BAGI YANG TIDAK MENDAPATKAN AIR SETELAH MENGERJAKAN SHOLAT

٤٢٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلَيْنِ تَيَّمَّمَا وَصَلِيَا ثُمَّ وَجَدَا مَاءً فِي الْوَقْتِ

فَتَوَضَّأَ أَحَدُهُمَا وَعَادَ لِصَلَاتِهِ مَا كَانَ فِي الْوَقْتِ وَلَمْ يَعِدِ الْآخَرَ فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يَعِدْ أَصَبْتَ السَّنَةَ وَأَجْرُكَ صَلَاتُكَ وَقَالَ لِلآخَرِ أَتَمَّانْتَ فَلَكَ مِثْلُ سَهْمِ جَمِيعِ

422. Dari Abu Said katanya: "Ada dua orang sahabat Rasulullah saw yang bertayammum kemudian keduanya mengerjakan sholat. Tidak lama setelah itu, keduanya mendapatkan air. Keduanya segera berwudhu, salah satu dari keduanya mengulangi sholatnya yang tadi telah dikerjakannya dengan tayammum, sedang yang lain tidak mengulangi sholatnya. Ketika keduanya melaporkan hal itu pada Nabi saw, maka beliau berkata pada orang yang tidak mengulang sholatnya: "Apa yang telah engkau lakukan adalah benar, dan telah cukup baginya sholat yang telah kamu kerjakan." Kemudian Nabi berkata pada orang yang mengulangi shalatnya: "Kamu akan mendapatkan dua kali pahala sholat."

بَابُ الْوُضُوءِ مِنَ الْمَذْيِ

BERWUDHU SETELAH MENGELUARKAN MADZI

٤٢٣ - عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ قَالَ تَذَاكَرَ عَلِيُّ وَالْقَدَادُ وَعَمَّارٌ فَقَالَ عَلِيُّ إِنِّي أَمْرٌ وَمَذَاءٌ وَإِنِّي أَسْتَجِي أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا كَانَ ابْنَتِهِ مَعِي فَيَسْأَلُهُ أَحَدًا كَمَا فَذَكَرَ لِي أَنَّ أَحَدَهُمَا وَنَسِيَتْهُ سَأَلَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ الْمَذْيُ إِذَا وَجَدَهُ أَحَدُكُمْ فَلْيَغْسِلْ ذَلِكَ مِنْهُ وَلْيَتَوَضَّأْ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ

423. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali Ali, Miqdad dan Ammar sedang berbincang-bincang. Kata Ali: "Aku adalah seorang yang sering mengeluarkan madzi, dan aku malu untuk menanyakan hal itu pada Rasulullah saw, sebab aku adalah menantu beliau." Karena itu sebaiknya salah satu dari kalian berdua mau menanyakan hal itu pada beliau". Ketika hal itu ditanyakan pada Nabi saw, maka beliau bersabda: "Seorang yang mengeluarkan madzi, maka cukup baginya untuk membasuhnya, setelah itu ia diharuskan berwudhu bila hendak mengerjakan sholat."

٤٢٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً فَأَمَرْتُ رَجُلًا فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ فِيهِ الْوُضُوءُ

424. Dari Ibnu Abbas pula dari Ali r.a. katanya: "Aku adalah seorang lelaki yang sering mengeluarkan madzi, ketika aku menyuruh seseorang untuk menanyakan pada Nabi saw tentang hal itu, maka beliau bersabda: "Cukup baginya untuk berwudhu bila hendak shalat."

٤٢٥ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذِيِّ مِنْ أَجْلِ فَاطِمَةَ فَأَمَرْتُ الْمُقَدَّادَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ فِيهِ الْوُضُوءُ الْإِخْتِلَافُ عَلَى بَكِيرٍ

425. Dari Muhammad Ibnu Ali dari Ali katanya: "Aku malu untuk menanyakan pada Nabi saw tentang madzi yang selalu keluar dari kemaluanku. Sebab aku adalah menantu beliau, ketika aku menyuruh Miqdad untuk menanyakan hal itu pada Nabi saw, maka beliau memberitahu bahwa seorang yang mengeluarkan madzi, ia hanya diwajibkan berwudhu bila hendak sholat."

٤٢٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أُرْسِلْتُ الْمُقَدَّادَ

إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الْمَذِيِّ فَقَالَ تَوَضَّأُ
وَأَنْضَحَ فَوْجَكَ

426. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ali r.a. telah berkata: "Pada suatu kali ketika aku menyuruh Miqdad untuk menanyakan pada Nabi tentang madzi, maka beliau bersabda: "Seorang yang mengeluarkan madzi cukup baginya untuk membersihkan kemaluannya kemudian ia diwajibkan berwudhu jika hendak sholat."

٤٢٧ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ أُرْسِلَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْمُقَدَّادَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الْمَذْيَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ ذَكَرَهُ ثُمَّ الْتَوَضَّأُ

427. Dari Sulaiman bin Yasar katanya: Pada suatu kali Ali bin Abi Thalib pernah menyuruh Miqdad untuk menanyakan pada Rasulullah saw tentang madzi yang keluar dari kemaluan seseorang". Sabda Rasulullah saw: "Seorang yang mengeluarkan madzi, maka ia harus membersihkan kemaluannya dan berwudhu jika hendak sholat."

٤٢٨ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنِ الْمُقَدَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَمْرَهُ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ إِذَا دَامَ مِنَ الرَّأَةِ فَخَرَجَ مِنْهُ الْمَذْيُ فَإِنَّ عَنِّي ابْنَتَهُ وَأَنَا اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ ذَلِكَ فَقَالَ إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَنْضَحْ فَوْجَهُ وَلْيَتَوَضَّأْ

وَضُوءٌ لِلصَّلَاةِ

428. Dari Sulaiman bin Yasar katanya: "Pada suatu hari, Ali menyuruh Miqdad Ibnul Aswad untuk menanyakan pada Rasulullah saw tentang madzi yang keluar dari kemaluan seorang lelaki. Sabda beliau: "Jika salah seorang mengeluarkannya hendaknya ia membasuh kemaluannya kemudian hendaknya ia berwudhu jika hendak sholat."

بَابُ الْأَمْرِ بِالْوَضُوءِ مِنَ النَّوْمِ

DIPERINTAHKAN BERWUDHU SETELAH BANGUN TIDUR

٤٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا يَدْخُلُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يُغْرِغَ عَلَيْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

429. Kata Abu Hurairah: "Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu bangun tidur di malam hari, maka janganlah ia memasukkan tangannya ke dalam air sebelum ia mencucinya tiga kali, sebab ia tidak tahu dimanakah tangannya itu bermalam."

٤٣٠ - عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَمْتُ عَنْ سَارِهِ فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَصَلَّى ثُمَّ اضْطَجَعَ وَرَقَدَ فَجَاءَهُ الْمَوْذِنُ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ حَتَّى

430. Dari Kuraib dari Ibnu-Abbas katanya: "Pada suatu malam aku pernah ikut sholat malam bersama Nabi saw. Ketika aku sholat di sebelah kirinya, maka beliau memindahkan aku di sebelah kanannya. Setelah selesai, maka beliau berbaring dan beliau sempat tertidur dengan

nyenyak sampai ketika dibangunkan oleh Bilal untuk sholat subuh. Waktu itu beliau segera menuju ke masjid tanpa berwudhu lagi lebih dulu."

٤٣١ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَسَسَ

أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَنْصَرِفْ وَلْيَرْقُدْ

431. Dari Anas katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu mengantuk ketika ia sedang sholat, maka tinggalkanlah sholatnya dan tidurlah lebih dulu."

بَابُ الْوَضُوءِ مِنْ مَسِّ الذَّكْرِ

BERWUDHU SETELAH MEMEGANG KEMALUAN

٤٣٢ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ بَسْرَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

432. Dari 'Urwah dari Busrah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang memegang kemaluannya, maka hendaknya ia berwudhu"

٤٣٣ - عَنْ بَسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَقْبَضَ أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ

433. Dari Busrah binti Sufwan katanya: "Nabi saw telah bersabda: "Bila salah seorang dari kamu telah menyentuh kemaluannya, maka hendaknya ia berwudhu"

٤٣٤ - عَنْ بَسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلَا يَصَلِّي حَتَّى يَتَوَضَّأْ

434. Dari Busrah binti Sufwan pula dikatakan: "Bahwa Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang telah menyentuh kemaluannya dengan tangannya, maka janganlah ia sholat sebelum berwudhu".

كِتَابُ الصَّلَاةِ

KITAABUSH SHOLAATI

٤٣٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعَصَعَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ إِذَا أَقْبَلَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ فَأَتَيْتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَلَانٍ حِكْمَةً وَإِيمَانًا فَسَقَى مِنَ النَّخْرِ إِلَى مَرَقِ الْبَطْنِ فَغَسَلَ الْقَلْبَ بِمَاءٍ زَوْجَمٍ ثُمَّ مَلَأَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا ثُمَّ أَتَيْتُ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَعْلِ وَفَوْقَ الْحَجَارِ ثُمَّ انْطَلَقْتُ مَعَ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الْأُولَى فَقِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جَبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ فَحَبَّابِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيْتُ عَلَى آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَالَ مَرْجَبًا بِكَ مِنْ ابْنِ وَنَبِيِّ ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جَبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَمَثَلُ ذَلِكَ فَأَتَيْتُ عَلَى يَحْيَى وَعِيسَى فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِمَا فَقَالَ مَرْجَبًا بِكَ مِنْ أَخِي وَنَبِيِّ ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّلَاثَةَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جَبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَمَثَلُ ذَلِكَ فَأَتَيْتُ عَلَى يُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَالَ مَرْجَبًا بِكَ مِنْ أَخِي وَنَبِيِّ ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَمَثَلُ ذَلِكَ فَأَتَيْتُ عَلَى إِدْرِيسَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ مَرْجَبًا

إِلَىٰ رَبِّي فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنِّي فَجَعَلَهَا أَرْبَعِينَ ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَىٰ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ مَا صَنَعْتَ قُلْتُ جَعَلَهَا أَرْبَعِينَ فَقَالَ لِي مِثْلُ مَقَالَتِهِ الْأُولَىٰ فَرَجَعْتُ إِلَىٰ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَجَعَلَهَا ثَلَاثِينَ فَأَتَيْتُ عَلَىٰ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ لِي مِثْلُ مَقَالَتِهِ الْأُولَىٰ فَرَجَعْتُ إِلَىٰ رَبِّي فَجَعَلَهَا عِشْرِينَ ثُمَّ عَشْرَةٌ ثُمَّ خَمْسَةٌ فَأَتَيْتُ عَلَىٰ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ لِي مِثْلُ مَقَالَتِهِ الْأُولَىٰ فَقُلْتُ إِنِّي أَسْتَجِي مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْهِ فَنُودِيَ أَنْ قَدْ أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي وَأَجْرِي بِالْحَسَنَةِ عَشْرًا مِثْلَهَا.

435. Dari Anas bin Malik dari Malik bin Sha' Sha'ah dikatakan bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Ketika aku sedang tidur di dekat ka'bah, sewaktu keadaanku tengah tidur dan tengah terjaga, tiba-tiba datang padaku tiga orang malaikat. Kemudian didatangkan bagiku suatu bejana yang terbuat dari emas yang dipenuhi dengan hikmah dan keimanan. Dadaku dibelah hingga sebatas perutku, kemudian hatiku dicuci dengan air zam-zam. Setelah itu dituangkan kedalam hatiku hikmah dan keimanan tadi. Setelah dikembalikan pada keadaan yang semula, maka didatangkan bagiku seekor binatang yang besarnya seperti kuda. Kemudian aku diajak melancong/berjalan bersama Jibril a.s., ketika kami sampai di langit dunia, maka ditanyakan: "Siapa yang datang dan bersama siapa?" Jawab Jibril: "Yang datang adalah Jibril beserta Muhammad". Ditanyakan pula: "Apakah ia telah dipanggil?" Jawab Jibril: "Sudah". Maka penjaga langit pertama membukakan pintunya dan mengucapkan selamat bagi kedatangan kami. Di langit pertama aku bertemu dengan Adam a.s. Ketika aku memberi salam, maka ia menjawab salamku dan menyambut kedatanganku dengan penuh keakraban. Kemudian kami melanjutkan perjalanan kami sampai di langit kedua. Ketika ditanya: "Siapa yang datang dan bersama siapa?" Jawab Jibril: "Yang datang adalah Jibril beserta Muhammad".

بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ فَأَتَيْتُ عَلَىٰ هَارُونَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلْتُ عَلَيْهِ قَالَ مَرْجَأُكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّادِسَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ أَتَيْتُ عَلَىٰ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ مَرْجَأُكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ فَلَمَّا جَاوَزْتُهُ بَكَ قِيلَ مَا يَبْكُكَ قَالَ يَارَبِّ هَذَا الْغُلَامُ الَّذِي بَعَثْتَهُ بَعْدِي يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِهِ الْجَنَّةَ أَكْثَرَ وَأَفْضَلَ مِنِّي يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّابِعَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ فَأَتَيْتُ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ مَرْجَأُكَ مِنْ ابْنِ وَنَبِيٍّ ثُمَّ رُفِعَ لِي الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ فَسَأَلْتُ جِبْرِيْلَ فَقَالَ هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ يَصَلِّي فِيهِ كُلُّ يَوْمٍ سَبْعُونَ الْمَلَكِ فَإِذَا خَرَجُوا مِنْهُ لَمْ يَعُودُوا فِيهِ أَحْرَمًا عَلَيْهِمْ ثُمَّ رُفِعَ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَىٰ فَإِذَا نَبَقَهَا مِثْلُ قِلَالِي هَجْرٍ وَإِذَا وَرَقَهَا مِثْلُ آذَانِ الْفَيْلَةِ وَإِذَا فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ فَسَأَلْتُ جِبْرِيْلَ فَقَالَ أَمَّا الْبَاطِنَانِ فِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالْفَرَاتُ وَالنَّيْلُ ثُمَّ فَرِضْتُ عَلَىٰ خَمْسُونَ صَلَاةً فَأَتَيْتُ عَلَىٰ مُوسَىٰ فَقَالَ مَا صَنَعْتَ قُلْتُ فَرِضْتُ عَلَىٰ خَمْسُونَ صَلَاةً قَالَ لِي أَعْلَمُ بِالنَّاسِ مِنْكَ إِنِّي عَلِمْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمَعْلُجَةِ وَإِنْ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكَ فَرَجَعْتُ

Setelah dibukakan, maka di langit kedua ini aku menemui Yahya dan Isa as. Ketika aku memberi salam pada keduanya, maka keduanya menjawab salamku dan menyambut kedatanganku dengan penuh keakraban. Kemudian kami melanjutkan perjalanan hingga sampai di langit ke tiga. Ketika ditanyakan: "Siapa yang datang dan bersama siapa?" Jawab Jibril: "Yang datang adalah Jibril beserta Muhammad". Setelah dibukakan, maka aku menemui Yusuf as di langit ketiga. Ketika aku memberi salam kepadanya, maka ia menjawab salamku dan menyambutku dengan penuh keakraban. Demikian pula ketika kami tiba di langit ke empat, maka aku memberi salam pada Idris as dan ia menjawab salamku dan menyambutku dengan penuh keakraban. Kemudian di langit ke lima kami bertemu dengan Harun as. Ketika aku beri salam padanya, maka ia menjawab salamku dan menyambutku dengan penuh keakraban. Di langit ke enam aku bertemu dengan Musa as, maka aku disambutnya dengan gembira setelah aku memberi salam padanya. Ketika aku akan meninggalkannya, maka Musa menangis. Ketika ditanya: "Mengapa engkau menangis?" Jawab Musa: "Wahai Tuhanku, aku menangis dikarenakan Nabi yang diutus setelah aku ini, umatnya yang masuk sorga lebih banyak dan lebih afdhol dari umatku." Selanjutnya ketika kami tiba di langit ke tujuh, maka aku menemui Ibrahim as. Ketika aku memberi salam padanya, maka ia menjawab salamku dan memberi penghormatan bagiku. Setelah itu diperlihatkan bagiku "Baitul Ma'mur". Ketika aku menanya tentang Baitul Ma'mur, maka Jibril menerangkan bahwa di Baitul Ma'mur, setiap harinya ada tujuh puluh ribu malaikat yang masuk kedalamnya dan mereka tidak akan keluar lagi dari Baitul Ma'mur. Kemudian diperlihatkan padaku "Sidratil Munthaha". Setiap buah dari pohon itu sebesar tempat air yang terbuat dari tanah (genuk). Daunnya selebar telinga gajah, pada pokoknya terdapat empat sungai, dua sungai tersembunyi dan dua yang lain terlihat terang. Ketika aku tanyakan pada Jibril tentang ke empat sungai itu, maka jawab Jibril: "Dua sungai yang tersembunyi berada di sorga, sedangkan dua sungai yang tampak adalah sungai Furat dan Nil". Di saat itu aku menerima perintah lima puluh shalat fardhu. Ketika aku sampai di tempat Musa, maka Musa bertanya: "Apa yang engkau peroleh dari Tuhanmu?" Jawabku: "Aku diwajibkan mengerjakan lima puluh kali shalat fardhu". Kata Musa: "Sesungguhnya aku lebih berpengalaman tentang menghadapi umat manusia dari engkau, aku meng-

hadapi Bani Israil dengan susah payah, sedangkan umatmu tidak bakal mampu untuk mengerjakan lima puluh kali shalat fardhu. Karena itu kembalilah pada Tuhanmu dan mintalah keringanan". Ketika aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan, maka Allah memberi keringanan sepuluh. Ketika aku kembali ketempat Musa, maka Musa bertanya: "Apa yang engkau peroleh dari Tuhanmu?" Jawabku: "Tuhanku meringankan menjadi empat puluh shalat." Kata Musa: "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melakukannya, karena itu mohonlah keringanan sekali lagi dari Tuhanmu". Ketika aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan, maka Tuhanku memberi keringanan sepuluh hingga menjadi tiga puluh kali shalat fardhu". Ketika aku kembali pada Musa aku terangkan bahwa Tuhanku memberi keringanan menjadi tiga puluh kali. Kata Musa: "Sesungguhnya umatmu tak akan mampu untuk mengerjakannya, karena itu kembalilah pada Tuhanmu untuk memohon keringanan". Ketika aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan, maka Tuhanku meringankannya menjadi dua puluh. Kemudian ketika aku kembali ke tempat Musa, maka Musa bertanya: "Apa yang engkau peroleh dari Tuhanmu?" Jawabku: "Tuhanku meringankan hingga menjadi dua puluh". Kata Musa: "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk mengerjakannya, karena itu kembalilah pada Tuhanmu dan mohonlah keringanan". Kemudian aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan. Tuhanku memberi keringanan menjadi sepuluh. Ketika aku kembali pada Musa, maka Musa bertanya: "Apa yang kamu peroleh dari Tuhanmu?" Jawabku: "Sesungguhnya Tuhanku memberi keringanan menjadi sepuluh". Kata Musa: "Sesungguhnya umatmu tak akan mampu mengerjakannya, karena itu kembalilah untuk mohon keringanan sekali lagi." Akhirnya aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan. Tuhanku memberi keringanan hingga menjadi lima. Ketika aku tiba di tempat Musa, maka Musa bertanya: "Apa yang engkau peroleh dari Tuhanmu?" Jawabku: "Tuhanku telah memberi keringanan hingga menjadi lima". Ketika Musa menyuruhku kembali untuk mohon keringanan lebih dari itu". Di saat itulah Tuhanku berfirman: "Sesungguhnya telah Aku tetapkan bagi hambaKu lima kali shalat fardhu dan Aku akan memberikan sepuluh pahala bagi setiap shalat fardhu yang dikerjakan."

٤٣٧ - عَنْ زَيْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَيْتُ بِدَابَتِي فَوْقَ الْحَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ خَطْوَهَا عِنْدَ مَنْهَيْ طَرَفِهَا فَرَكِبْتُ وَمَعِيَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَبَرْتُ فَقَالَ أَنْزِلْ فَصَلِّ فَفَعَلْتُ فَقَالَ أَنْدِرِي أَيْنَ صَلَّيْتَ صَلَّيْتَ بِطَبِيبَةٍ وَإِلَيْهَا الْمُهَاجِرُ ثُمَّ قَالَ أَنْزِلْ فَصَلِّ فَصَلَّيْتُ فَقَالَ أَنْدِرِي أَيْنَ صَلَّيْتَ صَلَّيْتَ بِطُورِ سَيْنَاءَ حَيْثُ كَلَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ أَنْزِلْ فَصَلِّ فَتَرَلْتُ فَصَلَّيْتُ فَقَالَ أَنْدِرِي أَيْنَ صَلَّيْتَ صَلَّيْتَ بِبَيْتِ لَيْمٍ حَيْثُ وُلِدَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ دَخَلْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ فَجِئْتُ بِالْإِنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ فَقَدَّمَنِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَمْتَمْتُهُمْ ثُمَّ صَعِدَنِي إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَإِذَا فِيهَا آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ صَعِدَنِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَإِذَا فِيهَا إِبْنُ الْخَالَةِ عِيسَى وَبِحُجِيِّ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ ثُمَّ صَعِدَنِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّلَاثَةِ فَإِذَا فِيهَا يُوسُفُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ صَعِدَنِي إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ فَإِذَا فِيهَا هَرُونَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ صَعِدَنِي إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ فَإِذَا فِيهَا إِدْرِيسُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ صَعِدَنِي إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ فَإِذَا فِيهَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ صَعِدَنِي إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَإِذَا فِيهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ صَعِدَنِي فَوْقَ سَبْعِ

٤٣٦ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ وَابْنُ حَزْمٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيَّ أُمَّتِي خَمْسِينَ صَلَاةً فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ حَقَّ أُمَّتِي بِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَيَّ أُمَّتِكَ قُلْتُ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسِينَ صَلَاةً قَالَ لِي مُوسَى فَرَأَجِعْ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تَطِيقُ ذَلِكَ فَرَأَجَعْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ أَخَذْتَهُ فَقَالَ رَأَجِعْ رَبُّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تَطِيقُ ذَلِكَ فَرَأَجَعْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ هِيَ حَسَدٌ وَهِيَ خَسُونَ لَا يَبْدُلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ رَأَجِعْ رَبُّكَ فَقَبِلْتُ قَدْ اسْتَحْبَبْتُ مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ

436. Kata Ibnu Syihab: "Anas bin Malik dan Ibnu Hazm pernah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Allah Azza Wajalla telah mewajibkan bagi umatku 50 kali sholat fardhu. Ketika kau lewat di tempat Musa, maka Musa bertanya: "Apa yang telah ditugaskan oleh Tuhanmu terhadap umatmu?" Jawabku: "Tuhanku mewajibkan pada mereka 50 kali sholat." Kata Musa: "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk mengerjakan kewajiban yang seberat itu, karena itu kembalilah pada Tuhanmu dan mohonlah keringanan". Ketika aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan, maka Tuhanku meringankan separuhnya. Ketika aku kembali pada Musa, maka Musa bertanya: "Apa yang engkau peroleh dari Tuhanmu?" Jawabku: "Tuhanku meringankan separuhnya." Kata Musa: "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk melakukan kewajiban seberat itu. Karena itu kembalilah pada Tuhanmu dan mohonlah keringanan. Ketika aku mohon keringanan pada Tuhanku, maka Tuhanku meringankan hingga menjadi 5 kali sholat fardhu. Firman Tuhanku: "Aku telah meringankan kewajibanKu hingga menjadi 5 kali sholat fardhu dan 5 kali sholat fardhu itu, Aku samakan dengan 50 kali dalam pahalanya, dan Aku tidak akan merubah ketetapanKu". Ketika Musa menganjurkan aku untuk memohon keringanan kembali, maka aku katakan: "Aku amat malu pada

سَمَوَاتٍ فَأَتَيْنَا سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى فَفَشَيْتُنِي ضَابِئَةً فَخَرَرْتُ
سَاجِدًا فَيَقِيلُ لِي إِنِّي يَوْمَ خَلَقْتُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فَرَضْتُ
عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَّتِكَ خَمْسِينَ صَلَاةً فَقُمِ بِهَا أَنْتَ وَأُمَّتُكَ فَرَجَعْتُ
إِلَى إِبْرَاهِيمَ فَلَمْ يَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ ثُمَّ أَتَيْتُ عَلَى مُوسَى فَقَالَ كَمْ
فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَّتِكَ قُلْتُ خَمْسِينَ صَلَاةً قَالَ فَإِنَّكَ
لَا تَسْتَطِيعُ أَنْ تَقُومَ بِهَا أَنْتَ وَلَا أُمَّتُكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ
التَّخْفِيفَ فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي فَخَفَّفَ عَنِّي عَشْرًا ثُمَّ أَتَيْتُ مُوسَى
فَأَوْصِيَنِي بِالرُّجُوعِ فَرَجَعْتُ فَخَفَّفَ عَنِّي عَشْرًا ثُمَّ رَدَّتْ إِلَى خَمْسِ
صَلَوَاتٍ قَالَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ فَإِنَّهُ فَرَضَ عَلَى بَنِي
إِسْرَائِيلَ صَلَاتَيْنِ فَمَا قَامُوا بِهِمَا فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي عَنِّي وَجَلَّ فَسَأَلْتُهُ
التَّخْفِيفَ فَقَالَ إِنِّي يَوْمَ خَلَقْتُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فَرَضْتُ عَلَيْكَ
وَعَلَى أُمَّتِكَ خَمْسِينَ صَلَاةً فَخَمْسِينَ فَخَمْسِينَ فَقُمِ بِهَا أَنْتَ وَأُمَّتُكَ
فَعَرَفْتُ أَنَّهُمَا مِنْ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى صَرَى فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ
فَقَالَ ارْجِعْ فَعَرَفْتُ أَنَّهُمَا مِنْ اللَّهِ صَرَى أَيَّ حَمٍّ فَلَمْ أَرْجِعْ .

437. Kata Yazid bin Abi Malik: "Anas bin Malik pernah bercerita pada kami: "Pada suatu kali Rasulullah saw bersabda: "Telah di-datangkan padaku seekor binatang yang besarnya hampir sama dengan kuda, langkah binatang itu sejauh mata memandang. Aku dipersilahkan naik di atasnya, kemudian aku diajak pergi oleh Jibril. Ketika tiba di suatu tempat, maka aku disuruh turun dan disuruh mengerjakan sholat.

Setelah aku laksanakan, maka Jibril bertanya: "Tahukah kamu dimanakah tadi kamu sholat?, Tempat ini adalah Madinah, tempat ini akan menjadi tempat hijrahmu". Kemudian aku melanjutkan perjalanan. Setelah itu Jibril memerintahkan aku turun dan memerintahkan aku mengerjakan sholat. Kemudian Jibril memberitahu bahwa tempat ini Thur-Shina, di tempat inilah Allah pernah berfirman pada Musa. Tidak lama setelah kami melanjutkan perjalanan kami, maka Jibril menyuruh aku untuk mengerjakan sholat. Kemudian Jibril memberitahu bahwa tempat itu adalah Bethlehem, di tempat ini Isa as dilahirkan. Ketika aku sampai di Baitul Maqdis, aku dapatkan para Nabi as telah berkumpul di tempat itu. Aku diperintahkan Jibril untuk menjadi imam sholat dengan para Nabi. Kemudian aku diajak menuju ke langit dunia, yaitu langit pertama. Di langit pertama aku menemui Adam as. Selanjutnya aku diajak meneruskan perjalanan hingga ke langit kedua. Di langit kedua aku menemukan Isa dan Yahya as. Kemudian aku diajak melanjutkan perjalanan hingga ke langit ke tiga. Di langit ke tiga aku menemui Yusuf as. Kemudian aku diajak melanjutkan perjalanan hingga langit ke empat. Di langit ke empat ini aku menemui Harun as. Kemudian aku diajak melanjutkan perjalanan hingga langit ke lima. Di langit kelima ini aku bertemu dengan Idris as. Kemudian aku diajak melanjutkan perjalanan hingga langit keenam. Di langit keenam aku menemui Musa as. Dan akhirnya aku diajak melanjutkan perjalanan hingga dilangit ke tujuh. Di langit yang ketujuh aku bertemu dengan Ibrahim as. Setelah itu aku diajak melanjutkan perjalanan ke tempat yang lebih tinggi hingga sampai di Sidratil Munthaha. Di tempat ini aku diliputi oleh awan. Kemudian aku bersujud. Di saat itulah Allah berfirman: "Sejak Aku jadikan langit dan bumi, Aku telah menetapkan bagimu dan umatmu 50 kali sholat fardhu. Karena itu kerjakanlah olehmu dan umatmu". Ketika aku melewati di tempat Nabi Ibrahim, aku tidak mendapat pertanyaan apapun dari Ibrahim. Ketika aku melewati tempat Musa, maka Musa bertanya: "Berapa sholat yang difardhukan Tuhanmu bagi umatmu?" Kata Musa: "Sesungguhnya kewajiban itu terlalu berat bagimu dan umatmu, karena itu kembalilah pada Tuhanmu dan mohonlah keringanan". Ketika aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan, maka tuhanku memberi keringanan 10. Setelah aku kembali pada Musa, maka oleh Musa aku dianjurkan untuk kembali pada Tuhanku guna memohon keringanan lagi. Demikianlah seterusnya hingga diringankan bagiku hingga menjadi 5 kali sholat. Ketika aku beritahukan pada Musa, maka

Musa berkata: "Kembalilah pada Tuhanmu dan mohonlah keringanan sekali lagi. Sesungguhnya telah diwajibkan atas Bani Israil hanya 2 kali sholat, akan tetapi mereka tidak mampu mengerjakannya". Ketika aku kembali pada Tuhanku untuk memohon keringanan. Maka Allah berfirman: "Sejak Aku jadikan langit dan bumi telah Aku tetapkan bagimu dan umatmu 50 kali sholat. Kini telah Aku ringankan menjadi 5 kali sholat. Sholat 5 kali itu Aku samakan dengan 50 kali sholat, karena itu terimalah kewajiban ini dan kerjakan dengan sebaiknya." Setelah aku tahu bahwa ketetapan Tuhanku tidak dapat dirobah, maka aku kembali pada Musa. Ketika Musa menganjurkan aku untuk mohon keringanan kembali, maka aku katakan bahwa: "Ketetapan akhir yang sudah ditetapkan tak akan dirubah lagi oleh Tuhanku."

٤٣٨ - عَنْ مَتَّى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَهَى بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ وَاللَّيْثُ يَنْتَهَى مَا عَرِجَ بِهِ مِنْ تَحْتِهَا وَاللَّيْثُ يَنْتَهَى مَا أَهْبَطَ بِهِ مِنْ فَوْقِهَا حَتَّى يَقْبِضَ مِنْهَا قَالَ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى قَالَ فَرَأَتْ مِنْ ذَهَبٍ فَأَعْطِي ثَلَاثًا الصَّلَوَاتِ الْحَسَنَاتِ وَخَوَاتِيمِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَيَغْفِرُ لِمَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِهِ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا الْمُرْجَاتِ

438. Dari Murrâh dari Abdullah dikatakan: "Ketika Rasulullah saw di Mi'rajkan ke Sidratil Munthaha di langit yang keenam, maka di saat itu beliau ditutupi awan. Di tempat itu beliau menerima perintah 5 kali sholat fardhu, dan pemberitaan keutamaan akhir surat Al-Baqarah dan berita pengampunan bagi umatnya yang mati dalam keadaan tidak mensekutukan Allah dengan sesuatu apapun".

بَابُ إِنْ فُرِضَتِ الصَّلَاةُ

DIMANAKAH DIFARDHUKANNYA SHOLAT?

٤٣٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ الصَّلَوَاتِ فُرِضَتْ بِمَكَّةَ وَإِنَّ مَلَائِكَةَ آتَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَذَهَابِهِ إِلَى زَفَرَمٍ فَشَقَّ بَطْنَهُ وَأَخْرَجَا حَشْوَهُ فِي طَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ فَفَسَّلَاهُ بِمَاءِ زَفَرَمٍ ثُمَّ كَبَسَا جَوْفَهُ حِكْمَةً وَعِلْمًا.

439. Dari Anas bin Malik katanya: "Di fardhukannya sholat 5 kali adalah ketika beliau saw masih berada di Makkah. Pada waktu itu dua malaikat datang pada beliau, kemudian beliau dibawa ketepi sumur zam zam. Di tempat itu beliau dioperasi dan dikeluarkan hatinya. Kemudian diletakkan di sebuah bejana dari emas. Setelah dicuci dengan air zam-zam, maka dituangkan pada hati beliau ilmu dan hikmah."

بَابُ كَيْفَ فُرِضَتِ الصَّلَاةُ

BAGAIMANAKAH DIFARDHUKANNYA SHOLAT

٤٤٠ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَوَّلُ مَا فُرِضَتِ الصَّلَاةُ رُكْعَتَيْنِ فَأَقْرَبَتْ صَلَاةَ السَّفَرِ وَأُتِمَّتْ صَلَاةَ الْحَضَرِ

440. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Pertama kali difardhukannya sholat adalah dua rokaat, karena itu sholat dua rokaat ini ditetapkan sebagai sholat qashar seorang musafir dan bagi seorang yang menetap diperintahkan untuk menyempurnakan bilangan sholatnya, seperti yang semestinya."

٤٤٤ - عَدَايَةُ بِنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدِ بْنِ أَسِيدٍ أَنَّهُ قَالَ لِابْنِ عُمَرَ
 كَيْفَ تَقْصُرُ الصَّلَاةَ وَإِنَّمَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
 أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ يَا لَيْحِي إِنْ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَنَحْنُ ضَلَالٌ فَعَلْنَا فَكَانَ فِيمَا
 عَلَّمَنَا أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنَا أَنْ نَصَلِّيَ رُكْعَتَيْنِ فِي السَّفَرِ

444. Umayyah bin Abdillah bin Khalid bin Asid pernah berkata kepada Ibnu Umar: "Mengapa kalian mengqashar sholat?, sedangkan Allah telah berfirman: "Jika kalian sedang takut, maka tidaklah mengapa kamu mengqashar sholat.*1). Jawab Ibnu Umar: "Wahai putra saudaraku, sesungguhnya Rasulullah saw datang kepada kami ketika kami dalam keadaan sehat, kemudian beliau mengajarkan kami sebagaimana yang diperintahkan Allah, yaitu kami diperintahkan sholat dua rakaat bila kami sedang bepergian."

بَابُ كَيْفَ فُرِضَتْ فِي الْيَوْمِ وَاللَيْلَةِ

BERAPA ROKAATKAH DIFARDHUKANNYA SHOLAT DALAM SEHARI SEMALAM?

٤٤٥ - عَنْ أَبِي سَهْبِيلٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يَقُولُ
 جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ بَنِي نَازِرٍ
 الرَّأْسِ نَسَمُ دَوِيَّ صَوْتِهِ وَلَا تَفْهَمُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا فَإِذَا هُوَ
 يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*1). Pertanyaan Umayyah tersebut mengisyaratkan bahwa ia tidak mengerti kalau diperbolehkannya mengqashar di waktu takut itu hanya untuk sholat kahuf saja. Adapun sholat qashar seperti yang ditetapkan bagi seorang musafir, adalah berdasarkan atas petunjuk dari Nabi saw.

٤٤١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الصَّلَاةَ عَلَى رَسُولِهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ مَا فَرَضَهَا رُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَمَّتْ
 فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَأَقْرَبَتْ صَلَاةَ السَّفَرِ عَلَى الْفَرِيضَةِ الْأُولَى

441. Dari Aisyah dikatakan bahwa: "Pertama kali diwajibkannya sholat adalah dua rakaat - dua rakaat. Selanjutnya sholat dua rakaat - dua rakaat itu ditetapkan sebagai sholat qashar bagi seorang musafir, sedangkan bagi seorang yang menetap/mukim, maka ia diperintahkan untuk menyempurnakan sholatnya menurut bilangan yang telah ditetapkan."

٤٤٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فُرِضَتِ الصَّلَاةُ رُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ فَأَقْرَبَتْ
 صَلَاةَ السَّفَرِ وَزِيدَ فِي صَلَاةِ الْحَضَرِ

442. Dari Aisyah berkata: "Pertama kali ditetapkannya sholat adalah dua rakaat - dua rakaat. Kemudian sholat dua rakaat - dua rakaat, ditetapkan sebagai sholat qashar bagi seorang musafir, sedangkan bagi seorang mukim diperintahkan untuk menyempurnakan sholatnya sebagaimana yang telah ditetapkan."

٤٤٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فُرِضَتِ الصَّلَاةُ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رُكْعَتَيْنِ وَفِي الْخَوْفِ
 رُكْعَةٌ

443. Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw menetapkan sholat empat rakaat bagi seorang mukim, sedang bagi seorang musafir ditetapkan dua rakaat (qashar), sedang bagi seorang yang shalat di medan perang/sholatul khauf adalah satu rakaat."

حَسَدَ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ قَالَ وَصِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ فَلَا بَرَّ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ وَاللَّهِ لَا أُرِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَحَ إِنْ صَدَقَ

445. Dari Abu Suhail dari ayahnya dikatakan bahwasanya: Ia pernah mendengar Thalhah bin Ubaldillah berkata: "Pada suatu kali ada seorang dari Nejed datang kepada Rasulullah saw. Orang itu amburadul rambutnya dan suaranya keras sekali. Pada mulanya kami tidak mengerti apa yang diucapkannya. Ketika orang itu bertanya pada Rasulullah tentang Islam, maka Rasulullah berkata: "Bagimu diperintahkan sholat 5 waktu dalam sehari semalam". Tanya orang itu: "Apakah tak ada kewajiban lain dalam sholat selain itu?" Sabda Rasulullah: "Tidak, kecuali jika kamu ingin mengerjakan sholat-sholat sunnah". Sabda Rasulullah: "Diwajibkan bagimu berpuasa selama bulan Ramadhan". Tanya orang itu: "Apakah tak ada kewajiban lain didalam berpuasa selain itu?" Sabda beliau: "Tidak, kecuali bila kamu hendak berpuasa sunnah". Selanjutnya sabda Rasulullah: "Diwajibkan bagi kamu zakat fitrah". Tanya orang itu: "Apakah tidak ada kewajiban lain didalam zakat selain itu?" Sabda beliau: "Tidak ada, kecuali jika engkau ingin mengeluarkan sedekah". Kemudian orang itu pergi seraya berkata: "Demi Allah, aku tidak akan menambahi dan tidak akan mengurangi dari apa yang telah ditetapkan". Sabda Rasulullah saw: "Sungguh ia akan beruntung jika ia menepati apa yang diucapkan."

٤٤٦ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَمْ افْتَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيَّ عِبَادَةٍ مِنْ

الصَّلَوَاتِ قَالَ افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ عِبَادَةٍ صَلَوَاتٍ حَسْبًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ قَبْلَهُنَّ أَوْ بَعْدَهُنَّ شَيْئًا قَالَ افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ عِبَادَةٍ حَسْبًا خَلْفَ الرَّجُلِ لَا يَزِيدُ عَلَيْهِ شَيْئًا وَلَا يَنْقُصُ مِنْهُ شَيْئًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ صَدَقَ لِيُنْزِلَنَّ الْجَنَّةَ

446. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Ada seorang datang pada Rasulullah saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah, berapa sholat yang difardhukan oleh Allah atas hamba-hambaNya?" Sabda Rasulullah saw: "Allah memfardhukan atas hamba-hambaNya 5 kali sholat." Kata orang itu: "Wahai Rasulullah, apakah tidak ada fardhu lainnya selain 5 fardhu sholat?" Sabda Rasulullah saw: "Allah hanya memfardhukan atas hamba-hambaNya 5 kali sholat saja." Orang itu segera bersumpah bahwa ia tidak akan menambah atau mengurangi dari apa yang telah ditetapkan". Sabda Rasulullah saw: "Orang itu akan dimasukkan sorga jika ia mau menepati apa yang diucapkannya."

بَابُ الْبَيْعَةِ عَنِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ

BERBAIAT UNTUK MENERJAKAN SHOLAT LIMA WAKTU

٤٤٧ - عَنْ أَبِي مُسَيْلِمٍ الْقَوْلَانِيَّ قَالَ أَخْبَرَنِي الْحَبِيبُ الْأَمِينُ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا تَبَايَعُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَدَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدَّمْنَا أَيْدِيَنَا فَبَايَعَنَاهُ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ بَايَعْنَاكَ فَعَلَامَ قَالَ عَلَيَّ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

وَالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ وَأَسْرَ كَلِمَةً خَفِيَّةً أَنْ لَا تَنْسَ أَلَا النَّاسَ شَيْئًا

447. Dari Abu Muslim Al-Khaulani katanya: "Aku pernah diberitahu oleh 'Auf bin Malik Al-Asyja'iy: "Rasulullah saw pernah berkata kepada kami: "Apakah kalian mau berbaiat kepadaku?" Setelah beliau mengulangi pertanyaan itu sebanyak tiga kali, maka kami mengulurkan tangan kami untuk berbaiat. Tanya kami: "Wahai Rasulullah, kami akan dibaiat bagaimana?" Sabda beliau: "Hendaknya kalian berbaiat bahwa kalian akan menyembah Allah tanpa menyekutukanNya dengan sesuatu dari orang lain." Kata 'Auf: "Ucapan yang terakhir, diucapkan oleh beliau dengan perlahan-lahan".

بَابُ الْمَحَافِظَةِ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ

MENJAGA KEWAJIBAN SHOLAT LIMA WAKTU

٤٤٨ - عَنِ الْمُخَدَّجِيِّ سَمِعَ رَجُلًا بِالشَّامِ يَكْتُمُ أَبُو مُحَمَّدٍ يَقُولُ الْوَيْلُ
وَلِجِبِّ قَالَ الْمُخَدَّجِيُّ فَرِحْتُ إِلَى عِبَادَةِ بْنِ الصَّامِتِ فَأَعْرَضْتُ
لَهُ وَهُوَ رَاغِمٌ إِلَى الْمَسْجِدِ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ فَقَالَ
عِبَادَةُ كَذَبَ أَبُو مُحَمَّدٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ
يُضَيَّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا يَحْتَمِنَنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ
أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ
إِنْ شَاءَ عَذِبُهُ وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ .

448. Pada suatu kali ketika Al-Mukhdaji mendengar seorang penduduk Syam yang bernama Abu Muhammad berkata: "Sholat witr adalah wajib, maka ia menemui Ubadah Ibnus Shaamit yang ketika itu sedang menuju ke masjid, kemudian ia memberitahu padanya apa yang diucapkan oleh Abu Muhammad". Jawab Ubadah: "Sesungguhnya apa yang diucapkan oleh Abu Muhammad tidak benar, sebab aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Allah telah mewajibkan bagi hamba-hambanya sholat 5 waktu, barangsiapa yang mengerjakannya dengan baik, maka Allah berjanji bahwa ia akan dimasukkan kedalam surga, dan barangsiapa yang tidak mengerjakannya Allah terlepas daripadanya, mungkin ia akan disiksa, mungkin pula ia akan dimasukkan surga."

فَضْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ

KEUTAMAAN SHOLAT LIMA WAKTU

٤٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا يَبِأُ أَحَدًا كَرِهَ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ
مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ
قَالَ فَكَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطِيئَاتِ

449. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "bagaimanakah pendapatmu jika didepan rumah salah seorang dari kamu ada sebuah sungai, kemudian setiap hari ia mandi 5 kali, apakah mungkin akan tersisa kotoran/daki di tubuhnya?" Jawab para sahabat: "Sedikitpun tidak mungkin akan tersisa kotoran/daki di tubuh orang itu". Sabda beliau: "Demikianlah sholat 5 waktu akan menghapuskan dosa-dosa seseorang yang mengerjakannya."

بَابُ الْحُكْمِ فِي تَارِكِ الصَّلَاةِ

HUKUMNYA MENGERJAKAN SHOLAT

٤٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَرِيدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

450. Abdullah bin Buraidah dari ayahnya katanya: "Yang membedakan antara kamu dengan orang-orang kafir hanyalah sholat. Barangsiapa yang meninggalkannya, maka ia telah jelas kekafirannya."

بَابُ الْمَحَاسِبَةِ عَلَى الصَّلَاةِ

DIPERHITUNGKANNYA SHOLAT

٤٥١ - عَنْ جُرَيْثِ بْنِ قَبِيصَةَ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقَالَ قُلْتُ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا فَجَلَسْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَقُلْتُ إِنِّي دَعَوْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَسِّرَ لِي جَلِيسًا صَالِحًا فَخَدَّ ثَنِي بِحَدِيثِ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْعَمَ عَلَيَّ بِهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ بِصَلَاتِهِ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَلَبَ وَخَسِرَ.

451. Dari Juraits Ibnu Qabishah katanya: "Ketika aku sampai di Madinah, maka aku mohon pada Allah agar aku dipertemukan dengan seseorang yang shalih. Ternyata do'aku dikabulkan Allah, dan aku dipertemukan dengan Abu Hurairah. Kataku: "Tadi aku berdo'a pada Allah agar dipertemukan denganmu, aku ingin mendengar satu hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah saw semoga ia bermanfaat bagiku". Kata Abu Hurairah katanya: "Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Yang pertama kali diperhitungkan oleh Allah dari amalan seseorang adalah sholat fardhunya. Jika sholat fardhu orang itu baik/sepurna. Maka ia akan selamat dan beruntung, tetapi jika sholat fardhunya tidak baik, maka ia akan celaka dan merugi."

٤٥٢ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ فَإِنْ وَجَدَتْ تَامَةً كُتِبَتْ تَامَةً وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْءٌ قَالَ انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ يَكْفِي لَهُ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ سَأَرُوا الْأَعْمَالَ تَجْرِي عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

452. Dari Abu Raafi' dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Yang pertama kali akan diperhitungkan dari amalan seseorang hari kiamat kelak adalah sholat fardhunya. Jika didapatkan sholat fardhunya sempurna, maka ia akan ditulis sempurna, jika sholat fardhunya tidak sempurna, maka Allah memerintahkan untuk memeriksa tentang sholat-sholat sunnahnya. Kalau didapatkan ada sholat sunnahnya maka sholat sunnah tadi akan menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat didalam sholat fardhu, demikian pula cara memperhitungkan amalan-amalan yang lain."

٤٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلَاتُهُ فَإِنْ كَانَ أَكْلَهُمَا

بَابُ عَدَدِ صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي الْحَضَرِ

BILANGAN SHOLAT DHUHUR BAGI SEORANG YANG MUKIM

٤٥٥ - عَنِ ابْنِ التُّكَيْدِيِّ وَإِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ سَبَمَا أَنَسًا قَالَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا وَيَدِي الْمُخْلِيفَةِ الْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ

455. Dari Ibnu Munkadir dari Ibrahim bin Maisarah dikatakan bahwa keduanya telah mendengar Anas berkata: "Aku pernah sholat dhuhur bersama Nabi saw di Madinah sebanyak empat rokaat, dan aku pernah sholat ashar bersama beliau di Dzul Hulaifah sebanyak dua rokaat."

بَابُ صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي السَّفَرِ

BILANGAN SHOLAT DHUHUR DIDALAM PERJALANAN

٤٥٦ - عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَتِيبَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا جَحِيْفَةَ قَالَ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَاجِرَةِ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى إِلَى الْبَطْحَاءِ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ وَيَدِي عَنَزَةً

456. Dari Al-Hakam Ibnu 'Utaibah katanya: "Aku mendengar Abu Juhaifah berkata: "Pada suatu hari Rasulullah saw keluar ke suatu tem-

وَاللَّهِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْظِرُوا الْعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ وَجِدَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ أَكْبَلُوا بِهِ الْفَرِيضَةَ

453. Dari Abu Hurairah: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Yang pertama kali dihisab dari amalan seseorang adalah sholat fardhunya, jika sholat fardhunya sempurna, maka ia akan selamat. Tetapi jika sholat fardhunya tidak sempurna, maka Allah memerintahkan untuk memeriksa dari sholat-sholat sunnahnya. Sebab sholat-sholat sunnah tersebut dapat menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat di dalam sholat fardhu."

بَابُ ثَوَابٍ مِنْ أَقَامِ الصَّلَاةِ

PAHALA SESEORANG YANG MENYEMPURNAKAN SHOLAT FARDHU

٤٥٤ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخِلُنِي الْجَنَّةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ ذَرْهًا. كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَأْسِهِ

454. Dari Abu Ayyub katanya: "Ada seorang yang berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, beritahukan padaku suatu amalan yang dapat memasukkan aku kedalam surga." Sabda Rasulullah saw: "Sembahlah Allah tanpa menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, tunaikan shalat fardhu, bayarkan zakat dan sambunglah tali kekerabatan."

pat yang bernama Al Hajirah (menurut Ibnul mutsanna ke Bathha'). Di tempat itu beliau berwudhu, kemudian mengerjakan sholat dhuhur dua rakaat dan sholat Ashar dua rakaat. Di hadapan beliau ketika itu ditancapkan sebuah tonggak, dan beliau sholat dihadapan tonggak itu."

بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْعَصْرِ

KEUTAMAAN SHOLAT ASHAR

٤٥٧ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَمْرَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ الثَّقَفِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَنْ يَلِجَ النَّارَ مَنْ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

457. Dari Abu Bakar bin Umarah dari ayahnya katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Seorang yang mengerjakan sholat subuh dan sholat ashar, maka ia tidak akan disentuh api neraka."

بَابُ الْحَافِظَةِ عَلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ

MENJAGA WAKTU SHOLAT ASHAR

٤٥٨ - عَنْ أَبِي يُونُسَ مَوْلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَرْتَنِي عَائِشَةُ أَنْ أَكْتُبَ لَهَا مَصْحَفًا فَقَالَتْ إِذَا بَلَغْتَ هَذِهِ الْآيَةَ فَأَذِّنِي: حَافِظُوا عَلَى الصَّلَاةِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَصَلَاةِ الْعَصْرِ وَقَوْمُوا بِاللَّهِ قَاتِلِينَ. ثُمَّ قَالَتْ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

458. Dari Abi Yunus Maula Aisyah - istri Nabi saw - katanya: "Aisyah pernah menyuruh aku untuk menuliskan sebuah mushhaf, dalam pesannya ia berkata: "Jika kamu telah sampai pada ayat "Haafidzoo 'alaash sholawaati was sholaati wusthaa", maka beritahukan padaku". Ketika aku telah sampai pada ayat tersebut, maka aku beritahukan padanya. Kemudian Aisyah mendikteku untuk menuliskan "Haafidzoo 'alaash sholawaa ti was sholaati wusthaa wa sholaatil ashri waquumu lillaahi qaaniitiin". Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku telah mendengarnya sendiri dari ucapan Rasulullah saw".

٤٥٩ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ

459. Dari Ali katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Mereka telah menyibukkan kami sehingga kami tidak dapat mengerjakan sholatil wustha/sholatul ashar sampai matahari condong ke barat."

بَابُ مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ

YANG MENINGGALKAN SHOLAT ASHAR

٤٦٠ - عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ قَالَ كُنَّا مَعَ بَرِيدَةَ فِي يَوْمٍ دَنَى غَيْمٌ فَقَالَ بَكْرُوا بِالصَّلَاةِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حِطَّ بِعَمَلِهِ

460. Abul Malih telah berkata: "Ketika kami bersama Buraidah di suatu hari yang mendung, maka ia berkata: "Segerakanlah mengerjakan sholat, sesungguhnya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang meninggalkan sholat ashar, akan sia-sia segala amalannya."

بَابُ عَدَدِ صَلَاةِ الْعَصْرِ فِي الْحَضَرِ

BILANGAN JUMLAH ROKAAT SHOLAT ASHAR

٤٦١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا نَحْزُرُ قِيَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فَنُحْزِرُنَا قِيَامَهُ فِي الظُّهْرِ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً قَدْرَ سُورَةِ السَّجْدَةِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ وَفِي الْآخِرَتَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ وَحُزْرُنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ الْآخِرَتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَحُزْرُنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْآخِرَتَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ .

461. Dari Abu Said Al Khudri katanya: "Pernah kami memperkirakan berdirinya Rasulullah saw ketika shalat dhuhur maupun shalat ashar. Bila berdiri pada kedua rokaat pertama dalam shalat dhuhurnya, beliau berdiri selama bacaan tiga puluh ayat atau sama dengan bacaan surat As Sajdah. Sedangkan pada dua raka'at akhir dalam shalat dhuhurnya beliau berdiri pada dua rokaat pertama dalam shalat ashar, beliau berdiri seperti ketika beliau berdiri pada dua rokaat akhir dalam shalat dhuhurnya. Sedangkan pada dua rokaat akhir shalat asharnya beliau berdiri separoh dari dua rokaat akhir dari shalat dhuhurnya."

٤٦٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ فِي الظُّهْرِ فَيَقْرَأُ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ثُمَّ يَقُومُ فِي الْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ قَدْرَ خَمْسِ عَشْرَةَ آيَةً

462. Dari Abu Sa'id Al-Khudri katanya: "Bila shalat dhuhur biasanya Rasulullah saw berdiri setiap rakaatnya sepanjang bacaan tiga puluh ayat, bila shalat ashar, maka beliau berdiri selama bacaan lima belas ayat."

بَابُ صَلَاةِ الْعَصْرِ فِي السَّفَرِ

SHALAT ASHAR DALAM PERJALANAN

٤٦٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا وَصَلَّى الْعَصْرَ بِذِي الْحَلِيفَةِ رَكْعَتَيْنِ

463. Dari Anas bin Malik katanya: "Bila di Madinah biasanya Nabi saw shalat dhuhur empat rokaat, bila tiba di Dzul Hulaifa beliau shalat ashar hanya dua rokaat."

٤٦٤ - عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَهُ أَنَّ نَوْفَلَ بْنَ مَعَاوِيَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ فَاتَتْهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ .

464. Kata Irak bin Malik bahwa Naufal bin Muawiyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang ketinggalan mengerjakan shalat ashar, maka ia ibarat seorang yang rela membinasakan keluarga maupun hartanya."

٤٦٥ - عَنْ عِرَاكِ وَآخِرُ بِنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ فَاتَتْهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ

465. Kata Irak pula: "Abdullah bin Umar pernah memberitahu padaku bahwasanya ia telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa yang ketinggalan mengerjakan shalat ashar, maka ia bagai telah membinasakan keluarganya maupun hartanya."

٤٦٦ - عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ نَوْفَلَ بْنَ مُعَاوِيَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِنَ الصَّلَاةِ صَلَاةٌ مَنْ فَاتَتْهُ فَكَانَ مَوْتَرَاهُ لَهُ وَمَالُهُ قَالَ ابْنُ عُمَرَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هِيَ صَلَاةُ الْعَصْرِ

466. Dari Irak bin Malik bahwa, ia telah mendengar Naufal bin Muawiyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Dari shalat-shalat fardhu, ada satu shalat yang jika ditinggalkan oleh seseorang, maka ia bagaikan seorang yang telah membinasakan keluarga maupun hartanya". Kata Ibnu Umar: "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Shalat itu adalah shalat ashar."

٤٦٧ - عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ نَوْفَلَ بْنَ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ صَلَاةٌ مَنْ فَاتَتْهُ فَكَانَ مَوْتَرَاهُ لَهُ وَمَالُهُ قَالَ ابْنُ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ صَلَاةُ الْعَصْرِ

467. Dari Irak bin Malik katanya: "Aku pernah mendengar Naufal bin Muawiyah berkata: "Ada sebuah shalat fardhu yang jika terlupa mengerjakannya, maka ia bagaikan seorang yang telah membinasakan keluarga maupun hartanya". Kata Ibnu Umar: "Shalat itu adalah shalat ashar."

بَابُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ

SHALAT MAGHRIB

٤٦٨ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ رَأَيْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَجْمَعُ أَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى يَغْنِي الْعِشَاءَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ صَنَعَ بِهِمْ مِثْلَ ذَلِكَ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ

468. Dari Salamah bin Kuhail katanya: "Aku pernah melihat Sa'id bin Jubair ketika di Jam'in mengerjakan shalat mahgrib tiga rakaat, kemudian mengerjakan shalat Isya' dua rakaat, kemudian ia menerangkan bahwa ia pernah melihat Abdullah Ibnu Umar melakukan hal seperti itu di tempat itu. Setelah itu Abdullah Ibnu Umar menerangkan pula bahwa ia melakukan hal itu karena ia melihat Rasulullah saw pernah melakukan hal yang sama di tempat yang sama."

بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ

KEUTAMAAN SHALAT ISYA'

٤٦٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعِشَاءِ حَتَّى نَادَاهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَامَ النِّسَاءُ وَالصَّبِيَانُ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ يَصَلِّي

الْعِشَاءَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ فِي هَذَا الْمَكَانِ

471. Kata Salamah bin Kuhail: "Aku pernah mendengar Sa'id bin Jubair berkata: "Aku pernah melihat Abdullah bin Umar shalat maghrib di Jam'in sebanyak tiga rakaat kemudian shalat Isya' sebanyak dua rakaat. Kemudian ia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw melakukan seperti yang aku lakukan di tempat ini juga."

باب فضل صلاة الجماعة

KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

٤٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الْعَجْرِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي فَيَقُولُونَ تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يَصَلُّونَ وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يَصَلُّونَ

472. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Para malaikat penjaga malam senantiasa berganti tugas dengan para malaikat penjaga siang. Mereka berkumpul dalam shalat subuh dan shalat ashar. Ketika mereka naik, maka Allah menanya kepada mereka yang tadinya bermalam di antara kalian, padahal Allah lebih tahu dari mereka: "Bagaimanakah keadaan hamba-hambaKu ketika kalian tinggalkan?" Jawab mereka: "Kami tinggalkan mereka sedang mereka dalam keadaan sholat, demikianpun bila kami mendatangi mereka kami dapatkan mereka sedang sholat."

هَذِهِ الصَّلَاةُ غَيْرُكُمْ وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ يَصَلِّي غَيْرَ امْرِئٍ الْمَدِينَةِ

469. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu malam Rasulullah mengakhirkan shalat Isya' hingga di pertengahan malam. Sampai ketika Umar memanggil beliau, yang waktu kaum wanita dan anak-anak kecil telah tidur semuanya. Rasulullah saw keluar seraya berkata: "Sesungguhnya disaat ini tidak seorangpun yang shalat selain kalian". Memang di saat itu tidak ada yang shalat selain penduduk kota Madinah saja."

باب صلاة العشاء في السفر

SHALAT ISYA' DI PERJALANAN

٤٧٠ - عَنِ الْحَكَمِ قَالَ صَلَّى بِنَاسِ عِدِّ بْنِ جَبْرِ بِجَمْعِ الْغُرَبِ ثَلَاثًا بِإِقَامَةٍ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ فَعَلَ ذَلِكَ وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ

470. Kata Al Hakam: "Sa'id bin Jubair pernah shalat maghrib bersama kami di Jam'in sebanyak tiga rakaat dan shalat Isya' sebanyak dua rakaat. Setelah itu ia menerangkan bahwa Ibnu Umar pernah melakukan hal seperti itu juga di tempat itu pula. Setelah itu, iapun menerangkan bahwa ia lakukan hal itu dikarenakan ia pernah menyaksikan Rasulullah saw juga mengerjakan hal seperti itu di tempat itu juga."

٤٧١ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهَيْلٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جَبْرِ قَالَ رَأَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ صَلَّى يَجْمَعُ فَأَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا ثُمَّ صَلَّى

تَحَوَّبَتْ الْمَدِينَةَ سِتَّةَ عَشْرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشْرَ شَهْرًا شَاكِرًا سَفِيَانُ
وَصَرَفَ إِلَى الْقِبْلَةِ

475. Dari Al-Barra' katanya: "Kami pernah shalat bersama Nabi saw menghadap Baitul Maqdis selama 16 atau 17 bulan (menurut Sufyan). Kemudian beliau diperintahkan untuk berpindah kiblat menghadap ke Ka'bah".

٤٧٦ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَصَلَّى تَحَوَّبَتْ لِلْمَدِينَةِ سِتَّةَ عَشْرَ شَهْرًا ثُمَّ إِنَّهُ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَرَجُلٌ قَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَانْحَرِقُوا إِلَى الْكَعْبَةِ

476. Dari Al Barra' Ibnu 'Azib: "Pada awalnya ketika tiba di Madinah Nabi saw sempat shalat menghadap kiblat Baitul Maqdis selama 16 bulan. Kemudian beliau diperintahkan menghadap Ka'bah. Pada waktu itu ada seseorang yang telah ikut sholat bersama Nabi saw, ketika ia lewat di suatu mushalla kaum anshar, maka ia berseru: "Aku bersaksi bahwa Rasulullah saw telah diperintahkan untuk berpindah kiblat ke arah Ka'bah, karena itu berpindahlah kalian menghadap Ka'bah".

بَابُ الْحَالِ الَّتِي يُجُوزُ فِيهَا اسْتِقْبَالُ غَيْرِ الْقِبْلَةِ

SEORANG YANG SHALAT DIDALAM
KENDARAANNYA DIPERBOLEHKAN
TIDAK MENGHADAP KIBLAT

٤٧٧ - عَنْ سَلِيمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٤٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْجَمْعِ عَلَى صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْأً وَيَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَاقْرَأُوا إِن سُنْتُمْ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

473. Dari Abu Hurairah: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Shalat berjama'ah dua puluh lima kali lebih afzal dari shalat sendirian. Para malaikat penjaga malam dan siang berkumpul di waktu shalat shubuh. Seperti yang disebutkan Allah dalam firmanNya: "Wa Qur-aanal Fajri Inna Qur-aanal Fajri Kaana masyhuudaa" Dan dirikanlah shalat shubuh sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan oleh malaikat."

٤٧٤ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ رُوَيْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَلِجُ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ أَنْ تَغْرِبَ

474. Kata Abu Bakar Ibnu Umarah Ibnu Ruwaibah dari ayahnya katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak akan dimasukkan kedalam api seorang yang senantiasa shalat subuh dan shalat ashar."

بَابُ فَرَضِ الْقِبْلَةِ

FARDHU MENGHADAP KIBLAT

٤٧٥ - عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَقَدْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَقْبَلَ الْكُتُبَةُ فَاسْتَقْبَلُوهَا وَكَانَتْ وَجُوهُهُمْ إِلَى
الشَّلْمِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكُتُبَةِ

480 Dari Ibnu Umar katanya: "Ketika penduduk Quba' sedang shalat subuh, tiba-tiba ada salah seorang berseru: "Sesungguhnya tadi malam Rasulullah saw dituruni firman Allah yang memerintahkan beliau berpindah kiblat kearah Ka'bah, karena itu menghadaplah kalian kearah Ka'bah". Pada saat itu mereka sedang menghadap kiblat kearah Baitul Maqdis di Syam. Kemudian mereka segera berpindah menghadap Ka'bah di Makkah."

يَسْبَعُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهِ تَتَوَجَّهُ وَيُوتِرُ عَلَيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ
لَا يَصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ

477. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Bila shalat sunnah diatas kendaraannya, maka beliau menghadapkan wajahnya kearah mana saja kendaraannya menuju, demikian pula beliau sedang shalat witr diatas kendaraannya, hanya saja beliau tidak pernah sembahyang fardhu diatas kendaraannya."

٤٧٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي
عَلَى دَابَّتِهِ وَهُوَ مُقْبِلٌ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَفِيهِ أَنْزَلَتْ
فَإِنَّمَا تَوَلَّوْا فَنَمَّ وَجْهُ اللَّهِ

478. Dari Ibnu Umar katanya: "Dalam perjalanannya dari Makkah ke Madinah ketika Rasulullah saw shalat diatas kendaraannya, maka turunlah ayat "Fa ainamaa tuwallu fatsamma wajhullahi/Ke arah mana saja kalian menghadap, maka disanalah kalian mendapat wajah Allah."

٤٧٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي
عَلَى رَاحِلَتِهِ فِي السَّفَرِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ

479. Dari Ibnu Umar katanya: "Bila sedang shalat diatas kendaraannya sewaktu dalam perjalanan, maka Rasulullah saw menghadap ke mana saja mengikuti arah kendaraannya menuju."

بَابُ اسْتِبَانَةِ الْمُحْتَطِّ بِعَدَاةِ الْإِجْتِهَادِ

MEMINDAHKAN ARAH KIBLAT

٤٨٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ بَيْنَمَا النَّاسُ يُقْبِئُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ جَاءَهُمْ أَنَّ
فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْيْلَةَ

كِتَابُ الْمَوَاقِيْتِ

KITAABUL MAWAAQIITI

٤٨١ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ آخِرَ الْعَصْرِ شَيْئًا فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ أَمَا إِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَدْ نَزَلَ فَصَلِّ أَمَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرُ أَعْلَمُ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ فَقَالَ سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنَ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَزَلَ جِبْرِيْلُ فَأَمَّنِي فَصَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ يَحْسَبُ بِأَصَابِعِهِ حَسَدَ صَلَوَاتٍ

481. Dari Ibnu Syihab: "Pada waktu Umar Ibnu Abdul Aziz mengakhirkan shalat ashar, maka 'Urwah berkata padanya: "Sesungguhnya malaikat Jibril as pernah turun, kemudian ia shalat bersama Rasulullah saw dan ia menjadi imam". Jawab Umar: "Aku tahu apa yang engkau ucapkan wahai 'Urwah. Aku telah mendengar Basyir bin Abi Mas'ud berkata: "Aku pernah mendengar Abu Mas'ud menceritakan, bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Malaikat Jibril pernah turun untuk mengimami aku. Aku shalat subuh bersamanya, kemudian aku shalat dhuhur bersamanya, kemudian aku shalat ashar bersamanya, kemudian aku shalat maghrib bersamanya, kemudian aku shalat Isya' bersamanya". Pada waktu itu beliau saw berkata sambil menghitung jari-jarinya lima kali sholat."

أَوَّلُ وَقْتِ الظُّهْرِ

AWWAL WAKTU DHUHUR

٤٨٢ - عَنْ سَيِّدِ بْنِ سَلَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُسْأَلُ أَبَا بَرزَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ قَالَ كَأَسْمَعُكَ السَّاعَةَ فَقَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُسْأَلُ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ لَا يَبْلِي بَعْضَ تَأْخِيرِهَا يَعْجِزُ الْعِشَاءَ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ وَلَا يَجِبُ النَّوْمُ قَبْلَهَا وَلَا الْحَدِيثُ بَعْدَهَا قَالَ شُعْبَةُ ثُمَّ لَقِيْتَهُ بَعْدَ فَسَأَلْتُهُ قَالَ كَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ وَالْعَصْرُ يَذْهَبُ الرَّجُلُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ وَالْغَرْبُ لَا أَدْرِي أَيَّ حِينٍ ذَكَرْتُمْ لَقِيْتَهُ بَعْدَ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ وَكَانَ يُصَلِّي الصُّبْحَ فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ فَيَنْظُرُ إِلَى وَجْهِ جَلِيْسِهِ الَّذِي يَعْرِفُهُ فَيَعْرِفُهُ قَالَ وَكَانَ يَقْرَأُ فِيهَا بِالسِّتَانِ إِلَى الْمَلَّةِ.

482. Sayyar Ibnu Salamah berkata: "Aku pernah mendengar bahwa ayahku pernah bertanya pada Abu Barza tentang shalat Rasulullah saw". Kataku: "Apakah benar engkau telah mendengar sendiri daripadanya sebagaimana engkau telah mendengar padaku seperti saat ini?" Jawabnya: "Aku pernah mendengar sendiri ketika ayahku bertanya Abu Barzah tentang shalat Rasulullah saw." Kata Abu Barzah: "Beliau saw adakalanya mengakhirkan shalat Isya' hingga tengah malam, beliau tidak tidur sebelum shalat Isya' dan tidak akan bercakap-cakap setelah-

nya". Kata Syu'bah: "Ketika aku bertemu dengannya setelah itu, maka aku bertanya sendiri pada Abu Barza". Kata Abu Barza: "Biasanya Rasulullah saw shalat dhuhur jika matahari telah tergelincir, kemudian beliau shalat ashar ketika seseorang dapat pergi ke ujung kota Madinah sedangkan matahari masih cerah, sedangkan waktu maghrib aku tidak tahu ia menyebutkan waktu apa". Setelah beberapa waktu, ketika aku bertemu dengannya, maka aku tanyakan pula tentang shalat beliau. Kata Abu Barza: "Beliau shalat subuh ketika seseorang telah dapat melihat kawannya yang duduk di sebelahnya. Pada waktu shalat subuh beliau biasa membaca 60 hingga 100 ayat."

٤٨٣ - عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ حِينَ رَأَيْتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى بِهِنَّ صَلَاةَ الظُّهْرِ

483. Dari Zuhri katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Anas bahwasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat dhuhur pada saat matahari telah tergelincir."

٤٨٤ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ وَهَبٍ عَنْ حَبَابٍ قَالَ شَكَّوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّ الرَّمْضَاءِ فَلَمْ يَشْكِنَا قِيلَ لِأَبِي إِسْحَقَ فِي تَعْجِيلِهَا قَالَ نَعَمْ .

484. Dari Sa'id bin Wahab dari Khabbab katanya: "Ketika kami mengeluh pada Rasulullah saw tentang payahnya jika shalat dhuhur tepat pada waktunya di musim panas, maka Rasulullah saw membolehkan kami untuk mengakhirkan shalat dhuhur hingga matahari tidak terlalu panas."

بَابُ تَعْجِيلِ الظُّهْرِ فِي السَّفَرِ

MENYEGERAKAN WAKTU DHUHUR DI DALAM PERJALANAN

٤٨٥ - عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي حُزْرَةُ الْعَائِدِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَرَلَّ مَنْزِلًا لَمْ يَرْتَجِلْ مِنْهُ حَتَّى يُصَلِّيَ الظُّهْرَ فَقَالَ رَجُلٌ وَإِنْ كَانَتْ يَنْصِفُ النَّهَارِ قَالَ وَإِنْ كَانَتْ يَنْصِفُ النَّهَارِ

485. Dari Syu'bah katanya: "Aku telah diberitahu oleh Hamzah Al 'Aidzi bahwasanya ia pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Biasanya Rasulullah saw jika singgah disuatu tempat, maka beliau tidak meninggalkan tempat itu sampai setelah mengerjakan shalat dhuhur". Tanya seseorang: "Apakah beliau demikian walaupun di tengah hari?" Jawab Anas: "Ya, walaupun di tengah hari."

تَعْجِيلِ الظُّهْرِ فِي الْبَرْدِ

MENYEGERAKAN SHALAT DHUHUR DIWAKTU MUSIM DINGIN

٤٨٦ - عَنْ خَالِدِ بْنِ دِينَارٍ أَبُو خَلْدَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ الْحَرُّ أَبْرَدَ بِالصَّلَاةِ وَإِذَا كَانَ الْبَرْدُ عَجَّلَ

486. Khalid bin Dinar berkata: "Bahwasanya ia pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Biasanya jika di musim panas, maka Rasulullah

lah saw mengakhirkan shalat dhuhur hingga matahari agak dingin, dan jika di musim dingin, maka beliau menyegerakan shalat dhuhur.”

الابْرَادُ بِالظَّهْرِ إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ

**MENGAKHIRKAN SHALAT DHUHUR
JIKA SINAR MATAHARI AMAT PANAS**

٤٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنَ الْجَهَنَّمَ

487. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah berkata Rasulullah saw: "Jika matahari terlalu amat panas, maka akhirkkan shalat dhuhur hingga matahari agak dingin, sesungguhnya sinar matahari yang terlalu panas termasuk bagian panasnya jahanam."

٤٨٨- عَنْ أَبِي مُوسَى يَرْفَعُهُ قَالَ أَبْرِدُوا بِالظَّهْرِ فَإِنَّ الَّذِي يَجْدُونَ مِنَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

488. Dari Abi Musa yang dimarfu'kan pada Rasulullah saw: "Akhirkkan shalat dhuhur hingga matahari agak dingin, sebab sinar matahari yang terlalu panas termasuk bagian-panasnya jahanam".

آخِرُ وَقْتِ الظَّهْرِ

MENGAKHIRKAN WAKTU DHUHUR

٤٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

هَذَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ جَاءَ كَرِيْعًا كَرِيْعًا دِينَكُمْ فَصَلَّى الصُّبْحَ
جِئْنَ طَلَعَ الْفَجْرُ وَصَلَّى الظُّهْرَ جِئْنَ زَاغَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى
العَصْرَ جِئْنَ رَأَى الظِّلَّ ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ جِئْنَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ
وَحَلَّ فِطْرُ الصَّائِمِ ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ جِئْنَ ذَهَبَ شَفَقُ اللَّيْلِ
ثُمَّ جَاءَهُ الْغَدُ فَصَلَّى بِهِ الصُّبْحَ جِئْنَ اسْتَفْرَقْنَا ثُمَّ صَلَّى بِهِ
الظُّهْرَ جِئْنَ كَانَ الظِّلُّ مِثْلَهُ ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ جِئْنَ كَانَ الظِّلُّ مِثْلِيهِ
ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ بِوَقْتٍ وَاحِدٍ جِئْنَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَحَلَّ فِطْرُ الصَّائِمِ
ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ جِئْنَ ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ ثُمَّ قَالَ الصَّلَاةُ مَا
بَيْنَ صَلَاتِكَ أَمْسٍ وَصَلَاتِكَ الْيَوْمِ

489. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Ini-
lah Jibril datang untuk mengajarkan pada kalian tentang agama kalian.
Ia sholat subuh dikala fajar telah menyingsing, ia shalat dhuhur dikala
matahari telah tergelincir, ia shalat ashar dikala bayang-bayang suatu
benda terlihat sama, ia shalat maghrib dikala matahari telah terbenam di
sebelah barat atau waktu diperbolehkannya berbuka bagi seorang yang
sedang berpuasa, dan ia shalat Isya' bila warna merah dilangit telah
hilang. Pada keesokan harinya ia datang lagi, ia shalat subuh ketika
langit berwarna sudah agak kekuning-kuningan, ia shalat dhuhur ketika
bayangan suatu benda sepertinya, ia shalat ashar ketika bayangan suatu
benda dua kali dari bendanya, ia shalat maghrib ketika matahari ter-
benam di sebelah barat, yaitu sama dengan contoh yang pertama atau
sama dengan waktu berbukanya seorang yang berpuasa, ia salat isya'
ketika waktu malam telah tiba. Kemudian Jibril berkata: "Waktu-waktu
shalat fardhu adalah diantara shalat-shalatmu yang kemarin dan shalat-
shalatmu pada hari ini."

٤٩٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ قَدَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فِي الصَّيْفِ ثَلَاثَةَ أَقْدَامٍ إِلَى خَمْسَةِ أَقْدَامٍ وَفِي الشِّتَاءِ خَمْسَةَ أَقْدَامٍ إِلَى سَبْعَةِ أَقْدَامٍ

490. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Bila shalat dhuhur di musim panas biasanya beliau shalat dhuhur bila bayangan suatu benda telah mencapai tiga sampai lima langkah. Tapi bila dimusim dingin beliau shalat dhuhur bila bayangan suatu benda telah mencapai lima sampai tujuh langkah."

أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ

AWAL WAKTU ASHAR

٤٩١ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ صَلَّى مَعِيَ فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَاغَتِ الشَّمْسُ وَالْعَصْرَ حِينَ كَانَ فِي كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَالْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَالْعِشَاءَ حِينَ غَلَبَ الشَّفَقُ قَالَ ثُمَّ صَلَّى الظُّهْرَ حِينَ كَانَ فِي كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَالْعَصْرَ حِينَ كَانَ فِي الْإِنْسَانِ مِثْلَهُ وَالْمَغْرِبَ حِينَ كَانَ قَبِيلَ غَيْبِ الشَّفَقِ

491. Dari Jabir katanya: "Ada seorang bertanya pada Rasulullah tentang waktu-waktu shalat?" Sabda beliau saw: "Ikutlah shalat bersamaku". Beliau shalat dhuhur ketika matahari telah tergelincir, beliau shalat ashar ketika bayangan suatu benda sama seperti benda aslinya, beliau shalat maghrib ketika matahari terbenam di sebelah barat dan beliau shalat isya' ketika warna kemerahan di langit telah hilang".

Selanjutnya keesokan harinya beliau shalat dhuhur ketika bayangan seseorang seperti, beliau shalat ashar ketika bayangan seseorang dua kali panjangnya, beliau shalat maghrib beberapa waktu sebelum hilangnya warna kekuning-kuningan di langit.

٤٩٢ - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ ثُمَّ قَالَ فِي الْعِشَاءِ أَرَى إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ

492. Kata Abdullah Ibnul Harits: "Kemudian beliau mengakhirkan isya' sepertiga malam."

تَجْعِيلُ الْعَصْرِ

MENYEGERAKAN SHALAT ASHAR

٤٩٣ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْعَصْرِ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِهَا لَمْ يَظْهَرْ الْفَيْءُ مِنْ حُجْرَتِهَا

493. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw mengerjakan shalat ashar ketika matahari masih menyinari kamarnya dan bayangan masih belum timbul di kamarnya."

٤٩٤ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصَلِّي الْعَصْرَ ثُمَّ يَذْهَبُ الدَّامِبَ إِلَى قُبَاءٍ فَحَالَ أَحَدُهُمَا قِيَامَتَهُمْ وَهُمْ يَصَلُّونَ وَقَالَ الْآخَرُ وَالشَّمْسُ وَرَيْفَعَةٌ

494. Dari Anas katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw mengerjakan shalat ashar, kemudian seseorang pergi ke Qubah. Ketika orang itu datang, ia dapatkan kaum muslimin sedang shalat maghrib, tapi kata sebagian orang: "Ia datang kembali ketika matahari masih tinggi."

٤٩٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ كَمَا يَصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ وَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ
إِلَى الْعَوَالِي وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ

495. Dari Anas bin Malik pernah memberitahu padanya, bahwa Rasulullah saw pernah shalat ashar ketika matahari masih tinggi dan cerah, kemudian ada seseorang pergi ke perbatasan kota Madinah dan ia sempat kembali ke rumahnya ketika matahari masih tinggi juga."

٤٩٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَصَلِّي بِأَلْعَصْرِ وَالشَّمْسُ بِيَضَاءٍ مُحَلَّقَةٍ

496. Dari Anas bin Malik pula katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw shalat ashar bersama kami ketika matahari masih tinggi dan berwarna cerah."

٤٩٧ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عُمَانَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنِيفٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا إِمَامَةَ
بْنَ سَهْلٍ يَقُولُ صَلَّيْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الظَّهْرَ ثُمَّ خَرَجْنَا
حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَوَجَدْنَاهُ يَصَلِّي الْعَصْرَ قُلْتُ يَا أَعْمَمُ
مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ الَّتِي صَلَّيْتَ قَالَ الْعَصْرُ وَهَذِهِ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي كُنَّا نَصَلِّي

497. Dari Abu Bakar bin Usman bin Sahal bin Hunaif katanya: "Kami pernah mendengar Abu Umamah bin Sahal berkata: "Pada suatu kali kami mengerjakan shalat dhuhur bersama Umar Ibnu Abdul Aziz, kemudian kami pergi ke rumah Anas bin Malik. Ketika kami masuk di rumah Anas kami dapatkan ia sedang shalat." Tanyaku: "Wahai paman, shalat apa yang sedang kamu kerjakan?" Aku sedang mengerjakan shalat ashar dalam waktu ini seperti yang kami kerjakan bersama Rasulullah saw."

٤٩٨ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ صَلَّيْنَا فِي زَمَانِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ ثُمَّ
انْصَرَفْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَوَجَدْنَاهُ يَصَلِّي فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ لَنَا
صَلَّيْتُمْ قَلْنَا صَلَّيْنَا الظَّهْرَ قَالَ إِنِّي صَلَّيْتُ الْعَصْرَ فَقَالُوا لَهُ عَجَلْتَ
فَقَالَ إِنَّمَا أَصَلِّي كَمَا رَأَيْتُ أَصْحَابِي يَصَلُّونَ

498. Dari Abu Salamah katanya: "Di masa Umar bin Abdul Aziz, pernah kami shalat bersamanya. Kemudian kami pergi kerumah Anas bin Malik. Ketika kami tiba di rumah Anas bin Malik kami dapatkan ia sedang melakukan shalat. Setelah selesai, ia bertanya: "Apakah kalian telah shalat?" Jawab kami: "Kami telah mengerjakan shalat dhuhur." Kata Anas: "Aku mengerjakan shalat ashar seperti waktu ini dikarenakan aku melihat sahabat-sahabatku pernah shalat ashar seperti waktu ini pula."

بَابُ التَّشْدِيدِ فِي تَأْخِيرِ الْعَصْرِ

DILARANG KERAS MENGAKHIRKAN SHALAT ASHAR

٤٩٩ - عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الظَّهْرِ وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ
فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ قَالَ أَصَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ قُلْنَا لَا إِنَّمَا انْصَرَفْنَا
السَّاعَةَ مِنَ الظَّهْرِ قَالَ فَصَلُّوا الْعَصْرَ قَالَ فَقُضِيَ صَلَّيْنَا فَلَمَّا
انْصَرَفْنَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تِلْكَ
صَلَاةُ الْمُنَافِقِ جَلَسَ يَرْقُبُ صَلَاةَ الْعَصْرِ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ

وَأَنَّهُ جِئْنَا كَانِ الظَّلِّ مِثْلَ شَخْصِيهِ فَضَعَّ كَمَا ضَعَّ فَقَدَّمَ جَبْرِيلُ
 وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَالتَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ أَنَّهُ جِئْنَا وَجِبَتْ
 الشَّمْسُ فَقَدَّمَ جَبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ
 وَالتَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ
 ثُمَّ أَنَّهُ جِئْنَا غَلَبَ الشَّفَقُ فَقَدَّمَ جَبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَالتَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَصَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ أَنَّهُ جِئْنَا انْشَقَّ الْفَجْرُ فَقَدَّمَ جَبْرِيلُ وَرَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَالتَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الْغَدَاةَ ثُمَّ أَنَّهُ الْيَوْمَ الثَّانِي جِئْنَا كَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ
 مِثْلَ شَخْصِيهِ فَضَعَّ مِثْلَ مَا ضَعَّ بِالْأَمْسِ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَنَّهُ
 جِئْنَا كَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ مِثْلَ شَخْصِيهِ فَضَعَّ كَمَا ضَعَّ بِالْأَمْسِ فَصَلَّى
 الْعَصْرَ ثُمَّ أَنَّهُ جِئْنَا وَجِبَتْ الشَّمْسُ فَضَعَّ كَمَا ضَعَّ بِالْأَمْسِ فَصَلَّى
 الْمَغْرِبَ فَمِنَّا ثُمَّ فَمِنَّا ثُمَّ فَمِنَّا فَأَنَّهُ فَضَعَّ كَمَا ضَعَّ بِالْأَمْسِ
 فَصَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ أَنَّهُ جِئْنَا أَمْتَدَّ الْفَجْرُ وَأَصْبَحَ وَالتَّجْوُمُ بِأَدِيَةِ
 مُشْتَبِكَةٍ فَضَعَّ كَمَا ضَعَّ بِالْأَمْسِ فَصَلَّى الْغَدَاةَ ثُمَّ قَالَ مَا بَيْنَ هَاتَيْنِ
 الصَّلَاتَيْنِ وَقْتُ

قَرْنِي الشَّيْطَانِ قَامَ فَنَمَرَ أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

499. Kata Ismail: "Kami pernah diberitahu oleh Al-Alaa' bahwa-
 sanya ia pernah berkunjung ke rumah Anas di Basrah, setelah ia menger-
 jakan shalat dhuhur. Rumahnya berada di samping masjid. Ketika kami
 masuk ke rumah Anas, maka Anas bertanya: "Apakah kalian telah men-
 ninggalkan shalat ashar?" Jawab kami: "Tidak, kami meninggalkan
 rumah sesaat setelah mengerjakan shalat dhuhur". Jawab Anas: "Kalau
 begitu kerjakan shalat ashar lebih dahulu". Setelah kami selesai menger-
 jakan shalat ashar, maka Anas berkata: "Aku pernah mendengar Rasu-
 lullah saw bersabda: "Seorang munafik biasanya suka meninggalkan
 shalat ashar hingga beberapa saat sebelum tibanya waktu maghrib. Bia-
 sanya ia mengerjakan shalat ashar cepat-cepat tanpa mengingat Allah
 kecuali hanya sedikit."

٥٠٠ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ الَّذِي نَقَوْتُهُ صَلَاةَ الْعَصْرِ كَأَنَّما وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ

500. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Seorang yang lupa menger-
 jakan shalat ashar, maka ia bagaikan seorang yang telah membinasakan
 harta maupun keluarganya."

آخِرُ وَقْتِ الْعَصْرِ

MENGAKHIRKAN WAKTU SHALAT ASHAR

٥٠١ - عَنْ عَطَاءِ ابْنِ أَبِي رِيحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ جَبْرِيلَ
 أَمَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْلَمُهُ مَوَاقِيتَ الصَّلَاةِ فَقَدَّمَ
 جَبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَالتَّاسُ خَلْفَ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الظُّهْرَ جِئْنَا زَالَتْ الشَّمْسُ

501. Dari Atha' bin Abi Rabaah dari Jabir bin Abdullah katanya: "Malaikat Jibril senantiasa datang pada Rasulullah saw untuk mengajarkan waktu-waktu shalat fardhu. Pada mulanya ia datang di waktu Dhuhur, yaitu ketika matahari telah tergelincir. Ia shalat dhuhur bersama Rasulullah saw. Ia menjadi imam, Rasulullah shalat di belakang sedang kaum muslimin shalat di belakang Rasulullah saw. Demikian pula ketika tiba waktu ashar yaitu ketika bayangan seseorang sama panjangnya. Ia shalat di depan, Rasulullah saw di belakangnya dan kaum muslimin di belakang beliau saw. Demikian pula ketika tiba waktu maghrib yaitu ketika matahari telah terbenam. Ia shalat maghrib bersama Rasulullah sedang ia di depan. Rasulullah saw di belakangnya dan kaum muslimin shalat di belakang beliau. Ketika tiba waktu isya' yaitu ketika warna kemerah-merahan telah hilang dari langit. Ia mengerjakan shalat isya' bersama Rasulullah sedang ia di depan. Rasulullah saw di belakangnya dan kaum muslimin shalat di belakang beliau. Ketika tiba waktu isya' yaitu ketika warna kemerah-merahan telah hilang dari langit. Ia mengerjakan shalat isya' bersama Rasulullah saw. Ia didepan, Rasulullah dibelakangnya dan kaum muslimin di belakang beliau. Kemudian ketika waktu fajar menyingsing, maka Jibril mengerjakan shalat subuh bersama Rasulullah saw. Rasulullah shalat dibelakang Jibril sedang kaum muslimin shalat di belakang Rasulullah. Pada hari berikutnya ketika bayangan seseorang sama panjangnya, maka Jibril datang pada Rasulullah saw untuk mengerjakan shalat dhuhur seperti yang dikerjakan kemarin. Kemudian ketika bayang-bayang seseorang dua kali panjangnya, maka Jibril datang untuk mengerjakan shalat ashar bersama Rasulullah seperti yang dikerjakannya kemarin. Di waktu matahari terbenam, maka Jibril datang untuk mengerjakan shalat maghrib bersama Rasulullah seperti yang dikerjakannya kemarin. Kemudian kami sempat tidur kemudian kami bangun kemudian kami tidur lagi. Ketika kami bangun, maka Jibril datang untuk mengerjakan shalat isya' bersama Rasulullah saw seperti yang dikerjakannya kemarin. Kemudian ia datang di waktu fajar, ketika itu bintang-bintang masih terlihat jelas. Ia shalat subuh bersama Rasulullah saw seperti yang dikerjakannya kemarin. Setelah itu ia berkata: "Sewaktu-waktu shalat fardhu adalah diantara waktu-waktu shalatmu yang kemarin dan waktu-waktu shalatmu pada hari ini."

مَنْ أَدْرَكَ رَكَعَتَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ

SESEORANG YANG MENDAPATKAN DUA RAKAAT WAKTU ASHAR

٥٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ رَكَعَتَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ نَوَكَةٌ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ.

502. Dari Abu Hurairah dikatakan bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Seorang yang mendapatkan dua rakaat shalat ashar, sebelum matahari terbenam atau mendapatkan satu rakaat shalat subuh sebelum matahari terbit termasuk orang yang shalat pada waktunya."

٥٠٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَدْرَكَ رَكَعَةً مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ أَوْ أَدْرَكَ رَكَعَةً مِنَ الْفَجْرِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ فَقَدْ أَدْرَكَ.

503. Dari Abu Hurairah: Nabi saw pernah bersabda: "Seorang yang mendapatkan satu rakaat shalat ashar sebelum matahari terbenam atau mendapatkan satu rakaat shalat subuh sebelum matahari terbit berarti ia masih shalat didalam waktunya."

٥٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَدْرَكَ أَحَدُكُمْ أَوَّلَ سَجْدَةٍ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَلَيْتَمَ صَلَاتُهُ وَإِذَا أَدْرَكَ أَوَّلَ سَجْدَةٍ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ

أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَلْيَتِمَّ صَلَاتَهُ -

504. Dari Abu Hurairah: Nabi saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu mendapatkan sujud pertama dari shalat ashar sebelum terbenamnya matahari, maka ia telah menyempurnakan shalatnya. Demikian pula jika salah seorang dari kamu mendapatkan sujud pertama dari shalat subuh sebelum terbitnya matahari, maka ia telah menyempurnakan shalatnya."

٥٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ أَدْرَكَ رُكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ
أَدْرَكَ الصُّبْحَ وَمَنْ أَدْرَكَ رُكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ
الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ

505. Dari Abu Hurairah pula dikatakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang mendapatkan satu rakaat dari shalat subuh sebelum matahari terbit, maka ia termasuk seorang yang shalat subuh pada waktunya. Demikian pula seorang yang mendapatkan satu rakaat dari shalat ashar sebelum matahari terbenam, maka ia termasuk seorang yang shalat ashar pada waktunya."

٥٠٥ - عَنْ نَصْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَدِّهِ مُعَاذٍ أَنَّهُ طَافَ مَعَ مُعَاذِ
بْنِ عَفْرَاءَ فَلَمْ يَصَلِّ فَقُلْتُ أَلَا تَصَلِّي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْلَاةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ وَلَا بَعْدَ
الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ

506. Dari Nashir Ibnu Abdurrahman dari kakeknya Mu'adz dikatakan bahwasanya, ia pernah thawaf bersama Mu'adz bin Afraa di waktu ashar, setelah ia tidak mengerjakan shalat dua rakaat. Ketika aku tanya:

"Mengapa engkau tidak mengerjakan shalat dua rakaat?" Jawabnya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Tidak ada shalat sunnah setelah shalat ashar hingga terbenamnya matahari dan tidak ada shalat sunnah setelah shalat subuh hingga terbitnya matahari."

أَوَّلُ وَقْتِ الْمَغْرِبِ

AWAL WAKTU MAGHRIB

٥٠٧ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ أَقِمْ مَعَنَا
هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَقَامَ عِنْدَ الْفَجْرِ فَصَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ أَمَرَهُ
جَيْنَ نَزَلَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَمَرَهُ جَيْنَ رَأَى الشَّمْسُ بَيضاءَ
فَأَقَامَ الْعَصْرَ ثُمَّ أَمَرَهُ جَيْنَ وَقَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ
ثُمَّ أَمَرَهُ جَيْنَ غَابَ الشَّفَقُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ ثُمَّ أَمَرَهُ مِنَ الْغَدِ فَنَوَّرَ
بِالْفَجْرِ ثُمَّ ابْرَدَ بِالظُّهْرِ وَانْعَمَ أَنْ يُبْرَدَ ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ
بَيضاءَ وَآخَرَ عَنْ ذَلِكَ ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ
ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ جَيْنَ ذَهَبَ نُلْتُ اللَّيْلِ فَصَلَّاهَا ثُمَّ قَالَ
ابْنُ السَّكَيْتِ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ وَقْتُ صَلَاتِكُمْ مَا بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ

507. Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya katanya: "Ada seorang lelaki datang pada Rasulullah saw untuk menanyakan tentang waktu-waktu shalat. Sabda beliau: "Tinggallah bersama kami selama dua hari. Ketika fajar menyingsing Bilal adzan, maka beliau mengerjakan shalat subuh. Ketika matahari telah tergelincir, maka beliau menyuruh Bilal untuk adzan, kemudian beliau mengerjakan shalat dhuhur.

Ketika matahari terlihat berwarna putih cerah, maka beliau mengerjakan shalat ashar. Ketika matahari telah terbenam, maka beliau mengerjakan shalat maghrib. Ketika warna kemerah-merahan telah hilang, maka beliau menyuruh Bilal untuk adzan, kemudian beliau mengerjakan shalat isya'. Keesokan harinya ketika langit mulai terang, maka beliau menyuruh Bilal untuk adzan shalat subuh. Menjelang tiba waktu shalat dhuhur, maka beliau mengakhirkan waktu dhuhur sedikit hingga sinar matahari agak dingin. Kemudian beliau shalat ashar ketika matahari terlihat agak cerah. Kemudian beliau mengerjakan shalat maghrib sebelum warna kemerah-merahan di langit menghilang. Kemudian beliau menyuruh adzan isya' ketika malam telah mencapai sepertiganya. Setelah mengerjakan shalat isya' beliau bertanya: "Mana orang yang bertanya padaku tentang waktu-waktu shalat tadi?" Kemudian beliau berkata pada orang itu: "Waktu-waktu shalat fardhu adalah diantara waktu-waktu yang kemarin dan waktu-waktu pada hari ini."

تَجْبِيلُ الْمَغْرِبِ

MENYEGERAKAN SHALAT MAGHRIB

٥٠٨ - عَنْ أَبِي بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ حَسَانَ بْنَ بِلَالٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "مَنْ صَلَّى الْمَغْرِبَ بَعْدَ مَا تَطَلَّعَ الشَّمْسُ بِمَدِينَةِ الْمَدِينَةِ يَرْمُونَ وَيُبْصِرُونَ مَوَاقِعَ سَهَابِهِمْ".

508. Dari Abu Bisyr katanya: "Aku pernah mendengar Hasan Ibnu Bilal mendengar seorang sahabat Rasulullah dari suku Aslam berkisah bahwa, sebagian sahabat pernah shalat maghrib bersama Rasulullah saw kemudian mereka pulang ke rumah masing-masing di perbatasan kota Madinah, waktu itu mereka masih dapat melihat tempat-tempat sasaran anak panah yang mereka lemparkan."

تَأْخِيرُ الْمَغْرِبِ

MENGAKHIRKAN SHALAT MAGHRIB

٥٠٩ - عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بِالْمَخَصِ قَالَ إِنْ هَذِهِ الصَّلَاةُ عَرَضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَضَيَعُوهَا وَمَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ وَلَا صَلَاةَ بَعْدَهَا حَتَّى يَطْلُعَ الشَّاهِدُ وَالشَّاهِدُ النِّجْمُ

509. Dari Abi Basrah Al Ghifari katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah shalat bersama kami ketika sedang berada di Mukhom-mash, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya shalat ashar pernah diperintahkan pada umat-umat sebelum kalian, akan tetapi mereka tidak dapat melaksanakannya dengan baik. Karena itu siapa saja yang menjaga waktunya dengan baik, maka ia akan mendapatkan pahala dua kali. Tidak ada shalat lain setelah melakukan shalat ashar hingga tibanya waktu shalat maghrib."

آخِرُ وَقْتِ الْمَغْرِبِ

BATAS WAKTU SHALAT MAGHRIB

٥١٠ - عَنْ شُعْبَةَ كَانَ قَتَادَةَ يَرْفَعُهُ أَحْيَانًا وَأَحْيَانًا لَا يَرْفَعُهُ قَالَ وَقْتُ صَلَاةِ الظُّهْرِ مَا لَمْ تَخْضِرِ الْعَصْرُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَضُرَّ الشَّمْسُ وَوَقْتُ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَسْقُطْ نُورُ الشَّفَقِ وَوَقْتُ الْعِشَاءِ مَا لَمْ يَنْتَهِفِ اللَّيْلُ وَوَقْتُ الصُّبْحِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ

510. Kata Syu'bah: "Qatadah pernah menyampaikan suatu hadist secara marfu' dan maupun tidak. Sabda beliau: "Waktu shalat dhuhur berlangsung hingga tiba waktu shalat ashar. Waktu shalat ashar berlangsung hingga matahari belum berwarna kekuning-kuningan. Waktu maghrib berlangsung hingga hilangnya warna kemerah-merahan di langit. Waktu shalat isya' berlangsung hingga tengah malam. Waktu shalat subuh berlangsung hingga sebelum terbitnya matahari."

٥١١ - عَنْ بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَمَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأِلُ يَسْأَلُهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا. فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَقَامَ بِالْفَجْرِ حِينَ انْشَقَّ ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ بِالظُّهْرِ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَالْقَائِلُ يَقُولُ انْتَصَفَ النَّهَارُ وَهُوَ أَعْلَمُ ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ بِالْمَغْرِبِ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ بِالْعِشَاءِ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ ثُمَّ أَخَّرَ الْفَجْرَ مِنْ الْغَدِ حِينَ انْصَرَفَ وَالْقَائِلُ يَقُولُ طَلَعَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى قَرِيبٍ مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالْأَمْسِ ثُمَّ أَخَّرَ الْعَصْرَ حَتَّى انْصَرَفَ وَالْقَائِلُ يَقُولُ اخْتَرَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى كَانَتْ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ ثُمَّ أَخَّرَ الْعِشَاءَ إِلَى ثَلَاثِ اللَّيْلِ ثُمَّ قَالَ الْوَقْتُ فِيمَا بَيْنَ هَذَيْنِ

511. Dari Abu Bakar bin Abi Musa dari ayahnya katanya: "Ketika ada seorang yang bertanya pada Nabi saw tentang waktu-waktu shalat, Nabi tidak menjawab secara lisan, tetapi beliau menyuruh Bilal adzan subuh ketika fajar menyingsing. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk adzan dhuhur ketika matahari telah tergelincir. Beliau menyuruh Bilal

untuk adzan maghrib ketika matahari telah terbenam. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk adzan isya' ketika warna kemerah-merahan telah hilang. Pada keesokan harinya beliau menyuruh Bilal untuk sedikit mengakhirkan adzan shalat subuh hingga matahari mulai terang. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk mengakhirkan shalat dhuhur hingga mendekati waktu shalat ashar. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk mengakhirkan adzan ashar ketika matahari agak kemerah-merahan. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk mengakhirkan adzan maghrib hingga warna kemerah-merahan di langit mulai akan berakhir. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk mengakhirkan shalat isya' hingga sepertiga malam. Sabda beliau: "Waktu-waktu shalat fardhu adalah diantara waktu-waktu shalat fardhu yang kami lakukan kemarin dan hari ini."

٥١٢ - عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ بَشِيرِ بْنِ سَلَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَ مُحَمَّدٌ ابْنُ عَلِيٍّ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ فَقُلْنَا لَهُ أَخْبِرْنَا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ زَمَنُ الْحَجَّاجِ بْنِ يَوْسُفَ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ الْفَيْئُ قَدَرَ الشَّرَاكِ ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ كَانَ الْفَيْئُ قَدَرَ الشَّرَاكِ وَظِلُّ الرَّجُلِ ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْغَدِ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ الظِّلُّ طُولَ الرَّجُلِ ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ مِثْلِيهِ قَدَرًا مَا يَسِيرُ الرَّكْبُ سِيرَ الْعَنْقِ إِلَى ذِي الْحُلَيْفَةِ ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ الْعِشَاءَ إِلَى ثَلَاثِ اللَّيْلِ أَوْ نَصْفِ

الليل شك زيد ثم صلى الفجر فأسفر

512. Al Husain bin Basyir bin Salam pernah mendengar kisah ayahnya: "Di waktu pemerintahan Hajjaj Ibnu Yusuf aku dan Muhammad bin Ali pernah berkunjung ke tempat Jabir bin Abdullah Al Anshari. Kata kami: "beritahukanlah pada kami tentang waktu-waktu shalat Rasulullah saw". Kata Jabir: "Rasulullah saw mengerjakan shalat dhuhur jika matahari telah tergelincir, yaitu jika bayangan suatu benda telah lebih dari benda aslinya, kemudian beliau shalat ashar ketika bayangan suatu benda telah menjadi dua kali dari benda aslinya. Beliau shalat maghrib ketika matahari telah terbenam. Beliau mengerjakan shalat isya' ketika warna merah di langit telah tiada. Beliau shalat subuh ketika fajar telah menyingsing. Pada keesokan harinya beliau shalat dhuhur ketika bayangan seseorang sama panjangnya. Kemudian beliau shalat ashar ketika bayangan seseorang menjadi dua kali. Waktu shalat ashar berlangsung sejauh seorang pengendara onta menuju ke Dzil Hulaifah. Kemudian beliau shalat maghrib ketika matahari telah terbenam, beliau shalat isya' ketika malam telah mencapai sepertiganya atau separuhnya (menurut Zaid), kemudian beliau shalat subuh ketika matahari telah menguning."

كراهية النوم بعد صلاة المغرب

DIMAKRUHKAH TIDUR SETELAH MAGHRIB

٥١٢ - عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلَامَةَ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى أَبِي بَرزَةَ فَسَأَلَهُ
أَبَى كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ
قَالَ كَانَ يُصَلِّي الْمَجِيرَ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْأُولَى حِينَ تَدْحُضُ الشَّمْسُ
وَكَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ حِينَ يَرْجِعُ أَحَدُنَا إِلَى رَحْلِهِ فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ

وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ وَنَسِيتُ مَا قَالُ فِي الْمَغْرِبِ وَكَانَ يَسْتَجِيبُ أَنْ يُؤَخَّرَ
الْعِشَاءَ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ وَكَانَ يَكْرَهُ التَّوَمَّ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثُ
بَعْدَهَا وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حِينَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيسَهُ
وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسُّتَيْنِ إِلَى الْإِلَائَةِ

513. Kata Sayyar bin Salamah: "Ketika aku berkunjung pada Abu Barzah, maka ayahku bertanya tentang waktu-waktu shalat fardhu yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw". Kata Abu Barzah: "Beliau mengerjakan shalat dhuhur ketika matahari telah tergelincir. Beliau shalat ashar ketika salah seorang dari kami kembali dari perbatasan kota Madinah, yaitu ketika matahari berwarna cerah. Aku lupa apa yang dikatakannya tentang waktu maghrib. Beliau senantiasa mengakhirkan shalat isya' hingga tengah malam. Sebelum mengerjakan shalat isya' beliau tidak mau tidur dan setelah mengerjakan shalat isya' beliau tidak mau bercakap-cakap. Beliau mengerjakan shalat subuh ketika matahari agak terang sehingga seseorang dapat melihat kawan duduknya. Bila shalat subuh beliau membaca 60 ayat hingga 100 ayat."

أَوَّلُ وَقْتِ الْعِشَاءِ

AWAL WAKTU SHALAT ISYA'

٥١٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ قُمْ يَا مُحَمَّدُ
فَصَلِّ الظُّهْرَ حِينَ مَالَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي الرَّجْلِ
مِثْلَهُ جَاءَهُ لِلْعَصْرِ فَقَالَ قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ الْعَصْرَ ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى
إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ جَاءَهُ فَقَالَ قُمْ فَصَلِّ الْمَغْرِبَ فَقَامَ فَصَلَّاهَا

جَئِنَ غَابَتِ الشَّمْسُ سَوَاءً ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى إِذَا ذَهَبَ الشَّفَقُ جَاءَهُ
فَقَالَ قُمْ فَصَلِّ الْعِشَاءَ فَقَامَ فَصَلَّاهَا ثُمَّ جَاءَهُ حِينَ سَطَعَ الْفَجْرُ
فِي الصُّبْحِ فَقَالَ قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ فَقَامَ فَصَلَّى الصُّبْحَ ثُمَّ جَاءَهُ مِنْ
الْعَدِ حِينَ كَانَ فِيءُ الرَّجُلِ مِثْلَهُ فَقَامَ قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ فَصَلَّى الظُّهْرَ
ثُمَّ جَاءَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ حِينَ كَانَ فِيءُ الرَّجُلِ مِثْلِيهِ فَقَالَ قُمْ
يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ فَصَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ جَاءَهُ الْمَغْرِبُ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ
وَقَتًا وَلِحْدًا لَمْ يَزَلْ يَنْزِلُ عَنْهُ فَقَالَ قُمْ فَصَلِّ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثُمَّ جَاءَهُ لِلْعِشَاءِ
حِينَ ذَهَبَ ثَلَاثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلُ فَقَالَ قُمْ فَصَلِّ فَصَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ جَاءَهُ
بِالصُّبْحِ حِينَ أَسْفَرَجَدَا فَقَالَ قُمْ فَصَلِّ فَصَلَّى الصُّبْحَ فَقَالَ مَا بَيْنَ
هَذَيْنِ وَقْتٌ كُلَّهُ -

514. Kata Jabir bin Abdillah: "Jibril as datang kepada Nabi ketika matahari telah tergelincir, maka ia mengajak Rasulullah saw untuk shalat dhuhur ketika matahari agak condong sedikit. Ketika bayangan seseorang telah sama panjangnya, ia datang untuk mengajak Nabi saw untuk mengerjakan shalat ashar. Ketika matahari telah terbenam ia datang untuk mengajak Nabi untuk shalat maghrib. Ia menyegerakan shalat maghrib ketika matahari tengah tenggelam. Ketika warna kemerah-merahan telah hilang dari langit, maka ia datang sekali lagi untuk mengajak Nabi untuk mengerjakan shalat isya'. Ketika fajar telah menyingsing, ia datang untuk mengajak Rasulullah saw untuk mengerjakan shalat subuh. Pada hari berikutnya ketika bayangan seseorang telah sama, maka ia datang untuk mengajak Rasulullah saw untuk mengerjakan shalat dhuhur. Selanjutnya ketika bayangan seseorang telah menjadi dua kali, maka Jibril datang untuk mengajak Rasulullah saw untuk mengerjakan shalat ashar. Ketika matahari telah terbenam, maka ia

datang untuk mengajak Rasulullah saw untuk mengerjakan shalat maghrib. Kemudian ketika malam telah mencapai sepertiganya, maka ia datang untuk mengajak Rasulullah saw untuk mengerjakan shalat isya'. Selanjutnya pada keesokannya ketika matahari mulai terang, ia datang kembali untuk mengajak beliau untuk mengerjakan shalat subuh. Setelah itu ia berkata pada beliau: "Waktu shalat fardhu adalah diantara waktu-waktu shalat yang aku kerjakan kemarin dan yang aku kerjakan pada hari ini."

تَعْجِيلُ الْعِشَاءِ

MENYEGERAKAN SHALAT ISYA'

٥١٥ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَسَنِ قَالَ قَدِمَ الْحَجَّاجُ فَسَأَلْنَا جَابِرَ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ
بِالْهَاجِرَةِ وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيضاءَ نَقِيَّةً وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجِبَتْ
الشَّمْسُ وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا كَانَ إِذَا رَأَاهُمْ فِدَا جَمَعُوا عَجَلًا وَإِذَا رَأَاهُمْ
قَدِ انْطَوَّ الْأَحْرَ

515. Kata Muhammad bin Amru bin Hasan: "Di masa pemerintahan Hajjaj kami pernah bertanya pada Jabir bin Abdullah tentang waktu-waktu shalat fardhu yang biasa dikerjakan oleh Nabi saw". Kata Jabir: "Rasulullah saw mengerjakan shalat dhuhur ketika matahari telah tergelincir. Beliau mengerjakan shalat ashar, ketika matahari mulai berwarna putih cerah. Beliau mengerjakan shalat maghrib, ketika matahari terbenam. Ada kalanya beliau menyegerakan shalat isya' bila sahabat-sahabatnya telah berkumpul semuanya di masjid, tapi adakalanya pula beliau mengakhirkan shalat isya', jika para sahabatnya terlambat berkumpul."

الشَّفَقُ

WARNA KEMERAH-MERAHAN DI LANGIT

٥١٦- عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِمِيقَاتِ هَذِهِ الصَّلَاةِ عِشَاءَ الْآخِرَةِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّيهَا السُّقُوطِ الْقَمَرِ ثَالِثَةً.

516. Dari Nu'man bin Basyir katanya: "Aku adalah orang yang paling tahu tentang waktu shalat isya' yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah saw, yaitu di pertengahan malam ketika bulan mulai condong ke timur."

٥١٧- عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لِأَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ هَذِهِ الصَّلَاةِ صَلَاةِ عِشَاءِ الْآخِرَةِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّيهَا السُّقُوطِ الْقَمَرِ ثَالِثَةً.

517. Dari Nu'man bin Basyir katanya: "Demi Allah, aku adalah orang yang lebih tahu tentang waktu shalat isya' yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah saw. Biasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat isya' ketika bulan mulai menurun/condong ke timur."

مَا يَسْتَحَبُّ مِنْ تَأْخِيرِ الْعِشَاءِ

DIANJURKAN UNTUK MENGAKHIRKAN WAKTU SHALAT ISYA' HINGGA DITENGAH MALAM

٥١٨- عَنِ سَيَّارِ بْنِ سَلَامَةَ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَأَبِي عَلَى أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ فَقَالَ لَهُ أَبِي أَخْبِرْنَا كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي الْكُتُوبَةَ قَالَ كَانَ يَصَلِّي الْمَجْزُورَ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْأُولَى حِينَ تَدْحَضُ الشَّمْسُ وَكَانَ يَصَلِّي الْعِضْرَةَ ثُمَّ يَرْجِعُ أَحَدَنَا إِلَى رِجْلِهِ فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ قَالَ وَنَسِيتُ مَا قَالُ فِي الْمَغْرِبِ قَالَ وَكَانَ يَسْتَحَبُّ أَنْ تُؤَخَّرَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ قَالَ وَكَانَ يَكْرَهُ التَّوَمُّ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثُ بَعْدَهَا وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حِينَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيسَهُ وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسِّتِينَ إِلَى الْمِائَةِ.

518. Dari Sayyar bin Salamah katanya: "Aku dan ayahku pernah datang pada Abu Barza Al Aslami. Kata ayahku: "Beritahukanlah pada kami tentang waktu-waktu shalat fardhu yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah saw. Kata Abu Barza: "Beliau shalat dhuhur, bila matahari telah tergelincir. Beliau shalat ashar ketika salah seorang dari kami pulang kembali dari ujung kota Madinah yaitu ketika matahari terlihat putih cerah. Aku lupa waktu maghribnya. Dan beliau suka mengakhirkan waktu isya' hingga dipertengahan malam hari. Dan beliau tak mau tidur sebelum shalat isya' dan tak mau bercakap-cakap sesudah shalat isya'. Beliau shalat subuh bila matahari mulai agak terang yaitu bila seseorang dapat melihat kawan duduknya. Dan beliau membaca 60 hingga 100 ayat bila shalat subuh."

٥١٩- عَنْ أَبِي جَرِيحٍ قَالَ قُلْتُ لِعَطَاءٍ أَيُّ حِينٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَنْ أَصَلِّيَ الْعَتَمَةَ إِمَامًا أَوْ خَلُوتًا قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ بِالْعَتَمَةِ حَتَّى رَفَدَ النَّاسُ وَاسْتَيْقَظُوا وَرَقَدُوا وَاسْتَيْقَظُوا فَنَامَ عَمْرُ فَقَالَ الصَّلَاةُ

٥٢٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَخَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ فَنَامَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَنادَى الصَّلَاةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَقَدَ النِّسَاءُ وَالْوِلْدَانُ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمَّا يَقْطُرُ مِنْ رَأْسِهِ وَهُوَ يَقُولُ إِنَّهُ الْوَقْتُ لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي

520. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw pernah mengakhirkan shalat isya' hingga di pertengahan malam. Ketika telah di pertengahan malam, maka Umar menyeru pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, kaum wanita dan anak kecil telah tidur semuanya, marilah kita mengerjakan shalat isya' sekarang". Rasulullah saw keluar dari kamarnya sedangkan air masih menetes dari kepala Rasulullah saw. Kata beliau: "Sungguh, andaikata aku tidak ingin memberatkan umatku pasti aku suruh mereka untuk mengerjakan shalat isya' hingga di akhir malam".

٥٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَخِّرُ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ

521. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw pernah mengakhirkan shalat isya' hingga di pertengahan malam."

٥٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لَأَفَرَّتْهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ وَالنِّسْوَالِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

522. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Andaikata aku tidak ingin memberatkan umatku pasti aku perintahkan mereka untuk mengerjakan shalat isya' hingga di pertengahan malam dan membersihkan giginya setiap hendak shalat."

الصَّلَاةَ قَالَ عَطَاءٌ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ الْآنَ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَأَضْعَايِدُهُ عَلَى شِقِّ رَأْسِهِ قَالَ وَأَشَارَ فَاسْتَنْبَتُ عَطَاءٌ كَيْفَ وَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ فَأَوْمَأَ إِلَيَّ كَمَا أَشَارَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَبَدَّدَ لِي عَطَاءٌ بَيْنَ أَصْبَاعِهِ شَيْئًا مِنْ تَبْدِيدٍ ثُمَّ وَضَعَهَا فَاثْمَى أَطْرَافَ أَصَابِعِهِ إِلَى مَقْدِمِ الرَّأْسِ ثُمَّ ضَمَّهَا يَمْرُؤُهَا كَذَلِكَ عَلَى الرَّأْسِ حَتَّى مَسَّتْ إِبْهَامَاهُ طَرَفَ الْأُذُنِ وَمَا لِي الْوَجْهَ ثُمَّ عَلَى الصَّنِيعِ وَنَاجِيَةِ الْجَبِينِ لَا يَقْصُرُ وَلَا يَبْطِشُ شَيْئًا إِلَّا كَذَلِكَ ثُمَّ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لَأَفَرَّتْهُمْ أَنْ لَا يَصَلُّوْهَا إِلَّا هَكَذَا.

519. Dari Ibnu Juraij katanya: "Aku pernah berkata pada Atha': "Menurutmu waktu apakah yang paling bagus bagiku untuk shalat isya' baik ketika berjama'ah atau ketika sendirian". Kata Atha': "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Pada suatu malam Rasulullah saw mengakhirkan shalat isya' hingga telah banyak orang yang tidur. Ketika mereka bangun, beliau pun belum datang hingga mereka meneruskan tidurnya lagi. Setelah mereka bangun, maka Umar menyeru: "Asholah, asholah, ketika itu Nabi saw keluar dari rumahnya, sedang bekas wudhunya masih terkucur dari kepala beliau dan beliau meletakkan kedua tangannya pada kepalanya. Ketika aku tanya: "Bagaimanaakah Rasulullah meletakkan tangannya diatas kepalanya pada waktu itu?" Ibnu Abbas menyontohkannya yaitu, beliau meletakkan kedua ibu jarinya di ujung kedua telinganya sedangkan jari-jari lainnya diusapkan mulai dari ujung rambutnya hingga belakang kepalanya. Kemudian beliau berkata: "Andaikata aku tidak ingin memberatkan umatku pasti aku perintahkan mereka untuk mengerjakan shalat isya' ditengah malam seperti ini."

آخِرُ وَقْتِ الْعِشَاءِ

BATAS AKHIR WAKTU ISYA'

٥٢٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِالْعَتَمَةِ فَنَادَاهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ مَا يَنْتَظِرُهَا غَيْرَكُمْ. وَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي يَوْمَئِذٍ إِلَّا بِالْمَدِينَةِ ثُمَّ قَالَ صَلُّوْهَا فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ إِلَى ثَلَاثِ اللَّيْلِ

523. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu malam Rasulullah saw mengakhirkan shalat isya' hingga di tengah malam. Ketika Umar ber-seru: "Kini kaum wanita dan anak-anak kecil telah tidur, marilah kita kerjakan shalat isya' wahai Rasulullah", Rasulullah saw keluar dari rumahnya seraya bersabda: "Tidak seorangpun yang kini menunggu shalat isya' selain kalian, dan pada waktu ini tidak ada suatu kaum yang shalat selain kaum muslimin di Madinah. Dibolehkan mengerjakan shalat isya' mulai dari hilangnya warna kemerah-merahan di langit hingga di sepertiga malam terakhir*1).

٥٢٤- عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى وَقَالَ إِنَّهُ لَوْ قَتَلَهَا لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي

524. Dari Aisyah ummul mu'minin katanya: "Pada suatu malam Rasulullah mengakhirkan shalat isya' hingga separuh malam telah berakhir. Semua orang di masjid telah terlelap dalam tidurnya. Ketika Rasulullah saw keluar, beliau bersabda: "Saat ini adalah sebaik-baiknya

waktu untuk mengerjakan shalat isya'. Andaikata aku tidak takut untuk memberatkan umatku, pasti aku perintahkan mengerjakannya seperti saat ini."

٥٢٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ مَكُنَّا ذَاتَ لَيْلَةٍ نَنْتَظِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعِشَاءِ الْآخِرَةِ فَخَرَجَ عَلَيْنَا حِينَ ذَهَبَ ثَلَاثُ اللَّيْلِ أَوْ بَعْدَهُ فَقَالَ حِينَ خَرَجَ إِنَّكُمْ تَنْتَظِرُونَ صَلَاةَ مَا يَنْتَظِرُهَا أَهْلُ دِينٍ غَيْرِكُمْ وَلَوْلَا أَنْ يَثْقُلَ عَلَيَّ أُمَّتِي لَصَلَّيْتُ بِهِمْ هَذِهِ السَّاعَةَ ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَقَامَ ثُمَّ صَلَّى.

525. Dari Ibnu Umar katanya: "Pada suatu malam kami menunggu Rasulullah saw untuk shalat isya' hingga setelah lewat sepertiga malam. Ketika keluar, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya tidak ada orang lain yang menunggu shalat isya' selain kalian. Andaikata aku tidak takut memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka mengerjakannya seperti pada waktu ini". Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk adzan dan iqamah. Dan setelah itu barulah beliau mengerjakan shalat isya' berjama'ah.

٥٢٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْغُرُبِ ثُمَّ لَمْ يَخْرُجِ الْبِنَا حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ فَخَرَجَ فَصَلَّى بِهِمْ ثُمَّ قَالَ إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا وَأَنَامُوا وَأَنْتُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا نَنْتَظِرُكُمْ الصَّلَاةَ وَلَوْلَا ضَعْفُ الضَّعِيفِ وَسُوءُ السَّقِيمِ لَأَفْرَتُ بِهِمْ الصَّلَاةَ أَنْ تُوَخَّرَ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ

526. Dari Abu Sa'id Al Khudri katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw mengerjakan shalat maghrib bersama kami, kemudian beliau

*1). Yaitu beberapa saat sebelum fajar menyingsing.

tidak keluar dari rumahnya hingga tengah malam. Ketika keluar, maka beliau segera mengerjakan shalat isya' bersama sahabat-sahabat beliau yang masih ada di dalam masjid. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya banyak orang yang mengerjakan shalat dan tidur, sedangkan kalian yang masih tetap menunggu shalat, maka kalian akan ditulis sebagai orang-orang yang mengerjakan shalat selama kalian menunggu waktu shalat, sungguh andaikata aku tidak takut menjadikan sulit bagi orang yang lemah dan orang yang sedang sakit, niscaya aku perintahkan mereka untuk mengerjakan shalat isya' hingga tengah malam seperti saat ini."

٥٢٧- سِئِلَ أَنَسٌ هَلِ اتَّخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا.
قَالَ نَعَمْ أَخْرَيْلَةَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ إِلَى قَرِيبٍ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ
فَلَمَّا أَنْ صَلَّى أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا بَوَّجِهِهِ ثُمَّ
قَالَ إِنَّكُمْ لَنْ تَرَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا تَنْتَظِرْتُمُوهَا قَالَ أَنَسٌ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى
وَبَيْصِ خَاتَمِهِ

527. Anas pernah ditanya: "Apakah Nabi saw memakai cincin". Jawab Anas: "Ya, pada suatu malam beliau mengakhirkan shalat isya' hingga tengah malam. Setelah selesai beliau menghadapkan wajahnya pada kami seraya berkata: "Kalian akan dicatat sebagai orang-orang yang mengerjakan shalat selama kalian menunggu waktu shalat." Kata Anas: "Pada waktu itu aku lihat seolah-olah cincin Nabi bersinar cemerlang."

الرَّحْصَةُ فِي أَنْ يُقَالَ لِلْعِشَاءِ الْعَتَمَةُ

DIBOLEHKAN MENYEBUT WAKTU SHALAT ISYA' DENGAN SEBUTAN "AL'ATAMAH"

٥٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَمِعُوا
عَلَيْهِ لَأَسْتَمِعُوا وَلَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النَّوْحِجَارِ لَأَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ
عَلِمُوا مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهَا وَلَوْ جَبُوا

528. Dari Abu Hurairah: Rasulullah saw pernah bersabda: "Andaikata orang-orang tahu betapa besarnya pahala seorang yang adzan dan shalat di shaf pertama, pasti mereka akan berebut-rebut untuk mendapatkannya, walaupun harus dilakukan undian. Dan andaikata orang-orang tahu betapa besarnya pahala menyegerakan waktu shalat, pasti mereka akan berlomba-lomba menyegerakannya. Dan andaikata mereka tahu betapa besarnya menghadiri shalat isya' dan subuh berjama'ah, pasti mereka akan menghadirinya walaupun harus dengan merangkak".

الكَرَاهِيَّةُ فِي ذَلِكَ

DIMAKRUHKAN UNTUK MENYEBUTKAN SHALAT ISYA' DENGAN SEBUTAN SHALATUL 'ATAMAH

٥٢٩- عَزَّابْنُ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَغْلِبْتُمْ الْأَعْرَابَ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ هَذِهِ فَإِنَّهُمْ يَعْتَمُونَ عَلَى الْإِبِلِ
وَأَنَّهَا الْعِشَاءُ.

529. Dari Ibnu Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan sampai kamu dikalahkan oleh orang-orang Arab dusun dengan memberi nama shalat isya' dengan nama shalatul 'Atamah. Sesungguhnya mereka suka memerah onta mereka ditengah malam, mereka menyebut waktu itu dengan sebutan Al 'Atamah, ketahuilah bahwa shaalatul 'atamah adalah shalat isya'."

٥٣٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ لَا تَغْلِبَنَّكُمْ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ إِلَّا أَنْهَا الْعِشَاءُ

530. Dari Ibnu Umar katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw ketika beliau berpidato diatas mimbar: "Janganlah orang-orang Arab dusun mengalahkan kamu dalam pemberian nama shalat yang dikerjakan ditengah malam dengan sebutan shaalatul 'atamah. Sesungguhnya sebaik-baik nama baginya adalah shalaatul isya'."

أَوَّلُ وَقْتِ الصُّبْحِ

AWAL WAKTU SUBUH

٥٣١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ حِينَ تَبَدَّنَ لَهُ الصُّبْحُ

531. Jabir bin Abdillah berkata: "Rasulullah mengerjakan shalat subuh bila fajar telah menyingsing".

٥٣٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَّأَلَهُ عَنِ وَقْتِ صَلَاةِ الْغَدَاةِ فَلَمَّا أَصْبَحْنَا مِنْ الْغَدِ أَمَرَ جِبْرَائِيلُ أَنْ يَقُولَ: الْفَجْرُ أَنْ تَقَامَ الصَّلَاةُ فَصَلَّى بِنَا فَمَا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَسْفَرْتُمْ أَصَرَ فَأَقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى بِنَا ثُمَّ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ وَقْتٍ

532. Dari Anas katanya: "Ada seorang yang datang pada Nabi untuk menanyakan waktu shalat subuh". Ketika fajar telah menyingsing,

maka Nabi menyuruh Bilal untuk adzan, kemudian beliau mengerjakan shalat subuh bersama kami. Pada keesokan harinya ketika matahari mulai terang, barulah beliau menyuruh Bilal untuk adzan. Setelah mengerjakan shalat subuh bersama kami, maka beliau berkata: "Manakah orang yang bertanya tentang waktu shalat subuh?" Setelah itu beliau berkata: "Waktu shalat subuh adalah diantara waktu shalat subuh yang kami kerjakan kemarin dan shalat subuh yang kami kerjakan pada hari ini."

التَّغْلِيْسُ فِي الْحَضَرِ

BERTAGHLIS KETIKA MUKIM DI SUATU KOTA

٥٣٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ الصُّبْحَ فَيَنْصَرِفُ النِّسَاءُ مُتَلَقِعَاتٍ بِمَرُوطِهِنَّ مَا يَعْرِفْنَ مِنَ الْغَلَسِ

533. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat subuh ketika matahari mulai nampak terang, sehingga kaum wanita yang pulang dari berjama'ah subuh harus menutup pakaiannya rapat-rapat agar tidak terlihat orang, dikarenakan matahari sudah terang."

٥٣٤- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنَّ النِّسَاءُ يُصَلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ مُتَلَقِعَاتٍ بِمَرُوطِهِنَّ فَيَرْجِعْنَ فَمَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْغَلَسِ

534. Dari Aisyah katanya: "Kaum wanita yang ikut berjama'ah subuh bersama Rasulullah saw, maka mereka menutup tubuhnya dengan kudung mereka sehingga tidak seorangpun dapat melihat mereka ketika mereka pulang walaupun matahari telah terang."

التَّغْلِيْسُ فِي السَّفَرِ

BERTAGHLIS DALAM PERJALANAN

٥٣٥ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ صَلَاةَ الصُّبْحِ بَغْلَسٍ وَهُوَ قَرِيبٌ مِنْهُمْ فَأَغَارَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرَ خَرَبْتُ خَيْبَرَ مَرَّتَيْنِ أَنَا إِذَا تَرَكْنَا سَاحَةَ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ .

535. Dari Anas katanya: "Di hari peperangan Khaibar, Rasulullah saw mengerjakan shalat subuh di waktu matahari belum begitu terang, sebab beliau telah dekat dengan perkampungan mereka. Setelah selesai shalat barulah beliau mengadakan penyerbuan terhadap mereka. Di saat itu beliau berseru: "Allah yang Maha Besar, sesungguhnya perkampungan Khaibar akan dikalahkan (2 kali). Jika kami telah tiba disuatu perkampungan suatu kaum, maka pasti mereka akan dikalahkan."

الاسْفَارُ

SHALAT SUBUH WAKTU MATAHARI MULAI AGAK KEKUNING - KUNINGAN

٥٣٦ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اسْفَرُوا بِالْفَجْرِ .

536. Dari Raafi' Ibnu Khadij bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Kerjakan shalat subuh jika matahari telah mulai menguning."

٥٣٧ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ عَنْ رَجَالٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْفَرْتُمْ بِالْفَجْرِ فَإِنَّهُ اعْظَمُ بِالْأَجْرِ .

537. Dari Mahmud bin Labid dari salah seorang Anshar dikatakan bahwa, Rasulullah saw pernah bersabda: "Kerjakanlah shalat subuh jika sinar di langit mulai tampak terang, sebab pahalanya akan lebih besar."

بَابٌ مِّنْ أَدْرَاكِ رَكْعَةٍ مِّنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ

SEORANG YANG MENDAPATKAN SATU RAKAAT SHALAT SUBUH

٥٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ سَجْدَةً مِّنَ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا وَمَنْ أَدْرَكَ سَجْدَةً مِّنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا .

538. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Seorang yang mendapatkan satu sujud dari shalat subuh sebelum matahari terbit, maka ia telah mendapatkan waktu subuh. Demikian pula seorang yang mendapatkan satu sujud dari shalat ashar sebelum matahari terbenam, maka ia telah mendapatkan waktu ashar."

٥٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِّنَ الْفَجْرِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِّنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا .

539. Dari Aisyah bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Seorang yang mendapatkan satu rakaat dari shalat subuh sebelum matahari terbit, maka ia telah mendapatkan waktu subuh, dan seorang yang mendapatkan satu rakaat dari shalat ashar sebelum matahari terbenam, maka ia telah mendapatkan waktu ashar."

آخِرُ وَقْتِ الصُّبْحِ

AKHIR WAKTU SHALAT SUBUH

٥٤٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَيَصَلِّي العَصْرَ بَيْنَ صَلَاتَيْكُمَا هَاتَيْنِ وَيَصَلِّي المَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَيَصَلِّي العِشَاءَ إِذَا غَابَ الشَّفَقُ ثُمَّ قَالَ عَلَى إِثْرِهِ وَيَصَلِّي الصُّبْحَ إِلَى أَنْ يَنْفَسِحَ البَصْرُ.

540. Dari Anas bin Malik katanya: "Rasulullah saw biasa mengerjakan shalat dhuhur jika matahari telah tergelincir. Beliau mengerjakan shalat ashar diantara waktu dhuhur dan ashar. Beliau mengerjakan shalat maghrib ketika matahari telah terbenam dan beliau mengerjakan shalat isya' bila warna kemerah-merahan telah lenyap dari langit. Beliau mengerjakan shalat subuh jika seseorang telah dapat melihat suatu benda/bila matahari mulai terang."

مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ

SESEORANG YANG MENDAPATKAN SATU RAKAAT

٥٤١- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ مِنْ الصَّلَاةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ

541. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dikatakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari salah satu shalat fardhu, maka ia telah mendapatkan shalat pada waktunya."

٥٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَهَا

542. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari salah satu shalat fardhu, maka ia telah mendapatkan shalat pada waktunya."

٥٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ

543. Dari Abu Hurairah juga: Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari salah satu shalat fardhu, maka ia telah mendapatkan shalat pada waktunya."

٥٤٤- عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْجُمُعَةِ أَوْ غَيْرِهَا فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ

544. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari shalat jum'at atau shalat-shalat lainnya, maka ia telah mendapatkan waktu shalatnya dengan sempurna."

٥٤٥- عَنْ سَالِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ فَقَدْ أَدْرَكَهَا إِلَّا أَنَّهُ يَقْضِي مَا فَاتَهُ

545. Dari Salim katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Seorang yang mendapatkan satu rakaat dari salah satu shalat fardhu, maka ia telah mendapatkan waktunya, hanya saja ia harus menyempurnakan sisanya."

السَّاعَاتُ الَّتِي رُهِىَ عَنِ الصَّلَاةِ فِيهَا

WAKTU-WAKTU YANG DILARANG UNTUK MENERJAKAN SHALAT

٥٤٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصَّنَائِعِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشَّمْسُ تَطْلُعُ وَمَعَهَا قَرْنُ الشَّيْطَانِ فَإِذَا زُرْتَعَتْ فَارْقَهَا فَإِذَا اسْتَوَتْ قَارِنَهَا فَإِذَا زَالَتْ فَارْقَهَا فَإِذَا دَنَتْ لِلْغُرُوبِ قَارِنَهَا فَإِذَا غَرَبَتْ فَارْقَهَا وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي تِلْكَ السَّاعَاتِ

546. Dari Abdullah Ash Shunaabihi katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Ketika matahari terbit, maka akan disertai oleh syaitan. Jika matahari telah naik, maka syaitan akan meninggalkannya, jika matahari tepat berada di tengah/waktu kulminasi, maka syaitan akan menyertainya, tetapi jika matahari telah tergelincir, maka syaitan akan menjauhinya, jika matahari hendak terbenam, maka syaitan akan menyertainya dan jika matahari telah terbenam, maka syaitan akan menjauhinya. Di waktu-waktu itulah Rasulullah saw melarang seseorang untuk mengerjakan shalat"

٥٤٧ - عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ يَقُولُ ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ نُقْبِرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَارِعَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظُّهَيْرَةِ حَتَّى تَمِيلَ وَحِينَ تَضَيِّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرِبَ

547. Kata Uqbah bin Amir Al Juhani: "Ada tiga waktu yang mana Rasulullah melarang untuk melakukan shalat atau menguburkan orang mati. Pertama, ketika matahari mulai terbit sampai ia telah naik. Kedua, diwaktu matahari tepat ditengah atau waktu kulminasi. Ketiga, diwaktu matahari mulai condong ke barat."

النَّهْيُ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ

TIDAK BOLEH MENERJAKAN SHALAT SETELAH SHALAT SUBUH

٥٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَعَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرِبَ الشَّمْسُ

548. Dari Abu Hurairah bahwasanya: Nabi saw melarang seseorang mengerjakan shalat setelah shalat ashar hingga matahari terbenam, dan mengerjakan shalat setelah shalat subuh hingga matahari terbit."

٥٤٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ غَيْرَ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ عُمَرُ وَكَانَ مِنْ أَحِبِّهِمْ إِلَيَّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ
الشَّمْسُ وَعَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرِبَ الشَّمْسُ

549. Dari Ibnu Abbas katanya: "Aku pernah mendengar dari beberapa sahabat Nabi saw termasuk Umar bin Khatthab seorang yang paling aku cintai, bahwasanya Rasulullah saw melarang seseorang melakukan shalat setelah shalat subuh hingga matahari terbit, dan melakukan shalat setelah shalat ashar hingga matahari terbenam."

بَابُ التَّهْمِي عَنِ الصَّلَاةِ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ

**DILARANG MELAKUKAN SHALAT
DIWAKTU MATAHARI TERBIT**

٥٥٠- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لَا يَتَحَرَّ أَحَدُكُمْ فَيُصَلِّيَ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَعِنْدَ غُرُوبِهَا

550. Dari Nafi' dari Ibnu Umar: Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Jangan sampai ada salah seorang dari kalian yang mengerjakan shalat ketika matahari mulai naik dan ketika matahari mulai condong ke barat."

٥٥١- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ مَعَ طُلُوعِ الشَّمْسِ أَوْ غُرُوبِهَا

551. Dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah saw melarang seseorang untuk mengerjakan shalat ketika matahari mulai naik dan ketika matahari mulai condong ke barat."

التَّهْمِي عَنِ الصَّلَاةِ نِصْفَ النَّهَارِ

**DILARANG MENERJAKAN SHALAT
KETIKA MATAHARI TEPAT DITENGAH**

٥٥٢- عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ عَنِ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ
يَقُولُ ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ
بِازْغَةٍ حَتَّى تَرْتَفِعَ وَحِينَ يَقُومُ فَأَيْمُ الظُّلْمَةِ حَتَّى تَمِيلَ وَحِينَ
تَضَيِّفُ الْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرِبَ

552. Dari Musa bin Ali dari ayahnya katanya: "Aku pernah mendengar Uqbah bin Amir berkata: "Ada tiga waktu yang Rasulullah saw melarang kami mengerjakan shalat dan menguburkan orang mati. Pertama, ketika matahari mulai naik. Kedua, ketika matahari tepat berada ditengah/Waktu kulminasi. Ketiga, ketika matahari mulai condong ke barat."

التَّهْمِي عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ

**DILARANG MENERJAKAN SHALAT
SETELAH MENERJAKAN SHALAT ASHAR**

٥٥٣- عَنْ ضَمْرَةَ ابْنِ سَعِيدٍ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ نَهَى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى
الطُّلُوعِ وَعَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى الْغُرُوبِ

553. Dari Dhamrah bin Sa'id, bahwasanya ia mendengar Abu Sa'id

Al Khudri berkata: Rasulullah saw melarang seseorang untuk mengerjakan shalat setelah shalat subuh sampai ketika matahari telah naik dan melarang mengerjakan shalat setelah shalat ashar sampai matahari telah terbenam."

٥٥٤- عَنْ عَصَاءِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا صَلَاةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَبْرُغَ الشَّمْسُ وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرِبَ الشَّمْسُ

554. Dari Atha' bin Yazid, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Setelah shalat subuh tidak diperbolehkan shalat hingga matahari telah naik, setelah shalat ashar tidak diperbolehkan shalat hingga matahari terbenam."

٥٥٥- عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

555. Dari Thowus dari Ibnu Abbas dikatakan: Bahwa Nabi saw melarang mengerjakan shalat setelah shalat ashar."

٥٥٦- عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا لَوْ هَمَّ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِتْمَانِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَتَحَرَّوْا بِصَلَاتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ

556. Kata Ibnu Thowus dari ayahnya katanya: "Aisyah pernah berkata: "Umar pernah bingung tentang sabda Nabi saw: "Jangan kalian mengerjakan shalat ketika matahari mulai naik dan ketika mata-

hari mulai condong. Sesungguhnya matahari terbit diantara dua tanduk syaitan".

٥٥٧- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَخْرُوا الصَّلَاةَ حَتَّى تَشْرِقَ وَإِذَا غَلَبَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَخْرُوا الصَّلَاةَ حَتَّى تَغْرِبَ.

557. Kata Hisyam Ibnu 'Urwah: "Aku telah diberitahu oleh ayahku bahwa Ibnu Umar pernah menyampaikan sabda Rasulullah saw: "Jika matahari mulai naik, maka akhirkkan shalat hingga matahari telah naik/ terbit dan jika matahari telah condong ke barat, maka akhirkkan shalat hingga matahari telah terbenam."

٥٥٨- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ سَعْدَةَ يَقُولُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ مِنَ الْآخِرَةِ أَوْ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ يَبْتَغِي ذِكْرَهَا قَالَ نَعَمْ إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُونُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْعَبْدِ جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِنْ يَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ وَهِيَ سَاعَةٌ صَلَاةِ الْكُفَّارِ فَدَعْ الصَّلَاةَ حَتَّى تَرْتَفِعَ فَيَنْدُرُ وَيَذْهَبَ شَعَائِمُهَا ثُمَّ الصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ حَتَّى تَعْتَدِلَ الشَّمْسُ ائْتِدَالَ الرِّيحِ يَنْصِفُ النَّهَارَ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ تَفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَتَسْجُرُ فَدَعْ

الصَّلَاةَ حَتَّى يَفِيءَ الْفَيْءُ نِجْمَ الصَّلَاةِ مُحْضُورَةً مُشْهُودَةً حَتَّى تَغِيْبَ
الشَّمْسُ فَإِنَّهَا تَغِيْبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَهِيَ صَلَاةُ الْكُفَّارِ.

558. Kata Abu Umamah Al Bahili: "Aku pernah mendengar Amru Ibnu Anbasah berkata: "Wahai Rasulullah, adakah salah satu waktu yang paling baik digunakan untuk beribadah?" Sabda beliau: "Sedekat-dekat hamba pada Tuhannya adalah dikala ia berada dipertigaan malam, karena itu jika kamu dapat berdzikir kepada Allah Azza Wa Jalla pada waktu itu, maka kerjakanlah. Sesungguhnya seseorang yang mengerjakan shalat pada waktu itu akan dihadiri dan disaksikan oleh malaikat petugas malam dan siang hingga matahari terbit. Sesungguhnya matahari terbit diantara dua tanduk syaitan, sebab di saat itu orang-orang kafir sedang beribadah, karena itu janganlah kamu melakukan shalat sampai matahari telah tinggi setinggi satu tombak dan telah pergi warna kekuning-kuningannya, kemudian kerjakanlah shalat dhuha, sesungguhnya shalat dhuha akan dihadiri dan disaksikan para malaikat petugas siang sampai ketika matahari tepat berada di tengah, sebab di waktu itu pintu-pintu jahanam dibuka dan api jahanam dinyalakan. Di saat itu tinggalkanlah shalat sampai matahari telah tergelincir. Kemudian lakukan shalat ashar, sebab shalat ashar akan dihadiri dan disaksikan para malaikat sampai matahari mulai condong ke barat. Sesungguhnya ia condong diantara dua tanduk syaitan dan di saat itulah orang-orang kafir melakukan ibadah".

الرَّخِصَةَ فِي الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ

DIPERBOLEHKAN MELAKUKAN SHALAT SETELAH SHALAT ASHAR

٥٥٩- عَنْ عَلِيٍّ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الشَّمْسُ بَيْضَاءَ نَفِيَّةً مُرْتَفِعَةً

559. Dari Ali katanya: "Rasulullah saw melarang melakukan shalat

setelah shalat ashar kecuali jika matahari masih cerah dan tinggi."

٥٦٠- عَنْ هِشَامٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ مَا تَرَكَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ عِنْدِي قَطًّا.

560. Dari Hisyam katanya: "Ayahku telah menyampaikan ucapan Aisyah: "Rasulullah saw tidak pernah meninggalkan dua rakaat setelah ashar di rumahku."*1)

٥٦١- عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا مَا دَخَلَ
عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَّا صَلَّاهُمَا

561. Dari Al Aswad katanya: "Aisyah pernah berkata: "Belum pernah Rasulullah saw meninggalkan dua rakaat setelah ashar."

٥٦٢- عَنْ أَبِي اسْحَقَ قَالَ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا وَالْأَسْوَدَ قَالَا تَشْهَدُ
عَلَيَّ عَائِشَةُ أَنَّهُمَا قَالَتْ كَانِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
كَانَ عِنْدِي بَعْدَ الْعَصْرِ صَلَّاهُمَا

562. Dari Abu Ishaq katanya: "Aku pernah mendengar dari Masruq dan Al Aswad: "Kami bersaksi bahwa Aisyah pernah berkata: "Biasanya jika ada shalat sunnah yang tidak sempat dikerjakannya, maka beliau mengerjakannya di rumahku setelah shalat ashar."

٥٦٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ صَلَاتَيْنِ مَاتَرَكَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي سِرًّا وَلَا عَلَانِيَةً رَكَعَتَانِ قَبْلَ الْفَجْرِ وَرَكَعَتَانِ
بَعْدَ الْعَصْرِ

*1). Untuk mengqadha salah satu shalat sunnah yang tidak sempat dilakukannya.

563. Dari Aisyah katanya: "Ada dua shalat yang tidak pernah ditinggalkan oleh Rasulullah saw baik secara terang atau tersembunyi, yaitu dua rakaat sebelum shalat fajar dan dua rakaat setelah shalat ashar".

٥٦٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ فَقَالَتْ إِنَّهُ كَانَ يَصَلِّيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ ثُمَّ إِنَّهُ شَغِلَ عَنْهُمَا أَوْ نَسِيَهُمَا فَصَلَّاهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ إِذَا صَلَّى صَلَاةً اثْبَتَهَا.

564. Dari Abu Salamah katanya: "Bahwasanya ia pernah bertanya pada Aisyah tentang dua rakaat yang katanya pernah dikerjakan oleh Rasulullah saw setelah shalat ashar. Kata Aisyah: "Biasanya Rasulullah saw mengerjakan dua rakaat sebelum shalat ashar. Bila beliau tidak sempat mengerjakannya atau lupa mengerjakannya, maka beliau menggantikannya setelah shalat ashar. Beliau selalu menepati shalat yang biasa dikerjakannya."

٥٦٥- عَنْ أَمْرِ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي بَيْتِهَا بَعْدَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ مَرَّةً وَاحِدَةً وَأَنَّهَا ذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ هُمَا رَكَعَتَانِ كُنْتُ أَصَلِّيهِمَا بَعْدَ الظُّهْرِ فَشَغِلَتْ عَنْهُمَا حَتَّى صَلَّيْتُ الْعَصْرَ.

565. Dari Ummu Salamah bahwa: Nabi saw pernah mengerjakan dua rakaat setelah shalat ashar di rumahnya. Ketika ditanya: "Mengapa engkau shalat dua rakaat setelah shalat ashar?" Sabda beliau: "Mestinya aku shalat dua rakaat setelah dhuhur akan tetapi aku tidak sempat mengerjakannya, karena itu aku menggantikannya setelah shalat ashar."

٥٦٦- عَنْ أَمْرِ سَلَمَةَ قَالَتْ شَغِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ فَصَلَّاهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ.

566. Dari Ummu Salamah katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw tidak sempat mengerjakan dua rakaat sebelum shalat ashar, maka beliau mengerjakannya setelah shalat ashar."

الرَّخِصَةَ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ

DIPERBOLEHKAN SHALAT
SEBELUM TERBENAMNYA MATAHARI

٥٦٧- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُدَيْرٍ قَالَ سَأَلْتُ لِأَجْحَقًا عَنِ الرَّكَعَتَيْنِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ فَقَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يَصَلِّيهِمَا فَأَرْسَلَنِي إِلَيْهِ مُعَاوِيَةُ مَا هَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ فَاضْطَرَّ الْحَدِيثَ إِلَى أَمْرِ سَلَمَةَ فَقَالَتْ أَمْرَسَلَمَةَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ فَشَغِلَ عَنْهُمَا فَرَكَعَهُمَا مَا جَاءَتِ الشَّمْسُ فَلَمْ أَرَهُ يَصَلِّيهِمَا قَبْلَ وَلَا بَعْدَ.

567. Kata Imran Ibnu Hudair: "Aku pernah bertanya pada Laahiq tentang shalat dua rakaat sebelum matahari terbenam. Kata Laahiq: "Pada suatu kali Abdullah Ibnu Zubair pernah melakukannya. Ketika ia ditanya oleh Muawiyah: "Mengapa ia mengerjakan shalat dua rakaat sebelum matahari terbenam? Maka Abdullah Ibnu Zubair menyampaikan ucapan Ummu Salamah: "Biasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat dua rakaat sebelum ashar. Ketika beliau tidak sempat mengerjakannya, maka beliau menggantikannya ketika matahari mulai condong ke barat, walaupun sebelum maupun sesudahnya aku tidak pernah me-

nyaksikan beliau melakukannya.”

الرُّخْصَةُ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ

DIPERBOLEHKAN SHALAT SEBELUM SHALAT MAGHRIB

٥٦٨ - عَنْ أَبِي الْخَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيَّ قَامَ لِيَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ فَقُلْتُ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنْظِرْنِي إِلَى هَذَا أَيْ صَلَاةٍ يَصَلِّي فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَرَأَاهُ فَقَالَ هَذِهِ صَلَاةٌ كُنَّا نَصَلِّيهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

568. Kata Abul Khair: "Ketika Abu Tamim Al Jaisyani mengerjakan dua rakaat sebelum shalat maghrib, maka aku berkata pada Uqbah bin Amir: "Lihatlah orang itu, shalat apa yang dikerjakan olehnya?" Ketika Uqbah bin Amir melihatnya, maka ia berkata: "Ini adalah shalat yang biasa kami lakukan di masa Rasulullah saw."

الصَّلَاةُ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ

SHALAT SEBELUM SHALAT SUBUH

٥٦٩ - عَنْ حَفْصَةَ أُمَّهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يَصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

569. Dari Hafshah katanya: "Biasanya Rasulullah saw bila mengerjakan dua rakaat sebelum shalat subuh, maka beliau mengerjakannya dengan singkat."

إِبَاحَةُ الصَّلَاةِ إِلَى أَنْ يَصَلِّيَ الصُّبْحَ

DIPERBOLEHKAN SHALAT APA SAJA SAMPAI SHALAT SUBUH

٥٧٠ - عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْلَمَ مَعَكَ قَالَ حُرٌّ وَعَبْدٌ قُلْتُ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ أُخْرَى قَالَ نَعَمْ جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرُ فَصَلِّ مَا بَدَأَكَ حَتَّى تَصَلِّيَ الصُّبْحَ ثُمَّ أَنْتَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَمَا دَامَتْ وَقَالَ أَيُّوبُ مَا دَامَتْ كَانَتْهَا حِجْفَةً حَتَّى تَنْتَشِرَ ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَأَكَ حَتَّى يَقُومَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ ثُمَّ أَنْتَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ فَإِنْ جَهَّمَتْ تَسْجُرُ بِيضَ النَّهَارِ ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَأَكَ حَتَّى تَصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ أَنْتَ حَتَّى تَغْرِبَ الشَّمْسُ فَإِنَّهَا تَقْرُبُ بَيْنَ قَوْمِي شَيْطَانٍ وَتَطْلُعُ بَيْنَ قَوْمِي شَيْطَانٍ

570. Dari Amru bin Abasah katanya: "Ketika aku berkunjung pada Rasulullah saw, maka aku bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah yang menjadi pengikutmu?" Jawab beliau: "Yang menjadi pengikutku adalah kaum merdeka dan kaum budak". Tanyaku: "Waktu-waktu apakah yang disenangi oleh Allah Azza wajaal?" Sabda beliau: "Di akhir malam, di saat itu kerjakanlah shalat subuh, maka kamu jangan mengerjakan shalat lain sampai matahari naik, kemudian setelah waktu itu kamu diperbolehkan mengerjakan shalat apa saja sampai matahari berada di tengah/waktu kulminasi, sebab waktu itu jahanam sedang dinyalakan. Setelah mengerjakan shalat dhuhur kamu diperbolehkan mengerjakan shalat apa saja sampai tiba waktu shalat ashar. Setelah itu janganlah

mengerjakan shalat apapun sampai matahari terbenam, sebab matahari akan terbit dan terbenam diantara ke dua tanduk syaitan."

إِبَاحَةُ الصَّلَاةِ فِي السَّاعَاتِ كُلِّهَا بِمَكَّةَ

DIPERBOLEHKAN SHALAT DI SEGALA WAKTU BAGI YANG BERADA DI MAKKAH

٥٧١- عَنْ جَبْرِ بْنِ مَطْعَمٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا بَنِي عَمِيذٍ مَنْ أَفٍ لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى آيَةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ

571. Dari Jubair bin Muth'im bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Wahai Banu Abdul Manaf, janganlah kalian menghalangi se-orangpun untuk bertawaf dan mengerjakan shalat di dalamnya di waktu apapun yang dikehendakinya."

الْوَقْتُ الَّذِي يَجْمَعُ فِيهِ الْمَسَافِرُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

WAKTU DIPERBOLEHKANNYA BAGI SEORANG MUSAFIR UNTUK MENJAMA' SHALAT DHUHUR DENGAN ASHAR

٥٧٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ.

572. Dari Anas bin Malik katanya: "Biasanya jika bepergian sebelum tergelincirnya matahari, maka Rasulullah saw mengakhirkan shalat dhuhur hingga tiba waktu ashar. Jika tiba waktu ashar, maka beliau berhenti sejenak untuk menjama' shalat dhuhur dan ashar. Bila bepergian setelah matahari tergelincir, maka beliau mengerjakan shalat dhuhur lebih dahulu sebelum berangkat."

٥٧٣- عَنْ أَبِي الطَّغْيَلِ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَنَّ مَعَاذَ بْنَ جَبَلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ تَبُوكَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فَأَخَّرَ الصَّلَاةَ يَوْمَئِذٍ حَتَّى خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ثُمَّ دَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ.

573. Dari Abu Tufail Amir bin Watsilah bahwasanya Mu'adz Ibnu Jabal pernah bercerita: "Pada suatu kali ketika para sahabat bepergian bersama Rasulullah saw ke Tabuk, maka Rasulullah saw menjama' shalat dhuhur dengan ashar dan shalat maghrib dengan isya'. Pada suatu hari beliau mengakhirkan shalat dhuhur ketika beliau dalam perjalanannya. Setelah tiba waktu ashar, maka beliau menjama' shalat dhuhur dengan ashar kemudian beliau menjama' shalat maghrib dengan isya'."

بَيَانُ ذَلِكَ

KETERANGAN TENTANG MENJAMA' SHALAT

٥٧٤- عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَارُونَ قَالَ سَأَلْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ صَلَاةِ أَبِيهِ فِي السَّفَرِ وَسَأَلْنَاهُ هَلْ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ شَيْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ فِي سَفَرِهِ فَذَكَرَ أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ كَانَتْ تَحْتَهُ فَكَتَبَتْ إِلَيْهِ

وَهُوَ فِي زُرَاعَةٍ لَهُ أُنْفَى فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ الدُّنْيَا وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ
 الآخِرَةِ فَرَكِبَ فَأَسْرَعَ السَّيْرَ إِلَيْهَا حَتَّى إِذْ سَأَلَتْ صَلَاةَ الظُّهْرِ قَالَ
 لَهُ الْمُؤَذِّنُ الصَّلَاةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَلَمْ يَلْتَفِتْ حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ
 الصَّلَاتَيْنِ نَزَلَ فَقَالَ أَيْمٌ فَإِذَا سَأَلْتُ فَأَقِمِ فَصَلِّ ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى
 إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ الصَّلَاةَ فَقَالَ كُنْغَلِكَ فِي صَلَاةِ
 الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا اشْتَبَكَتِ النُّجُومُ نَزَلَ ثُمَّ قَالَ
 لِلْمُؤَذِّنِ أَيْمٌ فَإِذَا سَأَلْتُ فَأَقِمِ فَصَلِّ ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا فَقَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا احْضَرَ أَحَدُكُمْ الْاَوَّلَ الَّذِي
 يَخَافُ قُوتَهُ فَلْيَصِلْ هَذِهِ الصَّلَاةَ

574. Kata Katsir bin Ibnu Qarawanda: "Aku pernah bertanya pada Salim Ibnu Abdillah tentang shalat ayahnya bila di dalam bepergian, apakah ayahnya menjama' shalat fardhunya selama dalam perjalanan?" Kata Salim: "Pada suatu kali Shafiyah binti Abi Ubaid istri ayahku menulis surat pada ayahku, ketika ayahku sedang di dusunnya. Dalam surat itu diterangkan bahwa shafiyah sedang sakit keras dan minta agar ayahku segera datang. Ayahku segera mengendarai kendaraannya dan ia meninggalkan dusunnya. Ketika tiba waktu shalat dhuhur, maka muadzin memberitahu bahwa telah tiba waktu shalat dhuhur, akan tetapi ayahku tetap meneruskan perjalanannya hingga tiba waktu shalat ashar. Ketika waktu shalat ashar tiba, maka ia berhenti dan ia memerintahkan aku untuk iqomah. Setelah selesai mengerjakan shalat dhuhur, maka ia menyuruh aku untuk iqomah lagi, kemudian ia segera mengerjakan shalat ashar. Ketika matahari telah terbenam, maka muadzin memberitahu bahwa kini telah tiba waktu shalat maghrib. Kata ayahku: "Nanti akan kita jama' shalat maghrib dengan shalat isya' seperti tadi kita menjama' shalat dhuhur dengan ashar. Ketika bintang-bintang di langit telah bermunculan, maka ayahku segera berhenti dan ia menyu-

ruh muadzin untuk iqomah. Setelah mengerjakan shalat maghrib, maka ia menyuruh muadzin untuk iqomah sekali lagi dan ia segera menggabungkan shalat isya' dengan shalat maghrib. Setelah selesai mengerjakan shalat maghrib dan isya' dengan jama', maka ia berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika kalian takut terlambat untuk mendapatkan sesuatu, maka shalatlah dengan cara menjama'kan dua shalat fardhu".

الْوَقْتُ الَّذِي يَجْمَعُ فِيهِ الْمُقِيمُ

SEORANG MUKIM YANG SIBUK DIPERBOLEHKAN MENJAMA' ANTARA DUA SHALAT FARDHU

575 - عَنْ أَبِي عُبَيْسٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ ثَمَانِيًا جَمِيعًا وَسَبْعًا جَمِيعًا آخِرَ الظُّهْرِ وَعَجَلَ العَصْرَ وَآخِرَ الْمَغْرِبِ وَعَجَلَ الْعِشَاءَ

575. Dari Ibnu Abbas katanya: "Aku pernah shalat bersama Nabi saw di Madinah sebanyak 8 rakaat dan 7 rakaat. Beliau mengakhirkan shalat dhuhur hingga menjama'nya dengan shalat ashar, kemudian beliau mengakhirkan shalat maghrib hingga menjama'kannya dengan shalat isya'".

576 - عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ صَلَّى بِالْبَصْرَةِ الْاَوَّلَى وَالْعَصْرَ لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ فَعَدَّ ذَلِكَ مِنْ شُغْلٍ وَزَعَمَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ الْاَوَّلَى وَالْعَصْرَ ثَمَانِينَ سَجْدَاتٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ

576. Dari Jabir bin Zaid bahwasanya Ibnu Abbas pernah menjama' antara shalat dhuhur dengan shalat ashar dan diantara kedua shalat fardhu itu tidak dipisahkan dengan shalat sunnah apapun. Demikian pula

ia menjama' shalat maghrib dengan isya' tanpa memisahkan antara keduanya dengan shalat sunnah apapun. Ia menjama' shalat-shalat fardhu itu hanya dikarenakan ia sedang sibuk. Ketika ditanya: "Mengapa ia menggabungkan shalat-shalat fardhu, sedangkan ia bukan termasuk musafir?" Jawab Ibnu Abbas: "Bahwa ia pernah menjama' shalat dhuhur dengan ashar bersama Rasulullah saw sedang ia berada di Madinah tanpa memisahkan antara kedua shalat itu dengan shalat sunnah apapun."

الْوَقْتُ الَّذِي يَجْمَعُ فِيهِ الْمُسَافِرُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

WAKTU YANG DIPERBOLEHKAN BAGI SEORANG MUSAFIR UNTUK MENJAMA' ANTARA SHALAT MAGHRIB DAN ISYA

0577 - عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ شَيْخٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ صَبَّحْتُ ابْنَ عُمَرَ إِلَى الْمَحْجَى فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ هَبْتُ أَنْ أَقُولَ لَهُ الصَّلَاةُ فَسَارَحَنِي ذَهَبٌ بِيَاضٍ الْأَفْقِ وَخَمْعَةُ الْعِشَاءِ ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ عَلَى إِثْرِهَا ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

577. Dari Ibnu Abi Najih dari Ismail bin Abdurrahman - seorang sepeuh Quraisy katanya: "Aku pernah menyertai Ibnu Umar ke "Al Himaa" ketika tiba waktu shalat maghrib, maka aku takut untuk mengingatkan Ibnu Umar bahwa shalat maghrib telah tiba. Ia meneruskan perjalanannya hingga matahari telah gelap dan tibalah waktu isya'. Di saat itu ia turun dari kendaraannya, kemudian ia mengerjakan shalat maghrib tiga rakaat dan mengerjakan shalat isya' dua rakaat, kemudian ia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw melakukan seperti yang aku lakukan tadi."

0578 - عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَلِيمٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَجَلَهُ السَّيْرُ فِي السَّفَرِ يُؤَخِّرُ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ حَتَّى يَجْعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ

578. Kata Zuhri: "Aku pernah diberitahu oleh Salim bahwasanya ayahnya telah berkata: "Biasanya bila hendak cepat-cepat bepergian, maka Rasulullah saw mengakhirkan shalat maghrib hingga menjama'-nya dengan shalat isya' di kala waktu isya' telah tiba".

0579 - عَنْ جَابِرٍ قَالَ غَلَبَتِ الشَّمْسُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ فَجَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بِسَرَفٍ

579. Dari Jabir katanya: "Pada suatu kali di Makkah ketika waktu maghrib tiba, maka beliau mengakhirkannya hingga menjama'-nya dengan shalat isya' ketika tiba di Sarif."

0580 - عَنْ أَنَسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا عَجَلَ بِهِ السَّيْرُ يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ حَتَّى يَغِيبَ الشَّفَقُ

580. Dari Anas katanya: "Biasanya jika hendak menyegerakan bepergian, maka Rasulullah saw mengakhirkan shalat dhuhur hingga menjama'-nya dengan shalat ashar dan beliau mengakhirkan shalat dhuhur hingga menjama'-nya dengan shalat isya' di waktu shalat isya' telah tiba."

0581 - عَنْ نَافِعٍ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ بَرِيدًا رِضًا لَهُ فَأَنَاءَ آتٍ فَقَالَ إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ لَمَّا بِهَا فَلَنظَرُ أَنْ تَذَرِكَهَا فَخَرَجَ مُسْرِعًا وَمَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُسَافِرُهُ وَغَابَتِ الشَّمْسُ فَلَمْ يُصَلِّ الصَّلَاةَ وَكَانَ عَهْدِي بِهِ وَهُوَ يَحَافِظُ عَلَى الصَّلَاةِ فَلَمَّا

أَبْطَأَ قَلَّتِ الصَّلَاةُ بِرُوحِكَ اللَّهُ فَالْتَفَتَ إِلَيَّ وَمَضَى حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ الشَّفَقِ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَقَامَ الْعِشَاءَ وَقَدْ تَوَارَى الشَّفَقُ فَصَلَّى بِنَا ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا عَجَلَ بِهِ السَّيْرُ صَنَعَ هَكَذَا

581. Kata Naafi: "Pada suatu kali ketika aku dan Abdullah bin Umar pergi ke dusunnya, tiba-tiba ada seorang seseorang yang memberitahu bahwa shafiyah binti Abi Ubaid sedang sakit keras dan ia diminta cepat-cepat untuk melihatnya, Abdullah Ibnu Umar berangkat bersama seorang Quraisy. Ketika waktu maghrib telah tiba, maka aku beritahukan padanya bahwa waktu maghrib telah tiba. Ibnu Umar hanya menoleh saja padaku tanpa memberhentikan jalannya. Sampai setelah warna kemerah-merahan lenyap dari langit, maka ia turun dari kendaraannya lalu ia mengerjakan shalat maghrib dengan menjama'nya dengan shalat isya'. Setelah selesai ia menghadap pada kami dan berkata: "Biasanya jika hendak segera bepergian, maka Rasulullah saw mengakhirkan shalatnya hingga menjama'kannya dengan shalat lainnya."

٥٨٢- عَنْ نَافِعٍ قَالَ أَقْبَلْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ مِنْ مَكَّةَ فَلَمَّا كَانَ مِنْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ سَارَ بِنَا حَتَّى أَمْسَيْنَا فَظَنْنَا أَنَّهُ نَسِيَ الصَّلَاةَ فَقُلْنَا لَهُ الصَّلَاةُ فَسَكَتَ وَسَارَ حَتَّى كَادَ الشَّفَقُ أَنْ يَغِيبَ ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى وَغَابَ الشَّفَقُ فَصَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ مَكَّنَّا كُنَّا نَصْنَعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ

582. Dari Naafi' katanya: "Ketika kami bepergian dengan Ibnu Umar dari Makkah, maka ketika tiba waktu maghrib, Ibnu Umar masih saja meneruskan perjalanannya sehingga kami mengira bahwa ia lupa untuk mengerjakan shalat maghrib. Ketika kami ingatkan untuk shalat maghrib, maka ia hanya diam saja dan ia tetap meneruskan perjalanan-

annya sampai ketika warna kemerah-merahan di langit telah hilang. Di saat itu ia turun dan ia menjama'kan antara shalat maghrib dengan shalat isya'. Setelah selesai, maka ia menerangkan bahwa apa yang ia lakukan itu adalah meniru yang dilakukan Rasulullah saw, jika beliau hendak menegerakan perjalanannya."

٥٨٣- عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَارُونَ قَالَ سَأَلْنَا سَلِيمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الصَّلَاةِ

فِي السَّفَرِ فَقُلْنَا أَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَجْمَعُ بَيْنَ شَيْئٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ فِي السَّفَرِ فَقَالَ لَا إِجْمَاعَ ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ كَأَنَّ عِنْدَهُ صَفِيَّةَ فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ أَنِّي فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنَ الدُّنْيَا وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الْآخِرَةِ فَرَكِبَ وَأَنَا مَعَهُ فَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى حَانَ الصَّلَاةُ فَقَالَ لَهُ الْمُؤَدِّنُ الصَّلَاةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَسَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ نَزَلَ فَقَالَ لِلْمُؤَدِّنِ أَقِمْ فَإِذَا سَلَّمْتَ مِنَ الظُّهْرِ فَأَقِمْ مَكَانَكَ فَأَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ أَقَامَ مَكَانَهُ فَصَلَّى الْعَصْرَ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكِبَ فَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ لَهُ الْمُؤَدِّنُ الصَّلَاةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَقَالَ كَيْفَ لَكَ الْأَوَّلِ فَسَارَ حَتَّى إِذَا اسْتَبَكَّتِ النُّجُومُ نَزَلَ فَقَالَ أَقِمْ فَإِذَا سَلَّمْتَ فَأَقِمْ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا ثُمَّ أَقَامَ مَكَانَهُ فَصَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ ثُمَّ سَلَّمَ وَاجِدَةً تَلْقَاءَ وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمْ أَفْرُ يَخْشَى قَوْتَهُ فَلْيَصِلْ مِنْهُ الصَّلَاةَ.

583. Kata Katsir Ibnu Qarawanda: "Aku pernah bertanya pada Salim Ibnu Abdillah tentang shalat ayahnya ketika didalam bepergian: "Apakah ayahnya menjama' shalat fardhunya selama dalam perjalanan?" Kata Salim: "Pada suatu kali Shofiyah binti Abi Ubaid istri ayahku menulis surat pada ayahku, ketika ayahku sedang di dusunnya. Dalam surat itu diterangkan bahwa Shofyah sedang sakit keras dan ia minta agar ayahku segera datang. Ayahku segera mengendarai kendaraannya dan ia meninggalkan dusunnya. Ketika tiba waktu shalat dhuhur, maka muadzin memberitahu kini telah tiba waktu shalat dhuhur, akan tetapi ayahku tetap saja meneruskan perjalanannya hingga tiba waktu shalat ashar. Ketika waktu shalat ashar tiba, maka ia berhenti dan ia memerintahkan aku untuk iqomah. Setelah selesai mengerjakan shalat dhuhur, maka ia menyuruh aku untuk iqomah lagi kemudian ia segera mengerjakan shalat ashar. Ketika matahari mulai terbenam, maka muadzin memberitahukan bahwa kini telah tiba waktu shalat maghrib. Kata ayahku: "Nanti akan kita jama' shalat maghrib dengan shalat isya' seperti tadi kita menjama' shalat dhuhur dengan ashar." Sampai ketika bintang-bintang di langit bermunculan, maka ayahku segera berhenti dan ia menyuruh muadzin untuk iqomah. Setelah mengerjakan shalat maghrib, maka ia menyuruh muadzin untuk iqomah sekali lagi dan ia segera menggabungkan shalat isya' dengan shalat maghrib. Setelah selesai mengerjakan shalat maghrib dan isya' dengan jama', maka ia berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika kalian takut terlambat untuk mendapatkan sesuatu, maka shalatlah dengan cara menjama'kan dua shalat fardhu".

الْحَالُ الَّتِي يَجْمَعُ فِيهَا بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ

WAKTU UNTUK MENJAMA' SHALAT

٥٨٤ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

584. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya jika hendak menyegerakan perjalanannya, maka Rasulullah saw menggabungkan

shalat maghribnya hingga waktu isya'".

٥٨٥ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ أَوْ حَزَبَهُ أَمْرٌ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

585. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya jika hendak menyegerakan perjalanannya, maka Rasulullah saw menjama' shalat maghrib dengan shalat isya'nya".

٥٨٦ - عَنْ سَلِيمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

586. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw menjama' shalat maghrib dan isya' bila ingin menyegerakan perjalanannya".

الْجَمْعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي الْحَضَرِ

MENJAMA' DUA SHALAT FARDHU KETIKA MUKIM

٥٨٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ.

587. Dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas katanya: "Sewaktu di Madinah Rasulullah saw pernah menjama' antara shalat dhuhur dengan shalat ashar dan shalat maghrib dengan shalat isya' tidak dikarenakan takut atau sedang bepergian".

٥٨٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِالْمَدِينَةِ يَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا مَطْرٍ قِيلَ لَهُ لِمَ قَالَ لِئَلَّا يَكُونَ
عَلَى أُمَّتِهِ حَرَجٌ

588. Dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas: "Ketika di Madinah Rasulullah saw pernah juga menjama' shalat dhuhur dengan ashar dan shalat maghrib dengan isya' tidak dikarenakan takut apapun hujan". Tanya sebagian orang: "Mengapa demikian?" Kata Ibnu Abbas: "Beliau menyontohkan seperti itu agar tidak ada kesulitan bagi umatnya."

٥٨٩- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ صَلَّيْتُ وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا وَسَبْعًا جَمِيعًا.

589. Dari Ibnu Abbas: "Aku pernah shalat dibelakang Rasulullah saw delapan rakaat dan tujuh rakaat, yaitu menggabungkan antara shalat dhuhur dengan shalat ashar dan shalat maghrib dengan shalat isya'".

الْجَمْعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِعَرَفَةَ

MENJAMA' SHALAT DHUHUR DAN ASHAR DI ARAFAH

٥٩٠- عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ فَوَجَدَ الْقَبَةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِبَيْمَرَةٍ فَتَوَلَّى بِهَا حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالقُصُوءِ فَوَجِلَتْ لَهُ حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى بَطْنِ الوَادِي حَطَبَ النَّاسَ ثُمَّ أَدَانَ بِلَالٌ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى العَصْرَ وَلمْ نَصَلْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

590. Ja'far bin Muhammad pernah diberitahu oleh ayahnya bahwa Jabir bin Abdillah menceritakan: "Bahwasanya ia pernah berjalan bersama Rasulullah saw hingga tiba di Arafah. Ketika di Arafah beliau dapatkan telah dibangun Kubah di Namirah. Setelah matahari tergelincir, maka beliau melanjutkan perjalanannya hingga tiba di Bathnul Wadi. Setibanya di tempat itu, maka beliau berpidato. Setelah selesai berpidato, maka beliau menyuruh Bilal untuk iqomah. Setelah itu beliau mengerjakan shalat dhuhur empat rakaat, kemudian beliau menyuruh Bilal untuk iqomah lagi dan beliau segera mengerjakan shalat ashar empat rakaat. Beliau menjama' kedua shalat itu tanpa dipisahkan oleh shalat sunnah apapun."

الْجَمْعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ

MENJAMA' MAGHRIB DAN ISYA' DI MUZDALIFAH

٥٩١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّه صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ جَمِيعًا

591. Dari Abdullah bin Yazid bahwasanya Abu Ayyub Al Anshari memberitahukan: "Di waktu haji Wada' sewaktu berada di Muzdalifah, ia menjama' shalat maghrib dan isya' bersama Rasulullah saw."

٥٩٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَيْثُ أَقْبَضَ مِنْ عَرَفَاتٍ فَلَمَّا أَتَى جَمْعًا جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فَلَتَأْفِرُ قَالَ فَصَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ مِثْلَ هَذَا.

593. Dari Sa'id bin Jubair katanya: "Pada suatu kali ketika aku dan Ibnu Umar turun dari Arafah, maka kami menjama' shalat maghrib dan isya' ketika telah tiba di Muzdalifah. Setelah selesai shalat, maka Ibnu Umar berkata: "Dulu di tempat ini Rasulullah saw pernah menjama' shalat maghrib dengan shalat isya'".

٥٩٣- عَنْ سَلِيمِ بْنِ أَبِي عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى
الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالزُّدَلِفَةِ

593. Dari Salim dari Ibnu Umar katanya: "Nabi saw pernah menjama' shalat maghrib dan isya' ketika beliau berada di Muzdalifah".

٥٩٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ صَلَاتَيْنِ إِلَّا جَمَعَ وَصَلَّى الصُّبْحَ
يَوْمَئِذٍ قَبْلَ وَقْتِهَا.

594. Dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah katanya: "Bila ada kesempatan untuk menjama' antara dua shalat, maka Rasulullah saw selalu menjama'nya dan beliau pernah shalat subuh lebih awal dari waktu biasanya."

كَيْفَ الْجَمْعُ

BAGAIMANA CARA MENJAMA' ANTARA KEDUA SHALAT

٥٩٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَدَ أَنْ يَنْزِلَ مِنَ الْعِشَاءِ نَزَلَ فَبَالَ وَلَمْ يَقُلْ
أَمْرًا قَالِ الْمَاءُ قَالَ فَصَبَّتُ عَلَيْهِ مِنْ إِدَاوَةٍ فَتَوَضَّأُ وَتَوَضَّأُ خَفِيفًا
فَقُلْتُ لَهُ الصَّلَاةُ فَقَالَ الصَّلَاةُ أَمَامَكَ فَلَمَّا أَتَى الْمَزْدَلِفَةَ صَلَّى
الْمَغْرِبَ ثُمَّ نَزَعُوا رِحَالَهُمْ ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ.

595. Dari Ibnu Abbas dari Usamah bin Zaid katanya: "Di suatu musim haji Rasulullah saw memboncengkan Usamah di belakang kendaraannya ketika turun dari bukit Arafah. Ketika tiba disuatu perjalanan yang menuju Muzdalifah maka beliau turun. Di tempat itu beliau sempat kencing dan kemudian aku berikan bejana air pada beliau. Setelah mengerjakan wudhu dengan singkat, maka aku tanyakan apakah beliau hendak mengerjakan shalat? Jawab beliau: "Kami hendak mengerjakan shalat nanti. Ketika tiba di Muzdalifah, maka beliau shalat maghrib dengan menggabungkannya dengan shalat isya'".

فَضْلُ الصَّلَاةِ لِمَوَاقِيتِهَا

KEUTAMAAN SHALAT DIDALAM WAKTUNYA

٥٩٦- عَنِ الْوَالِدِ بْنِ الْعِزَارِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ
حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ
اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى
وَقْتِهَا وَبِرِّ الْوَالِدَيْنِ وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

596. Kata Al Walid Ibnu Aizar: "Aku pernah mendengar Abu Amru Asy Syaibani berkata: "Aku pernah mendengar pemilik rumah ini-seraya mengisyaratkan dengan tangannya ke rumah Abdullah- berkata: "Aku pernah berkata pada Rasulullah saw: "Amalan apa yang paling disenangi oleh Allah Ta'ala?" Sabda beliau: "Amalan yang paling disenangi Allah Ta'ala adalah shalat di awal waktunya, berbakti pada Ibu Bapak dan berjuang di jalan Allah Azza wajalla".

٥٩٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ إِقَامُ الصَّلَاةِ
لِوَقْتِهَا وَبِرِّ الْوَالِدَيْنِ وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

597. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang amalan yang paling disukai oleh Allah". Sabda beliau: "Amalan yang paling disenangi Allah adalah mengerjakan shalat di awal waktunya, berbakti pada ibu bapak, berjalan di jalan Allah Azza wajalla".

٥٩٨ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَسِرِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَ فِي مَسْجِدِ عَمْرُوبِ بْنِ شَرْحِبِيلٍ فَأَقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَجَعَلُوا يَنْتَظِرُونَهُ فَقَالَ إِنِّي كُنْتُ أَوْتِرًا قَالَ وَسُئِلَ عَبْدُ اللَّهِ هَلْ بَعْدَ الْأَذَانِ وَتَرْتُمْ قَالَ نَعَمْ وَبَعْدَ الْإِقَامَةِ وَحَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَامَ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى

598. Dari Ibrahim bin Muhammad Ibnul Muntasir dari ayahnya: "Bahwasanya ia pernah berada dalam masjid Amru bin Syurahbil. Ketika waktu adzan, maka mereka menunggu kedatangan Amru bin Syurahbil. Kata Amru bin Syurahbil bahwa ia masih mengerjakan shalat witir. Abdullah ditanya: "Apakah setelah adzan ada witir?" Jawab Abdullah: "Ya, bahkan sampaipun setelah iqomah, kemudian ia menceritakan bahwa Nabi saw pernah bangun terlambat sampai ketika matahari telah terbit. Setelah bangun, maka beliau segera mengerjakan shalat subuh."

فِيمَنْ نَسِيَ صَلَاةً

SEORANG YANG LUPA MENERJAKAN SHALAT

٥٩٩ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَرْقُدُ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ يَغْفُلُ عَنْهَا قَالَ كَقَارِئِهَا أَنْ يَصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا

599. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah ditanya tentang seorang yang tidak shalat dikarenakan tertidur atau lupa. Sabda beliau: "Untuk menghapuskan dosanya, maka ia harus segera shalat ketika ia ingat."

فِيمَنْ نَامَ عَنِ صَلَاةٍ

SESEORANG YANG TIDAK SHALAT KARENA TERTIDUR

٦٠٠ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ ذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَوْمَهُمْ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِذَا التَّقْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ فَإِذَا نَسِيَ أَحَدَكُمْ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَلْيَصِلْهَا إِذَا ذَكَرَهَا

600. Dari Abu Qatadah katanya: "Pada suatu kali para sahabat menanyakan tentang seorang yang tidak shalat dikarenakan tertidur. Sabda beliau: "Sesungguhnya tidur itu tidak akan membawa dosa, yang membawa dosa itu adalah ketika terjaga, karena itu jika salah seorang dari kalian lupa mengerjakan atau tertidur, maka shalatlah ketika ia ingat."

٦٠١ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِذَا التَّقْرِيطُ فِيمَنْ لَمْ يَصِلِ الصَّلَاةَ حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلَاةِ الْآخَرَى حِينَ يَنْتَبِهَ لَهَا

601. Dari Abu Qatadah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya tidur tidak akan membawa dosa bagi seseorang. Yang membawa dosa itu adalah seorang yang sengaja mengakhirkan shalat hingga tiba waktu shalat lain, sedang ia dalam keadaan terjaga."

إِعَادَةٌ مِّنْ نَّامٍ عَنِ الصَّلَاةِ لَوْ قَتِمَ مِنْ الْعَدِّ

MENGQADHA SHALAT PADA KEESOKAN HARINYA

٦٠٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَامُوا عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْيَصِلْهَا أَحَدَكُمْ مِّنَ الْعَدِّ لَوْ قَتِمَ.

602. Dari Abu Qatadah katanya: "Pada suatu kali ketika para sahabat bangun kesiangan hingga matahari telah tinggi, maka Rasulullah saw bersabda: "Kalian boleh menggantikannya shalat subuh ini esok pagi bila telah tiba waktunya."

٦٠٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَسِيتَ الصَّلَاةَ فَصَلِّ إِذَا ذَكَرْتَهَا فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

603. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika kamu terlupa mengerjakan shalat, maka kerjakanlah ketika kamu ingat, sebab Allah telah berfirman: "Aqimish sholaata li dzikrii/Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku."

٦٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيَصِلْهَا إِذَا ذَكَرَهَا فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

604. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang terlupa mengerjakan shalat, maka kerjakanlah ketika ia ingat, sesungguhnya Allah telah berfirman: "Aqimish shalaata li dzikrii/Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku."

٦٠٥ - عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيَصِلْهَا فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

الله تَعَالَى يَقُولُ أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

605. Dari Zuhri dari Sa'id Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang terlupa mengerjakan shalat, maka kerjakanlah ketika ia ingat. Sesungguhnya Allah telah berfirman: "Aqimish sholaata li dzikrii/Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku". Aku tanyakan pada Zuhri: "Benarkah Rasulullah saw membaca ayat tersebut?" Jawab Zuhri: "Ya."

كَيْفَ يَقْضَى الْفَائِتُ مِنَ الصَّلَاةِ

BAGAIMANA CARA MENGQADHA SHALAT?

٦٠٦ - عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مُسَيْمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَسْرَيْنَا لَيْلَةً فَلَمَّا كَانَ فِي وَجْهِ الصُّبْحِ نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَامَ وَنَامَ النَّاسُ فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ إِلَّا بِالشَّمْسِ قَدْ طَلَعَتْ عَلَيْنَا فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤَدِّنَ فَأَذَّنَ ثُمَّ صَلَّى الرَّكَعَتَيْنِ قَبْلَ النَّجْرِ ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ ثُمَّ حَدَّثَنَا بِمَا هُوَ كَائِنٌ حَتَّى تَمُومَ السَّاعَةُ

606. Dari Buraidah Ibnu Abi Maryam dari ayahnya katanya: "Pada suatu kali ketika kami melanjutkan perjalanan kami di malam hari bersama Rasulullah saw, kami berhenti ketika telah mendekati waktu subuh, Rasulullah saw dan para sahabatnya segera tidur dan mereka bangun ketika matahari telah terbit. Rasulullah segera menyuruh Bilal untuk adzan, kemudian beliau melakukan dua rakaat sunnah fajar ke-

mudian barulah beliau menyuruh Bilal untuk iqomah. Setelah mengerjakan shalat subuh berjama'ah, maka beliau berkata: "Keadaan seperti ini terus berlaku hingga akhir masa kelak."

٦٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُحِسْنَا عَنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيَّ فَقُلْتُ فِي نَفْسِي نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِلَّا فَأَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْعَصْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ ثُمَّ طَافَ عَلَيْنَا فَقَالَ مَا عَلَى الْأَرْضِ عِصَابَةٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ غَيْرَكُمْ

607. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Pada suatu kali ketika kami dalam perjalanan bersama Rasulullah saw, maka kami tidak sempat mengerjakan shalat dhuhur, ashar, maghrib dan isya' sampai aku merasa takut berdosa, tapi aku berkata dalam diriku: "kami ini sedang berjalan bersama Rasulullah saw dan kami sedang di jalan Allah". Setelah tiba di suatu tempat, maka Rasulullah menyuruh Bilal untuk adzan dan iqomah, kemudian Rasulullah mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah bersama kami. Setelah itu beliau menyuruh Bilal untuk iqomah kemudian beliau mengerjakan shalat ashar bersama kami. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk iqomah dan beliau mengerjakan shalat maghrib bersama kami. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk iqomah dan beliau mengerjakan shalat isya' bersama kami. Setelah itu beliau mengelilingi kami seraya berkata: "Tidak ada suatu kelompokmu di muka bumi ini yang masih ingat kepada Allah Azz Wajalla selain kalian"

٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ عَرَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْخُذَ كُلُّ رَجُلٍ بِرَأْسِهِ رِجْلَيْهِ فَإِنَّ هَذَا مَنَزِلٌ حَضَرْنَا فِيهِ الشَّيْطَانُ قَالَ فَفَعَلْنَا فِدْعًا بِالمَاءِ فَتَوَضَّأْتُمْ صَلَّى سَجَدْتَيْنِ ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى الْغَدَاةَ.

608. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika kami bepergian bersama Rasulullah saw kami beristirahat di suatu tempat ketika di tengah malam. Ketika kami bangun kesiangan, maka Rasulullah saw berkata: "Mari kita teruskan perjalanan sebab di tempat ini kami telah didatangi syaitan. Setelah kami berjalan beberapa saat, maka beliau minta diambilkan air wudhu dan beliau segera berwudhu. Setelah mengerjakan shalat sunnah dua rakaat, maka Bilal iqomah dan barulah Rasulullah saw mengerjakan shalat subuh bersama."

٦٩- عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي سَفَرِهِ مَنْ يَكُونُ اللَّيْلَةَ لَا تَرُقُ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ بِلَالٌ أَنَا فَاسْتَقْبَلَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ فَضْرِبَ عَلَى آذَانِهِمْ حَتَّى أَيْقَظَهُمْ حَرَّ الشَّمْسِ فَقَامُوا فَقَالَ تَوَضَّأْتُمْ أَذْنُ بِلَالٍ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَصَلُّوا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ثُمَّ صَلُّوا الْفَجْرَ.

609. Dari Naafi' bin Jubair dari ayahnya katanya: "Di suatu malam ketika kami dalam perjalanan bersama Rasulullah saw, maka kami beristirahat di suatu tempat. Waktu itu beliau saw bertanya: "Siapa diantara kalian yang mau berjaga agar kita tidak bangun kesiangan". Jawab Bilal: "Aku yang akan berjaga di malam ini. Setelah itu mereka tertidur semuanya bahkan Bilalpun ikut tertidur. Mereka bangun ketika matahari telah tinggi. Setelah diperintahkan untuk berwudhu, maka Rasulullah saw menyuruh Bilal untuk adzan kemudian Rasulullah saw dan kami mengerjakan dua rakaat shalat sunnah fajar. Setelah itu barulah beliau mengerjakan shalat subuh secara berjama'ah.

كِتَابُ الْأَذَانِ

KITABUL ADZAN

بَدْءُ الْأَذَانِ

PERMULAAN ADZAN

٦١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّكَ كَانَ يَقُولُ كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ
قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ وَلَيْسَ يَنَادِي أَحَدٌ فَتَكَلَّمُوا أَيُّوْمًا
فِي ذَلِكَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّا نَأْخُذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى وَقَالَ
بَعْضُهُمْ بَلْ قَرْنَا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَوْلَا تَبْعُونَ
رَجُلًا يَنَادِي بِالصَّلَاةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بِلَالُ
قُمْ فَنادِ بِالصَّلَاةِ

611. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Pada awalnya ketika kaum muslimin tiba di Madinah, maka mereka berkumpul di masjid untuk mengerjakan shalat fardlu tampak ada yang menyeru mereka. Pada suatu hari mereka bermusyawarah, cara apa yang paling baik buat memberitahukan tibanya shalat fardlu. Kata sebagian mereka: "Sebaiknya kami menggunakan gentha/lonceng, sebagaimana yang dilakukan oleh umat Nasrani". Kata sebagian orang: "Sebaiknya kita menggunakan trompet sebagaimana dilakukan oleh orang Yahudi". Ketika itu Umar berkata: "Sebaiknya ada seorang dari kami yang menyeru kepada kaum muslimin untuk menandakan tibanya waktu shalat". Sabda Rasulullah saw: "Wahai Bilal mulai sekarang jadilah kamu sebagai penyeru kaum muslimin untuk shalat."

٦١٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَدْلَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ عَرَسَ فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ
أَوْ بَعْضُهَا فَلَمْ يَصَلِّ حَتَّى ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى وَهِيَ صَلَاةُ الْوَسْطَى

610. Dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali ketika dalam perjalanannya, maka beliau sempat beristirahat di tengah jalan. Ketika beliau bangun kesiangannya, maka beliau mengakhirkan shalat subuh hingga matahari telah tinggi."

تَشْبِيهُ الْأَذَانِ

MENDUAKAN UCAPAN ADZAN

٦١٢ - عَزَّائِرٌ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَا
أَنْ يَسْمَعَ الْأَذَانَ وَأَنْ يُؤْتَرَ الْإِقَامَةَ

612. Dari Anas katanya: "Sesungguhnya Rasulullah saw menyuruh Bilal untuk mengulangi dua kali kalimat-kalimat adzan dan mengucapkan satu kali kalimat-kalimat iqamah."

٦١٣ - عَزَّابْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ كَانَ الْأَذَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثْنِي مَثْنِي وَالْإِقَامَةُ مَثْرَةٌ مَثْرَةٌ إِلَّا أَنْتَ تَقُولُ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

613. Dari Ibnu Umar di masa Rasulullah saw kalimat-kalimat adzan selalu diulangi dua kali-dua kali, sedangkan iqamah kalimat-kalimat diucapkan satu kali hanya saja di waktu iqamat ada tambahan Qadqaamatis Shalaah dua kali.

خَفَضَ الصَّوْتِ فِي التَّرْجِيْعِ فِي الْأَذَانِ

MERENDAHKAN SUARA KETIKA MENIRUKAN SUARA ADZAN

٦١٤ - عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْعَدُهُ فَالْتَقَى عَلَيْهِ الْأَذَانَ حَرْقًا حَرْقًا قَالَ إِبْرَاهِيمُ هُوَ مِثْلُ أَذَانِنَا هَذَا أَقْلْتُ لَهُ أَعْدُ عَلَيَّ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَرَّتَيْنِ أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ بِصَوْتٍ دُونَ ذَلِكَ الصَّوْتِ يُسْمَعُ

مَنْ حَوْلَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَرَّتَيْنِ أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ مَرَّتَيْنِ حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ مَرَّتَيْنِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ مَرَّتَيْنِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

614. Dari Abu Mahdzurah dikatakan bahwasanya Nabi saw pernah mendudukkan ia, kemudian ia mengajarnya cara adzan kalimat demi kalimat. Kata Ibrahim: "Adzan yang beliau ajarkan persis seperti yang kita lakukan. Yaitu: Allahu akbar-allahu akbar 2 x. Asyhadu allaa ilaaha illallaa 2x. Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah 2x. Hayya 'alash Shalah 2x. Hayya 'alal Falah 2x. Allaahu Akbar 2x. Laailaha illallah 1x".

كَمْ الْأَذَانَ مِنْ كَلِمَةٍ

JUMLAH KALIMAT ADZAN DAN IQAMAH

٦١٥ - عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَالْإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً ثُمَّ عَدَّهَا أَبُو مُحَمَّدٍ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَسَبْعَ عَشْرَةَ

615. Dari Abu Mahdzurah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda bahwa adzan mempunyai 19 kalimat. Sedangkan iqamah mempunyai 17 kalimat.

كَيْفَ الْأَذَانَ

CARA BERADZAN

٦١٦ - عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ قَالَ عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَذَانَ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُ ثُمَّ يَعُودُ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ
 أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ حَتَّى عَلَى
 الصَّلَاةِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ

616. Dari Abu Mahdzurah katanya: "Aku pernah diajari oleh Rasulullah saw cara adzan yaitu: Allaahu akbar- Allaahu akbar 2x. Asyhadu allaa ilaaha illallah 2x. Asyhadu anna Muhammadar Rasulallah 2x. Hayya 'alash Shalah 2x. Hayya 'alal Falah 2x. Allaahu akbar 2x. Laailaha illallah".

٦١٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَدْرِهِ وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْر أَبِي مُحَمَّدٍ
 حَتَّى جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي مُحَمَّدٍ أَنِّي خَافْتُ أَنْ يَأْتِيَ الشَّامَ
 وَأَخْشَى أَنْ أُسْأَلَ عَنْ تَأْذِينِكَ فَلَخَّرْتَنِي أَنْ أَبَا مُحَمَّدٍ قَالَ لَهُ خَرَجْتُ
 فِي نَفَرٍ فَكُنَّا بِبَعْضِ طَرِيقِ حَنْزَلَةَ مَقْفَلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مِنْ حَنْزَلَةَ فَلَقِينَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ
 الطَّرِيقِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلَاةِ عِنْدَ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَخَنَّ عَنْهُ
 مَتَنَكِبُونَ فَظَلَلْنَا نَحْكِيهِ وَنَهَزْنَا بِهِ فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ الصَّوْتَ فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا حَتَّى وَقَفْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّكُمْ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ فَلِإِنَّ تَرَفَعَ فَأَشَارَ الْقَوْمُ
 إِلَيَّ وَصَدَقُوا فَأَرْسَلَهُمْ كُلَّهُمْ وَحَبَسَنِي فَقَالَ قُمْ فَأَذِّنْ بِالصَّلَاةِ فَفَعَلْتُ
 فَأَتَنِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّأْذِينَ هُوَ بِنَفْسِهِ

قَالَ قُلْتُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
 ثُمَّ قَالَ أَرْجِعْ فَأَمِدُّ صَوْتِكَ ثُمَّ قَالَ قُلْتُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَتَّى
 عَلَى الصَّلَاةِ حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ اللَّهُ أَكْبَرُ
 اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ فَأَعْطَانِي صُرَّةً
 فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ فَكَلَّمْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ مَرَّةً فِي التَّأْذِينَ بِمَكَّةَ فَقَالَ
 قَدْ أَمَرْتُكَ بِهِ فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَابِ بْنِ أَبِي سَيْدٍ عَامِلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ فَأَذْنَتْ مَعَهُ بِالصَّلَاةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

617 Abdullah bin Muhairiz anak asuh Abu Mahdzurah pernah berkata kepada Abu Mahdzurah: "Aku akan pergi ke Syam dan aku takut jika aku ditanya tentang adzanmu. Kata Abu Mahdzurah ketika aku ke luar bersama sejumlah sahabatku menuju jalan ke Hunain, maka aku mendapatkan Rasulullah saw kembali dari Hunain. Pada waktu itu seorang muadzin Rasulullah saw sedang beradzan disisi beliau. Ketika kami mendengarkan suara mereka (muadzin itu), maka kami menertawakannya dengan suara yang agak keras, sampai Rasulullah saw mendengar suara kami. Beliau memanggil kami untuk menghadap, kemudian beliau bertanya: "Siapa yang suaranya aku dengar?" Setelah diberitahukan bahwa aku yang tertawa dengan keras, maka beliau melepaskan mereka dan menahan aku. Kemudian beliau berkata: "Berdirilah kamu dan ucapkanlah adzan". Setelah aku berdiri, maka beliau mengajarkan aku cara beradzan sebagai berikut: "Allaahu akbar - Allaahu akbar 2x. Asyhadu allaa ilaaha illallah 2x. Asyhadu anna Muhammadar Rasulallah 2x. Hayya 'alash Shalah 2x. Hayya 'alal Falah 2x.

اذان المنفردين في السفر

ADZAN SEORANG YANG SHALAT SENDIRIAN KETIKA DALAM PERJALANAN

٦١٩ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَابْنُ عَمِّ لِي وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى أَنَا وَصَاحِبِي لِي فَقَالَ إِذَا سَافَرْتُمَا فَادْنَا وَاقْبِمَا وَلْيُؤَمِّمَكُمَا الْكَبْرُكَا.

619. Dari Malik Ibnul Huwairits katanya: "Ketika aku bersama putra pamanku atau sahabatku datang kepada Nabi saw, maka beliau bersabda jika kalian berdua sedang dalam perjalanan, maka hendaknya salah seorang dari kalian beradzan dan beriqamah, kemudian seorang yang tertua dari kalian berdua hendaknya dijadikan imam dalam shalat."

اجترأ المرء بأذان غيره في المحضر

DIPERBOLEHKAN SHALAT DENGAN ADZANNYA ORANG LAIN BILA DI DALAM SATU KOTA

٦٢٠ - عَنْ مَالِكِ ابْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَيْبَةٌ مَتَقَارِبُونَ فَأَقْبَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيقًا فَظَنَّ أَنَا قَدِ اشْتَقْنَا إِلَى أَهْلِنَا فَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكَاهُ مِنْ أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِيمُوا عِنْدَهُمْ وَعَلَوْهُمْ وَمَرُّهُمْ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ

فليؤذن لكم أحدكم وليؤمكم أكبركم

620. Dari Malik bin Huwairits katanya: "Ketika kami datang ke kota Madinah, maka kami sempat tinggal 20 malam di sana. Selama itu kami rasakan Rasulullah saw adalah sebagai seorang yang amat penyantunan dan lemah lembut. Pada suatu hari ketika beliau merasa kami telah rindu kepada keluarga kami, maka beliau berkata: "Kalian diperbolehkan pulang. Nanti bila kalian telah berada di tengah-tengah keluarga kalian, maka suruhlah mereka untuk shalat, dan jika tiba waktu shalat, maka salah seorang dari kalian hendaknya beradzan dan beriqamah, kemudian pilihlah seorang yang tertua dari kalian untuk menjadi imam dalam shalat."

٦٢١ - عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ فَقَالَ لِي أَبُو قِلَابَةَ هُوَ حَيٌّ أَفَلَا تَلْقَاهُ قَالَ أَيُّوبُ فَلَيْقَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ لَمَّا كَانَ وَقَعَةُ الْفَتْحِ بَادِرُ كُلِّ قَوْمٍ بِإِسْلَامِهِمْ فَذَهَبَ أَيُّوبُ بِإِسْلَامِهِمْ أَهْلًا جَوَائِبًا فَلَمَّا قَدِمَ اسْتَقْبَلَنَا فَقَالَ جِئْتُمْ وَاللَّهِ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا فَقَالَ صَلُّوا صَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا وَصَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا فَادْحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّمَكُمُ الْكَبْرُكَا قُرْآنًا.

621. Dari Amru bin Salamah telah berkata kepadaku Abu Qilabah, aku pernah diberitahu oleh Ayyub: "Di hari penaklukan kota Makkah, maka setiap orang berlomba-lomba untuk menyatakan keislamannya masing-masing. Pada waktu itu ayahku juga menemui Rasulullah untuk menyatakan keislamannya. Ketika ia kembali ke kampung halamannya, maka kami menyambutnya dengan sambutan yang meriah. Kata ayahku demi Allah, aku baru saja datang dari Rasulullah saw. Beliau berpesan hendaknya kami shalat setiap tiba waktu shalat fardlu. Dan jika telah tiba waktu shalat fardlu, maka hendaknya salah seorang dari kami ber-

adzan dan hendaknya dipilih salah seorang dari kami yang paling banyak menghafal alquran untuk menjadi imam dalam shalat."

المُؤَذِّنَانِ لِلْمَسْجِدِ الْوَاحِدِ

DUA PETUGAS ADZAN DI DALAM SATU MASJID

٦٢٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ بِلَالَ يُوذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُّوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَنَادِيَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ

622. Dari Ibnu Umar dikatakan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Bilal ditugaskan untuk adzan di waktu sahur. Karena itu bila kalian mendengar suara adzan Bilal, maka kalian masih diperbolehkan untuk menyempurnakan makan dan minum, sampai bila kalian mendengar adzannya Ibnu Ummi Maktum."

٦٢٣ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ بِلَالَ يُوذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُّوا وَاشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا تَأْذِينَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ

623. Dari Salim dari ayahnya dikatakan bahwasanya Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya Bilal ditugaskan adzan di waktu sahur. Karena itu bila kalian mendengar adzannya Bilal, maka kalian masih diperbolehkan untuk menyempurnakan makan dan minum, sampai bila kalian mendengar adzannya Ibnu Ummi Maktum."

هَلْ يُؤَذِّنَانِ جَمِيعًا أَوْ فَرَادَى

BOLEH BERADZAN BERSAMA - SAMA

٦٢٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا أَدَّنَ بِلَالٌ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُوذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ
قَالَتْ وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلَّا أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيُصْعَدَ هَذَا

624. Dari Aisyah ra katanya: Rasulullah saw telah bersabda: "Apabila Bilal adzan, maka kalian masih diperbolehkan menyempurnakan makan dan minum kalian, sampai apabila Ibnu Ummi Maktum adzan". Kata Aisyah: "Beda waktu antara kedua adzan itu, yaitu ketika muadzin pertama turun, barulah muadzin kedua naik untuk adzan".

٦٢٥ - عَنْ جَبْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَمَّتِهِ أَنَسَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَدَّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَإِذَا أَدَّنَ بِلَالٌ فَلَا تَأْكُلُوا وَلَا تَشْرَبُوا

625. Dari Hubaib bin Abdur Rahman dari bibinya Unaisah katanya: "telah bersabda Rasulullah saw: "Apabila Ibnu Ummi Maktum beradzan, maka sempurnakanlah makan dan minum kalian. Tetapi bila Bilal beradzan, maka hentikanlah makan-minum kalian".

الاذانُ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ

ADZAN DI LUAR WAKTU SHALAT

٦٢٦ - عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ بِلَالَ يُوذِّنُ بِلَيْلٍ لِيُوقِظَ نَائِمَكُمْ وَلِيَرْجِعَ قَائِمَكُمْ وَلَيْسَ لَنْ يَقُولَ هَكَذَا يَعْنِي فِي الصُّبْحِ

626. Dari Ibnu Mas'ud Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya Bilal beradzan guna membangunkan orang-orang yang sedang tidur untuk bersahur, bukannya untuk memberitahu tibanya waktu shalat shubuh".

وَقْتُ أَذَانِ الصُّبْحِ

WAKTU ADZAN SHALAT SHUBUH

٦٢٧ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ وَقْتِ الصُّبْحِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِلَاءِ
فَأَذَّنَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَخْرَأَ الْفَجْرَ حَتَّى اسْتَفْرَ
ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ فَصَلَّى ثُمَّ قَالَ هَذَا وَقْتُ الصَّلَاةِ

627. Dari Anas dikatakan bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw tentang waktu shubuh. Maka Rasulullah menyuruh Bilal untuk beradzan ketika fajar mulai menyingsing/nampak. Keesokan harinya, ketika fajar mulai nampak, maka beliau menyuruh Bilal untuk menta'khirkan waktu adzan hingga nampak sinar keuningan di langit. Setelah langit mulai nampak keuningan, maka beliau menyuruh Bilal untuk adzan dan iqamah. Setelah melaksanakan shalat shubuh, maka beliau bersabda: "Inilah waktu shalat shubuh."

كَيْفَ يَصْنَعُ الْمُؤَذِّنُ فِي أَذَانِهِ

SEORANG MUADZIN DIANJURKAN UNTUK KE KANAN DAN KE KIRI KETIKA SEDANG ADZAN

٦٢٨ - عَنْ عَوْنِ بْنِ جَحِيفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ بِإِلَاءِ فَأَذَّنَ فَجَعَلَ يَقُولُ فِي أَذَانِهِ هَكَذَا يَنْحَرِفُ
بِمِئَاوِ شِمَالًا

628. Dari 'Aun bin Abi Juhaifah dari ayahnya katanya: "Ketika aku mendatangi Nabi saw kudapatkan Bilal sedang adzan. Dalam adzannya itu ia menolak ke kanan dan ke kiri setiap mengucapkan kalimat-kalimat adzannya."

رَفْعُ الصَّوْتِ بِالْأَذَانِ

DIANJURKAN UNTUK MENERASKAN SUARA KETIKA SEDANG BERADZAN

٦٢٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعَصَعَةَ
الْأَنْصَارِيِّ الْمَازِنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ
قَالَ لَهُ إِنِّي أَرَاكَ تَحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ
لَوْ بَادَيْتَكَ فَادَّنْتَ بِالصَّلَاةِ فَارْفَعْ صَوْتَكَ فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى
صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ حَتَّى وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
قَالَ أَبُو سَعِيدٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

629. Kata Abdur Rahman bin Abdillah bin Abdur Rahman bin Abi Sha' Sha'ah Al Anshari Al Mazini dari ayahnya dikatakan bahwasannya Abu Said al Khudri telah berkata kepadanya: "Aku lihat kamu amat cinta kepada ternakmu dan dusunmu. Karena itu jika kamu sedang mengembalakan ternakmu, bila tiba waktu shalat, maka beradzanlah kamu dengan suara yang keras, sebab tidak didengar oleh jin, manusia atau pun benda apa saja, melainkan akan disaksikan oleh mereka di hari kiamat kelak. Ucapan ini pernah aku dengar dari Rasulullah saw."

٦٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ يُغْرِزُهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ

وَيَايِسُ

630. Dari Abu Hurairah dikatakan bahwasanya ia pernah mendengar dari lisan Rasulullah secara langsung: "Seorang muadzin akan dimintakan ampun oleh segala sesuatu yang mendengar suaranya. Dan suatu akan dipersaksikan oleh setiap benda yang basah maupun yang kering."

٦٣١ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّافِ الْمَقْدَمِ وَالْمَوْذِنُ يَغْفِرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ وَيَصِدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَايِسُ وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ .

631. Dari Al Barra' Ibnu 'Aazib dikatakan bahwa Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang shalat di barisan terdepan. Dan seorang muadzin akan dimintakan ampun dan akan dipersaksikan oleh segala sesuatu yang telah mendengar suara adzannya, dan baginya akan diberi pahala sebanyak orang yang shalat karenanya."

التَّوْبُ فِي آذَانِ الْفَجْرِ

MEMBACA "ASH-SHALAATU KHAIRUM MINAN NAUUM" DI WAKTU ADZAN SHUBUH

٦٣٢ - عَنْ أَبِي خَذْرَةَ قَالَ كُنْتُ أَوْذِنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ أَقُولُ فِي آذَانِ الْفَجْرِ الْأَوَّلِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

632. Dari Abi Mahdzurah katanya: "Aku menjadi muadzin bagi Rasulullah saw dan ketika adzan shubuh, maka aku mengucapkan ash-shalaatu khairum minan nauum 2x, sebelum mengakhiri adzanku dengan ucapan Allaahu akbar- Allaahu akbarr dan laailaaha illallah".

اخِرُ الْأَذَانِ

KALIMAT AKHIR DALAM ADZAN

٦٣٣ - عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ بِلَالٍ قَالَ آخِرُ الْأَذَانِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

633. Dari Al Aswad dikatakan bahwa Bilal pernah berkata: "Penutup kalimat adzan adalah ucapan allaahu akbar- allaahu akbar dan laailaaha illallah".

٦٣٤ - عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدٍ عَنْ أَبِي خَذْرَةَ أَنَّ آخِرَ الْأَذَانِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

634. Dari Al Aswad Ibnu Yazid dari Abu Mahdzurah dikatakan: "Penutup kalimat adzan adalah ucapan laailaaha illallah."

الآذَانُ فِي التَّخَلُّفِ عَنْ شُهُودِ الْجَمَاعَةِ فِي اللَّيْلَةِ الْمُطِيرَةِ

DIPERBOLEHKAN ADZAN BAGI SEORANG YANG TIDAK DAPAT MENGIKUTI SHALAT JAMA'AH DI WAKTU MALAM YANG SEDANG HUJAN

٦٣٥ - عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ يَقُولُ أَتَيْنَا رَجُلًا مِنْ ثَقِيفٍ لَمَّا سَمِعَ مَنَادِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي فِي لَيْلَةٍ مُطِيرَةٍ فِي السَّفَرِ يَقُولُ حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

635. Dari Amru bin Aus, aku telah diberitahukan oleh seseorang dari suku Tsaqif bahwasanya di suatu malam yang hujan, sewaktu dalam perjalanan, maka ia mendengar muadzin Rasulullah saw yang menyeru: "Kalian diperbolehkan untuk shalat di perkemahannya masing-masing."

٦٣٦ - عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَدَانَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ فَقَالَ أَصَلُّوا فِي الرِّحَالِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَدِّينَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ ذَاتَ مَطَرٍ يَقُولُ أَصَلُّوا فِي الرِّحَالِ

636. Dari Nafi' dikatakan pada suatu malam yang amat dingin dan tengah berhembus angin keras, maka Abdullah Ibnu Umar berseru: "Hendaklah kalian mengerjakan shalat isya' di rumah kalian masing-masing". Sebab Rasulullah saw menyuruh muadzinnnya untuk menyeru: "Kalian diperbolehkan untuk shalat isya' di rumahnya masing-masing, bila turun hujan di malam hari."

الاذانُ لِمَنْ يَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي وَقْتِ الْأُولَى مِنْهُمَا

**DIPERBOLEHKAN SATU ADZAN
UNTUK MENJAMA' DUA SHALAT**

٦٣٧ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقِّي أَتَى عَرَفَةَ فَوَجَدَ الْقَبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمْرَةٍ فَزَلَّ بِهَا حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالقُصْوَاءِ فَرُجِلَتْ لَهُ حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى بَطْنِ الوَادِي خَطَبَ النَّاسَ ثُمَّ أَدَانَ بِلَالٍ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى

العصرَ ولم يَصِلْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

637. Ja'far bin Muhammad telah diberitahu oleh ayahnya bahwasanya Jabir bin Abdillah pernah berkata: "Pada waktu hari arafah Rasulullah saw menuju suatu tempat yang bernama Namirah. Sesampainya di tempat itu beliau dapatkan telah didirikan sebuah gubah. Beliau tinggal di sana selama beberapa saat. Setelah tiba waktu shalat dhuhur, maka beliau menuju ke Bathnul Wadi. Di tempat itu beliau berpidato, kemudian Bilal adzan dan iqamah untuk shalat dhuhur. Setelah selesai shalat dhuhur, maka Bilal iqamah untuk shalat ashar yang dijama' dengan shalat dhuhur. Kedua shalat fardlu tersebut tidak dipisahkan dengan/oleh shalat sunah apapun."

الاذانُ لِمَنْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بَعْدَ ذَهَابِ وَقْتِ الْأُولَى مِنْهُمَا

**DIPERBOLEHKAN ADZAN UNTUK MENJAMA'
DUA SHALAT SETELAH BERAKHIRNYA WAKTU
SHALAT YANG PERTAMA**

٦٣٨ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمَزْدَلِيَّةِ فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاقَامَتَيْنِ وَلَمْ يَصِلْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

638. Dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya katanya: "Jabir bin Abdillah pernah berkata: "Di waktu musim haji Rasulullah saw meneruskan perjalanannya hingga sampai di Muzdalifah". Di tempat itu beliau menjama' shalat maghrib dan isya' dengan satu adzan dan dua iqamah. Kedua shalat fardlu tersebut tidak dipisahkan oleh shalat sunah apapun."

٦٤١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ

641. Dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar bahwasannya Rasulullah saw shalat jama' hanya dengan satu iqamah.

٦٤٢ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَهُمَا بِالْمَزْدَلِيَّةِ صَلَّى كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ وَلَمْ يَطْوَعْ قَبْلَ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا وَلَا بَعْدَ.

642. Dari Salim dari ayahnya dikatakan bahwa Rasulullah saw telah menggabungkan antara dua shalat fardlu di Muzdalifah dengan satu iqamah. Dan beliau tidak mengerjakan shalat sunnah baik sebelum dan sesudah kedua shalat fardhu itu.

الْأَذَانَ لِلْفَائِتِ مِنَ الصَّلَاةِ

SATU ADZAN DIPAKAI UNTUK BERKALI - KALI SHALAT FARDLU

٦٤٣ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ شَغَلْنَا الْمُشْرُكُونَ يَوْمَ الْمُخَدَقِ عَنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزَلَ فِي الْقِتَالِ مَا نَزَلَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَكُنِيَ اللَّهُ لِلْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِقَامَةٍ فَاقَامَ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا لَوْ قِيَّتْ ثُمَّ أَقَامَ لِلْعَصْرِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا ثُمَّ أَذَّنَ لِلْمَغْرِبِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا

٦٣٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كُنَّا مَعَهُ يَجْمَعُ فَأَذَّنَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ ثُمَّ قَالَ الصَّلَاةُ فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ رَكَعَتَيْنِ فَتَلَّتْ مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ قَالَ فَكَذَا صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ

639. Dari Said bin Jubair: Pada suatu hari ketika kami hendak menjama' shalat maghrib dan isya', maka Ibnu Umar adzan, kemudian iqamah. Setelah mengerjakan shalat maghrib, maka ia mengajak kami untuk mengerjakan shalat isya' 2 rekaat dengan menggabungkannya dengan shalat maghrib. Setelah selesai, maka aku bertanya: "Mengapa engkau shalat demikian?" Jawab Ibnu Umar: "Begitulah aku pernah shalat bersama Rasulullah di tempat ini."

الإِقَامَةُ لِمَنْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ

IQAMAH BAGI YANG HENDAK MENJAMA' DUA SHALAT

٦٤٠ - عَنْ سَلْمَةَ بِنْتِ كَهَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ يَجْمَعُ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ حَدَّثَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ وَحَدَّثَ ابْنُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ

640. Daru Salamah bin Kuhail dari Said bin Jubair bahwasanya ia pernah mengabungkan shalat maghrib dan isya' dengan satu iqamah. Setelah selesai, maka Said bin Zubair berkata: "Aku lakukan demikian disebabkan aku telah meniru Ibnu Umar. Dan dikatakan bahwa Ibnu Umar mengerjakan hal itu, dikarenakan ia telah meniru Rasulullah saw."

فِي وَقْتِهَا.

643. Dari Abdur Rahmann bin Abi Said dari ayahnya katanya: "Di hari peperangan khondaq kaum musyrikin telah menghalangi kami untuk mengerjakan shalat dhuhur sampai matahari condong ke barat, yang demikian itu sebelum diturunkannya ayat shalatul khauuf. Rasulullah menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat dhuhur. Setelah mengerjakan shalat dhuhur sebagaimana yang dikerjakan pada waktunya, maka Rasulullah menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat ashar. Setelah beliau mengerjakan shalat ashar sebagaimana yang dikerjakannya pada waktunya, maka beliau menyuruh Bilal untuk adzan buat shalat maghrib. Kemudian beliau mengerjakan shalat maghrib sebagaimana yang dikerjakan tepat pada waktunya."

الاجْتِزَاءُ لِذَلِكَ كُلِّهِ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَالْإِقَامَةَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا

**DIPERBOLEHKAN ADZAN SATU KALI
DAN MENGULANGI IQAMAH
SETIAP HENDAK SHALAT**

٦٤٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ شَفَعُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ فَأَمَرَ بِإِلَّا فَاذَّنَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى
الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَقَامَ
فَصَلَّى الْعِشَاءَ

644. Kata Abdullah: "Di waktu peperangan khondaq kaum musyrikin pernah menghalangi Nabi untuk mengerjakan 4 shalat fardlu. Setelah matahari condong ke barat, maka Nabi menyuruh Bilal adzan dan iqamah. Setelah mengerjakan shalat dhuhur, maka beliau menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat ashar. Setelah selesai shalat ashar, maka beliau menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat maghrib. Setelah itu

barulah beliau menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat isya', kemudian beliau melakukan shalat isya'".

الْإِكْتِفَاءُ بِالْإِقَامَةِ لِكُلِّ صَلَاةٍ

**DIPERBOLEHKAN UNTUK ADZAN SATU KALI
DAN MENGULANGI IQAMAH
BUAT SETIAP SHALAT**

٦٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا فِي غَزْوَةِ فَجَسْنَا الْمُشْرِكُونَ
عَنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فَلَمَّا انْصَرَفَ
الْمُشْرِكُونَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيًا بِأَقَامَ
لِصَلَاةِ الظُّهْرِ فَصَلَّيْنَا وَأَقَامَ لِصَلَاةِ الْعَصْرِ فَصَلَّيْنَا وَأَقَامَ
لِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَصَلَّيْنَا وَأَقَامَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ فَصَلَّيْنَا
ثُمَّ طَافَ عَلَيْنَا فَقَالَ مَا عَلَى الْأَرْضِ عِصَابَةٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
غَيْرُكُمْ

645. Kata Abdullah bin Mas'ud: "Di hari peperangan khondaq kaum musyrikin telah menghalangi kami untuk mengerjakan shalat dhuhur, ashar, maghrib dan isya'. Setelah kaum musyrikin menyingkir dari garis depan, maka Rasulullah menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat dhuhur. Setelah selesai mengerjakan shalat dhuhur, maka beliau menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat ashar. Setelah mengerjakan shalat ashar, maka beliau menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat maghrib. Setelah selesai shalat maghrib, maka beliau menyuruh Bilal untuk iqamah buat shalat isya'. Setelah selesai shalat isya', maka beliau mengelilingi kami seraya berkata: "Sesungguhnya tidak ada kelompok yang menyebut-nyebut nama Allah di muka bumi saat ini selain kalian."

الْإِقَامَةُ لِمَنْ نَسِيَ رُكْعَةً مِنْ صَلَاةٍ

IQAMAH BAGI SESEORANG YANG KURANG SATU REKAAT

٦٤٦ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ خَلِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمًا فَسَلَّمَ وَقَدْ بَقِيَتْ مِنَ الصَّلَاةِ رُكْعَةٌ فَأَذْرَكَهُ رَجُلٌ فَقَالَ نَسَيْتَ مِنَ الصَّلَاةِ رُكْعَةً فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ وَأَمَرَ بِلَالًا فَأَقَامَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى لِلنَّاسِ رُكْعَةً

646. Dari Muawiyah Ibnu Hudajj katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw mengakhiri shalatnya kurang satu rekaat dari bilangan yang semestinya. Ketika beliau pulang, maka ada seorang sahabat yang mengingatkan pada beliau bahwa shalat beliau kurang satu rekaat. Kemudian beliau segera kembali ke masjid dan beliau menyuruh Bilal untuk iqamah. Kemudian beliau menyempurnakan satu rekaat kekurangannya."

أَذَانُ الرَّاعِي

ADZAN SEORANG PENGEMBALA

٦٤٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَسَمِعَ صَوْتَ رَجُلٍ يُؤَذِّنُ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ هَذَا الرَّاعِي غَنِمَ أَوْ عَارِزٌ عَنْ أَهْلِيهِ فَنظَرُوا فَإِذَا هُوَ رَاعِي غَنِيمٍ

647. Dari Abdullah bin Rubaiyah katanya: "Ketika ia bersama Rasulullah saw dalam suatu perjalanan, maka ia mendengar suara muadzin yang sedang adzan. Mendengar suara adzan itu, maka Rasulullah saw mengucapkan seperti apa yang diucapkan oleh si muadzin. Setelah selesai, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya si muadzin adalah seorang pengembala kambing atau seorang yang telah menjauh dari keluarganya. Ketika dilihatnya, ternyata si muadzin adalah seorang pengembala kambing."

الْأَذَانُ لِمَنْ يَصَلِّي وَحْدَهُ

ADZAN BAGI SEORANG YANG SHALAT SENDIRIAN

٦٤٨ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَجِبُ رُكْبًا مِنْ رَاعِي غَنِيمٍ فِي رَأْسِ شَطِيبَةٍ لَجَبَلٍ يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُصَلِّيُ فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْظِرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُؤَذِّنُ وَيَقِيمُ الصَّلَاةَ يَخَافُ مِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتَهُ الْجَنَّةَ

648. Dari 'Uqbah bin Amir aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah amat terpesona dengan seorang pengembala kambing yang berada di suatu lembah/lereng gunung yang adzan dan bersembahyang. Firman Allah: "Wahai malaikat-Ku lihatlah hamba-Ku ini ia adzan dan mengerjakan shalat hanya dikarenakan takut kepada-Ku. Ketahuilah bahwa Aku telah mengampuninya dan Aku akan memasukkannya ke dalam surga."

كَيْفَ الْإِقَامَةُ

CARA IQAMAH

٦٤٩ - عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى مُؤَذِّنِ مَسْجِدِ بَلْعَامِ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عَمْرٍ

عَنِ الْأَذَانِ فَقَالَ كَانَ الْأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثْنَى مَثْنَى وَالْإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً إِلَّا أَنْكَ إِذَا قُلْتَ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ فَإِذَا سَمِعْنَا قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ تَوَضَّأْنَا ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الصَّلَاةِ

649. Dari Abil Mutsanna muadzin masjid "Al Jami" katanya aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang tata cara adzan. Kata Ibnu Umar: "Adzan di masa Rasulullah saw, kalimat-kalimatnya selalu diulang 2 kali - 2 kali, sedangkan iqamah, kalimat-kalimatnya hanya diucapkan 1 kali - 1 kali. Hanya saja ucapan "Qadqaamatish Shalah" diucapkan 2 x, dan biasanya bila kami mendengar ucapan "Qadqaamatish Shalah" yang diucapkan oleh seorang muadzin, barulah kami berwujud dan kami segera ikut shalat berjamaah."

إِقَامَةٌ كُلِّ وَاحِدٍ لِنَفْسِهِ

IQAMAH BAGI SETIAP ORANG

٦٥٠ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِصَاحِبٍ لِي إِذْ لَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَذَانًا ثُمَّ أَقِيمَا ثُمَّ لِيَوْمًا أَحَدَكُمَا.

650. Dari Malik Ibnul Huwairits katanya: "Rasulullah saw pernah berkata kepadaku dan kepada seorang kawanku: "Jika telah tiba waktu shalat, maka beradzanlah dan iqamahlah kalian berdua, kemudian pilihlah salah satu dari kalian berdua untuk menjadi imam."

فَضْلُ التَّأْذِينِ

KEUTAMAAN ADZAN

٦٥١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَوَدَّى لِلصَّلَاةِ أَذْبَرَ الشَّيْطَانَ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا تَوَبَّ بِالصَّلَاةِ أَذْبَرَ حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّكْوِينُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ أَذْكَرُ كَذَا أَذْكَرُ كَذَا لِمَلِكٍ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الْمَرْءُ إِنْ يَذُرِي كَمْ صَلَّى

651. Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika seorang muadzin sedang beradzan, maka syaitan segera melarikan diri dan ia meninggalkan bunyi yang amat bising sampai ia tidak bisa mendengarkan suara adzan itu. Jika adzan telah selesai, ia datang kembali. Dan jika muadzin sedang iqamah, maka syaitan segera melarikan diri sampai setelah berakhirnya iqamah, maka ia hadir kembali untuk mengganggu orang yang sedang shalat. Di saat itu syaitan senantiasa membisikkan segala sesuatu yang tidak pernah diingat lagi oleh orang yang sedang shalat, sampai orang itu lupa berapa rekaat yang telah ia kerjakan."

الِاسْتِئْثَامُ عَلَى التَّأْذِينِ

BERLOMBA - LOMBA UNTUK MENJADI MUADZIN WALAUPUN HARUS DENGAN CARA DIUNDI

٦٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْفُسَهُمْ

عَلَيْهِ لَأَسْتَمُّوا عَلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لَأَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ
عَلِمُوا مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهَا وَلَوْ حَبَوًّا

652. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Andaikata manusia tahu betapa besarnya pahala menjadi seorang muadzin dan menghadiri shalat di barisan terdepan, pasti setiap orang akan berlomba-lomba untuk memperebutkannya, walaupun harus melalui undian lebih dulu. Andaikata manusia tahu betapa besarnya pahala shalat dhuhur berjamaah, pasti mereka berlomba-lomba untuk memperebutkannya. Dan andaikata manusia tahu betapa besar pahala menghadiri shalat isya' dan shalat shubuh berjamaah, pasti mereka akan menghadirinya walaupun mereka terpaksa harus merangkak."

اتِّخَاذُ الْمُؤَذِّنِ الَّذِي لَا يَأْخُذُ عَلَى إِذَانِهِ أَجْرًا

MENGANGKAT SEORANG MUADZIN YANG TIDAK MENGHARAPKAN BAYARAN

٦٥٢ - عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ اجْعَلْنِي
إِمَامَ قَوْمِي فَقَالَ أَنْتَ إِمَامُهُمْ وَأَقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا
لَا يَأْخُذُ عَلَى إِذَانِهِ أَجْرًا

653. Dari Utsman bin Abil Ash katanya: "Aku berkata kepada Rasulullah saw "Wahai Rasulullah jadikanlah aku sebagai imam di tengah-tengah kaumku". Sabda beliau: "Aku pilih engkau sebagai imam bagi kaummu. Dan kalau jadi imam, maka sayangilah ma'mum yang lemah. Dan pilihlah seorang muadzin yang tidak minta upah/bayaran".

الْقَوْلُ مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

MENIRUKAN UCAPAN MUADZIN

٦٥٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا سَمِعْتُمُ التَّيَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

654. Dari Abi Said Al Khudri, Rasulullah saw bersabda: "Jika kamu mendengarkan suara adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan oleh sang muadzin."

ثَوَابُ ذَلِكَ

PAHALA SEORANG YANG MENGUCAPKAN SEPERTI YANG DIUCAPKAN OLEH MUADZIN

٦٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَامَ بِلَالٌ يُنَادِي فَلَمَّا سَكَتَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ مِثْلَ هَذَا يَقِينًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

655. Abu Hurairah ra berkata: "Ketika kami bersama Rasulullah saw, maka Bilal berdiri adzan. Setelah selesai, maka Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa mengucapkan seperti yang diucapkan oleh seorang muadzin dengan penuh keyakinan, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga."

الْقَوْلُ مِثْلَ مَا يَتَسَهَّدُ الْمُؤَذِّنُ

MENGUCAPKAN SEPERTI YANG DIUCAPKAN OLEH SEORANG MUADZIN

٦٥٦ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نَحْيٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي أُمَامَةَ

بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنِيْفٍ فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقَالَ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ فَكَبَّرَ
اِثْنَتَيْنِ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ فَتَشْهَدَا ثِنْتَيْنِ فَقَالَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ فَتَشْهَدَا ثِنْتَيْنِ ثُمَّ قَالَ حَدَّثَنِي هَكَذَا مَعَاوِيَةُ
بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ قَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

656. Dari Mujammi' bin Yahya Al Anshari, katanya: "Aku pernah duduk di sisi Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif. Ketika itu seorang muadzin sedang mengumandangkan suaranya. Maka aku lihat Abu Umamah mengucapkan seperti yang diucapkan oleh sang muadzin. Setelah selesai, maka ia berkata: "Aku pernah diajarkan oleh Muawiyah bin Abi Sofyan tentang itu, seperti yang ia dengar sendiri dari Rasulullah saw."

٦٥٧ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ قَالَ سَمِعْتُ مَعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ
عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَ
الْمُؤَذِّنُ فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ

657. Dari Mujammi' dari Abi Umamah bin Sahal, katanya: "Aku pernah mendengar Muawiyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw menirukan apa yang diucapkan oleh seorang muadzin ketika ia sedang adzan."

الْقَوْلُ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

**UCAPAN YANG HARUS DIUCAPKAN
BILA MENDENGAR SEORANG MUADZIN
SEDANG MENGUCAPKAN HAYYA 'ALASH
SHALAAH dan HAYYA 'ALAL FALAH**

٦٥٨ - عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَائِصٍ قَالَ إِنِّي عِنْدَ مَعَاوِيَةَ إِذَا أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ

فَقَالَ مَعَاوِيَةُ كَمَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ حَتَّى إِذَا قَالَ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ قَالَ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَلَمَّا قَالَ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ قَالَ لَأَحْوَلُ وَلَا
قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَقَالَ بَعْدَ ذَلِكَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِثْلَ ذَلِكَ

658. Dari Alqamah Ibnu Waqqash, katanya: "Ketika aku sedang berada di majlis Muawiyah, tiba-tiba terdengar seorang muadzin sedang mengumandangkan adzannya. Maka Muawiyah mengucapkan apa yang telah diucapkan oleh sang muadzin, sampai ketika sang muadzin mengucapkan "Hayya 'alash Shalaaah dan Hayya 'alal Falah", maka Muawiyah mengucapkan kalimat "Laa haula wala quwwata illaa billaah". Setelah itu, barulah ia mengucapkan seperti yang diucapkan oleh sang muadzin. Setelah selesai maka Muawiyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw mengucapkan apa yang diucapkan oleh sang muadzin."

الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْأَذَانِ

MEMBACA SHALAWAT SETELAH ADZAN

٦٥٩ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ وَصَلُّوا عَلَى فِائِهِ
مَنْ صَلَّى عَلَى صَلَاةِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللهُ لِي الْوَسِيلَةَ
فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ أَرْجُو أَنْ أَكُونَ
أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

659. Abdullah bin 'Amru pernah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan oleh sang muadzin. Setelah itu bacalah shalawat, sebab se-

التَّشْدِيدُ فِي الْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ

**TIDAK DIPERBOLEHKAN KELUAR MASJID
BILA TELAH MENDENGAR ADZAN**

٦٦٤ - عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ أَبَاهُ رَيْرَةَ
وَمَرَّ رَجُلٌ فِي الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْإِنْدَاءِ حَتَّى قَطَعَهُ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَمَا
هَذَا فَقَدَعَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

664. Dari Asy 'Ats Ibnu Abisy Sya'tsa' dari ayahnya katanya: "Pada suatu kali aku pernah melihat Abu Hurairah ketika ia berjalan menuju masjid, waktu itu ia bertemu dengan seorang yang keluar dari masjid ketika suara adzan dikumandangkan. Kata Abu Hurairah: "Sesungguhnya apa yang engkau lakukan tidak sesuai dengan apa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw."

٦٦٥ - عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ خَرَجَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ مَا نُودِيَ
بِالصَّلَاةِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَمَا هَذَا فَقَدَعَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

665. Dari Abu Sya'tsa' katanya: "Ketika ada seorang lelaki keluar dari masjid setelah dikumandangkan adzan, maka Abu Hurairah berkata: "Sesungguhnya apa yang dilakukan oleh orang ini, sangat bertentangan dengan apa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw."

إِذَانُ الْمُؤَذِّنِينَ الْأُمَّةِ بِالصَّلَاةِ

**DIPERBOLEHKAN SEORANG MUADZIN
MEMBERITAHU KEPADA IMAM
TENTANG TIBANYA WAKTU SHALAT**

٦٦٦ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ لِخِدْيِ عَشْرَةِ
رُكْعَةٍ يَسْلُمُ بَيْنَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَمَا
يَقْرَأُ لِحَدِّكُمْ خَمْسِينَ آيَةً ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ
صَلَاةِ الْفَجْرِ وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ رُكِعَ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ اخْطَجَعَ
عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ بِالْإِقَامَةِ فَيُخْرَجُ مَعَهُ وَيَنْظُرُ
يُرِيدُ عَلَى بَعْضِ فِي الْحَدِيثِ -

666. Dari 'Urwah dari Aisyah, katanya: "Antara shalat isya' dan shalat shubuh biasanya Nabi saw mengerjakan shalat malam sebanyak 11 rekaat, setiap 2 rekaat beliau menutupnya dengan salam dan beliau shalat witir hanya 1 rekaat. Dalam shalat itu beliau bersujud sama ketika salah seorang dari kamu membaca 50 ayat. Setelah mendengar suara adzan shubuh, maka beliau mengerjakan shalat sunnah 2 rekaat dengan singkat. Kemudian beliau berbaring dengan miring ke kanan, sampai ketika muadzin beriqamah. Kemudian beliau keluar bersamanya untuk menjadi imam dalam shalat shubuh."

٦٦٧ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ أَنَّ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ قَالَ
سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قُلْتُ كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ فَوَصَفَ أَنَّه صَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً بِالْوُتْرِ ثُمَّ نَامَ
حَتَّى اسْتَثْقَلَ فَوَائَتْهُ يَنْفُخُ وَاتَاهُ بِلَالٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
فَقَامَ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ وَصَلَّى بِالنَّاسِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ -

667. Dari Mahramah bin Sulaiman bahwasanya Kuraib Maula Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas bagaimanakah cara Rasulullah saw shalat malam". Kata Ibnu Abbas: "Biasanya Rasulullah saw shalat malam 11 rekaat dengan 1 rekaat shalat

witir. Kemudian beliau tidur sebentar dan ada kalanya beliau tertidur dengan nyenyak sekali, sampai ketika Bilal datang memberitahukan tibanya waktu shubuh. Maka beliau mengerjakan shalat sunnah 2 rekaat, kemudian beliau shalat shubuh berjamaah tanpa mengulangi wudlunya lagi."

إِقَامَةُ الْمُؤَذِّنِ عِنْدَ خُرُوجِ الْإِمَامِ

IQAMAH, KETIKA IMAM TELAH HADIR

٦٦٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقَامَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي خَرَجْتُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقَامَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي خَرَجْتُ

668. Dari Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya, katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika seorang muadzin telah iqamah, maka janganlah engkau berdiri sampai kalian telah melihat aku telah hadir dalam masjid".

كِتَابُ الْمَسَاجِدِ

KITAABUL MASAJID

الْفَضْلُ فِي بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ

KEUTAMAAN MEMBANGUN MASJID

٦٦٩ - عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ بَنَى اللَّهُ عِزًّا وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

669. Dari Amru bin 'Abasah, katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barang siapa membangun masjid yang di dalamnya dapat diramalkan dengan dzikir kepada Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga."

الْمُبَاهَاةُ فِي الْمَسَاجِدِ

ib

BERLOMBA - LOMBA DALAM MENGHIAS MASJID

٦٧٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

670. Dari Anas ra bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Salah satu tanda akan datangnya hari kiamat, adalah berlomba-lombanya manusia dalam menghias masjid."

ذِكْرُ أَيِّ مَسْجِدٍ وَضِعَ أَوَّلًا

MASJID YANG PERTAMA KALI DIDIRIKAN

٦٧١ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَى أَبِي الْقُرَّانِ فِي السِّكَّةِ فَإِذَا قَرَأَتْ السَّجْدَةَ سَجَدَ فَقُلْتُ يَا أَبَتِ أَنْتَ سَجَدُ فِي الطَّرِيفِ فَقَالَ

إِنِّي سَمِعْتُ أَبَادِرٍ يَقُولُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَيَّ مَسْجِدٍ وَضِعَ أَوْلَى قَالَ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْمَسْجِدُ الْأَهْلِي
قُلْتُ وَكَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ أَرْبَعُونَ عَامًا وَالْأَرْضُ لَكَ مَسْجِدٌ فَحَيْثُمَا أَذْرَكَتَ
الصَّلَاةَ فَصَلِّ

671. Dari Ibrahim katanya: "Ketika aku membacakan Al-quran bagi ayahku di tengah jalan, maka bila aku sampai pada ayat yang menganjurkan untuk bersujud, maka ayahku bersujud walau di tengah jalan. Kataku: "Wahai ayah mengapa engkau bersujud di tengah jalan?" Jawab ayahku: "Aku telah mendengar Abu Dzar berkata: "Aku pernah bertanya Rasulullah saw: "Masjid apa yang pertama kali dibangun?" Sabda beliau: "Yang pertama kali dibangun adalah Masjidil Haram". Tanyaku: "Kemudian masjid apa?" Sabda beliau: "Masjidil Aqsha". Tanyaku pula: "Berapa jarak antara keduanya?" Sabda beliau: "40 tahun, semua tempat di bumi ini adalah masjid bagimu, karena itu bila kamu mendapatkan waktu shalat, maka shalatlah di mana saja."

فَضْلُ الصَّلَاةِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

KEUTAMAAN SHALAT DI MASJIDIL HARAM

٦٧٢ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْبُدٍ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مَيْمُونَةَ
زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ الصَّلَاةُ فِيهِ أَفْضَلُ مِنَ الْفِصَالَةِ فِيمَا سِوَاهُ الْأَمْسِجِدِ
الْكَعْبَةِ

672. Dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas, katanya: "Maimunah, Istri Nabi saw berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Seorang yang shalat di masjidku ini, maka ia mendapatkan pahala 1.000 kali lebih afdlol dari shalat di masjid mana saja selain di Masjidil Haram."

الصَّلَاةُ فِي الْكَعْبَةِ

SHALAT DI KA'BAH

٦٧٣ - عَنْ سَلِيمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْبَيْتَ هُوَ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُمَانُ بْنُ طَلْحَةَ فَأَغْفَقُوا عَلَيْهِمْ
فَلَمَّا فَتَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ أَوَّلَ مَنْ وَلَجَ
فَلَقِيْتُ بِلَالًا فَسَأَلْتُهُ هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ صَلَّى بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ

673. Dari Salim dari ayahnya, katanya: "Rasulullah saw pernah masuk ke dalam Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal dan Utsman bin Thalhan. Kemudian beliau menutup pintu ka'bah. Ketika dibuka, maka orang yang pertama kali masuk adalah aku, ketika aku menemui Bilal, maka aku tanya padanya: "Apakah Rasulullah saw mengerjakan shalat dalam ka'bah?" Jawab Bilal: "Ya, beliau shalat di antara dua tiang yamaniyah."

فَضْلُ الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَالصَّلَاةِ فِيهِ

KEUTAMAAN MASJIDIL AQSHA DAN SHALAT DI DALAMNYA

٦٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّ سَلِيمَانَ بْنَ دَاوُدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَنَى بَيْتَ الْقُدْسِ

سَأَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ خِلَالَ ثَلَاثَةِ سَأَلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَكْمًا يَصَادِقُ
حُكْمَهُ فَلَوْتِيهِ وَسَأَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَلَكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ
فَلَوْتِيهِ وَسَأَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حِينَ فَرِغَ مِنْ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ أَنْ لَا يَأْتِيَهُ لَحْدٌ
لَا يَنْهَرُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ فِيهِ أَنْ يُخْرِجَهُ مِنْ حُطْبَيْتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

674. Dari Abdullah bin Amru dikatakan: "Rasulullah saw bersabda: "Ketika membangun Baitul Maqdis, maka Sulaiman bin Dawud saw memohon kepada Allah 3 perkara: "Ia memohon diberikan pemerintahan, kerajaan yang tidak seorangpun dapat menandinginya setelahnya. Setelah selesai membangun Masjidil Aqsha, maka Ia memohon agar seorang yang berniat untuk shalat di dalam Masjidil Aqsha akan disucikan dari dosa-dosanya, bagaikan ketika ia baru pertama kali keluar dari perut ibunya."

فَضَّلَ مَسْجِدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّلَاةَ فِيهِ

KEUTAMAAN MASJID NABAWI DAN SHALAT DI DALAMNYA

٦٧٥ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرَبِيِّ مَوْلَى
الْجَهَنِّيِّينَ وَكَانَا مِنْ أَصْحَابِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ
صَلَاةً فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ
صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ وَمَسْجِدُهُ آخِرُ الْمَسَاجِدِ

675. Dari Abu Salamah bin Abdur Rahman dan Abu Abdillah Al Aghar, keduanya adalah kawan Abu Hurairah. Dan keduanya telah mendengar Abu Hurairah berkata: "Shalat di masjid Rasulullah saw

1.000 kali lebih afdlal dari shalat di masjid-masjid lain, selain di Masjidil Haram. Sesungguhnya Rasulullah saw adalah Nabi yang paling akhir. Dan masjid beliau adalah masjid yang paling akhir dibangun."

٦٧٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْ بَيْرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

676. Dari Abdullah bin Zaid, katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Diantara rumahku dan mimbarku terdapat salah satu dari kebun-kebun surga."

٦٧٧ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي قَوَائِمُ
مِنْ بَيْرِي هَذَا رَوَاتِبُ فِي الْجَنَّةِ

677. Dari Ummi Salamah, katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya fondasi-fondasi mimbarku ini termasuk fondasi-fondasi di surga."

ذِكْرُ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى

MASJID YANG DIDIRIKAN ATAS DASAR KETAQWAAN

٦٧٨ - عَنِ ابْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ تَمَارَى رَجُلَانِ
فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ فَقَالَ رَجُلٌ هُوَ
مَسْجِدُ قِبَاءٍ وَقَالَ الْآخَرُ هُوَ مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ مَسْجِدِي هَذَا

678. Dari Ibnu Abu Said Al Khudri dari ayahnya, katanya: "Ada dua orang yang sedang berdebat tentang "Masjid yang didirikan atas dasar ketaqwaan di hari pertama", sebagaimana yang disebutkan dalam

Surat At Taubah. Kata salah seorang dari keduanya: "Masjid yang dimaksudkan dalam ayat itu adalah masjid Quba'." Kata yang lain: "Masjid yang dimaksudkan dalam ayat itu adalah masjid Rasulullah saw." Sabda Rasulullah saw: "Masjid yang dimaksudkan dalam ayat itu adalah masjidku ini."

فَضْلُ مَسْجِدِ قُبَاءٍ وَالصَّلَاةِ فِيهِ

KEUTAMAAN MASJID QUBA' DAN SHALAT DI DALAMNYA

٦٧٨ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْكِرْمَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أَمَامَةَ بْنَ سَهْلٍ بْنِ حَنِيفٍ قَالَ قَالَ أَبِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدِ مَسْجِدِ قُبَاءٍ فَصَلَّى فِيهِ كَانَ لَهُ عَدْلُ عُمْرَةٍ

679. Dari Muhammad bin Sulaiman Al Karmani, katanya: "Aku pernah mendengar Abu Umamah bin Sahal Ibnu Hunaif berkata: "Ayahku telah berkata bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barang siapa yang pergi ke masjid Quba', kemudian ia shalat di dalamnya, maka ia akan mendapatkan pahala seperti seorang yang telah melakukan ibadah umrah".

مَا تَشَدُّ الرِّجَالُ إِلَيْهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ

DIANJURKAN UNTUK BEPERGIAN KETIGA MASJID

٦٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا لِأَتَشَدُّ الرِّجَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

680. Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw pernah bersabda: "Jangan

ada seorang yang bepergian, kecuali menuju ke tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, Masjidku ini dan Masjidil Aqsha".

إِتِّخَاذُ الْبَيْعِ مَسَاجِدَ

MENJADIKAN BIARA SEBAGAI MASJID

٦٨١ - عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ عَنْ أَبِيهِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ خَرَجْنَا وَقَدَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَاهُ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ وَأَخْبَرَنَا أَنَّهُ بَارِضُنَا بَيْعَةً لَنَا فَاسْتَوْهَبْنَا مِنْ فَضْلِ طَهُورِهِ فَدَعَا بِنَاءٍ فَتَوَضَّأَ وَتَمَضَّضَ ثُمَّ صَبَّهُ فِي إِدَاوَةٍ وَأَمَرَنَا فَقَالَ اخْرُجُوا فَإِذَا أَتَيْتُمْ أَرْضَكُمْ فَاكْسِرُوا بِبَيْعَتِكُمْ وَأَنْضَحُوا مَكَانَهَا بِهَذَا الْمَاءِ وَاتَّخَذُوهَا مَسْجِدًا قُلْنَا إِنَّ الْبَلَدَ بَعِيدٌ وَالْحَرَّ شَدِيدٌ وَالْمَاءُ يَنْشَفُ فَقَالَ مَدُّوهُ مِنَ الْمَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَزِيدُهُ إِلَّا طَيْبًا فَخَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا بَلَدَنَا فَكَسَرْنَا بِبَيْعَتِنَا ثُمَّ نَضَحْنَا مَكَانَهَا وَاتَّخَذْنَاهَا مَسْجِدًا فَتَدِينَا فِيهِ بِالْأَذَانِ قَالَ وَالرَّاهِبُ رَجُلٌ مِنْ طَيْبٍ فَلَمَّا سَمِعَ الْأَذَانَ قَالَ دَعْوَةٌ حَقٌّ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ ثَلَاثَةً مِنْ تِلَاعِنَا فَلَمْ نَرَهُ بَعْدَ .

681. Dari Qais bin Thalqin dari ayahnya, yaitu Thalqin Ibnu Ali, katanya: "Kami pernah datang bersama rombongan kami menemui Nabi saw di Madinah. Setelah kami berbaiat kepada beliau, maka kami ikut shalat bersama beliau. Kemudian kami beritahukan kepada beliau bahwa di desa kami ada sebuah biara. Kami mohon kepada beliau agar diberikan kepada kami sisa air wudlu beliau. Kemudian beliau minta diambulkan satu bejana air. Setelah berwudlu dan berkumur, maka sisanya dimasukkan di dalam kaleng, kemudian air itu diberikan kepada kami. Beliau berkata: "Pulanglah kalian ke desa kalian, jika kalian telah sampai, maka hancurkanlah biara kalian, kemudian siramlah tanahnya

dengan air ini, kemudian bangunlah di atasnya sebuah masjid". Kata kami: "Sesungguhnya desa kami sangat jauh dan udaranya sangat panas, karena itu kamu takut bila air ini akan mengering". Sabda Rasulullah saw: "Tambahlah dengan air lain, sesungguhnya air itu akan bertambah jernih". Kemudian kami segera pulang ke desa kami. Setibanya, maka kami hancurkan biara kami, kemudian tanahnya kami siram dengan air tersebut. Setelah itu barulah kami dirikan sebuah masjid di atasnya. Dan kami pilih salah seorang sebagai muadzin. Salah seorang pendeta di desa kami waktu itu adalah seorang dari suku Thayyi'. Ketika mendengar suara adzan, ia berkata: "Sesungguhnya seruan ini adalah menyeru kepada kebenaran". Kemudian ia pergi menuju ke suatu sumber air. Dan sejak hari itu kami tidak pernah melihatnya lagi."

بَبَشْرِ الْقُبُورِ وَاتِّخَاذِ أَرْضِهَا مَسْجِدًا

MEMBONGKAR KUBURAN

UNTUK DIDIRIKAN MASJID DI ATASNYA

٦٨٢ - عَنِ النَّبِيِّ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فِي عَرْضِ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَةَ عَشَرَ لَيْلَةً ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى مَلَائِهِ مِنْ بَنِي الْجَحَارِ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِي سَيْوفِهِمْ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رِجْلَيْهِ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَدِيضُهُ وَمَلَائِهِ مِنْ بَنِي الْجَحَارِ حَوْلَهُ حَتَّى الْقِي بِفَنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ وَكَانَ يَصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ فَيَصَلِّي فِي مَرِيضِ الْغَنَمِ ثُمَّ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ فَأَرْسَلَ إِلَى مَلَائِهِ مِنْ بَنِي الْجَحَارِ فَجَاءُوا فَقَالَ يَا بَنِي الْجَحَارِ تَأْمِنُونِي بِحَارِطِكُمْ هَذَا قَالُوا وَاللَّهِ لَا تَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ أَنَسٌ وَكَانَتْ فِيهِ قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَكَانَتْ فِيهِ خَرْبٌ وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ فَأَمَرَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنِيشتَ
وَبِالنَّخْلِ فَمُطِئَتْ وَبِالْخَرْبِ فَسَوَّيْتُ فَصَبَّوْا النَّخْلَ قِلَّةَ الْمَسْجِدِ
وَجَعَلُوا أَعْضَادِيهِ الْجِمَارَةَ وَجَعَلُوا يَنْفُلُونَ الصَّخْرَ وَهُمْ يَنْجُرُونَ
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ وَهُمْ يَقُولُونَ
اللَّهُمَّ لِأَخِيرِ الْأَخِيرِ الْأَخِرَةِ . فَانصُرِ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ

682. Dari Anas bin Malik, katanya: "Ketika Rasulullah saw tiba di kota Madinah, maka beliau pada mulanya tinggal diperkampungan Amru bin Auf. Di tempat itu beliau sempat bermalam selama 14 malam. Kemudian beliau memanggil para tokoh Banu Najjar. Mereka berdatangan dengan memanggul pedang-pedang mereka. Di waktu itu Rasulullah saw duduk di atas kendaraannya sambil memboncengkan Abu Bakar dibelakangnya. Perjalanan beliau itu dikawal oleh para tokoh Banu Najjar. Sesampainya di pekarangan rumah Abu Ayyub, maka beliau turun di tempat itu dan beliau melakukan shalat. Pada mulanya beliau shalat di tempat mengembalakan kambing milik Banu Najjar. Ketika beliau ingin mendirikan masjid, maka beliau memanggil para tokoh Banu Najjar. Setelah mereka berdatangan semua, beliau bersabda: "Wahai Banu Najjar juallah kepadaku tanahmu ini". Jawab mereka: "Demi Allah kami tidak mengharapkan uang dari tanah ini. Kami hibahkan tanah ini kepada Engkau dengan berharap pahala dari Allah". Kata Anas: "Tempat ini adalah kuburan kaum musyrikin dan di tempat itu pula ada puing-puing bangunan dan pohon-pohon kurma. Setelah dibayarkan harga tanah itu oleh Rasulullah saw, maka beliau menyuruh orang untuk membongkar kuburan kaum musyrikin, pohon-pohon kurma yang ada di tempat itu disuruh untuk memotong dan puing-puing bangunan yang rusak disuruh meratakan. Setelah itu batang-batang pohon kurma dibariskan di bagian qiblat, kemudian kaum muslimin mendirikan 2 tiangnya dari batu. Dan seterusnya mereka memindahkan batu-batuan secara beramai-ramai. Di saat itu Rasulullah saw dan kaum muslimin yang sedang sibuk membangun masjid bersama-sama berpantun: "Ya Allah, sesungguhnya tidak ada kesenangan yang abadi melainkan kesenangan di akhirat, Ya Allah ampunkanlah kaum Anshar dan Muhajirin."

النَّهْيُ عَنِ اتِّخَاذِ الْقُبُورِ مَسَاجِدَ

**DILARANG MENJADIKAN KUBURAN
MENJADI MASJID**

٦٨٣ - عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَا لَمَّا نَزَلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَلَمَّا اعْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ قَالَ وَهُوَ كَذَلِكَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِيِّ وَالنَّصَارِيِّ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ .

683. Aisyah dan Ibnu Abbas ra berkata: "Ketika rasulullah saw sakit keras, maka beliau menutupi wajahnya dengan kain, ketika merasa agak berat, maka beliau buka tutup mukanya itu. Di saat itu beliau berkata: "Allah mengutuki kaum Yahudi dan Nasrani yang menjadikan kubur para Nabi mereka, menjadi tempat-tempat ibadah."

٦٨٤ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرْنَا كَيْفَةَ رَأَتْهَا بِالْحَبَشَةِ فِيهَا تَصَلُّونَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوْلَيْكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنُو عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا وَصَوَّرُوا بِتِيكَ الصُّورَ أَوْلَيْكَ بِشَرَارِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

684. Dari Aisyah katanya: "Ketika Ummu Habibah dan Ummu Salamah ingat pada sebuah gereja di Ethiopia yang di dalamnya terdapat gambar para tokoh agama, maka keduanya menceritakan hal itu pada Rasulullah saw. Komentar beliau: "Biasanya jika ada orang shalih di kalangan umat Nasrani yang wafat, maka para pengikutnya mendirikan di atas kubur orang shalih itu tempat ibadah dan mereka pun menghias gambar orang shalih itu di kuburnya. Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang paling buruk kelak di hari kiamat."

الْفَضْلُ فِي اتِّبَانِ الْمَسَاجِدِ

KEUTAMAAN MENDATANGI MASJID

٦٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حِينَ يَخْرُجُ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى مَسْجِدِهِ فِرْجَلٌ تُكْتَبُ حَسَنَةٌ وَرَجُلٌ تَحْوَسِيئَةٌ

685. Dari Abu Hurairah katanya: "Pernah Nabi saw bersabda: "Jika ada seorang yang keluar dari rumahnya menuju masjid, maka setiap langkah yang dilangkahkan, akan dicatat sebagai kebajikan dan akan dihapuskan dosanya."

النَّهْيُ عَنِ مَنَعِ النِّسَاءِ مِنْ اتِّبَانِ الْمَسَاجِدِ

**TIDAK BOLEH MELARANG KAUM WANITA
UNTUK MENDATANGI MASJID**

٦٨٦ - عَنْ سَلِيمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتِ امْرَأَةٌ أَحَدَكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعُهَا .

686. Dari Salim dari ayahnya, rasulullah saw telah bersabda: "Jika istri salah seorang dari kamu minta izin untuk mendatangi masjid, maka janganlah dilarang."

مَنْ يَمْنَعُ مِنَ الْمَسْجِدِ

YANG TIDAK BOLEH MENDEKATI MASJID

٦٨٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ قَالَ أَوْلَ يَوْمِ الثُّومِ ثُمَّ قَالَ الثُّومِ وَالْبَصَلِ وَالْكَرَّاتِ فَلَا يَقْرَبُنَا فِي مَسَاجِدِنَا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَى مَسَا

يَتَأَذَى مِنْهُ الْإِنْسُ

687. Dari Jabir katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barang siapa yang makan pohon ini yaitu bawang putih, bawang merah dan pe-tai, maka janganlah mendekati masjid kami, sebab para malaikat me-rasa terganggu sebagaimana terganggunya seseorang oleh baunya."

مَنْ يَخْرُجُ مِنَ الْمَسْجِدِ

**DIANJURKAN UNTUK MENGELUARKAN
DARI MASJID SEORANG YANG TERCIUM
DARI BAU MULUTNYA BAU BAWANG PUTIH**

٦٨٨ - عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ إِنَّكُمْ أَيُّهَا
النَّاسُ تَأْكُلُونَ مِنْ شَجَرَيْنِ مَا أَرَاهُمَا إِلَّا خَيْثَيْنِ هَذَا الْبَصَلُ
وَالثُّومُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ بَعْضَهُمَا
مِنَ الرَّجُلِ أَمَرَهُ فَأَخْرَجَ إِلَى الْبَيْعِ فَنَأْكَلُهُمَا فَلَيْمَتَهُمَا طَبَخًا

688. Dari Ma'dan bin Abi Thalhah katanya: "Umar Ibnul Khath-thab pernah berpidato: "Wahai manusia, mengapa masih ada di antara yang masih senang makan bawang putih dan bawang merah?" Aku per-nah melihat Nabi saw mengusir seseorang dari masjid ke Baqi' ketika tercium dari mulutnya bau bawang putih dan bawang merah, karena itu siapa saja yang masih senang makan keduanya, maka matikan baunya dengan memasaknya hingga matang."

ضَرَبَ الْخَبَاءَ فِي الْمَسَاجِدِ

**MEMASANG KEMAH DI MASJID
UNTUK BERI'TIKAF**

٦٨٩ - عَنْ عُمَرَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَكَيْفَ صَلَّى الصُّبْحِ ثُمَّ دَخَلَ فِي الْمَكَانِ الَّذِي
يُرِيدُ أَنْ يَتَكَيْفَ فِيهِ فَلَرَادَ أَنْ يَتَكَيْفَ الْعَشْرَ الْوَاحِدَ مِنْ رَمَضَانَ
فَأَمَرَ فُضْرِبَ لَهُ خَبَاءٌ وَأُمِرَتْ حَفْصَةُ فَضْرِبَ لَهَا خَبَاءٌ فَلَمَّا
رَأَتْ زَيْنَبُ خَبَاءَ مَا أُمِرَتْ فَضْرِبَ لَهَا خَبَاءٌ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَرُّ تَرْدُنَ فَلَمْ يَتَكَيْفَ فِي
رَمَضَانَ وَأَتَكَفَى عَشْرًا مِنْ شَوَّالٍ

689. Dari Amrah dari Aisyah katanya: "Biasanya jika hendak beri'tikaf di dalam masjid, maka Rasulullah bersembahyang shubuh. Kemudian, barulah beliau segera masuk ke dalam kemah yang telah di-persiapkannya. Pada suatu kali ketika beliau akan i'tikaf di sepuluh ter-akhir di bulan ramadhan, maka beliau memerintahkan orang untuk membangun sebuah kemah di dalam masjid. Demikian pula Hafshah minta dibangun sebuah kemah di dalam masjid. Ketika Zainab melihat hal itu, maka iapun menyuruh orang untuk membangun sebuah kemah untuknya. Ketika melihat hal itu, Rasulullah berkata: "Apakah memang untuk i'tikaf kalian membangunnya ataukah untuk yang lain?" Ter-paksa beliau tidak jadi i'tikaf di sepuluh terakhir di bulan Ramadhan, tetapi beliau menggantikannya i'tikaf di sepuluh yang awal di bulan Syawwal".

٦٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَصِيبَ سَعْدٌ يَوْمَ لُخْدَانَ رَمَاهُ رَجُلٌ
مِنَ قُرَيْشٍ رَمِيَةً فِي الْأَخْلِ فَضْرِبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ

690. Dari Aisyah katanya: "Ketika Sa'ad bin Mu'adz terkena panah seorang Quraisy di medan perang Khandak yang terkena pada urat nadi lengannya, maka Rasulullah saw menyuruh orang untuk menyiapkan se-buah kemah di masjid buat Sa'ad agar beliau tidak jauh bila mengunju-nginya."

ادخال الصبيان المساجد

DIBOLEHKAN MEMBAWA ANAK KECIL
KE DALAM MASJID

٦٩١ - عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا قَتَادَةَ يَقُولُ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ أَمَامَهُ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ وَأُمُّهَا زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ صَبِيَّةٌ يَحْمِلُهَا فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ عَلَى عَاتِقِهِ يَضَعُهَا إِذَا رَكَعَ وَيُعِيدُهَا إِذَا قَامَ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ يُفْعَلُ ذَلِكَ بِهَا.

691. Dari Amru bin Sulaim Az Zuraqiy bahwasanya ia telah mendengar Abu Qatadah bercerita: "Ketika kami sedang duduk di dalam masjid, tiba-tiba datanglah Rasulullah saw dengan menggendong Umamah binti Abil Ash putri Zainab binti Rasulullah saw. Ketika waktu shalat beliau tetap menggendongnya, tetapi bila sedang ruku', maka beliau meletakkannya, kemudian jika berdiri kembali, maka beliau menggendongnya kembali, demikianlah seterusnya sampai selesai shalat beliau."

رَبَطَ الْأَسِيرَ بِسَارِيَةِ الْمَسْجِدِ

DIBOLEHKAN MENGIKAT SEORANG TAWANAN
DI SALAH SATU TIANG MASJID

٦٩٢ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قَبْلَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَرَبَطَ

مَنْ بَنَى حَيْفَةَ يُقَالُ لَهُ تَمَامَةٌ ابْنُ أَثَالٍ سَيِّدُ أَهْلِ يَمَامَةَ فَرَبَطَ بِسَارِيَةِ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ مُحْتَضِرًا.

692. Dari Sa'id bin Abi Sa'id bahwasanya ia telah mendengar Abu Hurairah berkisah: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw mengutus satu pasukan ke Nejed, maka pasukan itu berhasil menawan Tsumamah Ibnul Uttsaal sesepuh penduduk Yamamah. Kemudian Tsumamah diikat di salah satu tiang masjid."

ادخال البعير المسجد

MEMASUKKAN ONTA KE DALAM MASJID

٦٩٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حُجَّةِ الْوُدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمُحَبَّتِهِ

693. Dari Abdullah Ibnul Abbas katanya: "Pada waktu haji Wada' Rasulullah saw bertawaf di atas ontanya dan beliau beristilam sambil mengisyaratkan dengan kepala tongkatnya."

النَّهْيُ عَنِ الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ فِي الْمَسْجِدِ

DILARANG BERJUAL BELI DI MASJID
DAN DILARANG PULA DUDUK - DUDUK SANTAI
DI DALAM MASJID SEBELUM SHALAT JUM'AT

٦٩٤ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّحَلُّقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَعَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ

694. Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya katanya: "Nabi saw melarang kami untuk duduk bergerombol di masjid sebelum

shalat Jum'at dan beliau melarang kami berjual beli di dalam masjid."

النَّبِيُّ عَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ

LARANGAN MENYENANDUNGAN PANTUN DALAM MASJID

٦٩٥ - عَنْ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ

695. Dari Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya katanya: "Nabi saw melarang untuk menyenandungkan pantun di dalam masjid."

الرَّخِصَةَ فِي أَنْشَادِ الشِّعْرِ الْحَسَنِ فِي الْمَسْجِدِ

DIBOLEHKAN MEMBACA PUISI YANG INDAH DI DALAM MASJID

٦٩٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ قَالَ مَرَّ عُمَرُ بِحَسَّانَ ابْنِ ثَابِتٍ وَهُوَ
يُنشِدُ فِي الْمَسْجِدِ فَلَحَظَ إِلَيْهِ فَقَالَ قَدْ أَنْشَدْتَ وَفِيهِ مَنْ هُوَ
خَيْرٌ مِنْكَ ثُمَّ التَفَّتْ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَجِبْ عَنِّي اللَّهُمَّ أَيُّدُهُ بَرُوحُ الْقُدُسِ
قَالَ اللَّهُمَّ نَعَمْ .

696. Dari Sa'id Ibnul Musayyab katanya: "Pada suatu kali ketika Umar mendengar Hasan bin Tsabit sedang membaca puisi di dalam masjid. Maka Umar menghardiknya. Kata Hasan: "Aku pernah membacanya di dalam masjid, padahal waktu itu ada Rasulullah saw, yang lebih mulia dari kamu". Kemudian Hasan menoleh pada Abu Hurairah seraya bertanya: "Tidakkah kamu mendengar ketika Rasulullah ber-

sabda: "Jawablah ejekan kaum Musyrikin dengan bait-bait puisimu, semoga Allah membantumu dengan malaikat Jibril". Jawab Aku Hurairah: "Benar, aku telah mendengarkannya ketika beliau bersabda demikian."

النَّبِيُّ عَنْ أَنْشَادِ الضَّالَّةِ فِي الْمَسْجِدِ

DILARANG BERTERIAK-TERIAK UNTUK MENANYAKAN BARANG YANG HILANG DI DALAM MASJID

٦٩٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ لَهُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا وَجَدْتَ .

697. Dari Jabir katanya: "Ketika mendengar suara orang berteriak-teriak mencari barangnya yang hilang di masjid, maka Rasulullah saw bersabda: "Semoga barangmu tidak ditemukan."

إِظْهَارُ السِّلَاحِ فِي الْمَسْجِدِ

TIDAK BOLEH MEMBAWA SENJATA TAJAM YANG TIDAK DISIMPAN DALAM SARUNGNYA BILA DI DALAM MASJID

٦٩٨ - عَنْ سُفْيَانَ قَالَ قُلْتُ لِعُمَرَ وَأَسَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ مَرَّ رَجُلٌ
بِسَهَامٍ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خذْ
بِنِصَالِهَا قَالَ نَعَمْ .

698. Kata Sufyan: "Aku pernah berkata pada Amru: "Apakah kamu pernah mendengar kisah Jabir bahwa ada seorang membawa anak panahnya ke dalam masjid, maka Rasulullah saw menyuruh orang itu untuk menutupi bagian yang tajam agar tidak melukai orang di dalam masjid?" Jawabnya: "Ya, memang aku pernah mendengarnya".

تَشْبِيكَ الْأَصَابِعِ فِي الْمَسْجِدِ

MENTASYBIKKAN JARI-JARI DI DALAM MASJID

٦٩٩ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَعَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ لَنَا أَصْلِي هُوَ لَاءَ قُلْنَا لَا قَالَ قَوْمُوا فَصَلُّوا فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ فَعَمَلٌ أَحَدُنَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرُ عَنْ شِمَالِهِ فَصَلَّى بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ فَعَمَلٌ إِذَا رَكَعَ شَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَجَعَلَهَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ وَقَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلٌ

699. Dari Ibrahim dari Al Aswad katanya: "Pada suatu kali aku dan Alqamah berkunjung pada Abdullah bin Mas'ud. Tanya Abdullah: "Apakah mereka telah shalat?" Jawab kami: "Belum". Kata Abdullah: "Kalau begitu berdirilah kalian, mari kita shalat bersama". Maka kami segera berdiri untuk shalat di belakangnya, di antara kami ada yang shalat di sebelah kanannya. Sedangkan yang lain berada di sebelah kirinya. Dan kami melakukan shalat tanpa diawali dengan adzan ataupun iqamah. Jika sedang ruku', maka Abdullah meluruskan jari-jarinya dan diletakkannya di kedua lututnya. Setelah selesai, Abdullah berkata: "Begitulah cara Rasulullah saw bila beliau sedang ruku'".

الِاسْتِلقاءُ فِي الْمَسْجِدِ

BERBARING DI DALAM MASJID

٧٠٠ - عَنْ عَبْدِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ وَأَضْعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى

الْآخَرَى

700. Dari Abbad bin Tamim dari pamannya katanya: "Ia pernah melihat Rasulullah saw berbaring di masjid seraya meletakkan salah satu kakinya di atas yang lain."

النُّومُ فِي الْمَسْجِدِ

TIDUR DI DALAM MASJID

٧٠١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَنَامُ وَهُوَ شَابٌّ عَزَبٌ لَا أَهْلَ لَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

701. Dari Ubaidillah katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Nafi' bahwasanya Ibnu Umar ketika ia masih bujang di masa Rasulullah saw, maka ia biasa tidur di masjid Nabi saw."

الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ

MELUDAH DI DALAM MASJID

٧٠٢ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا

702. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Meludah di dalam masjid itu merupakan suatu dosa, maka untuk menebus dosanya, hendaknya ia menguburkannya/membersihkannya."

النَّهْيُ أَنْ يَتَنَحَّمَ الرَّجُلُ فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ

LARANGAN UNTUK MELUDAH KE ARAH KIBLAT

٧٠٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى

بَصَافًا فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ فَحَكَهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَبْصُقَنَّ قِبَلَ وَجْهِهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى.

703. Dari Ibnu Umar dikatakan bahwa Rasulullah saw pernah melihat ada sebuah ludah di dinding bagian kiblat, maka beliau segera menghilangkannya. Setelah itu beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian ketika sedang shalat dan hendak meludah, maka janganlah meludah ke arah kiblat, sebab Allah Azza wa jalla senantiasa menghadapkan wajah-Nya ke hadapan seorang yang sedang shalat."

ذَكَرْتَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَنْ يَبْصُقَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ أَوْ عَنْ يَمِينِهِ وَهُوَ فِي صَلَاتِهِ

**LARANGAN MELUDAH KE ARAH DEPAN
ATAU KE SEBELAH KANAN KETIKA
SEDANG SHALAT**

٧٠٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نَخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَكَهَا بِحِصَاةٍ وَنَهَى أَنْ يَبْصُقَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ أَوْ عَنْ يَمِينِهِ وَقَالَ يَبْصُقُ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتِ قَدَمِهِ الْيُسْرَى

704. Dari Abu Sa'id Al Khudri katanya: "Ketika Nabi saw melihat ada ludah di bagian kiblat pada dinding masjid, maka beliau segera menghilangkannya dengan batu. Kemudian beliau melarang seorang yang sedang shalat meludah ke arah depan atau ke sebelah kanannya. Kata beliau: "Bila salah seorang dalam keadaan shalat hendaknya, ia meludah ke sebelah kirinya atau ke bawah kakinya yang kiri."

الرَّخِصَةَ لِلْمُصَلِّي أَنْ يَبْصُقَ خَلْفَهُ أَوْ تِلْقَاءَ شِمَالِهِ

**DIPERBOLEHKAN BAGI SEORANG YANG SHALAT
MELUDAH KE ARAH BELAKANG
ATAU KE SEBELAH KIRINYA**

٧٠٥ - عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْحَارِثِيِّ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنْتَ تَصَلِّي فَلَا تَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ وَلَا عَنْ يَمِينِكَ وَأَبْصُقْ خَلْفَكَ أَوْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ إِنْ كَانَ فَارِعًا وَإِلَّا فَهَكَذَا وَبِزُقْتَ تَحْتَ رِجْلَيْهِ وَذَلِكَ

705. Dari Tariq bin Abdillah Al Muharibi katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kamu sedang shalat, maka jangan meludah ke arah depan atau ke arah kanan, meludahlah ke arah belakang atau ke arah kiri jika tidak ada seorangpun di kedua arah itu. Atau meludahlah ke bawah kakimu seperti ini". Kemudian segera menghilangkannya dengan kaki beliau."

بِأَيِّ الرَّجْلَيْنِ يَدُ لَكَ بَصَافُهُ

MENGHILANGKAN LUDAH DENGAN KAKI KIRI

٧٠٦ - عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَعَّ فَذَلِكَ بِرِجْلِهِ الْيُسْرَى

706. Dari Abil 'Ala Ibnul Syikhkhir dari ayahnya katanya: "Rasulullah saw pernah meludah, kemudian beliau menghilangkannya dengan kaki kirinya."

تَخْلِيْقُ الْمَسَاجِدِ

MEMBERI BAU HARUM DI MASJID

٧٠٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَغَضِبَ حَتَّى أَحْمَرَ وَجْهَهُ فَقَامَتِ
أَمْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَحَكَّتْهَا وَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خُلُوقًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحْنَنَ هَذَا.

707. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu kali, ketika Rasulullah saw melihat ludah di bagian kiblat masjid, maka beliau marah sampai terlihat pada wajah beliau tanda-tanda kemarahannya". Ada seorang wanita Anshar segera membersihkan ludah tersebut, kemudian ia mengusapnya dengan minyak wangi. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Alangkah mulianya apa yang dilakukan oleh wanita ini?"

الْقَوْلُ عِنْدَ دُخُولِ الْمَسْجِدِ وَعِنْدَ الْخُرُوجِ مِنْهُ

BACAAN YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA HENDAK MASUK ATAU KELUAR DARI MASJID

٧٠٨ - عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَمِيدٍ وَابْنَ الْأَسَدِ
يَقُولَانِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ
الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

708. Dari Abdul Malik bin Said katanya: "Aku pernah mendengar Abu Humaid dan Abu Usaib berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendsak masuk masjid, maka ucapkanlah: "Allahumma iftah lii Abwaaba Rahmatika", dan jika hendak keluar dari masjid, maka ucapkanlah: "Allahumma innii as-aluka min Fadzluka".

الْأَمْرُ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْجُلُوسِ فِيهِ

DIANJURKAN UNTUK SHALAT 2 REKAAT SEBELUM DUDUK DI DALAM MASJID

٧٠٩ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

709. Dari Abu Qatadah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kalian masuk ke dalam masjid, maka bersembahyanglah 2 rekaat sebelum ia duduk."

الرَّخِصَةَ فِي الْجُلُوسِ فِيهِ وَالْخُرُوجِ مِنْهُ بِغَيْرِ صَلَاةٍ

DIPERBOLEHKAN DUDUK DI DALAM MASJID DAN KELUAR TANPA MENERJAKAN SHALAT

٧١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ
يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ جِئْتُ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ قَالَ وَصَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَادِمًا وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكِعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ
ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلْفُونَ فَطَفِقُوا

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيُخْلِفُونَ لَهُ وَكَانُوا بَيْضَاءُ وَثَمَائِينَ رَجُلًا فَقَبِلَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَانِيَتَهُمْ وَبَايَعَهُمْ
 وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ وَوَكَّلَ سَرَارَهُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى جِئْتُ فَلَمَّا
 سَلَّتُ تَبَسَّسَ تَبَسُّمَ الْغَضَبِ ثُمَّ قَالَ تَعَالَى فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ
 بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ لِي مَا خَلَفَكَ أَمْ تَكُنْ ابْتِغَيْتَ ظَهْرَكَ فَقُلْتُ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي وَاللَّهِ لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا
 لَرَأَيْتُ إِنِّي سَاحِجٌ مِنْ سَخَطِهِ وَلَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلًا وَلَكِنْ وَاللَّهِ
 لَقَدْ عَلِمْتُ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ لَتَرْضَى بِهِ عَنِّي
 لِيُوشِكَ أَنْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَسْخِطَكَ عَلَيَّ وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ
 حَدِيثَ صِدْقٍ تَجَدُّ عَلَيَّ فِيهِ إِنِّي لَأَرْجُو فِيهِ عَفْوَانَهُ وَاللَّهِ
 مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرُ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتَ عَنْكَ فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا هَذَا فَقَدْ صَدَقَ فَمَنْ حَتَّى
 يَقْضِيَ اللَّهُ فِيكَ فَتَمَّتْ فَضِيَّتُ فَتَحْتَصِرُ

710. Kata Abdullah bin Ka'ab: "Aku pernah mendengar kisah Ka'ab bin Malik, tentang tidak ikutnya ia ke medan Tabuk bersama Rasulullah saw. Dalam kisahnya itu, Ka'ab bin Malik berkata: "Rasulullah saw sampai di kota Madinah di pagi hari. Biasanya jika tiba dari bepergian, maka Rasulullah saw mengerjakan shalat 2 rekaat, maka beliau duduk beristirahat". Di saat itulah, orang-orang yang tidak ikut berperang bersama beliau berdatangan untuk mengajukan udzurnya masing-masing.

Setiap orang bersumpah untuk menguatkan udzurnya. Jumlah mereka

tidak kurang dari 80 orang. Udzur mereka diterima oleh Rasulullah saw, sebab beliau hanya mengetahui lahiriahnya saja. Sedangkan benar atau tidaknya udzur mereka, sepenuhnya diserahkan kepada Allah. Mereka dimaafi oleh Rasulullah dan dimintakan ampun kepada Allah. Ketika aku datang memberi salam kepada beliau, maka beliau tersenyum dengan senyuman kemarahan. Beliau menyuruh aku duduk di hadapan beliau. Setelah aku ada di hadapannya, maka beliau bertanya kepadaku: "Mengapa engkau tidak ikut berperang bersama kami, tidakkah engkau telah mempersiapkan kendaraan untuk ikut bersama kami?" Jawabku: "Wahai Rasulullah, demi Allah, bila aku bukan duduk di hadapan engkau, pasti aku akan berbohong, sehingga aku terlepas dari kemurkaannya, sebab aku dikenal sebagai seorang yang pandai membuat alasan/Udzur, akan tetapi jika aku pada hari ini berkata dusta, agar engkau tidak marah padaku, niscaya Allah akan membukakan tentang kedustaanku dan Allah tidak akan rela dengan kedustaanku di hadapanmu, akan tetapi jika pada hari ini aku berkata dengan sejujurnya, niscaya engkau marah kepadaku, tetapi aku tetap berharap ampunan dari Allah atas ketidakhadiranku di medan perang bersamamu. Sebenarnya pada waktu itu tidak sesuatu apapun yang menghalangi aku untuk tidak ikut serta berperang bersamamu, hanya saja telah menjadi ketentuan Allah aku tidak ikut bersamamu." Jawab Rasulullah saw: "Kalau memang begitu alasanmu, maka pergilah engkau, sampai Allah memutuskan perkaramu." Kata Ka'ab bin Malik: "Maka akupun segera berdiri dan meninggalkan tempat itu."

صَلَاةَ الَّذِي يَمُرُّ عَلَى الْمَسْجِدِ

DISUNNAHKAN SHALAT BAGI ORANG
 YANG LEWAT DI DALAM MASJID

٧١١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ الْعَلِيِّ قَالَ كُنَّا نَعْدُو إِلَى السُّوقِ عَلَى
 عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَمُرُّ عَلَى الْمَسْجِدِ فَنُصَلِّي
 فِيهِ

711. Dari Abu Said Ibnul Mu'alla katanya: "Di masa Rasulullah saw jika kami sedasng lewat di masjid dalam perjalanan kami, maka kami mengerjakan shalat 2 rekaat di dalamnya sebelum keluar."

التَّرغِيبُ فِي الْجُلُوسِ فِي الْمَسْجِدِ وَانْتِظَارِ الصَّلَاةِ

**DIANJURKAN DUDUK DI MASJID
UNTUK MENUNGGU SHALAT**

٧١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَضَلَّةٍ الَّتِي صَلَّى فِيهَا مَا لَمْ يُحَدِّثْ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ

712. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya malaikat senantiasa bershalawat atas setiap orang yang duduk di masjid untuk menunggu datangnya waktu shalat, selama ia tidak batal. Doa malaikat: "Ya Allah ampunkan dan rahmatilah orang itu."

٧١٣ - عَنْ يَحْيَى بْنِ مَيْمُونٍ حَدَّثَهُ قَالَ سَمِعْتُ سَهْلًا السَّاعِدِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ فَهُوَ فِي الصَّلَاةِ

713. Dari Yahya bin Maimun katanya: "Aku pernah mendengar Sahal Assa-'idi ra berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Seorang yang menunggu shalat di masjid, maka ia dicatat sebagai orang yang sedang shalat."

ذَكَرَ نَهَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ

**NABI SAW MELARANG SEORANG SHALAT
DI TEMPAT PEMBERHENTIAN**

٧١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ .

714. Dari Abdullah bin Mughaffal katanya: "Rasulullah saw pernah melarang seseorang untuk shalat di tempat pemberhentian unta1)".

الرَّخْصَةُ فِي ذَلِكَ

**DIPERBOLEHKAN UNTUK SHALAT
DI TEMPAT PEMBERHENTIAN UNTA**

٧١٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهْرًا إِنَّمَا أَدْرَكَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي الصَّلَاةَ صَلَّى

715. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Diperbolehkan bagiku untuk menjadikan segala tempat di bumi ini sebagai masjid dan untuk bersuci, karena itu di mana saja umatku mendapatkan waktu shalat, maka ia diperbolehkan untuk shalat di tempat itu."

الصَّلَاةُ عَلَى الْحَصِيرِ

SHALAT DI ATAS TIKAR

٧١٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1) Larangan untuk shalat di tempat pemberhentian unta karena ditakutkan ada kotoran unta atau kencingnya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَهَا فَيُصَلِّي فِي بَيْتِهَا فَتَخْذُهُ مُصَلِّي فَاتَاهَا فَعَمِدَتْ
إِلَى حَصِيرٍ فَفَضَحَتْهُ بِمَاءٍ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَصَلُّوا مَعَهُ .

716. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu kali Ummu Sulaim pernah mengundang Nabi untuk datang ke rumahnya. Setibanya di rumahnya, maka Ummu Sulaim mengisyaratkan pada Nabi, agar beliau bershalat di tempat yang ditentukan oleh Ummu Sulaim. Di tempat itu, Ummu Sulaim menggelarkan sebuah tikar, lalu tikar itu diperciki dengan air. Setelah itu, barulah Rasulullah saw dipersilahkan untuk shalat di atasnya dan merekapun ikut shalat bersama beliau."

الصَّلَاةُ عَلَى الْخَمْرَةِ

SHALAT DI ATAS KAIN KERUDUNG

٧١٧ - عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي
عَلَى الْخَمْرَةِ

717. Dari Maimunah dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah shalat di atas sebuah kain kerudung".

الصَّلَاةُ عَلَى الْمِنْبَرِ

SHALAT DI ATAS MIMBAR

٧١٨ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ بْنِ دِينَارٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ
وَقَدْ أَمْتَرُوا فِي الْمِنْبَرِ جَمْعَ عَوْدَةٍ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ
بِمِّمَّ هُوَ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وَضِعَ وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ
فَلَأَنَّهُ امْرَأَةٌ قَدْ سَمَّاهُ سَهْلًا أَنْ مَرَى غَلَامِكِ التَّجَارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي

أَعْوَادًا اجْلِسَ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرْتُهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرَفَائِي
الْغَابَةِ ثُمَّ جَاءَ بِهَا فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَمَرَهَا فَوَضَعَتْ هُنَا ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَفِيَ فَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ نَزَلَ الْمَهْقَرِي
فَسَجَدَ فِي أَمَلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ فَلَمْ تَفْرَغْ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِنَأْتِمُوا بِي وَلِنَعَلَمُوا صَلَاتِي

718. Kata Abu Hazim bin Dinar: "Ada beberapa orang datang pada Sahal bin Sa'ad Assa'idi, ketika mereka ingin menanyakan tentang mimbar Nabi saw, dibuat dari kayu apa. Jawab Sahal: "Aku tahu dari kayu apa ia dibuat, dan aku ikut menyaksikan ketika ia diletakkan, dan ketika pertama kali Rasulullah saw duduk di atas mimbar. Pada waktu itu Rasulullah saw menyuruh kepada seorang wanita untuk menyuruh putranya untuk membuatkan sebuah mimbar. Setelah selesai, maka mimbar itu dikirimkan ke masjid Rasulullah saw. Setelah diletakkan di tempat yang telah ditentukan oleh Rasulullah, maka aku lihat beliau saw naik di atas mimbar, kemudian beliau bertakbir, setelah membaca beberapa ayat, maka beliau ruku' di atas mimbar. Waktu hendak sujud, beliau turun ke bawah dan beliau mengerjakan sujud di lantai di dekat kaki mimbar yang paling bawah. Kemudian beliau naik lagi di atas mimbar untuk menyempurnakan shalatnya. Setelah selesai, barulah beliau menghadap ke hadapan orang banyak seraya berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya aku lakukan hal ini, untuk mengajarkan pada kalian cara shalatku, agar kalian dapat meniru cara shalatku."

الصَّلَاةُ عَلَى الْحِمَارِ

SHALAT DI ATAS KENDARAAN

٧١٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي
عَلَى حِمَارٍ وَهُوَ مُتَوَجِّهٌُ إِلَى خَيْبَرَ

719. Dari Ibnu Umar katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw sembahyang di atas kendaraannya, ketika beliau menuju ke Khaibar".

٧٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي عَلَى جَارٍ وَهُوَ رَاكِبٌ إِلَى خَيْبَرَ وَالْقِبْلَةُ خَلْفَهُ .

720. Dari Anas bin Malik: "Bahwasanya ia pernah melihat Rasulullah shalat di atas kendaraannya ketika beliau menuju ke Khaibar. Sedangkan waktu itu kiblat berada di belakang beliau."

كِتَابُ الْقِبْلَةِ

KITAABUL QIBLATI

بَابُ اسْتِقْبَالِ الْقِبْلَةِ

MENGHADAP KE ARAH KIBLAT

٧٢١ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ
فَصَلَّى تَحْتِ بَيْتِ الْمُقَدِّسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا ثُمَّ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ
فَرَجُلٌ قَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ
مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَدَّوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَانْحَرَفُوا إِلَى الْكَعْبَةِ

721. Dari Al Barra' Ibnu Azzib katanya: "Sewaktu awal kedatangannya di Madinah, Rasulullah saw sempat sembahyang menghadap Baitul Maqdis selama 16 bulan. Kemudian beliau diperintahkan untuk berpindah kiblat menghadap ka'bah. Ketika itu ada seorang yang ikut shalat yang menghadap ke arah ka'bah bersama Rasulullah saw. Ketika ia lewat di suatu perkampungan kaum Anshar yang masih belum tahu bahwa Rasulullah telah diperintahkan untuk menghadap ke arah ka'bah, maka ia berteriak untuk memberitahukan pada orang-orang yang tidak tahu itu: "Ketahuilah bahwa Rasulullah saw telah diperintahkan untuk memindahkan kiblatnya ke arah Ka'bah, karena itu menghadaplah kalian ke arah ka'bah".

بَابُ الْحَالِ الَّتِي يَجُوزُ عَلَيْهَا اسْتِقْبَالُ غَيْرِ الْقِبْلَةِ

DIBOLEHKAN TIDAK MENGHADAP KIBLAT BAGI SEORANG YANG SHALAT DI ATAS KENDARAANNYA

٧٢٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي

عَلَى رِجْلَيْهِ فِي السَّفَرِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ

722. Dari Ibnu Umar katanya: "Rasulullah saw bila shalat di atas kendaraannya, maka beliau menghadapkan wajahnya menurut arah perjalanan kendaraannya."

٧٢٣- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَصَلِّي عَلَى الرَّجْلِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهِ تَوَجَّهَ بِهِ وَيُؤْتِرُ عَلَيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ

723. Dari Salim dari Abdullah katanya: "Biasanya Rasulullah saw bila shalat di atas kendaraannya, maka beliau menghadap ke mana saja seiring dengan arah kendaraannya. Ada kalanya beliau juga shalat witir di atas kendaraannya, hanya saja beliau tidak pernah shalat fardlu di atas kendaraannya."

بَابُ اسْتِبَانَةِ الْخَطِّ بَعْدَ الْإِجْتِهَادِ

MEMPERKIRAKAN ARAH KIBLAT

٧٢٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ بَيْنَمَا النَّاسُ بَقِيَاءَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ

جَاءَهُمْ آيَةٌ فَقَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْزَلَ

عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنًا وَقَدْ أَمَرَ أَنْ يَسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَاسْتَقْبَلُوهَا

وَكَانَتْ وَجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ

724. Dari Ibnu Umar katanya: "Ketika penduduk Quba' mengerjakan shalat shubuh, tiba-tiba ada seorang yang berteriak: "Sesungguhnya Rasulullah saw semalam telah dituruni ayat yang memerintahkan untuk berpindah kiblat ke arah ka'bah. Karena itu menghadaplah kalian ke arah ka'bah. Waktu itu mereka sedang menghadap kearah Baitul Maqdis di Syam. Setelah mendengar suara itu, mereka segera berbalik menghadap ke arah ka'bah".

سُتْرَةُ الْمُصَلِّي

MEMASANG BATAS/TONGKAT DI HADAPAN SEORANG YANG HENDAK SHALAT

٧٢٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ عَنْ سُتْرَةِ الْمُصَلِّي فَقَالَ مِثْلُ

مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ

725. Dari Aisyah katanya: "Di hari peperangan Tabuk Rasulullah saw pernah ditanya tentang batasan/tongkat yang diletakkan oleh seseorang ketika hendak shalat." Jawab Rasulullah saw: "Seorang boleh shalat walaupun di hadapan kendaraannya."

٧٢٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ يَرُكِّزُ

لِلزُّبَةِ ثُمَّ يَصَلِّي لَهَا

726. Dari Ibnu Umar: "Nabi saw pernah meletakkan tombaknya di depannya, kemudian beliau shalat di hadapannya."

الْأَمْرُ بِالذُّنُوبِ مِنَ السُّتْرَةِ

DIANJURKAN UNTUK MENDEKAT PADA BATASAN SEWAKTU SHALAT

٧٢٧ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَشْمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى سْتْرَةٍ فَلْيَدْنُ مِنْهَا لَا يَقْطَعُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلَاتَهُ

727. Dari Sahal bin Abi Hatsmah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu sedang shalat di hadapan suatu batasan, hendaklah ia lebih mendekat padanya agar syaitan tidak bisa memutuskan antara dia dengan shalatnya."

مِقْدَارُ ذَلِكَ

JARAK ANTARA BATASAN DENGAN SEORANG YANG SEDANG SHALAT

٧٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَبِيَّةَ هُوَ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُمَرَانُ بْنُ طَلْحَةَ لَلْعَجَبِيِّ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فَسَأَلْتُ بِلَالَ الْأَجِينِ خَرَجَ مَا ذَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ جَعَلَ عُمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعُمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ وَثَلَاثَةَ أَعْمَدَةٍ وَرَاءَهُ وَكَانَ الْيَنْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمَدَةٍ ثُمَّ صَلَّى وَجَعَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِدَارِ نَحْوًا مِنْ ثَلَاثَةِ أَذْرُعٍ

728. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Di hari penaklukan Makkah Rasulullah saw bersama Usamah Ibnu Zaid, Bilal dan Utsman Ibnu Thalhah Al Hajabi masuk kedalam ka'bah, kemudian beliau menutup pintunya. Ketika beliau keluar, maka aku tanya pada Bilal: "Apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw ketika ada di dalam ka'bah?" Jawab Bilal: "Beliau saw bersembahyang dengan menghadap ke salah satu dinding ka'bah dan membelakangi 6 tiang yang berada di dalam ka'bah. Beliau berdiri di hadapan dinding itu sejauh 3 hasta."

ذِكْرُ مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ وَمَا لَا يَقْطَعُ
إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي سْتْرَةٌ

YANG BIASA MEMUTUSKAN SESEORANG DALAM SHALATNYA

٧٢٩ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ قَائِمًا يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلَاتَهُ الْمَرْأَةُ وَالْجَارُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ قُلْتُ مَا بَالُ الْأَسْوَدِ مِنَ الْأَضْفَرِ مِنَ الْآخَرِ فَقَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ

729. Dari Abu Dzar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu sedang shalat, hendaknya ia menjadikan sesuatu batasan di hadapannya. Sebab jika tidak ada, mungkin shalatnya akan diganggu oleh seorang wanita, keledai dan anjing hitam. Tanyaku: "Apa bedanya anjing hitam dengan anjing yang warna lain". Kata Abu Dzar: "Akupun pernah bertanya pada Rasulullah saw seperti yang kamu tanyakan padaku tadi". Sabda beliau: "Anjing hitam biasanya adalah syaitan".

٧٣٠ - عَنْ قَتَادَةَ قَالَ قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ مَا يَفْعَلُ الصَّلَاةَ قَالَ

كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ الْمَرْأَةُ الْحَائِضُ وَالْكَلْبُ

730. Dari Qatadah katanya: "Aku pernah berkata pada Jabir Ibnu Zaid: "Apa yang biasa memutuskan seseorang dari shalatnya?" Jawab Jabir: "Ibnu Abbas pernah berkata: "Yang biasa memutuskan seseorang dari shalatnya adalah wanita yang haid dan anjing."

٧٣١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى أَتَانِ لَنَا وَرَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي بِالنَّاسِ بِعَرَفَةَ ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا فَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصَّفِّ فَزَلْنَا وَتَرَكْنَا مَا تَرَعْنَا فَلَمْ يَقُلْ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا.

731. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali aku dan Faadhel berkendaraan dengan unta kami. Sedangkan Rasulullah saw waktu itu sedang shalat di Arafah. Kemudian kami segera masuk ke dalam shaf dan kami tinggalkan unta kami berkeliaran di hadapan kami. Tapi Rasulullah saw tidak memberikan komentarnya sedikitpun tentang hal itu."

٧٣٢ - عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ قَالَ زَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَبَّاسًا فِي بَادِيَةِ لَنَا وَلَنَا كَلْبِيَّةٌ وَحِمَارَةٌ تَرَعَى فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ وَهَمَّا بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَمْ يَزْجُرَا لَمْ يُؤْخَرَا

732. Dari Faadhel Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah mengunjungi Abbas di desanya. Pada waktu itu kami mempunyai anjing dan keledai yang berkeliaran di pekarangan kami. Kemudian Nabi saw sembahyang ashar, sedangkan anjing dan keledai itu berkeliaran di hadapan beliau, tapi beliau tidak mengusir atau menghardiknya."

٧٣٣ - عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ أَنَّهُ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ وَغُلَامٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ عَلَى حِمَارٍ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَصَلِّي فَتَزَلُّوا وَدَخَلُوا مَعَهُ فَصَلُّوا وَلَمْ يَنْصَرِفْ نَحَاتَ جَارِيَتَيْنِ تَسْعِيَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَخَذْنَا بِرُكْبَتَيْهِ فَفَرَعَ بَيْنَهُمَا وَلَمْ يَنْصَرِفْ

733. Dari Suhaib katanya: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Bahwasanya ia dan seorang anak kecil dari Bani Hasyim pernah berkendara lewat di hadapan Rasulullah saw yang sedang shalat. Ketika mereka turun dan shalat bersama Rasulullah saw, maka kendaraannya dibiarkan berkeliaran begitu saja di depan beliau. Di saat itu datang pula 2 anak wanita kecil dari Bani Abdul Muththalib yang sedang merangkak di hadapan beliau, tetapi beliau diam saja tidak menghardik mereka."

٧٣٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَصَلِّي فَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَقُومَ كَرِهْتُ أَنْ أَقُومَ فَأَمَرَ بَيْنَ يَدَيْهِ أَنْسَلْتُ أَنْسِلًا

734. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali pernah aku ada di hadapan Nabi saw ketika beliau sedang shalat. Aku hendak berdiri, tapi aku tidak senang untuk berdiri di hadapan beliau. Karena itu aku segera melewati secepatnya di hadapan beliau."

التَّشْدِيدِ فِي الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي وَبَيْنَ سُرَّتَيْهِ

DILARANG LEWAT DI HADAPAN SEORANG
YANG SEDANG SHALAT

٧٣٥ - عَنْ بَسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جَهْمٍ

يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَالْمَاءَ
 بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيِّ فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيِّ مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ
 خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ .

735. Dari Busr Ibnu Said dikatakan: "Bahwasanya Zaid Khalid pernah menyuruhnya pergi ke tempat Abu Juhaim untuk menanyakan hadits Rasulullah saw yang menetapkan tentang seorang yang lewat di hadapan seorang sedang shalat. Kata Abu Juhaim: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Andaikata seseorang tahu betapa besar dosa seorang yang lewat di muka orang yang sedang shalat, pasti ia lebih memilih berdiri 40 tahun daripada lewat di muka seorang yang sedang shalat."

٧٣٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يَصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِنَّ أَبِي
 فَلْيَقَاتِلْهُ

736. Dari Abu Said katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu sedang shalat, maka jangan dibiarkan seorang yang lewat di hadapannya. Andaikata ia tetap menolaknya, maka bunuhlah ia, sebab ia adalah syaitan".

الرَّخْصَةُ فِي ذَلِكَ

**DIPERBOLEHKAN LEWAT DI HADAPAN SEORANG
 YANG SEDANG SHALAT**

٧٣٧ - عَنْ كَثِيرِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ
 بِجِدَائِهِ فِي حَاشِيَةِ الْمَقَامِ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الطَّوَافِ أَحَدٌ

737. Dari Katsir bin Katsir dari ayahnya dari kakeknya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw bertawaf tujuh kali, kemudian beliau shalat 2 rekaat di sekitar maqam Ibrahim dan beliau membiarkan orang-orang yang tawaf lewat di hadapan beliau."

الرخصة في الصلاة خلف النائم

**DIBOLEHKAN SHALAT DI BELAKANG SEORANG
 YANG SEDANG TIDUR**

٧٣٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ عَلَى
 فَرَائِشِهِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَيْقَظَنِي فَأُوتِرْتُ .

738. Dari Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah saw shalat malam, sedangkan aku tidur di hadapan beliau yaitu di antara beliau dan kiblat, jika hendak shalat witir, maka beliau membangunkan aku dan akupun melakukan shalat witir."

النهي عن الصلاة إلى القبر

DILARANG SHALAT MENGHADAP KUBUR

٧٣٩ - عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لَا تَصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا .

739. Dari Abu Martsad Al Ghawani katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Janganlah kamu shalat menghadap kubur dan duduk di atasnya."

الصَّلَاةُ إِلَى ثَوْبٍ فِيهِ تَصَاوِيرُ

SHALAT MENGHADAP SEBUAH TABIR YANG BERGAMBAR

٧٤٠- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ فِي بَيْتِي ثَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ
فَجَعَلْتُهُ إِلَى سَهْوَةٍ فِي الْبَيْتِ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
يُصَلِّي إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ أَخْرِيهِ عَنِّي فَزَعَعْتُهُ فَجَعَلْتُهُ
وَسَائِدٌ

740. Dari Aisyah katanya: "Di rumahku ada sebuah tabir yang bergambar, lalu Rasulullah saw shalat menghadap kepadanya. Setelah selesai, maka beliau berkata: "Wahai Aisyah, singkirkanlah kain ini agar aku tidak terganggu dalam shalatku". Maka aku jadikan kain itu sebagai pembungkus bantal."

المُصَلِّي يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْإِمَامِ سِتْرَةٌ

TABIR YANG MEMISAHKAN MAKMUM DARI IMAM

٧٤١- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَصِيرَةٌ يَبْسُطُهَا بِالنَّهَارِ وَيَحْتَجِرُهَا بِاللَّيْلِ فَيُصَلِّي فِيهَا فَفَطَنَ لَهُ
النَّاسُ فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ وَبَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ الْحَصِيرَةُ فَقَالَ اكْفَعُوا
مِنَ الْعَصَلِ مَا تَطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَمْلِكُ حَقِّي تَمَلُّوا وَإِنَّ
أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَدُومُهُ وَإِنْ قَدْ تَمَّ تَرْكُ مَصَلَاةٍ
ذَلِكَ فَاعَادَ لَهُ حَقِّي قَبْضَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَكَانَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا اثْبَتَهُ

741. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw mempunyai sehelai kain bila di siang hari kain itu digelarkan di lantai, tetapi jika di malam hari ditutupkan sebagai dinding. Ketika orang-orang tahu bahwa beliau shalat di sebelah tabir itu, maka mereka mengikuti shalat beliau. Sedang tabir itu memisahkan antara beliau dari mereka. Melihat kejadian itu, maka beliau berkata: "Janganlah kalian memaksa diri dalam beramal kebajikan. Sesungguhnya Allah tidak akan bosan untuk memberikan pahala, kecuali jika kalian telah bosan untuk beramal kebajikan. Amal kebajikan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang dikerjakan secara kontinyu walaupun hanya sedikit." Kemudian beliau tidak lagi mengerjakan shalat di tempat itu sampai beliau wafat. Biasanya Rasulullah saw jika beramal, maka beliau mengerjakannya secara kontinyu".

الصَّلَاةُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

SHALAT DENGAN SATU PAKAIAN

٧٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ فَقَالَ أَوْلِيكُمْ ثَوْبَانِ

742. Dari Abu Hurairah katanya: "Ada seorang bertanya kepada Rasulullah saw tentang seorang yang shalat dengan memakai satu pakaian. Sabda beliau: "Apakah setiap orang mempunyai pakaian lebih dari satu?"

٧٤٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهْ وَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ وَأَضْعَا طَرْفَيْهِ
عَلَى عَاتِقَيْهِ

743. Dari Umar bin Abi Salamah katanya: "Ia pernah melihat Rasulullah saw shalat di rumah Ummi Salamah, sedang beliau memakai satu baju. Pada waktu itu beliau menggantungkan kedua ujung pakaiannya di atas bahu beliau."

الصَّلَاةُ فِي قَمِيصٍ وَاحِدٍ

SHALAT DENGAN MEMAKAI SATU QAMIS

٧٤٤- عَنْ سَلْمَةَ ابْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَا كُونَ فِي الصَّيْدِ وَلَيْسَ عَلَيَّ إِلَّا الْقَمِيصُ أَفَأَصَلِّي فِيهِ قَالَ وَزُرَّهُ عَلَيْكَ وَلَوْ بِشَوْكَةٍ

744. Dari Salamah Ibnul Akwa' katanya: "Aku pernah berkata kepada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, ketika aku berburu, maka aku hanya memakai satu qamis, apakah aku boleh shalat dengannya?" Jawab beliau: "Ikatlah keras-keras bagian yang lobang dari pakaian itu agar tidak terlihat auratmu."

الصَّلَاةُ فِي الْإِزَارِ

SHALAT DENGAN BERSARUNG

٧٤٥- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ كَانَ رِجَالٌ يَصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَاقِدِينَ أَرْهَمُ كَهَيْئَةِ الصَّبِيَانِ فَعِيلَ لِلنِّسَاءِ لَا تَرْفَعَنَّ رُؤُسَهُنَّ حَتَّى يَسْتَوِيَ الرَّجَالُ جُلُوسًا

745. Dari Sahal bin Said katanya: "Biasanya kaum lelaki yang shalat bersama Rasulullah saw, mereka memperkuat ikatan sarung mereka sebagaimana anak-anak kecil ketika bersarung. Pernah dikatakan kepada kaum wanita yang ikut bersama kaum lelaki: "Janganlah kalian mengangkat kepala kalian sebelum kaum lelaki duduk dengan sempurna."

٧٤٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلْمَةَ قَالَ لَمَّا رَجَعْتُ قَوْمِي مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا إِنَّهُ قَالَ لِيَوْمِكُمْ أَكْثَرُكُمْ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ قَالَ فِدَعُونِي

فَعَلِمُونِي الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فَكَانَتْ أَصَلِّي بِهِمْ وَكَانَتْ عَلَى بُرْدَةٍ مُتَوَفَّةً فَكَانُوا يَقُولُونَ لِأَبِي الْأَتَّظِي عَنْكَ اسْتَ ابْنِكَ

746. Dari Amru bin Salamah katanya: "Ketika ia pulang dari Nabi saw, maka ia berkata kepada kaumnya: "Pilihlah orang yang paling banyak hafalan Al Qurannya untuk menjadi imam di antara kalian. Kata Amru: "Pada waktu itu mereka memanggil aku dan mengajari aku tentang ruku' dan sujud. Sedangkan aku menjadi imam bagi mereka. Aku mempunyai sehelai sarung yang robek, kemudian mereka protes kepada ayahku." Sebaiknya engkau tutupi pinggul putramu yang senantiasa tampak."

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ بَعْضُهُ عَلَى امْرَأَتِهِ

SHALAT SEORANG LELAKI SEDANGKAN SEBAGIAN PAKAIANNYA BERADA DI TUBUH ISTRINYA

٧٤٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي بِاللَّيْلِ وَأَنَا بِلِي جَنْبِهِ وَأَنَا حَائِضٌ وَعَلَى فَرْطٍ بَعْضُهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

747. Dari Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah saw mengerjakan shalat malam, sedang aku waktu itu dalam keadaan haid, dan aku berada di samping beliau. Sedangkan sebagian selimutku dipakai untuk shalat oleh beliau."

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْ شَيْءٍ

**TIDAK DIPERBOLEHKAN SEORANG SHALAT
DENGAN SATU PAKAIAN YANG BAGIAN ATASNYA
TIDAK ADA**

٧٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَصَلِّيَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْهُ شَيْءٌ

748. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw:
"Jangan ada salah seorang dari kamu yang shalat dengan memakai se-
limut/kain yang tak berjahit".

الصَّلَاةُ فِي الْحَرِيرِ

SHALAT MEMAKAI KAIN SUTRA

٧٤٩- عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَرُوجَ حَرِيرٍ فَلَيْسَهُ ثُمَّ صَلَّى فِيهِ ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَزَعَهُ نَزَعًا
شَدِيدًا كَأَنَّكَارَهُ لَهُ ثُمَّ قَالَ لَا يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ

749. Dari Uqbah bin 'Amir: "Pada suatu hari Rasulullah saw diberi
hadiah sebuah pakaian dari sutra, maka beliau memakainya untuk
shalat. Setelah selesai, maka beliau menariknya dengan keras dengan
wajah yang tidak senang, seraya berkata: "Tidak pantas pakaian ini di-
pakai oleh orang-orang yang bertaqwa."

الرَّخِصَةُ فِي الصَّلَاةِ فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ

**DIPERBOLEHKAN UNTUK SHALAT
DENGAN BERPAKAIAN YANG AGAK TIPIS
DAN AGAK HALUS**

٧٥٠- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَلَّى فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ ثُمَّ قَالَ سَفَلْتَنِي أَعْلَامٌ هَذِهِ أَذْهَبُوا
بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ وَأَتُونِي بِإِنِّجَانِيهِ

750. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw shalat
dengan memakai pakaian yang agak tipis, maka beliau segera membuka-
nya dan seraya berkata: "Sesungguhnya pakaian ini mengganggu aku
dalam shalatku, karena itu bawalah kepada Abu Jahmin, tukarkan
dengan yang agak kasar."

الصَّلَاةُ فِي الثِّيَابِ الْحَمْرِ

**SHALAT DENGAN PAKAIAN
YANG BERWARNA MERAH**

٧٥١- عَنْ عَوْنِ ابْنِ أَبِي جَحِيفَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ فَرَكَزَ عِزَّةً فَصَلَّى إِلَيْهَا يَمْرُؤٌ
وَرَاءَهَا الْكَلْبُ وَالْمَرْأَةُ وَالْخَارُ

751. Dari 'Aun bin Abi Juhaifah dari ayahnya dikatakan bahwa-
sanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw keluar dengan berpakaian yang
berwarna merah. Kemudian beliau menancapkan tombaknya di suatu
tanah lapang, dan beliau shalat di hadapannya sedangkan waktu itu
anjing dan kaum wanita sedang berkeliaran di balik tombaknya."

الصَّلَاةُ فِي الشَّعَارِ

SHALAT DENGAN MEMAKAI KAIN BERBULU

٧٥٢- عَنْ خَلَّاسِ بْنِ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو الْقَاسِمِ فِي الشَّعَارِ الْوَاحِدِ وَأَنَا حَائِضٌ طَامِتٌ فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلْتُ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَغِدَّهُ إِلَى غَيْرِهِ وَصَلَّى فِيهِ ثُمَّ يَعُودُ مِنِّي فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ فَعَلْتُ مِثْلَ ذَلِكَ لَمْ يَغِدَّهُ إِلَى غَيْرِهِ.

752. Kata Khilas Ibnu Amrin: "Aku pernah mendengar Aisyah berkata: "Pernah aku berbaring bersama Rasulullah saw di atas sebuah permadani dari bulu, sedangkan aku pada waktu itu dalam keadaan haid. Jika darahku menetes pada permadani itu, maka beliau mencuci pada bagian yang terkena darah saja, tidak melebihi dari bagian yang terkena darah itu. Kemudian beliau shalat di atasnya, setelah itu beliau pun kembali berbaring bersamaku. Dan jika darahku menetes sekali lagi di permadani itu, maka beliau membersihkan bagian yang terkena darahku saja tanpa melebihi dari bagian yang terkena darah."

الصَّلَاةُ فِي الْخَفَّيْنِ

SHALAT DENGAN MEMAKAI SEPATU BOT

٧٥٣- عَنْ هَمَّامٍ قَالَ رَأَيْتُ جَزِيرًا بَالَ ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خَفَّيْهِ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ هَذَا

753. Dari Hamman katanya: "Aku pernah melihat Jarir kencing, setelah itu dia minta diambilkan air. Kemudian ia berwudlu, dalam wudlunya itu ia hanya mengusap kedua sepatu botnya. Setelah itu, ia mengerjakan shalat. Ketika ditanyakan, mengapa ia mengerjakan shalat dalam keadaan demikian?" Jawabnya: "Aku pernah melihat Nabi saw melakukan seperti yang aku lakukan tadi."

الصَّلَاةُ فِي التَّعْلِينِ

SHALAT DI ATAS SANDAL

٧٥٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي فِي التَّعْلِينِ قَالَ نَعَمْ

754. Abu Maslamah pernah berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas: "Apakah Rasulullah pernah shalat di atas kedua sandalnya?" Jawab Anas: "Ya".

أَيْنَ يَضَعُ الْإِمَامُ نَعْلَيْهِ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ

DIMANAKAH SEHARUSNYA SEORANG IMAM MELETAKKAN SANDALNYA BILA SEDANG SHALAT

٧٥٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْفَتْحِ فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ

755. Dari Abdullah bin Saib dikatakan bahwa "Rasulullah saw di hari penaklukan kota Makkah pernah shalat, sedangkan beliau meletakkan kedua sandalnya di sebelah kiri beliau."

كِتَابُ الْإِمَامَةِ

KITAABUL IMAAMAH

ذِكْرُ الْإِمَامَةِ وَالْجَمَاعَةِ. إِمَامَةٌ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالْفَضْلِ

IMAMAH DAN JAMA'AH

٧٥٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا وَضِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتِ الْأَنْصَارُ مِمَّنَا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ فَأَتَاهُمْ عُمَرُ فَقَالَ أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فَإِنَّكُمْ تَطِيبُ نَفْسَهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ فَأَلَوْا نَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ تَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ.

756. Dari Abdullah katanya: "Ketika Rasulullah saw wafat, maka kaum Anshar berkata: "Sebaiknya dari kami dipilih seorang pemimpin dan dari kalian seorang pemimpin". Tanya Umar: "Apakah kalian tidak tahu bahwa Rasulullah saw memilih Abu Bakar untuk menjadi imam dalam shalat?" Karena itu jika salah satu dari kalian yang lebih afdhal dari Abu Bakar, maka belakngilah Abu Bakar. Jawab mereka: "Kami berlindung dari Allah untuk membelakangi Abi Bakar."

الصَّلَاةُ مَعَ أُمَّةِ الْجَوْرِ

SHALAT DI BELAKANG SEORANG PEMIMPIN YANG DHALIM

٧٥٧- عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَاءِ قَالَ أَخْرَجَ زَيْدٌ الصَّلَاةَ فَأَتَانِي ابْنُ صَامِتٍ فَالْتَمَيْتُ لَهُ كُرْسِيًّا فَجَلَسَ عَلَيْهِ فَذَكَرْتُ لَهُ صُنْعَ زَيْدٍ فَعَضَّ

عَلَى شَفْتَيْهِ وَضَرَبَ عَلَى نَحْيِي وَقَالَ إِنِّي سَأَلْتُ أَبَادِرَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَضَرَبَ نَحْيِي كَمَا ضَرَبْتَ نَحْيِي فَقَالَ إِنِّي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَضَرَبَ نَحْيِي كَمَا ضَرَبْتَ نَحْيِي فَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَلَّى الصَّلَاةَ لَوْ قَتَلَهَا فَإِنْ أَدْرَكَتْ مَعَهُمْ فَصَلَّ وَلَا تَقُلْ إِنِّي صَلَّيْتُ فَلَا أَصَلِّي

757. Dari Abul 'Aaliyah Al Barra' katanya: "Ketika Zaid mengakhirkan shalat, maka Ibnu Shamid datang kepadaku. Aku ambilkan kursi baginya, kemudian ia duduk di atasnya. Ketika aku katakan apa yang telah diperbuat oleh Ziad, maka ia menggigit kedua bibirnya, seraya memukul pahaku, dan ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abu Dzar seperti yang kautanyakan kepadaku, waktu itu ia juga berkata: "Aku bertanya pada Rasulullah saw seperti yang kamu tanyakan padaku. Kemudian beliau memukul pahaku seperti ketika aku memukul pahamumu. Waktu itu beliau saw berkata: "Kerjakanlah shalat pada waktunya. Jika engkau dapatkan shalat bersama mereka, maka ikutlah shalat bersama mereka dan jangan kamu katakan bahwa kamu telah shalat sehingga kamu tidak dapat shalat bersama mereka."

٧٥٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّكُمْ سَتُدْرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ الصَّلَاةَ لِغَيْرِ لَوْقَتِهَا فَإِنْ أَدْرَكَتُمُوهُمْ فَصَلُّوا الصَّلَاةَ لَوْقَتِهَا وَصَلُّوا مَعَهُمْ وَاجْعَلُوا هَا سُبْحَةً.

758. Dari Abdullah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Mungkin kalian akan mendapatkan suatu kaum yang suka mengakhirkan shalat hingga di luar waktunya. Jika kalian mendapatkan mereka, maka kerjakan shalat tepat pada waktunya, kemudian ikutlah shalat bersama mereka dan jadikan shalatmu bersama mereka sebagai sedekah."

مَنْ أَحَقُّ بِالْإِمَامَةِ

SIAPA YANG BERHAK MENJADI IMAM

٧٥٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَوْهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً
فَأَقْدَمَهُمْ فِي الْهَجْرَةِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْهَجْرَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمَهُمْ بِالسُّنَّةِ
فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمَهُمْ سِنًا وَلَا تَوْمَّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ
وَلَا تَقْعُدَ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَكَ.

759. Dari Abu Mas'ud: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Yang lebih pantas untuk dipilih menjadi imam adalah seorang yang paling banyak hafalan Al-qurannya. Kalau di antaranya mereka sama, maka pilihlah siapa diantara mereka yang lebih dulu berhijrah. Kalau diantara mereka semuanya sama, maka pilihan siapa diantara mereka yang paling mengerti mengenai sunnah/hadits. Kalau diantara mereka semuanya sama, maka pilihlah yang lebih tua usianya. Dan jangan kamu menjadi imam di suatu tempat yang bukan di wilayah kepemimpinanmu dan jangan kamu duduk di kursi kehormatan orang lain, kecuali jika diizinkan bagimu olehnya."

تَقْدِيمُ ذَوِي السِّنِّ

MENDAHULUKAN SEORANG YANG LEBIH TUA

٧٦٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَا وَابْنُ عَمِّ لِي وَقَالَ مَسْرَةً أَنَا وَصَاحِبٌ لِي فَتَالَ إِذَا سَأَفَرْتُمَا
فَإِذْنَا وَاقِيمَا وَلِيَوْمَكُمَا الْكِبَرُكُمَا

760. Dari Malik Ibnu Huwairits katanya: "Ketika aku dan putra pamanku atau kawanku (menurut riwayat lain) datang ke tempat Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Jika kalian berdua bepergian, maka jiwa tiba waktu shalat, adzanlah dan iqamahlah, kemudian pilihlah salah satu diantara kalian yang lebih tua usianya untuk menjadi imam."

اجْتِمَاعُ الْقَوْمِ فِي مَوْضِعٍ هُمْ فِيهِ سَوَاءٌ

MEMILIH IMAM SEORANG YANG LEBIH BANYAK HAFALAN AL-QURANNYA

٧٦١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانُوا
ثَلَاثَةً فَلْيُؤْتِهِمْ أَحَدَهُمْ وَأَحْتَمُهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَوْهُمْ

761. Dari Abu Said dikatakan: "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Jika kalian sedang bertiga, maka pilihlah salah seorang yang paling banyak hafalan Al-qurannya untuk menjadi imam."

اجْتِمَاعُ الْقَوْمِ وَفِيهِمُ الْوَالِي

SEORANG IMAM DARI KALANGAN YANG BERPENGARUH

٧٦٢- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يُؤَمُّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَجْلِسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

762. Dari Abu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan jadikan dirimu sebagai imam di suatu tempat yang bukan wilayah kepemimpinanmu dan jangan menduduki kursi kehormatan orang lain, jika tidak diizinkan bagimu olehnya."

إِذَا تَقَدَّمَ الرَّجُلُ مِنَ الرَّعِيَةِ ثُمَّ جَاءَ الْوَالِيَّ هَلْ يَتَأَخَّرُ

SEORANG BAWAHAN YANG MENJADI IMAM,
HARUSKAH MUNDUR
BILA PIMPINANNYA DATANG?

٧٦٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَلَغَهُ أَنَّ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ كَانُوا بَيْنَهُمْ شَيْئًا فُخِجَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِيَصْبِحَ بَيْنَهُمْ فِي أَنْاسٍ مَعَهُ فَخَبَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَحَاتَ الْأَوْلَى لِحَاءِ بِلَالٍ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَبَسَ وَقَدْ حَانَتِ الصَّلَاةُ فَهَلْ لَكَ
أَنْ تَوَمَّ النَّاسَ قَالَ نَعَمْ إِنْ شِئْتَ فَأَقَامَ بِلَالٌ وَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَكَبَّرَا
بِالنَّاسِ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَشْيٍ فِي الصُّفُوفِ
حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ وَأَخَذَ النَّاسُ فِي التَّصْفِيفِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَلْتَفِتُ
فِي صَلَاتِهِ فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّفَتُّ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسَلَّمَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَمْرٍ أَنْ يَصِلِيَ فَرَفَعَ
أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ فَحَدَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَجَعَ الْقَهْقَرِيُّ وَرَأَاهُ حَتَّى قَامَ فِي
الصَّفِّ فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَلَمَّا
فَرَعَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَا لَكُمْ جِئْتُمْ نَابَكُمْ شَيْئًا فِي
الصَّلَاةِ أَخَذْتُمْ فِي التَّصْفِيفِ إِنَّمَا التَّصْفِيفُ لِلنِّسَاءِ مِنْ نَابِهِ شَيْئًا فِي

الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِينَ يَقُولُ سُبْحَانَ
اللَّهِ إِلَّا التَّفَتَّ إِلَيْهِ يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَصِلِيَ لِلنَّاسِ حِينَ أَشْرَفْتَ
إِلَيْكَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَصِلِيَ بَيْنَ يَدَيِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

763. Dari Sahal bin Sa'ad dikatakan: "Pada suatu kali Rasulullah saw mendengar berita bahwasanya di tengah masyarakat Banu Amru bin Auf sedang terjadi pertikaian. Rasulullah saw bersama beberapa orang sahabatnya segera mendatangi mereka di perkampungannya untuk mendamaikan mereka. Ketika tiba waktu shalat, maka Bilal datang pada Abu Bakar dan berkata: "Wahai Abu Bakar, mungkin Rasulullah saw akan datang terlambat, sedang kini telah datang waktu shalat. Maukah engkau menjadi imam?" Kata Abu Bakar: "Mau, jika aku diminta". Kemudian Bilal iqamah dan Abu Bakar maju ke depan untuk menjadi imam. Ketika mereka sedang shalat, tiba-tiba Rasulullah datang dan beliau bergabung dalam shaf. Sebagian orang ada yang bertepuk tangan untuk mengisyaratkan kepada Abu Bakar bahwa Rasulullah saw telah datang dan shalat bersama mereka, tetapi Abu Bakar masih saja meneruskan shalatnya. Ketika jumlah yang tepuk tangan makin banyak, maka Abu Bakar menoleh ke belakang. Di saat itulah Rasulullah memberi isyarat kepada Abu Bakar untuk tetap menjadi imam. Tapi Abu Bakar mengangkat kedua tangannya, seraya bertahmid, kemudian Abu Bakar mundur ke belakang berlahan-lahan sampai bergabung ke dalam shaf. Kemudian Rasulullah segera maju untuk menjadi imam. Setelah menyelesaikan shalatnya, maka beliau menoleh ke belakang seraya berkata: "Wahai manusia, mengapa kalian ramai-ramai menepuk tangan, sedangkan kalian dalam keadaan shalat?" Sesungguhnya yang diperbolehkan bertepuk tangan dalam shalatnya, hanyalah kaum wanita. Sedangkan bagi kaum lelaki jika terjadi sesuatu dalam shalatnya, cara mengingatkannya hendaknya membaca "Subhaanallah". Dan jika ada salah seorang makmum membaca "Subhaanallah", maka hendaklah seorang imam menoleh kepadanya. Wahai Abu Bakar mengapa engkau tidak mau meneruskan menjadi imam ketika aku isyaratkan kepadamu untuk meneruskan menjadi imam?" Jawab Abu Bakar: "Sungguh tidak

pantas bagi putra Abi Quhaafah untuk menjadi imam di hadapan Rasulullah saw, sedang beliau di belakang”.

صَلَاةُ الْإِمَامِ خَلْفَ رَجُلٍ مِنْ رَعِيَّتِهِ

SEORANG PEMIMPIN, SHALAT DI BELAKANG RAKYATNYA

٧٦٤- عَنْ أَنَسٍ قَالَ آخِرُ صَلَاةٍ صَلَّىهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الْقَوْمِ صَلَّى فِي تَوْبٍ وَوَلِيدٍ مَثْوِيًّا خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ

764. Dari Anas katanya: "Shalat yang paling akhir dikerjakan oleh Rasulullah saw bersama kaum muslimin adalah shalat yang dikerjakan oleh beliau di belakang Abu Bakar. Waktu itu beliau shalat di dalam keadaan berselimut."

٧٦٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَبَا بَكْرٍ صَلَّى لِلنَّاسِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّيْفِ

765. Dari Aisyah ra katanya: "Pada suatu kali pernah Rasulullah saw sembahyang di belakang Abu Bakar, ketika ia sedang menjadi imam."

إِمَامَةُ الزَّائِرِ

PENGUNJUNG YANG MENJADI IMAM

٧٦٦- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا زَارَ لِحَدِّكُمْ قَوْمًا فَلَا يَصِلَانِ بِهِمْ

766. Dari Malik Ibnul Huwairits: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Salah seorang dari kamu mengunjungi kamu, maka janganlah ia mengajukan diri sebagai imam diantara mereka."

إِمَامَةُ الْأَعْمَى

SEORANG BUTA MENJADI IMAM

٧٦٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ أَنَّ عِتْبَانَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ يَوْمَ قَوْمِهِ وَهُوَ أَعْمَى وَأَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا تَكُونُ الظُّلَّةُ وَالْمَطْرُ وَالسَّيْلُ وَأَنَا رَجُلٌ ضَرِيرٌ الْبَصَرِ فَصَلِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي بَيْتِي مَكَانًا اتَّخِذْهُ مَصَلِّي فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيْنَ تَحِبُّ أَنْ أَصَلِّيَ لَكَ فَأَشَارَ إِلَى مَكَانٍ مِنَ الْبَيْتِ فَصَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

767. Dari Mahmud bin Rabi' dikatakan bahwa: 'Itban bin Malik pernah menjadi imam di tengah kaumnya. Ia adalah seorang buta kedua matanya. Pada suatu hari ia berkata kepada Rasulullah saw: "Adakalanya bila turun hujan di tengah malam hari, maka aku terhalang untuk pergi ke masjid kaumku, sebab aku adalah seorang yang buta. Karena itu aku harap engkau mau shalat di suatu tempat di rumahku, agar tempat itu dapat aku jadikan sebagai mushalla. Ketika Rasulullah saw sampai di Rumah 'Itban, maka beliau bertanya: "Di manakah aku harus sembahyang?" Setelah diisyaratkan oleh 'Itban untuk shalat di salah satu tempat di rumahnya, maka beliau mengerjakan shalat di tempat itu."

إِمَامَةُ الْعُلَامِ قَبْلَ أَنْ يَحْتَلِمَ

ANAK KECIL YANG BELUM BALIGH MENJADI IMAM

٧٦٨- عَنْ أَيُّوبَ حَدَّثَنِي عُمَرُو بْنُ سَلَمَةَ الْجَرْمِيُّ قَالَ كَانَ يَمُرُّ عَلَيْنَا

نَجَى لِرَجُلٍ فَمَأْتَمٌ إِلَى الصَّلَاةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ

770. Dari Anas katanya: "Pada suatu hari Bilal telah iqamah, sedang Rasulullah saw masih berbisik-bisik pada seseorang sehingga beliau tidak dapat mengerjakan shalat sampai para hadirin telah tertidur semua."

الْإِمَامُ يَدُورُ بَعْدَ قِيَامِهِ فِي مَصَلَاةٍ أَنَّهُ عَلَى غَيْرِ طَهَارَةٍ

BILA SEORANG IMAM INGAT BAHWA IA BELUM BERSUCI

٧٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَقِمْتَ الصَّلَاةَ فَصَفَّ النَّاسُ صُنُوفَهُمْ وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مَصَلَاةٍ ذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَغْتَسِلْ فَقَالَ لِلنَّاسِ مَكَانَكُمْ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَخَرَجَ عَلَيْنَا يَنْطَفِئُ رَأْسَهُ فَلَغْتَسِلُ وَتَحَنُّ صُنُوفٌ .

771. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu hari ketika Bilal telah iqamah dan Rasulullah telah hadir di tempat shalatnya, tiba-tiba beliau ingat bahwa beliau belum bersuci. Beliau berkata pada para hadirin yang telah berdiri pada shafnya masing-masing: "Tetaplah kalian di tempat kalian masing-masing." Kemudian beliau segera masuk rumahnya untuk mandi. Ketika beliau keluar kami lihat rambut beliau masih basah dan kami masih tetap berdiri di dalam shaf-shaf kami."

اسْتِخْلَافَ الْإِمَامِ إِذَا غَابَ

SEORANG IMAM BOLEH DIWAKILI ORANG LAIN BILA IA BERHALANGAN HADIR

٧٧٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ كُنَّ قَتَالَ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ

الرَّكِبَانَ فَنَتَعَلَّمُ مِنْهُمُ الْقُرْآنَ فَكَانَ أَبُو النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِيَوْمِكُمْ أَكْثَرُكُمْ قَرَأْنَا نَجَاءَ أَبِي فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيَوْمِكُمْ أَكْثَرُكُمْ قَرَأْنَا فَنَظَرُوا فَيَكُنْتُ أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا فَكُنْتُ أَوْفَرَهُمْ وَأَنَا ابْنُ ثَمَانَ سِتِينَ

768. Kata Ayyub: "Amru bin Salamah Al Jirmi berkata: "Pada suatu kali ketika ada serombongan sahabat Rasulullah saw lewat di perkampungan kami, maka kami mempelajari Al-Quran dari mereka. Ketika ayahku berkunjung kepada Nabi saw di Madinah, maka beliau saw bersabda: "Pilihlah orang yang paling banyak menghafal al-quran untuk menjadi imam". Ketika ayahku menyampaikan apa yang disabdakan Rasulullah saw kepada kaumnya, maka mereka memilih aku untuk menjadi imam, walaupun umurku waktu itu baru 8 tahun, sebab aku paling banyak menghafal Al-quran diantara mereka."

قِيَامِ النَّاسِ إِذَا رَأَوْا الْإِمَامَ

BERDIRI KETIKA IMAM TELAH HADIR DI MASJID

٧٦٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَوَيْتَ لِلصَّلَاةِ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي .

769. Dari Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika muadzin telah iqamah, maka janganlah kalian berdiri sebelum kalian melihat aku telah datang."

الْإِمَامُ تَعَرَّضَ لَهُ الْحَاجَةُ بَعْدَ الْإِقَامَةِ

BILA IMAM TIDAK HADIR SETELAH IQAMAH

٧٧٠- عَنْ أَنَسِ قَالَ أَقِمْتَ الصَّلَاةَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَنَاثَهُمْ لِيُصَلِّحَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ
 قَالَ لِبِلَالٍ يَا بِلَالُ إِذَا حَضَرَ العَصْرَ وَلَمْ آتِ قَرَأَ ابَاكَرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ
 فَلَمَّا حَضَرَتْ أَذْنُ بِلَالٍ ثُمَّ أَقَامَ فَقَالَ لِأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَقَدَّمَ
 فَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَدَخَلَ فِي الصَّلَاةِ ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لِيُجْعَلَ يَشُقُّ النَّاسَ حَتَّى قَامَ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ وَصَفَّحَ النَّوْمُ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ
 إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ لَمْ يَلْتَفِتْ فَلَمَّا رَأَى أَبُو بَكْرٍ التَّصْفِيحَ لَأَيْمَانِهِ
 عَنْهُ التَّفَتَّ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ
 فَحَمِدَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ
 امْضِ ثُمَّ مَشَى أَبُو بَكْرٍ الْقَهْقَرَى عَلَى عَقْبَيْهِ فَتَأَخَّرَ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقَدَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَلَمَّا قَضَى
 صَلَاتَهُ قَالَ يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ إِذْ أَوْمَأْتُ إِلَيْكَ أَنْ لَا تَكُونَ مَضِيئًا
 فَقَالَ لَمْ يَكُنْ لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَوْمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَقَالَ لِلنَّاسِ إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ فَلْيَسْبِجِ الرِّجَالَ وَلْيُصَفِّحِ النِّسَاءُ

772. Kata Sahal bin Sa'ad: "Ketika Rasulullah saw mendengar berita bahwa masyarakat Banu Amru bin Auf saling bertikai sesamanya maka beliau segera mendatangi mereka untuk mendamaikannya. Beliau berangkat setelah shalat dhuhur. Sebelum berangkat beliau berkata kepada Bilal: "Wahai Bilal, jika waktu ashar telah tiba, sedangkan aku belum datang, maka suruhlah Abu Bakar menjadi imam dalam shalat ashar". Ketika tiba waktu ashar, maka Bilal adzan dan iqamah kemudian ia mempersilahkan Abu Bakar untuk menjadi imam. Ketika Abu Bakar menjadi imam, tiba-tiba Rasulullah datang. Beliau segera

menuju ke dalam barisan terdepan untuk ikut shalat di belakang Abu Bakar. Sebagian orang bertepuk tangan untuk mengisyaratkan pada Abu Bakar bahwa Rasulullah saw telah hadir di antara mereka. Tapi Abu Bakar tidak menoleh sedikitpun. Ketika yang bertepuk tangan makin banyak, maka Abu Bakar menoleh, di saat itulah Rasulullah saw mengisyaratkan dengan tangannya agar Abu Bakar tetap menjadi imam. Abu Bakar bertahmid kemudian ia mundur ke belakang untuk bergabung ke dalam shaf. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw maju ke depan untuk menjadi imam. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bertanya pada Abu Bakar: "Wahai Abu Bakar, mengapa engkau tidak mau tetap menjadi imam, padahal aku telah mengisyaratkan padamu untuk tetap menjadi imam?" Jawab Abu Bakar: "Sesungguhnya tidak pantas bagi putra Abi Quhafah untuk mengimami Rasulullah saw". Kemudian Rasulullah saw bertanya kepada para jama'ah: "Sesungguhnya yang diperbolehkan bertepuk tangan dalam shalat, hanyalah kaum wanita". Karena itu jika terjadi sesuatu di dalam shalat, maka untuk mengingatkan seorang imam, hendaknya kalian bertasbih."

الإِثْمَامُ بِالْإِمَامِ

**MAKMUM HARUS MENGIKUTI SEPENUHNYA
 APA YANG DILAKUKAN OLEH SEORANG IMAM**

٧٧٣- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 سَقَطَ مِنْ فَرَسٍ عَلَى شِقِّهِ الْإِيْمَانِ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ يَعُودُونَ فَحَضَرَتْ
 الصَّلَاةَ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ إِنَّمَا جَعَلُ الْإِمَامُ لِيَوْمٍ يَدِهِ
 فَأِذَا رَكِعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا فَعَّ فَارْفَعُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا قَامَ
 سَمِعَ اللَّهُ لَنْ حَمْدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

773. Dari Zuhri dari Anas katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw jatuh dari kudanya, sehingga lambung kanan Rasulullah sakit. Ketika para sahabat mengunjungi beliau, maka tibalah waktu shalat. Setelah mengerjakan shalat, maka beliau bersabda: "Sungguhlah seorang imam

ruku' harus diikuti oleh para makmumnya. Jika seorang imam ruku', maka ruku'lah kalian. Jika seorang imam berdiri dari ruku'nya, maka berdirilah kalian. Jika seorang imam sujud, maka sujudlah kalian. Jika seorang imam mengucapkan "Samiallahu liman hamidah", maka ucapkanlah "Rabbanaa lakal Hamdu".

الْأَيْتِمَاءُ بِمَنْ يَأْتُمُّ بِالْإِمَامِ

MENGIKUTI SESEORANG YANG BERMAKUM PADA IMAM

٧٧٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي أَحْصَابِهِ تَأَخَّرًا فَقَالَ تَقَدَّمُوا فَأَتَمُّوا بِي وَالْيَأْتِمَاءُ بِكُمْ مِنْ بَعْدِكُمْ وَلَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

774. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya: "Ketika Nabi saw pernah melihat sebagian sahabatnya datang terlambat, beliau bersabda pada mereka: "Mari kita sembahyang lebih dahulu, biarkan orang-orang yang terlambat, mengikuti yang datang setelah kalian. Ada kalanya suatu kaum selalu datang terlambat, sehingga Allah pun mengakhirkan rahmat-Nya bagi mereka."

٧٧٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ قَالَتْ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي بَكْرٍ فَصَلَّى قَاعِدًا وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ وَالنَّاسُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ

775. Dari Aisyah katanya: "Ketika Rasulullah saw sedang sakit, maka beliau menyuruh Abu Bakar menjadi imam, maka Rasulullah saw datang di muka Abu Bakar. Beliau shalat duduk, sedangkan Abu Bakar

tetap menjadi imam sambil berdiri dan para makmum shalat di belakang Abu Bakar."

٧٧٦- عَنْ جَابِرٍ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّمَّرَ وَأَبُو بَكْرٍ خَلْفَهُ فَإِذَا كَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ أَبُو بَكْرٍ يَسْمِعُنَا

776. Dari Jabir ra katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw mengimami kami untuk shalat zhuhur maka Abu Bakar yang shalat di belakang Rasulullah saw dengan suara keras agar para makmum di belakangnya dapat mengikuti shalat beliau saw."

مَوْقِفَ الْإِمَامِ إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً وَالْإِخْتِلَافُ فِي ذَلِكَ

MEMILIH SALAH SATU DARI TIGA ORANG UNTUK MENJADI IMAM

٧٧٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ الْأَسْوَدِ عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ يَضِيفُ النَّهَارَ فَقَالَ إِنَّهُ سَيَكُونُ أَمْرًا يُشْتَفَلُونَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَصَلُّوا الْوَقْتِهَا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَقَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ

777. Dari Abdur Rahman Ibnul Aswad dari Al Aswad dan Alqamah katanya: "Pada suatu kali ketika kami datang ke rumah Abdullah di tengah hari, maka Abdullah berkata: "Kelak akan datang suatu masa yang pemimpin-pemimpinnya suka mengakhirkan shalat, karena itu kerjakan shalat tepat pada waktunya. Kemudian ia shalat diantara kami berdua. Setelah itu ia berkata: "Demikianlah aku pernah melihat Rasulullah saw melakukan seperti yang aku lakukan."

إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً وَامْرَأَةً

MEMILIH IMAM DARI TIGA ORANG
YANG SALAH SATUNYA SEORANG WANITA

٧٧٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ جَدَّتَهُ مَلِيكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ قَدْ صَنَعَتْ لَهُ فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ قَوْمُوا فَلِاصِلِي لَكُمْ قَالَ أَنَسٌ فَتَمَّتْ إِلَى حَصِيرِنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طَوْلِ مَالِئِ السَّدِّ فَضَحَّتْ بِمَاءٍ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَّتْ أَنَا وَالْيَتِيمَ وَرَاءَهُ وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا فَصَلَّى أَنَا رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ

779. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu kali neneknya yang bernama Mulaikha mengundang makan Rasulullah saw. Setelah selesai makan, maka Rasulullah saw berkata: "Marilah kita shalat bersama". Kata Anas: "Aku segera menggelarkan sebuah tikar yang telah hitam warnanya, karena sering dipakai. Setelah aku bersihkan dengan air, maka Rasulullah saw berdiri untuk menjadi imam. Aku dan seorang anak yatim lelaki berdiri sejajar di belakang beliau, sedangkan nenekku berdiri sendirian di belakang kami. Setelah selesai melakukan shalat dua rekaat, maka beliau segera pergi."

إِذَا كَانُوا رَجُلَيْنِ وَامْرَأَتَيْنِ

MEMILIH SEORANG IMAM DARI SEORANG LELAKI
DAN DUA WANITA

٧٨٠ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَاهُوا إِلَّا أَنَا وَآئِي وَالْيَتِيمُ وَأُمُّ جَرَامٍ خَالَتِي فَقَالَ قَوْمُوا فَلِاصِلِي بِكُمْ قَالَ فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلَاةٍ قَالَ فَصَلَّى بِنَا

٧٧٨ - عَنْ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لِي أَبُو بَكْرٍ يَا مَسْعُودُ أَنْتِ أَبِائِمِمْ يَعْنِي مَوْلَاهُ فَضَلَّ لَهُ يَحْمِلُنَا عَلَى بَعِيرٍ وَيَبْعَثُ إِلَيْنَا بَزَادٍ وَدَلِيلٌ يَدُلُّنَا نَجْتُ إِلَى مَوْلَايَ فَأَخْبَرْتَهُ فَبَعَثَ مَعِيَ بَعِيرٍ وَوَطْبٌ مِنْ لَبَنٍ فَجَعَلْتُ أَخَذِيهِمْ فِي إِخْفَاءِ الطَّرِيقِ وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي وَقَامَ أَبُو بَكْرٍ عَنْ يَمِينِهِ وَقَدِ عَرَفْتُ الْإِسْلَامَ وَأَنَا مَعَهَا فَجَلْتُ فَتَمَّتْ خَلْفَهُمَا فَلَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ أَبِي بَكْرٍ فَفَعَّمْنَا خَلْفَهُ

778. Kata Mas'ud: "Pada suatu hari Rasulullah saw bersama Abu Bakar lewat di hadapanku. Di saat itu Abu Bakar berkata padaku: "Wahai Mas'ud, datanglah pada Abu Tamim - budak Abu Bakar - katakan padanya hendaknya ia segera menyiapkan untuk kami unta beserta perbekalannya dan seorang penunjuk jalan". Ketika aku sampaikan pesan Abu Bakar, maka Abu Tamim mengirimkan unta dan sebezana susu yang dipesankan Abu Bakar itu segera aku kirimkan dengan sembunyi-sembunyi ke tempat persembunyian Rasulullah dan Abu Bakar. Ketika tiba waktu shalat, maka Rasulullah saw menjadi imam dan Abu Bakar shalat di belakangnya. Sebelum itu aku telah masuk Islam. Ketika aku ikut shalat di belakang Abu Bakar, maka Rasulullah saw menyuruh aku untuk shalat sejajar dengan Abu Bakar, dan kamipun shalat di belakang beliau saw."

780. Dari Anas: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah datang ke rumah kami. Pada waktu itu di rumah kami, hanya ada aku (Anas), seorang anak yatim, ibuku dan bibiku Ummu Hiram. Sabda beliau: "Berdirilah kalian untuk shalat bersamaku". Kemudian beliau mengimami kami dalam shalat sunnah."

٧٨٠ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ كَانَ هُوَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّهُ وَخَالَتُهُ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَعَلِ انْشَاءً عَنْ يَمِينِهِ وَأُمَّهُ وَخَالَتُهُ خَلْفَهَا

781. Dari Anas dikatakan bahwasanya ia, ibunya dan bibinya pernah shalat bersama Rasulullah saw di rumah ibu Anas. Pada waktu itu Anas shalat di sebelah kanan Rasulullah, sedangkan ibu Anas dan bibinya shalat di belakang Anas."

مَوْقِفُ الْإِمَامِ إِذَا كَانَ مَعَهُ صَبِيٌّ وَامْرَأَةٌ

SEORANG IMAM SHALAT DENGAN SEORANG MAKMUM ANAK KECIL DAN SEORANG WANITA

٧٨١ - عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا نَصَلِّي مَعَنَا وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَلِّي مَعَهُ

782. Kata Ibnu Abbas: "Aku pernah di samping Rasulullah saw, sedangkan Aisyah juga ikut shalat di belakang kami."

٧٨٢ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ صَلَّى بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَامْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ قَوْمِي عَنْ يَمِينِهِ وَالْمَرْأَةُ خَلْفَنَا

783. Dari Anas katanya: "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah saw beserta seorang wanita dari keluargaku. Beliau menyuruh aku berdiri di sebelah kanannya, sedangkan wanita itu disuruh shalat di belakang kami."

مَوْقِفُ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ صَبِيٍّ

SEORANG IMAM DENGAN MAKMUM ANAK KECIL

٧٨٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَدَأْتُ عِنْدَ خَالَتِي مِيمُونَةَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَقَمْتُ عَنْ شِمَالِهِ فَقَالَ بِي هَكَذَا فَأَخَذَ بِرَأْسِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ

784. Dari Ibnu Abbas: "Pada suatu malam aku tidur di rumah bibiku "Maimunah" - istri Rasulullah saw. Di waktu malam ketika ikut shalat malam bersama beliau, maka aku berdiri di sebelah kiri beliau. Rasulullah segera memegang kepalaku dan menyuruh aku pindah di sebelah kanannya."

مَنْ يَكِلِي الْإِمَامَ ثُمَّ الَّذِي يَكِلِيهِ

HENDAKNYA LEBIH DIUTAMAKAN SEORANG YANG LEBIH DALAM PENGETAHUAN AGAMANYA

٧٨٤ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسُحُ مِنَّا كِبَانًا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ لِيَلِينِي مِنْكُمْ أَوْلُوا الْأَخْلَامَ وَالنَّهْيَ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

785. Dari Abu Mas'ud katanya: "Ketika hendak shalat, Rasulullah saw meratakan bahu-bahu kami seraya berkata: "Luruskanlah barisan kalian agar hati kalian tidak bercerai berai. Hendaknya yang shalat di

belakangku adalah orang-orang yang luas pengetahuannya, kemudian berikutnya dan berikutnya.”

٧٨٦ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ بَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ فِي الصَّفِّ الْمَقْدَمِ
فَجَبَدَنِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي جَبْدَةً فَتَحَانِي وَقَامَ مَعَامِي فَوَاللَّهِ مَا عَقَلْتُ
صَلَاتِي فَلَمَّا انْصَرَفَ فَأَذَاهُ أَبُو بِيٍّ بِنُكْعَبٍ فَقَالَ يَا فَتَى لَا يَسُوكَ
اللَّهُ إِنَّ هَذَا عَهْدٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا أَنْ نَلِيَهُ

786. Dari Dari Qais bin 'Ubad katanya: "Ketika aku berada di shaf terdepan di suatu masjid, maka tiba-tiba aku ditarik oleh seseorang di belakangku. Kemudian ia masuk di tempatku, waktu itu aku tidak dapat shalat, karena hatiku kecewa. Setelah selesai, tiba-tiba lelaki yang bernama Ubay Ibnu Ka'ab itu berkata: "Wahai anak muda semoga Allah memeliharamu dari murka-Nya, sesungguhnya Nabi berpesan kepada kami: "Hendaknya yang berdiri di belakang imam adalah orang-orang yang lebih mengerti di dalam ilmu agamanya."

إِقَامَةُ الصُّفُوفِ قَبْلَ خُرُوجِ الْإِمَامِ

MELURUSKAN SHAF - SHAF SEBELUM DATANGNYA IMAM

٧٨٧ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رِيَّةَ يَقُولُ
إِقِيمَتِ الصَّلَاةِ فَمَعْنَا فَعَدَلَتِ الصُّفُوفُ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنَا نَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مَسَلَاهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ فَانْصَرَفَ فَقَالَ لَنَا مَا كُنْتُمْ
فَلَمْ نَزَلْ فِي مَا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا قَدْ اغْتَسَلَ يَتِطِفُ رَأْسَهُ
مَاءً فَكَبَّرَ وَصَلَّى

787. Kata Abu Salamah bin Abdur Rahman: "Bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Pada suatu kali setelah Bilal iqamah, maka kami meluruskan shaf-shaf kami sebelum Rasulullah saw keluar dari rumahnya. Setelah tiba di tempat shalatnya, maka beliau ingat bahwa beliau belum bersuci". Sabda beliau: "Tetaplah kalian di dalam shafnya masing-masing sampai aku datang". Kami tetap berdiri dalam shaf kami masing-masing sampai beliau datang kembali. Beliau datang sedangkan kepala beliau masih basah. Kemudian beliau segera shalat bersama kami."

كَيْفَ يَقُومُ الْإِمَامُ الصُّفُوفَ

BAGAIMANAKAH CARA MELURUSKAN SHAF

٧٨٨ - عَنِ الثَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُومُ الصُّفُوفَ كَمَا تَقُومُ الْقِدَاحُ فَأَبْصَرَ رَجُلًا خَارِجًا صَدْرُهُ
مِنَ الصَّفِّ فَلَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
لَتَقِيمَنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وَجْهِكُمْ

788. Dari Nu'man bin Bashir: "Pada suatu kali Rasulullah saw meluruskan shaf-shaf kami sebagaimana diluruskannya anak panak - anak panah. Ketika beliau melihat ada salah seorang dari mereka yang dadanya agak maju ke depan, maka beliau berkata: "Kalau kalian tidak mau meluruskan shaf-shaf kalian, maka aku takut kalau Allah akan membedakan wajah-wajah kalian."*1)

٧٨٩ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَنْخَلُّ الصُّفُوفَ مِنْ نَاجِيَةٍ إِلَى نَاجِيَةٍ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا
وَصُدُورَنَا وَيَقُولُ لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ يَقُولُ

*1) Selalu berbeda pendapat.

أَرَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ

791. Dari Anas, Nabi pernah bersabda: "Luruskan shaf kalian, luruskan shaf kalian, luruskan shaf kalian, demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya. Aku dapat melihat kalian dari belakangku seperti aku melihat kalian di mukaku."

حَثُّ الْإِمَامِ عَلَى رِصِّ الصَّفُوفِ وَالْمُقَارَبَةِ بَيْنَهَا

DIANJURKAN IMAM UNTUK MERATAKAN DAN MERAPATKAN SHAF

٧٩٢ - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ حِينَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يَكْبُرَ فَقَالَ أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَتَرَاصُّوا فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي -

792. Dari Anas katanya: "Ketika hendak shalat Rasulullah saw menghadap kami seraya berkata: "Luruskan dan rapatkan barisan kalian. Sesungguhnya aku dapat melihat kalian walaupun dari belakang punggungku."

٧٩٣ - عَنْ أَنَسِ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَاصُّو صُفُوفَكُمْ وَقَارِبُوا بَيْنَهَا وَحَاذُوا بِالْأَعْنَاقِ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرَى الشَّيَاطِينَ تَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا الْخَذْفُ

793. Kata Anas: "Sebelum shalat, Nabi saw meratakan barisan kami seraya berkata: "Luruskan barisan kalian dan rapatkanlah yang satu dengan yang lain. Demi Dzat yang memegang jiwa Muhammad, aku melihat syaitan-syaitan memasuki tempat-tempat yang kosong di antara kalian"

٧٩٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّوفِ الْمُتَقَدِّمَةِ

789. Dari Al Barra' Ibnu 'Azib katanya: "Bila hendak shalat, maka Rasulullah saw meratakan bahu-bahu dan dada kami seraya berkata: "Janganlah kalian bengkok agar hati kalian tidak bercerai berai. Allah dan malaikat-Nya selalu bershalawat bagi orang-orang yang shalat di shaf pertama."

مَا يَقُولُ الْإِمَامُ إِذَا تَقَدَّمَ فِي تَسْوِيَةِ الصُّوفِ

YANG HARUS DIUCAPKAN OLEH IMAM JIKA MERATAKAN SHAF-SHAF

٧٩٠ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي عَوَاتِقَنَا وَيَقُولُ اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ وَلِيَلْبَسِي مِنْكُمْ أَوْلُو الْأَحْلَامِ وَالنَّهْيُ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوزُهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوزُهُمْ .

790. Dari Abu Mas'ud katanya: "Biasanya Rasulullah saw meratakan bahu-bahu kami seraya berkata: "Luruskan barisan kalian, agar hati kalian tidak bercerai berai. Hendaknya yang berdiri di belakangku adalah orang-orang yang paling dalam pengetahuan agamanya, kemudian berikutnya dan berikutnya."

كَمْ مَرَّةً يَقُولُ اسْتَوُوا

BERAPA KALI YANG HARUS DIUCAPKAN OLEH IMAM UCAPAN "LURUSKAN BARISAN"

٧٩١ - عَنْ أَنَسِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ اسْتَوُوا اسْتَوُوا اسْتَوُوا فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِي كَمَا

وَسَلَّمَ فَقَالَ الْأَتَصُّونُ كَمَا تَصِفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهِمْ قَالُوا
وَكَيْفَ تَصِفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهِمْ قَالَ يَتِمُّونَ الصَّفَّ الْأَوَّلَ
ثُمَّ يَتَرْتَّبُونَ فِي الصَّفِّ

794. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Sebelum shalat, Rasulullah saw meratakan barisan kami seraya berkata: "Tidak bisakah kalian berbaris seperti barisnya para malaikat di hadapan Tuhannya". Tanya para sahabat: "Bagaimanakah cara para malaikat berbaris di hadapan Tuhannya?" Sabda beliau: "Mereka menyempurnakan shaf pertama dulu, kemudian shaf-shaf berikutnya."

فَضْلُ الصَّفِّ الْأَوَّلِ عَلَى الثَّانِي

KEUTAMAAN SHAF YANG PERTAMA DARI YANG KEDUA

٧٩٥- عَنِ الْعَرِيَّا بْنِ سَارِيَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ ثَلَاثًا وَعَلَى الثَّانِي وَلِجَدَّةٍ

795. Dari 'Irbad Ibnu Sariyah: "Rasulullah saw pernah mendoakan orang-orang yang berada di shaf pertama sebanyak tiga kali, kemudian mendoakan orang yang ada di shaf kedua satu kali."

الصَّفِّ الْمُوَّخَّرِ

BARISAN TERAKHIR

٧٩٦- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَّا
الصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ وَإِنْ كَانَ نَقَصَ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ
الْمُوَّخَّرِ

796. Dari Anas dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Penuhilah shaf yang pertama, kemudian shaf-shaf berikutnya dan kalau tidak cukup, maka berdirilah di shaf yang paling akhir."

مَنْ وَصَلَ صَفًّا

KEUTAMAAN SEORANG YANG MENYEMPURNAKAN SHAF

٧٩٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَّاهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

797. Dari Abdullah bin Umar dikatakan bahwa: Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang menyempurnakan shaf, maka Allah akan menyempurnakan rahmat-Nya baginya. Dan barang siapa yang memutuskan shaf/tidak menyempurnakannya, maka Allah akan memutuskan rahmat-Nya dari orang itu."

ذِكْرُ خَيْرِ صُفُوفِ النِّسَاءِ وَشَرِّ صُفُوفِ الرِّجَالِ

SEBAIK-BAIK SHAF WANITA DAN SEBURUK-BURUK SHAF LELAKI

٧٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ
آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا

798. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sebaik-baik shaf kaum lelaki adalah shaf yang terdepan, dan seburuk-buruk shaf kaum lelaki adalah shaf yang terakhir. Sebaik-baik shaf kaum wanita adalah shaf yang terbelakang, sedang seburuk-buruk shaf kaum wanita adalah shaf yang terdepan."

الصَّفَّ بَيْنَ السَّوَارِي

SHAF DI ANTARA TIANG - TIANG MASJID

٧٩٩ - عَنْ عَبْدِ الْجَمِيدِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ كُنَّا مَعَ أَنَسٍ فَصَلَّيْنَا مَعَ أَمِيرٍ مِنَ الْأَعْرَابِ فَدَفَعُونَا حَتَّى قُنَّا وَصَلَّيْنَا بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ جَعَلَ أَنَسٌ يَتَأَخَّرُ وَقَالَ قَدْ كُنَّا نَتَّقِي هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

799. Dari Abdul Hamid bin Mahmud katanya: "Pada suatu kali kami bersama Anas pernah shalat bersama salah seorang pemimpin. Ketika itu kami kebagian shaf di antara dua tiang, maka Anas mundur seraya berkata: "Di masa Rasulullah saw, kami selalu menjauhi berdiri di antara tiang-tiang masjid."

الْمَكَانُ الَّذِي يُسْتَحَبُّ مِنَ الصَّفِّ

TEMPAT YANG PALING BAIK DI DALAM SHAF

٨٠٠ - عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْتُ أَنْ أَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ

800. Dari Al Barra' katanya: "Jika kami shalat di belakang Rasulullah saw, maka aku lebih menyenangi shalat di sebelah kanan beliau."

مَا عَلَى الْإِمَامِ مِنَ التَّخْفِيفِ

DIANJURKAN UNTUK MERINGANKAN SHALAT KETIKA BERJAMA'AH

٨٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا

صَلَّى لِحَدِّكُمْ بِالنَّاسِ فليخفف فإن فيهم الضعيف والكبير
فَأَذْأَصَلَّى أَحَدَكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيَطْوِلْ مَا شَاءَ .

801. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kalian menjadi imam, maka ringankanlah shalatnya, sebab diantara makmum ada yang sakit, ada yang lemah, ada pula yang lanjut usia. Tetapi jika kamu shalat sendirian, maka panjangkanlah sesukamu."

٨٠٢ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَخْفَى النَّاسِ صَلَاةً فِي تَمَكِّمٍ

802. Dikatakan oleh Anas: "Bahwa Nabi saw, jika shalat berjamaah, maka beliau adalah seorang yang paling ringan dan paling sempurna shalatnya."

٨٠٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنِّي لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ فَأَسْمَعُ بَكَاءَ الصَّغِيرِ فَأَوْجِرُ فِي صَلَاةٍ كَرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ .

803. Dari Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya: "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Pada mulanya aku ingin memanjangkan shalatku. Akan tetapi ketika aku mendengar suara tangis anak kecil, maka segera aku pendekkan shalatku, karena aku takut bila hal itu akan menyusahkan ibunya."

الرَّخْصَةُ لِلْإِمَامِ فِي التَّطْوِيلِ

DIPERBOLEHKAN UNTUK MEMPERPANJANGKAN SHALAT

٨٠٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَأْمُرُ بِالتَّخْفِيفِ وَيُؤْمِنُ بِالصَّافَاتِ

804. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Rasulullah saw selalu menyuruh kami meringankan shalat jika kami menjadi imam. Dan beliau pernah mengimami kami dengan membaca surat "Ash-Shaffat".

مَا يَجُوزُ لِلْإِمَامِ مِنَ الْعَمَلِ فِي الصَّلَاةِ

YANG BOLEH DIKERJAKAN OLEH SEORANG IMAM DI WAKTU SHALAT

٨٠٥ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّاسِ وَهُوَ حَافِلٌ أَمَامَةَ بِنْتِ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَائِقَتِهِ فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا وَإِذَا رَفَعَ مِنْ سُجُودِهِ أَعَادَهَا.

805. Dari Abi Qatadah katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw menjadi imam, sedangkan beliau menggendong cucunya yang bernama: Umamah binti Abil Ash. Jika beliau ruku', maka beliau menurunkan cucunya, kemudian jika beliau berdiri dari sujud, maka beliau menggendongnya kembali."

مُبَادَرَةُ الْإِمَامِ

DILARANG MENDAHULUI IMAM

٨٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِمَامُ يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَحُولَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ

806. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Hendaknya orang-orang yang suka mendahului imam merasa takut kalau-kalau Allah merubah kepalanya menjadi kepala keledai."

٨٠٧ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ يَخْطُبُ قَالَ حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ وَكَانَ غَيْرَ كَذُوبٍ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا صَلُّوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَامُوا قِيَامًا حَتَّى يَرَوْهُ سَاجِدًا ثُمَّ سَجَدُوا

807. Dari Abu Ishaq, katanya: "Aku pernah mendengar Abdullah bin Yazid berpidato: "Aku pernah diberitahu oleh Al Barra', bahwasanya para sahabat yang shalat bersama Rasulullah saw tak pernah mendahului beliau. Bila Rasulullah saw berdiri dari ruku', maka mereka pun berdiri setelahnya. Dan mereka tidak akan sujud sebelum melihat Rasulullah telah bersujud. Setelah melihat Rasulullah bersujud, maka barulah mereka bersujud."

٨٠٨ - عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى بِنَا أَبُو مُوسَى فَلَمَّا كَانَ فِي الْقَعْدَةِ دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقَالَ أَقْرَبَتِ الصَّلَاةُ بِالْبَرِّ وَالزَّكَاةِ فَلَمَّا سَلَّمَ أَبُو مُوسَى أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ فَقَالَ أَيُّكُمْ الْقَائِلُ هَذِهِ الْكَلِمَةُ فَأَرَمَ الْقَوْمُ قَالَ يَا حِطَّانُ لَعَلَّكَ قُلْتَهَا قَالَ لَا وَقَدْ خَشِيتُ أَنْ تَكْفُرَ بِيهَا فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُنَا صَلَاتَنَا وَسُتْنَنَا فَقَالَ إِنَّمَا الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَالَ غَيْرَ الْمَضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الظَّالِمِينَ فَقُولُوا آمِينَ يُجِيبُكُمْ اللَّهُ وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ بِمَنْ حَدَّثَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ

يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَتِلْكَ بَيْتِكَ .

808. Dari Hiththan Ibnu Abdillah katanya: "Ketika Abu Musa menjadi imam di Al Qa'dah, tiba-tiba ada seorang lelaki berseru: "Telah disamakan dalam kebajikannya antara shalat dengan zakat". Setelah selesai shalatnya, maka Abu Musa menghadap para makmum seraya berkata: "Siapa yang mengucapkan ucapan tadi?" Maka tidak satupun dari mereka yang menjawab: "Kata Abu Musa: "Wahai Hiththan mungkin engkau yang mengucapkan ucapan tadi?" Jawab Hiththan: "Tidak". Kata Abu Musa: "Sesungguhnya Rasulullah saw telah mengajarkan shalat sunnah pada kami". Dalam sabdanya beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang imam adalah untuk diikuti. Jika ia bertakbir, maka bertakbirlah kalian. Jika ia mengucapkan "Ghairil Maghdzubi 'Alaihim waladz Dzaallin", maka ucapkanlah "Aamin" Semoga Allah mengabulkan permohonan kalian. Jika seorang imam telah ruku', maka ruku'lah kalian. Jika ia mengangkat kepalanya dengan berkata: "Sami-allahu liman hamidah", maka ucapkanlah: "Rabbanaa lakal hamdu". Di saat Allah akan mendengarkan apa yang kalian pujikan pada-Nya. Jika seorang imam telah bersujud, maka sujudlah kalian. Jika ia bangkit dari sujud, maka bangkitlah kalian. Sesungguhnya seorang imam bersujud dan berdiri sebelum kalian. Karena itu tirukanlah apa yang ia lakukan".

خُرُوجُ الرَّجُلِ مِنْ صَلَاةِ الْإِمَامِ
وَفَرَاغُهُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ

SEORANG MEMUTUSKAN SHALATNYA DARI IMAM

٨٠٩ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَقَدِ اقْبَمَتِ الصَّلَاةُ
فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى خَلْفَ مَعَاذٍ فَطَوَّلَ بِهِمْ فَأَنْصَرَفَ الرَّجُلُ فَصَلَّى
فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلْتَأْقِضَ مَعَاذُ الصَّلَاةَ قِيلَ لَهُ

إِنَّ فَلَانًا فَعَلَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ مَعَاذُ لَيْلٍ أَصَبْتُ لِأَذْكُرَنَّ ذَلِكَ
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى مَعَاذَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَفَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَيْهِ فَقَالَ مَا حَمَلَكَ عَلَى الَّذِي صَنَعْتَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَمِلْتُ
عَلَى نَاحِيَةِ مِنَ النَّهَارِ فَجِئْتُ وَقَدْ اقْبَمَتِ الصَّلَاةُ فَدَخَلْتُ
الْمَسْجِدَ فَدَخَلْتُ مَعَهُ فِي الصَّلَاةِ فَقَرَأُ سُورَةَ كَذَا وَكَذَا فَطَوَّلَ
فَأَنْصَرَفْتُ فَصَلَّيْتُ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْتَانُ يَا مَعَاذُ أَفْتَانُ يَا مَعَاذُ

809. Dari Jabir katanya: Ada seorang Anshar shalat di belakang Mu'adz. Ketika Mu'adz terlalu memanjangkan shalatnya, maka orang itu memisahkan shalatnya dan ia segera shalat sendiri di pojok masjid. Ketika Mu'adz selesai shalatnya, maka ada seorang yang lapor bahwa orang tersebut telah memisahkan diri dari shalatnya. Mendengar laporan itu, maka Mu'adz berkata: "Besok pagi akan aku laporkan kejadian itu kepada Rasulullah saw". Di pagi harinya ketika Mu'adz melaporkan kejadian itu kepada Rasulullah saw, maka Rasulullah saw, bertanya pada orang itu: "Mengapa engkau memisahkan diri ketika engkau shalat berjamaah di belakang Mu'adz?" Jawab orang itu: "Wahai Rasulullah, di siang hari aku senantiasa bekerja keras. Ketika aku shalat di belakangnya, maka ia membaca surat yang amat panjang sehingga aku terlalu payah, terpaksa aku memisahkan diri dan mengerjakan shalat sendirian di pojok masjid. Ketika mendengar laporan itu Rasulullah saw agak murka, seraya berkata: "Wahai Mu'adz apakah engkau hendak menimbulkan keresahan dan kesulitan bagi orang lain?" Beliau mengulangi ucapannya itu sebanyak tiga kali."

الْإِشْتِمَامُ بِالْإِمَامِ يَصِلِي قَاعِدًا

BERMAKNUM DI BELAKANG SEORANG IMAM YANG SHALAT DUDUK

٨١٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ فَرَسًا فَصُرِعَ عَنْهُ فَحُجِحَ بِشِقِّهِ الْأَيْمَنِ فَصَلَّى صَلَاةً مِنَ الصَّلَوَاتِ وَهُوَ قَاعِدٌ فَصَلَيْنَا وَرَاءَهُ قَعُودًا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ إِنَّمَا جَعَلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا وَإِذَا رَكَعَ فَلَا تَكْفُوا وَإِذَا قَامَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا اجْتَمِعُونَ.

810. Dari Anas bin Malik katanya: "Ketika Rasulullah saw terjatuh dari kudanya, maka punggung beliau sebelah kanan sakit, sehingga Rasulullah saw tidak dapat shalat berdiri. Dan kamipun ikut shalat di belakang beliau sambil duduk. Setelah selesai shalat, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang imam harus diikuti, jika ia shalat berdiri, maka shalatlah kalian dengan berdiri. Jika ia ruku', maka ruku'lah kalian. Jika ia mengucapkan "Samiallahu liman hamidah", maka ucapkanlah "Rabbanaa lakal hamdu". Dan jika ia shalat duduk, maka shalatlah kalian dengan duduk."

٨١١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُهُ بِالصَّلَاةِ فَقَالَ مَرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيَصِلْ بِالنَّاسِ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ وَإِنَّهُ مَتَى يَقُومُ فِي مَقَامِكَ لَا يَسْمَعُ النَّاسَ فَلَوْ أَمَرْتُ عَمْرٌ فَقَالَ مَرُّوا أَبَا بَكْرٍ

فَلْيَصِلْ بِالنَّاسِ فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ قَوْلِي لَهُ فَقَالَتْ لَهُ فَقَالَ إِنَّكَ لَأَنْتَ صَوَابَاتُ يَوْسُفَ مَرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيَصِلْ بِالنَّاسِ قَالَتْ فَأَمَرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلَمَّا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ وَجَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَفْسِهِ خِيفَةً قَالَتْ فَقَامَ يَهْدِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلَاهُ تَحْتَاطَانِ فِي الْأَرْضِ فَلَمَّا دَخَلَ السُّجْدَ سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ حِسَّهُ فَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ فَلَوْ مَا إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ قُمْ كَمَا أَنْتَ قَالَتْ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَامَ عَنْ يَسَارِ أَبِي بَكْرٍ جَالِسًا فَكَمَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِلِي بِالنَّاسِ جَالِسًا وَأَبُو بَكْرٍ قَائِمًا يَفْتَدِي أَبُو بَكْرٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يَقْتَدُونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

811. Dari Aisyah katanya: "Ketika Rasulullah saw sakit keras, maka ketika Bilal adzan, beliau berkata: "Suruhlah Abu Bakar untuk menjadi imam". Kataku: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Bakar adalah orang yang lemah hatinya. Jika ia shalat di tempatmu, niscaya para makmum tidak akan terdengar suaranya, dikarenakan oleh suara tangisnya. Karena itu sebaiknya engkau menyuruh Umar untuk menjadi imam. Ketika Rasulullah mengulangi perintahnya, maka aku menyuruh Hafshah mengulangi jawabanku tadi". Ketika Hafshah menyampaikan apa yang kuperintahkan, maka beliau berkata: "Sesungguhnya kalian kaum wanita adalah sama dengan kaum wanita yang ada di masa Yusuf, perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam". Ketika Abu Bakar menjadi imam, maka Rasulullah saw yang merasa dirinya telah membaik segera keluar menuju masjid dengan dituntun oleh dua orang lelaki. Ketika Abu Bakar mendengar Jalannya Rasulullah saw, maka ia berusaha untuk mundur ke belakang. Rasulullah memberi isyarat kepada Abu

Bakar untuk tetap menjadi imam. Kemudian Rasulullah saw shalat duduk di sebelah kiri Abu Bakar, sedangkan Abu Bakar tetap shalat dengan berdiri. Abu Bakar mengikuti shalat Rasulullah, sedang para makmum mengikuti shalat Abu Bakar."

٨١٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ
 أَلَا تَحْدِثُنِي عَنْ وَضْعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ لَمَّا
 نَقَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَصَلَّى النَّاسُ فَقُلْنَا
 لَا وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِحْضِ
 فَفَعَلْنَا فَأَغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأَعْمَى عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ أَصَلَّى
 النَّاسُ قُلْنَا لَا هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ ضَعُوا لِي مَاءً
 فِي الْمِحْضِ فَفَعَلْنَا فَأَغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ ثُمَّ أَعْمَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ
 فِي الثَّالِثَةِ مِثْلَ قَوْلِهِ قَالَتْ وَالنَّاسُ عَكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَجَاءَهُ الرَّسُولُ
 فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَمْرِكَ أَنْ تَصَلِّيَ بِالنَّاسِ
 وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلًا رَفِيقًا فَقَالَ يَا عَمْرُؤُ صَلَّى بِالنَّاسِ فَقَالَ أَنْتَ أَحَقُّ
 بِذَلِكَ فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الْأَيَّامَ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً فَجَاءَ بِهَا رِجْلَيْنِ أَحَدُهُمَا
 الْعَبَّاسُ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ فَلَمَّا رَأَاهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِتَأْخُرَ فَأَوْمَأَ

إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا يَتَأَخَّرَ وَأَمْرَهُمَا
 فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِهِ فَعَمَلَ أَبُو بَكْرٍ يَصَلِّي قَائِمًا وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ
 بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي قَائِمًا
 فَدَخَلْتُ عَلَى أَبِي عَبَّاسٍ فَقُلْتُ أَلَا أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَنِي
 عَائِشَةُ عَنْ وَضْعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ
 فَحَدَّثْتُهُ فَكَانَتْ مِنْهُ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلُ
 الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ قُلْتُ لَا قَالَ هُوَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ

812. Dari Ubaidillah bin Abdillah katanya: "Dalam kunjunganku pada Aisyah aku berkata: "Maukah engkau memberitahukan padaku tentang keadaan Rasulullah saw ketika sakit keras?" Kata Aisyah: "Ketika Rasulullah saw sakit keras, maka beliau tanya: "Apakah kaum muslimin telah mengerjakan shalat?" Jawab kami: "Belum, mereka masih menunggu engkau wahai Rasulullah". Sabda beliau: "Ambilkan air untukku di dalam ember". Setelah kami sediakan, maka beliau berwudlu. Setelah itu beliau berusaha untuk bangkit, tetapi beliau terjatuh tak sadarkan diri. Ketika sadar, maka beliau bertanya: "Apakah kaum muslimin sudah shalat?" Jawab kami: "Belum, mereka masih menunggu engkau wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Sediakan air bagiku dalam ember." Setelah kami sediakan, maka beliau wudlu. Kemudian beliau berusaha untuk berdiri, tetapi beliau terjatuh tak sadarkan diri untuk kedua kalinya. Setelah sadar, beliau bertanya: "Apakah kaum muslimin sudah mengerjakan shalat?" Jawab Aisyah: "Belum, mereka masih beri'tikaf di masjid untuk menunggumu shalat isya', wahai Rasulullah". Rasulullah saw menyuruh Abu Bakar untuk menjadi imam. Ketika pesuruh Rasulullah saw minta pada Abu Bakar untuk menjadi imam, maka ia mempersilahkan Umar untuk menggantikannya. Jawab Umar: "Engkau lebih pantas untuk menjadi imam dari pada aku". Maka selama Rasulullah sakit, Abu Bakar menjadi imam dalam shalat-shalat fardlu. Selanjutnya, ketika Rasulullah merasa dirinya telah

sehat kembali, maka beliau pergi ke masjid dengan dituntun oleh 2 orang - yang salah satunya adalah Al Abbas - untuk menghadiri shalat dhuhur berjamaah. Ketika merasa datangnya Rasulullah saw, maka Abu Bakar berusaha untuk mundur ke belakang, tapi Rasulullah saw mengisyaratkan, agar ia tetap menjadi imam. Kemudian beliau saw minta didudukkan di sisi Abu Bakar. Abu Bakar dan orang-orang yang shalat di belakangnya tetap shalat berdiri. Sedangkan beliau shalat duduk". Ketika aku beritahukan kepada Ibnu Abbas apa yang dikisahkan oleh Aisyah, maka ia tidak membantah sedikitpun tentang kebenaran kisah itu, hanya saja ia bertanya: "Apakah ia menyebutkan orang yang menuntun Rasulullah bersama Abbas?" Kataku: "Tidak". Jawab Abbas: "Yang menuntun beliau ketika itu adalah aku dan Ali bin Abi Thalib."

اِخْتِلَافُ نِيَّةِ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ

PERBEDAAN NIAT IMAM DAN MAKMUM

٨١٣ - عَنْ عَمْرِو قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ كَانَ مَعَاذُ يَصَلِّيَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ يَوْمَهُمْ فَأَخَّرَ ذَاتَ لَيْلَةٍ الصَّلَاةَ وَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ يَوْمَهُمْ فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَلَمَّا سَمِعَ رَجُلًا مِنَ الْقَوْمِ تَأَخَّرَ فَصَلَّى ثُمَّ خَرَجَ فَقَالُوا تَأَخَّرْتَ يَا فُلَانُ فَقَالَ وَأَنْتَ مَا تَأَخَّرْتَ وَلَا تَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مَعَاذًا يَصَلِّيَ مَعَكَ ثُمَّ يَأْتِينَا فَيَوْمُنَا وَإِنَّكَ أَخَّرْتَ الصَّلَاةَ الْبَارِحَةَ فَصَلَّى مَعَكَ ثُمَّ رَجَعَ فَأَمْنَا فَاسْتَفْتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ تَأَخَّرْتُ فَصَلَّيْتُ وَإِنَّمَا نَحْنُ أَصْحَابُ نَوَاضِحٍ نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا

فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعَاذُ أَفَتَأَنَّ أَنْتَ أَقْرَأَ بِسُورَةٍ كَذَا وَسُورَةٍ كَذَا.

813. Dari Amru katanya: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdillah bercerita: "Pada suatu kali setelah Mu'adz ikut shalat bersama Rasulullah saw maka ia kembali kepada kaumnya untuk menjadi imam di tengah mereka. Pada suatu malam ia datang terlambat. Dan ia telah mengerjakan shalat bersama Rasulullah saw. Sesampainya di tengah kaumnya, maka ia menjadi imam dalam shalat isya'. Dan dalam shalatnya itu ia membaca surat al Baqarah. Diantara makmum ada yang memisahkan diri, kemudian ia mengerjakan shalat sendiri. Kemudian ia pulang ke rumahnya. Setelah selesai, mereka berkata pada orang tersebut: "Sungguh engkau telah berbuat nifaq wahai fulan". Jawab lelaki itu: "Demi Allah, sekali-kali aku tidak akan berbuat nifaq sedikitpun, besok akan aku laporkan kejadian ini pada Rasulullah saw". Keesokan harinya, maka lelaki itu berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah semalam Mu'adz telah shalat Isya' bersamamu, kemudian ia datang terlambat pada kami. Ketika ia menjadi imam, maka ia membuka shalatnya dengan membaca surat Al Baqarah". Ketika aku mendengar bahwa ia membaca surat Al Baqarah, maka aku memisahkan diri dan aku shalat sendiri, sebab di pagi harinya aku telah bekerja keras di perkebunanku dan aku pulang payah". Ketika mendengar laporanku, maka Rasulullah saw bertanya kepada Mu'adz dengan nada kemarahan: "Wahai Mu'adz, apakah engkau hendak membuat keresahan dan kesulitan bagi orang lain?" Jika kamu menjadi imam, sebaiknya engkau membaca surat yang tidak terlalu panjang."

٨١٤ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى صَلَاةَ الْخَوْفِ فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رُكْعَتَيْنِ وَبِالَّذِينَ جَاؤُوا رُكْعَتَيْنِ فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا وَهُوَ لَمْ يَرُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ

814. Dari Abi Bakrah bahwasanya Nabi saw pernah mengerjakan shalat khauf. Beliau shalat 2 rekaat dengan rombongan pertama. Kemudian beliau shalat 2 rekaat dengan rombongan kedua. Sehingga beliau mengerjakan 4 rekaat, sedangkan rombongan kesatu dan kedua mengerjakan 2 rekaat - 2 rekaat."

فَضْلُ الْجَمَاعَةِ

KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

٨١٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

815. Dari Ibnu Umar dikatakan: "Bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "Shalat berjamaah dua puluh tujuh kali lebih afdlal dari shalat sendirian."

٨١٦ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ جُرًّا

816. Dari Abu Hurairah: "Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Shalat berjamaah dua puluh lima kali lebih afdlal dari shalat sendiri-an"

٨١٧ - عَنِ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاةِ الْفِدِّ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

817. Dari Aisyah: "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Shalat berjamaah dua puluh lima kali lebih afdlal dari shalat sendiri-an"

الْجَمَاعَةُ إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً

TIGA ORANG YANG BERJAMA'AH

٨١٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلْيُؤَمِّمُهُمْ أَحَدُهُمْ وَأَحَقُّهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَبُهُمْ

818. Dari Abu Sa'id katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kamu bertiga, pilihlah salah seorang dari kalian untuk menjadi imam. Yang lebih pantas menjadi imam adalah yang terbanyak hafalan Al-qurannya."

الْجَمَاعَةُ إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً رَجُلٌ وَصَبِيٌّ وَامْرَأَةٌ

DUA ORANG LELAKI DAN SEORANG WANITA YANG BERJAMA'AH

٨١٩ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا تَصَلِّي مَعَنَا وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

819. Kata Ibnu Abbas: "Pada suatu kali aku bershalat di sisi Nabi saw. Sedang Aisyah shalat di belakang kami."

الْجَمَاعَةُ إِذَا كَانُوا اثْنَيْنِ

DUA ORANG YANG BERJAMA'AH

٨٢٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمَّتْ عُنُقِي بِإِسْرَارِهِ فَأَخَذَنِي بِيَدِهِ الْيُسْرَى فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ

820. Dari Atha' dari Ibnu Abbas katanya: "Pernah aku berdiri di sebelah kiri Nabi saw, ketika hendak shalat bersama beliau, maka beliau menyuruh aku berdiri di sebelah kanannya."

٨٢١ - عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ يَقُولُ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا صَلَاةَ الصُّبْحِ فَقَالَ أَشْهَدُ فَلَانَ الصَّلَاةَ قَالُوا لَا . قَالَ فَلَانَ قَالُوا لَا قَالَ إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ أَثْمَلِ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ وَلَوْ تَعْلَمُونَ فَضِيلَتَهُ لَأَبْتَدَرْتُمُوهُ وَصَّلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحَدَهُ وَصَّلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ وَمَا كَانُوا أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

821. Kata Ubay bin Ka'ab: "Pada suatu hari, setelah selesai melakukan shalat shubuh, maka Rasulullah saw bertanya pada kami: "Apakah si fulan dan si fulan ikut menghadiri shalat shubuh?" Jawab kami: "Tidak, keduanya tidak menghadiri shalat shubuh". Sabda beliau: "Sesungguhnya shalat shubuh dan shalat isya' amat berat mengerjakannya bagi kaum munafiqin. Andaikata mereka tahu besarnya pahala shalat shubuh dan isya', pasti mereka menghidirinya walaupun harus dengan merangkak". Shalat di shaf pertama seperti shafnya para malaikat dan andaikata kalian tahu pahalanya, pasti kalian akan berlomba-lomba untuk shalat di shaf pertama. Shalat seseorang dengan seseorang lebih afdlal dari shalatnya sendirian, shalat seseorang dengan dua orang lebih afdlal dari shalatnya dengan seseorang. Dan makin banyak jumlah jamaahnya, maka makin disenangi oleh Allah Azza wajalla."

الْجَمَاعَةُ لِتَأْتِيَهُ

BERJAMA'AH DALAM SHALAT SUNNAH

٨٢٢ - عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ السَّيُّورُ لَتَحُولَ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي فَأُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَكَانٍ مِنْ بَيْنِي أَتَّخِذُهُ مَسْجِدًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَنْفَعُكَ فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيْنَ تَرِيدُ فَأَشْرَفْتُ إِلَى نَاحِيَةِ مِنَ الْبَيْتِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَفَّفْنَا خَلْفَهُ فَصَلَّى بِنَارِ كَعْبَتَيْنِ

822. Dari 'Itban bin Malik katanya: "Wahai Rasulullah, jika tiba musim hujan, maka aku tidak bisa menuju masjid kaumku, sebab air yang menggenang di depan rumahku menghalangi aku untuk mendatanginya. Karena itu aku mohon engkau datang ke rumahku untuk shalat di salah satu tempat di rumahku, agar tempat itu dapat aku jadikan sebagai mushalla". Kata Rasulullah saw: "Baik, aku akan datang ke rumahmu". Ketika Rasulullah datang di rumah 'Itban, maka beliau bertanya: "Di tempat manakah aku harus shalat?" Setelah diisyaratkan oleh 'Itban ke salah satu pojok di rumahnya, maka beliau berdiri di tempat itu. Akupun ikut berdiri di belakang beliau. Kemudian beliau mengerjakan 2 rekaat shalat sunnah secara berjamaah denganku."

الْجَمَاعَةُ لِلْفَائِتِ مِنَ الصَّلَاةِ

BERJAMA'AH WALAUPUN DI LUAR WAKTU

٨٢٣ - عَنْ أَنَسِ قَالَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بُوجْهِهِ حِينَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ فَقَالَ أَقِيمُوا
صُفُوفَكُمْ وَتَرَاصَّنَا فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

823. Dari Anas katanya: "Ketika hendak shalat, maka Rasulullah menghadap pada kami sambil berseru: "Ratakanlah dan rapatkanlah barisan kalian. Sesungguhnya aku dapat melihat kalian walaupun dari belakang punggungku".

٨٢٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ لَوْ عَرَسَتْ بِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ

قَالَ إِنِّي أَخَافُ أَنْ تَنَامُوا عَنِ الصَّلَاةِ قَالَ بِلَالٌ أَنَا أَحْفَظُكُمْ
فَأَخْطَجِعُوا فَنَامُوا وَأَسْنَدَ بِلَالٌ ظَهْرَهُ إِلَى رِجْلَيْهِ فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَقَالَ يَا بِلَالُ
إِنِّي مَا قُلْتُ قَالَ مَا أَلْقَيْتَ عَلَيَّ نَوْمَةً مِثْلَهَا قَطُّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَبَضَ أَرْوَحَكُمْ حِينَ شَاءَ
فَرَدَّهَا حِينَ شَاءَ قُمْ يَا بِلَالُ فَأَذِّنِ النَّاسَ بِالصَّلَاةِ فَقَامَ بِلَالٌ
فَأَذَّنَ فَتَوَضَّأُوا يَعْنِي حِينَ أَرْتَفَعَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِهِمْ

824. Dari Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya katanya: "Pada suatu hari ketika kami bepergian bersama Rasulullah saw, maka ada satu kaum yang mempersilahkan pada Rasulullah saw untuk bermalam di perkampungan mereka. Sabda beliau: "Aku takut bila kalian tidak akan bangun untuk shalat shubuh". Jawab Bilal: "Biar aku yang akan berjaga, karena itu tidurlah kalian". Ketika mereka sedang tidur, maka Bilal menyandarkan punggungnya di kendaraannya sampai ia tertidur lelap. Ketika Rasulullah saw bangun di pagi hari, maka beliau berkata:

"Wahai Rasulullah, belum pernah aku mengantuk seperti tadi malam". Mendengar ucapan Bilal itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wajalla menahan arwah kalian jika Dia berkehendak, dan Dia akan mengembalikannya pula, jika Dia berkehendak wahai Bilal, bangunlah dan adzanlah". Setelah Bilal adzan, maka mereka berwujud, kemudian Rasulullah saw mengerjakan shalat Shubuh berjamaah, sedangkan matahari telah tinggi."

التَّشْدِيدُ فِي تَرْكِ الْجَمَاعَةِ

ANCAMAN BAGI SEORANG YANG MENINGGALKAN BERJAMAAH

٨٢٥- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ قَالَ قَالَ لِي أَبُو الدَّرْدَاءِ
إِنِّي مَسْنُوكٌ قُلْتُ فِي قُرْبِيَةِ دُونِ جِمَصٍ فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قُرْبِيَةِ
وَلَا بَدْوٍ لَا تَقَامُ فِيهِ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ
فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ

825. Dari Ma'dan bin Abi Thalhaf Al Ya'muri katanya: "Pada suatu hari Abu Darda' bertanya padaku: "Dimanakah rumahmu?" Jawabku: "Rumahku ada di suatu desa dekat dengan kota Homs". Kata Abu Darda': "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika ada tiga orang di suatu desa, sedangkan mereka tidak mengerjakan shalat berjamaah, niscaya syaitan akan menguasai mereka". Karena itu kerjakanlah shalat berjamaah, sebab seorang yang shalat sendirian, maka ia akan dikuasai oleh syaitan, sebagaimana diterkamnya seekor ternak yang sendirian oleh serigala."

التَّشْدِيدُ فِي التَّخَلُّفِ عَنِ الْجَمَاعَةِ

ANCAMAN BAGI SEORANG YANG SUKA KETINGGALAN JAMA'AH

٨٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمَرَ بِحَطْبٍ فَيُحَطَبُ ثُمَّ أَمَرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنُ لَهَا ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا فَيُؤَمُّ النَّاسَ ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رِجَالٍ فَخَرِقَ عَلَيْهِمْ بِيوتَهُمْ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَيْعَلِمُ أَحَدَهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَظْمًا سَمِينًا أَوْ مَاتَيْنِ حَسَنَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ

826. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku, hampir saja aku ingin menyuruh orang untuk mengumpulkan kayu bakar. Setelah dinyalakan, maka aku perintahkan muadzin untuk adzan. Setelah itu aku perintahkan seseorang untuk menjadi imam. Kemudian aku keluar dengan beberapa orang menuju ke rumah orang-orang yang tidak ikut shalat berjamaah untuk aku bakar rumah-rumah mereka". Demi Tuhan yang memegang jiwaku, andaikata salah seorang dari kamu tahu bahwa ia akan mendapatkan sebuah paha yang gemuk, pasti ia akan mendapatkan sebuah paha yang gemuk, pasti ia akan mendatangi jamuan".

المُحَافَظَةُ عَلَى الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهَا

BERSEGERA MENGHADIRI SHALAT BERJAMA'AH SETELAH MENDENGAR ADZAN

٨٢٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ مِنْ سَرِّهِ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَدَا مَسْلِمًا فَلْيَحَافِظْ عَلَى هَوْلَاءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ

يُنَادَى بِهَا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ شَرَعَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى وَاتَّبَعْنَهَا مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَإِنِّي لَا أَحْسَبُ مِنْكُمْ أَحَدًا إِلَّا لَهُ مَسْجِدٌ يَصَلِّي فِيهِ فِي بَيْتِهِ فَلَوْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَتَرَكْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ وَمَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحِينَ الوُضُوءَ ثُمَّ يَمْشِي إِلَى صَلَاةٍ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً أَوْ يَرْفَعُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً أَوْ يَكْفُرُ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً وَلَقَدْ رَأَيْنَا نِقَابَ بَيْنِ لُحْطَاوٍ وَلَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مَنَافِقٌ مَعْلُومٌ يَفَاقَهُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يَهْدَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يَقَامَ فِي الصَّفِّ

827. Dari Abdullah katanya: "Barang siapa yang ingin menemui Allah di hari kiamat dalam keadaan selamat, maka jagalah baik-baik waktu shalat 5 waktu bila telah mendengar adzan. Sesungguhnya Allah Azza wajalla telah menetapkan beberapa jalan petunjuk. Menjaga shalat 5 waktu tepat pada waktunya adalah termasuk salah satu jalan petunjuk. Sesungguhnya aku yakin bahwa di dalam rumah setiap orang, pasti ada mushalla di rumahnya. Andaikata kalian mengerjakan shalat di rumah-rumah kalian dan meninggalkan masjid-masjid kalian, niscaya kalian telah melanggar sunnah Nabi kalian. Bila kalian telah meninggalkan sunnah Nabi kalian, pasti kalian akan sesat. Tidak seorang muslimpun menyempurnakan wudlunya, kemudian ia menuju ke tempat shalat/masjid, maka setiap langkah yang dilakukan olehnya akan ditulis oleh Allah sebagai satu kebajikan, diangkat ke satu derajat dan diampunkan baginya satu dosa. Kalian tahu bahwa kami senantiasa menghadiri shalat berjamaah di masjid. Tidak seroangpun yang tertinggal dari shalat berjamaah, kecuali orang yang telah jelas kemunafiqannya. Dan adakalanya aku lihat seorang dituntun oleh 2 orang untuk menghadiri shalat berjamaah".

الْعُذْرُ فِي تَرْكِ الْجَمَاعَةِ

UDZUR YANG DIPERBOLEHKAN UNTUK MENINGGALKAN SHALAT JAMAAH

٨٢٠- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَرْقَمٍ كَانَ يَوْمَ أَصْحَابِهِ فَخَضِرَتِ الصَّلَاةُ يَوْمًا فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ فَلْيَبْدَأْ بِهِ قَبْلَ الصَّلَاةِ

830. Dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dikatakan: "Bahwasanya Abdullah Ibnu Arqam selalu mengimami shalat di tengah kaumnya. Pada suatu kali ketika muadzin telah iqamah, maka ia pergi untuk buang hajat. Sekembalinya, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Jika kamu ingin buang hajat, sedang waktu shalat telah tiba, maka dahulukan buang hajat sebelum shalat."

٨٣١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَضَرَ الْعِشَاءُ وَأَقِمْتَ الصَّلَاةَ فَاذْبُوا بِالْعِشَاءِ

831. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika waktu shalat isya' tiba bersamaan dengan tibanya makan malam, maka dahulukan makan malam sebelum shalat isya'".

٨٣٢- عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَيْنٍ فَأَصَابَنَا مَطَرٌ فَنَادَى مَنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

832. Dari Abil Malih dari ayahnya katanya: "Di waktu peperangan Hunain ketika kami kehujanan, maka muadzin Rasulullah saw diperin-

٨٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ أَعْمَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الصَّلَاةِ فَسَأَلَهُ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ أَنْ يَصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَأُذِنَ لَهُ فَلَمَّا وُلِّيَ دَعَاهُ قَالَ لَهُ أَسْمِعْ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَاجِبْ

828. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ada seorang buta yang berkata pada Rasulullah saw: "Sesungguhnya aku tidak mempunyai kawan yang selalu menuntun aku ke masjid. Karena itu aku minta izin untuk diperbolehkan shalat di rumahku saja." Setelah diizinkan oleh beliau, maka orang itu segera pergi. Ketika orang itu menjauh beberapa langkah, maka beliau memanggilnya dan berkata: "Apakah engkau masih dapat mendengar suara adzan?" Jawab orang itu: "Ya". Sabda beliau: "Kalau begitu hadirilah shalat berjamaah".

٨٢٩- عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةٌ الْهُوَامُّ وَالسِّبَاعُ قَالَ هَلْ تَسْمَعُ حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ قَالَ نَعَمْ قَالَ حَتَّى هَلَّا وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ

829. Dari Ibnu Ummi Maktum: "Bahwasanya ia pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di Madinah banyak binatang-binatang buas dan ular. Sedangkan aku adalah orang yang tidak dapat melihat, bolehkah aku tidak menghadiri shalat berjamaah?" Tanya beliau: "Apakah kamu masih bisa mendengar adzan?" Jawab Abdullah: "Ya". Sebda beliau: "Kalau begitu hadirilah shalat berjamaah".

tahkan untuk menyeru kami mengerjakan shalat di tempatnya masing-masing."

حَدَاذْرَاك الْجَمَاعَةَ

BESARNYA PAHALA SHALAT BERJAMAAH

٨٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ حَضَرَ مَا وَلَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا

833. Dari Abu Hurairah: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang menyempurnakan wudlunya. Kemudian ketika ia menuju ke masjid, ia dapatkan orang-orang yang telah mengerjakan shalat, maka Allah akan menuliskan pahala bagi orang itu seperti seorang yang telah menghadiri shalat berjamaah bersama mereka tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun".

٨٣٤ - عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَاسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ

834. Dari Utsman bin Affan katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Seorang yang telah menyempurnakan wudlunya, kemudian ia menghadiri shalat berjamaah di masjid atau di mana saja, maka Allah akan mengampunkan dosa-dosanya."

إِعَادَةُ الصَّلَاةِ مَعَ الْجَمَاعَةِ بَعْدَ صَلَاةِ الرَّجُلِ لِنَفْسِهِ

DIPERBOLEHKAN MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH WALAUPUN TELAH MENERJAKAN SHALAT

٨٣٥ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَنَسٍ كَانَ فِي مَجْلِسٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَذَّنَ بِالصَّلَاةِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَنَسٍ فِي مَجْلِسِهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَصَلِيَ أَلَسْتَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي كُنْتُ قَدْ صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ

835. Dari Mihjan: "Ketika ia sedang berada di majlis Rasulullah saw, tiba-tiba Bilal adzan. Setelah mengerjakan shalat, maka Rasulullah saw bertanya pada Mihjan yang ketika itu masih tetap duduk di tempatnya semula: "Mengapa engkau tidak ikut bersama kami, sedangkan engkau seorang muslim?" Jawab Mihjan: "Wahai Rasulullah aku tadi telah shalat bersama keluargaku". Sabda beliau: "Jika kamu tiba di suatu kaum yang hendak mengerjakan shalat berjamaah, maka ikutlah shalat berjamaah bersama mereka, walaupun engkau telah shalat."

إِعَادَةُ الْفَجْرِ مَعَ الْجَمَاعَةِ لِمَنْ صَلَّى وَحْدَهُ

MENGIKUTI BERJAMAAH SHUBUH WALAUPUN TELAH MELAKUKAN SHALAT SHUBUH

٨٣٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ بْنِ الْأَسْوَدِ الْعَامِرِيِّ عَنْ أَبِيهِ

قَالَ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْفَجْرِ
 فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ فَدَتَا قَضَى صَلَاتَهُ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِي آخِرِ الْقَوْمِ
 لَمْ يَصَلِّيَا مَعَهُ قَالَ عَلِيٌّ بِمَا فَاتِي بِهِمَا تَرَعُدُ فَرَأَيْتُهُمَا فَقَالَ
 مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تَصَلِّيَا مَعَنَا قَالََا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا
 قَالَ فَلَا تَفْعَلَا إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا ثُمَّ أُتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ
 فَصَلِّيَا فَإِنَّهَا لَكُمَا إِفْلَةٌ

836. Kata Jabir bin Yazid Ibnul Aswad Al Amiri: "Bahwasanya pernah diberitahu oleh ayahnya: "Ketika aku telah mengerjakan shalat shubuh bersama Rasulullah saw di masjid Al Khaif, maka ada 2 orang lelaki yang tidak ikut shalat bersama kami. Rasulullah saw memanggil kedua lelaki itu dan keduanya datang dengan ketakutan. Tanya beliau: "Mengapa kalian tidak ikut shalat bersamamu, sebab kami telah shalat di tempat kami." Jawab Rasulullah: "Jika kamu telah shalat di tempat kamu, kemudian kamu mendatangi masjid suatu kaum, maka kamu diperbolehkan untuk mengikuti shalat bersama mereka." Sesungguhnya shalat kamu yang terakhir merupakan sedekah bagi kalian".

إِعَادَةُ الصَّلَاةِ بَعْدَ ذَهَابِ وَقْتِهَا مَعَ الْجَمَاعَةِ

**MENGULANGI SHALAT
 SETELAH BERAKHIRNYA WAKTU SHALAT**

٨٣٧- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَضُرِبَ فِجْدِي كَيْفَ أَنْتَ إِذَا بَقِيتَ فِي قَوْمٍ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ
 عَنْ وَقْتِهَا قَالَ مَا تَأْمُرُ قَالَ صَلِّ الصَّلَاةَ لَوْ قَتَلَتْكَ ثُمَّ أَذْهَبْ
 لِحَاجَتِكَ فَإِنَّ أَقِيْمَتِ الصَّلَاةِ وَأَنْتَ فِي الْمَسْجِدِ فَصَلِّ.

837. Dari Dzar katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw berkata padaku seraya memukul pahaku: "Bagaimana jika pada suatu saat ketika kamu tinggal bersama suatu kaum yang suka mengakhirkan shalat dari waktunya?" Jawab Abu Dzar: "Jika aku mendapatkan mereka, maka apa yang harus aku lakukan?" Sabda beliau: "Kerjakanlah shalat tepat pada waktunya. Kemudian jika kamu mendapati mereka sedang shalat di masjid, maka kamu diperbolehkan juga mengikuti shalat dengan mereka."

سُقُوطُ الصَّلَاةِ عَنِ الصَّلِيِّ مَعَ الْإِمَامِ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً

**YANG TELAH MENGHADIRI SHALAT BERJAMAAH,
 MAKA TIDAK PERLU LAGI MENGIKUTI SHALAT
 DENGAN ORANG LAIN**

٨٣٨- عَنْ سُلَيْمَانَ مَوْلَى مَيْمُونَةَ قَالَ رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ جَالِسًا
 عَلَى الْبَلَاطِ وَالنَّاسُ يَصَلُّونَ قُلْتُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا لَكَ لَا تَصَلِّي
 قَالَ إِنِّي قَدْ صَلَّيْتُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ لَا تَعَادُ الصَّلَاةَ فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ

838. Dari Sulaiman Maula Maimunah katanya: "Ketika aku melihat Ibnu Umar duduk di suatu tempat di Madinah sedangkan waktu itu kaum muslimin sedang shalat di masjid Nabi saw, maka aku tanyakan padanya: "Wahai Abdur Rahman, mengapa engkau tidak ikut shalat bersama mereka?" Jawabnya: "Aku telah shalat dan aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak perlu mengulangi satu shalat 2 kali di dalam satu hari".

السَّعْيُ إِلَى الصَّلَاةِ

**DIANJURKAN UNTUK BERJALAN TENANG
 BILA MENUJU KE MASJID**

٨٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا أُيْتِمَّ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوها وَأَنْتُمْ تَسْعُونَ وَأَتُوها تَمْتَشُونَ
وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ فَاذْكُرْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَقْضُوا

839. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika kalian hendak menghadiri shalat berjamaah, janganlah kalian berjalan dengan tergesa-gesa, sebaiknya kalian berjalan dengan tenang, berapa rekaat yang kalian dapati, maka ikutilah. Sedangkan kekurangannya, maka sempurnakanlah sendiri."

الإِسْرَاعُ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ غَيْرِ سَعْيٍ

**DIANJURKAN UNTUK MENYEGERAKAN LANGKAH
KE MASJID ASALKAN TIDAK TERGESA-GESA**

٨٤٠- عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ فَيَتَحَدَّثُ عَنْدهُمْ حَتَّى يَنْحَدِرَ لِلْغُرَبِ قَالَ أَبُو رَافِعٍ فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْرِعُ إِلَى الْمَغْرِبِ مَرَرْنَا بِالْبَيْعِ فَقَالَ أَفِي لَكَ أَفِي لَكَ قَالَ فَكَبَّرَ ذَلِكَ فِي ذُرْعِي فَاسْتَلْخَرْتُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَرِيدُنِي فَقَالَ مَا لَكَ أَمْشَيْتُ فَقُلْتَ أَحَدَثْتُ حَدِيثًا قَالَ مَا ذَاكَ قُلْتَ أَقْنَيْتُ بِي قَالَ لَا وَلكِنْ هَذَا فُلَانٌ بَعَثَنِي سَاعِيًا عَلَى بَنِي فُلَانٍ فَعَلَّ جَمْرَةً فَدَرَّعَ
الآنَ مِثْلَهُمَا مِنْ نَارٍ

840. Dari Abu rafi' katanya: "Biasanya jika telah selesai mengerjakan shalat ashar, maka Rasulullah saw mendatangi perkampungan Banu Abdil Asyhal. Di tempat itu beliau berbincang-bincang dengan mereka sampai tibanya waktu maghrib. Kata Abu Rafi': "Ketika Nabi saw hen-

dak menghadiri shalat maghrib, kami bertemu dengan beliau di Baqi'. Ketika itu beliau berkata: "Alangkah ruginya engkau". Mendengar ucapan beliau yang seperti itu, aku merasa ketakutan sehingga aku berhenti. Aku kira mungkin beliau menunjukan ucapan itu kepada aku. Ketika aku berhenti, maka beliau bertanya: "Mengapa engkau berhenti?" Jawabku: "Aku berhenti dikarenakan aku takut dengan ucapan tadi." Sabda beliau: "Aku tidak menunjukan ucapanku tadi untukmu. Aku menunjukan ucapanku tadi untuk seseorang yang tadinya aku utus untuk mengumpulkan zakat dari suatu kaum, tapi ia ambil sebuah selimut sehingga ia sekarang diberi selimut dari api neraka."

التَّهَيُّجُ إِلَى الصَّلَاةِ

**MENYEGERAKAN KE MASJID SEBELUM TIBA
WAKTU SHALAT**

٨٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مِثْلُ الْمُهْجِرِ إِلَى الصَّلَاةِ كَمِثْلِ الَّذِي يَهْدِي الْبَدَنَةَ ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يَهْدِي الْبَقْرَةَ ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يَهْدِي الْكَبْشَ ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يَهْدِي الدَّجَابِحَةَ ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يَهْدِي الْبَيْضَةَ

841. Kata Abu Hurairah: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang menghadiri shalat waktu dini, maka ia ibarat orang yang mendapatkan pahala sebesar seekor unta, selanjutnya orang yang datang berikutnya, maka ia bagaikan mendapatkan pahala sebesar seekor sapi. Selanjutnya seorang yang datang setelah waktu itu, maka ia bagaikan mendapatkan pahala sebesar seekor domba. Demikianlah seterusnya seorang yang datang setelah waktu-waktu itu, maka ia bagaikan mendapatkan pahala sebesar seekor ayam atau sebesar sebutir telur"

مَا يَكْرَهُ مِنَ الصَّلَاةِ عِنْدَ الْإِقَامَةِ

TIDAK DIPERBOLEHKAN SHALAT SUNNAH SETELAH IQAMAH

٨٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا أَقِيَمْتَ الصَّلَاةَ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

842. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang muadzin telah iqamah, maka janganlah mengerjakan shalat, kecuali shalat fardlu".

٨٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِذَا أَقِيَمْتَ الصَّلَاةَ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

843. Dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw bersabda: Jika seorang muadzin telah iqamah, maka janganlah mengerjakan shalat, kecuali shalat fardlu. dan

٨٤٤- عَنِ ابْنِ بَجِينَةَ قَالَ أَقِيَمْتَ صَلَاةَ الصُّبْحِ فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
لَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَصَلِّي وَالْمَوْزَنُ يَقِيمُ فَقَالَ أَنْصَلِي الصُّبْحَ أَرْبَعًا.

844. Dari Ibnu Buhaina katanya: "Ketika seorang muadzin telah iqamah, maka Rasulullah saw melihat seseorang yang hendak mengerjakan shalat sunnah". Tanya beliau: "Apakah kamu hendak mengerjakan shalat shubuh 4 rekaat?"

فِي مَنْ يَصَلِّي رُكْعَتِي الْفَجْرِ وَالْإِمَامُ فِي الصَّلَاةِ

MENGERJAKAN SUNNAH FAJAR KETIKA IMAM SEDANG SHALAT

٨٤٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ وَرَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ فَرَكِعَ الرَّكْعَتَيْنِ ثُمَّ دَخَلَ
فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ قَالَ يَا فُلَانُ
إِنَّهَا صَلَاتُكَ الَّتِي صَلَّيْتَ مَعَنَا أَوِ الَّتِي صَلَّيْتَ لِقَبِيكَ.

845. Dari Abdullah bin Sarjis katanya: "Ketika Rasulullah saw sedang berjamaah shubuh, tiba-tiba ada seseorang yang mengerjakan shalat sunnah fajar, setelah selesai shalatnya, maka beliau bertanya pada orang itu: "Manakah yang lebih penting shalatmu bersama kami ataukah shalatmu sendirian?"

الْمَنْفَرِدُ خَلْفَ الصَّفِّ

BERDIRI SENDIRIAN DI BELAKANG SHAF

٨٤٦- عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ أَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِنَا فَصَلَّيْتُ لَكَ
وَيَتِيمٌ لَنَا خَلْفَهُ وَصَلَّتْ أُمُّ سُلَيْمٍ خَلْفَنَا.

846. Kata Ishaq bin Abdullah: "Aku pernah mendengar Anas berkata: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw berkunjung ke rumah kami, maka aku dan seorang anak yatim ikut shalat di belakang beliau. Sedangkan Ummu Sulaim shalat di belakang kami."

٨٤٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَتْ امْرَأَةٌ تَصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
لَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسَنًا وَمِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ قَالَ فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ
يَتَقَدَّمُ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ لِنَلَا يَرَاهَا وَيَسْتَلْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ

فِي الصَّفِّ الْمُوْتَرِ فَإِذَا رَكِعَ نَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ

847. Dari Ibnu Abbas katanya: "Di masa Rasulullah saw ada seorang wanita cantik yang selalu ikut shalat berjamaah bersama beliau. Sebagian orang sengaja shalat di shaf pertama agar tidak dapat melihatnya, tetapi sebagian orang sengaja shalat di shaf yang terakhir agar jika ruku' ia dapat melihat wanita itu dari bawah ketiakanya. Berkenaan dengan kejadian itu, maka Allah menurunkan firmanNya: "Walaqad 'Alimnal mustaqdimiina minkum wa laqad 'Alimnal Musta'khiriina"

الرُّكُوعُ دُونَ الصَّفِّ

RUKU' DI LUAR SHAF

٨٤٨ - عَنِ الْحُسَيْنِ أَنَّ أَبَا بَكْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاكِعٌ فَرَكِعَ دُونَ الصَّفِّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَادَكَ اللَّهُ جِرْمًا وَلَا تَعُدُّ

848. Kata Al Hasan: "Abu Bakrah pernah berkisah bahwasanya ia pernah masuk ke dalam masjid ketika Nabi saw sedang ruku', maka Abu Bakrah segera ruku' walaupun ia di luar shaf. Setelah selesai shalat, maka Nabi saw berkata: "Semoga Allah memberi pahala bagimu atas kelakuanmu tadi. Akan tetapi janganlah kamu ulangi perbuatanmu seperti itu."

٨٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَقَالَ يَا فُلَانُ إِلَّا تَحْسِنُ صَلَاتَكَ أَلَا يَنْظُرُ الْمُصَلِّي كَيْفَ يَصَلِّي لِنَفْسِهِ إِنْ أَبْصَرَ مِنْ وَرَائِي كَمَا أَبْصَرْتَنِي يَدًا

849. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada waktu hari setelah menger-

jakan shalat, maka Rasulullah saw bangkit seraya berkata: "Wahai fulan, maukah kamu memperbaiki sikapmu jika kamu sedang shalat?" Sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku sebagaimana aku dapat melihat kamu dari arah depan."

الصَّلَاةُ بَعْدَ الظُّهْرِ

SHALAT SUNNAH SETELAH DHUHUR

٨٥٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ وَبَعْدَهَا رَكَعَتَيْنِ وَكَانَ يَصَلِّي بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ وَكَانَ لَا يَصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ فَيَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ

850. Dari Ibnu Umar dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw senantiasa mengerjakan shalat 2 rekaat sebelum shalat dhuhur dan 2 rekaat setelahnya. Setelah maghrib, beliau juga mengerjakan shalat sunnah 2 rekaat di rumahnya. Demikian pula setelah shalat isya'. Setelah shalat Jum'at, beliau tidak mengerjakan shalat sunnah sebelum tiba di rumahnya."

الصَّلَاةُ قَبْلَ الْعَصْرِ

وَذَكَرَ اخْتِلَافَ التَّافِلِينَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ فِي ذَلِكَ

SHALAT SUNNAH SEBELUM SHALAT ASHAR

٨٥١ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ سَأَلْنَا عَلِيًّا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيُّكُمْ يُطِيفُ ذَلِكَ قُلْنَا إِنْ لَمْ نَطْفِئْهُ سَبَعْنَا قَالَ كَانَ إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَهُنَا كَرِيئَاتِهَا مِنْ هَهُنَا عِنْدَ

الْعَصْرِ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ فَإِذَا كَانَتْ مِنْ هَهُنَا كَهَيَاتِهِمَا مِنْ هَهُنَا عِنْدَ
الظُّهْرِ صَلَّى أَرْبَعًا وَيُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا ثِنْتَيْنِ وَيُصَلِّي
قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ بِتَسْلِيمٍ عَلَى الْمَلَائِكَةِ لِلْفَرِيقَيْنِ
وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ .

851. Dari 'Aashim bin dhamrah katanya: "Ketika kami bertanya pada Ali tentang bagaimana shalatnya Rasulullah saw?" Maka Ali berkata: "Siapakah diantara kalian yang dapat menyamai shalat beliau?" Jawab kami: "Memang kami tidak dapat menyamai shalat beliau, akan tetapi beritahukan bagaimana shalat beliau!" Jawab Ali: "Jika tiba waktu ashar, maka beliau mengerjakan shalat 2 rekaat sebelum shalat fardlu ashar. Di waktu dhuhur, maka beliau mengerjakan shalat sunnah 4 rekaat sebelum shalat dhuhur, dan 2 rekaat setelahnya. Di waktu ashar, maka beliau sebelumnya mengerjakan shalat sunnah 2 rekaat sebanyak 2 kali. Pada setiap kali setiap shalat sunnah di waktu ashar, maka beliau mengakhiri shalat sunnahnya itu dengan mengucapkan taslim terhadap para malaikat Muqarrabiin, para Nabi, dan para pengikutnya dari orang-orang mu'min dan muslim."

٨٥٢ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ سَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَنْ صَلَاةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّهَارِ قَبْلَ الْمَكْتُوبَةِ قَالَ
مَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ ثُمَّ أَخْبَرَنَا قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي حِينَ تَزِيغُ الشَّمْسُ رَكَعَتَيْنِ وَقَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ أَرْبَعًا وَكَلِمَاتٍ
يَجْعَلُ التَّسْلِيمَ فِي آخِرِهِ .

852. Dari Ashim bin Dhamrah katanya: "Aku pernah bertanya pada Ali bin Abi Thalib tentang shalat-shalat sunnah yang dikerjakan oleh Rasulullah saw di siang hari di luar shalat fardlu". Jawab Ali: "Siapa dari kalian yang dapat meniru shalat beliau saw?" Kemudian Ali

memberitahukan bahwa: "Rasulullah saw mengerjakan shalat 2 rekaat sebelum dhuhur, dan mengerjakan 4 rekaat sebelum mengerjakan shalat ashar dengan satu kali salam di akhirnya."

كِتَابُ الْإِفْتِيحِ

KITAABUL IFTITAH

بَابُ الْعَمَلِ فِي افْتِيحِ الصَّلَاةِ

**YANG HARUS DIKERJAKAN OLEH SESEORANG
KETIKA MEMBUKA SHALATNYA**

٨٥٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ التَّكْبِيرَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ يَكْبُرُ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا حَذْوِ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ وَقَالَ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَلَا يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَسْجُدُ وَلَا حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ.

853. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw ketika membuka shalatnya dengan bertakbir. Beliau bertakbir sambil mengangkat kedua tangannya hingga kedua bahunya. Demikian juga jika beliau hendak ruku'. Dan demikian pula jika beliau bangkit dari ruku'. Ketika bangkit dari ruku' beliau membaca: "Samiallahu liman Hamidah". Setelah membaca "Rabbana wa lakal Hamdu", maka beliau bersujud dengan diiringi dengan membaca takbir. Demikian pula ketika beliau duduk dari sujud, beliau mengiringi dengan membaca takbir tanpa mengangkat kedua tangannya.

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ قَبْلَ التَّكْبِيرِ

**MENGANGKAT KEDUA TANGAN
SEBELUM BERTAKBIR**

٨٥٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَ نَاحِذَ وَمَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يَكْبُرُ قَالَ وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَكْبُرُ لِلرُّكُوعِ وَيَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَيَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ وَلَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

854. Dari Ibnu Umar katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw jika berdiri hendak shalat, maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya kemudian beliau bertakbir. Demikian pula ketika beliau ruku', beliau bertakbir seraya mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Beliau melakukan hal yang sama ketika beliau bangkit dari ruku', hanya saja beliau mengiringinya dengan ucapan "Samiallahu liman Hamidah". Beliau tidak mengangkat kedua tangannya ketika beliau bertakbir hendak sujud."

رَفْعُ الْيَدَيْنِ حَذْوِ الْمَنْكِبَيْنِ

**MENGANGKAT KEDUA TANGAN SEJAJAR
DENGAN KEDUA BAHU**

٨٥٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوِ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَكَانَ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

855. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Ketika membuka shalatnya, maka Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Demikian pula ketika ruku' dan ketika bangkit dari ruku', hanya saja beliau mengiringinya dengan ucapan "Samiallahu liman Hamidah Rabbana wa lakal Hamdu. Beliau tidak melakukannya di kala hendak sujud."

رَفَعَ الْيَدَيْنِ حِيَالَ الْأُذُنَيْنِ

MENGANGKAT KEDUA TANGAN HINGGA MENCAPAI KEDUA TELINGA

٨٥٦- عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَايِلَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَا أُذُنَيْهِ ثُمَّ يَغْرُبُ بِأَيْتَةِ الْكِتَابِ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهَا قَالَ آمِينَ يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ

856. Dari Abdul Jabbar bin Wail dari ayahnya katanya: "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah saw. Beliau mengawali shalatnya dengan bertakbir sambil mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya. Kemudian beliau membaca surat Al Fatihah, beliau mengucapkan "Aamin" dengan suara yang keras".

٨٥٧- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ نَصْرَانَ عَاصِمَ عَنِ مَالِكِ بْنِ الْمَعْوِرِثِ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ يَكْبُرُ حِيَالَ أُذُنَيْهِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ

857. Dari Qatadah katanya: "Aku pernah mendengar Nashir Ibnu Aashim dari Malik Ibnu Huwairits - Seorang sahabat Rasulullah saw - bahwasanya Rasulullah saw jika mengawali shalatnya, maka beliau bertakbir dengan mengangkat kedua tangannya hingga kedua telinganya. Demikian pula ketika hendak ruku' dan ketika bangkit dari ruku'".

٨٥٨- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْمَعْوِرِثِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ وَحِينَ رَكَعَ وَحِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ حَتَّى حَاذَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ

858. Dari Malik Ibnu Huwairits katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw ketika beliau hendak mengawali shalatnya". Beliau mengawali shalatnya dengan bertakbir sambil mengangkat kedua tangannya hingga mencapai kedua telinganya. Demikian pula ketika beliau ruku' dan ketika bangkit dari ruku'".

بَابُ مَوْضِعِ الْإِبْرَاهِمَيْنِ عِنْدَ الرَّفْعِ

MENEMPATKAN KEDUA IBU JARINYA KETIKA MENGANGKAT KEDUA TANGAN

٨٥٩- عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَايِلَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكَادَ إِبْرَاهِمَاهُ تَحَاذِي شَحْمَةَ أُذُنَيْهِ

859. Dari Abdul Jabbar bin Wail: "Bahwasanya ia pernah melihat Nabi saw mengawali shalatnya dengan mengangkat kedua tangannya, hingga kedua ibu jarinya menyentuh kedua telinganya."

رَفَعَ الْيَدَيْنِ مَدًّا

MENGANGKAT KEDUA TANGAN DENGAN MEMANJANGKANNYA

٨٦٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ جَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ فَقَالَ ثَلَاثَ كَانَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْعَلُ بَيْنَ تَرَكَمَتَيْ النَّاسِ كَانَتْ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الصَّلَاةِ مَدًّا وَيَسْكُنُ فِيهَا

وَيَكْبِرُ إِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ

860. Kata Said Ibnu Syam'aan: "Pada suatu hari Abu Hurairah datang ke masjid Banu Zuraiq seraya berkata: "Ada tiga perkara yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw, tetapi banyak ditinggalkan orang. Biasa beliau mengangkat kedua tangannya dengan memanjangkan ketika bertakbir, kemudian beliau diam sebentar dan beliau senantiasa mengiringi dengan takbir ketika sujud dan bangun dari sujud."

فَرَضُ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى

WAJIBNYA TAKBIRATUL IHRAM

٨٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ فَرَجَعَ فَصَلَّى كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ فَعَدَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا فَعَلِمَنِي قَالَ إِذَا قَمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَسْتَسِرُّ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَقَّ تَطْمِينٍ رَكَعًا ثُمَّ اِرْفَعْ حَقَّ تَعْتِيلٍ فَإِذَا سَجَدْتَ حَقَّ تَطْمِينٍ سَاجِدًا ثُمَّ اِرْفَعْ حَقَّ تَطْمِينٍ جَالِسًا ثُمَّ اِفْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.

861. Dari Abu Hurairah: "Ketika Rasulullah saw masuk ke dalam masjid, maka ada seorang datang ke masjid kemudian ia mengerjakan shalat 2 rekaat. Setelah salam, maka ia memberi salam pada Rasulullah saw dan beliau menjawab salam orang itu. Kemudian beliau berkata: "Ulangi shalatmu, sesungguhnya shalatmu tidak benar". Setelah mengulangi shalatnya, maka orang itu kembali memberi salam pada Rasulullah saw. Beliau menjawab salam orang itu, kemudian beliau berkata: "Ulangi shalatmu, sesungguhnya shalatmu tidak benar". Setelah mengulangi shalatnya, maka orang itu kembali memberi salam pada Rasulullah saw dan beliau pun menjawab salam orang itu. Ketika beliau memerintahkan pada orang itu untuk mengulangi shalatnya sekali lagi, maka orang itu berkata: "Demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, aku tidak dapat mengerjakan shalat yang lebih baik dari ini". Sabda beliau: "Jika kamu berdiri hendak shalat, maka awalilah shalatmu dengan bertakbir. Kemudian bacalah sebagian ayat Al-quran yang telah kamu hafal, kemudian ruku'lah hingga sempurna dalam ruku'mu, kemudian bangkitlah dari ruku' hingga sempurna berdirimu, kemudian sujudlah hingga sempurna sujudmu. Kemudian duduklah hingga sempurna dudukmu. Seterusnya ulangilah hal itu hingga akhir shalatmu."

الْقَوْلُ الَّذِي تَفْتَحُ بِهِ الصَّلَاةَ

MEMBACA KALIMAT IFTITAH

٨٦٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَامَ رَجُلٌ خَلْفَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَحْسَنًا فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَةِ فَقَالَ رَجُلٌ أَنَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ فَقَالَ لَقَدْ ابْتَدَرَهَا اثْنَا عَشَرَ مَلَكًا

862. Dari Abdullah Ibnu Umar katanya: "Ada seorang shalat di belakang Nabi saw, setelah bertakbir, maka orang itu mengucapkan: "Allahu akbaru kabiiran wal hamdu lillahi katsiiran wa subhaanallahi bukratan wa ashiilan". Setelah selesai shalatnya, maka Rasulullah saw bertanya: "Siapa yang mengucapkan ucapan tadi?" Jawab orang itu:

"Aku". Sabda beliau: "Ucapan yang engkau ucapkan tadi diperebutkan oleh 12 malaikat untuk menghaturkannya ke hadapan Allah."

٨٦٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَسَبَّحَانَ اللَّهَ بَكْرَةً وَأَصِيلًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ الْقَائِلُ كَلِمَةً كَذَا وَكَذَا فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ عَجِبْتُ لَهَا وَذَكَرْتُ كَلِمَةً مَعْنَاهَا فَتَبَّحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ مَا تَرَكْتُهُ مِمَّا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ

863. Dari Ibnu Umar katanya: "Ketika kami shalat bersama Rasulullah saw, maka ada seorang mengucapkan kalimat "Allahu akbaru kabiiran Wal hamdu lillahi katsiiran wa shubhaanallahi bukratan waa-shiilan". Setelah selesai shalatnya, maka Rasulullah saw tanya : "Siapa yang mengucapkan ucapan tadi?" Jawab orang itu: "Aku yang mengucapkan ucapan tadi wahai Rasulullah". Sabda beliau: "Aku amat terpesona dengan kalimat-kalimat tersebut dan ketika engkau mengucapkan kalimat-kalimat itu, maka pintu-pintu langit dibuka untuk menyambutnya". Kata Ibnu Umar: "Sejak saat itu aku tidak pernah meninggalkan untuk mengucapkannya."

وَضَعُ الْيَمِينِ عَلَى الشِّمَالِ فِي الصَّلَاةِ

MELETAKKAN TANGAN KANAN
DI ATAS TANGAN KIRI

٨٦٤- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَايِلَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ قَائِمًا فِي الصَّلَاةِ قَبَضَ يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ

864. Kata Alqamah: "Ayahku pernah berkata: "Aku melihat Rasulullah saw jika berdiri dalam shalatnya, maka beliau melipatkan tangan kanan beliau di atas tangan kirinya."

فِي الْإِمَامِ إِذَا رَأَى الرَّجُلَ قَدْ وَضَعَ شِمَالَهُ عَلَى يَمِينِهِ

SEORANG IMAM HARUS MEMBETULKAN
BILA MELIHAT SEORANG MAKMUM SALAH
MELETAKKAN KEDUA TANGANNYA

٨٦٥- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وَضَعَتْ شِمَالِي عَلَى يَمِينِي فِي الصَّلَاةِ فَأَخَذَ يَمِينِي فَوَضَعَهَا عَلَى شِمَالِي

865. Dari Ibnu Mas'ud: "Ketika Nabi saw melihat aku meletakkan tangan kiriku di atas tangan kananku dalam shalat, maka beliau meletakkan tangan kananku di atas tangan kiriku."

بَابُ مَوْضِعِ الْيَمِينِ مِنَ الشِّمَالِ فِي الصَّلَاةِ

LETAK TANGAN KANAN DI ATAS TANGAN KIRI

٨٦٦- عَنْ عَاصِمِ بْنِ كَلَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ وَايِلَ بْنَ حَجْرٍ أَخْبَرَهُ قَالَ قُلْتُ لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَصَلِّي فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ فَقَامَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَادَتْ تَابَأُذُنَيْهِ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيَمْنَى عَلَى كَتِفِ الْيُسْرَى وَالسَّاعِدِ فَكَرَّكَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ مِثْلَهَا قَالَ وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ لَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ رَفَعَ يَدَيْهِ مِثْلَهَا ثُمَّ سَجَدَ فَجَعَلَ كَفْتَيْهِ بِجِذَائِ أُذُنَيْهِ ثُمَّ

قَعَدَ وَأَفْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فُخْذِهِ وَرُكْبَتِهِ
 الْيُسْرَى وَجَعَلَ حَدَّ رِجْلَيْهِ الْيَمِينِ عَلَى فُخْذِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ قَبَضَ
 اثْنَتَيْنِ مِنْ أَصَابِعِهِ وَحَلَقَ حَلْقَةً ثُمَّ رَفَعَ أَصْبَعَهُ فَرَأَيْتَهُ يَحْرُكُهَا
 يَدْعُو بِهَا.

866. Kata Ashim bin Kulaib: "Aku pernah diberitahu oleh ayahku bahwa Wail bin Hujr berkata: "Pada suatu kali aku ingin melihat Rasulullah saw shalat. Aku lihat, ketika sedang shalat beliau mengawali shalatnya dengan bertakbir sambil mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya. Kemudian beliau meletakkan tangan kanannya di atas pergelangan tangan kirinya dan lengan bawahnya. Bila hendak ruku', maka beliau mengangkat kedua tangannya seperti ketika beliau bertakbir di awal shalat. Kemudian beliau meletakkan tangannya di atas kedua lututnya ketika ruku'. Bila bangkit dari ruku', maka beliau mengangkat kedua tangannya seperti yang tadi. Kemudian beliau bersujud dengan dan meletakkan kedua telapak tangannya di tanah sejajar dengan kedua telinganya. Ketika beliau duduk di antara 2 sujud, maka beliau duduk di atas kaki kirinya sambil meletakkan telapak tangan kirinya di atas paha dan lutut kirinya dan beliau meletakkan siku kanannya di atas paha kanannya, kemudian beliau melihat jari kelingking dan jari manisnya sambil melipatkan ibu jarinya di atas jari tengahnya. Kemudian beliau mengangkat jari telunjuknya sambil menggerak-gerakkan.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّخَصُّرِ فِي الصَّلَاةِ

DILARANG MELETAKKAN TANGAN DI ATAS PINGGANG

٨٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ
 يَصَلِّيَ الرَّجُلُ مُتَخَصِّرًا

867. Dari Abu Hurairah: "Bahwasanya Nabi saw melarang seorang yang shalat dengan meletakkan tangannya di atas pinggangnya."

٨٦٨- عَنْ زِيَادِ بْنِ صَبِيحٍ قَالَ صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ
 فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى خَصْرِي فَقَالَ لِي هَكَذَا ضَرَبَهُ بِيَدَيْهِ فَذَكَرَا
 صَلَّيْتُ قُلْتُ لِرَجُلٍ مِنْ هَذَا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قُلْتُ يَا أَبَا عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ مَا رَأَيْتُكَ مِثْلِي قَالَ إِنَّ هَذَا الصَّلْبُ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَاكَ عَنْهُ

868. Dari Ziyad bin Shubaih katanya: "Pada suatu kali ketika aku shalat di sebelah Ibnu Umar, aku meletakkan tangan di pinggangku. Melihat hal itu, maka ia memukul tanganku seraya berkata: "Jangan kamu letakkan tanganmu di pinggang". Setelah aku selesai, maka aku tanya pada seseorang: "Siapa yang memukul aku?" Jawab orang itu: "Ia adalah Abdullah Ibnu Umar". Kataku: "Wahai Abu Abdur Rahman, mengapa kamu memukulku?" Jawab Ibnu Umar: "Sesungguhnya perbuatanmu itu bagaikan seorang yang tersalib dan Rasulullah telah melarang seorang untuk meletakkan tangannya di pinggang seperti yang kamu lakukan tadi."

الصَّفُّ بَيْنَ الْقَدَمَيْنِ فِي الصَّلَاةِ

SHALAT DENGAN MERAPATKAN KEDUA KAKI

٨٦٩- عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ رَأَى رَجُلًا يَصَلِّيَ قَدْ صَفَّ بَيْنَ
 قَدَمَيْهِ فَقَالَ خَالَفَ السُّنَّةَ وَلَوْ رَاحَ بَيْنَهُمَا كَانَ أَفْضَلَ

869. Dari Abu Ubaidillah katanya: "Pada suatu kali Abdullah melihat seorang berdiri dalam shalatnya merapatkan kedua telapak kakinya". Kata Abdullah: "Sungguh orang ini bertentangan dengan sunnah. Andaikata ia memisahkan antara keduanya, maka hal itu lebih bagus baginya."

٨٧٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يَصِلُ قَدَصَفَ بَيْنَ قَدَمَيْهِ
فَقَالَ أَخْطَأَ السَّنَةَ وَلَوْ زَوَّاحَ بَيْنَهُمَا كَانَ أَعْجَبَ إِلَيَّ -

870. Dari Abdullah: "Ketika ia melihat seorang shalat dengan rapatkan kedua kakinya, maka ia berkata: "Sesungguhnya orang ini melanggar sunnah Nabi. Kalau ia merenggangkan antara keduanya, maka hal itu akan lebih menyenangkan bagiku."

سُكُوتُ الْإِمَامِ بَعْدَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ

BERDIAM SEBENTAR SETELAH MENGAWALI SHALAT

٨٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَتْ لَهُ سَكُوتَةٌ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ

871. Dari Abu Hurairah: "Jika telah mengawali shalatnya dengan takbiratul ihram, maka beliau berdiam sebentar sebelum membaca Al-Fatihah".

بَابُ الدُّعَاءِ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ

DOA YANG DIBACA DIANTARA TAKBIR DAN MEMBACA SURAT AL-FATIAH

٨٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ سَكَتَ هُنَيْهَةً فَقُلْتُ يَا أَبِى أَنْتَ وَابْنُ رَسُولِ
اللَّهِ مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ قَالَ أَقُولُ اللَّهُمَّ
بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ

نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يَنْقِي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ
اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالسَّلْجِ وَالْبَرَدِ .

872. Dari Abu Hurairah katanya: "Setelah mengawali shalatnya dengan bertakbir, biasanya Rasulullah diam sebentar. Ketika kutanya: "Wahai Rasulullah, apa yang kamu baca ketika engkau diam diantara takbiratul ihram dan membaca Al-Fatihah?" Sabda beliau: "Aku membaca: Allahumma Baa'id bainii wa baina Khathaayaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal maghribi. Allahumma naqqinii min Khathaayaaya kamaa yunaqqats Tsaubul abyadzu minaddanasi. Allahummaghsilnii min khathaayaaya bil maa'i wats tsalji wal baradi/Ya Allah jauhkan antara aku dan dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. ya Allah sucikan aku dari dosa-dosa, sebagaimana sucinya baju putih dari kotoran. Ya Allah cucilah aku dari dosa-dosa dengan air, salju dan embun."

نَوْعٌ آخَرَ مِنَ الدُّعَاءِ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ

CONTOH LAIN DOA IFTITAH

٨٧٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ وَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي
لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَفِي سَيِّئِ الْأَعْمَالِ وَسَيِّئِ الْأَخْلَاقِ لَا يَقِي
سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

873. Dari Jabir bin Abdullah katanya: "Setelah mengawali shalatnya dengan takbir, biasanya Rasulullah saw membaca doa iftitah, se-

وَالَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ اسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ .

874. Dari Ali ra katanya: "Setelah mengawali shalatnya dengan takbir, maka Rasulullah saw membaca: "Wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas samaawaati wal ardzi haniifan wamaa anaa minal musyrikiin. Inna shalaati wanusukii wamahyaaya wamamaatii lillahi rabbil 'Aalamiin. Laa syariika lahuu wabidzaalika umirtu waanaa minal muslimiin. Allahumma antal maliku laa ilaaha illaa anta anaa 'abduka Dzalamtu nafsii wa- 'a'tarifu bidzanbii Faghfirlii dzunuubii jamii'an laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta Wahdinii liahsanil akhlaaqi laa yahdii liahsanihaa illaa anta washrif 'annii sayyiahaa laa yashrifu 'annii sayyiahaa illaa anta labbaika wasa'daika wal khairu kulluhuu fii yadaika wasy-syarru laisa ilaika anaa bika wa ilaika tabaarakta wa ta'aalaita Astaghfiruka wa atuubu ilaika/Aku hadapkan wajahku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh keikhlasan, aku tidak termasuk orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidup matiku hanya aku haturkan bagi Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya dengan pernyataan seperti itu aku diperintahkan dan aku termasuk yang menyerahkan pada-Nya. Ya Allah Engkau adalah Maha Raja. Tidak ada selain Engkau. Aku adalah hambaMu. Aku telah menganiaya diriku dan aku mengakui segala kesalahanku. Karena itu ampunkanlah seluruh dosa-dosaku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Ya Allah tunjukkanlah padaku budi pekerti yang mulia. Sesungguhnya tidak ada yang dapat menunjukkan aku pada budi pekerti yang mulia selain Engkau. Ya Allah jauhkan aku dari budi pekerti yang buruk. Sesungguhnya tidak ada yang dapat menjauhkan aku dari budi pekerti yang buruk selain Engkau. Ya Allah aku sambut panggilanmu dengan sepeuhnya. Semua kebaikan hanya di tangan-Mu dan kejahatan tidak akan sampai pada-Mu. Aku Engkau ciptakan dan aku akan kembali pada-Mu. Sungguh Maha Berkat dan Maha Mulia Engkau. Aku mohon ampun dan bertaubat pada-Mu."

٨٧٥- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ يُصَلِّي تَطَوَّعًا قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَجْهَتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ

bagai berikut: Inna shalaatii wanusukii wamahyaaya wamamaatii lillahi rabbil 'Aalamiin laa syariika lahuu, Qabidzaalika umirtu waanaa minal muslimiin. Allahummahdinii liahsanil A'maali wa- ahsanil akhlaaqi laa yahdii li-ahsanihaa illaa anta waqinii sayyial A'maali wa- sayyial akhlaaqi laa yaqii sayyiahaa illaa anta/Sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidup matiku hanya aku haturkan bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya dengan pernyataan itu aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang menyerah pada-Nya. Ya Allah tunjukkan aku pada sebaik-baik amal dan sebaik-baik akhlaq. Sesungguhnya tidak ada yang dapat menunjukkan aku kepadanya kecuali hanya Engkau. Ya Allah hindarkanlah aku dari perbuatan-perbuatan buruk dan akhlaq-akhlaq yang buruk. Sesungguhnya tidak ada yang dapat menjauhkan aku dari padanya selain Engkau."

نَوْعَ آخَرَ مِنَ الذِّكْرِ وَالِدُّعَاءِ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ

CONTOH LAIN DOA IFTITAH

٨٧٤- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنَسْكَيَ وَنَجْيَايَ وَمَقَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لِأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُوْتِيتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْإِخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَصِرْفُ عَنِّي سَيِّئُهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئُهَا إِلَّا أَنْتَ لَبِيتُكَ وَسَعَدَيْكَ وَلِخَيْرِكُمْ لَهْ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ أَنَا بِكَ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مَسْلَمًا وَمَا نَأْمِنُ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي
وَنَسْكَيَ وَنَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُوتِيتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ
وَيَجْدُكَ تَمَّ بِقِرَاءِ .

875. Dari Muhammad bin Maslamah dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw jika shalat sunnah, maka beliau membaca doa iftitah: "Wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas samaawaati wal ardlah hamifan musliman wamaa ana minal musyrikiin. Inna shalaatii wamaahyaaya wamaamaatii lillaahi rabbil 'Aalamiin. Laa syariika lahuu wabidzaalika umirtu wa-anaa awwalul muslimiin. Allahumma antal maliku laailaaha illaa anta subhaanaka wabihamdika/Aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kekikhlasan dan penyerahan kepada-Nya. Dan aku tidak termasuk orang-orang yang mensekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidup matiku hanya bagi Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya dengan pernyataan seperti itulah aku diperintahkan dan aku termasuk orang yang pertama yang menyerahkan diri. Ya Allah Engkau adalah Raja. Tiada Tuhan selain Engkau. Sungguh Maha Suci Engkau lagi Maha Terpuji" kemudian beliau membaca Al-Fatihah".

نَوْعٌ آخَرٌ مِنَ الذِّكْرِ بَيْنَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ

CONTOH LAIN DOA IFTITAH

٨٧٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَتَحَ
الصَّلَاةَ قَالَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ
وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ .

876. Dari Abu Said katanya: "Biasanya Nabi saw membaca doa iftitah sebagai berikut: "Subhanakallahumma wa bihamdika tabaarakasmuka wata'aalaa jadduka walaa ilaaha ghairuka/Maha Suci Engkau ya

Allah lagi Maha Terpuji. Maha Tinggi nama-Mu dan kebesaran-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau."

٨٧٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ قَالَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ .

877. Dari Abu Said katanya: "Biasanya Nabi saw membaca doa iftitah sebagai berikut: "Subhaanakallaahumma wa bihamdika tabbaarakasmuka wata'aalaa jadduka walaa ilaaha ghairuka/Maha Suci Engkau ya Allah lagi Maha Terpuji. Maha Tinggi nama-Mu dan kebesaran-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau."

بَابُ الْبِدْءِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ قَبْلَ السُّورَةِ

MEMBACA FATIHAH SEBELUM MEMBACA SURAT

٨٧٨ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَسْتَفْتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

878. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Biasanya Nabi saw, Abu Bakar dan Umar mengawali bacaannya dengan surat Al-Fatihah".

٨٧٩ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَافْتَتَحُوا بِالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

879. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Aku pernah shalat bersama Nabi saw, Abu Bakar dan Umar. Ketiganya mengawali bacaannya dengan surat Al Fatihah."

قِرَاءَةُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MEMBACA BASMALAH

٨٨٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ بَيْنَمَا ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا يَرِيدُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ اغْتَفَى إِغْفَاءَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا فَقُلْنَا لَهُ مَا اضْجَحَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَزَلَتْ عَلَيَّ آيَةُ سُورَةِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوفْرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ إِنَّ شَانِدَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ثُمَّ قَالَ هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكُوفْرُ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ نَهَرٌ وَعَدْنِيهِ رَبِّي فِي الْجَنَّةِ آيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ الْكُوفْرِ إِذْ تَرَدُّهُ عَلَى أُمَّتِي فَيُحْتَلِجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ يَا رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي فَيَقُولُ لِي إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَلْحَدْتَ بَعْدَكَ

880. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu hari ketika Nabi saw bersama kita tiba-tiba beliau saw terlelap sebentar. Kemudian beliau mengangkat kepalanya sambil tersenyum. Tanya kami: "Wahai Rasulullah, apa yang menyebabkan engkau tadi tersenyum?" Jawab beliau: "Baru saja aku dituruni surat: "Bismillaahir Rahmaanir Raheem. Innaa 'Athainaakal Kautsara. Fashalli lirabbika wanhar. Inna Syaaniaka huwal abtar". Kemudian beliau bertanya: "Apakah kalian tahu apa yang dimaksud "Al kautsar" itu?" Jawab kami: "Hanya Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu tentang hal itu". Sabda beliau saw: "Al kautsar adalah sebuah sungai yang dijanjikan oleh Allah bagiku, gelas-gelasnya lebih banyak dari jumlah bintang yang bertaburan di langit. Kemudian salah seorang dari umatku mendekat padaku untuk minta

minum dari aku. Tetapi ada sebagian orang dari mereka yang dijauhkan dari aku, sehingga aku berkata: "Tuhanku orang itu termasuk umatku". Maka Tuhanku berfirman: "Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang telah diperbuatnya sepeninggalmu."

٨٨١ - عَنْ نُعْمَانَ بْنِ الْمُجَرَّمِ قَالَ صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ثُمَّ قَرَأَ بِأَيِّمِ الْقُرْآنِ حَتَّى بَلَغَ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الظَّالِمِينَ فَقَالَ آمِينَ فَقَالَ النَّاسُ آمِينَ وَيَقُولُ كُلَّمَا سَجَدَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَإِذَا قَامَ مِنَ الْجُلُوسِ فِي الْإِثْنَتَيْنِ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَإِذَا سَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لِأَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

881. Dari Nu'aim Al Mujammir katanya: "Pada suatu kali ketika aku pernah shalat di belakang Abu Hurairah, maka ia membaca "Bismillahirrahmaanirrahim", dan membaca surat Al-fatihah. Ketika sampai pada ayat "Ghairil maghdluubi 'alahim waladl-dlaalliin", maka ia mengucapkan "Aamiin". Para makmum yang ikut shalat di belakangnya juga membaca "Aamiin". Ketika hendak sujud, maka ia bertakbir. Demikian pula ketika duduk diantara 2 sujud, maka ia juga membaca takbir. Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka ia berkata: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku, shalat yang aku contohkan tadi sama dengan shalat Rasulullah saw."

تَرَكَ الْجَهْرَ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MEMBACA BASMALAH DENGAN SUARA PELAN

٨٨٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَسْمَعْ قِرَاءَةَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَصَلَّى بِنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَلَمْ نَسْمَعْهَا مِنْهُمَا

882. Dari Anas bin Malik katanya: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw, tetapi kami tidak mendengar beliau membaca bismillah dengan suara yang keras. Demikian pula ketika kami shalat di belakang Abu Bakar dan Umar."

٨٨٢ - عَنْ قَتَادَةَ عَنِ أَنَسٍ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَجْهَرُ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

883. Dari Qatadah dari Anas: "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar dan Utsman ra, akan tetapi kami tidak mendengar bacaan bismillah dari beliau-beliau itu dengan suara yang keras".

٨٨٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَعْقِلٍ إِذَا سَمِعَ أَحَدًا يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَقُولُ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَلْفَ أَبِي بَكْرٍ وَخَلْفَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ مَا سَمِعْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ قَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

884. Kata Ibnu Abdillah bin Mughaffal: "Biasanya jika Abdullah bin Mughaffal mendengar shalat seorang dari kami mengeraskan bacaan bismillah, maka ia berkata: "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah saw, Abu Bakar dan Umar, tetapi tidak satupun dari beliau-beliau itu mengeraskan bacaan basmalahnya."

تَرَكَ قِرَاءَةَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فِي قَائِمَةِ الْكِتَابِ

**TIDAK MEMBACA BASMALAH
KETIKA MEMBACA SURAT AL FATIHAH**

٨٨٥ - عَنْ أَبِي السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ

أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فِيهِ خِلَاجٌ هِيَ خِلَاجٌ عِنْدَ تَمَامِ فَقُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ إِنِّي أَحْيَانًا أَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ فَقَصْرُ ذِرَاعِي وَقَالَ أَقْرَأُ بِهَا يَا فَارِسِيُّ فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي يَضْفَانِ فَيَضْفَانِي وَيَضْفَانِي وَبَيْنَ الْعَبْدِ وَالْعَبْدِ مَا سَأَلَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأُوا يَقُولُ الْعَبْدُ أَخَذَ اللَّهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ جَدَنِي عَبْدِي يَقُولُ الْعَبْدُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَتَى عَلَى عَبْدِي يَقُولُ الْعَبْدُ مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ جَدَنِي عَبْدِي يَقُولُ الْعَبْدُ أَيُّكَ نَعْبُدُ وَأَيُّكَ نَسْتَعِينُ فَهَذِهِ آيَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ يَقُولُ الْعَبْدُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَهَؤُلَاءِ لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

885. Kata Abu Saib Maula Hisyam bin Zuhrah: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang shalat tanpa membaca Al Fatihah, maka shalatnya tidak diterima. Beliau mengucapkan ucapan itu sebanyak 3 kali." Kataku: "Wahai Abu Hurairah, pada suatu kali ketika aku membaca basmalah sebelum Al Fatihah di belakang seorang imam, maka ia berkata padaku: "Bacalah basmalah dalam hatimu, sesungguhnya aku pernah mendengar

Rasulullah saw bersabda: "Allah Azza wajalla telah berfirman: Aku telah membagi bacaan Al Fatihah menjadi 2. Separoh untuk-Ku dan separoh untuk hamba-Ku. Aku perkenankan untuk memohon apa saja yang diinginkan jika hamba-Ku mengucapkan; Al hamdu lillaahi rabbil 'Aalamiin, maka Allah Azza wajalla berfirman: "Sesungguhnya hamba-Ku telah memuji-Ku". Jika hamba-Ku mengucapkan: "Ar-Rahmaanir rahiim", maka Allah berfirman: "Hamba-Ku telah mengagungkan Aku". Jika hamba-Ku mengucapkan: "Maaliki yaumiddiin", maka Allah Azza wajalla berfirman: "Hamba-Ku telah memuliakan Aku". Jika hamba-Ku mengucapkan: "Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin", maka Allah Azza wajalla berfirman: "Ayat ini adalah untuk-Ku dan untuk hamba-Ku. Dan bagi hamba-Ku Aku perkenankan memohon apa saja yang diinginkan". Jika hamba-Ku mengucapkan: "Ihdinash Shiraathal Mustaqiim. Shiraathal ladziina an 'amta 'alaihim ghairil maghdlubi 'alaihim waladldlaaliin", maka Allah berfirman: "Yang ini hanya untuk hamba-Ku. Dan Aku perkenankan bagi hamba-Ku untuk memohon apa saja yang diinginkan".

اِجَابَ قِرَاءَةَ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِي الصَّلَاةِ

WAJIB MEMBACA AL FATIHAH DALAM SHALAT

٨٨٦ - عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْلَاةٍ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

886. Dari Ubadah Ibnush Shaamit: "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca surat Al Fatihah di dalamnya."

٨٨٧ - عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْلَاةٍ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَصَاعِدًا

887. Dari Ubadah Ibnush Shaamit katanya: "Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al Fatihah di dalamnya."

فَضْلُ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ

KEUTAMAAN MEMBACA SURAT AL FATIHAH

٨٨٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِذْ سَمِعَ نَقِيضًا فَوْقَهُ فَرَفَعَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَصْرَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ هَذَا بَابٌ قَدْ فَتِحَ مِنَ السَّمَاءِ مَا فَتِحَ قَطُّ قَالَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَأَنبَأَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبَشِرْ بِنُورَيْنِ أَوْتِنْتُمْ سَأَلْتُمُوهُمَا نَبِيَّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ - لَمْ تَقْرَأْ خَرَفًا مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيَتْهُ

888. Dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas katanya: "Ketika Rasulullah saw sedang bercengkerama dengan Jibril as, tiba-tiba terdengar suara berderek, Jibril mengangkat pandangannya ke langit seraya berkata: "Di saat ini pintu langit telah dibuka yang mana tidak pernah dibuka sebelumnya. Bersamaan dengan itu turunlah seorang malaikat pada Nabi saw seraya berkata: "Bergembiralah engkau dengan diturunkannya dua cahaya yang tidak pernah diturunkan pada seorang Nabi pun sebelumnya. Dan cahaya itu tak lain adalah Al Fatihah dan akhir Surat Al Baqarah. Tidak dibaca satu hurufpun dari keduanya, kecuali Allah akan mengabulkan permohonan orang itu."

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

TA'WIL FIRMAN ALLAH "WALAQAD
AATAINAACA SAB'AN MINAL MATSANII
WAL QUR'AANIL 'ADHIIM"

٨٨٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ الْعَلِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَصَلِّي فَدَعَاهُ قَالَ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ مَا مَنَعَكَ
 أَنْ تُجِيبَنِي قَالَ كُنْتُ أَصَلِّي قَالَ أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ إِلَّا أَعْيَبَكَ
 أَعْظَمُ سُورَةٍ فَبَلَّ أَنْ أَخْرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَ فَذَهَبَ لِيُخْرَجَ قُلْتُ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ قَوْلِكَ قَالَ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الثَّانِي
 الَّذِي أُوتِيَتْ وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

889. Dari Abu Said Ibnul Mu'allaa: "Bahwasanya Nabi saw pernah memanggil aku sedang shalat. Ketika aku mendatangi beliau, maka beliau bertanya: "Mengapa engkau tidak datang ketika aku panggil tadi?" Jawabku: "Tadi aku sedang shalat". Tanya beliau: "Tidaklah Allah telah berfirman: "Yaa ayyuhalladziina aamanustajibuun lillaahi walirrasuuli Idzaa da'aakum limaa yuhyiikum", maukah kamu kuajarkan sebuah surat yang paling besar dalam Al-quran sebelum aku keluar dari masjid?" Sewaktu beliau hendak keluar dari masjid, maka aku tanya pada beliau: "Wahai Rasulullah saw surat apa yang hendak engkau ajarkan padaku?" Sabda Rasulullah saw: "Yang hendak aku ajarkan padamu adalah surat Al Fatihah. Ia adalah "Sab'ul matsaanii" dan Al-quranul'adhiim yang pernah diturunkan padaku."

٨٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَرَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ مِثْلَ
 إِمِّ الْقُرْآنِ وَهِيَ السَّبْعُ الثَّانِي وَهِيَ مَقْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي
 وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

890. Dari Abu Hurairah dari Ubay bin Ka'ab katanya: "Rasulullah

saw pernah bersabda: "Allah tidak pernah menurunkan satu suratpun di dalam Taurat maupun Injil yang dapat sama dengan surat Al Fatihah. Ia adalah Sab'ul matsaanii dan ia dibagi dua, separoh untuk Allah dan separoh untuk hamba-Nya. Dan bagi hamba-Nya diperkenankan untuk memohon apa saja yang diinginkan."

٨٩١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَوْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعًا
 مِنَ الْمَثَانِي السَّبْعِ الطُّوَلِ .

891. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw telah dianugrahi tujuh ayat yang selalu diulang-ulang yang paling utama dari kesekian surat dalam Al-quran".

تَرَكَ الْقِرَاءَةَ خَلْفَ الْإِمَامِ فِيمَا لَمْ يَجْهَرْ فِيهِ

TIDAK HARUS MEMBACA AL FATIHAH SEORANG MAKMUM YANG TIDAK MENDENGAR BACAAN IMAM

٨٩٢ عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الظُّهْرَ فَقَرَأَ رَجُلٌ خَلْفَهُ سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى فَلَمَّا صَلَّى قَالَ مَنْ
 قَرَأَ سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى قَالَ رَجُلٌ أَنَا قَالَ قَدْ عَلِمْتُ أَنْ بَعْضَكُمْ
 قَدْ خَالَجَنِيهَا .

892. Dari Imran bin Hushain katanya: "Ketika Nabi saw shalat dhuhur, ada seorang yang shalat di belakang beliau membaca surat "Sabbihisma Rabbikal A'laa". Setelah selesai dari shalatnya, maka beliau saw bertanya: "Siapa yang membaca surat "Sabbihisma Rabbikal A'laa?". Jawab seorang: "Akulah yang membacanya". Sabda beliau saw: "Aku tahu bahwa sebagian dari kalian telah menyaingi aku dalam bacaannya."

٨٩٣- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ أَوْ الْعَصْرِ وَرَجُلٌ يَقْرَأُ خَلْفَهُ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ أَيُّكُمْ قَرَأَ بِسَبِيحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ أَنَا وَلَمْ أَرِدْ بِهَا إِلَّا الْخَيْرَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَرَفْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ قَدْ خَالَجَتْهَا .

893. Dari Imran bin Husain: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw shalat dhuhur atau ashar, ada seorang yang membaca surat "Sabbihisma Rabbikal A'laa". Setelah selesai dari shalatnya, maka beliau bertanya: "Siapa yang membaca surat "Sabbihisma Rabbikal A'laa?" Jawab seseorang: "Aku tadi yang membaca surat "Sabbihisma rabbikal A'laa", aku tidak membacanya kecuali hanya dengan maksud baik saja". Sabda beliau: "Aku tahu bahwa salah seorang dari kalian ingin menyaingi aku dalam bacaanku."

تَرَكَ الْقِرَاءَةَ خَلْفَ الْإِمَامِ فِيمَا جَهَرَ بِهِ

**TIDAK HARUS MEMBACA AL FATIHAH
DI BELAKANG IMAM YANG MEMBACANYA
DENGAN SUARA KERAS**

٨٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ هَلْ قَرَأَ مَعِيَ أَحَدٌ مِنْكُمْ أَيْفَا فَقَالَ رَجُلٌ نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنِّي أَقُولُ مَا لِي أَنَا عَنِ الْقُرْآنِ قَالَ فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِيهَا جَهْرًا فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِرَاءَةِ مِنَ الصَّلَاةِ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ .

894. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwasanya pada suatu kali setelah selesai dari shalatnya yang membaca surat dengan suara terang, maka beliau bertanya: "Adalah salah seorang dari kalian yang tadi ikut membaca bersamaku?" Jawab seseorang: "Ada wahai Rasulullah". Sabda beliau: "Mengapa masih ada orang yang menyaingi aku ketika aku membaca Al-quran?" Mendengar ucapan beliau seperti itu, maka tidak seorangpun mau lagi membaca Al-quran bila beliau sedang membaca Al-quran secara terang di dalam shalatnya."

قِرَاءَةُ أَمْرِ الْقُرْآنِ خَلْفَ الْإِمَامِ فِيمَا جَهَرَ بِهِ الْإِمَامُ

**SEORANG MAKMUN TIDAK PERLU MEMBACA
SURAT BILA IMAM TELAH MEMBACA SURAT
DENGAN SUARA TERANG**

٨٩٥- عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَ الصَّلَوَاتِ الَّتِي يُجْهَرُ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ لَا يَقْرَأَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِذَا جَهَرْتُ بِالْقِرَاءَةِ إِلَّا بِأَمْرِ الْقُرْآنِ .

895. Dari U'badah Ibnu Shamit katanya: "Ketika Rasulullah saw shalat bersama kami dalam shalatnya yang membaca surat Al-quran dengan suara terang, maka beliau berkata: "Jika aku membaca surat dengan suara terang selain Al Fatihah, maka jangan seorangpun yang ikut membacanya."

تَأْوِيلُ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ
وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

**TA'WIL FIRMAN ALLAH "WAIDZAA QURIAL
QUR'AANU FASTAMI'UU LAHUU WA ANSHITUU
LA'ALLAKUM TURHAMUUN**

٨٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِنَّمَا جَعَلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا
وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

896. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya seorang imam itu harus diikuti. Jika ia bertakbir, maka bertakbirlah kalian. Jika ia membaca surat, maka dengarkanlah bacaannya. Jika ia mengucapkan "Samiallahu liman Hamidah", maka ucapkanlah "Allahumma Rabbana lakal Hamdu".

٨٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا

897. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya seorang imam itu harus diikuti. Jika ia bertakbir, maka bertakbirlah kalian. Dan jika ia membaca surat, maka dengarkanlah bacaannya."

اِكْتِفَاءُ الْمَأْمُومِ بِقِرَاءَةِ الْإِمَامِ

SEORANG MAKMUM TIDAK PERLU
MEMBACA SURAT

٨٩٨- عَنْ كَثِيرِ بْنِ مَرْثَةَ الْخَضْرَاءِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ سَمِعَهُ يَقُولُ
سَيَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنْفَى كُلِّ صَلَاةٍ قِرَاءَةً قَالَ
نَعَمْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَجِبَتْ هَذِهِ فَأَلْتَفْتُ إِلَيْهِ وَكُنْتُ
أَقْرَبَ الْقَوْمِ مِنْهُ فَقَالَ مَا أَرَى الْإِمَامَ إِذَا أَمَّ الْقَوْمَ إِلَّا
قَدْ كَفَاهُمْ

898. Kata Katsir bin Murrah Al Hadzrami: "Bahwasanya ia pernah mendengar dari Abu Darda' berkata: "Rasulullah saw pernah ditanya: "Apakah setiap shalat diperintahkan untuk membaca surat?" Sabda beliau: "Ya". Kata seorang Anshar sambil menoleh kepadaku, sebab aku adalah orang yang paling dekat dengannya: "Apakah hal itu diwajibkan?" Jawab beliau: Seorang imam telah dapat mencukupi bacaan bagi makmumnya".

مَا يُجْزِي مَنْ الْقِرَاءَةِ لِمَنْ لَا يُحْسِنُ الْقُرْآنَ

SEORANG YANG TIDAK DAPAT MEMBACA
AL QURAN, MAKA IA DAPAT MENGGANTINYA
DENGAN BACAAN LAIN DALAM SHALATNYA

٨٩٩- عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
فَقَالَ إِنِّي لَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَخُذَ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ فَعَلَيْهِ شَيْئًا
يُجْزِيَنِي مِنَ الْقُرْآنِ فَقَالَ قُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

899. Dari Ibnu Abi Aufa katanya: "Ada seorang datang kepada Nabi saw seraya berkata: "Sedikitpun aku tidak hafal Al-quran, karena itu ajarkan padaku suatu bacaan yang dapat menggantikan bacaan Al-quranku". Sabda beliau: "Ucapkan: "Subhanallahu wal Hamdulillahi wala ilaaha illallah wallahu akbar wala hula wala quwwata illaa bilah".

جَهْرَ الْإِمَامِ بِأَمِينٍ

SEORANG IMAM MENGUCAPKAN AAMIN
DENGAN SUARA KERAS

٩٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا آمَنَ الْقَارِئُ فَأَمَّنُوا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَوَمَّنُ مِنْ فَنِّ وَافِقٍ
تَأْمِينُهُ تَأْمِينُ الْمَلَائِكَةِ غُفْرَانَهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

900. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw jika seorang imam membaca Aamin, maka ucapkanlah "Aamin" oleh kalian, sebab para malaikatpun ikut mengucapkan "Aamin". Barang siapa yang bersamaan dengan ucapan para malaikat ketika membaca "Aamin", maka Allah akan mengampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٩٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا آمَنَ الْقَارِئُ فَأَمَّنُوا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَوَمَّنُ مِنْ فَنِّ وَافِقٍ
تَأْمِينُهُ تَأْمِينُ الْمَلَائِكَةِ غُفْرَانَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

901. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Jika seorang imam membaca "Aamin", maka ucapkanlah "Aamin" oleh kalian, sebab para malaikatpun ikut mengucapkan "Aamin". Barang siapa yang bersamaan dengan ucapan para malaikat ketika membaca "Aamin", maka Allah akan mengampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٩٠٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ الْإِمَامُ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَقُولُ آمِينَ وَإِنَّ الْإِمَامَ يَقُولُ آمِينَ فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينُ الْمَلَائِكَةِ غُفْرَانَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

902. Dari Said Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang imam mengucapkan: "Ghairil

Maghduubi 'Alaihim waladi Dlaliiin", maka ucapkanlah "Aamin". Sebab para malaikatpun turut mengucapkan "Aamin". Barang siapa yang bersamaan dengan bacaan Aaminnya para malaikat, maka akan diampuni oleh Allah dosa-dosanya yang terdahulu."

٩٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا آمَنَ الْإِمَامُ فَأَمَّنُوا فَإِنَّهُ مِنْ وَافِقٍ تَأْمِينُهُ تَأْمِينُ
مَلَائِكَةِ غُفْرَانَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

903. Dari Abu Hurairah: "Rasulullah saw bersabda: "Jika seorang imam membaca "Aamin", maka ucapkanlah "Aamin", barang siapa yang bersamaan bacaannya dengan bacaan "Aamin" para malaikat, maka akan diampunkan dosa-dosanya oleh Allah".

بَابُ الْأَمْرِ بِالتَّأْمِينِ خَلْفَ الْإِمَامِ

DIPERINTAHKAN MEMBACA AAMIN
DI BELAKANG IMAM

٩٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَالَ الْإِمَامُ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ فَإِنَّهُ مِنْ وَافِقٍ قَوْلُهُ قَوْلُ الْمَلَائِكَةِ غُفْرَانَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

904. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang imam membaca "Ghairil Maghduubi 'Alaihim waladi Dlaaliin", maka ucapkanlah "Aamin", sebab barang siapa yang bersamaan bacaan Aaminnya dengan bacaan para malaikat, maka akan diampunkan oleh Allah dosa-dosanya yang terdahulu."

رَبَّنَا وَيَرْضَى فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ
لَقَدْ ابْتَدَرَهَا بِضَعَةٌ وَثَلَاثُونَ مَلَكًا يَهُمُّ بِصَفْعِهَا

906. Dari Rifa'ah bin Rafi' katanya: "Ketika aku shalat di belakang Nabi saw, maka ketika aku bersin, aku ucapkan: "Alhamdulillah hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi mubaarakan 'alaihi kamaa yuhibbu rabbunaa wa yardlaa". Setelah selesai shalatnya, maka Rasulullah saw bertanya: "Siapa yang mengucapkan kalimat tadi ketika shalat?" Tidak seorangpun yang menjawabnya. Ketika Rasulullah mengulanginya dua kali pertanyaan tersebut, maka barulah Rifa'ah bin Rafi' berkata: "Aku yang mengucapkan kalimat itu wahai Rasulullah". Tanya beliau: "Apa yang kamu ucapkan?" Kata Rifa'ah: "Tadi aku mengucapkan "Alhamdulillah hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi mubaarakan 'alaihi kamaa yuhibbu rabbunaa wa yardlaa". Sabda Nabi saw: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku, kalimat tadi diperebutkan lebih dari tiga puluh malaikat untuk menghaturkannya kehadiran Allah."

٩٠٧. عَنْ عَبْدِ الْجَارِ بْنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ اسْتَفْلَ مِنْ أذُنَيْهِ
فَلَمَّا قَرَأَ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ قَالَ آمِينَ فَسَمِعْتُهُ
وَأَنَا خَلْفُهُ قَالَ فَسَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا
يَقُولُ أَحْمَدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مَبَارَكًا فِيهِ فَلَمَّا سَلَّمَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلَاتِهِ قَالَ مَنْ صَاحِبُ الْحَمْدَةِ فِي الصَّلَاةِ
فَقَالَ الرَّجُلُ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا رَدَّتْ بِهَا بَأْسًا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ ابْتَدَرَهَا اثْنَا عَشَرَ مَلَكًا فَانْتَهَمُوا

شَيْءٌ دُونَ الْعَرْشِ

فَضْلُ التَّامِينِ

KEUTAMAAN MEMBACA "AAMIN"

٩٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ آمِينَ وَقَالَتْ الْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ آمِينَ
فَوَافَقَتْ إِحْلَاهُمَا الْآخِرَى غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

905. Dari Abu Hurairah: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu membaca "Aamin", maka para malaikatpun ikut mengucapkan "Aamin" dan barang siapa bersamaan bacaan "Aaminnya" dengan bacaan para malaikat, maka ia akan diampunkan oleh Allah dosa-dosanya yang terdahulu."

قَوْلُ الْمَأْمُومِ إِذَا عَطَسَ خَلْفَ الْإِمَامِ

UCAPAN SEORANG MAKMUM KETIKA IA BERSIN

٩٠٦. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَطَسْتُ فَقُلْتُ أَخُو اللَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا
طَيِّبًا مَبَارَكًا فِيهِ مَبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يَحِبُّ رَبَّنَا وَيَرْضَى فَلَمَّا صَلَّى
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ فَقَالَ مِنَ الْمُتَكَلِّمِ فِي
الصَّلَاةِ فَلَمْ يَكَلِّمُهُ أَحَدٌ ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ مِنَ الْمُتَكَلِّمِ فِي الصَّلَاةِ
فَقَالَ رِفَاعَةُ بْنُ رَافِعٍ بِنِ عَضْرَةَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ كَيْفَ قُلْتَ قَالَ
قُلْتُ أَخُو اللَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مَبَارَكًا فِيهِ مَبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يَحِبُّ

907. Dari Abdul Jabbar bin Wa-il dari ayahnya katanya: "Pernah aku shalat di belakang Rasulullah saw. Ketika bertakbir beliau mengangkat kedua tangannya hingga di bawah kedua telinganya. Kemudian beliau membaca surat Al Fatihah hingga ketika sampai ayat "Ghairil Maghdluubi 'alaih waladldlaallin", maka beliau membaca "Aamin". Aku mendengarnya, sebab aku di belakang beliau saw. Pada waktu itu ada seorang mengucapkan: "Alhamdulillah Hamdan katsiiran Thayyiban mubaarakan fihi". Ketika Nabi saw selesai dari shalatnya, maka beliau bertanya: "Siapakah yang mengucapkan kalimat tadi dalam shalatnya?" Jawab orang itu: "Aku yang mengucapkan kalimat tadi dan aku hanya berharap kebaikannya, wahai Rasulullah saw". Sabda Nabi saw: "Kalimat tadi telah diperebutkan oleh 12 malaikat, tidak satu apapun yang dapat mencegahnya untuk sampai di Arasy."

جَامِعُ مَا جَاءَ فِي الْقُرْآنِ

ASAL USUL WAHYU

٩٠٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلَ الْحُرَيْثُ بْنُ هِشَامٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ قَالَ فِي مِثْلِ صَلَافَةِ الْبُرْسِ فَيَنْصَمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ وَهُوَ أَشَدُّ عَلَيَّ وَأَخْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صُورَةِ الْعَقْرِ فَيَنْبِذُهُ إِلَيَّ .

908. Dari Aisyah katanya: "Ketika Al Haarits bin Hisyam bertanya pada Rasulullah saw tentang asal usul turunnya wahyu. Sabda beliau: "Adakalanya turunnya wahyu terdengar bagaikan suara genta. Setelah selesai, maka akupun telah menghafal apa yang telah disampaikan padaku, dan cara itulah yang paling berat bagiku. Adakalanya malaikat yang menyampaikan wahyu padaku menjilma seorang lalu ia menyampaikan padaku dan aku mengerti apa yang disampaikan."

٩٠٩ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ الْحُرَيْثَ بْنَ هِشَامٍ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صَلَافَةِ الْبُرْسِ وَهُوَ أَشَدُّ عَلَيَّ فَيَنْصَمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ مَا قَالُ وَأَخْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلًا فَيَكَلِّمُنِي فَأَلْمِي مَا يَقُولُ قَالَتْ عَائِشَةُ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يُنَزَّلُ عَلَيْهِ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيدِ الْبُرْدِ فَيَنْصَمُ عَنْهُ وَإِنْ جِئْتَهُ لَيَنْفِصُ عَرَقًا

909. Dari Aisyah dikatakan: "Ketika Al Haarits Ibnu Hisyam menanya pada Rasulullah tentang bagaimana datangnya wahyu pada beliau. Sabda beliau: "Adakalanya datangnya wahyu padaku bagaikan suara genta, dan seperti itulah yang paling berat bagiku. Setelah selesai disampaikan padaku, maka aku telah menghafal apa yang baru saja disampaikan. Adakalanya malaikat yang menyampaikan wahyu menjilma sebagai seorang manusia dan ia menyampaikan wahyunya padaku. Akupun mengerti apa yang telah disampaikan. Kata Aisyah: "Pada suatu kali aku menyaksikan ketika beliau sedang dituruni wahyu, waktu itu cuaca amat dingin sekali. Setelah selesai, kulihat di dahi beliau bercucuran keringat."

٩١٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا تَحْرُكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَفْجَلَ بِهِ إِنْ عَلَيْنَا جَعَلَهُ وَقُرْآنَهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْالِجُ مِنَ التَّنْزِيلِ شِدَّةً وَكَانَ يَحْرُكُ شَفْتَيْهِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَا تَحْرُكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَفْجَلَ بِهِ إِنْ عَلَيْنَا جَعَلَهُ وَقُرْآنَهُ قَالَ جَعَلَهُ فِي صَدْرِكَ ثُمَّ تَرَاهُ فَإِذَا قُرْآنَهُ فَاتَّبَعْ قُرْآنَهُ قَالَ فَاسْتَمِعَ لَهُ وَأَنْصَتَ فَكَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَنَا جَبْرِيْلُ اسْتَمَعْتُ فَإِذَا انْطَلَقَ قَرَأَهُ كَمَا أقرَأَهُ

910. Dari Sa'id bin Jubair katanya: "Ibnu Abbas pernah mengomentari tentang firman Allah Azza wajalla "Laa tuharrik bihi lisaanaka lita'jala bihi inna 'Alainaa jam'ahuu waqur'aanahu". Pada mulanya, Nabi bersungguh-sungguh untuk menirukan dan menghafalkan wahyu yang sedang disampaikan pada beliau saw. Tapi ketika Allah menjanjikan bahwa beliau akan hafal sekaligus setelah wahyu selesai disampaikan padanya, maka beliau hanya menirukan dan mendengarkannya dengan baik setiap kali wahyu disampaikan padanya. Setelah Jibril pergi, maka beliau saw telah menghafalnya."

٩١١- عَنِ ابْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فَقَرَأَ فِيهَا
حُرُوفًا لَمْ يَكُنْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَ نَبِيهَا قُلْتُ
مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قُلْتُ كَذَبْتَ مَا هَكَذَا أَقْرَأَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ أَقُوْدُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ أَقْرَأْتَ تَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ وَإِنِّي سَمِعْتُ
هَذَا يَقْرَأُ فِيهَا حُرُوفًا لَمْ تَكُنْ أَقْرَأُ تَنِيهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأْ يَا هِشَامُ فَقَرَأَ كَمَا كَانَ يَقْرَأُ فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَالَ اقْرَأْ يَا عَمْرُؤُ فَقَرَأْتُ
فَقَالَ هَكَذَا أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ .

911. Dari Ibnu Makhramaah bahwasanya Umar bin Khaththab ra pernah berkisah: "Pada suatu kali aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizaam membaca surat Al Furqan dengan bacaan yang lain dari bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah saw padaku. Tanyaku: "Siapa yang mengajari kamu membaca seperti itu?" Jawabnya: "Yang mengajariku membaca seperti itu adalah Rasulullah saw". Kataku: "Sungguh kamu telah berdusta, sesungguhnya Rasulullah saw tak pernah mengajari orang seperti bacaanmu tadi". Maka aku segera membawanya pada Rasulullah saw. Kataku: "Wahai Rasulullah, bacaan surat Al Furqan yang telah engkau ajarkan padaku, lain dengan yang aku dengar dari bacaan orang ini". Sabda beliau: "Wahai Hisyam coba bacalah apa yang telah aku ajarkan padamu". Setelah dibaca oleh Hisyam, maka beliau berkata: "Memangnya begitu bacaan yang pernah diturunkan". Kemudian beliau berkata pada Umar: "Wahai Umar, bacalah seperti yang aku ajarkan padamu". Setelah dibacakan oleh Umar, maka beliau berkata: "Memang begitulah bacaan seperti yang pernah diturunkan padaku". Selanjutnya beliau bersabda: "Al Quran ini diturunkan dengan tujuh macam bacaan/qira'at".

٩١٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ
الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ يَقْرَأُ
سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا قَرَأَهَا عَلَيْهِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَ نَبِيهَا فَكَيْدْتُ لَنْ أَجْعَلَ عَلَيْهِ نَمَّ أَمَهْلَتُهُ حَقَّ
نَصْرَفَ ثُمَّ لَبَيْتُهُ بِرِدَائِهِ نَجَلْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ
عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتُ نَبِيَهَا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اقْرَأْ فَقَرَأَ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَالَ لِي اقْرَأْ فَقَرَأْتُ فَقَالَ هَكَذَا

أَنْزَلَتْ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ

912. Dari Abdur Rahman bin Abdul Qaari katanya: "Aku pernah mendengar Umar Ibnul Khatthab berkata: "Pada suatu kali aku mendengar Hisyam Ibnul Hakim membaca surat Al Furqan dengan bacaan yang berbeda dengan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah saw padaku, sehingga hampir saja aku memukulnya, akan tetapi aku dapat bersabar. Aku segera tarik kain serbannya dan kuhadapkan kepada Rasulullah saw." Kataku: "Wahai Rasulullah aku mendengar bacaan surat Al Furqan yang tadi dibaca oleh Hisyam tidak seperti yang pernah engkau ajarkan padaku". Sabda Rasulullah: "Wahai Hisyam, bacalah seperti yang aku ajarkan padamu". Setelah dibaca oleh Hisyam, maka beliau bersabda: "Memang begitu bacaan yang pernah diturunkan. Kemudian beliau memerintahkan aku untuk membaca sebagaimana yang diajarkan oleh beliau". Setelah aku baca, maka beliau bersabda: "Memang begitu bacaan yang pernah diturunkan, sesungguhnya Al-quran diturunkan dengan tujuh macam bacaan. Karena itu pilihlah yang termudah olehmu."

٩١٣ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ لِسُورَةَ بِنِ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ
 بِنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَخْبَرَاهُ أَنَّهَا سَمِعَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ
 سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَمَعْتُ لِقِرَائَتِهِ فَإِذَا هُوَ يَقْرَأُهَا
 عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرَةٍ لَمْ يَقْرَأْنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَكِدْتُ أَسْلُورَهُ فِي الصَّلَاةِ فَتَصَبَّرْتُ حَتَّى سَلَّمَ فَلَمَّا سَلَّمَ
 لَبَّيْتُهُ بِرِدَائِهِ فَقُلْتُ مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ
 تَقْرؤها فَقَالَ أَقْرَأْنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقُلْتُ كَذَبْتَ فَوَاللَّهِ إِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ

أَقْرَأَنِي هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرؤها فَانْطَلَقْتُ بِهِ أَقْدَهُ
 إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ لَمْ تَقْرَأْنِيهَا
 وَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَرْسِلْهُ يَا عُمَرُ أَقْرَأْ يَاهِشَامُ فَقْرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي
 سَمِعْتَهُ يَقْرؤها قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا
 أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأْ يَا عُمَرُ
 فَقَرَأْتُ الْقِرَاءَةَ الَّتِي أَقْرَأَنِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 هَكَذَا أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ
 أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ

913. Kata Urwah Ibnu Jubair: "Miswar Ibnu Makhramah dan Abdur Rahman bin Abdul Qaari pernah memberitahukan bahwa Umar pernah bercerita: "Pada suatu kali aku mendengar bacaan surat Al Furqan yang dibaca oleh Hisyam Ibnul Hakim di masa Nabi saw. Ketika aku perhatikan benar-benar ternyata bacaannya lain dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah saw padaku. Hampir saja aku marah padanya, tapi aku menahan diri, karena ia membacanya di dalam shalatnya. Setelah selesai shalatnya, maka aku tarik kain serbannya dan aku tanya: "Siapa yang mengajarimu membaca seperti tadi?" Jawab Hisyam: "Yang mengajari aku membaca seperti tadi adalah Rasulullah saw". Kataku: "Sungguh kamu telah berdusta, demi Allah Rasulullah saw telah mengajari aku surat tersebut tidak sama dengan bacaan yang aku dengan darimu". Maka aku tarik ia ke hadapan Rasulullah saw. Kataku: "Wahai Rasulullah aku mendengar bacaan surat Al Furqan dari Hisyam lain dengan apa yang pernah engkau ajarkan padaku".

Sabda beliau: "Wahai Umar lepaskan ia dan biarkan ia membaca". Setelah dibaca oleh Hisyam seperti yang aku dengar tadi, maka Rasulullah saw bersabda: "Memang begitu cara bacaan yang pernah diturunkan. Sesungguhnya Al-quran itu diturunkan dengan tujuh macam bacaan, maka pilihlah yang termudah bagimu."

٩١٤- عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ أُصَاةِ بَنِي عَفَّارٍ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ قَالَ أَسْأَلُ اللَّهَ مَعَا فَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ وَإِنْ أُمَّتِي لَا تَطِيقُ ذَلِكَ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفَيْنِ قَالَ أَسْأَلُ اللَّهَ مَعَا فَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ وَإِنْ أُمَّتِي لَا تَطِيقُ ذَلِكَ ثُمَّ جَاءَهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلَاثَةِ أَحْرَفٍ فَقَالَ أَسْأَلُ اللَّهَ مَعَا فَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ وَإِنْ أُمَّتِي لَا تَطِيقُ ذَلِكَ ثُمَّ جَاءَهُ الرَّابِعَةَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَأَيْمَسَّ حَرْفٍ قَرَأَ عَلَيْهِ فَقَدْ أَصَابُوا

914 Dari Ubay bin Ka'ab: "Ketika Rasulullah saw berada di perkampungan Bani Ghifar, maka Jibril datang pada beliau seraya berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wajalla menyuruhmu untuk mengajarkan pada umatmu satu macam bacaan Al-quran". Sabda beliau: "Aku ber-
 lindung dan mohon ampun pada Allah, sesungguhnya umatku tak akan dapat membaca dengan satu macam bacaan." Kemudian Jibril datang pada kedua kalinya seraya berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wa jalla menyuruhmu untuk mengajarkan Al-quran pada umatmu dengan 2 macam bacaan". Sabda beliau: "Aku ber-
 lindung dan mohon ampun

pada Allah, sesungguhnya umatku tidak dapat membaca dengan 2 macam bacaan. Pada kedatangan yang ketiga kali Jibril berkata: "Sesungguhnya Allah menyuruhmu untuk mengajarkan Al-quran pada umatmu dengan 3 macam bacaan". Sabda beliau: "Aku mohon perlindungan dan pengampunan dari Allah, sesungguhnya umatku tak akan dapat membaca hanya dengan 3 macam bacaan". Selanjutnya pada kedatangannya yang keempat kali Jibril berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wajalla menyuruhmu untuk mengajarkan Al-quran pada umatmu dengan 7 macam bacaan. Bacaan mana saja yang dipilihnya, maka mereka akan benar bacaannya".

٩١٥- عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ فَبَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ جَالِسٌ إِذْ سَمِعْتُ رَجُلًا يَقْرَأُهَا بِخَالْفٍ قَرَأْتِي فَقُلْتُ لَهُ مِنْ عِلْمِكَ هَذِهِ السُّورَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَا تَفَارِقْنِي حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذَا خَالَفَ قَرَأْتِي فِي السُّورَةِ الَّتِي عَلَّمْتَنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأْ يَا ابْنَ أَبِي قُرَيْشٍ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسَنْتَ ثُمَّ قَالَ لِلرَّجُلِ اقْرَأْ فَخَالَفَ قَرَأْتِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسَنْتَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا ابْنَ أَبِي قُرَيْشٍ إِنَّهُ أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ كُلُّهُنَّ شَافٍ كَافٍ.

915. Dari Ubay bin Ka'ab katanya: "Rasulullah saw pernah meng-
 ajarkan suatu surat padaku. Pada suatu hari ketika aku duduk di masjid, aku mendengar seorang yang membaca surat itu dengan bacaan yang

berbeda dari bacaan yang pernah aku dengar dari Rasulullah saw". Tanyaku: "Siapa yang mengajarmu membaca seperti itu?" Jawabnya: "Yang mengajari aku adalah Rasulullah saw". Kataku: "Sebaiknya kamu jangan pergi, sebelum kita bertemu dengan Rasulullah saw". Setelah di hadapan beliau, aku berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah mendengar bacaan orang ini lain dengan bacaan yang pernah engkau ajarkan padaku". Sabda beliau: "Coba bacalah apa yang pernah aku ajarkan padamu". Setelah aku baca seperti yang diajarkan oleh beliau, maka beliau bersabda: "Bacaanmu benar, seperti yang aku ajarkan". Kemudian beliau menyuruh orang itu untuk membaca seperti yang diajarkan oleh beliau. Ternyata bacaan orang itu memang berbeda dengan bacaanku. Sabda beliau: "Memang benar apa yang telah dibacanya". Kemudian beliau berkata padaku: "Sesungguhnya Al-quran itu diturunkan padaku dengan tujuh macam bacaan. Mana saja yang dipilih oleh seseorang, maka ia akan benar."

٩١٦ - عَنْ أَبِي قَالٍ مَلْحَاكٍ فِي صَدْرِي مِّنْذُ أَسَدْتِ إِلَّا أَنِّي قَرَأْتُ آيَةً وَقَرَأَهَا آخَرَ غَيْرَ قَرَأْتِي فَقُلْتُ أَقْرَأْتِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ الْآخَرَ أَقْرَأْتِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ إِنَّهُ أَقْرَأْتَنِي آيَةً كَذَا وَكَذَا قَالَ نَعَمْ وَقَالَ الْآخَرَ أَلَمْ تَقْرَأْنِي آيَةً كَذَا وَكَذَا قَالَ نَعَمْ إِنَّ جَبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ أَتَيْانِي فَقَعَدَ جَبْرِيلُ عَنْ يَمِينِي وَمِيكَائِيلُ عَنْ يَسَارِي فَقَالَ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَقْرَأِ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ قَالَ مِيكَائِيلُ اسْتَزِدُّهُ اسْتَزِدُّهُ حَتَّى بَلَغَ سَبْعَةَ أَحْرَفٍ فَكُلُّ حَرْفٍ شَافٍ كَافٍ

916. Dari Ubay katanya: "Sejak aku masuk islam belum pernah terjadi keraguan dalam hatiku sedikitpun. Hanya saja ketika aku mendengar bacaan seseorang yang berbeda dengan bacaanku, maka aku ber-

kata padanya: "Bacaanku pernah diajarkan oleh Rasulullah saw". Maka aku bersama orang itu segera mendatangi Rasulullah saw. Setelah berhadapan dengan beliau, maka beliau bertanya: "Wahai Rasulullah, bukankah engkau pernah mengajari aku surat ini dan itu?" Jawab beliau: "Benar". Kata orang itu: "Wahai Rasulullah bukankah engkau pernah mengajari aku dengan bacaan seperti ini?" Jawab beliau: "Benar, sesungguhnya Jibril dan Mikail 'Alaihimas salam pernah mendatangi aku. Jibril duduk di sebelah kananku sedangkan Mikail duduk di sebelah kiriku. Kata Jibril: "Ajarkan Al-quran dengan satu macam bacaan". Sedangkan Mikail berkata: "Biarkan ia mengajarkan Al-quran dengan tujuh macam bacaan. Dan bacaan yang mana saja dipilih, maka akan benar."

٩١٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِثْلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كِثْلُ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْعُقْلَةِ إِذَا عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

917. Dari Ibnu Umar dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang menghafal Al-quran adalah ibarat seorang yang memiliki unta yang sedang diikat. Bila ikatan unta itu tidak dilepas, maka unta itu tidak akan pergi ke mana-mana. Tetapi bila ikatan unta itu dilepas, maka ia akan segera pergi/menghilang."

٩١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِسْمَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتٍ وَكَيْتٌ بَلْ هُوَ نَسِيَ اسْتَذْكُرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعِيمِ مِنْ عَقْلِهِ

918. Dari Abdullah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Sungguh tidak pantas, seorang yang berkata: "Aku lupa membaca ayat ini dan itu. Sebenarnya ia telah dilupakan oleh Al-quran. Karena itu ingatlah Al-quran setiap waktu, sebab ia lebih cepat keluar dari dada seseorang dari pada seekor unta dari ikatannya."

الْقِرَاءَةُ فِي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ

BACAAN DI DALAM SHALAT SUNNAH FAJAR

٩١٩- عَنْ عُمَانَ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتِي الْفَجْرِ فِي الْأُولَى مِنْهُمَا آيَةَ الَّتِي فِي الْبَقْرَةِ قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا إِلَى آخِرِ الْآيَةِ وَفِي الْآخِرَى آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدُوا أَنَّا مُسْلِمُونَ .

919. Kata Utsman bin Hakim: "Aku telah diberitahu oleh Sa'id bin Yasar bahwasanya: Ibnu Abbas pernah bercerita: "Bahwasanya Rasulullah saw membaca pada rekaat pertama dalam shalat sunnah fajar ayat "Quuluu Aamanna bilaahi wamaa unzila ulainaa sampai akhir ayat (Al Baqarah) dan pada rekaat yang kedua beliau membaca: Aa-manna billaahi wasyhad bianna muslimuun (Al Baqarah)".

بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ بِقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

MEMBACA SURAT AL KAAFIRUN DAN AL IKHLASH DI DALAM SHALAT SUNNAH FAJAR

٩٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتِي الْفَجْرِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

920. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwa Rasulullah saw pernah membaca surat Al Kaafirun pada rekaat pertama shalat sunnah fajar, sedang pada rekaat yang kedua membaca surat "Al Ikhlah".

تَخْفِيفُ رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ

MERINGANKAN SHALAT SUNNAH FAJAR

٩٢١- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنْ كُنْتُ لَأُرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتِي الْفَجْرِ فَيُخَفِّفُ مَا حَتَّى أَقُولَ أَقْرَأَ فِيهِمَا بِأَيِّ الْكِتَابِ

921. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw shalat sunnah fajar amat ringan sekali sampai aku mengira, apakah beliau membaca surat Al Fatihah pada setiap rekaatnya atukah tidak?"

الْقِرَاءَةُ فِي الصُّبْحِ بِالرُّومِ

MEMBACA SURAT AR RUM KETIKA SHALAT SHUBUH

٩٢٢- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَضَرَّ الرُّومَ فَالْتَبَسَ عَلَيْهِ فَلَمَّا صَلَّى قَالَ مَا بَالُ أَقْوَامٍ يُصَلُّونَ مَعَنَا لَا يُحْسِنُونَ الطُّهُورَ فَأَتَمَّ مَا يَلْبَسُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ أَوْلَيْنَا

922. Dari salah seorang sahabat Rasulullah saw: "Pada suatu hari Nabi saw shalat shubuh dengan membaca surat "Ar Rum". Ketika itu bacaan beliau sempat terganggu. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Mengapa masih ada sebagian orang yang ikut shalat bersama kami, sedangkan mereka tidak mau menyempurnakan kesuciannya, sehingga mereka mengganggu bacaan Al-quran yang sedang kami baca?"

الْقِرَاءَةُ فِي الصُّبْحِ بِالسِّتِينَ إِلَى الْمِائَةِ

MEMBACA 60 HINGGA 100 AYAT
KETIKA SHALAT SHUBUH

٩٢٣ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ بِالسِّتِينَ إِلَى الْمِائَةِ

923. Dari Abu Barzah dikatakan: "Bahwa Rasulullah saw jika shalat shubuh, beliau membaca 60 hingga 100 ayat."

الْقِرَاءَةُ فِي الصُّبْحِ بِقَافٍ

MEMBACA SURAT QAAF KETIKA SHALAT SHUBUH

٩٢٤ - عَنْ أُمِّ هِشَامِ بِنْتِ حَارِثَةَ بِنِ النَّعْمَانِ قَالَتْ مَا أَخَذْتُ فِي الْقُرْآنِ الْمَجِيدِ إِلَّا مِنْ وَرَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا يَصَلِّي بِهَا فِي الصُّبْحِ -

924. Dari Ummu Hisyam binti Haritsah bin Nu'man katanya: "Aku menghafal surat "Qaaf wal qur'aanil Majiid" hanya dari bacaan Rasulullah saw yang biasa beliau baca di waktu Shalat shubuh".

٩٢٥ - عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ سَمِعْتُ عُمِّي يَقُولُ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ فَقَرَأُ فِي إِحْدَى الرَّكَعَتَيْنِ وَالنَّخْلَ بِاسْمَاتِهَا طَلَعُ نَضِيدٍ فَلِشُعْبَةَ فَلِغَيْبَةَ فِي السُّوقِ فِي الرَّحِمِ فَقَالَ ق

925. Dari Ziyad bin 'Ilaaqah katanya: "Aku pernah mendengar pamanku berkata: "Pada suatu kali aku pernah mendengar ayat "Wan

Nakhla Baasiqaatin lahaa Thal'unnadlid" yang dibaca oleh Rasulullah saw di dalam salah satu rekaatnya ketika shalat shubuh. Ketika aku tanyakan pada Syu'bah yang aku temui di dalam pasar tentang ayat itu, maka jawab Syu'bah: "Ayat tersebut ada di dalam surat "Qaaf".

الْقِرَاءَةُ فِي الصُّبْحِ بِإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

MEMBACA SURAT AT TAKWIIR
DI DALAM SHALAT SHUBUH

٩٢٦ - عَنْ عُمَرَ بْنِ حَرْثٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

926. Dari Amru bin Huraitis katanya: "Aku pernah mendengar Nabi saw membaca surat At Takwiir ketika shalat shubuh".

الْقِرَاءَةُ فِي الصُّبْحِ بِالْمَعْوَذَتَيْنِ

MEMBACA AL MUAWWIDZATAIN
KETIKA SHALAT SHUBUH

٩٢٧ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَعْوَذَتَيْنِ قَالَ عُقْبَةُ فَأَمَّا بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ

927. Dari 'Uqbah bin Aamir: "Bahwasanya ketika ia bertanya pada Nabi saw tentang surat Al Muawwidzataini, maka beliau membaca kedua surat tersebut di dalam salah satu shalat shubuhnya ketika shalat bersama kami."

بَابُ الْفَضْلِ فِي قِرَاءَةِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ

KEUTAMAAN MEMBACA AL MUAWWIDZATAINI

٩٢٨- عَنْ عَقِبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ اتَّبَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاكِبٌ فَوَضَعَتْ يَدِي عَلَى قَدَمِهِ فَقُلْتُ أَقْرَأْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ سُورَةَ هُودٍ وَسُورَةَ يُوسُفَ فَقَالَ لَنْ تَقْرَأَ شَيْئًا أَبْلَغَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ قُلِّ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلِّ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ .

928. Dari 'Uqbah bin Aamir katanya: "Pada waktu aku mengikuti Rasulullah saw, ketika beliau naik kendaraannya, maka aku letakkan tanganku di atas telapak kaki beliau, dan aku berkata: "Ajarkan padaku membaca surat Hud dan surat Yusuf". Sabda beliau: "Tidak akan kamu capai keutamaan di sisi Allah lebih dari membaca "Al Muawwidzataini."

٩٢٩- عَنْ قَيْسِ بْنِ عَقِبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَاتٌ أَنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرِ مِثْلَهُنَّ قَطُّ قُلِّ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلِّ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ .

929. Dari Qais dari 'Uqbah bin Amir katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Tadi malam diturunkan padaku suatu surat yang tidak satupun seperti yaitu "Qul A'uudzu birabbil falaazi dan Qul A'uudzu birabbinnaas".

الْقِرَاءَةُ فِي الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

MEMBACA SURAT ALIF LAMMIIM TANZIIL DAN HAL ATAA KETIKA SHALAT SHUBUH DI HARI JUMAT

٩٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَلَمْ تَنْزِيلٌ وَهَلْ أَنْ .

930. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwa Rasulullah saw biasa membaca surat "Alif Laammiim tanzil dan Hal ataa" ketika shalat shubuh di hari Jumat".

٩٣١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَنْزِيلَ السُّجْدَةِ وَهَلْ أَنْ عَلَى الْإِنْسَانِ .

931. Dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya Nabi saw membaca surat "Alim Laammiim Tanzil dan surat "Hal Ataa 'alal Insaan", jika shalat shubuh di hari Jumat".

بَابُ سُجُودِ الْقُرْآنِ

BAB SUJUD TILAWAH

السُّجُودُ فِي صَ

SUJUD TILAWAH DI DALAM SURAT SHAAD

٩٣٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي صَ وَقَالَ سَجَدَهَا دَاوُدُ تَوْبَةً وَنَسَجَدُهَا شُكْرًا

932. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw pernah melakukan sujud tilawah ketika membaca surat "Shaad". Setelah itu beliau berkata: Bila Dawud bersujud dikarenakan taubat, maka kami bersujud dikarenakan berterima kasih."

السُّجُودُ فِي وَالنَّجْمِ

SUJUD TILAWAH DI DALAM SURAT AN NAJMI

٩٣٣- عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ سُورَةَ النَّجْمِ فَسَجَدَ وَسَجَدَ مَنْ عِنْدَهُ فَرَفَعَتْ رَأْسِي وَأَبَيْتُ أَنْ أَسْجُدَ وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ أَسْلَمَ الْمُطَّلِبُ

933. Dari Ja'far Ibnul Muththalib bin Abi Wada'aah dari ayahnya katanya: "Pada suatu hari ketika di Makkah Nabi saw membaca surat "An Najmi". Ketika beliau berwujud pada akhir bacaan surat "An Najmi", maka orang-orang yang di sekitar beliau ikut bersujud. Sebab pada waktu itu Al Muththalib belum masuk Islam."

٩٣٤- عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ النَّجْمَ فَسَجَدَ فِيهَا

934. Dari Al Aswad dari Abdullah katanya: "Ketika tiba di akhir surat "An Najmi", maka beliau melakukan sujud tilawah".

تَرَكَ السُّجُودَ فِي النَّجْمِ

MENINGGALKAN SUJUD TILAWAH KETIKA MEMBACA SURAT AN NAJMI

٩٣٥- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ الْإِمَامِ فَقَالَ لِاقْرَأَةِ مَعَ الْإِمَامِ فِي شَيْءٍ وَزَعَمَ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّجْمَ إِذَا هُوَ قَامَ فَلَمْ يَسْجُدْ

935. Dari Atha' bin Yasar: "Bahwasanya ia pernah bertanya pada Zaid bin Tsabit: "Bolehkah seorang membaca surat bersamaan ketika imam membaca surat?" Jawab Zaid bin Tsabit: "Seorang yang shalat di belakang imam tidak diperbolehkan membaca surat ketika sang imam sedang membaca surat. Kemudian ia menerangkan bahwasanya Rasulullah saw pernah membaca surat "An Najmi", tapi beliau tidak bersujud ketika sampai di akhirat surat tersebut."

بَابُ السُّجُودِ فِي إِذِ السَّمَاءِ انْشَقَّتْ

SUJUD TILAWAH PADA SURAT IDZAS SAMA'UN SYAQQAT

٩٣٦- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَاهُ يُرِيهَ قَرَأَ

بِهِمْ إِذِ السَّمَاءُ انشَقَّتْ فَسَجَدَ فِيهَا فَلَمَّا انصَرَفَ أَخْبَرَهُمْ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِيهَا.

936. Dari Abu Salamah bin Abdur Rahman: "Pada suatu kali ketika membaca surat "Idzas Sama-un Syaqqat", maka ia mengerjakan sujud tilawah. Setelah selesai, maka ia memberitahukan pada mereka bahwa Rasulullah saw pun pernah melakukan hal yang sama."

۹۳۷- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ.

937. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah katanya: "Ketika membaca surat "Idzas sama-un Syaqqat", maka Rasulullah saw melakukan sujud tilawah".

۹۳۸- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَجَدْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ وَأَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ.

938. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika membaca surat "Idzas samaun Syaqqat" dan surat "Iqra' bismirabbika" bersama Nabi saw, maka kami melakukan sujud tilawah".

۹۳۹- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَجَدَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ وَمَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمَا.

939. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika membaca surat "Idzas samaun Syaqqat", maka Abu Bakar dan Umar melakukan sujud tilawah, demikian pula yang lebih mulia dari keduanya pun, Nabi saw, juga melakukan hal yang sama."

السُّجُودُ فِي إِقْرَاءِ بِاسْمِ رَبِّكَ

SUJUD TILAWAH

KETIKA MEMBACA SURAT IQRA' BISMI RABBIKA

۹۴۰- عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَجَدَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَمَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ وَأَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ.

940. Dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah katanya: "Jika membaca "Idzas sama-un syaqqat dan iqra' bismi rabbika", maka Abu Bakar, Umar dan yang lebih mulia dari keduanya (Nabi) saw melakukan sujud tilawah".

۹۴۱- عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَجَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ وَأَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ.

941. Dari Atha' bin Mina' dari Abu Hurairah: "Aku pernah melakukan sujud tilawah bersama Rasulullah saw ketika membaca "Idzas sama-un Syaqqat dan Iqra' bismi Rabbika."

بَابُ السُّجُودِ فِي الْفَرِيضَةِ

MELAKUKAN SUJUD TILAWAH DI DALAM SHALAT FARDLU

۹۴۲- عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلَاةَ الْعِشَاءِ يَغْنِي الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ سُورَةَ إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ فَسَجَدَ فِيهَا فَلَمَّا

فَوَعَّ قَلْتُ يَا أَبَاهُ زَيْدٌ هَذِهِ سَجْدَةٌ مَا كُنَّا نَسْجُدُ مَا
 قَالَ سَجَدَ بِهَا أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا خَلْفَهُ
 فَلَا أُرَآلُ أَنْسَجُدَ بِهَا حَتَّى أَلْقَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

942. Dari Rafi' katanya: "Aku pernah shalat isya' di belakang Abu Hurairah ra. Ketika ia membaca "Idzas samaa-un syaqqat", maka ia melakukan sujud tilawah. Setelah selesai, kami bertanya: "Sujud apa yang kamu lakukan tadi?" Jawab Abu Hurairah: "Sujud itu adalah sujud tilawah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. Aku akan tetap melakukannya hingga aku menemui beliau saw di akhirat."

بَابُ قِرَاءَةِ الشَّهَارِ

MEMBACA SURAT DI WAKTU SHALAT SIANG HARI

٩٤٣- عَنْ عَطَاءٍ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ كُلُّ صَلَاةٍ يَقْرَأُ فِيهَا فَاسْمَعْنَا
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَا كَرًّا وَمَا أَخْفَاهَا لَخْفِينَا
 مِنْكُمْ

943. Dari Atha' katanya: "Abu Hurairah pernah berkata: "Setiap shalat yang biasanya Rasulullah saw memperdengarkan suaranya pada kami, maka kamipun akan melakukan hal yang sama ketika shalat bersama kalian. Demikian juga jika beliau tidak biasa memperdengarkan suaranya dalam shalatnya, maka kamipun akan melakukan hal yang sama bila shalat bersama kalian."

٩٤٤- عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ فِي كُلِّ صَلَاةٍ قِرَاءَةٌ فَاسْمَعْنَا
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَا كَرًّا وَمَا أَخْفَاهَا لَخْفِينَا
 مِنْكُمْ

944. Dari Atha' dari Abu Hurairah katanya: "Setiap shalat yang biasanya Rasulullah saw memperdengarkan suaranya pada kami, maka kamipun akan melakukan hal yang sama bila shalat bersama kalian. Demikian pula bila beliau tidak memperdengarkan suaranya dalam shalatnya, maka kamipun melakukan hal yang sama jika shalat bersama kalian."

الْقِرَاءَةُ فِي الظُّهْرِ

MEMBACA SURAT DI DALAM SHALAT DHUHUR

٩٤٥- عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ نَصَلِي خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الظُّهْرَ فَسَمِعُ مِنْهُ آيَةَ بَعْدَ آيَاتٍ مِنْ سُورَةِ لُقْمَانَ وَالذَّارِيَاتِ

945. Dari Al Barra' dari Abu Ishaq: "Pernah kami shalat dhuhur di belakang Nabi saw. Pada saat itu beliau membaca sebagian surat "Luqman" dan surat "Adz Dzariat" dengan suara agak keras."

٩٤٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ بْنَ النَّضْرِ
 قَالَ كُنَّا بِالطَّيْفِ عِنْدَ أَسِيدٍ فَصَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ فَلَمَّا قَرَعَ قَالَ إِنِّي
 صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الظُّهْرِ
 فَقَرَأْنَا بِهَا تَيْنِ السُّورَتَيْنِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بِسَبِيحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى
 وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْفَائِيَةِ

946. Dari Abdullah bin Ubaid katanya: "Aku pernah mendengar Abu Bakar Ibnu Nadlar katanya: "Ketika kami berada di kota Thaaif, maka kami ikut shalat dhuhur di belakang Anas. Setelah selesai, maka Anas berkata: "Pada suatu kali aku pernah shalat dhuhur bersama Rasulullah saw". Didalam shalatnya itu beliau membaca surat "Sabbihisma Rabbikal A'laa dan Hal ataaka Hadiitsul Ghaasyiyah" dengan suara yang agak keras."

تَطْوِيلُ الْقِيَامِ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ

MEMPERPANJANG BERDIRI PADA REKAAT PERTAMA KETIKA SHALAT DHUHUR

٩٤٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ لَمَّا كَانَتْ صَلَاةُ الظُّهْرِ تَقَامُ فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْبَيْعِ فَيَقْضِي حَاجَتَهُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ ثُمَّ يَجِيءُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى يُطَوِّئُهَا

947. Dari Abu Said Al Khudri katanya: "Ketika shalat dhuhur dimulai, maka ada seorang pergi ke Baqi'. Setelah selesai buang hajat, maka ia berwudlu kemudian ia ikut bershalat bersama Rasulullah saw. Sedangkan beliau pada waktu itu masih juga dalam rekaat yang pertama dari shalat dhuhurnya yang panjang."

٩٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ يُصَلِّي بِنَا الظُّهْرِ فَيَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ يَسْمِعُنَا الْآيَةَ كَذَلِكَ وَكَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَةَ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالرَّكْعَةَ الْأُولَى يَعْنِي فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ.

948. Dikatakan oleh Abdullah bin Abi Qatadah: "Bahwasanya ia pernah shalat dhuhur bersama Rasulullah saw. Dalam shalatnya itu beliau memperdengarkan suaranya dalam 2 rekaat yang pertama. Dan beliau pun memanjangkan berdirinya pada rekaat yang pertama dalam shalat dhuhurnya dan pada rekaat yang pertama pada shalat shubuh."

بَابُ إِسْمَاعِ الْإِمَامِ الْآيَةَ فِي الظُّهْرِ

IMAM MEMPERDENGARKAN BACAANNYA DI WAKTU SHALAT DHUHUR

٩٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْقُرْآنِ وَسُورَتَيْنِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ وَيَسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا وَكَانَ يُطِيلُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى

949. Dari Abdullah bin Abi Qatadah bahwasanya ayahnya berkata: "Pada rekaat yang pertama dari shalat dhuhur dan ashar, kadang-kadang Rasulullah saw memperpanjang bacaan Al Fatihah dan 2 buah surat. Dan biasanya beliau memanjangkan berdirinya pada rekaat pertama."

تَقْصِيرُ الْقِيَامِ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِنَ الظُّهْرِ

MEMPERPENDEK BERDIRI PADA REKAAT KEDUA DALAM SHALAT DHUHUR

٩٥٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَيَسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا وَيَطْوِيلُ فِي الْأُولَى وَيَقْصُرُ فِي الثَّانِيَةِ وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يُطَوِّئُ فِي الْأُولَى وَيَقْصُرُ فِي الثَّانِيَةِ وَكَانَ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ يُطَوِّئُ الْأُولَى وَيَقْصُرُ فِي الثَّانِيَةِ

950. Dikatakan oleh Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya: "Bahwasanya pada rekaat pertama dari shalat dhuhur maupun ashar, ada kalanya Rasulullah saw memperdengarkan bacaannya. Demikian pula di waktu shalat shubuh. Pada umumnya beliau lebih memanjang-

kan berdirinya pada rekaat pertama dari shalat dhuhur, shubuh dan ashar."

الْقِرَاءَةُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ

BACAAN YANG DIBACA PADA DUA REKAAT PERTAMA DARI SHALAT DHUHUR

٩٥١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَسُورَتَيْنِ وَفِي الْأَخْرَيَيْنِ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَكَانَ يُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا وَكَانَ يُطِيلُ أَوَّلَ رُكْعَةٍ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ

951. Dikatakan oleh Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya: "Bahwasanya dalam dua rekaat pertama dalam shalat dhuhur dan ashar, biasanya Nabi saw membaca Al Fatihah dan dua surat. Sedangkan pada dua rekaat yang kedua, maka beliau hanya membaca Al Fatihah saja. Biasanya beliau memperdengarkan bacaannya dan lebih memanjangkan berdirinya pada rekaat pertama dalam shalat dhuhur."

الْقِرَاءَةُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ

BACAAN YANG DIBACA DUA REKAAT PERTAMA DARI SHALAT ASHAR

٩٥٢- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا وَكَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَةَ الْأُولَى فِي الظُّهْرِ وَيَقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ

952. Dari Abi Salamah dari Qatadah katanya: "Biasanya pada 2 rekaat pertama dalam shalat dhuhur dan ashar, Nabi saw membaca 2 buah surat. Setelah Al Fatihah ada kalanya beliau memperdengarkan suaranya dan ada kalanya memperpanjang berdirinya dalam rekaat pertama dari shalat dhuhur dan shalat shubuhnya."

٩٥٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ وَالطَّارِقِ وَخَوَّهَا.

953. Dari Jabir bin Samurah: "Jika shalat dhuhur dan ashar biasanya Nabi saw membaca: "Wassamaai Dzaatil Buruj" dan surat At Thariq atau yang semisalnya."

٩٥٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَاللَّيْلِ إِذَا أَيَّشَى وَفِي الْعَصْرِ نَحْوَ ذَلِكَ وَفِي الصُّبْحِ بِأَطْوَلٍ مِنْ ذَلِكَ.

954. Dari Jabir bin Samurah: "Dalam shalat dhuhur dan shalat ashar, biasanya Nabi saw membaca surat "Wallaili idzaa Yaghshyaa" atau semisalnya. Sedangkan dalam shalat shubuh biasanya beliau membaca surat yang lebih panjang dari surat itu."

تَخْفِيفُ الْقِيَامِ وَالْقِرَاءَةِ

MEMPERPENDEK BERDIRINYA DAN BACAAN DALAM SHALAT

٩٥٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا جَارِيَةُ هَلُمَّ لِي وَضُوءًا مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ إِمَامٍ أَشْبَهَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِمَامِكُمْ

هَذَا قَالَ زَيْدٌ وَكَانَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ وَيَخْفِئُ
الْقِيَامَ وَالْقُعُودَ

955. Dari Zaid bin Aslam: "Pada suatu kali ketika kami masuk ke rumah Anas bin Malik, maka ia bertanya: "Apa kalian telah shalat?" Jawab kami: "Sudah". Kata Anas: "Wahai pembantu, ambilkan air wudlu buatku, sungguh belum pernah aku shalat di belakang seorang imam yang shalatnya mirip dengan shalat Rasulullah saw, kecuali ketika aku shalat di belakang Umar Abdul Aziz". Kata Zaid: "Bila shalat, maka Umar bin Abdul Aziz menyempurnakan ruku' dan sujudnya dan mempendek di waktu berdiri maupun di waktu duduk."

٩٥٦- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ
أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلَانٍ
قَالَ سُلَيْمَانُ كَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيَخْفِئُ
الْآخِرَتَيْنِ وَيَخْفِئُ الْعَصْرَ وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمَفْصَلِ
وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِوَسْطِ الْمَفْصَلِ وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِطَوِيلِ الْمَفْصَلِ

956. Dari Sulaiman bin Yasar bahwa: "Rasulullah saw pernah berkata: "Belum pernah aku shalat di belakang seseorang yang shalatnya mirip dengan shalat Rasulullah saw, kecuali ketika aku shalat di belakang Umar Ibnu Abdul Aziz". Kata Sulaiman: "Biasanya Umar bin Abdul Aziz memanjangkan dua rekaat dari shalat dhuhurnya dan mempendek dua rekaat yang kedua dari shalat dhuhurnya dan shalat asharnya. Biasanya ia membaca surat-surat yang pendek dalam shalat maghrib, membaca yang agak panjang dalam shalat isya'. Dan pada shalat shubuh ia membaca surat-surat yang panjang."

بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمَفْصَلِ

MEMBACA SURAT - SURAT PENDEK DALAM SHALAT MAGHRIB

٩٥٧- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ
أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلَانٍ
فَصَلَّيْنَا وَرَاءَ ذَلِكَ الْإِنْسَانِ وَكَانَ يُطِيلُ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيَخْفِئُ
فِي الْآخِرَتَيْنِ وَيَخْفِئُ فِي الْعَصْرِ وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمَفْصَلِ
وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِالشَّمْسِ وَضَحَاهَا وَأَشْبَاهِهَا وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ
بِسُورَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ

957. Dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Hurairah katanya: "Tidak pernah aku shalat di belakang seseorang yang shalatnya mirip dengan Rasulullah saw, kecuali ketika aku shalat di belakang Umar bin Abdul Aziz. Biasanya ia memanjangkan berdirinya pada dua rekaat pertama dari shalat dhuhurnya dan memendekkan dua rekaat yang akhir dari shalat dhuhur dan asharnya. Waktu shalat maghrib biasanya ia membaca surat-surat yang pendek. Pada waktu isya', biasanya ia membaca surat "Wasy-syamsi Wadluhaahaa atau yang semisalnya. Sedangkan pada waktu shubuh ia membaca dua surat yang panjang."

الْقِرَاءَةُ فِي الْمَغْرِبِ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى

MEMBACA SURAT "SABBIHISMA RABBIKAL A'LAA" DALAM SHALAT MAGHRIB

٩٥٨- عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ مِنْ الْأَنْصَارِ بِنَاضِحَيْنِ عَلَى مَعَاذٍ

وَهُوَ صَلَّى الْمَغْرِبَ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَصَلَّى الرَّجُلُ ثُمَّ ذَهَبَ
فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَفْتَانُ يَأْمَعَاذُ أَفْتَانُ
يَأْمَعَاذُ الْأَقْرَاتِ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَالشَّمْسِ وَضَحَاهَا
وَنَجْوَاهَا.

958. Dari Jabir katanya: "Pada suatu hari ketika seorang dari Anshar ikut shalat maghrib di belakang Mu'adz Ibnu Jabal, maka Mu'adz membaca surat "Al Baqarah". Ketika dirasa terlalu panjang, maka lelaki itu memisahkan diri dari Mu'adz, kemudian ia melakukan shalat sendirian. Ketika ia melaporkan kejadian itu pada Nabi saw, maka beliau berkata pada Mu'adz: "Wahai Mu'adz, apakah kamu hendak menimbulkan kesulitan dan keresahan pada orang lain, mengapa tidak engkau saja baca surat "Sabbihisma Rabbikal A'laa ataupun "Wasy Syamsi" atau semisalnya."

الْقِرَاءَةُ فِي الْمَغْرِبِ بِالْمُرْسَلَاتِ

MEMBACA SURAT AL MURSALAT DALAM SHALAT MAGHRIB

٩٥٩- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ الْمَغْرِبَ فَقَرَأَ الْمُرْسَلَاتِ مَا صَلَّى
بِقَدَاهَا صَلَاةً حَتَّى قَبِضَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

959. Dari Ummul Fadl binti Harits: "Pada suatu kali ia pernah ikut shalat maghrib bersama Rasulullah saw di rumahnya, di waktu itu beliau saw membaca surat "Al Mursalat". Setelah itu beliau saw tidak sempat melakukan shalat apapun hingga menjelang wafatnya."

٩٦٠- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّهِ أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالْمُرْسَلَاتِ

960. Dari Ibnu Abbas dari ibunya: "Bahwasanya ia pernah mendengar bacaan surat "Al Mursalat" dari Nabi saw, ketika beliau melakukan shalat maghrib."

الْقِرَاءَةُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ

MEMBACA SURAT ATH THUUR DALAM SHALAT MAGHRIB

٩٦١- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَبْرِ بْنِ مَطْعَمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ

961. Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya katanya: "Aku pernah mendengar Nabi saw membaca surat "Ath Thuur di waktu shalat maghrib."

الْقِرَاءَةُ فِي الْمَغْرِبِ بِحَمِّ الدُّخَانِ

MEMBACA SURAT AD DUKHAAN DI WAKTU SHALAT MAGHRIB

٩٦٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ بْنِ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ بِحَمِّ الدُّخَانِ

962. Dikatakan oleh Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah membaca surat "Ad Dukhaan" dalam shalat maghrib."

الْقِرَاءَةُ فِي الْمَغْرِبِ بِالصَّ

MEMBACA SURAT "ALIF LAM MIM SHAAD"
DALAM SHALAT MAGHRIB

٩٦٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ يَا أَبَا عَبْدِ الْمَلِكِ أَتَقْرَأُ فِي
فِي الْمَغْرِبِ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَإِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثَرَ قَالَ نَعَمْ
قَالَ مُخَلَّوْفَةٌ لَمَقْدَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ
بِاطْوَلِ الطُّوَلِيِّينَ الْمَصَّ .

963. Dari Zaid bin Tsabit: "Bahwasanya ia pernah berkata pada Marwan: "Wahai Abdul Malik: "Apakah kamu hanya membaca surat "Al Ikhlas" dan "Al Kautsar" dalam shalat maghrib?" Jawabnya: "Ya". Kata Zaid bin Tsabit: "Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah saw membaca surat yang terpanjang yaitu surat "Alif Lam Mim Shad" dalam salah satu shalat maghribnya."

٩٦٤- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ أَخْبَرَهُ أَنَّ زَيْدَ
بْنِ ثَابِتٍ قَالَ مَا لِي أُرَاكَ تَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ السُّورِ وَقَدْ
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيهَا بِاطْوَلِ الطُّوَلِيِّينَ
قُلْتَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مَا اطْوَلُ الطُّوَلِيِّينَ قَالَ الْأَعْرَافُ

964. Dari 'Urwah bin Zubair bahwasanya Marwan Ibnul Hakam memberitahukan bahwa Zaid bin Tsabit pernah bertanya padaku: "Mengapa kamu selalu membaca surat-surat pendek di waktu shalat maghrib, sedangkan aku lihat Rasulullah saw selalu membaca dua surat yang terpanjang?" Tanyaku: "Wahai Abu Abdullah, apa yang dimaksudkan dengan dua surat yang terpanjang?" Jawab Zaid: "Surat Al A'raf".

٩٦٥- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي
صَلَاةِ الْمَغْرِبِ بِسُورَةِ الْأَعْرَافِ فَرَفَّهَا فِي رَكْعَتَيْنِ

965. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat "Al A'raf dalam shalat maghribnya. Surat "Al A'raf itu diselesaikan dalam surat dua rekaatnya."

الْقِرَاءَةُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ

YANG DIBACA WAKTU SHALAT SUNNAH
BA'DAL MAGHRIB

٩٦٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَمَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عِشْرِينَ مَرَّةً يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ
الْفَجْرِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

966. Dari Ibnu Umar katanya: "Telah dua puluh kali aku menyaksikan Rasulullah saw membaca dalam dua rekaat ba'dal maghrib dan dua rekaat qablal fajar membaca surat "Al Kafirun" dan Surat "Al Ikhlas".

الْفَضْلُ فِي قِرَاءَةِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

KEUTAMAAN MEMBACA SURAT AL IKHLASH

٩٦٧- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا
عَلَى سَرِيَّةٍ فَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ فَيُخْتِمُ بِقُلْ هُوَ
اللَّهُ أَحَدٌ فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ سَأَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ فَعَلُوا ذَلِكَ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ لِأَنَّهَا

نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

969. Dari Abu Said Al Khudri katanya: "Pada suatu hari ada seorang mendengar orang lain senantiasa mengulang-ulangi bacaan surat "Al Ikhlah". Di pagi harinya ketika kejadian itu dilaporkan pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku, membaca surat Al Ikhlah sama dengan membaca sepertiga Al quran".

٩٧٠- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

970. Dari Abi Ayyub katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Membaca surat "Al Ikhlah" sama dengan membaca sepertiga Al quran".

الْقِرَاءَةَ فِي الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

MEMBACA SURAT SABBHISMA DI WAKTU SHALAT ISYA'

٩٧١- عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَامَ مَعَاذُ فَصَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ فَطَوَّلَ
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَتَانِ يَامَعَاذُ أَفَتَانِ يَامَعَاذُ
أَيْنَ كُنْتَ عَنِ سَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَالضُّحَى وَإِذَا السَّمَاءُ
انْفَطَرَتْ

971. Dari Jabir katanya: "Ketika Mu'adz bin Jabal memperpanjang bacaannya dalam shalat isya', maka Nabi saw bertanya padanya: "Wahai Mu'adz, apakah kamu hendak mempersulit manusia, mengapa tidak engkau baca "Sabbihisma, Wadldluhaa ataupun Idzas-samaa-un Fatharat."

صِفَةُ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَنَا لِحَبِّ أَنْ أَقْرَأَهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّهُ

967. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw mengutus seorang sahabatnya untuk mengepalai suatu pasukan, maka ia selalu mengakhiri bacaannya dalam shalat dengan surat "Al Ikhlah". Ketika hal itu dilaporkan pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Tanyakan padanya, mengapa ia melakukan hal itu?" Ketika ditanyakan, maka orang itu menjawab: "Surat Al Ikhlah adalah sifat Ar Rahman Azza wajalla dan aku amat mencintainya". Ketika ucapan itu disampaikan pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Beritakan pada orang itu bahwa Allah amat menyintainya pula."

٩٦٨- عَنْ عَبْدِ بْنِ حَنِينٍ مَوْلَى آلِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ سَمِعْتُ

أَبَاهُ نَبِيًّا يَقُولُ أَقْبَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَسَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَجِبَتْ فَسَأَلْتُهُ مَاذَا يَأْرَسُولُ اللَّهِ قَالَ الْجَنَّةُ

968. Dari U'baid bin Hunain Maula keluarga Zaid Ibnil Khathtab: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Pada suatu kali ketika aku bersama Rasulullah saw, maka beliau saw mendengar seorang yang mengulang-ulangi bacaan surat "Al Ikhlah". Sabda beliau: "Sungguh pasti". Tanyaku: "Wahai Rasulullah saw, apa maksudnya?" Sabda Rasulullah: "Sungguh ia pasti akan dimasukkan ke dalam surga".

٩٦٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ قُلْ هُوَ
اللَّهُ أَحَدٌ يَرُدُّهَا قَلَمًا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي

الْقِرَاءَةُ فِي الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِالشَّمْسِ وَصَحَاها

MEMBACA SURAT "WASYSYAMSI"
DALAM SHALAT ISYA'

٩٧٣- عن جابر قال صلى معاذ بن جبل لأصحابه العشاء
فطوّل عليهم فانصرف رجل منا فأخبر معاذ عنه قال
إنه منافقٌ فلما بلغ ذلك الرجل دخل على النبي صلى الله
عليه وسلم فأخبره بما قال معاذ فقال له النبي صلى الله
عليه وسلم أتريد أن تكون فتاناً يأمعاز إذا أممت الناس
فأقرأ بالشَّمْسِ وَصَحَاها وَسَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَاللَّيْلِ
إِذَا يَغْشَى وَاقرأ بِاسْمِ رَبِّكَ

972. Dari Jabir katanya: "Ketika Mu'adz bin Jabal memanjangkan bacaannya dalam shalat isya', maka ada seorang yang memisahkan diri dalam shalatnya. Ketika Mu'adz diberitahu tentang hal itu, maka ia berkata: "Mungkin ia seorang munafiq". Ketika orang itu mendengar ucapan Mu'adz, maka ia melaporkan pada Nabi saw tentang kasus Mu'adz, sehingga beliau berkata: "Wahai Mu'adz, apakah engkau tidak mempersulit manusia dalam shalatnya, mengapa tidak engkau baca saja surat-surat "Wasysyamsi, Sabbihisma, Wal-laili dan Iqra' Bismirabbika?"

٩٧٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِالشَّمْسِ
وَصَحَاها وَأَشْبَاهِهَا مِنَ السُّورِ

973. Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw membaca "Wasysyamsi" dan surat-surat semacamnya di waktu shalat isya'".

الْقِرَاءَةُ فِيهَا بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ

MEMBACA SURAT "AT TIIN"
DI DALAM SHALAT ISYA'

٩٧٤- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ فِيهَا بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ

974. Dari Al Barra' Ibnu Azib katanya: "Pada suatu kali aku pernah shalat isya' bersama Rasulullah saw. Dalam shalatnya itu beliau membaca surat At Tiin".

الْقِرَاءَةُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

MEMBACA SURAT AT TIIN
PADA REKAAT PERTAMA DALAM SHALAT ISYA'

٩٧٥- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَقَرَأَ فِي الْعِشَاءِ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى
بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ .

975. Dari Al Barra' Ibnu Azib katanya: "Dalam suatu perjalanan, Rasulullah saw pernah membaca surat "At Tiin" pada rekaat pertama dalam shalat isya'nya."

الرُّكُودُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ

MEMPERPANJANG BERDIRI PADA DUA REKAAT PERTAMA

٩٧٦. عَنْ عَوْنٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ قَالَ عُمَرُ -
لِسَعْدٍ قَدْ شَكَكَ النَّاسُ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ
سَعْدٌ أَتَشُدُّ فِي الْأُولَيَيْنِ وَأُخَذِفُ فِي الْآخِرَتَيْنِ وَمَا لَوْ مَا
قَتَلْتُ بِهِ مِنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ

976. Kata Abu A'un: "Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Pada suatu kali Umar menegur Sa'ad bin Abi Waqas tentang shalatnya yang dikeluhkan oleh penduduk Kufah". Jawab Sa'ad: "Aku biasa shalat dengan mereka seperti ketika aku shalat bersama Rasulullah saw". Yaitu aku panjangkan dua rekaat yang pertama dan aku pendekkan dua rekaat yang kedua". Jawab Umar: "Kalau begitu, mereka itu tidak lebih hanyalah berprasangka yang tidak baik padamu."

٩٧٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ وَقَعَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ
فِي سَعْدٍ عِنْدَ عُمَرَ فَقَالُوا وَاللَّهِ مَا يَحْسِنُ الصَّلَاةَ فَقَالَ أَمَا أَنَا
فَأَصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا أُخْرِمُ عَنْهَا أَزْكَدُ فِي الْأُولَيَيْنِ وَلِأُخَذِفُ فِي الْآخِرَتَيْنِ قَالَ
ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ

977. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Ketika penduduk Kufah melaporkan pada Umar tentang shalat yang biasa dilakukan oleh Sa'ad bin Abi Waqas, maka Sa'ad berkata: "Selama aku shalat bersama

mereka, selalu aku contohkan shalat yang biasa aku lakukan bersama Rasulullah saw. Sedikitpun tidak aku robah dari padanya, yaitu aku panjangkan pada dua rekaat pertama dan aku pendekkan pada dua rekaat yang kedua". Jawab Umar: "Kalau demikian, mereka itu hanyalah berprasangka yang tidak baik padamu."

قِرَاءَةُ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ

MEMBACA DUA SURAT DI DALAM SATU REKAAT

٩٧٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ إِنِّي لِأَعْرِفُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ يَقْرَأُ بِهِنَّ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرِينَ سُورَةً فِي عَشْرِ
رَكَعَاتٍ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِ عَلْقَمَةَ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا عَلْقَمَةَ
فَسَأَلْنَاهُ فَأَخْبَرَنَا بِهِنَّ .

978. Dari Abdullah katanya: "Aku sangat tahu dengan surat-surat yang sama panjangnya yang biasa dibaca oleh Rasulullah saw di dalam sepuluh rekaat". Kemudian Abdullah memegang tangan Alqamah dan diajaknya masuk. Ketika Alqamah keluar, maka kami menanyakan tentang surat-surat yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw dalam sepuluh rekaat di dalam shalatnya, Alqamahpun memberitahu pada kami tentang surat-surat itu."

٩٧٩. عَنْ عُمَرَ بْنِ مَرْثَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَايِلَ يَقُولُ قَالَ
رَجُلٌ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ قَرَأْتُ الْمُفْضِلَ فِي رَكْعَةٍ قَالَ هَذَا كَهَذَا
الشَّعْرُ لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بَيْنَهُنَّ فَذَكَرَ عَشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفْضِلِ سُورَتَيْنِ
سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ .

979. Dari Amru bin Murrah katanya: "Aku pernah mendengar Abu Wail berkata: "Ketika ada seorang berkata pada Abdullah bin Mas'ud bahwasanya ia selalu membaca surat-surat yang pendek di dalam setiap rekaatnya. Kata Abdullah bin Mas'ud: "Mengapa engkau suka membaca satu surat yang pendek, sedangkan Rasulullah saw pernah membaca dua puluh surat-surat pendek yang dibacanya dalam sepuluh rekaat shalat sunnah, yaitu setiap rekaatnya beliau membaca dua surat."

٩٧٩- عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ إِنِّي قَرَيْتُ
الَّتِي لَيْلَةَ الْمَفْصَلِ فِي رُكْعَةٍ فَقَالَ هَذَا كَهَذَا الشَّعْرِ لَكِنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ النَّظَائِرَ عِشْرِينَ سُورَةً
مِنَ الْمَفْصَلِ مِنْ آلِ حَمْرٍ.

980. Dari Masruq katanya: "Pada suatu kali Abdullah didatangi oleh seorang seraya berkata: "Pada malam ini aku membaca surat pendek pada setiap rekaat di dalam shalatku". Tanya Abdullah: "Mengapa engkau hanya membaca surat-surat yang pendek di dalam shalatmu, sedangkan Rasulullah saw pernah membaca dua surat dalam satu rekaat?"

قِرَاءَةُ بَعْضِ السُّورَةِ

MEMBACA SEBAGIAN SURAT DI DALAM SHALAT

٩٨٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَصَلَّى فِي قِبْلِ الْكَعْبَةِ فَنَحَلَمَ
نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ فَأَفْتَحَ بِسُورَةِ الْمُؤْمِنِينَ فَلَمَّا
جَاءَ ذَكَرَ مُوسَى أَوْ عِيسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ أَخَذَتْهُ سَعْلَةٌ فَرَكَمَ

981. Dari Abdullah bin Sa'ib katanya: "Di hari penaklukan kota Makkah, aku pernah datang pada Rasulullah saw sedang shalat di ha-

dapan Ka'bah. Beliau menanggalkan kedua sandalnya di sebelah kirinya. Dalam shalatnya itu beliau membaca surat "Al Mukminun" hingga sampai pada ayat yang menceritakan kisah Musa atau Isa, maka terdengar suara tangis dan beliau pun segera ruku'."

تَعَوُّذُ الْقَارِئِ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ

MEMOHON PERLINDUNGAN JIKA SEDANG MEMBACA AYAT YANG MENDUNG SIKSA

٩٨١- عَنْ حَدِيثَةٍ أَنَّهَا صَلَّى إِلَى الْجَنِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَيْلَةَ فَقَرَأَ فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ وَقَفَّ وَتَعَوَّذَ وَإِذَا
مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ وَقَفَّ فَلَمَّا كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ
الْعَظِيمِ وَفِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

982. Dari Hudzaifah katanya: "Pada suatu malam ia pernah shalat di samping Nabi saw. Di dalam Shalatnya itu beliau membaca surat-surat panjang (Al Baqarah, Al Imran, dan An Nisa'). Setiap sampai pada ayat yang membicarakan tentang rahmat Tuhan, maka beliau mohon rahmat. Tetapi jika sampai pada ayat yang membicarakan tentang siksa, maka beliau mohon perlindungan. Ketika ruku', maka beliau membaca "Subhaana Rabbiyal Adhimi" dan ketika sujud beliau membaca "Subhaana Rabbiyal A'laa."

مَسْأَلَةُ الْقَارِئِ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ الرَّحْمَةِ

MEMOHON RAHMAT JIKA SAMPAI AYAT RAHMAT

٩٨٢- عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرٍ عَنْ حَدِيثَةٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَرَأَ الْبَقْرَةَ وَالْأَنْعَامَ وَالنِّسَاءَ فِي رُكْعَةٍ لِأَبِي عَمْرٍو

بَايَةٌ رَحْمَةً إِلَّا سَأَلَ وَلَا بَايَةَ عَذَابٍ إِلَّا أَنْتَ جَارٌ

983. Dari Shilah bin Zufar dari Hudzaifah katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw membaca surat Al Baqarah, Al Imraan dan An Nisaa' dalam satu rekaat ketika shalat malam, setiap kali sampai ayat yang mengandung rahmat, maka beliau memohon rahmat. Dan bila sampai pada ayat yang mengandung siksa, maka beliau memohon perlindungan."

تَرْذِيدُ الْآيَةِ

MENGULANG-ULANGI BACAAN

٥٨٤- عَنْ جَمْرَةَ بِنْتِ دَجَلَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا أَصْبَحَ بِآيَةٍ وَالْآيَةُ
لَنْ تَعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَقْضَاهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

984. Kata Jasrah binti Dajaajah: "Aku pernah mendengar Abu Dzar berkata: "Pada suatu shalat malamnya, Rasulullah saw mengulang-ulangi bacaan ayat "Intu'adzdibhum fa-innahum 'ibaaduka wa-in taghfirlahum fa-innaka antal'aziizul hakiim."

قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تَخَافُ بِهَا

FIRMAN ALLAH WALAA TAJHAR BI SHALAAATIKA WALAA TUKHAAFIT BIHAA

٩٨٥- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ
وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تَخَافُ بِهَا قَالَ تَزَكَيْتَ وَرَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخْتَفٍ بِمَكَّةَ فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ
رَفَعَ صَوْتَهُ وَقَالَ ابْنُ مَسُوعٍ يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ
إِذَا سَمِعُوا صَوْتَهُ سَبَّوْا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ فَقَالَ
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَا
تِكَ أَيْ بِقِرَاءَتِكَ فَيَسْمَعُ الْمُشْرِكُونَ فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ وَلَا تَخَافُ
بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ فَلَا يَسْمَعُوا وَابْتِغَ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

985. Dari Sa'id bin Jubair katanya: "Ketika menafsirkan ayat "Wala tajhar bi shalaatika wala tukhaafit bihaa", maka Ibnu Abbas menerangkan bahwa ayat itu diturunkan ketika beliau sembunyi di Makkah. biasanya beliau jika sedang shalat bersama sahabat-sahabatnya ketika di Makkah, maka beliau mengeraskan bacaannya, sehingga kaum musyrikin banyak mencaci maki Al quran, Allah dan Rasulnya. Karena itu Allah menurunkan ayat itu. Beliau disuruh jangan terlalu keras sampai terdengar kaum musyrikin dan jangan sampai terlalu pelan sampai tidak terdengar pada sahabat-sahabat beliau. Hendaknya beliau membacanya sedang-sedang."

٥٨٦- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوا
صَوْتَهُ سَبَّوْا الْقُرْآنَ وَمَنْ جَاءَ بِهِ فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْفِضُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ مَا كَانَ يَسْمَعُهُ أَصْحَابُهُ
فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تَخَافُ بِهَا وَابْتِغِ
بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

تَرْبِيَةُ الْقُرْآنِ بِالصَّوْتِ

MEMPERINDAH BACAAN AL-QUR'AN

٩٨٩ - عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

989. Dari Al-Barra' katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Hiasilah Al-Qur'an dengan keindahan suaramu".

٩٩٠ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

990. Dari Al-Barra' Ibnu 'Aazib katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Hiasilah Al-Qur'an dengan keindahan suaramu."

٩٩١ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أَدْرَنَ اللَّهُ لَشَيْءٍ مَا أَدْرَنَ لِنَبِيِّ حَسَنَ الصَّوْتِ يَتَفَعَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

991. Dari Abu Salamah bahwasanya, Abu Hurairah pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak sesuatu yang didengar oleh Allah dari seorang Nabi lebih dari keindahan suaranya ketika ia membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu".

٩٩٢ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَدْرَنَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَشَيْءٍ يَعْنِي أَدْنَهُ لِنَبِيِّ يَتَفَعَّى بِالْقُرْآنِ.

986. Dari Sa'id bin Jubair katanya: "Ketika mengomentari ayat "Walaaj tarhar bishalaatika walaaj tukhaafit bihaa", maka Ibnu Abbas mengatakan: "Ketika masih di Makkah Rasulullah saw selalu mengeraskan bacaannya, sehingga kaum musyrikin banyak yang mencaci maki Al quran dan Allah. Jika beliau membacanya dengan suara pelan, maka sahabat-sahabatnya tidak akan dapat mendengarnya. Karena itu Allah menurunkan ayat di atas."

بَابُ رَفْعِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ

MENGERASKAN BACAAN AL QURAN

٩٨٧ - عَنْ أُمِّ هَانِئٍ قَالَتْ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى عَرِيضَتِي.

987. Dari Ummu Hani' katanya: "Aku pernah mendengar bacaan Al-quran yang dibaca oleh Rasulullah saw, ketika aku sedang di rumah santaiku."

بَابُ مَدِّ الصَّوْتِ بِالْقِرَاءَةِ

MEMANJANGKAN SUARA KETIKA MEMBACA AL-QUR'AN

٩٨٨ - عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسًا كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ يَمُدُّ صَوْتَهُ مَدًّا.

988. Dari Qatadah katanya: "Aku pernah bertanya pada Anas: "Bagaimanakah cara Rasulullah saw membaca Al-Qur'an?" Kata Anas: "Jika membaca Al-Qur'an, biasanya Rasulullah saw memanjang huruf-huruf yang perlu dipanjangkan dan beliau membaca dengan penuh ketenangan."

992. Dari Abu Salamah bahwasanya Abu Hurairah pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak sesuatu yang didengar oleh Allah dari seorang Nabi lebih dari keindahan suaranya ketika ia membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu."

٩٩٢ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ رِيَّةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى فَقَالَ لَقَدْ أَوْتِيَ مِنْهَا مِنْ مَنَامٍ مِنْ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

993. Dari Abu Salamah bahwasanya, Abu Hurairah pernah bercerita: "Ketika Rasulullah saw mendengar keindahan bacaan Abu Musa yang sedang membaca Al-Qur'an, maka beliau bersabda: "Ia telah diberi suara merdu seperti merdunya suara Nabi Daud as".

٩٩٣ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى فَقَالَ لَقَدْ أَوْتِيَ هَذَا مِنْ مَنَامٍ مِنْ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

994. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Ketika Nabi saw mendengar merdunya suara Abi Musa ketika membaca Al-Qur'an, maka beliau bersabda: "Ia telah diberi suara merdu seperti merdunya suara Nabi Daud as."

٩٩٤ - عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى فَقَالَ لَقَدْ أَوْتِيَ هَذَا مِنْ مَنَامٍ مِنْ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

995. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Ketika Nabi saw mendengar merdunya suara Abi Musa ketika membaca Al-Qur'an, maka beliau bersabda: "Ia telah diberi suara merdu seperti merdunya suara Nabi Daud as".

٩٩٦ - عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ عَنْ قِرَاءَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَاتِهِ قَالَتْ مَا لَكُمْ وَصَلَاتَهُ ثُمَّ نَفَتَ قِرَاءَتَهُ فِذَا هِيَ تَنْعَتُ قِرَاءَةَ مُفْسَّرَةٍ حُرُوفًا

996. Dari Ya'la bin Mamlak bahwasanya, ia pernah bertanya pada Ummu Salamah tentang bacaan Rasulullah saw dan shalatnya. Setelah diterangkan tentang shalat Rasulullah saw, maka Ummu Salamah menerangkan bahwa Rasulullah saw tidak tergesa bila membaca Al-Qur'an. Beliau membacanya secara tartil."

بَابُ التَّكْبِيرِ لِلرُّكُوعِ

BERTAKBIR KETIKA RUKU'

٩٩٧ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَاهُ رِيَّةَ حِينَ اسْتَخْلَفَهُ مَرَّانَ عَلَى الْمَدِينَةِ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَثُرَتْ يَمِينُهُ يَرْكُوعًا فَلِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ سَمِعَ اللَّهَ لَمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ يَكْبُرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا ثُمَّ يَكْبُرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الثَّنِيَّتَيْنِ بَعْدَ الشَّهَادَةِ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى يَقْضَى صَلَاتَهُ فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَى أَهْلِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لِأَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

997. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman katanya: "Ketika Abu Hurairah disuruh menjadi wakil Marwan di kota Madinah, maka jika ia shalat, ia mengawali shalatnya dengan bertakbir. Kemudian ia bertakbir

ketika hendak ruku'. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku', maka ia membaca: "Sami'allahu liman hamidah rabbana wa lakal hamdu". Kemudian ia bertakbir ketika hendak sujud. Kemudian ia bertakbir seterusnya ia melakukan hal yang sama dalam rekaat-rekaat yang selanjutnya hingga selesai shalatnya. Setelah selesai shalatnya, maka ia menghadap para jama'ah seraya berkata: "Demi Zat yang memegang jiwaku, tadi aku berikan contoh shalat Rasulullah saw kepada kalian."

رَفَعَ الْيَدَيْنِ لِلرُّكُوعِ حِذَاءَ فُرُوعِ الْأُذُنَيْنِ

MENGANGKAT KEDUA TANGAN HINGGA SEJAJAR DENGAN TELINGA KETIKA HENDAK RUKU'

٩٩٨ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرًا وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ حَتَّى بَلَغَتْ فُرُوعَ أُذُنَيْهِ .

998. Dari Malik Ibnu Huwairits katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya ketika beliau bertakbir. Demikian pula beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya ketika beliau ruku' dan ketika beliau mengangkat kepalanya dari ruku'."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ لِلرُّكُوعِ حِذَاءَ الْمَنْكِبَيْنِ

MENGANGKAT KEDUA TANGAN HINGGA SEJAJAR DENGAN KEDUA BAHU KETIKA HENDAK RUKU'

٩٩٩ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يَحَازِيَ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ

999. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw mengawali shalatnya dengan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Demikian pula ketika beliau hendak ruku' dan ketika beliau bangkit dari ruku'."

تَرَكْتُ ذَلِكَ

TIDAK MENGANGKAT KEDUA TANGAN KETIKA HENDAK RUKU' ATAUPUN BANGKIT DARI RUKU'

١٠٠٠ - عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَلَا أَخْبَرُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَتَمَّ فَرَفَعَ يَدَيْهِ أَوَّلَ مَسْرَعَةٍ ثُمَّ لَمْ يُعِدْ .

1000. Dari Alqamah dari Abdullah katanya: "Maukah aku beritahukan pada kalian cara shalatnya Rasulullah saw?" Ia berdiri dengan mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir, dan selanjutnya ia tidak mengangkat kedua tangannya lagi didalam bagian-bagian lain."

إِقَامَةُ الصَّلْبِ فِي الرُّكُوعِ

BERDIRI DENGAN SEMPURNA SETELAH RUKU'

١٠٠١ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْزِي صَلَاةٌ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

1001. Dari Abu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak sempurna shalat seseorang jika ia tidak menyempurnakan tubuhnya ketika ia ruku' dan sujud."

الاعتدال في الركوع

I'TIDAL KETIKA RUKU'

١٠٠٢ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ اعْتَدِلُوا فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَلَا يَسْطُ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ
كَالْكَلْبِ

1002. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sempurnakanlah ruku' dan sujudmu sebagaimana mestinya dan jangan ada salah seorang dari kamu meluruskan kedua lengannya seperti yang dilakukan oleh seekor anjing."

باب التطبُّق

MEMEGANG LUTUT BILA RUKU'

١٠٠٣ - عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ أَنَّهُمَا كَانَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ فِي بَيْتِهِ
فَقَالَ أَصْلَى هُوَ لَآءٍ قَلْنَا نَعْمَ فَاتَمَّهَا وَقَامَ بَيْنَهُمَا بِغَيْرِ آذَانٍ
وَلَا إِقَامَةٍ قَالَ إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَاصْنَعُوا هَكَذَا وَإِذَا كُنْتُمْ
أَكْثَرًا مِنْ ذَلِكَ فَلْيُؤَمِّكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيَفْرِشْ كَفَيْهِ عَلَى فُخْدَيْهِ
فَكَأَنَّمَا أَنْظَرُ إِلَى اخْتِلَافِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1003. Dikatakan oleh Alqamah dan Al-Aswad bahwasannya keduanya pernah berkunjung ke rumah Abu Mas'ud. Tanya Abdullah: "Apakah mereka telah shalat?" Jawab kami: "Sudah". Maka Abdullah mengajak keduanya mengerjakan shalat tanpa didahului oleh adzan ataupun iqomat. Kata Abdullah: "Jika kalian shalat bertiga, maka laku-

kanlah seperti ini, akan tetapi jika kalian dalam jumlah yang lebih banyak, maka pilihlah salah seorang dari kalian untuk menjadi imam. Dan hendaknya ia meletakkan kedua telapak tangannya diatas kedua pahanya, waktu itu seolah-olah aku melihat Rasulullah saw melipatkan jari-jarinya pada kedua pahanya."

١٠٠٤ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالََا صَلَّيْنَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ
بِنِمْسَعُودٍ فِي بَيْتِهِ فَقَامَ بَيْنَنَا فَوْضَعْنَا أَيْدِينَا عَلَى رُكْبِنَا
فَنَزَعَهَا فَخَالَفَ بَيْنَ أَصَابِعِنَا وَقَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ

1004. Dari Ibrahim: Dikatakan oleh As-Aswad dan Alqamah: "Pada suatu kali kami pernah shalat di rumah Abdullah bin Mas'ud. Ketika kami meletakkan tangan kami diatas lutut kami, maka Abdullah bin Mas'ud melipatkan jari-jari kami seraya berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw melakukan hal ini."

١٠٠٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الصَّلَاةَ فَقَامَ فَكَبَّرَ فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكُعَ طَبَّقَ يَدَيْهِ بَيْنَ
رُكْبَتَيْهِ وَرَكَعَ فَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدًا فَقَالَ صَدَقَ أَخِي قَدْ كُنَّا
نَفْعَلُ هَذَا ثُمَّ أَمَرْنَا بِهَذَا يَعْنِي الْإِمْسَاكَ بِالرُّكْبِ

1005. Dari Abdullah katanya: "Rasulullah saw pernah mengajari shalat pada kami. Beliau mengawali shalatnya dengan bertakbir dan beliau meletakkan kedua tangannya diantara kedua lututnya bila beliau ruku'." Ketika ucapan Abdullah disampaikan kepada Sa'ad, maka Sa'ad berkata: "Sungguh benar apa yang dikatakan oleh saudaraku itu, memang pada mulanya kami meluruskan tangan-tangan kami, kemudian Rasulullah saw menyuruh kami meletakkan tangan kami pada lutut kami bila sedang ruku'."

نَسَحَ ذَلِكَ

MELETAKKAN TELAPAK TANGAN BAGIAN BELAKANG KETIKA RUKU'

١٠٠٦ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيْ فَقَالَ لِي أَضْرِبْ بِكَفَيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ قَالَ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَضْرَبَ يَدِي وَقَالَ إِنَّا قَدْ نَهَيْنَا عَنْ هَذَا وَأَمْرُنَا أَنْ نَضْرِبَ بِالْأَكْفِ عَلَى الرَّكْبِ .

1006. Dari Mus'ab Ibnu Sa'ad katanya: "Aku pernah shalat di samping ayahku, pada waktu itu aku letakkan kedua tanganku di hadapan lututku. Melihat hal itu ayahku berkata: "Letakkan kedua telapak tanganmu di atas kedua lututmu". Ketika aku melakukan hal itu sekali lagi, maka ia memukul tanganku seraya berkata: "Letakkan kedua telapak tanganmu di atas kedua lututmu!" Sebab kami kami telah dilarang untuk meletakkan tangan di hadapan lutut."

١٠٠٧ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ رَكَعْتُ فَطَبَّقْتُ فَقَالَ أَبِي إِنَّ هَذَا شَيْءٌ كُنَّا نَفْعَلُهُ ثُمَّ أَرْتَمْنَا إِلَى الرَّكْبِ

1007. Dari Mush'ab bin Sa'ab: "Ketika aku ruku', maka aku letakkan kedua tanganku di atas pahaku. Melihat hal itu, maka ayahku berkata: "Pada awalnya kami melakukan seperti apa yang engkau lakukan". Kemudian Rasulullah saw menyuruh kami untuk meletakkan tangan kami di atas lutut."

الْإِمْسَاكُ بِالرَّكْبِ فِي الرَّكُوعِ

MELETAKKAN JARI - JARI TANGAN KETIKA RUKU'

١٠٠٨ - عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُمَرَ قَالَ سَأَلْتُ لَكُمْ الرَّكْبُ

فَامْسِكُوا بِالرَّكْبِ

1008. Dari Abu Abdur Rahman dari Umar katanya: "Telah diperintahkan bagi kalian untuk meletakkan kedua telapak tangan kalian di atas kedua lutut kalian."

١٠٠٩ - عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ قَالَ عُمَرُ إِنَّمَا السُّنَّةُ الْإِخْذُ بِالرَّكْبِ

1009. Dari Abu Abdur Rahman Assulami katanya: "Umar telah berkata: "Telah diperintahkan bagi kalian untuk meletakkan kedua telapak tangan kalian di atas kedua lutut kalian."

بَابُ مَوَاضِعِ الرَّاحَتَيْنِ فِي الرَّكُوعِ

MENJAUHKAN TANGAN KETIKA RUKU'

١٠١٠ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَالِمٍ قَالَ أَتَيْنَا أَبَا مَسْعُودٍ فَقُلْنَا لَهُ حَدِّثْنَا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ بَيْنَ أَيْدِينَا وَكَبَّرَ فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعَ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ وَجَافَى بِمِرْفَقَيْهِ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقَامَ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ .

1010. Dari Atha' Ibnu Sa'id dari Salim katanya: "Pada suatu kali ketika kami mendatangi Abu Mas'ud, maka kami berkata: "Coba terangkan bagi kami cara shalat Rasulullah saw". Abu Mas'ud segera berdiri dan memberikan contoh cara shalat beliau saw. Dalam shalatnya, ketika ia ruku', ia meletakkan bagian dalam telapak tangannya tepat di atas lutut, sedangkan jari-jarinya berada di bawahnya. Dan ia menjauh-

kan kedua sikunya dari dada, sehingga sempurna ruku'nya". Ketika ia membaca "Samiallahu liman Hamidah" ketika ia mengangkat kepalanya dari ruku'. Dan iapun menyempurnakan berdirinya hingga sempurna."

بَابُ مَوَاضِعِ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ فِي الرُّكُوعِ

MENYEMPURNAKAN RUKU' SEBAGAIMANA MESTINYA

١٠١١ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو قَالَ إِلَّا أَصَلِّيَ لَكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيَ فَقُلْنَا بَلَى فَقَامَ فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ مِنْ وَرَاءِ رُكْبَتَيْهِ وَجَافَى ابْطِيئَهُ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ سَجَدَ فَجَافَى ابْطِيئَهُ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ قَعَدَ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ سَجَدَ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ صَنَعَ كَذَلِكَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيَ وَهَكَذَا كَانَ يُصَلِّي بِنَا.

1011. Dari 'Uqbah bin Amru: "Maukah kalian aku contohkan cara shalat Rasulullah saw?" Jawab kami: "Mau". Maka 'Uqbah segera mempraktekkan shalat. Dalam shalatnya, ketika ia ruku', maka ia meletakkan bagian dalam telapak tangannya tepat di atas kedua lututnya. Sedangkan jari-jarinya berada di bawah lutut. Dan ia merenggangkan ketiaknya, sehingga sempurna ruku'nya. Kemudian ia bangkit dari ruku', sehingga sempurna berdirinya. Ketika ia sujud, ia merenggangkan ketiaknya dan ia lakukan sujud dengan cara semestinya. Kemudian ia duduk diantara dua sujud dan ia menyempurnakan duduknya sebagaimana mestinya. Kemudian ia sujud sebagaimana mestinya. Demikian seterusnya ia melakukan hal-hal yang sama pada setiap rekaatnya hingga selesai shalatnya. Setelah selesai, maka ia berkata: "Demikianlah cara

shalat Rasulullah saw yang pernah kami lihat. Dan demikianlah pula shalat yang beliau lakukan bersama kami."

١٠١٢ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ إِلَّا أَرَيْكُمْ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قُلْنَا بَلَى فَقَامَ فَكَبَّرَ فَلَمَّا رَكَعَ جَافَى بَيْنَ ابْطِيئِهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ رَفَعَ رَأْسَهُ فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ هَكَذَا وَقَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي

1012. Kata Abu Mas'ud: "Maukah kalian aku tunjukkan cara Rasulullah shalat". Jawab kami: "Mau". Kemudian Abu Mas'ud mengawali shalatnya dengan takbir. Ketika ia ruku', maka ia merenggangkan kedua ketiaknya dan ia ruku' dengan sempurna sebagaimana semestinya". Kemudian ia bangkit dari ruku'nya dan iapun bangkit dengan sempurna sebagaimana mestinya. Selanjutnya ia menyempurnakan shalatnya hingga empat rekaat. Setelah selesai, maka ia berkata: "Demikianlah cara shalat Rasulullah saw yang pernah aku saksikan."

١٠١٣ - عَنْ أَبِي حَنِيدَةَ السَّاعِدِيِّ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَكَعَ اِعْتَدَلَ فَلَمْ يَنْصِبْ رَأْسَهُ وَلَمْ يَقْنِعْهُ وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ.

1013. Dari Humaid As Saidi katanya: "Biasanya jika sedang ruku', maka Nabi saw meluruskan kepala dan punggungnya dengan sempurna meletakkan kedua tangannya di atas lututnya."

السَّمَاءِ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرَّكْعِ

**DILARANG MEMBACA AL QURAN
DI WAKTU RUKU'**

١٠١٤- عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ الْقِسِيِّ وَالْجَرِيرِ وَخَاتِمِ الذَّهَبِ وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ وَقَالَ
مَسْرَةً أُخْرَى وَأَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا.

1014. Dari Ubaidah dari Ali: "Nabi saw pernah melarang aku memakai pakaian yang bercampur dengan kain sutra, memakai cincin emas dan membaca Al quran di waktu ruku'."

١٠١٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ خَاتِمِ الذَّهَبِ وَعَنِ الْقِرَاءَةِ رَاكِعًا وَعَنِ الْقِسِيِّ
وَالْمَعْصُفِرِ.

1015. Dari Ibnu Abbas dari Ali: "Nabi saw pernah melarang aku memakai cincin emas, membaca Al quran ketika ruku', memakai kain sutra."

١٠١٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَلَا أَقُولُ نَهَاكَ عَنْ تَخْتِمِ الذَّهَبِ وَعَنْ لُبْسِ الْقِسِيِّ
وَعَنْ لُبْسِ الْمَقْدَمِ وَالْمَعْصُفِرِ وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرَّكْعِ

1016. Dari Abdullah Ibnu Abbas dari Ali katanya: "Rasulullah saw pernah melarang aku memakai cincin emas, memakai pakaian sutra dan pakaian yang berwarna merah tua dan membaca Al quran di waktu ruku'."

١٠١٧- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ
أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ خَاتِمِ الذَّهَبِ وَعَنْ لُبْسِ الْقِسِيِّ وَالْمَعْصُفِرِ وَقِرَاءَةِ
الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ.

1017. Kata Ibrahim bin Abdillah bin Hunain: "Bahwasanya ayahnya pernah mendengar Ali berkata: "Rasulullah saw pernah melarang aku memakai emas, memakai pakaian sutra dan membaca Al quran ketika ruku'."

١٠١٨- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ
نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْقِسِيِّ
وَالْمَعْصُفِرِ وَعَنْ تَخْتِمِ الذَّهَبِ وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرَّكْعِ.

1018. Dari Ibrahim bin Abdillah bin Hunain dari ayahnya bahwasanya Ali pernah berkata: "Rasulullah saw melarangku memakai pakaian dari sutra, pakaian yang berwarna orange, memakai cincin emas dan membaca Al quran ketika ruku'."

تَعْظِيمُ الرَّبِّ فِي الرَّكْعِ

MENGAGUNGKAN TUHAN KETIKA RUKU'

١٠١٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَشَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
السَّتَارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ
إِنَّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مَبْشَرَاتِ النَّبُوءَةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّاحِكَةُ
يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تَرَى لَهُ ثُمَّ قَالَ إِنِّي نَهَيْتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

1021. Dari Aisyah katanya: "Dalam ruku' dan sujud biasanya Rasulullah saw membaca "Subhaanaka Rabbanaa wabihamdika Allahum-maghfirilii".

نوع آخر منه

CONTOH LAIN DOA DALAM RUKU'

١٠٢٢. عَنْ مُطْرِفٍ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ .

1022. Dari Mutharrif dari Aisyah katanya: "Dalam ruku'nya biasanya Rasulullah saw membaca: "Subbuuhun Qudduusun Rabbul Malaikati Warruuh".

نوع آخر من الذكر في الركوع

CONTOH LAIN DOA KETIKA RUKU'

١٠٢٣. عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قُتِّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَلَمَّا رَكَعَ مَكَثَ قَدْرَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعِظَمَةِ .

1023. Kata Ashim bin Humaid: "Aku pernah mendengar Auf bin Malik berkata: "Pada suatu malam ketika aku shalat tahajud di belakang Rasulullah saw, maka beliau ruku' seperti ketika beliau membaca surat Al Baqarah. Dalam ruku'nya itu beliau memaca "Subhaana Dzil-

فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِمُوا فِيهِ الرَّبَّ وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي
الدُّعَاءِ فَإِنَّهُ أَنْ يَسْتَجَابَ لَكُمْ

1019. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi membuka kain tabirnya ketika manusia sedang shalat di belakang Abu Bakar. Pada saat itu beliau bersabda: "Wahai manusia, tidak ada lagi berita nubuat yang akan disampaikan pada seorang muslim, selain hanya mimpi baik yang akan dilihat oleh seorang muslim dalam tidurnya. Ketahuilah bahwa aku dilarang untuk membaca Al quran di waktu ruku' ataupun sujud. Karena itu di waktu ruku', maka agungkanlah Tuhanmu. Bila di waktu sujud, maka perbanyaklah berdoa, sebab di saat itu Allah akan mengabulkan doa-doa kamu."

بَابُ الذِّكْرِ فِي الرُّكُوعِ

BERDZIKIR DALAM RUKU'

١٠٢٠. عَنْ خَدِيجَةَ قَالَتْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَكِعْتُ فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَفِي سُّجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى -

1020. Dari Hudzaifah katanya: "Pada suatu kali aku pernah shalat bersama Rasulullah saw. Ketika ruku', maka beliau saw membaca: "Subhaana Rabbiyal 'Adhiimi" dan ketika sujud, maka beliau saw membaca: "Subhaana Rabbiyal 'Alaa".

نوع آخر من الذكر في الركوع

CONTOH LAIN DOA DALAM RUKU'

١٠٢١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْثُرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَنُحَمِّدُكَ

نوع آخر منه

CONTOH LAIN DOA DALAM RUKU'

١٠٢٤- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَلَكَ أَسَلْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ

خَشَعْتُ لَكَ سَمِيًّا وَبَصِيرًا وَعِظَائِي وَحُجِّي وَعَصَبِي

1024. Dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya Rasulullah saw pernah membaca dalam ruku'nya: "Allahumma laka Raka'tu Walaka aslamtu wabika Aamantu Khasya'a laka sam'ii wabasharii wa idhaamii wa mukhkhii wa 'ashabii."

نوع آخر

CONTOH LAIN DOA DALAM RUKU'

١٠٢٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَلَكَ أَسَلْتُ وَعَلَيْكَ

تَوَكَّلْتُ أَنْتَ رَبِّي خَشَعْتُ سَمِيًّا وَبَصِيرًا وَوَدِيَّ وَحُجِّي وَعِظَائِي وَعَصَبِي

بِاللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

1025. Dari Jabir bin Abdillah, bahwasanya Nabi saw pernah membaca dalam salah satu ruku'nya: Allahumma laka raka'tu wabika aamantu walaka aslamtu wa'alaika tawakkaltu anta rabbi khasya'a sam'ii wabasharii wadamii walahmii wa'adhamii wa-'ashabii lillaahi rabbil 'alamiin".

١٠٢٦- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ إِذَا قَامَ يَصَلِّي تَطَوُّعًا يَقُولُ إِذَا رَكَعَ اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ

وَلَكَ أَسَلْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ أَنْتَ رَبِّي خَشَعْتُ سَمِيًّا وَبَصِيرًا

وَلِحُجِّي وَوَدِيَّ وَحُجِّي وَعَصَبِي بِاللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

1026. Dari Muhammad bin Maslamah bahwasanya jika mengerjakan shalat sunnah, maka di dalam ruku'nya Rasulullah saw membaca: "Allahumma laka raka'tu wabika Aamantu walaka aslamtu wa-alaika tawakkaltu anta Rabbii Khasya'a sam'ii wabasharii walahmii wadazamii wamukhkhii wa 'ashabii lillaahi rabbil 'Aalamiin."

بَابُ الرَّحْمَةِ فِي تَرْكِ الذِّكْرِ فِي الرُّكُوعِ

DIPERBOLEHKAN TIDAK MEMBACA DOA DI DALAM RUKU'

١٠٢٧- عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى الزَّرْقِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ

وَكَانَ بَدْرِيًّا قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ دَخَلَ

رَجُلٌ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرُفْعِهِ

وَلَا يَشْعُرُ ثُمَّ انْصَرَفَ فَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَوَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ انْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ

تَصَلِّ قَالَ لَا أَدْرِي فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ قَالَ وَالَّذِي أَنْزَلَ

عَلَيْكَ الْكِتَابَ لَعَنَ جَهْدُتُ فَعَلِمَنِي وَأَرِنِي قَالَ إِذَا أُرِدْتَ

الصَّلَاةَ فَوَضَّأَ فَأَحْيِ الْوُضُوءَ ثُمَّ قُمْ فَاسْتَقْبِلِ الْغِبْلَةَ ثُمَّ كَبِّرْ

ثُمَّ أَمْرًا ثُمَّ أَرْكَعَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَأْسًا ثُمَّ أَرْفَعُ حَتَّى تَقْدِلَ فَأَيْمًا
ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ أَرْفَعُ رَأْسَكَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ فَأَيْدِيًا
ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا فَلِذَا صَنَعْتَ ذَلِكَ فَقَدْ قَضَيْتَ
صَلَاتَكَ وَمَا تَنَقَّصْتَ مِنْ ذَلِكَ فَإِنَّمَا تَنَقَّصُهُ مِنْ صَلَاتِكَ.

1027. Dari Ali bin Yahya Az Zaaraki-dari ayahnya dari pamannya Rifaa'ah bin Raafi' - ia seorang sahabat Nabi yang ikut perang Badar - katanya: "Ketika kami bersama Rasulullah saw di dalam masjid, tiba-tiba datanglah seorang dan ia segera mengerjakan shalat. Rasulullah saw memperhatikan shalat orang itu dengan penuh perhatian. Setelah selesai shalatnya, maka ia datang pada Rasulullah saw sambil mengucapkan salam. Setelah menjawab salamnya, maka beliau menyuruh orang itu untuk mengulangi shalatnya. Dan dikatakan bahwa orang itu belum menyempurnakan shalatnya. Orang itu segera mengulangi shalatnya sampai selesai, kemudian ia datang pada Rasulullah saw sambil memberi salam. Setelah menjawab salamnya, maka Rasulullah saw menyuruh orang itu untuk mengulangi shalatnya. Demikianlah, ketika Nabi saw menyuruh orang itu untuk mengulangi shalatnya untuk ketiga kalinya, maka orang itu berkata: "Demi dzat yang menurunkan Al quran kepadamu benar, aku telah berusaha shalat sebaik mungkin, tapi engkau masih menyalahkan. Karena itu ajarkan padaku cara shalat yang terbaik". Sabda beliau: "Jika kamu hendak shalat, maka kerjakan wudlu dengan sempurna. Kemudian menghadaplah ke arah kiblat. Setelah itu bertakbirlah kemudian bacalah surat Al Fatihah dan salah satu surat. Kemudian ruku'lah hingga sempurna ruku'mu. Kemudian berdirilah dari ruku' dengan sempurna berdirimu. Setelah itu sujudlah hingga sempurna sujudmu, kemudian bangkitlah dari sujud hingga sempurna dukmu, setelah itu sujudlah lagi hingga sempurna sujudmu. Demikianlah kerjakan hal-hal itu dalam rakaat-rakaat berikutnya hingga selesai. Bila hal-hal itu kau kerjakan dengan sebaik-baiknya, maka sempurnalah shalatmu. Tetapi jika hal-hal itu tidak kau lakukan dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan sempurna shalatmu."

بَابُ الْأَمْرِ بِاتِّمَامِ الرُّكُوعِ

PERINTAH MENYEMPURNAKAN RUKU' DALAM SHALAT

١٠٢٨ - عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَرُوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ إِذَا رَكَعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ.

1028. Dari Qatadah: "Bahwasanya ia pernah mendengar Anas berkata: "Nabi saw pernah bersabda: "Sempurnakanlah ruku' dan sujudmu, jika kamu sedang ruku' ataupun sujud".

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ عِنْدَ الرَّفْعِ مِنَ الرُّكُوعِ

MENGANGKAT KEDUA TANGAN KETIKA RUKU'

١٠٢٩ - عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ هَكَذَا وَأَشَارَ قِيسُ بْنُ خُوَيْرَةَ الْأَدْنِيِّ.

1029. Dari Alqamah Ibnu Wa'il katanya: "Aku pernah diberitahu oleh ayahku bahwasanya ia pernah shalat di belakang Nabi saw. Beliau mengangkat kedua tangannya ketika mengawali shalatnya dengan takbir dan demikian pula ketika hendak ruku'. Jika bangkit dari ruku', maka beliau membaca: "Samiallahu liman hamidah" sambil mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ حَذْوِ فُرُوعِ الْأُذُنَيْنِ عِنْدَ الرَّفْعِ مِنَ الرُّكُوعِ

**MENGANGKAT KEDUA TANGAN
HINGGA KEDUA TELINGA
KETIKA BANGKIT DARI RUKU'**

١٠٣٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْمُوَيْزِثِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ حَتَّى يَجَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ

1030. Dari Malik Ibnul Huwairits: "Bahwasanya ia pernah melihat Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga mencapai kedua telinganya ketika hendak ruku' dan ketika bangkit dari ruku'."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ حَذْوِ الْمَنْكِبَيْنِ عِنْدَ الرَّفْعِ مِنَ الرُّكُوعِ

**MENGANGKAT KEDUA TANGAN SEJAJAR
DENGAN KEDUA BAHU
KETIKA BANGKIT DARI RUKU'**

١٠٣١- عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ حَذْوِ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ قَالَ رَبَّنَا إِنَّكَ أَعْلَمُ بِمَا نَسُودُ

1031. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Bila bertakbiratul ihram dan bila bangkit dari ruku'nya biasanya Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Dan ketika bangkit dari ruku'nya beliau membaca: "Samiallahu liman hamidah Rabbanaa lakal hamdu". Beliau tidak pernah mengangkat kedua tangannya,

ketika beliau bangun dari sujud."

الرَّخْصَةُ فِي تَرْكِ ذَلِكَ

**DIPERBOLEHKAN TIDAK MENGANGKAT
KEDUA TANGAN KETIKA BANGUN DARI RUKU'**

١٠٣٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ أَلَا أُصَلِّي بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلَّا مَرَّةً وَاحِدَةً

1032. Dari Abdullah katanya: "Maukah kalian aku tunjukkan cara shalatnya Rasulullah saw?" Setelah disepakati, maka Abdullah mengerjakan shalat, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dalam shalatnya itu ia tidak mengangkat kedua tangannya, kecuali ketika ia mengawali shalatnya dengan takbiratul ihram."

بَابُ مَا يَقُولُ الْإِمَامُ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ

DOA KETIKA BANGKIT DARI RUKU'

١٠٣٣- عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوِ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ أَيْضًا وَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَكَانَ لَا يَنْصَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ

1033. Dari Salim dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga kedua bahunya, jika beliau membaca takbiratul ihram, ketika bertakbir hendak ruku' dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku'. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku' beliau membaca: "Samiallahu liman hamidah Rabbanaa lakal hamdu. Dan beliau tidak mengangkat kedua tangannya, bila hendak sujud ataupun bila hendak bangkit dari sujud."

١٠٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1034. Dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya Rasulullah saw mengucapkan "Allahumma Rabbanaa walakal hamdu" setelah berdiri dari ruku'."

بَابُ مَا يَقُولُ الْمَأْمُومُ

YANG HARUS DIUCAPKAN OLEH MAKMUM KETIKA BANGKIT DARI RUKU'

١٠٣٥- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطَ مِنْ فَرَسٍ عَلَى شِقِيهِ الْأَيْمَنِ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ يَفُودُونَ فحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ ائْتَجِيعُ الْإِمَامُ لِيُؤْتِمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ فَلَرَكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1035. Dari Anas katanya: "Ketika Rasulullah saw jatuh dari kudanya, maka punggung beliau sebelah kanan sakit, sehingga tidak dapat shalat berdiri. Ketika kami mengunjungi beliau, maka tibalah waktu shalat berjamaah sehingga kami ikut shalat bersama beliau. Waktu itu shalat dengan duduk. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang imam harus diikuti/ditirukan gerak geriknya. Jika ia ruku', maka ruku'lah kamu. Jika ia bangkit dari ruku'nya, maka bangkitlah kamu. Jika ia membaca "Samiallahu liman hamidah", maka ucapkanlah: "Rabbanaa walakal hamdu."

١٠٣٦- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ قَالَ كُنَّا يَوْمًا نَصَلِّي وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ قَالَ رَجُلٌ وَرَاءَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا حَبِيبًا مَبَارَكًا فِيهِ فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ الْمُتَكَلِّمُ أَيْضًا فَقَالَ الرَّجُلُ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعَةَ وَثَلَاثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوْ لَا.

1036. Dari Rifaa'ah bin Rafi' katanya: "Pada suatu kali kami pernah shalat dibelakang Rasulullah saw. Ketika beliau membaca "Samiallahu liman hamidah", maka ada seorang mengucapkan "Rabbanaa walakal hamdu hamdan katsiiran Thayyiban Mubaarakan Fiihi". Setelah selesai shalatnya, maka beliau bertanya: "Siapa yang mengucapkan doa semacam tadi?" Jawab orang itu: "Aku, wahai Rasulullah". Sabda beliau: "Sesungguhnya aku melihat lebih dari tiga puluh malaikat yang saling memperebutkannya, siapa diantara mereka akan menulisnya lebih dahulu."

بَابُ قَوْلِهِ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

MEMBACA RABBANAA LAKAL HAMDU

١٠٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَالَ الْإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ فَلَنْ مَنْ وَاثِقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غَيْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

1037. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika seorang imam membaca "Samiallahu liman hamidah", maka ucapkanlah: "Rabbanaa walakal hamdu". Sesungguhnya jika ucapan seorang bersamaan dengan yang diucapkan oleh para malaikat, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

١٠٣٨- عَنْ حِطَّانِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مُوسَى قَالَ إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا وَبَيْنَ لِنَا سُنَّتَنَا وَعَلَّمَنَا صَلَاتَنَا فَقَالَ إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيُؤْمَكُمْ أَحَدَكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَرَأَ غَيْرَ الْمَقْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ يَجِبُكُمْ اللَّهُ وَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْلِكَ بِتِلْكَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْلِكَ بِتِلْكَ فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ التَّحِيَّاتِ الطَّيِّبَاتِ الصَّلَوَاتِ بِتِهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَبْعَ

كَلِمَاتٍ وَهِيَ خَيْرٌ مِنَ الصَّلَاةِ

1038. Dari Hiththaan bin Abdillah: "Bahwasanya Abu Musa Al Asy'ari pernah berkata: "Dalam salah satu pidatonya Nabi saw menyempatkan mengajar pada kami berbagai sunnah dan tata cara shalat". Sabda beliau: "Jika kamu hendak shalat, maka luruskanlah barisan kamu dan pilihlah salah seorang dari kamu untuk menjadi imam. Jika ia bertakbir, maka bertakbirlah kamu. Jika bacaannya sampai pada akhir surat Al Fatihah, maka ucapkanlah "Aamin", semoga Allah mengabulkan permohonanmu. Jika ia bertakbir dan ruku', maka bertakbirlah dan ruku'lah. Seorang imam harus ruku' dan harus berdiri dari ruku' sebelum kamu. Jika ia mengucapkan: "Samiallahu liman hamidah", maka ucapkanlah "Allahumma rabbanaa walakal hamdu". Sesungguhnya Allah akan mendengarkan pujianmu. Jika ia bertakbir dan sujud, maka bertakbirlah dan sujudlah kamu. Hendaknya imam duduk dari sujud sebelum kamu. Jika ia duduk untuk tasyahud, maka yang harus diucapkan pertama kali oleh kamu: "Attahiyyaatuth Thayyibaatush shalawaatu lillah Assalaamualaika Ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuhu Assalaamu'alainaa. Wa'ala 'ibaadillahish Shaalihiin Asyhadu an laailah illallah wa asyhadu Muhammadan 'Abduhuu warasuluh", itulah tujuh kalimat yang harus diucapkan seseorang ketika di dalam tasyahud."

قَدْرُ الْقِيَامِ بَيْنَ الرَّفْعِ مِنَ الرَّكُوعِ وَالسُّجُودِ

LAMA BERDIRI DIANTARA RUKU' DAN SUJUD

١٠٣٩- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ رُكُوعَهُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكُوعِ وَسُجُودَهُ وَمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ .

1039. Dari Al Barra' Ibnu Azib: "Biasanya Rasulullah saw melakukan dalam waktu yang hampir sama bila ruku', bangkit dari ruku', bila sujud, bila duduk diantara dua sujud."

بَابُ مَا يَقُولُ فِي قِيَامِهِ ذَلِكَ

DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA BANGKIT
DARI RUKU'

١٠٤٠. عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا قَامَ سَمِعَ اللَّهَ يَنْحَدُّهُ قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلَّ
السَّمَاوَاتِ وَمِلَّ الْأَرْضِ وَمِلَّ مَا بَشَرْتَنَا مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ.

1040. Dari Atha' dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya Nabi saw membaca "Allahumma Rabbanaa lakal hamdu Mil-assamaawati wamil-al ardli wamil-a maa syi'ta min syai'in ba'du", jika setelah membaca "Samiallahu liman hamidah".

١٠٤١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ارَادَ
السُّجُودَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ يَقُولُ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلَّ السَّمَاوَاتِ
وَمِلَّ الْأَرْضِ وَمِلَّ مَا بَشَرْتَنَا مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ.

1041. Dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya Nabi saw membaca Allahumma Rabbanaa lakal hamdu mil assamaawati wamil-al ardli wamil-a maa syi'ta min syai'in ba'du", setelah bangkit dari ruku'."

١٠٤٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يَقُولُ حِينَ يَقُولُ سَمِعَ اللَّهَ يَنْحَدُّهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلَّ السَّمَاوَاتِ
وَمِلَّ الْأَرْضِ وَمِلَّ مَا بَشَرْتَنَا مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ أَهْلِ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ
خَيْرٌ مِمَّا قَالُ الْعَبْدُ وَكَلْنَا لَكَ عَبْدٌ لَا مَانِعَ لِمَا أَنْعَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ
ذَلِكَ مِنْكَ الْجَدُّ.

1042. Dari Abu Sa'id katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca "Rabbanaa lakal hamdu mil-assamaawati wamil/al ardli wamil-a maa syi'ta min syai'in ba'du Ahlats Tsanaa-i wal majdi Khairu maa Qaalal 'abdu wakullunaa laka 'abdun laa maani-'a limaa 'Athaita walaa yanfa-u dzal jaddi minkal jaddu", setelah membaca "Samiallahu liman hamidah."

١٠٤٣. عَنْ خُذَيْفَةَ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَسَمِعَهُ حِينَ كَبَّرَ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ ذَا الْجَبْرُوتِ
وَالْمَلَكُوتِ وَالْكَبْرِيَاءِ وَالْعِظْمَةِ وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ لِرَبِّي الْحَمْدُ
لِرَبِّي الْحَمْدُ وَفِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبَيْنَ السُّجُودَيْنِ
رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي وَكُنْ قِيَامَهُ وَرُكُوعَهُ وَإِذَا رَفَعَ
رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَسُجُودَهُ وَمَا بَيْنَ السُّجُودَيْنِ قَرِيبًا
مِنَ السُّوَاءِ.

1043. Dari Hudzaifah dikatakan: "Bahwasanya ia pernah shalat bersama Rasulullah saw. Setelah membaca takbiratul ihram, maka beliau membaca doa iftitah: "Allahu akbaru Dzal jabaruuti wal mala-kuuti wal kibriyaa-i wal 'adhamaati". Di dalam ruku'nya beliau membaca: "Subhaana rabbiyal 'Adhiimi". Ketika bangkit dari ruku'nya, beliau membaca: "Lirabbiyal hamdu- lirabbiyal hamdu". Ketika sujud, beliau membaca: "Subhaana Rabbiyal 'Alaa". Ketika duduk diantara dua sujud, maka beliau membaca: "Rabbighfirlii - Rabbighfirlii". Ketika berdiri, ketika ruku', ketika berdiri dari ruku', ketika sujud dan ketika duduk dari dua sujud, semuanya itu dikerjakan dalam waktu yang hampir sama lamanya."

بَابُ الْقُنُوتِ بَعْدَ الرَّكْعَةِ

MEMBACA QUNUT SETELAH SHALAT

١٠٤٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَتَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرَّكْعَةِ يَدْعُو عَلَى رِجْلِ وَذَكَوَانَ وَعُصْبَةَ عَصَتِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ .

1044. Dari Anas bin Malik katanya: "Rasulullah saw pernah membaca do'a qunut selama sebulan. Beliau qunut setelah ruku' terakhir. Dalam qunutnya itu beliau memohon agar Allah menurunkan siksaNya atas suku kabilah Ri'lin, Dzakwan dan Ushaiyyah yang telah lama menentang Allah dan RasulNya.

بَابُ الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ

MEMBACA DO'A QUNUT DIDALAM SHALAT SUBUH

١٠٤٥- عَنْ ابْنِ سِيرِينَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ سَأَلَ هَلْ قَنَتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ فَعُتِلَ لَهُ قَبْلَ الرَّكْعَةِ أَوْ بَعْدَهُ قَالَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ

1045. Dari Ibnu Siriin: Pada suatu ketika Anas bin Malik ditanyai: "Apakah Rasulullah saw pernah membaca do'a qunut ketika shalat subuh?" Jawab Anas: "Ya". Ditanya pula: "Beliau melakukannya setelah ruku' atau sebelum ruku'?" Jawab Anas: "Setelah ruku' yang terakhir".

١٠٤٦- عَنْ يُونُسَ بْنِ سِيرِينَ قَالَ حَدَّثَنِي بَعْضُ

مَنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ فَلَمَّا قَالَ سَمِعَ اللَّهَ لَمَنْ جَلَدَهُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ قَامَ هُنَيْهَةً

1046. Dari Yunus dari Ibnu Siriin katanya: "Aku telah diberi tahu oleh salah seorang yang pernah ikut shalat subuh bersama Rasulullah saw. Pada rakaat kedua setelah membaca "Sami Allahu liman hamidah", maka beliau berdiri sejenak untuk membaca do'a qunut."

١٠٤٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ اللَّهُمَّ ابْنِ الْوَالِدِ بْنِ الْوَالِدِ وَسَلْمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعِيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ وَلِلَّسْتَضْعِفِينَ بِمَكَّةَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِينِ يُونُسَ .

1047. Dari Sa'id dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ketika sedang shalat subuh. Setelah berdiri dari ruku'nya pada rakaat yang kedua, maka beliau membaca do'a qunut, dalam doanya itu beliau mengucapkan: "Ya Allah, selamatkanlah Al-Walid Ibnul Walid, Salamah Ibnu Hisyam, Ayyasy Ibnu Abi Rabi'ah dan kaum lemah di Mekkah, ya Allah keraskanlah tekananMu atas kaum mudhar dan turunkan atas mereka musim paceklik, sebagaimana terjadinya musim paceklik di masa Yusuf."

١٠٤٨- عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ وَأَبُو سَلْمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَحْدِيثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ حِينَ يَقُولُ سَمِعَ اللَّهَ لَمَنْ جَلَدَهُ رَبَّنَا وَكَانَ مُحَمَّدٌ ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ اللَّهُمَّ ابْنِ

1049. Dari Abi Hurairah katanya: "Pada suatu kali Abi Hurairah berkata: "Aku akan memberi contoh pada kalian shalatnya Rasulullah saw. Dalam shalat-shalatnya Abu Hurairah membaca do'a qunut pada rakaat terakhir di waktu shalat dhuhur, shalat isya' dan shalat subuh, yaitu setelah membaca "Sami 'allahu liman hamidah. Di dalam do'a qunutnya ia mendo'akan bagi kaum mu'min dan kutukan bagi kaum kafir."

بَابُ الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ

DO'A QUNUT KETIKA SHALAT MAGHRIB

١٠٥٠- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَزَابٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.

1050. Dari Al Barra' Ibnu Aazib dikatakan: Bahwa Nabi saw pernah membaca do'a qunut di waktu shalat subuh dan maghrib."

بَابُ اللَّعْنِ فِي الْقُنُوتِ

MEMOHONKAN KUTUKAN BAGI KAUM KAFIR DI WAKTU QUNUT

١٠٥١- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا

1051. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Rasulullah saw pernah membaca do'a qunut nazilah selama satu bulan."

١٠٥٢- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا يَلْعَنُ رِعْلًا وَذُكُوانَ وَحَيْكَانَ

الْوَلِيدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنِ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَيْعَةَ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَيْسِي يَوْسَفَ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرَ فَيَسْجُدُ وَضَاحِيَةَ مُضَرَ يَوْمَئِذٍ خَالَفُونَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1048. Kata Muhammad: "Aku telah diberitahu oleh Sa'id Ibnu Musayyab dan Abu Salamah Ibnu Abdurrahman bahwasanya Abu Hurairah pernah bercerita: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah membaca do'a qunut setelah mengucapkan "Sami 'allahu liman hamidah rabbanaa wa lakalhamdu" pada rakaat yang kedua. Dalam do'anya itu beliau berdo'a: "Ya Allah, selamatkan Al Walid Ibnul Walid, Salamah Ibnu Hisyam, Ayyasy Ibnu Abi Rabi'ah dan kaum lemah dari orang-orang beriman di Mekkah. Ya Allah, keraskan tekananMu terhadap suku mudhar, dan timpakan pada mereka musim paceklik seperti musim paceklik yang terjadi di masa Yusuf". Kemudian beliau bertakbir sambil bersujud. Mereka dido'akan oleh beliau dikarenakan mereka amat menentang pada Rasulullah saw."

بَابُ الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ

DO'A QUNUT DALAM SHALAT DHUHUR

١٠٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لِأَقْرَبِينَ لَكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكُنْ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ سُبْحَانَ اللَّهِ لِيُذْجِدَهُ فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ

1052. Dari Qatadah dari Anas dikatakan: "Bahwasanya Nabi saw pernah membaca do'a qunut selama sebulan. Dalam do'anya itu beliau memohonkan kutukan bagi suku Ri'lin, Dzakwan dan Lihyan".

بَابُ لَعْنِ الْمُنَافِقِينَ فِي الْقُنُوتِ

MEMOHONKAN KUTUKAN ATAS KAUM MUNAFIKIN DI WAKTU QUNUT

١٠٥٢- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَابِرٌ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنَ الرُّكْعَةِ

الْآخِرَةِ قَالَ اللَّهُمَّ الْعَنْ قَلَانَا وَقَلَانَا يَدْعُو عَلَى أَنْاسٍ مِنَ الْمُنَافِقِينَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ .

1053. Dari Zuhri dari Salim dari ayahnya, bahwasanya Nabi saw pernah membaca do'a qunut setelah berdiri dari ruku' yang akhir waktu shalat subuhnya. Dalam do'anya itu beliau memohonkan kutukan atas beberapa orang munafikin. Di saat itulah Allah menurunkan ayat "Laisa laka minal amri syai-unau yatuuba 'alaihi au yu-adzibahum fa-innahum dhaalimun".

تَرْكُ الْقُنُوتِ

MENINGGALKAN DO'A QUNUT

١٠٥٤- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ أُنْحِيَاءِ الْعَرَبِ ثُمَّ تَرَكَهُ

1054. Dari Qatadah dari Anas dikatakan: "Pada mulanya Rasulullah saw membaca do'a qunut selama untuk memohonkan kebinasaan bagi beberapa suku kabilah Arab, kemudian beliau meninggalkannya."

١٠٥٥- عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَرَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَانَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيٍّ فَلَمْ يَقْنُتْ ثُمَّ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا بَدْعَةٌ .

1055. Dari Abi Malik Al Asyja'iy dari ayahnya katanya: "Aku pernah shalat dibelakang Rasulullah saw dan beliau tidak pernah membaca qunut. Aku pernah shalat dibelakang Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, merekapun tidak pernah membaca qunut. Bahkan Ali berkata: "Seungguhnya hal itu merupakan suatu bid'ah."

بَابُ تَبْرِيدِ الْحَصِيِّ لِلسُّجُودِ عَلَيْهِ

MENDINGINKAN KERIKIL UNTUK TEMPAT SUJUD

١٠٥٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا نَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهْرَ فَلَخَذَ قَبْضَةً مِنْ حَصَى فِي كَفِّي أَبْرَدَهُ ثُمَّ أَحْوَلَهُ فِي كَفِّي الْآخَرَ فَلَا أَسْجَدْتُ وَضَعْتُهُ لِحَبْهَتِي .

1056. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Pada suatu kali ketika aku hendak shalat dhuhur bersama Rasulullah saw, maka sebelumnya aku mengambil segenggam kerikil, kemudian aku kepal-kepal dengan kedua telapak tanganku sampai ia dingin. Setelah itu aku letakkan di tempat sujudku dan jika aku sujud aku letakkan dahiku di atasnya."

بَابُ التَّكْبِيرِ لِلسُّجُودِ

MEMBACA TAKBIR KETIKA HENDAK SUJUD

١٠٥٧. عَنْ مَطْرِفٍ قَالَ صَلَّيْتُ أَنَا وَعِمْرَانُ بْنُ حَصِينٍ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ كَبَّرَ وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ أَخَذَ عِمْرَانُ بِيَدِي فَقَالَ لَمَّا ذَكَرْتَنِي هَذَا قَالَ كَلِمَةٌ يُعْنِي صَلَاةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1057. Dari Mutharrif katanya: "Ketika aku dan Imran Ibnu Hushain shalat di belakang Ali bin Abi Thalib, kami dapatkan ketika ia bertakbir ketika hendak sujud, ketika bangkit dari sujud dan ketika berdiri dari rakaat yang kedua. Setelah selesai shalatnya, maka Imran Ibnu Hushain memegang tanganku seraya berkata: "Sesungguhnya shalat Ali tadi telah mengingatkan aku dengan shalat Rasulullah saw."

١٠٥٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْبُرُ فِي كُلِّ خَفِضٍ وَرَفَعٍ وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَفْعَلَانِهِ

1058. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Jika berdiri atau sedang turun di dalam shalatnya, maka Rasulullah saw selalu mengiringinya dengan bertakbir dan jika salam, maka beliau menoleh ke kanan dan ke kiri. Demikian pula yang dilakukan oleh Abu Bakar dan Umar."

بَابُ كَيْفَ يَخْرُجُ مِنَ السُّجُودِ

BAGAIMANA CARA TURUN KETIKA SUJUD

١٠٥٩. عَنْ حَكِيمٍ قَالَ بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ لَا آخِرَ إِلَّا قَائِمًا

1059. Dari Hakim: Aku pernah diajari oleh Nabi saw cara turun ketika hendak sujud, yaitu tidak boleh menghunjamkan tubuh dengan keras kebawah kecuali jika kita sedang shalat berdiri."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ لِلسُّجُودِ

MENGANGKAT KEDUA TANGAN KETIKA HENDAK SUJUD

١٠٦٠. عَنْ قَتَادَةَ عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ لُؤَيٍّ رِثِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ فِي صَلَاتِهِ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ وَإِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ حَتَّى يَخَاضِيَ بِهَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ

1060. Dari Qatadah dari Nashir Ibnu 'Ashim dari Malik Ibnul Khuwairits dikatakan bahwasanya ia pernah melihat Nabi saw mengangkat kedua tangannya hingga menyentuh kedua telinganya ketika hendak ruku', ketika mengangkat kepalanya dari ruku' ketika hendak sujud dan ketika mengangkat kepalanya dari sujud."

١٠٦١. عَنْ قَتَادَةَ عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ لُؤَيٍّ رِثِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ فَذَكَرَ مِثْلَهُ

1061. Dari Qatadah dari Nashir Ibnu 'Ashim dari Malik Ibnul Khuwairits dikatakan, bahwasanya ia pernah melihat Nabi saw mengangkat kedua tangannya hingga menyentuh kedua telinganya, ketika hendak ruku', ketika mengangkat kepalanya dari ruku' ketika hendak sujud, dan ketika mengangkat kepalanya dari sujud."

١٠٦١ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْمُوَيْرِثِ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَزَادَ فِيهِ وَإِذَا رَكَعَ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكَعِ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ .

1062. Dari Qatadah dari Nashir Ibnu 'Ashim dari Malik Ibnul Khuwairits dikatakan, bahwasanya bila sedang bertakbir, maka Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga menyentuh kedua telinganya. Demikian pula ketika beliau hendak ruku', ketika mengangkat kepalanya dari ruku' dan ketika mengangkat kepalanya dari sujud, beliau juga melakukan hal yang sama."

تَرَكَّ رَفْعَ الْيَدَيْنِ عِنْدَ السُّجُودِ

TIDAK MENGANGKAT KEDUA TANGAN KETIKA SUJUD

١٠٦٢ - عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ وَكَانَ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ .

1063. Dari Salim dari Ibnu Umar katanya: "Ketika bertakbir, ketika ruku', dan ketika berdiri dari ruku', biasanya Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya. Beliau tidak mengangkat kedua tangannya ketika hendak sujud."

بَابُ أَوَّلُ مَا يَصِلُ إِلَى الْأَرْضِ مِنَ الْإِنْسَانِ فِي سُجُودِهِ

YANG PERTAMA MENYENTUH BUMI KETIKA SUJUD

١٠٦٤ - عَنْ وَايِلِ بْنِ جَحْرٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ وَإِذَا نَهَضَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ

1064. Dari Wa'il Ibnu Hujr: "Aku lihat Rasulullah saw jika sujud, maka beliau menurunkan kedua lututnya ke tanah sebelum menurunkan kedua tangannya. Bila bangkit dari sujud, beliau mengangkat kedua tangannya sebelum mengangkat kedua lututnya."

١٠٦٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ وَلَا يَدِرْكَ بَرُوكَ الْجَمَلِ الْبَعِيرِ

1065. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendak sujud, maka turunkanlah kedua tanganmu ke tanah, sebelum menurunkan kedua lututmu dan janganlah kamu menghunjamkan dirinya dengan keras ketika hendak sujud seperti yang dilakukan seekor onta ketika hendak duduk."

بَابُ وَضْعِ الْيَدَيْنِ مَعَ الْوَجْهِ فِي السُّجُودِ

MENURUNKAN KEDUA TANGAN BERSAMAAN DENGAN WAJAH KETIKA SUJUD

١٠٦٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ الْيَدَيْنِ تَسْجَلَانِ كَمَا يَسْجُدُ

السُّجُودُ عَلَى الْجَبِينِ

SUJUD DIATAS DAHI

١٠٦٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ بَصُرْتُ عَيْنَايَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبِينِهِ وَأَنْفِهِ أَثْرَانِ الْكَاءِ وَالطَّيْنِ مِنْ صُيُحٍ لَيْلَةٍ إِخْلَى وَعِشْرِينَ تَحْتَصِرُهُ.

1069. Dari Abu Sa'id Al Khudri katanya: "Pada suatu kali ketika shalat subuh di malam ke dua puluh Ramadhan, aku pernah menyaksikan dengan kedua mataku dahi dan hidung Rasulullah saw terkena air dan tanah bekas sujudnya."

السُّجُودُ عَلَى الْأَنْفِ

SUJUD DIATAS HIDUNG

١٠٧٠ - عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَغْضَاءٍ لَا أَكْفَ الشَّعْرَ وَلَا الْيَابِ الْجَبْهَةَ وَالْأَنْفَ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ.

1070. Dari Ibnu Abbas bahwa, Nabi saw pernah bersabda: "Aku diperintahkan bersujud atas tujuh anggota sujud dan tidak diperbolehkan untuk terhalang oleh rambut atau pakaian, ketujuh anggota sujud itu: dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki."

السُّجُودُ عَلَى الْيَدَيْنِ

SUJUD DIATAS DUA TELAPAK TANGAN

١٠٧١ - عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُمِرْتُ

الْوَجْهَ فَلِذَا وَضَعْتُ أَحَدَكُمْ وَجْهَهُ فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ وَإِذَا رَفَعَهُ فَلْيَرْفَعْهُمَا

1066. Dari Ibnu Umar yang dimarfu'kan pada Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda: "Sesungguhnya kedua tangan dan wajah termasuk anggota sujud, karena itu jika salah seorang dari kamu hendak sujud, maka letakkan kedua tanganmu seperti meletakkan wajahnya diatas tanah. Demikian pula bila salah seorang mengangkat kepalanya dari sujud, maka angkatlah kedua tangannya."

بَابُ عَلَى كَرَامَةِ السُّجُودِ

JUMLAH ANGGOTA SUJUD

١٠٦٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ أَمِيرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَغْضَاءٍ وَلَا يَكْفُ شَعْرًا وَلَا يَابًا

1067. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw diperintahkan untuk sujud diatas tujuh anggota sujud dan tidak diperbolehkan anggota sujudnya itu terhalang oleh rambut ataupun pakaian."

تَفْسِيرُ ذَلِكَ

PENAFSIRAN TENTANG ITU

١٠٦٨ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الْقَعْبَائِيِّ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مِنْهُ سَبْعَةٌ أَرَابٍ وَجْهَهُ وَكَفَاهُ وَرُكْبَتَاهُ وَقَدَمَاهُ

1068. Dari Amir bin Sa'ad dari Al Abbas bin Abdul Muththalib, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Jika seorang sedang sujud, maka haruslah ia sujud diatas tujuh anggota sujud: Wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya dan kedua telapak kakinya."

أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمَ عَلَى الْجِهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى الْأَنْفِ
وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ

1071. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Aku diperintahkan untuk sujud diatas tujuh anggota sujud, yaitu diatas dahi seraya mengisyaratkan pada hidungnya, kedua tangan, kedua lutut, dan kedua ujung telapak kaki."

بَابُ السُّجُودِ عَلَى الرُّكْبَتَيْنِ

SUJUD DIATAS KEDUA LUTUT

١٠٧٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أُمِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ
يَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ وَنَهَى أَنْ يَكْفِتَ الشَّعْرَ وَالْثِّيَابَ عَلَى يَدَيْهِ
وَرُكْبَتَيْهِ وَأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ قَالَ سَفِيَانُ قَالَ لَنَا ابْنُ مَالُوْسٍ وَوَضَعَ
يَدَيْهِ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَمْرًا عَلَى أَنْفِهِ .

1072. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw diperintahkan untuk sujud diatas tujuh anggota sujud dan dilarang terhalang oleh rambut maupun pakaian. Ketujuh anggota sujud tersebut adalah: kedua tangannya, kedua lututnya dan kedua ujung telapak kakinya, kata Sofyan: "Aku telah diberi tahu oleh Ibnu Thowus bahwa waktu itu Ibnu Abbas meletakkan kedua tangannya diatas dahinya kemudian meratakannya sampai ke ujung hidung."

بَابُ السُّجُودِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ

SUJUD DIATAS KEDUA TELAPAK KAKI

١٠٧٣. عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ
سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةٌ أَرَابُ وَجْهَهُ وَكَفَاهُ وَرُكْبَتَهُ وَقَدَمَاهُ .

1073. Dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqas bahwasanya Abbas bin Abdul Muthalib pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika seseorang sedang sujud, maka ia bersujud dengan tujuh anggota sujud: wajahnya kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua telapak kakinya."

بَابُ نَصْبِ الْقَدَمَيْنِ فِي السُّجُودِ

MENANCAPKAN KEDUA UJUNG TELAPAK KAKI DI KALA SUJUD

١٠٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَاتَ لَيْلَةٍ فَأَنْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ وَقَدَمَاهُ مَمْسُوعَتَانِ
وَهُوَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمَعَا فَاتِكَ مِنْ
عَقُوبَتِكَ وَبِكَ مَيْتِكَ لَا أَحْيِي شَاءَ عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى
نَفْسِكَ .

1074. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu malam ketika aku sedang mencari-cari Rasulullah saw. maka aku dapatkan beliau sedang sujud. Di saat itu kedua ujung telapak kakinya menancap di lantai. Didalam sujudnya beliau berdo'a: "Allahumma innii biridhaaka min sakhatika wa bimu'aafaatika min uquubatika wa bika minka laa uhsii tsanaa-an 'alaika anta kamaa atsnaita 'alaa nafsika/Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaanMu dari kemurkaanMu dengan keselamatanMu dari siksaMu. Aku bersamaMu dan daripadaMu. Tidak terhitung jumlah pujian yang harus aku haturkan sebagaimana yang Engkau haturkan atas diriMu sendiri."

بَابُ فَتْحِ أَصَابِعِ الرَّجُلَيْنِ فِي السُّجُودِ

MEMBUKA JARI-JARI KEDUA UJUNG KAKI KETIKA BERSUJUD

١٠٧٥ - عَنْ أَبِي حَمِيدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَهْوَى إِلَى الْأَرْضِ سَاجِدًا جَافَى عَضْدَيْهِ عَنْ إِبْطَيْهِ وَفَتَحَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ مُخْتَصِرًا.

1075. Dari Abi Humaid As Sa'idiy katanya: "Jika sedang sujud, biasanya Nabi saw merenggangkan kedua lengannya dari kedua ketiak-nya dan membuka jari-jari kedua ujung kakinya."

بَابُ مَكَانِ الْيَدَيْنِ مِنَ السُّجُودِ

TEMPAT MELETAKKAN KEDUA TANGAN KETIKA SUJUD

١٠٧٦ - عَنْ وَائِلِ بْنِ بَجْرٍ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقُلْتُ لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرْتُ وَرَفَعْتُ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ إِبْهَامَيْهِ قَرِيبًا مِنْ أذُنَيْهِ فَلَمَّا ارَادَ أَنْ يَرْكَعُ كَبَّرْتُ وَرَفَعْتُ يَدَيْهِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعْتُ اللَّهَ لَمَنْ جَاءَهُ ثُمَّ كَبَّرْتُ وَسَجَدْتُ فَكَانَتْ يَدَاهُ مِنْ أذُنَيْهِ عَلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي اسْتَقْبَلُ بِهِمَا الصَّلَاةَ

1076. Dari Wa'il bin Hujr katanya: "Ketika aku sampai di Madinah, maka aku berniat untuk melihat cara Rasulullah saw shalat. Beliau mengawali shalatnya dengan bertakbir seraya mengangkat kedua tangannya hingga kedua ibu jarinya menyentuh kedua telinganya. De-

mikian pula ketika beliau hendak ruku' dan ketika beliau mengangkat kepalanya dari ruku'. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku' beliau mengucapkan: Sami'allahu liman hamidah, kemudian beliau bertakbir ketika hendak sujud. Bila sedang sujud beliau meletakkan kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya menghadap kiblat."

بَابُ التَّمْيِيزِ عَنِ بَسْطِ الذِّرَاعَيْنِ فِي السُّجُودِ

DILARANG MENEMPELKAN KEDUA LENGAN DIATAS TANAH KETIKA SUJUD

١٠٧٧ - عَنْ أَنَسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَفْتَرِشُ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ فِي السُّجُودِ إِفْتِرَاشَ الْكَلْبِ

1077. Dari Anas katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jangan ada salah seorang dari kamu yang menempelkan kedua lengannya diatas tanah ketika ia sedang sujud seperti yang dilakukan oleh seekor anjing."

بَابُ صِفَةِ السُّجُودِ

SIFAT SUJUD RASULULLAH SAW

١٠٧٨ - عَنْ أَبِي اسْحَقَ قَالَ وَصَفَ لَنَا الْبَرَاءُ السُّجُودَ فَوَضَعَ يَدَيْهِ بِالْأَرْضِ وَرَفَعَ عَجِيذَتَهُ وَقَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ

1078. Dari Abu Ishaq katanya: "Pada suatu kali Al Barra' pernah mensifatkan pada kami tentang sujudnya Rasulullah saw. Ia menerangkan dengan meletakkan kedua tangannya di tanah sambil mengangkat kedua lengannya ia berkata: "Beginilah aku pernah melihat Rasulullah saw ketika bersujud."

١٠٧٩ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى جَعَى ،

1079. Dari Abu Ishaq dari Al Barra' katanya: "Jika shalat biasanya Rasulullah saw merenggangkan kedua lengannya dari ketiaknya ketika beliau sedang sujud."

١٠٨٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بَجِينَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَتَجَّحَّ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْضُ بِأُظْفَارِ يَدَيْهِ

1080. Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah dikatakan: "Jika sedang sujud, maka Rasulullah saw merenggangkan kedua lengannya hingga putih kedua ketiaknya dapat terlibat."

١٠٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَو كُنْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَبْصُرْتُ أُبْطِيئَهُ قَالَ أَبُو جَلْزُ كَانَ قَالَ ذَلِكَ لِأَنَّهُ فِي صَلَاةٍ

1081. Dari Abu Hurairah katanya: "Andaikata aku masih bersama Rasulullah saw, pasti aku dapat melihat putihnya kedua ketiak beliau, yaitu ketika beliau sedang sujud."

١٠٨٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَقْرَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنْتُ أَرَى عُضْرَةَ أُبْطِيئِهِ إِذَا سَجَدَ .

1082. Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Aqram dari ayahnya katanya: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw, disaat itu aku melihat putihnya kedua ketiak Rasulullah saw ketika beliau sedang sujud".

بَابُ التَّجَافِي فِي السُّجُودِ

MERENGGANGKAN LENGAN KETIKA SUJUD

١٠٨٣ - عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ جَعَى يَدَيْهِ حَتَّى لَوْ أَنَّ نَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ تَحْتَ يَدَيْهِ مَرَّتْ

1083. Dari Maimunah istri Nabi saw dikatakan: "Jika sedang sujud, maka Rasulullah saw merenggangkan kedua lengannya hingga andaikata ada anak kambing yang kecil hendak lewat dibawah lengannya pasti ia dapat melewatinya."

بَابُ الْإِعْتِدَالِ فِي السُّجُودِ

I'TIDAL KETIKA SUJUD

١٠٨٤ - عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اعْتِدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَنْسَطُ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ

1084. Dari Qatadah katanya: "Aku pernah mendengar Anas menyampaikan sabda Rasulullah saw: "Jika kamu sedang sujud, maka renggangkan kedua lenganmu, jangan kamu tidurkan keduanya seperti yang dilakukan oleh anjing."

بَابُ إِقَامَةِ الصُّلْبِ فِي السُّجُودِ

MELURUSKAN TULANG PUNGGUNG KETIKA SUJUD

١٠٨٥ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَا تَجْرِي صَلَاةٌ لِإِقِيمِ الرَّجُلِ فِيهَا صَلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

1085. Dari Abu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak sah shalat seseorang yang tidak meluruskan punggungnya ketika ruku' dan sujud."

بَابُ النَّهْيِ عَنِ نَقْرَةِ الْغُرَابِ

**DILARANG SUJUD CEPAT-CEPAT
BAGAIKAN BURUNG GAGAK
KETIKA MENCAPLOK MANGSANYA**

١٠٨٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَيْبَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَلَاثٍ عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ وَأَفْرَاشِ السَّبْعِ يُوطِّنُ الرَّجُلَ الْمَقَامَ لِلصَّلَاةِ كَمَا يُوطِّنُ الْبَعِيرُ

1086. Diberitahukan oleh Abdurrahman bin Syiblin bahwasannya Rasulullah saw melarang seseorang tiga perkara. Beliau melarang seseorang sujud dengan secepat kilat ibarat seekor burung gagak ketika men-caplok mangsanya, beliau melarang seorang sujud menempelkan kedua lengannya diatas tanah sebagaimana yang dilakukan oleh anjing, dan beliau melarang seseorang menempati suatu tempat di masjid secara kontinyu sebagaimana yang dilakukan oleh seekor onta."

بَابُ النَّهْيِ عَنِ كَفِّ الشَّعْرِ فِي السُّجُودِ

**DILARANG MEMBIARKAN RAMBUT
MENGHALANGI DAHI KETIKA SUJUD**

١٠٨٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ وَلَا أَكْفَ شَعْرًا وَلَا ثَوْبًا

1087. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pernah Rasulullah saw bersabda: "Aku diperintahkan untuk sujud diatas tujuh anggota sujud dan tidak diperbolehkan untuk menghalangi tempat sujudku dengan rambut ataupun pakaian."

بَابُ مِثْلِ الَّذِي يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوضٌ

**DILARANG MENGIKAT RAMBUT DIATAS KEPALA
KETIKA SEDANG SHALAT**

١٠٨٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسَهُ مَعْقُوضٌ مِنْ وَرَائِهِ فَقَامَ فَجَعَلَ يَجْلُهُ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ مَا لَكَ وَرَأْسِي قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا مِثْلُ هَذَا مِثْلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ

1088. Dari Abdullah Ibnu Abbas: Ketika ia melihat Abdullah Ibnul Harits sedang shalat, sedang rambutnya diikat dibelakangnya, maka ia segera melepaskan tali ikatan rambut Ibnul Huwairits. Setelah selesai shalatnya Ibnul Huwairits bertanya pada Ibnu Abbas: "Apa urusanmu dengan rambutku?" Jawab Ibnu Abbas: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya seseorang yang membiarkan rambutnya terjurai ketanah ketika ia sedang sujud, maka orang itu bagaikan orang yang terputus kedua tangannya."

الَّتِي عَنْ كَفِّ الشَّيَابِ فِي السُّجُودِ

**DILARANG MENGHALANGI ANGGOTA SUJUD
DENGAN PAKAIAN**

١٠٨٩- عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ وَنَهِيَ أَنْ يَكْفَ الشَّعْرَ وَالشَّيَابَ

1089. Dari Thowus dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw diperintahkan untuk bersujud diatas tujuh anggota sujud dan tidak diperbolehkan untuk anggota sujudnya terhalang oleh rambut atau pakaian".

بَابُ السُّجُودِ عَلَى الشَّيَابِ

BERSUJUD DIATAS PAKAIAN

١٠٩٠- عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُرِّيِّ عَنِ أَنَسٍ قَالَ كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظُّهْرِ سَجَدْنَا عَلَى ثِيَابِنَا اتَّقَاهُ لِلْمُرِّ

1090. Dari Abu Bakar bin Abdillah Al Muzani dari Anas katanya: "Jika kami sedang shalat dhuhur dibelakang Rasulullah saw biasanya kami bersujud diatas kain serban kami untuk menghalangi panasnya lantai."

بَابُ الْأَمْرِ بِاتِّمَامِ السُّجُودِ

**DIPERINTAHKAN UNTUK
MENYEMPURNAKAN SUJUD**

١٠٩١- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّمُوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فَإِنَّهُ إِنِّي لَأُرَاكُمْ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِي فِي رُكُوعِكُمْ وَسُجُودِكُمْ

1091. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sempurnakanlah ruku' dan sujud kalian. Demi Allah aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku ketika kalian ruku' ataupun sujud."

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي السُّجُودِ

DILARANG MEMBACA AL QUR'AN KETIKA SUJUD

١٠٩٢- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ نَهَانِي جِبِّي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَلَاثٍ لَا أَقُولُ نَهَى النَّاسَ نَهَانِي عَنْ تَخْتِمِ الذَّهَبِ وَعَنْ لَبْسِ الْقِسِيِّ وَعَنِ الْمُعْضِرِ لِلْفُدْمَةِ وَلَا أَقْرَأُ سَاجِدًا وَلَا رَاكِعًا.

1092. Dari Ali bin Abi Thalib r.a. katanya: "Aku pernah dilarang oleh kekasihku, Nabi saw dari tiga perkara. Beliau melarang aku untuk memakai cincin dari emas, berpakaian dari sutra, makan terlalu kenyang, dan melarang aku membaca AlQur'an ketika aku ruku' ataupun sujud."

بَابُ الْأَمْرِ بِالْإِجْتِهَادِ فِي الدُّعَاءِ فِي السُّجُودِ

DIPERINTAHKAN UNTUK BERSUNGGUH-SUNGGUH BERDO'A KETIKA BERSUJUD

١٠٩٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّيِّئَةَ وَرَأْسَهُ مَعْصُوبًا فِي فَرْصِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ قَدْ بَلَغْتُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ أَنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مَبَشِّرَاتِ النَّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْعَبْدُ أَوْ تَرَى لَهُ الْإِوَاتِي قَدْ نَهَيْتُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ فَإِذَا رَكَعْتُمْ فَعِظْمُ أَرْبَابِكُمْ وَإِذَا سَجَدْتُمْ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ فَإِنَّهُ قَدْ نَزَلَ أَنْ يَسْتَجَابَ لَكُمْ.

1093. Dari Abdullah Ibnu Abbas katanya: "Dikala Rasulullah saw sakit keras yang menyebabkan kematian beliau, maka beliau membuka tabir kamarnya dan ketika itu beliau memakai ikat kepala. Kata beliau: "Ya Allah, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepada mereka tugas risalahku. Ketahuilah bahwa aku dilarang untuk membaca Al Qur'an dalam ruku' dan sujud, karena itu bila kalian sedang ruku', maka agungkan Tuhan kalian dan bila kalian sedang sujud bersungguh-sungguhlah dalam do'amu, sebab disaat itu do'a akan dikabulkan oleh Allah."

بَابُ الدُّعَاءِ فِي السُّجُودِ

DO'A YANG DIBACA KETIKA SUJUD

١٠٩٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَدَأْتُ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ وَبَدَأَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا قَرَأَتْهُ قَامَ

لِحَاجَتِهِ فَأَتَى الْقُرْبَةَ فَحَلَّ شِنَاقَهَا ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ ثُمَّ أَتَى فِرَاشَهُ فَنَامَ ثُمَّ قَامَ قَوْمَةً أُخْرَى فَأَتَى الْقُرْبَةَ فَحَلَّ شِنَاقَهَا ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءًا هُوَ الْوُضُوءُ ثُمَّ قَامَ يَصَلِّي وَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي بَصِيرَتِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ تَحْتِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ قَوْفِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ شِمَالِي نُورًا وَاجْعَلْ أَمَامِي نُورًا وَاجْعَلْ خَلْفِي نُورًا وَاعْظِمْ لِي نُورًا ثُمَّ نَامَ حَتَّى نَفَخَ فَاتَاهُ بِلَالٌ فَأَيْقَظَهُ لِلصَّلَاةِ.

1094. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu malam aku pernah bermalam di rumah bibiku Maimunah bintil Harits yang ketika itu Rasulullah saw juga bermalam di tempatnya. Setelah buang hajat beliau menuangkan air yang ada didalam qirbah/kantong air, kemudian beliau berwudhu secara sempurna. Setelah itu beliau tidur. Di pertengahan malam ketika beliau bangun, maka beliau menuangkan air untuk berwudhu. Setelah menyempurnakan wudhunya, maka beliau mengerjakan shalat. Didalam sujudnya beliau membaca do'a: "Allahummaj'al fii qlabii nuuran waj'al fii sam'ii nuuran waj'al fii basharii nuuran waj'al min tahtii nuuran waj'al min fauqi nuuran wa'an yamiinii nuuran wa'an yasaari nuuran waj'al ammamii nuuran waj'al khalfii nuuran wa'-a' dhimli nuuran/Ya Allah, jadikan cahaya di hatiku, di pendengaranku, di penglihatanku, di bawahku, di atasku, di kanan kiriku, di muka dan belakangku dan besarkanlah bagiku cahaya." Setelah selesai mengerjakan shalat malam, maka beliau tidur sebentar hingga dibangunkan oleh Bilal untuk shalat shubuh."

نوع آخر

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١٠٩٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ

1095. Dari Aisyah katanya: "Dalam ruku' dan sujudnya biasanya Rasulullah saw mengucapkan "Subhaanakallahumma rabbanaa wa bihamdika Allahummaghfirlii". Beliau mengucapkan do'a tersebut sebagaimana yang diperintahkan oleh Al-Qur'an".

نوع آخر

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١٠٩٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ .

1096. Dari Aisyah katanya: "Dalam ruku' dan sujudnya, biasanya Rasulullah saw mengucapkan "Subhaanakallahumma rabbanaa wabihamdika Allahummaghfirlii".

١٠٩٧ - عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَضْجِعِهِ فَعَلْتُ الْقَيْسَةَ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَتَى بَعْضَ جَوَارِيهِ فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ وَهُوَ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ

1097. Dari Hilal bin Yasaf katanya: "Aisyah r.a. pernah berkata: "Pada suatu malam ketika aku sedang mencari Rasulullah saw di tempat tidurnya, maka tidak aku dapatkan beliau sampai aku mengira kalau beliau sedang ke rumah salah satu istrinya yang lain. Ketika aku merabara-raba, maka tanganku tersentuh pada beliau yang ketika itu sedang sujud. Dalam sujudnya itu beliau membaca do'a: "Allahummaghfirlii maa asrortu maa a'lantu"/Ya Allah, ampunkan dosaku yang tersembunyi maupun yang terang."

نوع آخر

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١٠٩٨ - عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَتَى بَعْضَ جَوَارِيهِ فَطَلَبْتَهُ فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ .

1098. Dari Hilal bin Yasaf katanya: "Aisyah r.a. pernah berkata: "Pada suatu malam ketika aku sedang mencari Rasulullah saw di tempat tidurnya, maka aku tidak mendapatkan beliau sampai aku mengira kalau beliau sedang ke rumah salah satu istrinya yang lain. Ketika aku merabara-raba, maka tanganku tersentuh pada beliau yang ketika itu sedang sujud. Dalam sujudnya itu beliau membaca do'a: "Rabbighfirlii maa asrortu wa maa a'lantu"/Ya Allah, ampunkan dosaku yang tersembunyi maupun yang terang."

١٠٩٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ يَقُولُ اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَلَكَ أَسْكَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ فَأَحْسَنَ صُورَتَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

1099. Dari Ubaidillah bin Abi Raafi' dari Ali katanya: "Rasulullah saw pernah membaca do'a dalam sujudnya: "Allahumma laka sajadtu wa laka aslamtu wabika aamantu. Sajada wajhii lilladzii khalaqahuu washawwarahu fa-ahsana suuratahu wasyaqqa sam 'ahu wa basharahu. Ta-baarakallahu ahsanul khaaliquina/Ya Allah, hanya bagiMu kami bersujud dan menyerah. Hanya kepadaMu kami percaya/beriman. Wajahku bersujud hanya kepada Tuhan yang menciptakannya dan membentuknya dengan sebaik-baik bentuk dan yang telah melengkapinya dengan pendengaran dan penglihatan. Sungguh Maha Mulia Allah yang telah menciptakannya dengan sebaik-baiknya."

نَوْعٌ آخَرَ

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١١٠٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ اسَلَّمْتُ وَأَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ .

1100. Dari Jabir bin Abdillah dikatakan: Bahwa Nabi saw pernah mengucapkan dalam sujudnya: "Allahumma laka sajadtu wabika aamantu walaka aslamtu. Allahumma anta rabbii sajada wajhii lilladzii khalaqahuu washawwarahu wasyaqqa sam'ahu wabasharahu. Tabaarakallahu ahsanul khaaliquin/Ya Allah, hanya bagiMu aku bersujud dan menyerah. Hanya kepadaMu,aku beriman, Engkau adalah Tuhanku. Wajahku hanya bersujud kepada Tuhan yang menciptakannya dan membentuknya serta menghiasinya dengan pendengaran dan penglihatan. Sungguh Maha Mulia Allah yang telah menciptakan sebaik-baiknya."

نَوْعٌ آخَرَ

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١١٠١ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي تَطَوُّعًا قَالَ إِذَا سَجَدَ اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ اسَلَّمْتُ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

1101. Dari Muhammad bin Maslamah: Biasanya jika bangun di tengah malam, Rasulullah saw mengerjakan shalat sunnah. Ketika dalam sujudnya beliau membacas do'a: "Allahumma laka sajadtu wabika aamantu walaka aslamtu. Allahumma anta rabbii sajada wajhi lilladzii khalaqahuu washawwarahu wasyaqqa sam'ahu wabasharahu. Tabaarakallahu ahsanul khaaliquin/Ya Allah, hanya bagiMu aku bersujud dan menyerah. Hanya kepadaMu aku beriman dan Engkau adalah Tuhanku. Wajahku hanya bersujud kepada Tuhan yang menciptakannya dan membentuknya serta menghiasinya dengan pendengaran dan penglihatan. Sungguh Maha Mulia Allah yang telah menciptakan dengan sebaik-baiknya."

نَوْعٌ آخَرَ

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١١٠٢ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

1102. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu malam Nabi saw pernah membaca do'a dalam sujud tilawahnya: "Sajada wajhii lilladzii khalaquhu wasyaqqa sam'ahu wabasharahu bihaulihii waquqqatihi/Wajahku hanya bersujud kepada Tuhan yang menciptakannya serta melengkapinya dengan pendengaran dan penglihatan dengan upaya dan kekuatannya."

نَوْعٌ آخَرَ

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١١٠٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَوَجَدْتُهُ وَهُوَ سَاجِدٌ وَصَدُورُ قَدَمَيْهِ نَحْوَ الْقِبْلَةِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَأَعُوذُ بِمَعَايَاكَ مِنْ عِقَابِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ .

1103. Dari Aisyah berkata: "Pernah suatu malam ketika aku mencari-cari Rasulullah saw, tiba-tiba aku dapatkan beliau sedang sujud sedangkan kedua telapak kakinya menghadap kiblat. Dalam sujudnya itu beliau membaca do'a: "A'uudzu bi ridhaaka min sakhatika Wa a'uudzu bi mu'aafifika min uquubatika wa a'uudzubika minka laa uh shii tsanaa an 'Alaika anta kamaa atsnaita 'alaa nafsika/Aku beindung dengan keridhaanMu dari kemurkaanMu dan aku belindung dengan keselamatan Mu dari siksaMu dan aku belindung PadaMu dari murkaMu. Aku haturkan padaMu pujian yang tiada terhingga banyaknya. Sebagaimana Engkau memuji pada dirimu sendiri.

١١٠٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ فَتَحَسَّسْتُهُ فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ أَوْ سَاجِدٌ يَقُولُ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ فَقَالَتِ يَا أَبَتِ أَيُّ إِنِّي لِنَبِيِّ شَأْنٍ وَأَنْتَ لِنَبِيِّ آخَرَ

1104. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu malam ketika aku mencari-cari Rasulullah saw, tetapi tiada aku dapatkan beliau, sehingga aku mengira bahwa beliau sedang berkunjung ke rumah salah satu istrinya yang lain. Ketika aku meraba-raba, tiba-tiba aku dapatkan beliau sedang ruku' atau sedang sujud. Disaat itu beliau membaca do'a: "Subhaanakallahumma wabihamdika la ilaaha illaa anta". Kata Aisyah: "Di saat itu aku berkata: "Demi ayah dan ibuku, sesungguhnya aku berada dalam suatu keadaan seangkan engkau berada didalam satu keadaan yang berbeda."

نَوْعٌ آخَرَ

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١١٠٥ - عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْكِنْدِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عَاصِمَ بْنَ حَمِيدٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَتُّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَدَأَ فَاسْتَأْذَنَ وَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فَبَدَأَ فَاسْتَفْتَحَ مِنَ الْبَغْرِ لَا يَمُرُّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ إِلَّا وَقَفَ وَسَأَلَ وَلَا يَمُرُّ بِآيَةِ عَذَابٍ إِلَّا وَقَفَ يَتَعَوَّذُ ثُمَّ رَكَعَ فَكُتِبَ رَاكِعًا بِقَدْرِ قِيَامِهِ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ ثُمَّ قَرَأَ الْغُرَانَ ثُمَّ سُورَةَ ثُمَّ سُورَةَ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ .

1105. Dari Amru bin Qais Al Kandyi bahwasanya ia mendengar 'Aashim bin Humaid berkata: "Aku pernah mendengar 'Auf bin Malik berkisah: "Pada suatu malam aku ikut bangun malam bersama Nabi saw. Pada mulanya beliau menggosok giginya dengan siwak. Kemudian

beliau berwudhu dengan sempurna. Setelah itu barulah beliau mengerjakan shalat malam. Dalam shalatnya itu beliau membaca surat Al-Baqarah. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang membicarakan tentang rahmat, maka beliau berhenti sejenak untuk memohon rahmat dari Allah, dan setiap kali sampai pada ayat yang menerangkan tentang siksa, maka beliau berhenti sejenak untuk berlindung pada Allah dari siksaNya. Kemudian beliau ruku' seperti lamanya ketika beliau berdiri. Dalam ruku'nya itu beliau mengucapkan: "Subhaana dzul jabaruuti wal malakuuti wal qibriyaa'i wal adhomati". Demikian pula ketika beliau sedang sujud, beliau mengucapkan ucapan yang sama. Kemudian beliau berdiri seraya membaca surat Al Imran ditambah surat-surat yang lain."

نوع آخر

CONTOH LAIN DO'A DALAM SUJUD

١١٠٦ - عَنْ حَدِيثَةٍ قَالَتْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَاسْتَفْتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَقَرَأَ بِهَا آيَةَ الْكُرْسِيِّ فَقُلْتُ يَخْتِمُهَا ثُمَّ يَرْكَعُ فَضَى حَتَّى قَرَأَ سُورَةَ النَّسَاءِ ثُمَّ قَرَأَ سُورَةَ الْأَعْرَافِ ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لَكُمْ حَمْدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَأَطَالَ الْقِيَامُ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى بَأَيَّةٍ تَحْوِيهِ أَوْ تَعْظِيمِ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْأَذْكَرُ.

1106. Dan Hudzaifah katanya: "Pada suatu malam aku pernah ikut shalat bersama Rasulullah saw. Dalam shalatnya itu beliau mengawali bacaannya dengan surat Al-Baqarah. Ketika sampai pada ayat yang seratus, ketika beliau masih meneruskan bacaannya, maka aku perkiraan bahwa beliau akan menghatamkan surat Al-Baqarah dalam dua rakaat. Tapi nyatanya beliau meneruskan bacaannya dengan surat An Nisa' dan surat Al Imran. Kemudian beliau ruku' seperti lamanya ketika beliau berdiri. Dalam ruku'nya beliau mengucapkan: "Subhaana rabbiyal adhiim, subhaana rabbiyal adhiim, subhaana rabbiyal adhiim. Kemudian beliau bangkit dari ruku'nya sambil mengucapkan: "Sami'al-lahuliman hamidah rabbanaa lakal hamdu. Beliau memanjangkan berdirinya, kemudian beliau sujud dan beliau memanjangkan sujudnya. Dalam sujudnya itu beliau membaca: "Subhaan rabbiyal a'laa, subhaan rabbiyal a'laa, subhaana rabbiyal a'laa. Dalam shalatnya itu, setiap kali sampai pada ayat yang mengandung arti siksa atau mengagungkan Allah, maka beliau berhenti sejenak untuk memohon perlindungan pada Allah dan mengagungkanNya."

١١٠٧ - عَنْ مَطْرِفٍ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبُوحٌ قَدُوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ.

1107. Dari Mutharrif dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali shalatnya dalam ruku' dan sujudnya, Rasulullah saw pernah mengucapkan: "Subbuuhun qudduusun rabbul malaikati warruuhi/Maha suci Allah, Maha qudus Allah, Tuhan para malaikat dan jibril."

عدد التَّسْبِيحِ فِي السُّجُودِ

JUMLAH BERTASBIH KETIKA SUJUD

١١٠٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ صَلَاةَ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا الْفَتَى يَعْنِي عُمَرَ

ابن عبد العزيز في رُكوعه عشر تسبيحات وفي سجوده
عشر تسبيحات

1108. Kata Anas bin Malik: "Tidak pernah aku lihat seseorang shalat yang serupa dengan shalat Rasulullah saw selain Umar bin Abdul Aziz, kami perkirakan lama ruku' dan sujudnya tidak kurang dari membaca sepuluh kalimat tasbih."

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي تَرْكِ الذِّكْرِ فِي السُّجُودِ

DIPERBOLEHKAN TIDAK MEMBACA DZIKIR
DALAM SUJUD

١١٠٩ - عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ وَحَنُّ حَوْلَهُ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَأَتَى الْقِبْلَةَ فَصَلَّى فَلَتَأْتِي صَلَاتَهُ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْقَوْمِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ أَذْهَبَ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ فَذَهَبَ فَصَلَّى لِيَجْعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُ صَلَاتَهُ وَلَا يَدْرِي مَا يَعْيبُ مِنْهَا فَلَتَأْتِي صَلَاتَهُ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْقَوْمِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ أَذْهَبَ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ فَأَعَادَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَقَالَ الرَّجُلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَابْتَ مِنْ صَلَاتِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا لَمْ تَتِمَّ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ حَقَّ يَسْبِغِ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَيُفْسِلُ وَجْهَهُ وَيُدْبِرُ إِلَى الْمُرْتَقَيْنِ وَيَمْسَحُ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ يَكْبِرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيُحَمِّدُهُ وَيُجِدُّهُ قَالَ هَتَامٌ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ وَيُحَمِّدُ اللَّهَ وَيُجِدُّهُ وَيَكْبِرُهُ قَالَ فَكَلَاهَا قَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ قَالَ وَيَقْرَأُ مَا تَسْتَرِي مِنَ الْقُرْآنِ بِمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ وَأُذِنَ لَهُ فِيهِ ثُمَّ يَكْبِرُ وَيَرْكَعُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِي ثُمَّ يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ثُمَّ يَسْتَوِي قَائِمًا حَقَّ يُقِيمُ صَلْبَهُ ثُمَّ يَكْبِرُ وَيَسْجُدُ حَتَّى يَمُكِّنَ وَجْهَهُ وَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ جَنِّهَتْهُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِي وَيَكْبِرُ فَيَرْفَعُ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا عَلَى مَقْعَدَيْهِ وَيُقِيمُ صَلْبَهُ ثُمَّ يَكْبِرُ فَيَسْجُدُ حَتَّى يَمُكِّنَ وَجْهَهُ وَيَسْتَرْخِي فَإِذَا لَمْ يَفْعَلْ هَكَذَا لَمْ تَتِمَّ صَلَاتُهُ .

1109. Dari Rifa'ah bin Rafi' katanya: "Ketika kami sedang berada di majlis Rasulullah saw tiba-tiba ada seorang masuk kedalam masjid, ia segera menuju kiblat kemudian ia mengerjakan shalat. Setelah selesai shalatnya, maka ia datang memberi salam pada Rasulullah dan orang-orang disekitar beliau. Beliau menjawab salam orang itu dan beliau menyuruh orang itu untuk mengulangi shalatnya. Setelah selesai shalatnya, maka orang itu datang lagi menghadap Rasulullah saw dan memberi salam pada beliau dan orang-orang di sekitar beliau. Beliau menjawab salamnya dan beliau menyuruh orang itu untuk mengulangi shalatnya. Orang itu pergi untuk mengulangi shalatnya sekali lagi. Setelah selesai, maka orang itu datang memberi salam pada Rasulullah saw dan

orang-orang yang ada disekitar beliau. Beliau menjawab salam orang itu dan menyuruh orang itu untuk mengulangi shalatnya. Tanya orang itu: "Wahai Rasulullah, apa yang salah dalam shalatku?" Jawab Rasulullah saw: "Sesungguhnya shalat seseorang tidak sempurna, kecuali jika ia telah menyempurnakan wudhunya sebagaimana yang diajarkan oleh Allah Azza wajalla, yaitu mencuci wajahnya, mencuci kedua tangannya hingga kedua sikunya, mengusap kepala dengan air dan mencuci kedua kakinya hingga kedua mata kakinya. Setelah selesai wudhunya, maka ia segera shalat. Didalam shalatnya itu, ia mengagungkan Allah serta memuji dan memuliakanNya dengan sebaik-baiknya." Dalam riwayat lain disebutkan bahwa beliau berkata: "Dalam shalatnya itu ia memuji Allah, memuliakanNya serta mengagungkanNya" Kata Hammam: "Kedua riwayat tersebut telah aku dengar dari beliau, kemudian beliau bersabda: "Selanjutnya orang itu membaca Al-Qur'an sebisanya sebagaimana yang diajarkan oleh Allah padanya. Kemudian ia bertakbir untuk ruku'. Ia ruku' hingga sempurna ruku'nya. Kemudian ia bangkit dari ruku' hingga sempurna berdirinya seraya membaca: "Sami-allahu liman hamidah. Kemudian ia bertakbir untuk sujud. Ia menyempurnakan sujudnya sebagaimana mertinya.. Kemudian ia duduk diantara dua sujud seraya bertakbir. Ia menyempurnakan duduknya. Kemudian ia bertakbir untuk sujud dan ia menyempurnakan sujudnya sebagaimana mestinya. Demikianlah tatacara shalat yang harus dilakukan seseorang, jika ia ingin agar shalatnya sempurna."

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

SEDEKAT-DEKATNYA SEORANG HAMBA DENGAN ALLAH AZZA WAJALLA

۱۱۱۰ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ سَاجِدٌ فَاتَّبِعُوا الدُّعَاءَ .

1110. Dari Abu Hurairah: Rasulullah saw bersabda: "Sedekat-dekat seorang hamba pada Allah Azza Wajalla, adalah ketika ia sedang sujud. Karena itu perbanyaklah berdo'a ketika kamu sedang sujud."

فَضْلُ السُّجُودِ

KEUTAMAAN BERSUJUD

۱۱۱۱ - عَنْ رَيْبَعَةَ بِنْتِ كَعْبِ الْأَسْلَمِيِّ قَالَتْ كُنْتُ آتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوُضُوئِهِ وَبِحَاجَتِهِ فَقَالَ سَلْنِي قُلْتُ مَا فَتَقْتَكِ فِي الْجَنَّةِ قَالَ أَوْغَيْرَ ذَلِكَ قُلْتُ هُوَ ذَلِكَ قَالَ فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ .

1111. Kata Rabi'ah Ibnu Ka'ab Al Aslami: "Aku selalu mengambil air wudhu Rasulullah saw dan memenuhi segala kebutuhan beliau, hingga pada suatu hari beliau bersabda: "Mohonlah sesuatu padaku, niscaya akan aku kabulkan permohonanmu". Kataku: "Do'akan, semoga aku menjadi pendampingmu di sorga." Tanya Rasulullah: "Apakah tidak ada permintaan lain yang engkau inginkan dari aku?" Jawabku: "Tidak, aku hanya minta itu saja". Sabda beliau: "Kalau begitu bantulah aku dengan memperbanyak sujudmu."

بَابُ ثَوَابِ مَنْ سَجَدَ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سَجْدَةً

PAHALA SEORANG YANG SUJUD KEPADA ALLAH WALAUPUN HANYA SEKALI

۱۱۱۲ - عَنْ نَعْدَانَ بْنِ طَالْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ قَالَ لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَنْفَعُنِي أَوْ يَدْخِلُنِي الْجَنَّةَ فَسَكَتَ عَنِّي مَلِيًّا ثُمَّ التَفَمْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ

عنه بهاخطيئة قال مَعْدَانُ ثُمَّ لَقِيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَأَلْتُهُ
عَمَّا سَأَلْتُ عَنْهُ ثُوْبَانُ فَقَالَ لِي عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ فَإِنِّي سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ
لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَصَطَاعَةً بِهَا خَطِيئَةٌ.

1112. Kata Ma'dan Ibnu Thalhah Al Ya'muri: "Ketika aku bertemu dengan Tsauban bekas pembantu Rasulullah saw, maka aku berkata: "Tunjukkanlah padaku suatu amalan yang bermanfaat bagiku atau yang menyebabkan aku masuk ke dalam sorga." Tsauban diam sebentar kemudian ia menoleh kepadaku seraya berkata: "Perbanyaklah bersujud sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak seorangpun bersujud kepada Allah melainkan akan dinaikkan derajatnya dan akan dihapuskan dosanya". Kata Ma'dan: "Ketika aku bertemu dengan Abu Darda', maka aku katakan padanya seperti yang pernah aku katakan pada Tsauban. Kata Abu Darda': "Perbanyaklah bersujud sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak seorangpun bersujud kepada Allah melainkan akan dinaikkan derajatnya dan akan dihapuskan dosanya."

بَابُ مَوْضِعِ السُّجُودِ

ANGGOTA SUJUD YANG TIDAK AKAN DISENTUH OLEH API NERAKA

١١١٢ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ
وَأَبِي سَعِيدٍ فَخَدَّثَ أَحَدَهُمَا حَدِيثَ الشَّفَاعَةِ وَالْآخَرُ مَنْصُتٌ
قَالَ فَتَأْتِي الْمَلَائِكَةَ فَتَشْفَعُ وَتَشْفَعُ الرَّسُلُ وَذَكَرَ الصِّرَاطَ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُونَ أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ

فَإِذَا فَرَعَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ خَلْفِهِ وَأَخْرَجَ مِنَ
النَّارِ مَنْ يُرِيدُ أَنْ يُخْرَجَ أَمَّا اللَّهُ الْمَلَائِكَةَ وَالرَّسُلَ أَنْ تَشْفَعُ
فَيَعْرِفُونَ بِعِلْمَاتِهِمْ أَنَّ النَّارَ تَأْكُلُ كُلَّ شَيْءٍ مِنْ ابْنِ آدَمَ
إِلَّا مَوْضِعَ السُّجُودِ فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مِنْ مَاءِ الْجَنَّةِ فَيَنْبَتُونَ
كَمَا تَنْبَتُ الْحَبَّةُ مِنْ حِمْلِ السَّنَدَلِ

1113. Dari Atha' bin Yazid: "Pada suatu hari ketika aku duduk bersama Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri. Ketika itu keduanya berbincang-bincang tentang syafa'at. Dalam pembicaraan itu disebutkan bahwa kelak di hari kiamat para malaikat dan para Rasul diizinkan untuk memberikan syafa'atnya masing-masing. Sabda Rasulullah saw: "Aku termasuk orang yang pertama yang diperbolehkan melewati "Si-rath". Sampai setelah Allah menetapkan para makhluknya untuk menempati tempatnya masing-masing di sorga ataupun di neraka. Kemudian jika Allah berkehendak untuk mengeluarkan sebagian hamba-hambanya dari api neraka, maka Allah mengizinkan para malaikat dan para rasul untuk memberikan syafa'atnya untuk orang-orang yang dikehendakiNya. Orang-orang yang akan diberikan syafa'at itu dapat dikenali walaupun mereka sedang didalam neraka yaitu, semua tubuhnya dapat disentuh oleh api neraka selain anggota sujudnya. Setelah dikeluarkan dari api neraka mereka dimasukkan didalam suatu sungai dari sorga, setelah itu tubuh mereka tumbuh kembali bagaikan sebuah tanaman kecil ketika tumbuh."

بَابُ هَلْ يُجُوزُ أَنْ تَكُونَ سَجْدَةٌ أَطْوَلَ مِنْ سَجْدَةٍ

APAKAH DIPERBOLEHKAN SUJUD YANG SATU LEBIH PANJANG DARI YANG LAIN

١١١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ

بَابُ التَّكْبِيرِ عِنْدَ الرَّفْعِ مِنَ السُّجُودِ

BERTAKBIR KETIKA BERDIRI DARI SUJUD

١١١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْبِتُ فِي كُلِّ خَفِضٍ وَرَفِعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةَ اللَّهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ خَدَيْهِ وَرَأَيْتُ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَفْعَلَانِ ذَلِكَ .

1115. Dari Abdullah katanya: "Aku lihat Rasulullah saw selalu bertakbir dalam shalatnya ketika turun, ketika bangkit ataupun ketika beliau duduk. Beliau mengakhiri shalatnya dengan salam seraya menoleh ke kanan dan ke kiri hingga terlihat putih wajah beliau. Demikian pula aku lihat Abu Bakar dan Umar juga melakukan hal yang sama."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ عِنْدَ الرَّفْعِ مِنَ السُّجُودِ الْأُولَى

MENGANGKAT KEDUA TANGAN KETIKA BANGKIT DARI SUJUD YANG PERTAMA

١١١٦ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ كُلَّهُ يَعْنِي رَفَعَ يَدَيْهِ .

1116. Dari Malik Ibnul Huwairits katanya: "Biasanya Nabi saw mengangkat kedua tangannya jika bertakbir. Demikian pula ketika be-

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْلَى صَلَاةٍ فِي الْعِشَاءِ وَهُوَ صَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حَسِينًا فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَهُ ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ فَصَلَّى فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرِي صَلَاتِهِ سَجْدَةً أَطْلَمَهَا قَالَ أَبِي فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَإِذَا اللَّصْبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاجِدٌ فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرَانِي صَلَاتِكَ سَجْدَةً أَطْلَمْتَهَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَ أَوْ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ قَالَ كَرُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ وَلَكِنْ ابْنِي أَرْتَحِلْنِي فَكِرِهْتُ أَنْ أُعْجَلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ .

1114. Dari Abdullah bin Syaddad dari ayahnya: "Pada suatu hari Rasulullah saw keluar untuk mengerjakan shalat isya' bersama kami. Ketika itu beliau sedang membawa salah satu Hasan dan Husain. Ketika hendak shalat, beliau meletakkan cucunya itu disebelahnya. Ketika beliau sujud, maka beliau sujud dengan lama sehingga aku angkat kepala dari sujud dan aku lihat cucu beliau diatas punggung beliau sedangkan beliau masih tetap sujud, sehingga aku sujud kembali. Setelah selesai shalatnya, maka para ma'mum bertanya: "Mengapa engkau memanjangkan sujudmu dalam waktu lama sampai kami mengira kalau-kalau ada sesuatu yang terjadi pada diri engkau atau engkau sedang menerima wahyu". Jawab Rasulullah saw: "Aku memanjangkan sujudku bukan dikarenakan itu semua, aku memanjangkan sujudku hanyalah dikarenakan tadi cucuku duduk diatas punggungku ketika aku sujud sehingga aku tidak ingin menyudahinya sebelum ia turun."

liau ruku', ketika mengangkat kepalanya dar ruku' dan ketika beliau mengangkat kepalanya dari sujud. Semua itu beliau lakukan sambil mengangkat kedua tangannya."

تَرَكَ ذَلِكَ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ

TIDAK MENGAGKAT KEDUA TANGAN JIKA BERDIRI DIANTARA DUA SUJUD

١١١٧ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ وَبَعْدَ الرُّكُوعِ وَلَا يَرْفَعُ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ

1117. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Biasanya Rasulullah saw jika bertakbir, maka beliau mengangkat kedua tangannya. Demikian pula ketika ruku' dan ketika bangkit dari ruku'. Hanya saja beliau tidak mengangkat kedua tangannya bila bangkit diantara dua sujud."

بَابُ الدُّعَاءِ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ

BERDO'A DIANTARA DUA SUJUD

١١١٨ - عَنْ حَدِيْفَةَ أَنَّهَا أَنْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ إِلَى جَنْبِهِ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ ذُو الْمَلَكُوتِ وَالْجَبْرُوتِ وَالْكَبْرِيَاءِ وَالْعِظْمَةِ ثُمَّ قَرَأَ بِالْبَقْرَةِ ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَقَالَ حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ لِرَبِّي لَتُخَدَّ وَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَكَانَ يَقُولُ بَيْنَ

السُّجُودَيْنِ رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي

1118. Dari Hudziafah katanya: "Pada suatu hari ketika ia shalat malam bersama Rasulullah saw, maka ia mendengar beliau mengucapkan: "Allahu Akbar dzul Malakuuti wal Jabaruuti wal Qibriyaa'i wal Adhomati. Kemudian beliau membaca surat Al-Baqarah. Setelah itu beliau ruku', beliau ruku' sama-sama seperti ketika beliau berdiri. Dalam ruku'nya beliau membaca: "Subhaana rabbiyal adziim, subhaana rabbiyal adziim, subhaana rabbiyal adziim. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku' beliau mengucapkan: "Lirotbi yaalhamdu, lirotbi yalhamdu. Ketika sujud beliau mengucapkan: "Subhaana rabbiyal a'laa, subhaana rabbiyal a'laa, subhaana rabbiyal a'laa. Ketika duduk diantara dua sujud beliau membaca: "Rabbighfirlii, rabbighfirlii".

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ تَلْقَاءَ الْوَجْهِ

MENGANGKAT KEDUA TANGAN DUDUK DIANTARA DUA SUJUD

١١١٩ - عَنْ أَبِي سَهْلٍ الْأَزْدِيِّ قَالَ صَلَّى إِلَى جَنْبِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ يَمِينِي فِي مَسْجِدٍ لَخِيفٍ فَكَانَ إِذَا سَجَدَ السُّجُودَ الْأُولَى فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنْهَا رَفَعَ يَدَيْهِ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ فَانْكَرْتُ أَنَا ذَلِكَ فَقُلْتُ لَوْهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ إِنْ هَذَا يَضَعُ شَيْئًا لَمْ أَرِ أَحَدًا يَسْنَعُهُ فَقَالَ لَهُ وَهَيْبُ تَضَعُ شَيْئًا لَمْ تَرَ أَحَدًا يَضَعُهُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ رَأَيْتُ أَبِي يَضَعُهُ وَقَالَ أَبِي رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَضَعُهُ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُهُ

1119. Kata Abu Sahl Al Azdi: "Pada suatu kali Abdullah bin Thawus pernah shalat di sebelahku di masjid Al Khaif di Mina. Pada waktu itu ia mengangkat kedua tangannya hingga ke wajahnya, ketika ia duduk diantara dua sujud. Aku tidak senang dengan apa yang dilakukan oleh Abdullah bin Thawus. Ketika aku laporkan pada Wuhaib Ibnu Khalid apa yang telah dilakukan oleh Abdullah bin Thawus, maka Wuhaib menegur Abdullah bin Thawus: "Mengapa engkau melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain?" Jawab Abdullah bin Thawus: "Aku melihat ayahku pernah melakukan seperti yang tadi aku lakukan. Kata ayahku, bahwa ia telah melihat Ibnu Abbas juga melakukan hal yang sama, demikian pula kata Ibnu Abbas, bahwa ia pernah melihat Rasulullah saw melakukan hal yang sama."

بَابُ كَيْفِ الْجُلُوسِ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ

BAGAIMANA CARA DUDUK DI ANTARA DUA SUJUD

١١٢٠ - عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ خَوَى بِيَدَيْهِ حَتَّى يَرَى وَضَحَ إِبْطِلِهِ مِنْ وَرَائِهِ وَإِذَا قَعَدَ إِظْمَانَ عَلَى فِخْذِهِ الْيُسْرَى .

1120. Dari Maimunah katanya: "Jika sujud biasanya Rasulullah saw merenggangkan kedua lengannya hingga ketiak beliau dapat terlihat dari belakang. Jika duduk diantara dua sujud, maka beliau duduk diatas kakinya yang kiri."

قَدْرُ الْجُلُوسِ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ

LAMA DUDUK DIANTARA DUA SUJUD

١١٢١ - عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ كَانَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

رُكُوعَهُ وَسُجُودَهُ وَقِيَامَهُ بَعْدَ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَبَيْنَ السُّجُودَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ .

1121. Dari Al Barra' katanya: "Dalam shalatnya Rasulullah saw bila ruku', sujud, berdiri setelah ruku' dan duduk diantara dua sujud, maka waktunya selalu sama".

بَابُ التَّكْبِيرِ لِلْسُّجُودِ

BERTAKBIR UNTUK SUJUD

١١٢٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْبِتُ فِي كُلِّ رَفْعٍ وَوَضِعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ وَأَبْوَكِرُ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ .

1122. Dari Abdullah katanya: "Biasanya Rasulullah saw selalu bertakbir ketika berdiri, turun dan ketika duduk didalam shalatnya. Demikian pula Abu Bakar, Umar, Usman r.a."

١١٢٣ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ الْحُرَيْثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يَكْبِتُ حِينَ يَقُومُ ثُمَّ يَكْبِتُ حِينَ يَرُكِعُ ثُمَّ يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ رَبَّنَا لَنْ أَحْمَدُكَ ثُمَّ يَكْبِتُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا ثُمَّ يَكْبِتُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ ثُمَّ يَكْبِتُ حِينَ يَسْجُدُ ثُمَّ يَكْبِتُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ ثُمَّ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ كُلِّهَا حَتَّى يَقْضِيَهَا وَيَكْبِتُ حِينَ يَقُومُ

مِنَ الثَّانِيَةِ بَعْدَ الْجُلُوسِ .

1123. Kata Abu Bakar bin Abdurrahman Ibnul Harits bin Hisyam bahwasanya Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulullah mengawali shalatnya dengan bertakbir. Demikian pula ketika hendak ruku'. Dan bila bangkit dari ruku' beliau mengucapkan "Sami'allahu liman hamidah rabbanaa lakal hamdu". Setelah itu beliau bertakbir bila hendak sujud dan ketika bangkit dari sujud. Beliau melakukan hal itu dalam setiap rakaatnya hingga selesai shalatnya."

بَابُ الْإِسْتِوَاءِ لِلْجُلُوسِ عِنْدَ الرَّقْعِ مِنَ السُّجُودِ

MENYEMPURNAKAN DUDUK DIANTARA DUA SUJUD

1124. عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ جَاءَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ مَالِكُ بْنُ الْحَوَيْرِثِ إِلَى مَسْجِدِنَا فَقَالَ أَرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي قَالَ فَقَعَدَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ الْآخِرَةِ .

1124. Dari Abu Qilabah katanya: "Pada suatu kali Abu Sulaiman Malik Ibnul Huwairits datang ke masjid kami, seraya berkata: Aku ingin memperlihatkan pada kalian cara Rasulullah saw ketika shalat. Biasanya beliau duduk lebih dulu pada rakaat pertama ketika mengangkat kepalanya dari sujudnya yang kedua.

1125. عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحَوَيْرِثِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي فَلَمَّا كَانَ فِي وَتْرٍ مِنْ صَلَاتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا

1125. Dari Abu Qilabah dari Malik Ibnul Huwairits katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw ketika shalat, beliau tidak berdiri dari sujud yang kedua sebelum duduk sempurna lebih dahulu."

بَابُ الْإِعْتِمَادِ عَلَى الْأَرْضِ عِنْدَ التَّهَوُّضِ

MENYANDARKAN DIRI PADA LANTAI KETIKA HENDAK BANGKIT DARI SUJUD

1126. عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحَوَيْرِثِ يَأْتِنَا فَيَقُولُ إِلَّا أَحَدٌ شَكَّرَكُمْ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَصَلِّي فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَاذْرَاعَ رَأْسِهِ مِنَ السُّجُودِ الثَّانِيَةِ فِي أَوَّلِ الرَّكْعَةِ اسْتَوَى قَاعِدًا ثُمَّ قَامَ فَاعْتَمَدَ عَلَى الْأَرْضِ

1126. Dari Abu Qilabah katanya: "Pada suatu kali Malik Ibnul Huwairits datang kepada kami seraya berkata: "Maukah kalian aku tunjukkan contoh Rasulullah shalat?" Segera ia melakukan shalat diluar waktu shalat. Didalam contohnya itu, sebelum melanjutkan pada rakaat yang kedua ia duduk setelah mengangkat kepalanya dari sujud yang kedua. Ia duduk sejenak, kemudian ia berdiri seraya menyandarkan dirinya pada lantai."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ عَنِ الْأَرْضِ قَبْلَ الرَّكْبَتَيْنِ

MENGANGKAT KEDUA TANGAN DARI TANAH SEBELUM MENGANGKAT KEDUA LUTUT

1127. عَنْ وَائِلِ بْنِ حَجْرٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ وَإِذَا نَهَضَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ

1127. Dari Wa'il bin Hujr katanya: "Aku melihat Rasulullah saw bila hendak sujud beliau meletakkan kedua lututnya lebih dulu sebelum meletakkan kedua tangannya. Dan ketika bangkit beliau mengangkat kedua tangannya lebih dulu sebelum mengangkat kedua lututnya."

بَابُ التَّكْبِيرِ لِلْمَوْضِعِ

BERTAKBIR KETIKA BANGKIT

١١٢٨ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ كَانَ يَصَلِّي بِهِمْ فَيَكْبُرُ كُلًّا خَفِضَ وَرَفَعَ فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1128. Dari Abu Salamah: "Abu Hurairah pernah menjadi Imam dalam shalat berjama'ah. Dalam shalatnya itu ia selalu bertakbir ketika turun dan ketika bangkit. Setelah selesai shalatnya, maka ia berkata: "Demi Allah, tadi aku contohkan pada kalian shalat Rasulullah saw."

١١٢٩ - عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُمَا صَلَّيَا خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَلَمَّا رَكَعَ كَبَّرَ فَلَ تَارَفَ رَأْسَهُ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ سَجَدَ وَكَبَّرَ وَرَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ ثُمَّ كَبَّرَ حِينَ قَامَ مِنَ الرَّكَعَةِ ثُمَّ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَقْرَبُكُمْ شَيْئًا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا زَالَتْ هَذِهِ صَلَاتُهُ حَتَّى فَرَقَ الدُّنْيَا.

1129. Dari Zuhri dari Abu Bakar bin Abdurrahman dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwasanya keduanya pernah shalat dibelakang

Abu Hurairah r.a. Dalam shalatnya itu Abu Hurairah bertakbir ketika hendak ruku'. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku', maka ia membaca "Sami'allahu liman hamidah rabbana walakal hamdu. Kemudian ia bertakbir untuk sujud. Kemudian ia bertakbir ketika bangkit dari sujud. Kemudian ia bertakbir ketika hendak sujud kembali, kemudian ia bertakbir ketika hendak bangkit dari rakaat yang pertama. Setelah itu ia berkata: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku, itulah contoh shalat Rasulullah saw yang beliau kerjakan hingga menjelang saat kematiannya."

بَابُ كَيْفِ الْجُلُوسِ لِلسُّجُودِ الْأَوَّلِ

CARA DUDUK KETIKA TASYAHUD YANG PERTAMA

١١٣٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ إِنْ مِنْ سُنَّةِ الصَّلَاةِ أَنْ تَضِيعَ رِجْلَكَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى -

1130. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Termasuk salah satu sunnah dalam shalat ialah, hendaknya engkau luruskan kakimu yang sebelah kiri dan engkau berdirikan tumitmu yang sebelah kanan ketika engkau duduk diantara dua sujud."

بَابُ الْإِسْتِجْبَالِ بِأَطْرَافِ أَصَابِعِ الْقَدَمِ الْقِبْلَةَ عِنْدَ الْقُعُودِ لِلسُّجُودِ

MENGHADAPKAN JARI - JARI KE ARAH KIBLAT KETIKA DUDUK UNTUK TASYAHUD

١١٣١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ قَالَ مِنْ سُنَّةِ الصَّلَاةِ أَنْ تَنْصِبَ الْقَدَمَ الْيُمْنَى وَاسْتِجْبَالَ بِأَصَابِعِهَا الْقِبْلَةَ وَالْجُلُوسَ عَلَى الْيُسْرَى

1131. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Termasuk salah satu sunnah dalam shalat ialah, hendaknya engkau berdirikan tumit sebelah kanan dan hadapkan jari-jarinya kearah kiblat, dan engkau duduki kaki sebelah kiri."

بَابُ مَوْضِعِ الْيَدَيْنِ عِنْدَ الْجُلُوسِ لِلشَّهَادَةِ الْأُولَى

MELETAKKAN KEDUA TANGAN
KETIKA DUDUK UNTUK BERTASYAHUD

١١٣٢. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ حَتَّى يَجَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعُ وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكَعَتَيْنِ أَضْجَعَ الْيُسْرَى وَنَضَبَ الْيُمْنَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فِجْذِهِ الْيُمْنَى وَنَضَبَ أُصْبَعَهُ لِلدُّعَاءِ وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فِجْذِهِ الْيُسْرَى

1132. Dari Wa'il bin Hujr katanya: "Aku pernah datang pada Rasulullah saw ketika beliau sedang shalat. Beliau mengawali shalatnya dengan mengangkat tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Demikian pula ketika beliau hendak ruku'. Jika duduk pada tasyahud yang pertama, maka beliau meluruskan kaki kirinya dan mendirikan kaki kanannya. Kemudian beliau meletakkan tangannya diatas pahanya, kemudian beliau mengangkat lurus telunjuknya ketika membaca do'a tasyahud. Beliau meletakkan tangan kirinya diatas paha kirinya."

بَابُ مَوْضِعِ الْبَصَرِ فِي الشَّهَادَةِ

LETAK PANDANGAN KETIKA TASYAHUD

١١٣٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يَجْرِكُ الْحَصَى بِيَدِهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ لَا تَجْرِكْ

الْحَصَى فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَلَكِنْ أَضْجَعُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْجَعُ فَلَا وَكَيْفَ كَانَ يَضْجَعُ قَالَ فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فِجْذِهِ الْيُمْنَى وَأَشَارَ بِأَصْبُعِهِ الَّتِي تَلِي الْإِنْهَامَ فِي الْقِبْلَةِ وَرَفَعِي بَيْصَرَهُ إِلَيْهَا أَوْ تَحْتَهَا ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْجَعُ

1133. Dari Abdullah bin Umar bahwasanya ia melihat seseorang menggerak-gerakkan kerikil dengan tangannya ketika ia sedang shalat. Setelah selesai, maka Abdullah bin Umar berkata padanya: "Jangan kamu menggerak-gerakkan kerikil bila kamu dalam shalat, sesungguhnya hal itu merupakan perbuatan syaitan. Akan tetapi kerjakan yang sebagaimana dikerjakan oleh Rasulullah saw". Tanya orang itu: "Bagaimanakah cara Rasulullah saw mengerjakannya?" Kata Abdullah bin Umar: "Bila sedang duduk dalam tasyahud, maka Rasulullah saw meletakkan tangan kanannya diatas paha kanannya, kemudian beliau meluruskan jari telunjuknya ke arah kiblat dan pandangan beliau pun ditunjukkan pada jari telunjuk. Kemudian setelah itu Ibnu Umar berkata: "Begitulah contoh Rasulullah saw. bila sedang shalat."

١١٣٤. عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ فِي الْبَيْتَيْنِ أَوْ فِي الْأَرْبَعِ يَضْجَعُ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ أَشَارَ بِأَصْبُعِهِ

1134. Kata Amir bin Abdullah Ibnu Zubair dari ayahnya katanya: "Biasanya jika duduk untuk tasyahud pada rakaat yang kedua atau pada rakaat yang ke empat, maka beliau meletakkan kedua tangannya diatas kedua lututnya sambil meluruskan jari telunjuknya ketika tasyahud."

1140. Kata Alqamah: "Kulihat Abdullah bin Mas'ud mengajarkan kami do'a tasyahud seperti mengajarkan membaca Al Qur'an."

١١٤٠- عَنْ عَلْقَمَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ السَّلَامُ عَلَى مِيكَائِيلَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُولُوا السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ وَلَكِنْ قُولُوا الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

1141. Kata Abdullah bin Mas'ud: "Pada awalnya waktu kami shalat bersama Rasulullah saw, maka kami hanya mengucapkan "Assalaamu'alallah, assalaamu'ala jibril, Assalaamu'ala mikail". Maka Rasulullah saw berkata: "Jangan kamu ucapkan seperti itu ketika kamu duduk pada setiap selesai dua rakaat, tetapi ucapkan: At-Tahiyya tu lillahi wash-Shalawaatu wath-Thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wabarakaatuh. Assalaamu'alainaa wa'ala ibaadillaahish-Shaalihiin. Asyhadu alla ilaaha illallah wa Asyhadu anna Muhammadan Abduhuu wa rasuuluhu".

١١٤٢- عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا نَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَقُولُ السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ السَّلَامُ عَلَى مِيكَائِيلَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلِّمْ قُولُوا فِي كُلِّ جَلْسَةٍ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

1138. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Pada awalnya kita tidak tahu apa yang harus kita baca dalam tasyahud, karena itu beliau saw bersabda: "Untuk setiap duduk dalam shalat, maka ucapkan: At-Tahiyyaatu lillahi wash Shalawaatu wath-Thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Assalamu 'alainaa wa'ala ibaadillaahish-Shaalihiin. Asyhadu alla ilaaha illallah wa Asyhadu anna Muhammadan Abduhuu wa rasuuluhu".

١١٣٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا لَا نَدْرِي مَا نَقُولُ إِذَا صَلَّيْنَا فَعَلَّمَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَوَامِعَ الْكَلِمِ فَقَالَ لَنَا قُولُوا الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

1139. Kata Abdullah: "Pada awalnya kami tak mengerti apa yang harus kami ucapkan dalam shalat. Maka nabi saw mengajarkan kita do'a tasyahud: At-Tahiyyaatu lillahi wash-Shalawaatu wath-Thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Assalaamu'alainaa wa'ala ibaadillaahish-Shaalihiin. Asyhadu alla ilaaha illallah wa Asyhadu anna Muhammadan Abduhuu wa rasuuluhu".

١١٤٠- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَعْلَمُنَا هُوَ لَا

لَا تَقُولُوا السَّلَامَ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ وَلَكِنْ قُولُوا
التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

1142. Dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud katanya: "Pada awalnya ketika kami shalat bersama Rasulullah saw, maka didalam tasyahud kami mengucapkan: "Assalaamu'alallah, Assalaamu'ala jibril, assalaamu'ala mikail". Sabda Rasulullah saw: "Janganlah kamu mengucapkan assalaamu'allaah, sebab kata "Assalam" itu sendiri adalah Allah, akan tetapi ucapkanlah: "At-Tahiyyaatu lillahi was-Salawaatu wath-Thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiiyu warahmatullahi wabarakaatuhu. Assalaamu'alainaa wa'ala ibaadillaahish-Shaalihiina. Asyhadu allaa ilaaha illallah: Asyhadu anna Muhammadan Abduhuu wa rasuuluhu".

١١٤٣ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ فِي التَّشْهِدِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

1143. Dari Abu Wa'il dari Abdullah: Nabi saw pernah bersabda: "Do'a dalam tasyahud: At-Tahiyyatu lillahi wash-Shalawaatu wath-thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiiyu warahmatullaahi wabarakaatuhu. Assalaamu'alainaa wa'ala ibaadillaahish-Shaalihiina. Asyhadu allaa ilallah wa-Asyhadu anna Muhammadan Abduhuu wa rasuuluhu".

١١٤٤ - عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ عَلَّمَنَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشْهِدَ كَمَا بَعَلْنَا السُّورَةَ
مِنَ الْقُرْآنِ وَكَفَّهُ بَيْنَ يَدَيْهِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

1144. Kata Abu Ma'mar: Aku pernah mendengar Abdullah berkata: "Rasulullah saw mengajarkan kami do'a tasyahud sebagaimana ketika beliau mengajarkan surat dalam Al-Qur'an, yaitu dengan meletakkan telapak tangannya dihadapannya. Dalam do'anya beliau menyebutkan: At-Tahiyyaatu lillahi wash-Shalawaatu wath-Thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiiyu warahmatullaahi wabarakaatuhu. Assalaamu'alainaa wa'ala ibaadillaahish-Shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallah wa-Asyhadu anna Muhammadan Abduhuu warusuuluhu".

نَوْعٌ آخَرٌ مِنَ التَّشْهِدِ

CONTOH LAIN DARI DO'A TASYAHUD

١١٤٥ - عَنْ حَظَّانِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ الْأَشْعَرِيَّ قَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا فَعَلَّمَنَا سُنَّتَنَا وَبَيَّنَّ لَنَا صَلَاتَنَا

فَقَالَ ااقِمُوا صِفْوَفَكُمْ ثُمَّ لِيَوْمِكُمْ ااحَدَكُمْ فَاذا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا
وَإِذَا قَالَ وَلَا الصَّالِحِينَ فَقُولُوا آمِينَ يَجْنِبُكُمْ اللَّهُ وَإِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ
وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ

قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْلِكَ بِتِلْكَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ
 اللَّهُ لِمَنْ جَدَّهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ
 عَزَّ وَجَلَّ قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ
 اللَّهُ لِمَنْ جَدَّهُ ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا
 فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْلِكَ بِتِلْكَ فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ
 مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ
 السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا
 وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
 أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

1145. Dari Khiththan Ibnu Adillah dikatakan, bahwasanya Abu Musa Al Asy'ari pernah berkata: "Dalam satu pidatonya Rasulullah saw pernah menerangkan pada kami tentang sunnah dan shalat. Sabda beliau: "Luruskanlah barisan kamu, pilihlah salah seorang dari kamu untuk menjadi imam, jika seorang imam telah bertakbir, maka bertakbirlah kamu dan jika ia telah mengucapkan "Waladhhaalim", maka ucapkanlah "Amin". Semoga Allah akan mengabulkan do'amumu. Jika ia bertakbir untuk ruku', maka bertakbirlah kamu, jika ia ruku' maka ruku'-lah kamu. Seorang imam harus ruku' lebih dahulu sebelum kamu dan harus bangkit sebelum kamu. Jika ia membaca "Sami'allahu liman hamidah", maka ucapkanlah "Rabbanaa lakal hamdu. Niscaya Allah akan mendengarkan pujianmu. Jika ia bertakbir untuk sujud, maka bertakbirlah dan jika ia bersujud, maka sujudlah. Seorang imam harus sujud sebelum kamu dan harus mengangkat kepalanya sebelum kamu. Jika duduk dalam tasyahud, maka ucapkanlah: "At-Tahiyyaatuth-Thayyi-

baatush-Shalawaatu lillaahi. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakaatuhu. Assalaamu'alainaa wa-alaa ibaadillaahish-Shaalihiina. Asyhadu allaa ilaaha illallah wa-Asyhadu anna Muhammadan Abduhu wa rasuuluhu".

نَوْعٌ آخَرٌ مِنَ الشَّهَادَةِ

CONTOH LAIN DARI TASYAHUD

1146 - عَنْ حِطَّانِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُمْ صَلَّوْا مَعَ أَبِي مُوسَى فَقَالَ
 ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ
 فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ
 لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا
 وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

1146. Dari Khiththan bin Abdillah: Ketika mereka shalat bersama Abu Musa Al Asy'ari, maka ia berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Ketika duduk dalam tasyahud, maka yang harus kamu ucapkan pertama kali adalah: "At-Tahiyyaatu lillahi wash-Shalawaatu wath-Thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuhu. Assalaamu'alainaa wa-alaa ibaadillaahish-shaalihiin. Asyhadu al laa ilaaha ilallah wa Asyhadu anna Muhammadan Abduhu wa rasuuluhu"

نَوْعٌ آخَرٌ مِنَ الشَّهَادَةِ

CONTOH LAIN DO'A TASYAHUD

1147 - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَعْلَمُنَا الشَّهَادَةَ كَمَا يَعْلَمُنَا الْقُرْآنَ وَكَانَ يَقُولُ التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ
 الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِدَعْوَةِ السَّلَامِ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
 وَبَرَكَاتُهُ سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1147 Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw pernah meng-
 ajarkan do'a tasyahud sebagaimana mengajarkan Al-Qur'an kepada
 kita, yaitu: Attahiyyaatul Mubaarakaatush Shalawaatuth Thayyibaatu
 lillahi. Assalaamu'alika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaa-
 tuhu. Assalamu'alainaa wa-alaa ibaadillahish-Shaalihiin. Asyhadu alla
 ilaaha illallah wa Asyhadu anna Muhammadan Abduhu wa rasuuluhu".

نَوْعٌ آخَرَ مِنَ الشَّهَادَةِ

CONTOH LAIN DARI DO'A TASYAHUD

١١٤٨- عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْلَمُنَا
 الشَّهَادَةَ كَمَا يَعْلَمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ التَّحِيَّاتُ
 بِاللَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
 اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَسْأَلُ اللَّهَ
 بِلِحَّةٍ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ.

1148 Dari Jabir katanya: "Rasulullah saw pernah mengajarkan
 do'a tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan surat Al-Qur'an kepada
 kami, yaitu: "Bismillahi wabillaahi At-Tahiyyaatu lillahi, wash-Shala-
 waatu wath Thayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rah-

matullaahi wa barakaatuh. Assalaamu'alainaa wa-alaaibaadillahish-
 Shaalihiin. Asyhadu allaa illallah wa Asyhadu anna Muhammadan Ab-
 duhu wa rasuuluhu. As-alullahal jannata wa-a'uudzu bilaahi minan-
 naari".

١١٤٩- عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كَانَهُ عَلَى الرَّضْفِ
 قُلْتُ حَتَّى يَقُومَ قَالَ ذَلِكَ يُرِيدُ.

1149 Dari Abi Ubaidah Ibnu Abdillah Ibnu Mas'ud dari ayahnya
 katanya: "Biasanya Rasulullah saw duduk didalam tasyahud yang per-
 tama amat singkat, sehingga aku katakan seolah-olah beliau duduk lalu
 bangkit kembali."

بَابُ تَرْكِ الشَّهَادَةِ الْأُولَى

MENINGGALKAN TASYAHUD YANG PERTAMA

١١٥٠- عَنْ ابْنِ بُحَيْنَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فَقَامَ
 فِي الشَّفْعِ الَّذِي كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ فَمَضَى فِي صَلَاتِهِ حَتَّى إِذَا
 كَانَ فِي آخِرِ صَلَاتِهِ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ ثُمَّ سَلَّمَ.

1150. Dari Ibnu Buhainah: "Pada suatu hari ketika Nabi saw shalat
 empat rakaat, maka beliau terlupa melakukan tasyahud yang pertama
 sehingga beliau meneruskan shalatnya hingga akhir. Sebelum menutup
 shalatnya dengan salam, maka beliau mengerjakan dua kali sujud
 sahwi."